asuransi jasindo

Striving toward Sustainable Performance

Menuju Kinerja yang Berkelanjutan

LAPORAN TAHUNAN 2013 ANNUAL REPORT

Menuju Kinerja yang Berkelanjutan

Striving Toward Sustainable Performance

Tahun 2013 merupakan periode penuh tantangan yang telah berhasil dilalui dengan baik oleh PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero). Suatu masa yang menentukan, di mana melalui kerja keras yang dilakukan selama ini telah berhasil mencapai kinerja memuaskan. Saat ini kami berusaha untuk mempertahankan capaian-capaian tersebut dengan tetap berupaya keras agar prestasi ini dapat terus berlanjut di masa-masa yang akan datang.

Upaya tersebut tercermin dari sejumlah inisiatif penting yang kami lakukan di tahun 2013 antara lain: mempertahankan kinerja keuangan yang baik; *prudent underwriting* yang mengarah pada *smart underwriting*; penetrasi pasar yang lebih ekspansif; serta melakukan ekspansi bisnis ritel secara komprehensif.

The year 2013 was a challenging period that succeeded to traverse well by PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero). A decisive time, whereas through hard work that had been done managed to accomplish a satisfactory performance. Currently we are trying to maintain these accomplishments by striving hard so that these accomplishments continuously in days to come.

The measures is reflected in a number of important iniciatives that we done in 2013, among others: maintaining a good financial performance; prudent underwriting that led to smart underwriting; a more expansive market penetration; as well as a comprehensive retail business expansion.

daftar isi
Contents

2 Peristiwa Penting
Significant Events

4 Ikhtisar Keuangan
Financial Highlights

6 Grafik Ikhtisar Keuangan
Financial Highlight Chart

8 Ikhtisar Kinerja
Performance Highlights

11 LAPORAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI
REPORT OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND DIRECTORS

12 Laporan Komisaris
Report From The Board Of Commissioners

18 Laporan Direksi
Report From The Board Of Directors

32 Pernyataan Tanggung Jawab Atas Laporan Tahunan 2013
Statement Of The Board Of Commissioners And The Board Of Directors With Regard To The Annual Report Of The Company For The Year 2013

33 PROFIL PERUSAHAAN
COMPANY PROFILE

35 Identitas Perusahaan
Corporate Identity

36 Riwayat Singkat Perusahaan
Company History In Brief

38 Jejak Langkah
Milestone

40 Produk Produk
Products

45 Struktur Organisasi
Organization Chart

46 Visi, Misi Dan Budaya Perusahaan
Vision, Mission And Corporate Culture

48 Maksud Dan Tujuan Perusahaan
Company's Objective

50 Profil Dewan Komisaris
Board of Commissioners Profile

58 Profil Direksi
Board of Directors Profile

65 Pengelolaan Sumber Daya Manusia
Human Resources Management

77 Teknologi Informasi
Information Technology

87 Profil Kepala Divisi/Biro/Unit
Profile of Division/Bureau/Unit

88 Penghargaan 2013
Award 2013

90 Daftar Reasuradur
List of Reinsurer

92 Peta Wilayah Kerja
Coverage Area

93 Daftar Kantor Cabang
List of Branch Offices

99 PEMBAHASAN MANAJEMEN DAN ANALISIS
MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

153 TATA KELOLA PERUSAHAAN
GOOD CORPORATE GOVERNANCE

291 TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

307 LAPORAN KEUANGAN
FINANCIAL REPORT

PERISTIWA PENTING

SIGNIFICANT EVENTS

Penerimaan Penghargaan Annual Report Award, 17 Oktober 2013, Jakarta. / *The Acceptance of Annual Report Award, October 17, 2013, Jakarta.*

Gathering Agen & Broker Health Insurance Outlook 2013 27 November 2013, Jakarta. / *Gathering Agents & Brokers of Health Insurance Outlook 2013, November 27, 2013, Jakarta.*

Penandatanganan MOU antara PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) dengan Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan 31 Agustus 2013, Jakarta. / *Signing of MOU between PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) with Bank Pembangunan Daerah South Kalimantan, August 31, 2013, Jakarta.*

Workshop Marine Hull & Cargo 2013, 16 Januari 2013, Jakarta. *Workshop on Marine Hull & Cargo 2013, January 16, 2013, Jakarta.*

Observasi CGPI 2012, 28 Oktober 2013, Jakarta. *Observations CGPI 2012, October 28, 2013, Jakarta.*

Penandatanganan MOU antara PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) dengan Angkasa Pura, 04 Juni 2013, Jakarta. *The Signing of MOU between PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) with Angkasa Pura, June 4, 2013, Jakarta.*

Penandatanganan Komitmen Penerapan Pengendalian Gratifikasi KPK, 06 September 2013, Jakarta. / *The Signing of the Commitment of Implementation of Gratification Control with KPK (Corruption Eradication Commission), September 6, 2013, Jakarta.*

Penandatanganan MOU antara PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) dengan PT Bank Mandiri (Persero), 15 Maret 2013, Jakarta. *The Signing of MOU between PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) with PT Bank Mandiri (Persero), March 15, 2013, Jakarta.*

Penghargaan Infobank The Best Sharia Finance Award 2013 06 November 2013, Jakarta. / *Infobank Award The Best Sharia Finance Award 2013, November 6, 2013, Jakarta.*

Penerimaan Penghargaan Website BUMN, 10 Juni 2013, Jakarta. *The Acceptance of SOE Website Award, June 10, 2013, Jakarta.*

Kesepakatan Perubahan Kepemilikan Saham Asuransi Allianz Utama Indonesia, 23 Oktober 2013, Jakarta. / *Agreement on Changes in Allianz Utama Indonesia Insurance Shareholding October 23, 2013, Jakarta.*

Penandatanganan MOU antara PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) dengan Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Barat, 18 Juni 2013, Jakarta. / *The Signing of MOU between PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) with Bank Pembangunan Daerah West Kalimantan, June 18, 2013, Jakarta.*

IKHTISAR KEUANGAN

FINANCIAL HIGHLIGHTS

NO.	URAIAN	2013	2012	2011
1.	Premi Bruto	4.002.383	3.839.824	3.346.255
2.	Premi Reasuransi	2.753.421	2.571.569	2.054.875
3.	Komisi Diterima (Komisi Reasuransi)	329.065	307.319	276.381
4.	Komisi Dibayar (Direct + Indirect)	330.043	321.563	341.506
5.	Premi Netto (1-2+3-4)	1.247.984	1.254.011	1.226.255
6.	Klaim Bruto	1.518.216	3.405.128	1.456.640
7.	Klaim Reasuransi	882.278	2.744.063	840.095
8.	Klaim Netto (7-8)	635.939	661.064	616.545
9.	Hasil Underwriting	356.768	385.239	362.698
10.	Hasil Investasi	220.015	159.894	131.228
11.	Beban Usaha	235.629	212.192	168.013
12.	Laba Sebelum Pajak	399.886	325.864	318.976
13.	Laba Setelah Pajak	303.381	261.474	253.312
14.	Laba (rugi) Komprehensif	266.243	277.395	267.202
15.	Investasi	1.985.248	1.678.559	1.376.703
16.	Premi Yang Belum Merupakan Pendapatan (PYBMP)	-	-	-
17.	Estimasi Klaim Retensi Sendiri (EKRS)	-	-	-
18.	Aset Reasuransi	3.484.660	3.807.586	3.233.390
19.	Liabilitas Kontrak Asuransi	4.566.688	4.871.759	4.261.763
20.	Cadangan Teknik	1.082.028	1.064.174	1.028.373
21.	Hutang Klaim	151.735	263.075	103.663
22.	Modal Disetor	425.000	425.000	425.000
23.	Modal *(Equity)*	1.680.076	1.464.399	1.228.019
24.	Aset	8.054.171	7.666.876	6.590.394
25.	Deviden	N/A	N/A	36.317
RASIO - RASIO KEUANGAN				
26.	Laba Sebelum Pajak/Premi Bruto *(Profit Margin)*	9,99%	8,49%	9,53%
27.	Hasil Und/Premi Bruto (Und. Yield)	8,91%	10,03%	10,84%
28.	Komisi RA/Premi RA	11,95%	11,95%	13,45%
29.	Premi RA/Premi Bruto	68,79%	66,97%	61,41%
30.	Komisi/Premi Bruto	8,25%	8,37%	10,21%
31.	Klaim Bruto/Premi Bruto	37,93%	88,68%	43,53%
32.	Hasil Investasi/Total Investasi	11,08%	9,53%	9,53%
33.	Investasi/Cadangan Teknik + Hutang Klaim	160,91%	126,47%	121,61%
34.	Expense Ratio (B. Usaha/Prm.Bruto)	5,89%	5,53%	5,02%
35.	RBC	163,78%	159,34%	144,16%
36.	ROE (Laba Setelah Pajak/Rata-Rata Equity)	19,30%	19,42%	21,93%
37.	ROA (Laba Sebelum Pajak/Rata-Rata Assets)	5,09%	4,57%	6,65%
38.	Capital Productivity (Prm. Bruto/Equity)	238,23%	262,21%	272,49%
39.	Combined Ratio (Klaim Netto + B. Usaha/Premi Netto)	50,96%	52,72%	50,28%

(Dalam Jutaan Rp, kecuali dinyatakan lain /*In million rupiah, unless stated as others)*

2010	2009	2008	DESCRIPTION
2.860.463	2.814.727	2.597.531	*Gross Premium*
1.683.236	1.733.661	1.667.707	*Reinsurance Premium*
216.906	181.869	148.334	*Reinsurance Commission*
319.822	336.531	271.655	*Commission (Direct + Indirect)*
1.074.312	926.404	806.503	*Nett Premium (1-2+3-4)*
1.157.562	1.232.621	1.141.365	*Gross Claim*
751.780	839.312	764.293	*Reinsurance Claim*
405.782	393.309	377.073	*Nett Claim (7-8)*
276.474	257.285	189.854	*Underwriting Result*
134.880	133.068	94.279	*Investment Income*
168.262	145.398	140.690	*Operating Expense*
228.278	194.967	160.539	*Earning Before Tax*
194.907	166.331	117.225	*Earning After Tax*
207.957	-	-	*Comprehensive Income (Loss)*
1.384.416	1.278.238	899.814	*Investment*
440.639	370.562	322.601	*Unearned Premium*
431.447	310.902	246.031	*Own Claim Retention*
-	-	-	*Reinsurance Assets*
-	-	-	*Insurance Contracts Liabilities*
872.086	681.464	568.632	*Technical Reserves*
90.657	97.833	118.072	*Claim Liabilities*
425.000	425.000	425.000	*Paid Up Capital*
1.082.070	904.293	744.155	*Capital (Equity)*
2.996.969	2.500.985	2.123.504	*Assets*
38.850	24.950	18.035	*Dividend*
			FINANCIAL RATIOS
7,98%	6,93%	6,18%	*Earnings Before Tax/Gross Premium (Profit Margin)*
9,67%	9,14%	7,31%	*Und Result/Gross Premium (Und.Yield)*
12,89%	10,49%	8,89%	*RA Commission/ RA Premium*
58,84%	61,59%	64,20%	*RA Premium / Gross Premium*
11,18%	11,96%	10,46%	*Commission / Gross Premium*
40,47%	43,79%	43,94%	*Gross Claim / Gross Premium*
9,74%	10,41%	10,48%	*Investment Income / Total Investment*
143,80%	164,02%	131,03%	*Investment /Technical Reserves + Claim Liabilities*
5,88%	5,17%	5,42%	*Expense Ratio (Operating Expense / Gross Premium)*
133,66%	140,18%	148,70%	*RBC*
19,62%	20,18%	16,56%	*ROE (Earnings After Tax / Average Equity)*
8,30%	8,43%	8,31%	*ROA (Earning Before Tax / Average Assets)*
264,35%	311,26%	349,06%	*Capital Productivity (Gross Premium / Equity)*
67,57%	72,98%	78,61%	*Combined Ratio (Nett Claim + Operating Expense/Nett Premium)*

GRAFIK IKHTISAR KEUANGAN

FINANCIAL HIGHLIGHT CHART

Premi Bruto
Gross Premium
Dalam jutaan rupiah (in million rupiah)

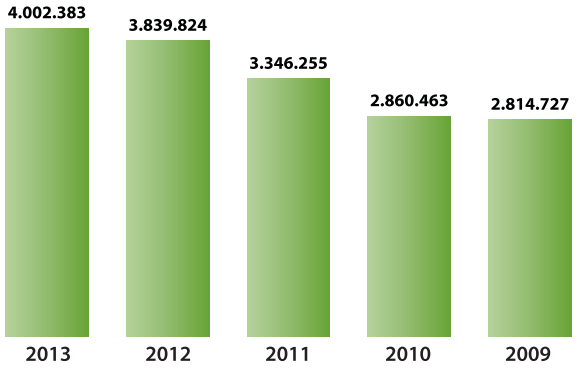

Klaim Bruto
Gross Claim
Dalam jutaan rupiah (in million rupiah)

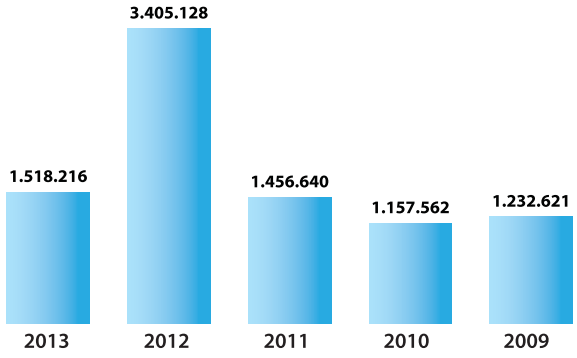

Ekuitas
Equity
Dalam jutaan rupiah (in million rupiah)

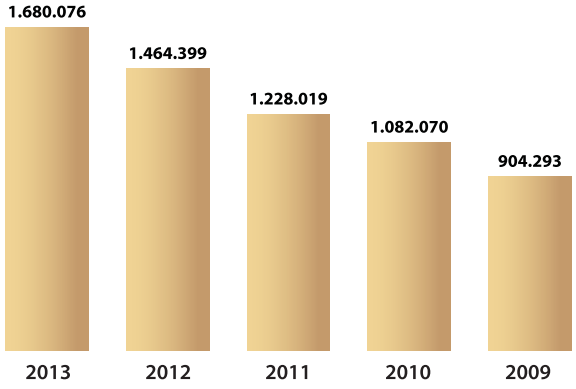

Aset
Assets
Dalam jutaan rupiah (in million rupiah)

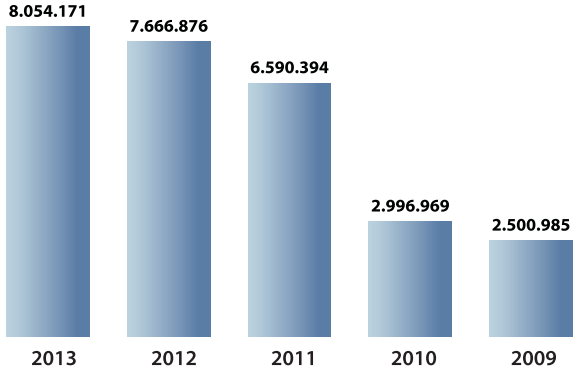

Investasi
Investment
Dalam jutaan rupiah (in milion rupiah)

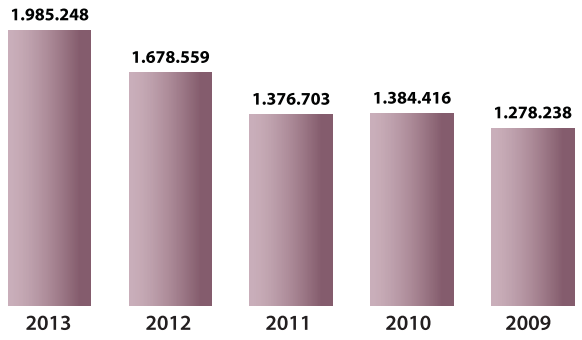

Laba Setelah Pajak
Earning After Tax
Dalam jutaan rupiah (in million rupiah)

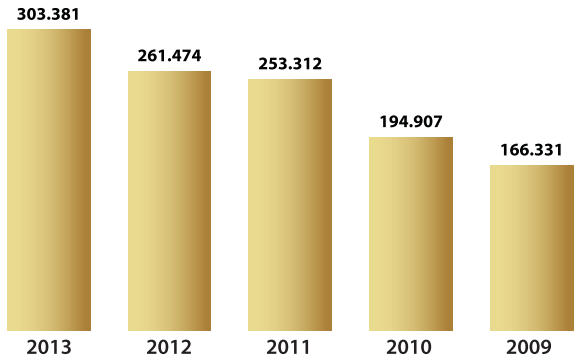

Beban Usaha
Operating Expenses
Dalam jutaan rupiah (in million rupiah)

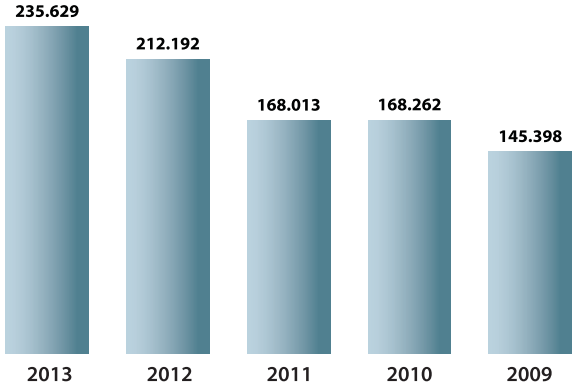

Hasil Investasi
Investment Income
Dalam jutaan rupiah (in million rupiah)

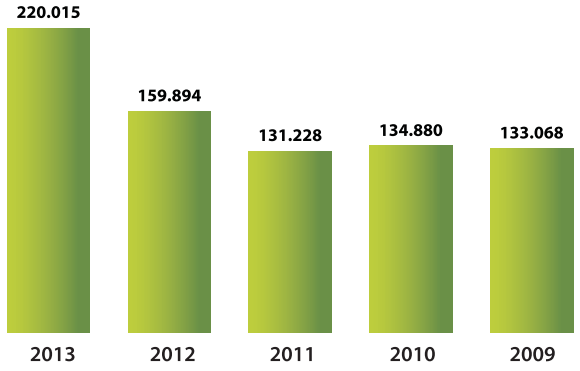

IKHTISAR KINERJA

PERFORMANCE HIGHLIGHTS

Tahun 2013 merupakan tahun terakhir dari Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) 2009-2013. Untuk itu, pada tahun ini perusahaan dapat mengukur pencapaian dari rencana kerja jangka panjang lima tahun sebelumnya serta menyusun rencana kerja jangka panjang perusahaan berikutnya yaitu RJPP 2014-2018.

Di tahun ini, berbagai prestasi atas kinerja perusahaan telah diraih sebagai bukti bahwa perusahaan telah terselenggara secara profesional guna lebih meningkatkan kepercayaan dari para pemangku kepentingan. Pencapaian tersebut tak lepas dari kebijakan strategis Perseroan sebagai upaya untuk mencapai visi perusahaan : *"Menjadi Perusahaan Yang Tangguh dalam Persaingan Global dan Menjadi Market Leader di Pasar Domestik"*. Bahwa perusahaan harus mampu memberikan proteksi berkualitas tinggi serta berperan aktif dan berdaya saing tinggi dalam pasar domestik. Untuk itu, perusahaan telah dikelola secara profesional oleh sumber daya manusia yang berkualitas tinggi serta berorientasi pada pelayanan demi kepuasan pelanggan. Sejumlah milestone penting yang telah diraih di tahun 2013 ini, antara lain :

The year 2013 was the last year of the Company's Long-Term Plan (RJPP) 2009-2013. To that end, this year the Company can measure the achievement of the long-term work plan five years earlier and preparing for the next long-term work plan of the Company, which is RJPP 2014-2018.

In this year, numerous achievements over the Company's performance have been achieved as evidence that the Company has organized in a professional manner in order to further enhances the confidence of the stakeholders. The achievement is inseparable from the Company's strategic policies as an attempt to achieve the Company's vision: "To be a Resilient Company in the Global Competition and Become Market Leader in the Domestic Market". That the Company should be able to provide high-quality protection and plays an active role and with high competitiveness in the domestic market. To that end, the Company has been professionally managed by the human resources of high quality and service-oriented for customer satisfaction. A number of important milestones that have been achieved in the year 2013, among others:

Premi Bruto sebesar **Rp4.002 triliun** atau mencapai **102,08%** dari target anggaran yang ditetapkan. Jika dibandingkan dengan perolehan tahun 2012, terjadi peningkatan sebesar **4,23%**.

*Gross Premium of **Rp4.002 trillion** or reached **102,08%** of the target set budget. When compared with the acquirement in 2012, there was an increase of **4,23%**.*

Best Practice kategori *General Insurance* dari Bisnis Indonesia *Insurance Awards*.

***Best Practice** category of General Insurance Business Insurance Awards Indonesia.*

Jumlah Investasi di tahun 2013 sebesar **Rp1.985 trilliun** atau **132,05%** dari target yang ditetapkan dan meningkat sebesar **18,27%** dibandingkan dengan tahun 2012.

*Total investments in 2013 amounted to **Rp1.985 trillion** or **132,05%** of the target set and increased by **18,27%** compared to 2012.*

Penghargaan Trusted Company dengan nilai **83,84** dari ***Corporate Governance Perception Index*** **(CGPI)** 2012.

*Award of Trusted Company with the score of **83,84** from the **Corporate Governance Perception Index (CGPI)** 2012.*

Pencapaian Batas Tingkat Solvabilitas (RBC) tahun 2013 adalah **163,78%** yang meningkat dari tahun sebelumnya yang sebesar **159,34%**.

*The Achievement of Solvency Level Limit (RBC) in 2013 was **163,78%**, which increased from the previous year of **159,34%**.*

BUMN kategori Industri Keuangan dengan predikat **"Sangat Bagus"** atas Kinerja Keuangan selama Tahun 2013 dari Majalah Infobank.

*SOE category of Financial Industry with the predicate of **"Excellent"** for Financial Performance for the Year 2013 from Infobank Magazine.*

Pencapaian Financial Strength Rating (FSR) **B++ *(outlook stable)*** dan Issuer Credit Rating (ICR) **Rating bbb+ *(outlook stable)*** dari AM Best**.**

*Rating **BBB+ (outlook stable)** for Issuer Credit Rating and **B++ (outlook stable)** for Best Financial Strength Rating from AM Best.*

Pencapaian Rating dari Lembaga Pemeringkatan Nasional (Pefindo) dengan hasil **idAA *(Outlook stable)*.**

*Rating from the national rating agency (Pefindo) with the result of **idAA (Outlook stable)**.*

The Best of Human Capital Index Financial Industry Strategy dari *Indonesia Human Capital Study* (IHCS).

Kinerja tahun 2013 merupakan hasil kerja keras Manajemen dalam upaya mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Kedepan diharapkan Perseroan dapat terus tumbuh dan meningkatkan pelayanan terhadap para pemangku kepentingan.

The Performance in 2013 was the result of the Management's hard work in an effort to achieve the objectives that had been established. In the future is expected that the Company can continuously grow and improving its service to the stakeholders.

Kami berupaya mempertahankan kinerja Perusahaan yang berkelanjutan melalui peningkatan produktifitas, peningkatan kepuasan nasabah, peningkatan kualitas SDM serta efisiensi di setiap lini organisasi.

We are striving to maintain the sustainable performance of the Company through the improvement of productivity, improvement of customer's satisfaction, improvement of HR quality, and efficiency in every line of the organization.

asuransi jasindo

Laporan Dewan Komisaris dan Direksi

Report of The Board of Commissioners and Directors

LAPORAN KOMISARIS

REPORT FROM THE BOARD OF COMMISSIONERS

Bekerja Keras Dalam Menghadapi Persaingan Global
Working Hard In Facing The Global Competition

Kondisi perekonomian yang cukup berat di tahun 2013 tidak menjadi kendala bagi Perusahaan untuk terus meningkatkan perolehan premi dan laba perusahaan, hal tersebut dicapai karena adanya kerja keras dan keinginan yang kuat dari setiap lapisan insan Asuransi Jasindo untuk terus menjadi perseroan yang dapat bersaing di pasar global.

The relatively severe economic conditions in 2013 was not an obstacle for the Company to continue increasing premium income and profits, it is achieved due to hard work and strong desire of every Asuransi Jasindo's personnel to continue to be a Company that can compete in the global marketplace.

Pemangku Kepentingan yang terhormat,

Segala puji syukur kepada Tuhan yang Maha Esa kami panjatkan, karena berkat rahmat-Nya maka PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) dapat mencapai apa yang telah ditetapkan dan mencapai kinerja yang baik di tahun 2013.

Tahun 2013 dapat dikatakan tahun yang tidak mudah bagi pelaku ekonomi, hal ini tidak terlepas dari berbagai tekanan di mana ketidakpastian ekonomi terjadi di pasar global yang meningkat sejalan dengan sentimen negatif terhadap rencana pengurangan stimulus moneter di Amerika Serikat. Dengan menurunnya ekonomi global mengakibatkan tekanan terhadap Neraca Pembayaran Indonesia di tahun 2013. Defisit transaksi berjalan mencapai 3,50% dari Produk Domestik Bruto (PDB), nilai tukar rupiah di tahun 2013 juga terus terdepresiasi disertai volatilitas yang meningkat.

Di tahun 2013 ekonomi Indonesia mampu tumbuh sekitar 5,72%, meskipun lebih rendah dibandingkan tahun lalu, tetap hal tersebut merupakan prestasi yang mengingat kondisi perekonomian global. Inflasi pun berada diatas sasaran yang ditetapkan diawal 2013, di mana realisasi inflasi mencapai 8,38% sampai akhir 2013.

Dear Stakeholders,

All praise goes to the Almighty God, due to His grace, PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) able to achieved what have been established, and accomplished good performance in 2013.

The year 2013 was not an easy year for the economic players, as it is inseparable from the various pressures whereas economic uncertainty occurred in global markets increased in line with the negative sentiment towards the reduction of monetary stimulus plans in the United States. With the global economic downturn resulted in pressure on Indonesia's Balance of Payments in 2013. Current account deficit reached 3,50% of the Gross Domestic Product (GDP), the exchange rate in 2013 also continued to depreciate with increased volatility.

In 2013, Indonesia's economic grown approximately 5,72%, although lower compare to last year, still it was an achievement given the global economic conditions. Inflation was above the target set at the beginning of 2013, where inflation realization reached 8,38% until the end of 2013.

Kondisi tersebut tentunya akan berpengaruh kepada industri Asuransi di Indonesia, namun dengan melihat indikator-indikator yang ada, PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) dapat melihat peluang yang ada sehingga sasaran yang telah ditetapkan dapat tercapai.

This condition will certainly affect the Insurance industry in Indonesia, but by looking at the existing indicators, PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) able to see the opportunities that exist so that the targets can be achieved.

Dari hasil pencapaian di tahun 2013, Dewan komisaris melihat bahwa Direksi telah bekerja keras untuk dapat memenuhi sasaran yang telah ditetapkan ditengah kondisi perekonomian yang tidak stabil dan tantangan yang semakin berat, hal tersebut juga didukung dengan sikap yang mengedepankan *Prudent Underwriting* dalam mengelola risiko, dan untuk kenyamanan dan keamanan pelanggan perusahaan bekerjasama dengan perusahaan Reasuransi yang memiliki kualifikasi dan rating baik.

On the achievement results in 2013, the Board of Commissioners viewed that the Board of Directors have worked hard to meet the targets that have been set, amid the unstable economic conditions. Their actions also taken in the manner that promotes Prudent Underwriting in managing the risk involved, and for the convenience and security of its customers, the Company works with Reinsurance companies that have good qualification and good rating.

Direksi terus berupaya meningkatkan kepuasan pelanggan dengan terus melakukan perbaikan-perbaikan pelayanan terhadap pelanggan, hal tersebut dapat dilihat dalam hal pembayaran klaim yang semakin cepat dan terindikasikan dengan semakin meningkatnya perolehan premi yang terus mengalami pertumbuhan.

The Board of Directors continues to make improvement on customer satisfaction level, by continuing to make service improvements to its customer service, this can be seen in terms of faster claims payments and also as indicated by the increasing premium acquisition that continue to grow.

Pencapaian premi bruto pada tahun 2013 meningkat lebih tinggi dibandingkan premi bruto tahun 2012. Pertumbuhan tersebut juga diikuti dengan peningkatan aset perusahaan di tahun 2013, kenaikan laba setelah pajak pada tahun 2013 meningkat sebesar 16,03% yaitu mencapai Rp303.381 miliar di banding tahun lalu.

The gross premiums achievement in 2013 rose higher than the gross premiums in 2012. This growth was followed by an increase in the Company's assets in 2013, profit after tax in 2013 increased by 16.03% reaching Rp303,381 billion compared to last year.

Dari kinerja yang ada, Asuransi Jasindo pada tahun 2013 mengalami penurunan hasil underwriting neto namun demikian kinerja perusahaan tetap memberikan hasil yang terbaik karena di dukung oleh pencapaian investasi pada tahun 2013 yang cukup signifikan.

Of the existing performance, Asuransi Jasindo in 2013 experienced a decline in net underwriting result, nevertheless the Company's performance remains at the best results because it was supported by the investment achievement in 2013 that was quite significant.

Dengan melihat pencapaian selama tahun 2013, kami melihat Perseroan telah bekerja secara optimal sesuai dengan rencana kerja tahunan, selain itu strategi-strategi Perseroan yang dilaksanakan dalam kegiatan usaha sesuai dengan arahan dari Komisaris selaku wakil pemegang saham. Begitu pula ditahun 2014 Komisaris berharap agar apa yang telah dituangkan dalam rencana kerja agar dapat dijabarkan dalam strategi-strategi perusahaan yang lebih dapat disesuaikan dengan kondisi pasar saat ini.

By looking at the achievements during the year 2013, We see the Company has worked optimally in accordance with the annual work plan, in addition, the Company's strategies implemented in business activities in accordance with the directives of the Commissioner as representative of the shareholders. Similarly, in 2014 the Commissioner hopes that what has been outlined in the work plan to be spelled out in the corporate strategies so that it can be adapted to current market conditions.

Dewan Komisaris melihat bahwa Direksi telah bekerja keras untuk dapat memenuhi sasaran yang telah ditetapkan ditengah kondisi perekonomian yang tidak stabil. Hal tersebut juga didukung dengan sikap yang mengedepankan *Prudent Underwriting* dalam mengelola risiko, dan untuk kenyamanan dan keamanan pelanggan perusahaan bekerjasama dengan perusahaan Reasuransi yang memiliki kualifikasi dan rating baik.

The Board of Commissioners noticed that the Directors have worked hard to meet the targets that have been set amid the unstable economic conditions. It is also backed up with the manner that promotes Prudent Underwriting in managing risk, and for the convenience and security of the customers, the Company cooperate with Reinsurance Company that have good qualification and rating.

Kinerja selama tahun 2013 merupakan kerja keras dari Direksi beserta jajarannya dalam upaya mencapai sasaran yang telah ditetapkan dengan mempertimbangkan masukan-masukan dari Dewan Komisaris. Walaupun kami menyadari masih banyak hal yang masih harus disempurnakan sehingga Perseroan dapat terus tumbuh dan meningkatkan pelayanan terhadap pemangku kepentingan. Diharapkan pada tahun-tahun mendatang pencapaian yang masih belum optimal dapat diperbaiki lebih baik lagi.

Dengan telah berakhirnya Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) 2009-2013 maka terlihat bahwa Perseroan memiliki komitmen yang kuat untuk melaksanakan apa yang tertuang dalam RJPP, dan kami harap Direksi beserta jajarannya dapat melaksanakan RJPP berikutnya dengan komitmen penuh sehingga apa yang telah ditetapkan dapat direalisasikan.

Performance for the year 2013 was an outcome of hard work from the Board of Directors and its staff in an effort to achieve the goals that have been set by taking into account the inputs from the Board of Commissioners. Eventhough we realize there are many things that still need to be refined so that the Company can continue to grow and improve its service to stakeholders. It is expected that in the coming years, all achievements made that are not yet optimized can be improved better.

With the expiration of the Company's Long Term Plan (RJPP) 2009-2013 it is seen that the Company has an unwavering commitment to implement what is stated in RJPP, and We hope that the Board of Directors and its staff can carry out the next RJPP with full commitment to what has been determined to be realized.

Dengan melihat potensi kondisi perekonomian di tahun 2014, diharapkan Perseroan terus dapat tumbuh walaupun dengan iklim persaingan yang ketat, Perseroan tetap dapat berdiri tegak dalam mengembangkan bisnis, karena seperti kita ketahui dalam kondisi apapun selalu ada peluang untuk terus dapat tumbuh.

By looking at the potential of economic conditions in the year 2014, the Company is expected to continue to grow despite the climate of intense competition the Company is able to stand upright in developing the business, because as we know in any condition there are always opportunities to continue to grow.

Kami sebagai Dewan Komisaris yang bertugas sebagai Pengawas akan terus mengingatkan agar Perseroan selalu melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* sehingga perseroan tetap akan mendapatkan kepercayaan dari pemangku kepentingan.

We as the Board of Commissioners who served as the Supervisor will continue to remind the Company in conducting its business activities will remain in accordance with the principles of Good Corporate Governance hence the Company will always earn the trust of stakeholders.

Dewan Komisaris mengapresiasi usaha Direksi untuk terus melakukan peningkatan dalam penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Tahun 2013, Asuransi Jasindo telah melakukan penyempurnaan atas kebijakan-kebijakan yang mendukung penerapan tata kelola perusahaan, hal tersebut terlihat dengan pencapaian hasil *assessment external* Jasindo dengan score GCG sebesar 90,11.

The Board of Commissioners appreciates the effort of the Board of Directors to continue making improvements in the implementation of good corporate governance. In 2013, Asuransi Jasindo has made improvements over the policies that support the implementation of corporate governance, it is visible with the achievement of Jasindo's external assessment result with GCG score of 90,11.

Dalam rangka mendukung Asuransi Jasindo yang bebas dari tindak pidana korupsi, Komisaris sangat mendukung inisiatif Direksi untuk membangun program pengendalian gratifikasi. Hal ini telah terbukti dengan penandatangan nota kesepahaman antara Direksi Asuransi Jasindo dengan Komisi Pemberantasan Korupsi, dan hal terbukti dengan di bentuknya unit pengendalian gratifikasi.

In order to support Asuransi Jasindo free from corruption, the Board of Commissioner strongly supports the initiative of the Board of Directors to establish gratification control programs. This has evidenced by the signing of a memorandum of understanding between the Board of Directors of Asuransi Jasindo with the Corruption Eradication Commission, and it is proven by the establishment of gratification control unit.

Tahun 2013 ini, Komisaris berpandangan Direksi telah menjalankan operasional perusahaan sesuai dengan norma dan kaidah tata kelola perusahaan yang baik. Keputusan-keputusan strategis telah dilakukan sesuai dengan ketentuan perusahaan yang berlaku. Keputusan yang telah dilakukan Direksi jauh dari unsur intervensi atau keterlibatan pihak eksternal dengan tetap menjalankan fungsi koordinasi dengan Komisaris.

In 2013, the Commissioner viewed the Directors has run the Company's operations in accordance with the norms and rules of good corporate governance that. Strategic decisions have been made in accordance with the provisions of the Company's applicable regulations. Decision that has been done by the Board of Directors far from the element of intervention or involvement form external parties with remain conduct coordination functions with the Board of Commissioner.

Dengan melihat prospek perekonomian dan prospek pertumbuhan asuransi di Indonesia tahun 2014 Dewan Komisaris optimis Perseroan akan dapat mencapai pertumbuhan sesuai apa yang menjadi sasaran Perseroan. Selain itu dengan semakin matangnya dan semakin Profesionalnya Insan Asuransi Jasindo kami yakin Perseroan akan mampu untuk dapat bersaing di Industri untuk memenangkan persaingan.

By looking at the economic outlook and growth prospects in the Indonesian insurance in 2014, the Board of Commissioners optimistic that the Company will be able to achieve growth in accordance with the objectives of the Company. In addition to the maturity and increasingly Professional of Asuransi Jasindo's Personnel, We believe the Company will be able to compete in the industry to win the competition.

Kami ucapkan terima kasih atas apa yang telah dicapai Perseroan di tahun 2013, kami Dewan Komisaris menyampaikan apresiasi dan penghargaan atas kerja keras, semangat dan dedikasi kepada segenap jajaran Direksi dan Karyawan. Selain itu kami pun mengucapkan terima kasih kepada pemangku kepentingan yang selama ini telah memberikan kepercayaan dan dukungan, besar harapan kami hubungan yang selama ini telah terjalin dengan baik akan terus terpelihara di masa yang akan datang.

We would like to convey our gratitude for what Company has achieved in 2013, the Board of Commissioners expressed appreciation and recognition for the hard work, passion, and dedication to the entire Board of Directors and Employees. In addition we would also like to thank the stakeholders who had been providing trust and support, We strongly hope that the relationship had been established will be well maintained in the future.

DR. Ir. Irnanda Laksanawan, MSc, Eng
Komisaris Utama/*President Commissioner*

LAPORAN DIREKSI

REPORT FROM THE BOARD OF DIRECTORS

Berupaya Mempertahankan Kinerja yang Berkelanjutan
Strive To Maintaining Sustainable Performance

Perubahan-perubahan yang cukup signifikan tidak membuat perusahaan terhambat untuk terus mempertahankan kinerja baik yang telah terwujud selama ini dan tetap berkelanjutan sepanjang tahun 2013. Citra perusahaan sebagai salah satu *market leader* di industri asuransi nasional terus mendapatkan kepercayaan para pemangku kepentingan dan semakin menunjukkan keterandalan Asuransi Jasindo dibandingkan para pesaing.

The quite significant changes does not make the Company obstructed to endures maintaining good performance that have been realized so far and remain sustainable throughout the year 2013. The corporate image as one of the market leader in the national insurance industry continues to earn the trust of stakeholders and further demonstrate the reliability of Asuransi Jasindo compared to competitors.

Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang terhormat,

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, kami Direksi PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) telah berhasil menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai pengurus perusahaan. Untuk itu, perkenankanlah kami menyampaikan Laporan Tahunan PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) tahun buku 2013.

Perekonomian Global dan Industri Perasuransian Nasional

Perekonomian dunia tahun 2013 bertumbuh lebih baik dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini ditandai dengan membaiknya perekonomian Eropa dan berangsur pulihnya perekonomian di Amerika Serikat. Perkembangan ekonomi global di tahun 2013 diwarnai dengan kegiatan pemulihan ekonomi negara maju yang mulai menampakkan hasil pada triwulan keempat berupa pertumbuhan PDB yang semakin meningkat di Amerika Serikat, Inggris, Jepang dan Kawasan Euro.

Dear Shareholders and Stakeholders,

With utter grace the presence of Almighty God, We as the Board of Directors of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) has been successfully performing duties and responsibilities as the management of the Company. To that end, allow us to present Annual Report of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) for fiscal year 2013.

Global Economy and National Insurance Industry

The world economy in 2013 grew better than before. It is characterized by the improvement in the European economy and the gradual recovery in the U.S. economy. The development of the global economy in 2013 is colored with economy recovery activities in developed countries that are beginning to show results on the fourth quarter in the form of increasingly growing GDP in the United States, United Kingdom, Japan, and the Europe area.

Kawasan Asia termasuk yang terkena imbas dari ketidakpastian perekonomian dunia dengan perkembangan ekonomi yang bervariasi di masing-masing negara. Sebagian negara berkembang berhasil meningkatkan laju pertumbuhan PDB seperti yang dialami oleh Korea, Vietnam dan Indonesia. Sementara yang lainnya mengalami perlambatan pertumbuhan seperti Cina, Filipina dan Singapura.

The Asian region is affected from the uncertainty of the world economy with varies economic development in each country. Partly of developing countries managed to increase the rate of GDP growth as experienced by the Korean, Vietnam, and Indonesia. While others experienced a slowdown in growth, such as China, the Philippines, and Singapore.

Di dalam negeri, dinamika perekonomian global cukup mempengaruhi ditandai dari kecenderungan pertumbuhan ekonomi nasional yang melambat sejak triwulan awal. Tercatat pertumbuhan untuk keseluruhan tahun sebesar 5,8% yang melambat dari pertumbuhan tahun 2012 sebesar 6,2%. Perlambatan tersebut akibat dari lambatnya investasi serta terbatasnya pertumbuhan kegiatan ekspor sebagai dampak masih lemahnya pertumbuhan ekonomi dunia dan penurunan harga komoditas global. Tahun 2013 juga ditandai dengan terjadinya inflasi yang cukup tinggi mencapai 8,4%, lebih tinggi dari inflasi 2012 sebesar 4,3% dan jauh di atas kisaran sasaran inflasi 4,5% ± 1%.

Domestically, the dynamics of the global economy is quite affecting, marked by the tendency of a slowdown national economic growth since the beginning of the quarter. Recorded growth for the whole year by 5,8% slower from 2012 by 6,2%. The slowdown is a result of the slow in investment and the limited growth of exports activities as the impact of the weak global economic growth and a decline in global commodity prices. 2013 was also marked by the occurrence of high inflation reached 8,4%, higher than the 2012 inflation of 4,3% and far above the inflation target range of 4,5% ± 1%.

Keadaan perekonomian tersebut mendorong pemerintah dan Bank Indonesia untuk mengeluarkan berbagai kebijakan yang pada akhirnya mampu menjaga stabilitas perekonomian Indonesia di tahun 2013. Kebijakan tersebut juga mampu membawa perekonomian tetap terkendali menuju arah yang lebih seimbang. Konsumsi rumah tangga tetap terkendali yang diikuti oleh kontraksi impor secara riil. Secara keseluruhan, pertumbuhan ekonomi tidak jatuh terlalu dalam bahkan relatif tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan disetiap negara.

The state of the economy is pushing the government and Bank Indonesia to issue various policies that ultimately able to maintain the stability of the Indonesian economy in 2013. The policy is also able to bring the economy under control toward a more balanced direction. The household consumption is under control, followed by a contraction of imports in real terms. Overall, the economic growth does not fall too deep even relatively high compared with growth in every country.

Kondisi perekonomian nasional mengalami peningkatan PDB dan pertumbuhan tingkat konsumsi memberi pengaruh positif kepada pertumbuhan industri perasuransian. Pada kuartal III tahun 2013, Asosiasi Asuransi Umum Indonesia (AAUI) menyatakan premi bruto asuransi umum meningkat sebesar 18,7%. Secara nominal, pertumbuhan terbesar terdapat di lini usaha asuransi kendaraan bermotor dengan pertumbuhan mencapai Rp1,2 triliun. Sedangkan lini usaha asuransi kredit merupakan yang tertinggi dalam hal persentase peningkatan premi, yaitu sebesar 151,9% dengan nilai nominal Rp881,3 miliar.

The national economic conditions experienced increasing GDP and the growth of consumption provides positive influence to the growth of insurance industry. In the third quarter of 2013, the Indonesian General Insurance Association (AAUI) states the general insurance gross premiums increased by 18,7%. In nominal terms, the biggest growth is contained in the line of motor vehicle insurance business with the growth of Rp1,2 trillion. While credit insurance is the highest in terms of premium increasing percentage, which amounted to 151,9% with the nominal value of Rp881,3 billion.

Pertumbuhan asuransi umum nasional di tahun 2013 dipengaruhi oleh jumlah penduduk yang cukup besar sehingga menjadi pangsa pasar untuk produk-produk ritel dan *micro insurance* serta asuransi kesehatan. Selain itu, perkembangan sektor perasuransian ini ditopang oleh meningkatnya kemakmuran di Indonesia dan pengetahuan serta kesadaran masyarakat untuk berasuransi. Dari sisi lain, pemerintah meningkatkan belanja modal terutama untuk pembiayaan infrastruktur dan proyek pembangunan lainnya, baik di pusat maupun di daerah-daerah. Potensi pasar yang prospektif tersebut membuat institusi internasional sangat berminat untuk masuk ditandai dengan meningkatnya merger dan akuisisi yang dilakukan perusahaan asing terhadap perusahaan asuransi lokal.

National general insurance growth in 2013 is influenced by a number of large populations, large enough to be a market for retail products and micro insurance, as well as health insurance. In addition, the development of the insurance sector is underpinned by the increasing prosperity in Indonesia, and knowledge as well as awareness for insurance. From the other side, the government increased capital expenditures primarily for the financing of infrastructure and other development projects, both in the central and in the regions. The prospective market potential makes international institutions are keen to enter marked by the increasing mergers and acquisitions made by foreign companies to local insurance companies.

Diantaranya adalah pembentukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berdasarkan Undang-undang Nomor 21 tahun 2011 yang bertujuan untuk menyelenggarakan sistem pengaturan dan pengawasan yang terintegrasi terhadap keseluruhan kegiatan di dalam jasa keuangan. Salah satu produk hukum yang dikeluarkan oleh OJK berdasarkan Surat Edaran No.SE-06/D.05/2013 yang berlaku mulai Januari 2014 mengatur keseragaman tarif premi bagi lini usaha kendaraan bermotor dan lini usaha asuransi harta benda sehingga industri asuransi bersaing dengan lebih sehat dan lebih mengutamakan pelayanan dan kepuasan tertanggung. Dari sisi pendapatan perusahaan, peraturan tersebut akan meningkatkan perolehan premi dari kedua lini usaha tersebut.

Among them is the establishment of the Financial Services Authority (FSA) under Act No. 21 of 2011, which aims to organize the regulatory and supervisory integrated systems to the overall activities in financial services. One of the legal products issued by the FSA based on the Circular No. SE-06/D.05/2013 that came into force from January 2014 arranged uniformity of premium rates for business line of motor vehicle and property insurance so that the insurance industry is able to compete healthier and prioritizing service and the insured satisfaction. In terms of the Company's revenue, the regulation will increase the premium income of both business lines.

Perubahan kebijakan yang memberikan dampak terhadap keuangan perusahaan pun terjadi di bidang akuntansi dengan dikeluarkannya PMK 53 oleh OJK mengenai tingkat kesehatan perusahaan asuransi dan reasuransi. Dampak terbesar dari ketentuan ini adalah pada perhitungan *solvency* (RBC) perusahaan di mana dipersyaratkan perhitungan cadangan premi wajib memperhitungkan cadangan atas seluruh risiko yang belum dijalani *(unexpired risk reserve)* atau yang dikenal dengan metode perhitungan daily basis. Akibatnya, RBC perusahaan mendapat beban tambahan sekitar Rp181 miliar sehingga nilai RBC Asuransi Jasindo pada tahun 2013 menjadi sebesar 163% yang mana apabila dihitung dengan menggunakan metode cadangan sesuai SAK berada dikisaran 200%. Selain itu dalam hal dukungan reasuransi, PMK 53 mensyaratkan dukungan reasuransi luar negeri dengan peringkat minimal BBB sehingga perusahaan harus mereview semua penempatan reasuransi luar negeri secara berkala dan berkelanjutan.

The changes of policy that have an impact on corporate financial also occurred in the accounting field, with the release of FMD 53 by FSA regarding the soundness of insurance and reinsurance companies. The biggest impact of this provision is in the Company's solvency calculation (RBC) whereas required premium reserve calculation oblige to calculate reserve over all risks that has not been undertaken (unexpired risk reserve), known as the daily basis calculation method. As a result, the Company's RBC got an additional burden of around Rp181 billion, so the value of Asuransi Jasindo RBC in 2013 amounted to 163% which is when calculated using the reserve method in accordance with GAAP is in the range of 200%. Moreover in the event of reinsurance support, FMD 53 requires foreign reinsurance support with a rating of at least BBB thus the Company must review all foreign reinsurance regularly and continuously.

Pencapaian Penting Perseroan di Tahun 2013

Pada tahun 2013 terdapat beberapa perubahan kebijakan atau peraturan pemerintah yang cukup berdampak terhadap kinerja Asuransi Jasindo.

Walaupun tahun ini perseroan harus melakukan penyesuaian atas beberapa regulasi baru, namun berbagai prestasi atas kinerja perusahaan tetap diraih sebagai bukti bahwa perusahaan telah terselenggara secara profesional guna lebih meningkatkan kepercayaan dari para pemangku kepentingan.

Sejumlah penilaian dan penghargaan yang telah diraih di tahun 2013 ini, antara lain :

- Rating bbb+ *(Outlook stable)* untuk *Issuer Credit Rating* dan Rating B++ *(Outlook stable)* untuk *Best Financial Strength Rating* dari AM Best.
- Rating dari lembaga pemeringkatan nasional (Pefindo) dengan hasil idAA *(Outlook stable)*.
- Juara I Kategori BUMN Keuangan Non-Listed dalam ajang Annual Report Award 2013 yang diselenggarakan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance.
- Kategori Trusted Company dengan nilai 83,84 dari *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) 2012.
- Asuransi dengan predikat "Sangat Bagus" atas Kinerja Keuangan selama Tahun 2012 dari Majalah Infobank.
- BUMN kategori Industri Keuangan dengan predikat "Sangat Bagus" atas Kinerja Keuangan selama Tahun 2013 dari Majalah Infobank.
- Predikat "Sangat Bagus" atas Kinerja Keuangan Tahun 2012 untuk BUMN kategori Asuransi Syariah dari Majalah Infobank.
- *Best Practice* kategori *General Insurance* dari Bisnis Indonesia *Insurance Awards*.
- *The Best of Human Capital Index Financial Industry Strategy dari Indonesia Human Capital Study* (IHCS).

Tahun 2013 merupakan tahun terakhir dari Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) 2009-2013. Untuk itu, pada tahun ini perusahaan telah mengukur pencapaian dari rencana kerja jangka panjang lima tahun sebelumnya serta menyusun rencana kerja jangka panjang perusahaan berikutnya yaitu RJPP 2014-2018.

Important Achievement of the Company in 2013

In the year 2013 there were several changes in government policies or regulations that fairly impact on the performance of Asuransi Jasindo.

Although this year the Company had to make adjustments to some of the new regulations, but the various accomplishments over the Company's performance remains achieved as evidence that the Company has established a professional manner in order to further enhance the confidence of the stakeholders.

A number of assessment and awards achieved in 2013, among others:

- *Rating bbb+ (outlook stable) for Issuer Credit Rating and B++ (outlook stable) for Best Financial Strength Rating from AM Best.*
- *Rating from the national rating agencies (Pefindo) with results idAA (Outlook stable).*
- *1st Winner Category of Finance Non-Listed SOEs in the event Annual Report Award 2013 organized by the Governance Policy National Committee.*
- *Category of Trusted Company with the score of 83,84 from Corporate Governance Perception Index (CGPI) 2012.*
- *Insurance with the title of "Excellent" for Financial Performance for the Year 2012 from Infobank Magazine.*
- *SOE category Financial Industry with the title of "Excellent" for Financial Performance for the Year 2013 from Infobank Magazine.*
- *Title of "Excellent" for Financial Performance for the Year 2012 for SOE category Sharia Insurance from Infobank Magazine.*
- *Best Practice category of General Insurance from Bisnis Indonesia Insurance Awards.*
- *The Best of Human Capital Index Financial Industry Strategy from Indonesian Human Capital Study (IHCS).*

2013 was the final year of the Company's Long-Term Plan (RJPP) 2009-2013. To that end, this year the Company can measure the achievement of long-term work plan from the previous five years and preparing the next long-term work plan of the Company, which is RJPP 2014-2018.

Kebijakan Strategis 2013

Sebagai upaya untuk mencapai visi perusahaan : "Menjadi Perusahaan Yang Tangguh dalam Persaingan Global dan Menjadi *Market Leader* di Pasar Domestik", perusahaan harus mampu memberikan proteksi berkualitas tinggi serta berperan aktif dan berdaya saing tinggi dalam pasar domestik. Untuk itu, perusahaan telah dikelola secara profesional oleh sumber daya manusia yang berkualitas tinggi serta berorientasi pada pelayanan demi kepuasan pelanggan.

Guna mewujudkan tujuan tersebut, perusahaan melakukan beberapa strategi, berupa:

- Peningkatan produktifitas *(productivity improvement)* di semua lini dengan pengkhususan pada peningkatan produksi ritel non korporasi;
- Peningkatan kepuasan nasabah *(customer satisfaction)* melalui peningkatan pelayanan terhadap kebutuhan nasabah, percepatan penyelesaian klaim dan peningkatan pelayanan berbasis teknologi informasi;
- Peningkatan kualitas SDM di seluruh lini dengan pemahaman proses bisnis yang tepat dan ditunjang pengetahuan aplikasi TI yang memadai; serta
- Peningkatan efisiensi biaya di setiap bidang operasi guna maksimalisasi kinerja.

Strategi bisnis ini bersifat komprehensif dengan mencakup rangkaian program dan kegiatan yang efektif dan efisien dan diwujudkan melalui perbaikan dan penyempurnaan beberapa unsur utama organisasi.

Dalam rangka mengawasi pencapaian target berlandaskan pada kepatuhan, perusahaan memastikan pengendalian internal proses manajemen risiko dan tata laksana perusahaan yang memadai. Untuk itu, perusahaan meningkatkan *corporate image* dengan penerapan *Good Corporate Covernance* (GCG), penetapan obyek pemeriksaan operasional berdasarkan tingkat risiko *(Risk Based Audit)* dan penyempurnaan kegiatan komunikasi aktif dan informatif untuk internal dan eksternal.

Di bidang Pemasaran, guna meningkatkan pangsa pasar, perusahaan terus melakukan perbaikan portofolio produksi korporasi melalui penggarapan bisnis turunan dari *existing customer*, peningkatan kerja sama dengan broker terutama *broker joint venture* dan optimalisasi sinergi BUMN/BUMS/BUMD. Di segmen ritel, perusahaan melakukan intensifikasi

Strategic Policy 2013

In an effort to achieve the Company's vision: "To be a Resilient Company in the Global Competition and Become Market Leader in the Domestic Market", the Company must be able to provide high-quality protection and actively participate and highly competitive in the domestic market. To that end, the Company has been professionally managed by human resources of high quality and service-oriented for the sake of customer satisfaction.

In order to realize these objectives, the Company made several strategies, such as:

- *Improving productivity in all lines with a specialization in increased production of non-corporate retail;*
- *Improving customer satisfaction through enhanced services to customers' needs, accelerating the settlement of claims, and an increase in information technology-based services;*
- *Improving quality of HR in all lines with a proper understanding of the business processes and supported by adequate knowledge of IT applications; and*
- *Improving cost efficiency in every area of operations in order to maximize performance.*

This business strategy is comprehensive by include a series of programs and activities that are effective and efficient and is realized through the improvement and refinement of some of the main elements of the organization, among others:

In order to monitor the achievement of targets based on compliance, the Company ensures an adequate internal control of risk management process and corporate governance. To that end, the Company enhanced corporate image with the implementation of Good Corporate Covernance (GCG), the determination of the operational examination object is based on the level of risk (Risk Based Audit) and the perfection of communication active and informative activities for internal and external.

In Marketing Field, In order to increase market share, the Company continues to make corporate production portfolio improvements through cultivating derivatives business from existing customers, increased cooperation with brokers mainly joint venture brokerage, and synergy optimization of State Owned Enterprises/Privately Owned Enterprises/Regionally Owned Enterprises. In the retail

dan ekstensifikasi penggarapan produk ritel serta inovasi produk ritel seperti *micro insurance* dan produk ritel individual, pengembangan bisnis asuransi dari jalur perbankan (bancassurance) melalui Bank Pembangunan Daerah, peningkatan efektifitas jalur distribusi penjualan produk ritel menggunakan sistem IT yang bermitra dengan pihak ketiga serta peningkatan promosi korporat dan produk *(brand awareness)*.

Di bidang operasional dalam pengelolaan resiko, perusahaan terus menekankan upaya *prudent* dan *smart underwriting*, pengendalian biaya underwriting, pengembangan portfolio bisnis yang mempunyai yield tinggi serta penanganan klaim yang tepat dan akurat.

Aspek keuangan dikelola dengan penanganan investasi yang mengedepankan prinsip kehati-hatian dan aspek likuiditas dengan tetap mengupayakan hasil investasi yang optimal, pengoptimalan penagihan premi guna meningkatkan pengelolaan investasi dan meminimalkan *loss of investment opportunity* serta melakukan pengendalian dan efisiensi biaya pada setiap bidang operasi.

Untuk mewujudkan perusahaan asuransi yang profesional, perusahaan melaksanakan pengelolaan dan pengembangan SDM yang berkelanjutan melalui peningkatan kualifikasi SDM yang bertaraf internasional, peningkatan kesejahteraan karyawan yang menunjang kinerja perusahaan dan pengembangan organisasi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi perusahaan serta implementasi sistem penilaian kinerja secara individu *(Key Performance Indicator)*.

Di bidang teknologi informasi, guna mengantisipasi peningkatan kebutuhan nasabah terhadap akurasi informasi dan layanan berbasis teknologi informasi maka perusahaan membuat aplikasi *online realtime* yang terintegrasi antar modul guna mendukung kegiatan operasional perusahaan. Selain itu, perusahaan pun menjaga ketersediaan infrastruktur baik *hardware, software* pendukung dan jaringan komunikasi data secara maksimal untuk kelancaran operasional pengolahan data.

segment, the Company performed intensification and extensification of retail products, and innovation of retail products such as micro insurance and individual retail products, the development of insurance business from banking channels (bancassurance) through Bank Pembangunan Daerah, to increase the effectiveness of retail product sales distribution channels using IT systems in partnership with third parties as well as an increase in corporate and product promotion (brand awareness).

In the operational and risk management, the Company continues to emphasize the effort of prudent and smart underwriting, underwriting cost control, development of business portfolio that have high yield, and proper and accurate claims handling.

The financial aspects managed with investment management which emphasizes the principles of prudence and liquidity aspects while seeking optimal investment results, premium billing optimization in order to improve the investment management, and minimize the loss of investment opportunity as well as to control and cost efficiency in every area of operation.

To realize a professional insurance company, the Company carrying out a sustainable management and development of HR through increased international HR qualification, improving the welfare of the employees which supports the Company's performance, and organization development that is tailored to the needs and challenges faced by the Company, and the implementation of performance assessment system individually (Key Performance Indicators).

In the Information Technology, In anticipation of an increase in customers' requirements as to the accuracy of information and information technology-based services, the Company made an online application that integrates real-time inter-module to support the operations of the Company. In addition, the Company also maintains the availability of infrastructure either hardware, supporting software, and data communication networks to the fullest for the smooth operation of data processing.

Target dan Pencapaian 2013

Perusahaan telah membukukan berbagai perkembangan signifikan terkait kinerja keuangan selama tahun 2013, sebagai berikut :

Premi Bruto sebesar Rp4.002 miliar yang berarti tumbuh sebesar Rp162,56 miliar atau mencapai 102,08% dari target anggaran yang ditetapkan. Jika dibandingkan dengan perolehan tahun 2012, terjadi peningkatan sebesar 4,23%. Sementara Premi Netto sebesar Rp1.247 triliun atau 86,57% dari target dan mengalami penurunan sebesar 0,48% apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Klaim Bruto yang diselesaikan oleh perusahaan pada tahun 2013 sebesar Rp1.518 triliun. Apabila dibandingkan dengan tahun 2012, terjadi penurunan sebesar 55,41% dari sebelumnya Rp3.405 trilliun.

Hasil underwriting tahun 2013 sedikit mengalami penurunan sebesar Rp28,47 miliar atau turun sebesar 7,39% dibandingkan realisasi tahun lalu. Pencapaian di tahun 2013 sebesar Rp356,79 miliar masih berada di bawah anggaran yang ditetapkan sebesar Rp481,63 miliar. Penurunan ini disebabkan oleh terjadinya beberapa klaim besar di sepanjang tahun 2013.

Jumlah Investasi di tahun 2013 sebesar Rp1.985 trilliun atau naik sebesar Rp306.689 miliar atau 18,27% dibandingkan dengan tahun 2012. Sementara Hasil Investasi tahun 2013 sebesar Rp220.015 miliar atau meningkat 37,60% dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang sebesar Rp159.894 miliar. Peningkatan realisasi hasil investasi terbesar secara persentase terdapat pada instrumen saham di mana hasil investasi saham pada tahun 2013 meningkat Rp84.798 miliar sebagai dampak dari keuntungan hasil penjualan saham di Allians sebesar 22,75%.

Dari hasil-hasil tersebut, perusahaan mencatat perolehan Laba Sebelum Pajak sebesar Rp399,88 miliar atau mencapai 106,73% dari RKAP 2013. Perolehan ini meningkat 122,72% dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp325,86 miliar. Sedangkan Laba Setelah Pajak mencapai Rp303.381 miliar atau naik sebesar Rp41,90 miliar atau sebesar 16,02 % dari pencapaian tahun lalu dan mencapai 100,73% dari anggaran.

2013 Achievement and Targets

The Company has posted a numerous of significant developments related to the financial performance for the year 2013, as follows:

Gross Premium of Rp4.002 billion, which means grew by Rp162,56 billion or reached 102,08% of the set target. If compared with the acquirement in 2012, there was growth of 4,23%. Meanwhile the Net Premium amounted to Rp1.247 trillion or 86,57% from the target and experienced a decreased by 0,48% if compared with previous year.

Gross claims settled by the Company in 2013 amounted to Rp1.518 trillion. When compared with the year 2012, a decrease of 55,41% from the previous Rp3.405 trillion.

The underwriting results in 2013 slightly decreased by Rp28,47 billion, or decreased by 7,39% compared to last year's realization. The achievement in 2013 of Rp356,79 billion was still below the set budget of Rp481,63 billion. This decrease is caused by the occurrence of several large claims during the year 2013.

Total investments in 2013 amounted to Rp1.985 trillion, an increase of Rp306.689 billion, or 18,27% compared with the year 2012. While investment return in 2013 of Rp220,015 billion, an increase of 37,60% compared with the previous year's of Rp159.894 billion. The biggest increased realization of investment returns in percentage found in stocks instrument whereas the return of stock investment in 2013 increased to Rp 84.798 billion as the impact of profits from the sale of shares in Allians of 22,75%.

From these results, the Company recorded Profit Before Tax of Rp399,88 billion or 106.73% of the CBP 2013. This Acquirement increased 122,72% from the previous year's Rp325,86 billion. While Profit After Tax reached Rp303.381 billion, an increased of Rp41,90 billion or 16,02% from last year's achievement and reached 100,73% of the budget.

Total Aset perusahaan tahun 2013 sebesar Rp8.054,17 miliar. Jumlah tersebut meningkat sebesar 5,05% dari sebelumnya yang sebesar Rp7.666,88 miliar. Sementara pencapaian Batas Tingkat Solvabilitas (RBC) tahun 2013 adalah 163,78% yang meningkat dari tahun sebelumnya yang sebesar 159,34%.

Dari hasil kinerja keuangan dan operasional diatas, diperoleh pencapaian indikator kinerja sebagai berikut :

- Opini auditor independen atas laporan keuangan perusahaan tahun 2013 oleh KAP Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny adalah "Wajar Tanpa Pengecualian".
- Tingkat kesehatan perusahaan sesuai dengan Peraturan Menteri BUMN No. PER-04/MBU/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN Jasa Keuangan Bidang Usaha Perasuransian dan Jasa Penjaminan diperoleh skor 92,5 dengan predikat SEHAT kategori AA.

Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Perkembangan perusahaan dan industri dalam beberapa tahun belakangan ini semakin memberikan kesadaran bagi insan perusahaan untuk meningkatkan kualitas penerapan *Corporate Governance* secara lebih konsisten dan berkesinambungan dalam setiap kegiatan usaha.

Selama tahun 2013 telah dilakukan beberapa penyempurnaan atas perangkat lunak GCG yang meliputi :

1. Pedoman *Good Corporate Governance (GCG Code);*
2. Board Manual;
3. *Internal Audit Charter* (Piagam Audit Internal);
4. Kebijakan Kepatuhan Hukum dan Peraturan Perundang-undangan;
5. Kebijakan Mekanisme Benturan Kepentingan *(Conflict of Interest);*
6. Kebijakan Larangan Pemberian dan Penerimaan Hadiah atau Suap (gratifikasi) di lingkungan PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero);
7. Penerapan Prinsip dan Praktek *Good Corporate Governance* tentang Mekanisme Pelaporan Penyimpangan atau Pelanggaran *(Whistleblowing System);*
8. *Code of Conduct;*
9. *Audit Committee Charter;*
10. Pedoman Pelaporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara.

Company's total assets in 2013 amounted to Rp8.054,17 billion. That number increased by 5,05% from the previous Rp7.666,88 billion. While the achievement of Solvency Level Limit (RBC) in 2013 was 163,78% increase from the previous year of 159,34%.

From the results above financial and operational performance, obtained an achievement of performance indicators as follows:

- *Independent auditors opinion on the Company's financial statements in 2013 by PAF Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny is "Unqualified".*
- *The soundness of the Company in accordance with the Regulation of the Minister of SOE No PER-04/MBU/2011 on the The Soundness Level Assessment of SOE Financial Services Line of Business Insurance and Assurance Services obtained a score of 92,5 with the predicate HEALTHY category AA.*

Implementation of Corporate Governance

The development of the Company and the industry in recent years increasingly provide awareness for the Company's personnel to improve the quality of Corporate Governance implementation in a more consistent and sustainable in every business activity.

In 2013 has completed improvements over the GCG software, which includes:

1. *Guidelines for Good Corporate Governance (GCG Code);*
2. *Board Manual;*
3. *Internal Audit Charter;*
4. *Compliance to Law and Legislation Policy;*
5. *Conflict of Interest Mechanism Policy;*
6. *Prohibition on Giving and Receiving Gifts or Bribes (gratification) in PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) Policy;*
7. *Implementation of Principles and Practice of Good Corporate Governance on the Mechanism on Reporting Deviations or Violations (Whistleblowing System);*
8. *Code of Conduct;*
9. *Audit Committee Charter;*
10. *Guidelines on State Officials Wealth Reporting.*

Pedoman-pedoman ini selalu disosialisasikan baik kepada insan perusahaan maupun kepada seluruh pemangku kepentingan diantaranya melalui media website.

Sebagai wujud nyata komitmen penerapan *good corporate governance*, jajaran Komisaris, Direksi dan seluruh pejabat perusahaan setiap tahun menandatangani pernyataan komitmen pada acara Rapat Kordinasi Tahunan.

Sistem pengendalian internal perusahaan terus dilakukan pada setiap kegiatan operasional di setiap tingkatan misalnya dengan pemberian tugas dan fungsi, limit kewenangan, fungsi otorisasi dan verifikasi, serta adanya evaluasi kinerja per triwulan sehingga prinsip akuntabilitas dapat terwujud. Selain itu, perusahaan pun melakukan penyempurnaan atas kebijakan pengadaan barang dan jasa sebagai bentuk komitmen penyelenggaraan pengadaan yang transparan dan akuntabel.

Dalam rangka pencegahan dan pemberantasan tindak pidana korupsi, Direksi dan Komisaris telah menandatangani Nota Kesepahaman dengan Komisi Pemberantasan Korupsi pada tanggal 6 September 2013 yang merupakan komitmen Asuransi Jasindo dalam pengendalian gratifikasi. Saat ini sedang dilakukan pembentukan unit yang berfungsi sebagai unit pengendalian gratifikasi beserta pedoman gratifikasi yang harus dipatuhi oleh seluruh insan perusahaan.

Pada tahun ini juga telah dilakukan *assessment* penerapan GCG oleh lembaga *assessor* eksternal dengan total skor sebesar 90,115 dengan kualifikasi Sangat Baik. Parameter yang digunakan dalam *assessment* ini mengacu pada SK-16/S.MBU/2012 tanggal 6 Juni 2012 tentang Indikator/Parameter Penilaian dan Evaluasi Atas Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik pada Badan Usaha Milik Negara.

Untuk menjaga konsistensi dalam aspek pengungkapan informasi dan transparansi, perusahaan setiap tahun mempublikasikan laporan keuangan pada media massa nasional serta pengungkapan informasi pada website Asuransi Jasindo. Hal ini menghasilkan pencapaian aspek pengungkapan informasi dan transparansi sebesar 94,32%.

These guidelines continue to be disseminated both to Asuransi Jasindo's Personnel also to all Stakeholders, one of them through the medium of website.

As a tangible manifestation of commitment to implement good corporate governance, the Board of Commissioners, Board of Directors, and all corporate officials to sign a statement of commitment each year at the Annual Coordination Meeting.

Internal control system of the Company continues to be done on every operations activities at every level, for example by administering tasks and functions, limits of authority, authorization and verification functions, as well as the evaluation of the performance per quarter so that the principle of accountability can be realized. In addition, the Company also made improvements over the procurement of goods and services as a commitment to the implementation of a transparent and accountable procurement.

In the framework of the prevention and eradication of corruption, the Board of Directors and Commissioner of Asuransi Jasindo has signed a Memorandum of Understanding with the Corruption Eradication Commission on September 6, 2013. This Memorandum of Understanding is Asuransi Jasindo commitment to implement gratification controls. Currently being carried the establishment of unit that functions as gratification control units and guidelines that must be adhered to by all Asuransi Jasindo's Personnel.

This year has also has been carried out assessment of GCG implementation by external assessor agency with a total score of 90,115 with qualifications of Excellent. The parameters used in this assessment are referred to SK-16/S.MBU/2012 dated June 6, 2012 on Indicators/ Parameters of Assessment and Evaluation On Implementation of Good Corporate Governance in State-Owned Enterprises.

To maintain consistency in the aspects of information disclosure and transparency, Asuransi Jasindo annually has published financial statements in the national media as well as the disclosure of information on Asuransi Jasindo's website. This is viewed also from the percentage achievement on information disclosure and transparency aspect of 94, 32%.

Implementasi penerapan tata kelola perusahaan Asuransi Jasindo juga telah diakui oleh pihak ekternal yang tercermin dari penghargaan yang diterima perusahaan di tahun 2013 berupa predikat *Trusted Company* dari CGPI.

Hal penting lainnya sebagai bentuk komitmen Direksi untuk meningkatkan tingkat kepercayaan *stakeholder*, pada tahun 2013 Asuransi Jasindo memperoleh kenaikan rating pada *Issuer Credit Rating* (ICR) dari bbb menjadi bbb+ outlook stable dan *Financial Strength Rating* (FSR) B++ outlook stable dari lembaga pemeringkat AM Best. Sedangkan dari lembaga pemeringkatan nasional, Asuransi Jasindo memperoleh rating idAA outlook stable.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Sebagai bagian tak terpisahkan dari masyarakat Indonesia, perusahaan berkomitmen untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat sebagai perwujudan dari Tanggung Jawab Sosial Perusahaan *(Corporate Social Responsibility)*. Komitmen tersebut diwujudkan melalui penyelenggaraan program dan kegiatan CSR yang secara langsung memberikan dampak nyata kepada masyarakat, terutama yang tinggal di sekitar wilayah operasional perusahaan.

Kegiatan CSR yang dilaksanakan oleh perusahaan pada tahun 2013 meliputi beberapa bidang, yaitu : bidang kesehatan, sosial dan keagamaan serta pelestarian lingkungan yang dilaksanakan di wilayah di mana terdapat kantor cabang Asuransi Jasindo. Pembinaan Kemitraan bertambah dengan penyaluran pinjaman dana lunak kepada lebih dari seribu UKM yang tersebar di seluruh wilayah Pulau Jawa. Program Kemitraan Perorangan pada tahun 2013 disalurkan kepada delapan mitra dari berbagai jenis usaha.

Dalam pelaksanaan kegiatan CSR tersebut, perusahaan mengajak para pemangku kepentingan untuk bekerja sama dan memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat yang membutuhkan. Melalui pelaksanaan kegiatan CSR, perusahaan telah menghadirkan siklus usaha yang mampu memberikan nilai tambah kepada seluruh pemegang saham dan pemangku kepentingan secara berkelanjutan.

The implementation of corporate governance by Asuransi Jasindo has also been recognized by external parties as reflected in the awards received by the Company in 2013 in the form of Trusted Company predicate from CGPI.

Other important matters as a commitment of the Board of Directors to increase the level of confidence of stakeholders, in 2013 Asuransi Jasindo managed to gained increased rating on Issuer Credit Rating (ICR) from bbb to bbb+ outlook stable and Financial Strength Rating (FSR) B++ outlook stable from AM Best rating agency. Whereas from the national rating agency, Asuransi Jasindo obtain idAA outlook stable rating.

Corporate Social Responsibility

As an integral part of the Indonesian citizens, the Company is committed to improving the lives of people as the embodiment of CSR (Corporate Social Responsibility). The commitment is realized through the implementation of CSR programs and activities that directly provide real impact to the community, especially those living around the operations area of the Company.

The CSR activities undertaken by the Company in 2013 covering several areas of: health, social and religious, as well as environment preservation held in areas where there is a branch office of Asuransi Jasindo. Fostering the Partnership increases with the soft loan funding to more than a thousand SMEs spread across the the island of Java. Individual Partnership Program in 2013 distributed to the eight partners of various types of businesses.

In the implementation of the CSR activities, the Company invites stakeholders to work together and make real contribution to communities in need. Through the implementation of CSR activities, the Company has presented the business cycle that can provide added value to all shareholders and stakeholders in a sustainable manner.

Tahun 2013 berhasil dilalui dengan baik dengan berbagai capaian penting yaitu: kinerja keuangan yang meningkat, peningkatan rating, penyempurnaan perangkat lunak GCG serta peningkatan peran CSR. Capaian tersebut merupakan output dari kebijakan strategis menyangkut keuangan, pemasaran, teknologi informasi, serta pengelolaan SDM yang semakin mapan.

2013 managed to traverse well with a variety of important achievements of: increasing financial performance, increasing rating, the GCG software refinement, and improvement of CSR role. The achievement is the output of the strategic policy regarding finance, marketing, information technology, and increasingly well-established HR management.

Prospek Usaha 2014

Prospek industri asuransi jiwa dan asuransi umum di Indonesia pada tahun 2014, sebagaimana penilaian *Fitch Ratings*, akan stabil karena didukung oleh pertumbuhan pasar dan margin operasional yang stabil serta eksposur pada risiko yang terkendali. Peluang pertumbuhan bisnis stabil tersebut disebabkan oleh pasar yang belum banyak tergarap serta terus meningkatnya kebutuhan akan proteksi asuransi kelas menengah yang didukung oleh meningkatnya pendapatan. Prospek pertumbuhan akan tetap menarik dalam jangka menengah hingga jangka panjang.

Swiss Re memperkirakan jumlah penetrasi asuransi hanya mencapai sekitar 1,77% dari PDB Indonesia. Jauh lebih rendah dibandingakan dengan Singapura (6,03%) dan Malaysia (4,8%).

Sementara itu, kegiatan merger dan akuisisi diperkirakan akan tumbuh dalam jangka waktu pendek hingga menengah. Hal ini disebabkan ketertarikan investor asing pada peluang pertumbuhan industri didorong oleh kebutuhan perusahaan asuransi untuk mengumpulkan modal minimum sebesar Rp100 miliar pada akhir 2014, meningkat dari sebelumnya sebesar Rp70 miliar. Selain itu, hal ini menjadi kesempatan bagi perusahaan asuransi lokal untuk meningkatkan daya saing menjelang liberalisasi pasar yang akan datang.

Business Prospects in 2014

The prospect of life insurance and general insurance industry in Indonesia in 2014, as the valuation of Fitch Ratings, will be stable because it is supported by market growth and stable operating margins, and controlled exposure to risk. The steady business growth opportunities due to the market that has not been explored as well as the increasing demand for middle-class insurance protection supported by rising incomes. The growth prospects will remain attractive in the medium to long term.

Swiss Re estimates that the amount of insurance penetration was only about 1,77% of Indonesia's GDP. Significantly lower from those of Singapore (6,03%) and Malaysia (4,8%).

Meanwhile, merger and acquisition activity is expected to grow in the short to medium term. This is due to the interest of foreign investors on industry growth opportunities driven by the need for insurance companies to raise minimum capital of Rp100 billion at the end of 2014, increased from Rp70 billion. In addition, it is an opportunity for local insurance companies to improve competitiveness ahead of market liberalization that will come.

Dari sisi internal perusahaan, tahun 2014 merupakan awal dari Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) berikutnya. Dalam RJPP 2014-2018 ini terdapat beberapa pembaharuan yang diantaranya adalah perubahan visi dan misi perusahaan, penetapan inisiatif strategis perusahaan serta *Key Performance Indicator* (KPI) untuk setiap unit organisasi dalam perusahaan. Adapun inisitatif strategis yang paling utama *(high impact)* adalah ekspansi bisnis ritel dengan sasaran utama berupa peningkatan portofolio bisnis ritel yang berdampak pada peningkatan laba perusahaan.

Langkah awal ekspansi bisnis ritel yang sudah mulai dijalankan di awal tahun 2014 adalah penyertaan PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) di Asuransi In Health dan proses pembentukan perusahaan asuransi jiwa baru dengan PT Bank Tabungan Negara.

Untuk itu, telah ditetapkan target pencapaian di tahun 2014, sebagai berikut :

- Premi Bruto sebesar Rp4.405,21 miliar
- Hasil Underwriting Neto Rp595,37 miliar
- Hasil Investasi Rp145,25 miliar
- Investasi Rp2.143,36 miliar
- Laba Sebelum Pajak Rp433,56 miliar

Of the internal side of the Company, the year 2014 is the beginning of the next Company's Long-Term Plan (RJPP). In RJPP 2014-2018 there are some reforms that include changes in the vision and mission of the Company, the establishment of corporate strategic initiatives, as well as Key Performance Indicators (KPI) for each organizational unit within the Company. The most important strategic initiative (high impact) is the expansion of the retail business with the primary goal of increased portfolio of retail businesses that have an impact on the improvement of corporate profits.

The initial step of the retail business expansion that has begun at the beginning of 2014 is by becoming one of the share holder of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) in the In Health Insurance and the process of establishing a new life insurance company with PT Bank Tabungan Negara.

To that end, the achievement target set for 2014 are as follows:

- *Gross Premium of Rp 4.405,21 billion*
- *Net Underwriting Results of Rp595,37 billion*
- *Investment Return of Rp145,25 billion*
- *Investment of Rp2.143,36 billion*
- *Profit Before Tax of Rp 433,56 billion*

Perubahan Komposisi Direksi

Pada awal tahun 2013 terjadi perubahan susunan direksi di mana dua orang direksi yang telah habis masa jabatannya, yakni Bapak Eddy Sudarsono dan Bapak Soeranto digantikan oleh Bapak Syarifudin dan Bapak Sahata Lumban Tobing masing-masing sebagai Direktur Teknik dan Luar Negeri dan Direktur Operasi Ritel. Sedangkan Bapak Budi Tjahjono dan Ibu Solihah diangkat kembali oleh Pemegang Saham menjadi Direktur Utama dan Direktur Keuangan dan Investasi berdasarkan Keputusan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor:SK-135/MBU/2013 tanggal 5 Pebruari 2013.

Pada Agustus 2013, Bapak Eko Wari Santoso mendapat penugasan di PT Asuransi Ekspor Impor Indonesia (ASEI) sebagai Direktur Utama. Selanjutnya, posisi Direktur Pemasaran Korporasi dirangkap oleh Direktur Utama sesuai Keputusan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor:SK-342/MBU/2013 tanggal 28 Agustus 2013.

Changes in Composition of Board of Directors

At the beginning of 2013 there was a change in the composition of the Board of Directors whereas two Directors of their term of office had expired, namely Eddy Sudarsono and Soeranto replaced by Syarifudin and Sahata Lumban Tobing respectively as Director of Technical & Foreign Affairs and Director of Retail Operations. While Budi Tjahjono and Solihah reappointed by the Shareholders as President Director and Director of Finance and Investment based on the the State Minister of State Owned Enterprises Decree No. SK-135/MBU/2013 dated February 5, 2013.

In August 2013, Eko Wari Santoso assigned in PT Asuransi Ekspor Impor Indonesia (ASEI) as President Director. Furthermore, the position of Director of Corporate Marketing was held concurrently by President Director in accordance by the State Minister of State Owned Enterprises Decree No. SK-342/MBU/2013 dated August 28, 2013.

Untuk mengisi jabatan Direktur Pemasaran Korporasi, Pemegang Saham di akhir tahun 2013 mengangkat Bapak Untung H. Santosa berdasarkan Keputusan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor: SK-415/MBU/2013 tanggal 13 Desember 2013.

To fill the position of Director of Corporate Marketing, Shareholder at the end of 2013 appointed Untung H. Santosa based on the State Minister of State Owned Enterprises Decree No. SK-415/MBU/2013 dated December 13, 2013.

Apresiasi

Komitmen, kerja keras dan semangat dari Manajemen serta seluruh Karyawan Perseroan selama tahun 2013 telah berhasil membawa Perseroan mencapai tingkat kinerja yang cukup mengesankan. Atas seluruh pencapaian tersebut, kami selaku Direksi Perseroan. menyampaikan penghargaan setinggi-tingginya kepada segenap Manajemen dan Karyawan Perseroan atas dedikasi dan kontribusi nyata kepada Perusahaan. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Dewan Komisaris, Pemegang Saham, Mitra Usaha dan seluruh Pemangku Kepentingan atas kepercayaan yang telah diberikan.

Appreciation

Commitment, hard work, and passion from the Management and all Employees of the Company for the year 2013 has managed to bring the Company reached the level of performance that is quite impressive. Over all these achievements, We as the Board of Directors expressed the highest appreciation to all the Company's management and Employees for their dedication and significant contribution to the Company. We also thank the Board of Commissioners, Shareholders, Business Partners, and all Stakeholders for their continuing supports.

Drs. Budi Tjahjono, MM
Direktur Utama/*President Director*

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2013

STATEMENT OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND THE BOARD OF DIRECTORS WITH REGARD TO THE ANNUAL REPORT OF THE COMPANY FOR THE YEAR 2013

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan tahunan PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) tahun 2013 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned hereby declare that all informations stated in the Annual Report of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) for the year 2013 is entirely complete and we are fully responsible for correctness of its contents.

This statement is made truthfully.

Drs. Budi Tjahjono, MM
Direktur Utama/*President Director*

Syarifudin, S.Sos, MSi, AAIK
Direktur/*Director*

Dra. Solihah, AK, MM, AAAIK, CMA, CA
Direktur/*Director*

Drs. Sahata Lumban Tobing, MM, AAAIK
Direktur/*Director*

Untung H. Santosa, SE, MM, AAAIK
Direktur/*Director*

DR. Ir. Irnanda Laksanawan, MSc, Eng
Komisaris Utama/*President Commissioner*

Umar Lubis, MSc
Komisaris/*Commissioner*

Abdul Wahid, SH, MH
Komisaris/*Commissioner*

Drs. Mudjo Suwarno, MA
Komisaris/*Commissioner*

Teuku Syahrul Ansari, SH, MH
Komisaris/*Commissioner*

asuransi jasindo

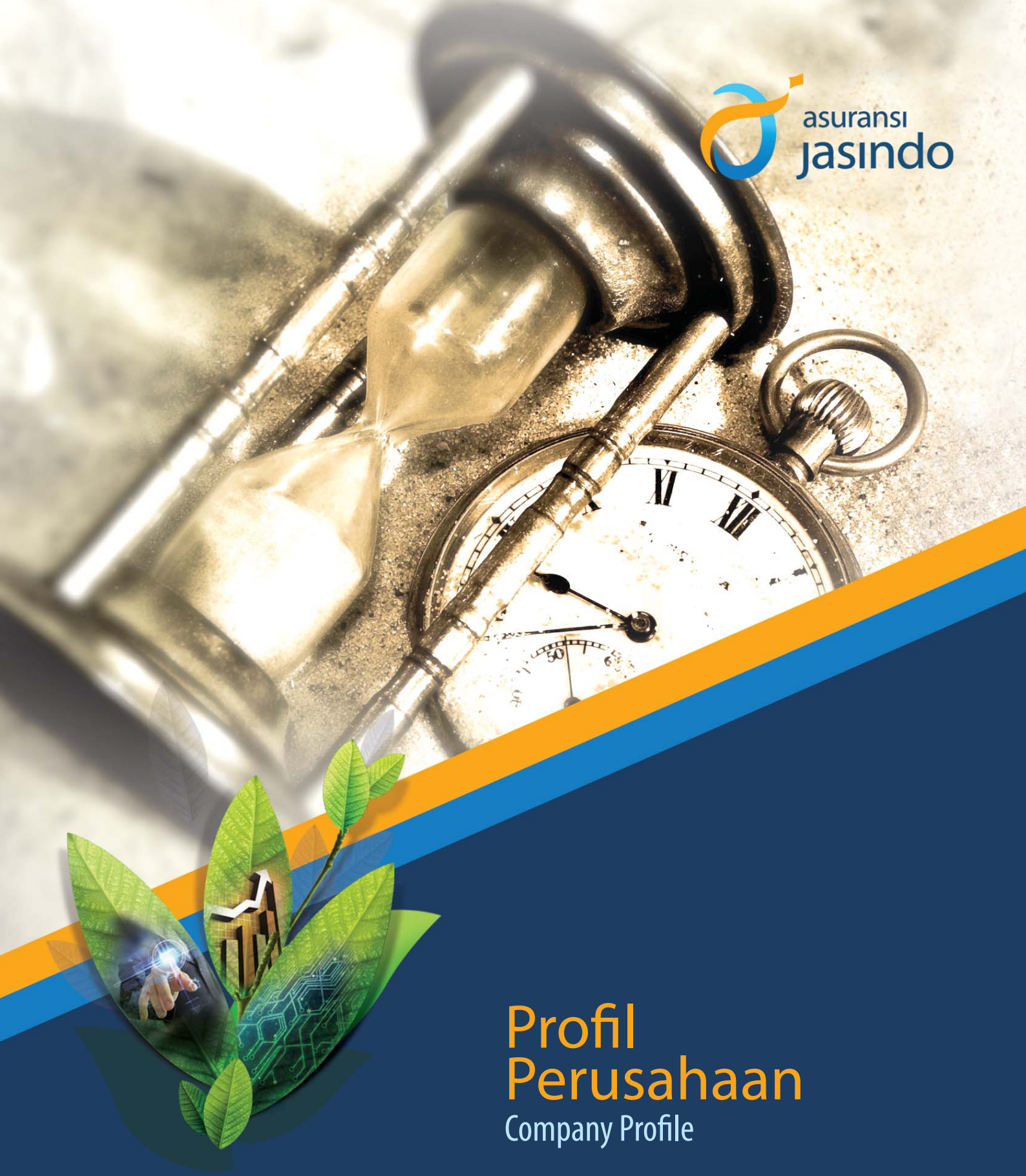

Profil Perusahaan

Company Profile

asuransi
jasindo
KANTOR PUSAT

IDENTITAS PERUSAHAAN
CORPORATE IDENTITY

Bidang Usaha
Asuransi Umum

Line of Business
General Insurance

Status Perusahaan
Badan Usaha Milik Negara (BUMN)

Company Status
State-Owned Enterprise (SOE)

Kepemilikan
100% dimiliki oleh Negara Republik Indonesia

Ownership
100% owned by the Republic of Indonesia

Dasar Hukum Pemilikan
Peraturan Pemerintah Nomor 10/1973 tentang Penyertaan Modal Untuk Pendirian Dalam Bidang Asuransi Kerugian

Legal Basis of Ownership
Government Regulation No. 10/1973 on Capital Investment for the Establishment of Casualty Insurance Company

Tanggal Pendirian
2 Juni 1973

Date of Establishment
2nd June 1973

Dasar Hukum Pendirian
Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia No.Y.A.5/321/19 tanggal 26 Oktober 1973

Legal Basis of Establishment
Minister of Judicial Affairs Decree No. Y.A.5/321/19 dated 26th October 1973.

Akte Pendirian
Akta Notaris Mohamad Ali Nomor: I tanggal 2 Juni 1973 diubah terakhir dengan Akta Notaris Sovyedi Andasasmita, SH Nomor: 3 tanggal 2 November 2009.

Deed of Establishment
Notary Deed No. 1 dated 2nd June 1973 by Mohamad Ali, latest amended by Deed of Sovyedi Andasasmita, SH No. 3 dated 2nd November 2009.

Produk
19 Jenis Produk yang terbagi atas 9 Produk Korporasi dan 10 Produk Ritel

Products
19 types of products consisting of 9 corporate and 10 retail products.

Jaringan Kantor
49 Kantor Cabang, 36 Kantor Penjualan, 1 Kantor Cabang Takaful dan 7 Kantor Penjualan Takaful yang tersebar di seluruh Indonesia serta 1 Kantor Cabang di Luar Negeri yaitu Kantor Cabang Labuan, Malaysia.

Office Network
49 Branch Offices, 36 Sales Offices, 1 Takaful Branch Office and 7 Takaful Sales Office spread all over Indonesia and Overseas Branch Office in Labuan, Malaysia.

Kantor Pusat
Jl. Let. Jend. M.T. Haryono Kav. 61,
Jakarta Selatan - 12780
Telpon: (021) 7994508 ; 7987908
Fax: (021) 7971015 ; 7995364
Call Center: (+62 21) 7918 1518
Website: www.jasindo.co.id

Headquarter
Jl. Let. Jend. M.T. Haryono Kav. 61,
Jakarta Selatan - 12780
Telephone: (021) 7994508 ; 7987908
Fax:(021) 7971015 ; 7995364
Call Center: (+62 21) 7918 1518
Website: www.jasindo.co.id

Empat Dasawarsa Mempertahankan Kinerja yang Berkelanjutan

Four Decades to Maintaining Sustainable Performance

Melewati perjalanannya selama empat dasawarsa, PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) semakin memposisikan dirinya sebagai perusahaan yang mapan. Dengan semangat sebagai sebuah korporasi berkelanjutan *(sustainable corporation)*, perusahaan bertekad untuk menjadi perusahaan asuransi terdepan.

Passing through its journey for four decades, PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) is progressively positioning itself as a Company that is well established. With a spirit as a sustainable corporation, the Company is determined to be leading insurance company.

Kehadiran PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) atau dikenal dengan Asuransi Jasindo tidak dapat dilepaskan dari bagian sejarah perjalanan bangsa dan tanah air Indonesia. Sejarah tersebut bermula pada tahun 1945 ketika dilaksanakannya nasionalisasi atas NV Assurantie Maatschappij de Nederlander, sebuah perusahaan Asuransi Umum milik kolonial Belanda, dan Bloom Vander, perusahaan Asuransi Umum Inggris yang berkedudukan di Jakarta. Nasionalisasi perusahaan-perusahaan Belanda, ditempuh melalui Undang-Undang No. 19 PP tahun 1960 tentang Perusahaan Negara selanjutnya dengan Instruksi Presiden No. 17 Tahun 1967, kemudian Undang-Undang No. 9 Tahun 1969 sampai dengan keluarnya Peraturan Pemerintah No. 3 Tahun 1983.

The presence of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) is inseparable from the history of the nation and homeland of Indonesia. The history began in 1945 at the time the nationalization of Maatschappij NV Assurantie de Nederlander, a General Insurance company owned by the Dutch colonial, and Bloom Vander, British General Insurance Company based in Jakarta. The nationalization of Dutch companies pursued through Enactment No. 19/1960 Government Regulation on the State Enterprise subsequent to the Presidential Instruction No. 17/1967, then Enactment No. 9/1969 until the issuance of Government Regulation No. 3/1983.

PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang dibentuk berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 10 Tahun 1973 tentang Penyertaan Modal Negara untuk Pendirian Perusahaan Perseroan dalam Bidang Asuransi Kerugian. Perusahaan merupakan penggabungan dari 2 (dua) perusahaan milik negara yaitu PT Umum International Underwriters dan PT Asuransi Bendasraya. Penggabungan tersebut didasarkan pada Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 764/MK/12/1972 tanggal 9 Desember 1972 yang dikukuhkan dengan Akta No. 1 tanggal 2 Juni 1973 dari Mohamad Ali, S.H., notaris di Jakarta.

PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) is a State Owned Enterprise (SOE) which established based on Government Regulation No. 10/1973 on State Capital for the Establishment of a Limited Liability Company in Casualty Insurance. The Company is an amalgamation of two (2) state-owned enterprises, PT Umum International Underwriters and PT Asuransi Bendasraya. The merger based on the Decree of the Minister of Finance No.764/MK/12/1972 dated September 9, 1972 which confirmed with the Deed No. 1 dated June 2, 1973 from Mohamad Ali, S.H., notary in Jakarta.

Anggaran Dasar Perusahaan PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) mengalami perubahan, terakhir dengan Akta No. 3 tanggal 2 November 2009 dari Sovyedi Andasasmita, S.H., notaris di Jakarta, tentang perubahan tugas dan wewenang Direksi. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia pada Surat No. AHU-AH.01.10-21950 tanggal 4 Desember 2009.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Deed No. 3 dated November 2, 2009 from Sovyedi Andasasmita, S.H., notary in Jakarta, on changes in the duties and authority of the Board of Directors. The amendment to the Articles of Association was approved by the Minister of Law and Human Rights of The Republic of Indonesia in its Letter No. AHU-AH.01.10-21 950 dated December 4, 2009.

Perusahaan mulai beroperasional pada tahun 1973. Kantor Pusat Perusahaan terletak di Jalan Letjen. MT. Haryono Kav. 61, Jakarta. Saat ini perusahaan memiliki 49 (empat puluh sembilan) kantor cabang dan 39 (tiga puluh sembilan) kantor penjualan yang tersebar di seluruh Indonesia dan 1 (satu) kantor cabang di Labuan, Malaysia.

The Company starts to operate in 1973. The Headquarter is located at Jalan Letjen. MT. Haryono Kav. 61, Jakarta. The company currently has 49 (forty nine) branches and 39 (thirty nine) sales offices spread all over Indonesia and one (1) branch office in Labuan, Malaysia.

Dalam menjalankan bisnis asuransi di pasar Nasional dan Internasional, PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) banyak mendapatkan dukungan dari pihak-pihak terkait baik dari dalam dan luar negeri yaitu dari pihak reasuradur terkemuka dari seluruh dunia, seperti *Swiss Re* dan *Partner Re* dalam memberikan back up reasuransi terutama pertanggungan yang bersifat mega risk.

In conducting its insurance business in National and International market, PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) had a lot of support from related parties both domestic and abroad, which is of the leading reinsurers from around the world, such as Swiss Re and Partner Re in giving a back up reinsurance primarily coverage that are mega risk.

Demikian pula dalam penyelesaian klaim berupa pembayaran kerugian kepada pihak ketiga, PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) selalu menunjukkan komitmennya sebagai perusahaan yang bergerak di bisnis Asuransi dengan menyelesaikan pembayaran klaim secara cepat sesuai prosedur yang berlaku dan pembayaran klaim yang merupakan bagian dari Sejarah PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) yaitu penyelesaian klaim-klaim besar hingga bernilai triliun rupiah sebagai contoh yaitu *Klaim Apogee Kick Motor Satelit Palapa C2* sebesar US$ 75 juta, *BDC Failure Satelit Palapa C2* senilai US$ 31,2 juta, *Battery Charging Failure Satelit Palapa C2* sebesar US$ 36,5 juta dan *Loss of DB* Satelit Garuda milik *Aces International* hingga senilai US$ 101,5 juta.

Similarly, in the settlement of claims in the form of payment of damages to third parties, PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) demonstrated its commitment as a company engaged in the insurance business by fast resolve its claims payment in accordance with applicable procedures, claims payment is a part of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) history to settle massive claims up to worth a trillion rupiah as an example the Apogee Kick Motor Satelit Palapa C2 claim of US$ 75 million, BDC Failure Palapa C2 worth US$ 31.2 million, Battery Charging Failure Palapa C2 of US$ 36.5 million and Loss of DB Garuda Satellites Aces International owned worth of US$ 101.5 million.

Periode tahun 2012, Asuransi Jasindo juga telah menyelesaikan pembayaran Klaim Asuransi Satelit Telkom-3 milik PT Telkom Indonesia Tbk senilai US$185,319 juta atau setara dengan Rp1,7 triliun. Nilai pertanggungan tersebut, mencakup harga satelit, biaya peluncuran satelit, serta biaya asuransi.

In 2012 period, Asuransi Jasindo has also settled the payment of Telkom-3 Satellite Insurance Claim property of PT Telkom Indonesia Tbk. Worth of US$185,319 million or equal to Rp1,7 trillion. The value coverage includes the price of satellite, the cost of launching the satellite, as well as the cost of insurance.

Asuransi Jasindo sebagai leader konsorsium di tahun 2012 melakukan pembayaran klaim sebesar USD 50,939,944 atas 3 kecelakaan yang terjadi pada aset milik negara yang dikelola oleh SKK Migas (sebelumnya BP Migas). Asuransi Jasindo adalah leader konsorsium Asuransi Aset Industri & Sumur SKK Migas Periode 2012-2014.

Asuransi Jasindo as consortium leader has done claims payment of USD 50,939,944 over 3 accidents that occurred on State-owned assets managed by SKK Oil and Gas (formerly BP Migas). Asuransi Jasindo is the consortium leader of Industry Asset Insurance & SKK Oil and Gas period 2012-2014.

Dengan terpaan pengalaman yang dihadapi serta melalui sejarah panjang menjalankan bisnis asuransi umum, PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) telah banyak melakukan pembenahan dan perluasan bisnis dengan peningkatan pengembangan dan inovasi produk untuk memenuhi kebutuhan konsumen dan salah satu yang telah memberikan kontribusi premi yaitu produk Asuransi Kesehatan *(Jasindo Healthcare)* dari segmen ritel. Disisi internal, dukungan Teknologi Informasi yang dimiliki PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) juga memberikan kontribusi yang cukup besar dan sangat memadai yaitu dengan pembuatan sistim "integrasi secara on-line" antar seluruh unit yang ada baik Kantor-Kantor Cabang maupun unit Kantor Pusat.

Exposed to experience and through a long history of running a general insurance business, PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) had did many reform and business expansion with an increase in the development and innovation of products to meet consumer needs and one of that has contributed to the premium is Health Insurance products (Jasindo Healthcare) of retail segment. From the internal side, the endorsement Jasindo's Insurance Information Technology also contributed substantially by creating an "on-line integration" system between all units both in Branch Offices and Head Office unit.

JEJAK LANGKAH

MILESTONE

Tahun 2009 - 2010

Memperoleh pengakuan dari Badan Pemeringkat Internasional, *AM Best International Rating*, yang memberikan rating untuk *Financial Strength Ability* dengan peringkat B++ dan *Issuer Credit Ability (Stable Outlook)* dengan peringkat BBB.

Gained recognition from the International Rating Agency, AM Best International Rating, which provides ratings for Financial Strength Ability by the results of B + + (Good) with a Stable Outlook.

Tahun 2011

Memperoleh peringkat "idAA-" *Stable Outlook* yang menggambarkan PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) memiliki posisi yang sangat kuat di Industri Asuransi Kerugian, Likuiditas yang sangat kuat dan kinerja operasional yang kuat. Peringkat tersebut diberikan oleh PEFINDO. Pada tahun ini PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) memperoleh penghargaan *Best General Insurance Company* .

Received ratings of "idAA-" Stable Outlook depicting PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) has a very strong position in the Insurance Industry, very strong liquidity and strong operating performance. The rating given by PEFINDO, this year, PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) won Best General Insurance Company.

Tahun 2008

Untuk memberikan pelayanan bagi para pelanggan yang berbasis Syariah Islam, PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) membentuk Asuransi Syariah Jasindo Takaful yang merupakan salah satu unit usaha dibawah pengelolaan/pengawasan Unit Usaha Takaful (UUT) yang pembentukannya berdasarkan Surat Keputusan Direksi SK No.023/DMA.115/XI/2008 tanggal 10 November 2008 serta dibawah pengawasan Dewan Pengawas Syariah (DPS) Jasindo Takaful.

To provide services to customers based on Islamic Sharia, PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) form Jasindo Takaful Islamic Insurance which is one of the business units under the supervision of Takaful Business Unit (TBU), the establishment based on the Board of Directors Decree No. SK. 023/DMA.115/XI/2008 dated November 10, 2008 and under the supervision of the Sharia Supervisory Board (SSB) Jasindo Takaful.

Tahun 1997

Pengakuan Badan Pemeringkat Internasional, *Standard and Poor's*, untuk kategori *"Claim Paying Ability"*dengan peringkat BBB dalam melaksanakan kegiatan pokok perusahaan, utamanya dalam penyelesaian klaim-klaim besar.

Recognition from International Rating Agency, Standard and Poor's for the category of "Claim Paying Ability" in implementing the company's principal activities, particularly in the settlement of major claims.

9 September 1972

Penggabungan dua perusahaan milik negara yaitu PT Umum International Underwriters dan PT Asuransi Bendasraya sebagai cikal bakal berdirinya PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero).

The merger of two state-owned companies, they are PT Umum International Underwriters and PT Asuransi Bendasraya as a forerunner to the establishment of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero).

Tahun 1973

Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 10 Tahun 1973 tentang Penyertaan Modal Negara untuk Pendirian Perusahaan Perseroan dalam Bidang Asuransi Kerugian yaitu PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero).

The Government issued Government Regulation No. 10 Year 1973 on the Investment of State Capital for the Establishment of the Limited Liability Company in the Casualty Insurance which was PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero).

21 Maret 1987

Menutup asuransi kerugian yang masuk kategori proyek-proyek sulit atau langka, yaitu penutupan Asuransi Satelit Palapa B2.

Insurance cover losses that enter the category of difficult or rare projects, the shutting down of Palapa B2 satellite insurance.

Tahun 2012

- Asuransi Jasindo melakukan perubahan Logo sebagai bentuk implementasi Transformasi yang diresmikan pada tanggal 02 Juni 2012 bertepatan dengan hari ulang tahun PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) yang ke 39.

  The Company change the Logo as a form of implementation of transformation which was inaugurated on June 2, 2012 to coincide with the anniversary of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) to 39.

- Memperoleh pengakuan sebagai *Trusted Company Based on Corporate Governance Perception Index (CGPI)* dalam ajang *GCG Award* 2012.

  Gained recognition as a Trusted Company Based on Corporate Governance Perception Index (CGPI) in 2012 GCG Award.

Asuransi Jasindo melakukan pembayaran klaim satelit Telkom pada tanggal 28 November 2012 sebesar USD 185,319,924 atas satelit komunikasi T3 yang gagal orbit pada tanggal 7 Agustus 2012 disaksikan oleh Menteri BUMN dan Direktur Utama PT Telkom Indonesia Tbk. Pada tanggal 7 Agustus 2012 telah dilaksanakan peluncuran perdana satelit komunikasi T3 milik PT Telkom Indonesia Tbk di Kazakhstan Rusia.

Jasindo insurance carried out claim payment of Telkom satellite on November 28, 2012 amounted to USD 185,319,924 for failed to orbit T3 communication satellite on August 7, 2012 and witnessed by the Minister of State-Owned Enterprises and President Director of PT Telkom Indonesia Tbk. On August 7, 2012 has been executed the launching of T3 communication satellites property of PT Telkom Indonesia Tbk. in Kazakhstan, Rusia.

Asuransi Jasindo sebagai leader konsorsium melakukan pembayaran klaim sebesar USD 50,939,944 atas 3 kecelakaan yang terjadi pada aset milik negara yang dikelola oleh SKK Migas (sebelumnya BP Migas).

Asuransi Jasindo adalah leader konsorsium Asuransi Aset Industri & Sumur SKK Migas Periode 2012-2014.

Asuransi Jasindo as consortium leader carried out claims payment of USD 50,939,944 over 3 accidents that occurred on State-owned assets managed by SKK Oil and Gas (formerly BP Migas).

Asuransi Jasindo is the consortium leader of Industry Asset Insurance & SKK Oil and Gas period 2012-2014.

Tahun 2013

- PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) berhasil mendapatkan peningkatan pengakuan dari pihak eksternal PEFINDO dari **idAA-** *(Stable Outlook)* di tahun 2012 menjadi **idAA** *(Stable Outlook)* ditahun 2013. Hal ini menggambarkan perusahaan memiliki posisi yang sangat kuat di industri asuransi kerugian, likuiditas yang sangat kuat dan kinerja operasional yang kuat.

- Perusahaan juga mendapatkan peningkatan rating untuk *Financial Strength Ability (Stable Outlook)* dengan hasil B++ dan *Issuer Credit Ability (Stable Outlook)* dengan peringkat BBB+ dari *AM Best International Rating*.

- *PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) managed to gain recognition improvement from external parties PEFINDO from idAA- (Stable Outlook) in 2012 to idAA (Stable Outlook) by 2013. This illustrates that the Company has a very strong position in the insurance industry, very powerful liquidity, and strong operational performance.*

- *The Company also received rating improvement for Financial Strength Ability (Stable Outlook) with the results of B++ and Issuer Credit Ability (Stable Outlook) with BBB+ rating from AM Best International Rating.*

PRODUK KORPORASI

Asuransi Kebakaran

Produk perlindungan atas ancaman kebakaran yang dapat memberikan kerugian harta benda. Produk ini menjamin kerugian atas harta benda milik Tertanggung yang meliputi jaminan terhadap industri hingga rumah tinggal, rumah susun, perkantoran, show room mobil, toko, gudang dan juga Asuransi Gangguan Usaha akibat musibah kebakaran.

Asuransi Rangka Kapal

Ancaman bahaya laut, khususnya ancaman yang berpotensi menimpa rangka kapal, adalah faktor yang mengkhawatirkan para pengusaha pelayaran dan para pemilik kapal. Proteksi asuransi Rangka Kapal yang ditawarkan PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero), menjamin Rangka Kapal berikut mesin dan peralatannya pada segala jenis kapal, seperti jenis Kapal Tanker, Kapal Barang *(Cargo)*, Kapal Penumpang *(Fast Ferry)*, *Container*, RORO, Kapal Curah, Tongkang, Kapal Tunda, Kapal Keruk dan lainnya. PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) juga menawarkan produk *Asuransi Builder Risks* yang menjamin kerugian atau kerusakan atas risiko-risiko pembangunan kapal.

Asuransi Pengangkutan

Jasindo Pengangkutan adalah jaminan Asuransi untuk pengiriman: Barang Dagangan, Bahan Baku Pabrik maupun Barang Jadi, Barang Pindahan, *Souvenir*, Alat-Alat Produksi, Kendaraan Bermotor selama diatas alat angkutnya dalam pengangkutan di wilayah Indonesia yang melalui darat, udara maupun laut. Barang - barang yang dikirim dapat dijamin PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) mulai pada saat alat angkut meninggalkan tempat pengiriman barang, selama dalam perjalanan, dan sampai tujuan.

Asuransi Pesawat dan Satelit

Produk Asuransi dan Ruang Angkasa memberikan jaminan proteksi kepada perusahaan atau pengusaha yang bergerak dalam sektor industri jasa penerbangan. Perlindungan yang diberikan produk Asuransi Pesawat dan Ruang Angkasa menjamin seluruh aspek industri penerbangan, mulai dari Rangka Pesawat, tanggungjawab hukum terhadap pihak ketiga, *Personal Accident Crew*, *Loss of License*, dan *Airport Owner Liability*. PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) melalui produk ini juga perusahaan yang bergerak dalam penyediaan jasa satelit dengan memberikan perlindungan satelit. Selain itu, PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) telah memiliki reputasi dalam penjaminan perlindungan satelit seperti, Palapa B2, Palapa C2, dan DB Satelit Garuda milik *Aces International*.

CORPORATE PRODUCTS

Fire insurance

It is a protection product that covers fire risk that can cause property losses. This product guarantee losses on property owned by the insured which includes insurance towards industrial to residential houses, flats, offices, car show room, shop, warehouse and Business Interruption Insurance due to the fire accident.

Marine Hull Insurance

The danger of the sea, especially the potential threat that overrides the scaffold ships, is a worrying factor of shipping entrepreneur and ships owners. Hull Marine insurance offered by PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero), guarantee that the Marine Hull include the machinery and equipment on all types of vessels, such as the type of Tanker Ship, Cargo Ship, Passenger Ship (Fast Ferry), Container, RORO, Bulk Ship, Barge, Ship Delays, Dredger, etc. PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) also offers Builder Risks insurance that covers loss or damage to ship construction risks.

Cargo Insurance

Jasindo Cargo is a insurance guarantee for delivery: Merchandise, Plant Raw Materials and Finished Goods, Goods Moving, Souvenir, Production Tools, Motor Vehicles, for the transport means in the Indonesian territory by land, air or sea. The goods sent can be guaranteed by PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) start at left conveyance of goods delivery, during the trip, and up to the endpoint.

Aircraft and Satellites Insurance

Aircrafts and Space Insurance products guarantee protection to companies or entrepreneurs engaged in the aviation service industry. The protection provided ensure all aspects of the aviation industry, ranging from aircraft frame, legal liability to third parties, Personal Accident Crew, Loss of License, and the Airport Owner Liability. PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) company through this product also engaged in the provision of satellite services by providing satellite protection. In addition, PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) has established a reputation in such guarantees protection of satellite, ie. Palapa B2, Palapa C2, and DB Garuda Satellite owned by Aces International.

Asuransi *Engineering*

Dalam setiap tahap perencanaan, pelaksanaan hingga operasional sebuah proyek di bidang teknik terkandung risiko-risiko yang harus ditanggung oleh masing-masing pelaku usaha. Dengan mengikuti Asuransi Engineering, maka PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) memberikan jaminan perlindungan pada risiko para pelaku industri teknik, misalnya meliputi asuransi *Contractor's All Risks, Contractor's Plan and Machinery, Heavy Equipment, Machinery Breakdown, Loss of Profit Following MB, Electrical Equipment Insurance, ALOP Following Car, Deterioration of Stock, CPM Non Project, Civil Engineering Completed Risks, Boiler and Pressure Vessel.*

Engineering Insurance

In every stage of planning, implementation, to operation of a project in the field of technical contains risks to be borne by the each entrepreneur. By join Engineering Insurance, PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) provide guaranteed protection to the technical industry entrepreneurs risks, such as Contractor's All Risks, Contractor's Plan and Machinery, Heavy Equipment, Machinery Breakdown, Loss of Profit Following MB, Electrical Equipment Insurance, ALOP Following Car, Deterioration of Stock, CPM Non Project, Civil Engineering Completed Risks, Boiler and Pressure Vessel.

Asuransi Oil and Gas

Sektor industri energi, terutama Minyak dan Gas Bumi, merupakan salah satu elemen penting dari fondasi utama perekonomian nasional. Karena itu, dengan produk Asuransi Oil and Gas, PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) memberikan jaminan perlindungan kepada Tertanggung yang meliputi *Oil and Gas Onshore Exploration, Oil and Gas Offshore Exploration,Oil and Gas Onshore Production, Oil and Gas Offshore Production,Oil and Gas Onshore Construction, Oil and Gas Offshore Construction* dan lain-lain.

Oil and Gas Insurance

In the industry, primarily Oil and Gas, is one of the essential elements of the main foundations of national economy. Therefore, with the Oil and Gas Insurance products, PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) provide guaranteed protection to the insured which includes Oil and Gas Onshore Exploration, Oil and Gas Offshore Exploration, Oil and Gas Onshore Production, Oil and Gas Offshore Production, Oil and Gas Onshore Construction, Oil and Gas Offshore Consruction, etc.

Asuransi Aneka

Asuransi Aneka ini meliputi jaminan proteksi untuk *Public Liability, Commercial General Liability, Employer's Liability, Workmen's Compensation, Automobile Liability, Professional Indemnity, Product Liability, Fidelity Guarantee, Moveable All Risk, Freight Forwarder Liability, Carrier's & Warehousement Liability, Stevedoring Liability, Director's and Officer's Liability, Hole-In-One* dan masih banyak lagi.

Various Insurance

Various Insurance include guarantee protection for Public Liability, Commercial General Liability, Employer's Liability, Workmen's Compensation, Automobile Liability, Professional Indemnity, Product Liability, Fidelity Guarantee, Moveable All Risk, Freight Forwarder Liability, Carrier's & Warehousement Liability, Stevedoring Liability, Director's and Officer's Liability, Hole-In-One and many more.

Asuransi Kecelakaan Diri

Produk ini memberikan perlindungan terhadap musibah kecelakaan yang menimpa dan membahayakan jiwa. Perlindungan yang diberikan meliputi Kecelakaan Diri Anak Sekolah, Kecelakaan Diri Pengunjung Tempat Wisata, Nasabah Bank, Asuransi Keluarga, Tamu Hotel, dan Asuransi Kecelakaan Diri Perjalanan Haji dan Umroh, dan lainnya.

Personal Accident Insurance

This product provides protection against befallen and harm accidental injuries. Protections provided include Student Personal Accident, Personal Accident for Travel Sites Visitors, Bank Customers, Family Insurance, Guest Hotel, Travel and Personal Accident for Hajj and Umrah, and others.

Asuransi Keuangan

Produk Asuransi Keuangan ini memberikan jaminan proteksi yang meliputi Jaminan Penawaran, Jaminan Pelaksanaan, Jaminan Uang Muka, Jaminan Pemeliharaan, Customs Bond, Kontra Bank Garansi, Jaminan L/C Impor, Asuransi Kredit dan lain.

Financial Insurance

Financial insurance products provide protection guarantee covering the Bid Security, Performance Security, Advance Payment Bond, Maintenance Security, Customs Bond, Counter of Bank Guarantee, Guarantee Import L / C, Credit Insurance, and others.

PRODUK RITEL

Jasindo Graha

Produk ini merupakan produk asuransi unggulan yang menawarkan jaminan atau perlindungan atas risiko kebakaran rumah tinggal, ruko, rukan, dan apartemen, termasuk risiko meninggal dunia akibat kecelakaan dan meninggal dunia biasa bagi para debitur KPR sehingga sisa kreditnya otomatis akan lunas (berkaitan dengan pemberian KPR oleh Bank).

Jasindo PA + PHK Bancassurance

Adalah produk yang memberikan perlindungan kepada pegawai atas kredit yang diberikan oleh pihak Bank apabila pegawai tersebut meninggal dunia akibat kecelakaan atau Pemutusan Hubungan Kerja (PHK), sehingga sisa kredit, yang merupakan kewajiban tertanggung kepada Bank, secara otomatis akan lunas.

Jasindo PA + PHK Korporasi

Produk ini menawarkan jaminan (*back up* dana) kepada perusahaan di mana apabila terjadi Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) dengan pegawainya, perusahaan dapat memenuhi kewajibannya yang sesuai dengan ketentuan Undang-undang (Program Pengelolaan Dana Pesangon).

Jasindo Oto

Produk ini merupakan asuransi kendaraan bermotor unggulan dengan motto "Solusi Pasti Aman di Hati". Proteksi yang diberikan meliputi kerugian (kerusakan atau kehilangan total), tanggung jawab hukum terhadap pihak ketiga, dan santunan terhadap pengemudi dan penumpang. Jasindo Oto merupakan produk yang sangat diminati oleh masyarakat pemilik kendaraan bermotor dengan pelayanan klaim yang cepat, tepat dan akurat. Manfaat tambahan dari produk ini adalah; *Full insured* bila HP 80% harga pasaran, pertanggungan atas perlengkapan atau peralatan non-standar, praktis karena *survey* dapat dilakukan di lokasi atau tempat lain sesuai dengan permintaan, bengkel *reguler* dan bengkel *authorized* (sesuai dengan Paket), suku cadang asli, biaya transportasi (ketika mobil diperbaiki, hanya untuk paket *Gold*), *Constructive Total loss* bila nilai kerusakan akan melebihi 70% harga pasaran, penyelesaian klaim 30 hari, dan Klaim *Actual Total loss* - satu Risiko Sendiri dan lebih rendah - *No Claim bonus* pada saat perpanjangan.

RETAIL PRODUCTS

Jasindo Graha

This product is superior insurance product which offers a guarantee of protection against the risk of fire of residential, home-store, home-office, and apartment, including the risk of death due to accident and normal death for debtor hence the remaining of the loan will automatically be settled (relating to the provision of Housing by Bank).

Jasindo PA + PHK Bancassurance

Is a product that provides protection to employees on loans granted by the Bank if the employee dies due to an accident or Termination of Employment, hence the remaining of the loan, which is the obligation of the insured to the Bank, will automatically be settled.

Jasindo PA + PHK Korporasi

This product offers a guarantee (back-up funds) to a company in which case the Termination of Employment with employees, the company can meet its obligations in accordance with the provisions of the Act (Management Severance Fund Program).

Jasindo Oto

This product is leading vehicle insurance with the motto "Solutions must Safe at Heart". Protection provided includes loss (damage or total loss), the legal responsibility to third parties, and compensation towards the driver and passengers. Jasindo Oto is a high-demand product with fast, precise, and accurate claims service. The added benefit of this product are; Full insured if HP 80% below the market price; coverage of non-standard equipments or gears; practical as the survey can be done on-site or elsewhere per request; regular workshops and authorized workshop (according to package); original spare parts; transportation costs (when the car is repaired, only to Gold package); Constructive Total Loss if the value of the damage exceed 70% of the market price; 30 days settlement claims; and Actual Total Loss Claims - One-Sole Risk and lower - No Claim bonus at the time of renewal.

Jasindo Lintasan
Produk Jasindo Lintasan ini merupakan suatu produk yang memberikan perlindungan dalam seluruh perjalanan baik melalui darat, laut maupun udara selama masa pertanggungan.

Jasindo Pelangi
Produk ini memberikan pelayanan prima kepada tertanggung dalam setiap perjalanan yang dimulai sejak saat berada di bandara keberangkatan, saat penerbangan dan berakhir di bandara tujuan.

Jasindo Pengangkutan
Inilah suatu produk asuransi yang memberikan jaminan atas pengiriman barang-barang dagangan, barang pindahan, bahan baku pabrik maupun barang jadi, selama dalam pengangkutan di wilayah Indonesia.

Jasindo Anak Sekolah
Produk asuransi ini memberikan jaminan atas risiko yang diakibatkan oleh kecelakaan bagi siswa/pelajar atau mahasiswa termasuk pengajar dan administrasi.

Inbound Travel Insurance
Produk ini memberikan jaminan/santunan kepada wisatawan mancanegara yang mengalami musibah akibat kecelakaan yang terjadi di Indonesia. Masa pertanggungannya dimulai sejak pembelian asuransi saat tiba di terminal kedatangan bandara/pelabuhan di Indonesia sampai dengan saat beranjak meninggalkan terminal keberangkatan bandara/pelabuhan di Indonesia menuju ke negara asal sesuai ikhtisar polis.

Jasindo Takaful
Produk ini merupakan salah satu Unit Usaha PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) yang berlandaskan kaedah atau hukum Islam dengan sistem pengelolaan premi (dana peserta) yang ditempatkan terpisah dari Asuransi Jasindo. Jasindo Takaful dikelola berdasarkan syariah dalam operasinya menghindari gharar (ketidakjelasan), maisir (judi), dan riba (bunga) dengan cara menggunakan mekanisme *Mudharabah* (bagi hasil). Peserta memperoleh bagi hasil sisa dana pada masa pertanggungan. Besarnya rasio bagi hasil untuk peserta dan pengelola adalah: 30: 70%.

Jasindo Lintasan
This product provides protection throughout the travel either by land, sea or air during the insurance period.

Jasindo Pelangi
This product provides excellent service to the insured in any travel that began while in the airport of departure, during the time of flight and upon arrival at the destination airport.

Jasindo Pengangkutan
This is an insurance product that provides coverage for the delivery of goods or merchandise, moving goods, raw materials, and finished goods factory, during transport in Indonesia areas.

Jasindo Anak Sekolah
This insurance product provides coverage for risks caused by accidents for students including educator and administration employee.

Inbound Travel Insurance
This product provides guarantee / compensation to foreign tourists due to the unfortunate accident that occurred in Indonesia. The insurance period began since the purchase of insurance at the airport arrival terminal / port in Indonesia up to leaving the airport departure terminal / port in Indonesia towards the origin country according to the policy outline.

Jasindo Takaful
This product is one of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) Business Unit which is based on Islamic law with premium management system (participants' fund) is placed separately from Asuransi Jasindo. Jasindo Takaful are managed based on sharia in their operation and avoiding gharar (uncertainty), maisir (gambling), and riba (interest) by way of using the mechanism of Mudharabah (profit sharing). Participant receives the share profit of the remaining funds in the insurance period. The amount of ratio for the profit sharing between participants and management is 30:70%.

Jasindo *Health Care*

Merupakan produk asuransi kesehatan *komprehensif* yang meliputi jaminan Rawat Inap, Rawat Jalan, Rawat Gigi, Manfaat Melahirkan, Manfaat Kacamata, serta Manfaat *Medical Check Up*. Produk ini juga menawarkan benefit yang fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan pelanggan; yaitu melalui pembuatan produk yang bersifat *Tailor Made* dan dapat mengakomodasi permintaan akan asuransi kesehatan yang bersifat *Indemnity* maupun *Managed Care*. Program ini memberikan manfaat khusus yang tepat bagi Anda karena memberikan penggantian biaya kesehatan sekaligus santunan kematian apabila seseorang menderita penyakit atau mengalami kecelakaan.

Jasindo Health Care

A comprehensive health insurance products that comprise security Inpatient, Outpatient, Dental Care, Maternity Benefits, Glasses Benefits, and Check Up Medical Benefits. This product also offers flexible benefits and in accordance with customer needs, ie, through the manufacture of products that is Tailor Made and can accommodate the demand for Indemnity or Managed Care. This program provides a special benefit that provides reimbursement of medical expenses as well as death benefits should the participant suffer from illness or had an accident.

Jasindo Haji & Umroh

Asuransi Kecelakaan Diri Risiko Perjalanan merupakan produk PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) yang memberikan proteksi dalam perjalanan Haji atau Umroh Anda. Produk ini memberikan jaminan atas risiko yang timbul akibat kecelakaan yang mengakibatkan kematian, cacat tetap sebagian atau seluruh tubuh serta biaya perawatan/pengobatan yang Anda perlukan sesuai dengan ketentuan jaminan.

Jasindo Haji & Umrah

Personal Accident Travel Risk Insurance is a product that provides protection for Hajj or Umrah. This product provides coverage for risks arising from accidents resulting in death, permanent disability of partial or full body as well as all of the cost of care/treatment that you need in accordance with the warranty clause.

Asuransi Karisma

PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) melalui polis Karisma mengambil alih risiko yang dapat mengganggu ketenangan Anda dengan jaminan yang luas. Objek yang ditanggung Asuransi Karisma meliputi; Rumah Tinggal, Rumah Kantor, Rumah Toko dan Apartemen / Kondominium / Rumah Susun, inventaris rumah dan inventaris kantor, keluarga (Suami, Istri, 2 anak dan dapat ditambah sampai 5 anak), hingga tanggung jawab hukum terhadap pihak III.

Karisma Insurance

PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) through Karisma policy takes over the risk that can unsettle you with extensive warranties. Karisma borne objects Insurance covers; Residential, Home Office, Home Store and Apartment / Condominium / Flats, home inventory and office equipment, family (husband, wife, 2 children and can be increased up to 5 children), to legal liability to third parties.

Asuransi Keluarga

Merupakan produk asuransi sebagai bentuk pertanggungan untuk menghadapi risiko kerugian yang muncul secara tidak terduga. Asuransi Keluarga dari PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) memberikan paket-paket pilihan untuk pertanggungan keluarga sesuai dengan kebutuhan. Produk ini ditawarkan dalam tiga pilihan paket. Paket I, merupakan Paket Dasar, menjamin berbagai risiko kerusakan bangunan rumah beserta inventarisnya dan kerusakan atau kehilangan kendaraan bermotor. Paket II, mencakup jaminan Paket I dan disertai dengan jaminan risiko kerusuhan. Paket III, merupakan Paket Lengkap, mencakup jaminan Paket II dan disertai dengan jaminan risiko gempa bumi, kebongkaran, angin topan, badai dan banjir.

Family Insurance

This product as a form of insurance for the risk of losses that arise unexpectedly. Family Insurance of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) provides optional packages for family coverage according to the needs of the client. This product is offered in three package options. Package I, is the Basic Package, covering the risks of building damage and their inventory, and damage or loss of vehicle. Package II, includes Package I supplemented by collateral risk and riots. Package III, is the Complete Package, covering Package II supplemented with insurance from earthquake risk, burglary, hurricanes, storms and floods.

STRUKTUR ORGANISASI
ORGANIZATION CHART

VISI, MISI DAN BUDAYA PERUSAHAAN

VISION, MISSION AND CORPORATE CULTURE

VISI KAMI

PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) menjalankan usaha sebagai perusahaan yang berorientasi pada berkelanjutan *(sustainable corporation)* dan dilandasi visi yaitu: "Menjadi perusahaan yang tangguh dalam persaingan global dan menjadi *market leader* di pasar domestik". Perwujudan konkrit visi ini adalah bahwa Perseroan harus mampu memberikan proteksi dan pelayanan berkualitas tinggi dengan cara:

Sebagai suatu ukuran konkrit, maka untuk mencapai visi tersebut didukung dengan parameter bahwa Perseroan harus mampu memberikan proteksi dan pelayanan berkualitas tinggi dengan cara:

- Berperan aktif dan berdaya saing tinggi dalam domestik *market*;
- Dikelola secara profesional oleh Sumber Daya Manusia yang berkualitas tinggi serta berorientasi kepada pelayanan untuk kepuasan pelanggan.

OUR VISION

PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) carries on business as a Company that oriented on to the Sustainability (sustainable corporation) and based on the vision of: "To be a Resilient Company in the Global Competition and Become Market Leader in the Domestic Market". The concrete embodiment of this vision is that the Company must be able to provide protection and high-quality services in a way:

As a concrete measure, then to achieve the vision mentioned supported by parameters that the Company must be able to provide protection and high-quality services by:

- *Actively participate and highly competitive in the domestic market;*
- *Professionally managed by Human Resources that are of high quality and service-oriented to customer satisfaction.*

MISI KAMI

Dengan memperhatikan latar belakang serta tantangan di masa yang akan datang, telah ditetapkan pula Misi PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) yaitu: "Menyelenggarakan usaha asuransi kerugian dengan reputasi internasional melalui peningkatan pangsa pasar, pelayanan prima dan tetap menjaga tingkat kemampulabaan serta memenuhi harapan *stakeholder*".

OUR MISSION

Having regard to the background and the challenges in the future, established Mission of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero), namely: "Conducting insurance with an international reputation through increased market share, while maintaining excellent service and maintain the levels of profitability while meeting stakeholder expectations".

Sebagai komitmen bersama, Dewan Komisaris dan Direksi serta seluruh jajaran PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) setuju serta mendukung penuh visi dan misi perusahaan yang telah ditetapkan

As the realization of joint commitment, the Board of Commisioner and The Board of Director and entire staff of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) has agreed upon and fully supported the established vision and mission of the Company.

BUDAYA PERUSAHAAN KAMI

Dalam rangka mencapai visi dan misi perusahaan, PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) memiliki budaya perusahaan yang harus dilaksanakan oleh seluruh jajaran PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) dari Direksi sampai dengan pegawai paling bawah yakni budaya "3A" Asah, Asih dan Asuh.

Asah memuat pesan *profesionalisme* yang mengharuskan setiap Sumber Daya Manusia PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero), senantiasa mengasah keahlian dan kecerdasannya lewat proses belajar secara terus menerus, sehingga pada gilirannya akan menghasilkan Sumber Daya Manusia yang cerdas.

Asih mewajibkan setiap Sumber Daya Manusia di PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) saling menghormati dan menghargai agar terdapat keharmonisan dan kenyamanan dalam lingkungan kerja.

Asuh mengandung makna kepedulian akan perlunya memelihara solidaritas dan kesatuan tim kerja yang harmonis, solid dan lebih mendasarkan pada kepentingan bersama (perusahaan), bukan kepentingan individu.

Dalam perkembangannya, sejalan dengan upaya manajemen dan seluruh jajaran pegawai serta untuk mengarahkan segala daya untuk meningkatkan mutu pelayanan dan kepuasan pelanggan, maka kekuatan "3A'" telah dijabarkan lebih lanjut melalui kata kunci yaitu *"CARE"* yang merupakan kepanjangan dari Cepat, Akurat, Ramah dan Efisien yang secara sadar menyatakan bahwa:

- **Cepat** berarti bahwa ***Kecepatan*** pelayanan akan memberikan kepastian dan ketenangan bagi tertanggung maupun calon tertanggung.
- **Akurat** berarti bahwa ***Keakurasian*** akan menjamin kepuasan tertanggung dalam memperoleh kepastian dalam berasuransi dengan PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero).
- **Ramah** berarti bahwa ***Keramahan*** merupakan wujud dari budaya kerja yang bertujuan memberikan kenyamanan dan pengayoman dalam kemitraan.
- ***Efisiensi*** menjamin nilai produk yang ditawarkan serta layanan yang diberikan setara dengan kualitas yang diharapkan.

OUR CORPORATE CULTURE

In order to achieve the vision and mission of the company, PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) has a corporate culture that must be executed by all levels of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) from the Board of Directors to the most bottom employee under the culture of "3A" Asah (Educate), Asih (Caring), Asuh (Nurture).

Educate *contain a professionalism meaning that requires each human resource of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) to constantly sharpening skills and intelligence through continuous learning process, so that in turn will generate intelligent human resources.*

Caring *requires each human resource in PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) have mutual respect and appreciation so there will be harmony and comfort in the work environment.*

Nurture *implies awareness of the need to maintain solidarity and unity of teamwork that harmonious, solid and based on common interests (the Company), not the interests of the individual.*

Throughout its development, in line with the efforts of all levels of management and employees as well as to direct all power to improve service quality and customer satisfaction, the power of "3A" "has been further elaborated through the keyword "CARE" which stands for Fast, Accurate, Friendly and Efficient and who consciously states that:

- ***Fast*** *means that the* ***Speed*** *of the service will provide certainty and tranquility to the insured or prospective insured.*
- ***Accurate*** *means that the* ***Accuracy*** *will guarantee the insured satisfaction in obtaining certainty in insured with PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero).*
- ***Friendly*** *means that* ***Hospitality*** *is a form of a work culture that aims to provide comfort and protection in partnership.*
- ***Efficiency*** *guarantee the value of the products offered as well as services given equivalent to the quality expected.*

MAKSUD DAN TUJUAN PERUSAHAAN

COMPANY'S OBJECTIVE

Secara umum berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) adalah turut serta melaksanakan dan menunjang kebijaksanaan dan program Pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya, khususnya di bidang penyelenggaraan usaha asuransi kerugian dan sejenisnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dengan menerapkan prinsip-prinsip kewajaran sebagai perseroan terbatas. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut diatas, perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut :

a. Menerima pertanggungan langsung dari segala macam asuransi kecuali jiwa dan asuransi sosial, dan mereasuransikan risiko-risiko asuransi yang melampaui kemampuan sendiri dari perseroan.

b. Menerima pertanggungan tidak langsung (reasuransi atau retrosesi) dan koasuransi dari dalam maupun luar negeri untuk segala macam asuransi, kecuali asuransi jiwa dan asuransi sosial untuk ditahan sendiri oleh perseroan.

Dalam menjalankan roda usaha Industri Asuransi, banyak kendala atau rintangan yang harus dihadapi oleh Asuransi Jasindo terlepas dari semua keberhasilan yang telah dicapai baik dalam perolehan produksi bisnis Korporasi maupun Ritel.

Memperhatikan perkembangan portfolio Bisnis Asuransi Jasindo, terlihat bahwa bisnis Korporasi masih mendominasi, namun sasaran kedepan tetap harus diperjuangkan dalam rangka memperoleh penyebaran risiko yang lebih baik dan memberikan kontribusi yang lebih positif terhadap perolehan hasil Underwriting Asuransi Jasindo.

Berpegang pada komitmen awal atas maksud dan tujuan Perusahaan Asuransi Jasindo selalu berupaya mempertahankan semangat kerja keras dan keinginan yang kuat untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada para pelanggan, mitra kerja dan *stakeholder* lainnya dengan harapan apa yang sudah dicanangkan sebagai sasaran perusahaan dapat tercapai secara optimal.

In general, based on the Company's Articles of Association, the purposes and objectives of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) is participating in implement and support the Government's policies and programs in the economy and national development in general, particularly in the field of insurance enforcement and the like in accordance with the applicable laws and regulations by applying the principles of fairness as a limited liability company. To achieve the purposes and objectives mentioned above, the company may carry on their business as the following:

a. Receive direct insurance of all kinds of insurance except life and social insurance, and reinsure insurance risks that exceed the limit of the Company's self-ability.

b. Receive indirect insurance (reinsurance or retrocession) and co-insurance domestically or abroad for all kinds of insurance, except life and social insurance to be self-retained by the company.

In conducting our business in the insurance industry, many obstacles or hurdles must be faced by Asuransi Jasindo, in spite of all the success that has been achieved both in the acquisition of Corporate and Retail business production.

In regard to the development portfolio of Asuransi Jasindo Business, seen that Business Corporations still dominated, but the next target remains to be fought in order to obtain a better spread of risk and provide a more positive contribution to the acquisition of Asuransi Jasindo Underwriting results.

Adhering to the initial commitment on the intent and purpose Asuransi Jasindo Company always seeks to maintain the spirit of hard work and a strong desire to provide the best service to the customers, business partners and other stakeholders in the hope of what has been proclaimed as the company's target can be achieved optimally.

grow
significantly
systematic
management
change
challenge
strong
capital

PROFIL DEWAN KOMISARIS

BOARD OF COMMISSIONERS PROFILE

1. **DR. Ir. Irnanda Laksanawan, MSc, Eng :** Komisaris Utama/*President Commissioner*
2. **Teuku Syahrul Ansari, SH, MH :** Komisaris/*Commissioner*
3. **Abdul Wahid, SH, MH :** Komisaris/*Commissioner*
4. **Drs. Mudjo Suwarno, MA :** Komisaris/*Commissioner*
5. **Umar Lubis, MSc :** Komisaris/*Commissioner* *)

*) Pemberhentian dengan hormat sebagai Anggota Dewan Komisaris PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN No SK-414/MBU/2013 tanggal 13 November 2013.

1. **DR. Ir. Irnanda Laksanawan, MSc, Eng :** Komisaris Utama/*President Commissioner*
2. **Drs. Mudjo Suwarno, MA :** Komisaris/*Commissioner*
3. **Zuryati Simbolon, SE, MM :** Komisaris/*Commissioner *)*
4. **Teuku Syahrul Ansari, SH, MH :** Komisaris/*Commissioner*
5. **Abdul Wahid, SH, MH :** Komisaris/*Commissioner*

*) Pengangkatan Anggota Dewan Komisaris PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN No SK-25/MBU/2014 tanggal 30 Januari 2014./*Appointment of Members of the Board of Commissioners of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) by the Minister of SOE Decree No. SK-25/MBU/2014 dated January 30, 2014.*

DR. Ir. Irnanda Laksanawan, MSc, Eng

Komisaris Utama/*President Commissioner*

Lahir di Surabaya, Jawa Timur, pada tanggal 7 Januari 1962. Menjabat sebagai Komisaris Utama PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) sejak tanggal 21 Maret 2011. Meraih gelar Sarjana Teknik Mesin dari Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya (ITS), dan Sarjana Muda Ekonomi Universitas Airlangga Surabaya. Gelar *Master of Science Engineering* bidang Sistem Integrasi Manajemen dari *Production Engineering School and Business Administration* diperoleh dari Birmingham University Inggris. Sedangkan gelar Doktor dalam bidang Manajemen Bisnis diperoleh dari University of South Australia-Adelaide. Pernah menjabat sebagai Deputi Bidang Industri Strategis dan Manufaktur Kementerian Badan Usaha Milik Negara. Selain itu, juga pernah menjabat sebagai Komisaris Utama di PT Pupuk Sriwijaya Palembang, Komisaris PT Pertamina dan Komisaris Utama PT Terminal Peti Kemas Surabaya, Anggota Tim Penguji Program Doktoral Ilmu Manajemen & Ilmu Akuntansi Universitas Indonesia, Ketua Umum Alumni Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya (ITS), Ketua Umum Ikatan Alumni Inggris Raya (IABA) di Indonesia, Ketua Umum Masyarakat Manajemen Kinerja Indonesia. Jabatan yang pernah diemban adalah Asisten Deputi Menteri Negara BUMN Urusan Usaha Industri Strategis (2006-2010), Direktur Utama dan Direktur Operasi PT Dok dan Perkapalan Koja Bahari (Persero) (1998-2002), Direktur Indocement Tbk. (2003).

Born in Surabaya, East Java on January 7, 1962. Served as President Commissioner of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) since March 21, 2011. Obtained his Bachelor in Mechanical Engineering from Institute of Technology Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya, and Baccalaureate in Economics from University of Airlangga Surabaya. He earned his Master of Science Engineering in Integrated Management System from Production Engineering School and Business Administration from Birmingham University, England. Whereas his Doctoral Degree in Business Management obtained from University of South Australia-Adelaide. Once served as Deputy of Strategic Industry and Manufacture in the Ministry of State-Owned Enterprises. He also formerly served as President Commissioner at PT Pupuk Sriwijaya Palembang, Commissioner at PT Pertamina, and President Commissioner at PT Terminal Peti Kemas Surabaya, a Member of Examiner Team at Doctoral Program Management and Accounting in University of Indonesia, Chairman of the Alumni Institute of Technology Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya, Chairman of the Alumni Association of United Kingdom (IABA) in Indonesia, Chairman of the Indonesian Performance Management Society. He once served also as the Assistant Deputy Minister of SOE Strategic Industrial Affairs (2006-2010), President Director and Director of Operations of PT Dok and Perkapalan Koja Bahari (Persero) (1998-2002), Director of Indocement Tbk. (2003).

Zuryati Simbolon, SE, MM *

Komisaris / *Commissioner*

Lahir di Palembang - Sumatera Selatan pada tanggal 19 April 1973. Menjabat sebagai Anggota Komisaris Asuransi Jasindo sejak tanggal 30 Januari 2014. Pendidikan Formal Sarjana Manajemen Universitas Negeri Sriwijaya dan Magister Manajemen Universitas Gajah Mada, pendidikan informal yang pernah ditempuh antara lain *Introduction to Restructuring & Privatization*, Pendidikan dan Pelatihan "Administrasi Umum (ADUM) Pimpinan Tingkat IV (Lembaga Administrasi Negara), Audit Committee & Risk Management (Persona Thailand). Menjabat sebagai Anggota Komite Audit PT Angkasa Pura I (Persero) tahun 2004 - 2005, Anggota Dewan Komisaris PT Kereta Api Property Manajemen tahun 2009 - 2013 dan Dewan Komisaris Perum Jasa Tirta I tahun 2011 sampai dengan sekarang. Selain itu pernah menjabat sebagai Kepala Sub Bidang Sarana & Prasarana Angkutan Kementrian Negara BUMN tahun 2001- 2008, Kepala Bidang Prasarana Angkutan Kementerian Negara BUMN tahun 2008 -2010, Kepala Bidang Usaha Industri Strategis dan Manufaktur IIa Kementerian BUMN tahun 2010 - sekarang, Pelaksana Harian Asisten Deputi Industri Strategis & Manufaktur II Kementerian BUMN Maret-September 2013, dan beberapa jabatan lainnya sebelumnya.

Born in Palembang - South Sumatra on April 19, 1973. Served as a Member of the Commissioner Asuransi Jasindo since January 30, 2014. Passing his Formal Education of Bachelor of Management from Sriwijaya State University and Master of Management from University of Gajah Mada, informal education taken include Introduction to Restructuring & Privatization, Education and Training "Public Administration (ADUM) Leadership Level IV (State Administration Institution), Audit Committee & Risk Management (Persona Thailand). Served as a Member of the Audit Committee of PT Angkasa Pura I (Persero) in 2004-2005, Member of the Board of Commissioners of PT Kereta Api Property Management in 2009-2013, and the Board of Commissioners Perum Jasa Tirta I in 2011 until present. In addition, he once served as Sub-Division Head of Transportation Facilities & Infrastructure Ministry of SOE in 2001-2008, Division Head of Transportation Infrastructure Ministry of SOE in 2008 -2010, Head of Strategic Industrial and Manufacturing IIa the Ministry of SOE in 2010 - present, Daily Executive Assistant Deputy of Strategic Industrial & Manufacturing II Ministry of SOE from March to September 2013, and several other positions before.

*) Pengangkatan sebagai Anggota Dewan Komisaris PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN No. SK-25/MBU/2014 tanggal 30 Januari 2014.

**) Appointment as Member of the Board of Commissioners of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) by the Minister of SOE No. SK-25/MBU/2014 dated January 30, 2014.*

Drs. Mudjo Suwarno, MA

Komisaris/*Commissioner*

Lahir di Blitar - Jawa Timur pada tanggal 9 Desember 1951. Menjabat sebagai Anggota Komisaris Asuransi Jasindo sejak tanggal 21 Maret 2011. Pendidikan Formal Sarjana Ekonomi Universitas Nasional Jakarta dan Master Ball State University Amerika Serikat, pendidikan informal lain di The Foundation of Economics Science Institute, The Economic Institute, Denver, Colorado, Amerika Serikat; *Computer Training and Modelling Workshop in Energy Program* Hawaii, Amerika Serikat, *Market Study Environmental Impacts of Energy Strategic for* Indonesia di Juliech, Jerman; *Advance International Program in Oil and Gas Financial Management* diperoleh dari The University of Texas. Menjabat sebagai Direktur Penerimaan Negara Bukan Pajak Kementerian Keuangan RI dari November 2006 - Juni 2011, Juni 2011 - Des 2011 menjabat sebagai Direktur Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Kementerian Keuangan, terhitung mulai 1 Januari 2012 sudah memasuki Masa Purna Bhakti dari Kementrian Keuangan. Selain itu pernah menjabat sebagai *Alternate Governor of The OPEC Fund for International Development (OFID)* yang berkedudukan di Vienna, Austria. Anggota kelompok kerja 1,2 dan 3 Dewan Komisaris Pusat Pertamina (DKPP) Anggota Tim Pembahasan Pengembangan Proyek Gas Alam Natuna dengan Exxon; Anggota Tim Audit di Plano, Texas, Amerika Serikat; Tim Penyelesaian Kekurangan Pembayaran Pajak Kontraktor Prod. Sharing Lasmo Sanga - Sanga di London, Inggris; Anggota Tim Negosiasi Proyek Listrik Dieng - Patuha di Hongkong dan Singapura; Anggota Tim Penyelesaian Proyek Listrik Tanjung Jati B di Tokyo, Jepang; serta Anggota Tim Penyelesaian Perkara Karaha Bodas Company, anggota Tim LNG Exhibiton di Doha, Qatar. Penghargaan atas piagam yang pernah diterima antara lain Tanda Kehormatan Republik Indonesia yaitu Satya Lancana Karya Satya 10 Tahun, 20 Tahun, dan 30 Tahun.

Born in Blitar - East Java on December 9, 1951. Served as Member of Commissioner of Asuransi Jasindo since March 21, 2011. Acquired his Formal Education of Bachelor of Economics from Nasional University Jakarta and Master from Ball State University in United States, other informal education at the Foundation of Economics Science Institute, The Economic Institute, Denver, Colorado, United States; Computer Training and Modelling Workshop in Energy Program Hawaii, United States, Market Study Environmental Impacts of Energy Strategic for Indonesia in Juliech, Germany; Advance International Program in Oil and Gas Financial Management obtained from The University of Texas. Served as Director of Non Tax Revenue in the Ministry of Finance of RI from November 2006 - June 2011, June 2011 - December 2011 served as Director of Regional Tax and Retribution the Ministry of Finance, effective January 1, 2012 has entered the period of Retirement from the Ministry of Finance. In addition he once served as Alternate Governor of The OPEC Fund for International Development (OFID), located in Vienna, Austria. Working group members 1,2 and 3 Board of Commissioners Central Pertamina (DKPP), Team Member of Development Discussion Natuna Natural Gas Project with Exxon; Audit Team Members in Plano, Texas, USA; Settlement Team of Tax Shortage Payment of Contractor Prod. Sharing Lasmo Sanga - Sanga in London, England; Negotiation Team Member Electricity Project Dieng - Patuha in Hong Kong and Singapore; Completion Team Member of Electricity Project Tanjung Jati B in Tokyo, Japan; and Resolution Team Member of Karaha Bodas Company Case, LNG Exhibiton Team Member in Doha, Qatar. Recognition for the charter received, among others, the Indonesian Honorary Signs Satya Lancana Karya Satya 10 Years, 20 Years, and 30 Years.

Lahir di Banda Aceh, pada tanggal 29 Juni 1971. Lulusan Sarjana Hukum Universitas Diponegoro dan Magister Hukum Universitas Indonesia menjabat sebagai anggota Komisaris Asuransi Jasindo sejak tanggal 21 Maret 2011. Pernah menjabat di Kementrian BUMN sebagai Staf Khusus yaitu Penasehat Hukum Menteri BUMN, Pengalaman lain yang pernah dipegang adalah Managing Partner TSA dan saat ini sebagai Advocat pada Law Office di Jakarta.

Born in Banda Aceh, on June 29, 1971. He obtained a Bachelor Degree in Law from Diponegoro University and a Master Degree in Law from the University of Indonesia. He has served as a member of Board of Commissioner of Asuransi Jasindo since March 21, 2011. Formerly served in the Ministry of SOE as Specialized Staff of Legal Counsellor for Minister of SOE, other position held were the Managing Partner NSA, and presently as lawyer in a Law Firm in Jakarta.

Abdul Wahid, SH, MH

Komisaris/*Commissioner*

Lahir di Bangkalan, Madura, pada 26 Juni 1950 dan telah bergabung di Asuransi Jasindo dengan pengukuhan sebagai Anggota Komisaris sejak tanggal 13 November 2008. Lulusan Magister Hukum Universitas Diponegoro ini mengawali karirnya di Pusat Penelitian dan Pengembangan Hukum (BPHN) di tahun 1977 hingga 1984. Pada saat ini sedang mengikuti program S3 di Universitas Padjadjaran, Pendidikan keahlian Legal Drafting diperoleh dari School of Law Indiana University, Bloomington, USA dan Universitas Leiden Belanda. Beliau pernah menjabat sebagai Kepala Pusat Pembinaan Sistem Hukum Nasional di tahun 1997 - 2002 dan Kepala Pusat Perencanaan Pembangunan Hukum Nasional di tahun 2000 - 2002 di BPHN. Pada Desember 2003 sampai April 2004, pria yang memiliki karir di Departemen Kehakiman ini pernah menjabat sebagai Pejabat Sementara Sekretaris Jenderal Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), Deputi Menteri Sekretaris Negara Bidang Perundang-undangan di tahun 2005-2006 dan Direktur Jenderal Peraturan Perundang-undangan Kementerian Hukum dan HAM hingga tahun 2010. Sejak Januari 2012 diangkat menjadi Staf Khusus Menteri Hukum dan HAM Bidang Peraturan Perundang-undangan. Anggota Kelompok Ahli, Kementerian Pertahanan, 2010 sampai sekarang.

Born in Bangkalan, Madura, on June 26, 1950 and has joined with Asuransi Jasindo with the inauguration as the Member of Commissioner since November 13, 2008. Graduated of Master of Law from Diponegoro University, and began his career in Legal Research and Development (BPHN) in 1977 to 1984. At present is ensuing the S3 program at the University of Padjadjaran, Legal Drafting expertise education obtained from the School of Law Indiana University, Bloomington, USA, and the University of Leiden, Netherlands. He once served as Head of Central Development of National Legal System 1997 - 2002, and Head of Central Development Planning of National Law in 2000 - 2002 in BPHN. In December 2003 until April 2004, a man who formerly has a career in the Justice Department served as Acting Secretary General of the Corruption Eradication Commission (KPK), State Deputy Secretary Minister of Legislation in 2005-2006, and the Director General of Legal Regulation the Ministry of Law and Human Rights until 2010. Since January 2012 was appointed as the Specialized Staff of the Minister of Law and Human Rights in Legal Affairs. Members of the Expert Group, Ministry of Defence, 2010 until present.

PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) memasuki fase sejarah dasawarsa keempat yang menentukan. Dengan pengalaman dan kematangan yang telah dicapai, kami tetap akan selalu bekerja keras untuk mendorong terciptanya integritas perusahaan untuk menjadikan perusahaan yang reliable dan menjadi perusahaan asuransi terdepan berkelas dunia.

PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) entered the decisive fourth decades history phase. With experience and maturity that has been achieved, We will always strive to encourage the creation of integrity of the Company to make a reliable Company and become a world-class leading insurance Company.

PROFIL DIREKSI

BOARD OF DIRECTORS PROFILE

Profil Direksi Periode Tahun 2013 - 2018

1. **Drs. Budi Tjahjono, MM**
   Direktur Utama/ *President Director*
2. **Dra. Solihah, AK, MM, AAAIK, CMA, CA**
   Direktur Keuangan dan Investasi/*Finance Director and Investment*
3. **Syarifudin, S.Sos, MSi, AAIK**
   Direktur Teknik dan Luar Negeri/*Technical and Foreign Affairs Director*
4. **Ir. Eko Wari Santoso, MT, AAAIK, ACII :**
   Direktur Pemasaran Korporas/*Corporate Marketing Director**
5. **Drs. Sahata Lumban Tobing, MM, AAAIK :**
   Direktur Operasi Ritel/*Retail Operation Director*

*) Pemberhentian dengan hormat Direktur Pemasaran Korporasi PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN No SK-342/MBU/2013 tanggal 28 Agustus 2013./ *Dismissal with respect Director of Corporate Marketing of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) by the Minister of SOE Decree No. SK-342/MBU/2013 dated August 28, 2013.*

Profil Direksi Periode Tahun 2013 - 2018

1. **Drs. Budi Tjahjono, MM**
   Direktur Utama / *President Director*
2. **Dra. Solihah, AK, MM, AAAIK, CMA, CA**
   Direktur Keuangan dan Investasi / *Finance Director & Investment*
3. **Untung H. Santosa, SE, MM, AAAIK**
   Direktur Pemasaran Korporasi / *Corporate Marketing Director*)*
4. **Syarifudin, S.Sos, MSi, AAIK**
   Direktur Teknik dan Luar Negeri / *Finance Director & Investment*
5. **Drs. Sahata Lumban Tobing, MM, AAAIK**
   Direktur Operasi Ritel / *Retail Operation Director*

*) Pengangkatan Direktur Pemasaran Korporasi PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN No SK-415/MBU/2013 tanggal 13 Desember 2013./*Appointment of Director of Corporate Marketing of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) by the Minister of SOE Decree No. SK-415/MBU/2013 dated December 13, 2013.*

Drs. Budi Tjahjono, MM

Direktur Utama/*President Director*

Lahir di Sukoharjo - Jawa Tengah, pada tanggal 17 Mei 1956. Sarjana Ekonomi Universitas Krisnadwipayana pada tahun 1984 dan Pascasarjana Manajemen Internasional IPMI Jakarta, pada tahun 2000, memulai kiprahnya di Asuransi Jasindo sejak September 1979 pada Divisi Akuntansi. Pernah menjabat sebagai Kepala Sekretaris Perusahaan tahun 2000, Kepala Divisi SPI tahun 2003 dan Kepala Divisi Asuransi Keuangan pada tahun 2003 - 2008. Sejak tanggal 15 Januari 2008, ditetapkan menjabat sebagai Direktur Pemasaran Korporasi. Seiring dengan berjalannya waktu pada tanggal 27 Januari 2011, beliau ditetapkan sebagai Pelaksana Tugas Direktur Utama dan dipercaya Menjadi Direktur Utama pada tanggal 5 Mei 2011. Pengalaman di luar perasuransian antara lain pernah menjabat sebagai Komisaris PT Mitracipta Polasarana, Komisaris PT Sarana Janesia Utama, dan Komisaris Utama PT Asuransi Alianz Utama Indonesia. Sedangkan jabatan lain yang masih dipegang sampai dengan saat ini yaitu Komisaris Utama PT Asuransi Tokio Marine Indonesia.

Born in Sukoharjo, Central Java on May 17, 1956. He obtained Bachelor of Economic degree from the University of Krisnadwipayana in 1984, and International Magister Management from IPMI Jakarta in 2000, were starting his career in Asuransi Jasindo since September 1979 in Accounting Division. He once held position as Head of Corporate Secretary in 2000, Head of IAu Division in 2003, and Head of Finance Insurance Division from 2003 to 2008. Since January 15, 2008, he was established as Corporate Marketing Director. Over time, in January 27, 2011, he was appointed as the Acting President Director and trusted as President Director on May 5, 2011. His experiences outside the insurance sector were, among others, being a Commissioner in PT Mitracipta Polasarana; Commissioner in PT Sarana Janesia Utama; and President Commissioner in PT Asuransi Alianz Utama Indonesia. While other position stil held up to preent is the President Commissioner in PT Asuransi Tokio Marine Indonesia.

Dra. Solihah, AK, MM, AAAIK, CMA, CA

Direktur Keuangan dan Investasi / *Finance Director & Investment*

Lahir di Tasikmalaya - Jawa Barat pada tanggal 5 Januari 1962. Solihah bergabung dengan Asuransi Jasindo pada tahun 1990, berkarir di Divisi Pengawasan Internal dan diangkat menjadi Kepala Divisi SPI tahun 2000. Pada tahun 2001 - 2005 dipercaya untuk memimpin Divisi Akuntansi dan Anggaran dan tahun 2006-2007 diangkat menjadi Kepala Divisi Pendanaan dan Investasi, sejak 15 januari 2008 diangkat menjadi Direktur Keuangan dan Investasi untuk periode 2008-2012 dan diangkat kembali menjadi Direktur Keuangan dan Investasi sejak tanggal 15 Januari 2013. Solihah menyelesaikan Pendidikan S1 Akuntansi di Universitas Padjadjaran Bandung, tahun 1987 dan Magister Manajemen Keuangan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta tahun 2007. Berhasil mendapatkan gelar Ajun Ahli Asuransi Indonesia Kerugian (AAAIK) dari AAMAI tahun 1998 dan Certified Management Accountant (CMA) dari IPMI tahun 2011 dan Chartered Accountant (CA Indonesia) dari Ikatan Akuntan Indonesia tahun 2014.

Born in Tasikmalaya - West Java on January 5, 1962. Solihah joined Asuransi Jasindo in 1990, officiated in Internal Audit (IAU) Division, and was appointed as the Head of IAU Division in 2000. In 2001 - 2005 she was trusted to lead the Accounting and Budgeting Division, and in 2006 - 2007 was appointed as the Head of Funding and Investment Division, as per January 15, 2008 was appointed as Finance and Investment Director for the period of 2008-2012 and was re-appointed as the Finance and Investment Director per January 15, 2013. Solihah completed her S1 Accounting at Padjadjaran University Bandung in 1987, and Masters in Financial Management in Gadjah Mada University Yogyakarta in 2007. Succeeded obtained Indonesia Adjunct Insurance Expert in General Insurance (AAAIK) from AAMAI in 1998 and Certified Management Accountant (CMA) from IPMI in 2011, and Chartered Accountant (CA Indonesia) from the Indonesian Accountant Association in 2014.

Syarifudin, S.Sos, Msi, AAIK

Direktur Teknik dan Luar Negeri / *Finance Director & Investment*

Lahir di Jakarta, 4 Januari 1967. Menyelesaikan pendidikan sarjana dari STIA LAN (1998) Jakarta dan pasca sarjana dari Universitas Indonesia (2006). Syarifudin telah meniti karir di Asuransi Jasindo selama 28 tahun yang di rintis dari bawah sebagai pelaksana Divisi Reasuransi pada tahun 1985. Pernah menduduki jabatan sebagai kepala cabang Labuan, Malaysia. Karirnya terus menanjak hingga menjabat sebagai Kepala Divisi Reasuransi (2004 - 2008) dan dipercaya sebagai kepala Divisi Non Marine (2008 - 2012) sebelum akhirnya dipercaya oleh Pemegang Saham menjabat sebagai Direktur Teknik dan Luar Negeri pada tahun 2013. Di tengah perjalanan karirnya, Syarifudin telah memperoleh berbagai pendidikan baik di dalam negeri maupun luar negeri.

Jabatan lainnya diluar Asuransi Jasindo adalah pernah sebagai Anggota Komisi penguji AAMAI, ketua Komite Tehnik Asian Forum Inc, Komisaris PT Jasa Cipta Rembaka, Komisaris PT Multi Asih Pratama. Saat ini menjabat sebagai komisaris di PT Asrinda Arthasangga dan PT Asuransi Allianz Utama Indonesia.

Born in Jakarta, January 4, 1967. Graduated with a bachelor Degree from STIA LAN (1998) Jakarta, and post-graduate from the University of Indonesia (2006). Syarifudin has been pursuing his career in Asuransi Jasindo for 28 years, initiated as executive in Reinsurance Division in 1985. Once served as a Head of Branch in Labuan, Malaysia. His career continued to climb up until he served as the Head of Reinsurance Division (2004 - 2008) and entrusted to be the Head of Non-Marine Division (2008 - 2012) before finally being trusted by the Shareholders to serve as Director of Engineering & Foreign Affairs in 2013. Amidst his career journey, Syarifudin has obtained various training both domestically and abroad.

Other position outside Asuransi Jasindo, was the Commissioner Member of AAMAI Examiner, the Technical Committee Head of Asian Forum Inc., Commissioner of PT Jasa Cipta Rembaka, and Commissioner of PT Multi Asih Pratama. He currently serves as a commissioner at PT Asrinda Arthasangga and PT Asuransi Allianz Utama Indonesia.

Drs. Sahata Lumban Tobing, MM, AAAIK

Direktur Operasi Ritel / *Retail Operation Director*

Lahir di Tarutung, 5 Maret 1963. Menyelesaikan pendidikan sarjana dari STIE YAI Jakarta (1990) dan pasca sarjana dari Universitas Tadulako Palu (2010). Ia telah meniti karir di Asuransi Jasindo selama 28 tahun yang ia rintis dari bawah sebagai staf Divisi Pengawasan pada tahun 1985. Karirnya terus meningkat dengan jabatan menjadi kepala kantor cabang di berbagai wilayah, yaitu kepala kantor cabang Palu, Bandung dan kantor-kantor cabang Jakarta kemudian menjadi Kepala Divisi Kendaraan Bermotor (2007-2013) sebelum akhirnya dipercaya oleh Pemegang Saham menjabat sebagai Direktur Operasi Ritel pada bulan Februari tahun 2013. Selama karirnya, Sahata juga aktif mengikuti pendidikan baik di dalam negeri maupun luar negeri. Selain jabatan utama pada Asuransi Jasindo, Sahata juga menduduki posisi sebagai Komisaris PT Tokio Marine dan pengurus AAMAI, juga sebagai Direktur yang melakukan supervisi atas Unit Usaha Takaful PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero).

Born in Tarutung, March 5, 1963. Completed his Bachelor Degree from STIE YAI Jakarta (1990) and post-graduate from the University of Tadulako Palu (2010). He has pursued a career in Asuransi Jasindo for 28 years, which he established as staff of Supervision Division in 1985. His career continued to climb by served as the Head of Branch Offices in numerous region, which were the Head of Palu Branch Office, Bandung Branch Office, and several Branch Offices in Jakarta, then served as the Head Division of Motor Vehicles (2007 - 2013) before being trusted by the Shareholders to serve as Director of Retail Operations in February 2013. During his career, Sahata also actively participate in education both domestically and abroad. Aside from the main position in Asuransi Jasindo, Sahata also served as Commissioner at PT Tokio Marine and management of AAMAI, he is also serve as Director who performs supervision over Takaful Business Unit of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero).

Untung H. Santosa, SE, MM, AAAIK

Direktur Pemasaran Korporasi / *Corporate Marketing Director* *)

Lahir di Pati - Jawa Tengah pada tanggal 29 Oktober 1958. Lulusan Sarjana Ekonomi Manajemen Universitas Nasional Jakarta tahun 1987 dan Magister Manajemen IPWI Jakarta tahun 2000. Bergabung bersama Asuransi Jasindo pada tahun 1979 dan menjadi Kepala Cabang di beberapa wilayah Indonesia. Pada tahun 2004 sampai dengan 2008 dipercaya oleh perusahaan untuk menjadi Kepala Cabang kelas I Surabaya Korporasi dan Kepala Cabang kelas utama Kantor Cabang Bandung Korporasi serta Kantor Cabang Jakarta Menteng sampai dengan tahun 2013. Ditengah perjalanan karirnya, Untung H. Santosa telah memperoleh berbagai pendidikan baik di dalam maupun di luar negeri yaitu Reinsurance Market Trends (penyelenggara PWS East Asia London) pada tahun 2011 dan pendidikan Power Plant Risk & Insurance Management dari AON Hongkong tahun 2013. Berhasil mendapatkan gelar Ajun Ahli Asuransi Indonesia Kerugian (AAAIK) dari AAMAI. Prestasi dan pengalaman sebagai Kepala Cabang mengantarkan karir beliau hingga diangkat menjadi Direktur Pemasaran Korporasi sejak tanggal 13 Desember 2013 melalui Keputusan Menteri Negara BUMN No.SK - 415/MBU/2013

Born in Pati - Central Java on October 29, 1958. Graduates Bachelor of Economics Management from Nasional University Jakarta in 1987, and Master of Management from IPWI Jakarta in 2000. Joint with Asuransi Jasindo in 1979 and became Head of Branch in several regions in Indonesia. In 2004 to 2008 trusted by the Company to be the Head of Class I Branch Surabaya Corporate and the Head of Main Class Branch Bandung Corporate, and Jakarta Menteng Branch until 2013. Halfway through his career, Untung H. Santosa has gained a wide range of education both domestic and abroad, they are; Reinsurance Market Trends (organized by PWS East Asia London) in 2011, and Power Plant Risk & Insurance Management from AON Hong Kong in 2013. Managed to obtain a degree of Indonesian Adjunct Insurance Experts (AAAIK) from AAMAI. The accomplishments and experience as a Branch Manager drove his career until he was appointed as Director of Corporate Marketing per December 13, 2013 by the Decree of the Minister of SOE No. SK - 415/MBU/2013.

*) Pengangkatan Direktur Pemasaran Korporasi PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN No SK-415/MBU/2013 tanggal 13 Desember 2013./*Appointment of Corporate Marketing Director of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) based on the Minister of SOE Decree No. SK-415/MBU/2013 dated December 13, 2013.*

asuransi jasindo

Pengelolaan Sumber Daya Manusia

Human Resources Management

Sebagai organisasi yang dinamis PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) menyadari sepenuhnya bahwa Divisi SDM sebagai *strategic partner* merupakan salah satu unsur penting untuk meningkatkan kinerja Perusahaan, oleh karenanya PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) secara berkesinambungan melakukan pengembangan untuk peningkatan kualitas SDM yang ada melalui perbaikan secara berkelanjutan terhadap Sistem Manajemen Sumber Daya Manusia.

Program Divisi Sumber Daya Manusia yang menunjukkan peningkatan yaitu pada:

1. Roadmap & Konsep Pengelolaan SDM;
2. *Performance Management System* (PMS);
3. Program pengembangan kompetensi karyawan;
4. Implementasi sistem pengembangan karir berbasis kompetensi;
5. *Development Management*;
6. Program kesejahteraan karyawan;
7. Rencana pengembangan SDM tahun 2014.

As a dynamic organization, PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) is fully aware that HR Division as a strategic partner is one of the important element to improve the performance of the Company, therefore, PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) in an ongoing basis improve the quality of existing HR through continuous enhancement towards Human Resource Management System.

Human Resources Division Program that is showing an improvement is:

1. *Roadmap & HR Management Concept*
2. *Performance Management System (PMS)*
3. *Employee Competency Development Program*
4. *Implementation of Competency-Based Career Development System*
5. *Development Management*
6. *Employee Benefits Program*
7. *HR Development Plan 2014*

Konsep pengelolaan SDM kami adalah berbasis kompetensi untuk melahirkan tenaga profesional yang unggul guna mencapai visi Perusahaan 2009 -2013 "Menjadi Perusahaan yang Tangguh dalam Persaingan Global dan Menjadi *Market Leader* di Pasar Domestik".

Our HR management concept is based on competence to bring forth superior professional staffs in order to achieve the Company's vision 2009-2013 "To be a Resilient Company in the Global Competition and Become Market Leader in the Domestic Market".

ROADMAP & KONSEP PENGELOLAAN SDM

ROADMAP & CONCEPT OF HR MANAGEMENT

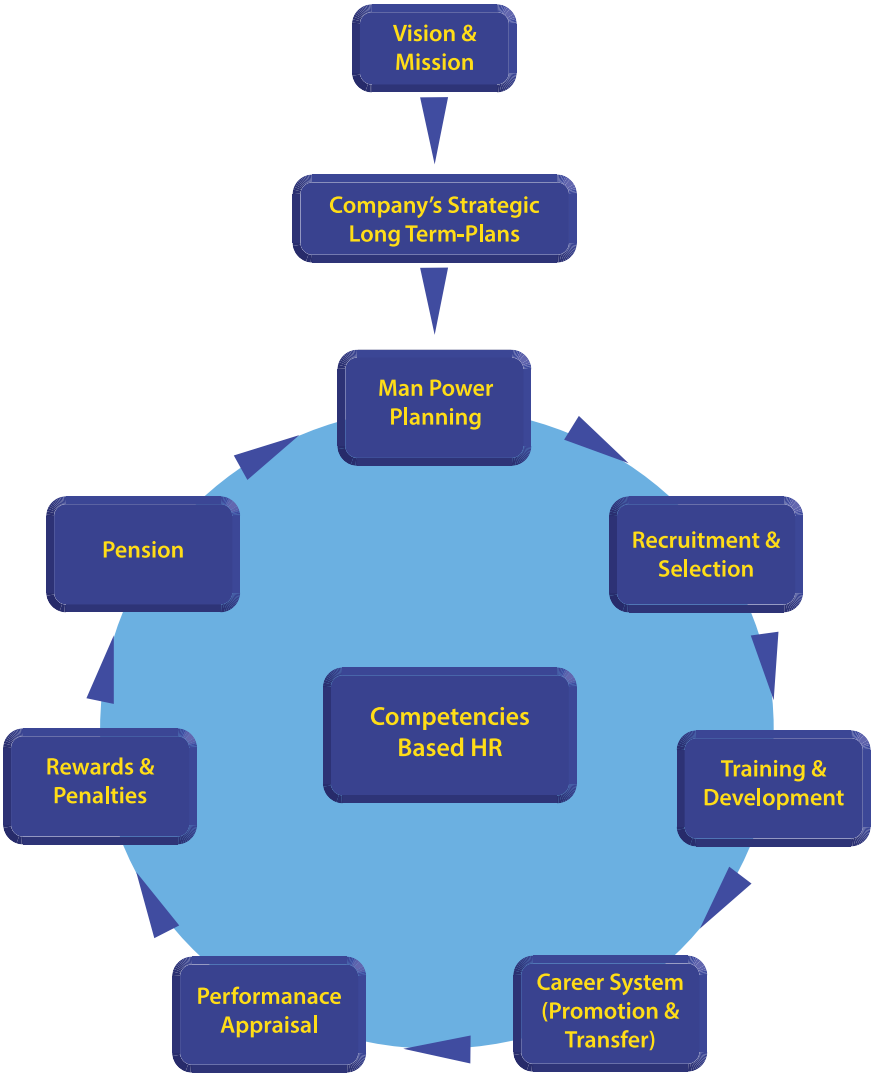

Konsep pengelolaan SDM di Asuransi Jasindo adalah pengelolaan SDM berbasis kompetensi guna mencapai visi Perusahaan 2009-2013 "Menjadi Perusahaan yang Tangguh dalam Persaingan Global dan Menjadi *Market Leader* di Pasar Domestik".

Perbaikan yang menonjol dari konsep pengelolaan SDM adalah pada Sistem Penilaian Kinerja, di mana pada tahun 2013 merupakan masa peralihan Sistem Penilaian Kinerja

The concept of HR management in Asuransi Jasindo is a competency-based HR management in order to achieve the Company's vision 2009-2013 "To be a Resilient Company In the Global Competition and Become Market Leader in the Domestic Market".

The prominent improvement from HR management concept is on the Performance Assessment System, whereas in 2013 was the transition from Performance Assessment System to Performance

menjadi *Performance Management System* berbasis *Key Performance Indicator* (KPI).
Selain itu di tahun 2013/2014 Perusahaan juga melakukan Audit Sumber Daya Manusia yang bertujuan tersusunnya pemetaan permasalahan pelaksanaan sistem SDM serta kelemahan-kelemahan sistem SDM yang berlaku saat ini sehingga perusahaan dapat mengambil tindak lanjut yang tepat dalam mempersiapkan organisasi untuk berkompetisi.

Management System based on Key Performance Indicators (KPI). Additionally in 2013/2014 the Company also conducts Human Resources Audit, which aimed at the mapping formulation of HR systems implementation issues as well as the weaknesses of the current HR system so that the Company could take suitable follow-up in preparing the organization to compete.

PERFORMANCE MANAGEMENT SYSTEM (PMS)

Tujuan dari PMS adalah menciptakan Budaya Kinerja, di mana:
- Setiap individu paham atas Misi dan Sasaran organisasi dan berkontribusi aktif untuk mendukung pencapaian sasaran.
- Setiap individu diberdayakan, didorong dan dimotivasi untuk mencapai kinerja.

Performance Management System merupakan suatu sistem penilaian kinerja yang terbagi dalam tahapan: *Performance Planning, Managing Performance/Coaching, Performance Appraisal and Rewards & Development*.

PERFORMANCE MANAGEMENT SYSTEM (PMS)

The objective of PMS is to create a Work Culture, wherein:
- *Each individual understands of the Mission and Objectives of the organization and contribute actively to support the achievement of those objectives.*
- *Each individual is empowered, encouraged and motivated to achieve performance.*

Performance Management System is a performance appraisal system that is divided into the following phases: Performance Planning, Managing Performance/Coaching, Performance Appraisal and Rewards & Development.

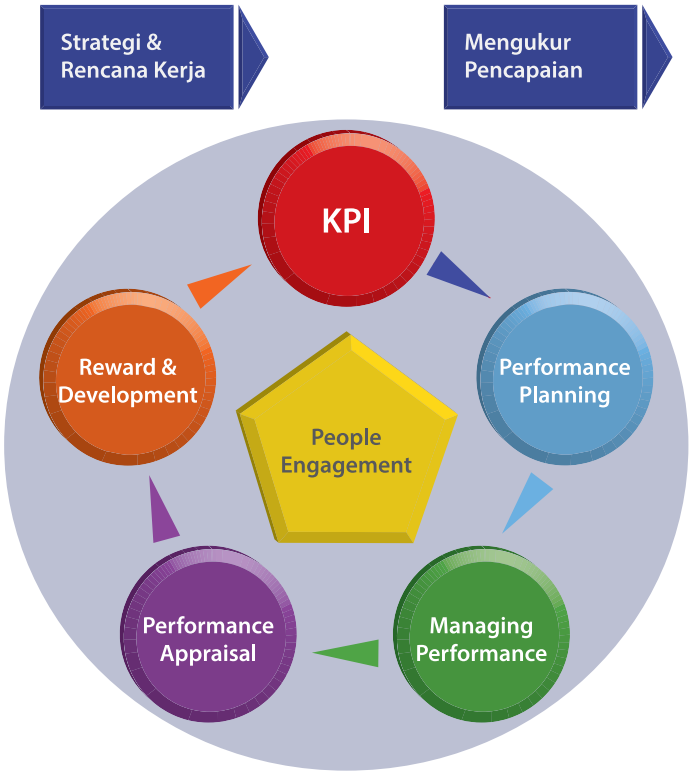

Manfaat *Performance Management System*

a. **Karir Karyawan (mutasi, promosi dan demosi)**
Dengan adanya PMS maka Perusahaan dapat mengukur dengan jelas kinerja dan mengevaluasi kompetensi setiap karyawan yang dapat digunakan bagi Perusahaan dalam memberikan apresiasi, melakukan promosi dan demosi.

Benefits of Performance Management System

*a. **Employee Career (mutation, promotion, and demotion)***
With the existence of PMS then the Company can clearly measure performances and evaluate the competency of each employee that can be used for the Company in gives appreciation, performed promotion and demotion.

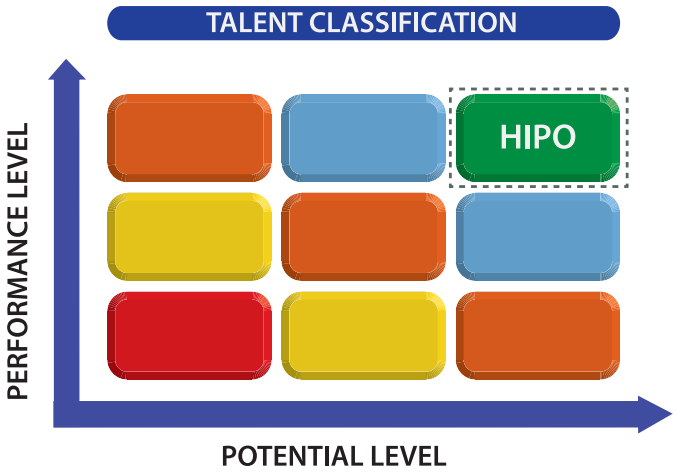

***HIPO :High Potential & Performance**

b. **Pengembangan Karyawan**
Evaluasi atas pencapaian kinerja dan kompetensi karyawan merupakan ***feed back*** bagi perusahaan dalam melakukan pengembangan yang tepat bagi karyawan.

*b. **Employee Development***
Evaluation of employees' performance and competence achievement is a feed back for the Company in performing a suitable development for employees.

PROGRAM PENGEMBANGAN KOMPETENSI KARYAWAN

Divisi SDM Asuransi Jasindo menetapkannya pengembangan kompetensi karyawan sebagai program kerja utama. Pengembangan pengetahuan dan peningkatan ketrampilan pada program Pendidikan, pelatihan serta pemagangan pada level karir tertentu merupakan jalan terbaik bagi Perusahaan untuk meningkatkan kompetensi karyawannya. Dalam 4 tahun terakhir Asuransi Jasindo menetapkan anggaran guna pengembangan kompetensi karyawan melalui pendidikan dan pelatihan dengan rincian sebagai berikut:

EMPLOYEE COMPETENCY DEVELOPMENT PROGRAM

Asuransi Jasindo HR Division established employee competency development as main work program. Development of knowledge and skills enhancement in the program of education, training and apprenticeships in certain career level is the best way for the Company to improve the competence of its employees. In the last 4 years Asuransi Jasindo set a budget for employee competency development through education and training with the following details:

Anggaran Biaya Pendidikan & Pelatihan/*Education & Training Budget*	**TAHUN**			
	2010	**2011**	**2012**	**2013**
	11,6 M	16,7 M	17,5 M	17,5 M

Apabila dibandingkan dengan 2 (dua) tahun sebelumnya, Biaya Pendidikan dan Pelatihan pada tahun 2012 mengalami peningkatan alokasi anggaran yang signifikan. Peningkatan biaya anggaran tersebut sejalan dengan konsentrasi pengembangan kompetensi karyawan untuk mencapai tujuan perusahaan yang salah satunya adalah peningkatan laba melalui perbaikan hasil underwriting.

When compared with the previous 2 (two) years, the Cost of Education and Training in 2012 experienced a significant increase in the budget allocation. The increase is in line with the concentrations competence development of employees to achieve the Company's goals, one of which is the increase in profit through improved underwriting results.

Berikut adalah jenis kompetensi yang menjadi sasaran pengembangan program pendidikan & pelatihan di Asuransi Jasindo:

The following are the types of competencies that were subjected to the development of education and training programs in Asuransi Jasindo:

a. Bidang Teknik/*Technical Field*	:	Workshop dan Sosialisasi, Program Intensifikasi, Program Tutorial AAMAI, AMII-ACII, ANZIIF, dll / *Workshop and Socialization, Intensification Program, Program Tutorial AAMAI, Amii-ACII, ANZIIF, etc.*
b. Bidang Keuangan/*Finance Field*	:	Workshop IFRS, Manajemen Arus Kas, Akuntansi Asuransi, Brevet A-B, Management Investasi, dll / *Workshop on IFRS, Cash Flow Management, Insurance Accounting, Brevet AB, Investment Management, etc.*
c. Bidang Pemasaran/ *Marketing Field*	:	Pemantapan Marketing, Manajemen Pemasaran, Pemantapan AE, dll /*Stabilization of Marketing, Marketing Management, Stabilization AE, etc.*
d. Bidang Pendukung/ *Supporting field*	:	CNLA/FSAI, CHRP, Sosialisasi Standar Layanan Jasindo, ERM, GCG, Sosialisasi PMN, ESQ, Kesekretariatan/CNLA / *FSAI, CHRP, Socialization Jasindo service standards, ERM, corporate governance, Socialize PMN, ESQ, Secretariat.*
e. *Leadership*/Manajerial/ *Leadership/Managerial*	:	Leadership, Pemantapan Pejabat Struktural (Kepala Kantor Cabang & Kantor Penjualan, Pemantapan Kepala Divisi & Sub Divisi) / *Leadership, Structural Stabilization Officers (Head Office & Branch Sales Office, Division Head of Consolidation & Sub Division).*

Program Pendidikan & Pelatihan tersebut di atas, dapat dilaksanakan secara In *House Training* atau *Public Training* (dalam maupun luar negeri).

Education & Training programs mentioned above can be implemented In-House Training or Public Training (domestic and abroad).

Sertifikasi Karyawan

Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang jasa, kami menyadari bahwa SDM merupakan unsur yang harus mendapat perhatian melalui program *developing and learning*

Employee Certification

As a Company engaged in the service field, we realize that HR is an element that must receive attention through developing and learning organization program, to continuously improve the

organization, untuk terus meningkatkan kualitas SDM yang dimilikinya, dengan memfasilitasi karyawan yang memiliki kualifikasi dalam program-program profesi di segala bidang baik dalam maupun luar negeri, seperti yang terlihat dalam tabel berikut:

quality of its HR, by facilitate employees that have a qualification in professional programs in all areas of both domestic and abroad, as shown in the following table:

No.	Bidang/*Field*	Sertifikasi/*Certification*
1.	**Marketing**	**APAI** (Ahli Pialang Asuransi Indonesia)
2.	**Teknik/*Technique***	**AAIK** (Ahli Asuransi Indonesia Kerugian)
		AAAIK (Ajun Ahli Asuransi Indonesia Kerugian)
		AAK (Ahli Asuransi Kesehatan)
		AAAK (Ajun Ahli Asuransi Kesehatan)
		ACII (Associate Chartered Insurance Institute)
		ANZIIF (Australian & New Zealland Insurance Institute of Insurance & Finance)
		AMII (The Malaysian Insurance Institute)
		AIIS (Associate Islamic Insurance Society)
3.	**Keuangan/*Finance***	**AK** (Akuntan)
		CA (Chartered Accountant)
		CMA (Certified Management Accountant)
		AWM (Wealth Manager Association)
		IRCA (International Register Certificated Auditor)
		QIA (Qualified Internal Auditor)
4.	**Pendukung/*Support***	**CNLA = Certified Non Life Analyst**
		FSAI = Fellowship of The Society of Actuaries of Indonesia
		CHRP = Certified Human Resources Professional

IMPLEMENTASI SISTEM PENGEMBANGAN KARIR BERBASIS KOMPETENSI

Dalam rangka penerapan Sistem Kinerja berbasis kompetensi, Asuransi Jasindo pada tahun 2013 melakukan review dan penyempurnaan Sistem Manajemen Kinerja dan melakukan restrukturisasi Organisasi Perusahaan dengan pertimbangan untuk melakukan transformasi bisnis dan dalam rangka peningkatan efektivitas dalam rangka melaksanakan kegiatan operasional Perusahaan.

Ruang lingkup Project Sistem Manajemen Kinerja antara lain:

- Review & Penyempurnaan Struktur Organisasi.
- Review & Penyempurnaan Job Profile.
- Review & Penyempurnaan Kamus Kompetensi.
- Penyusunan KPI Perusahaan: Tersusunnya acuan penilaian yang relevan dan update hingga level individu.
- Penyusunan Job Grading: Penyusunan Level Unit-Unit Kerja berdasarkan bobot kinerja dan kontribusi dalam pencapaian tujuan Perusahaan.

IMPLEMENTATION OF COMPETENCY-BASED CAREER DEVELOPMENT SYSTEM

In order to implement Competency-based Performance System, Asuransi Jasindo in 2013 conducted a review and refinement of Performance Management Systems and restructured Organization of the Company with consideration for business transformation and in order to increase effectiveness to carry out operational activities of the Company.

The scope of the Performance Management System Project include:

- *Review & Improvement of Organizational Structure.*
- *Review & Improvement of Job Profile.*
- *Review & Improvement of Competency Dictionary.*
- *Preparation of KPI of the Company: Establishment of assessment reference that is relevant and updates to the level of individual*
- *Preparation of Job Grading: Preparation of Working Units Level based on the weight of the performance and contribution to the achievement of the Company's objectives.*

- *Compensation Review*: Pendapatan terbagi dalam 3P (*Pay for Person, Performance & Position*), merupakan *output* dari Sistem Manajemen Kinerja yang terstruktur dan teruji.

Pada tahun 2012 project Sistem Manajemen Kinerja telah menyelesaikan hingga tahap pekerjaan Penyusunan KPI Perusahaan dan tahun 2013 dilanjutkan Tahap Penyusunan *Job Grading* dan *Compensation Review* dan menurunkan KPI Perusahaan kepada seluruh pejabat *structural* yang merupakan jabatan strategis di Perusahaan. Dengan terselesaikannya project Sistem Manajemen Kinerja ini diharapkan akan menciptakan sistem penghargaan yang terstruktur yang berdasarkan kompetensi dan kinerja karyawan.

DEVELOPMENT MANAGEMENT

Talent management Asuransi Jasindo terkait dua proses yaitu:
- Pertama, mengembangkan dan memperkuat karyawan baru pada proses pertama kali masuk perusahaan (*onboarding*).
- Kedua, memelihara dan mengembangkan pegawai yang sudah ada di perusahaan.

- Pengembangan karyawan baru (*Pre Entry Training*)
  Pendidikan calon karyawan yang biasa disebut sebagai *Pre Entry Training*, disusun dengan pendekatan *holistic* yang memadukan unsur IQ, EQ dan juga Spiritual dengan tujuan diperolehnya insan Asuransi Jasindo yang mempunyai kompetensi baik dari sisi *hard* dan *soft competence*, dengan materi Pendidikan yaitu: Asuransi B & C untuk meningkatkan kompetensi para calon karyawan sehingga para calon karyawan akan lebih siap dalam memasuki dunia kerja pada kondisi nyata, Pendidikan Keuangan, Pendidikan Pemasaran, *ESQ Leadership Training*, Pelatihan militer/kedisiplinan, Pendidikan Tipikor (mengundang pembicara dari KPK) dan Pendidikan GCG.

- Memelihara dan mengembangkan karyawan (*Talent Retention*)
  Guna memenuhi kebutuhan organisasi, Asuransi Jasindo melakukan pengelolaan SDM yang berbasis kompetensi guna menciptakan suatu *pool talent* dengan mekanisme *assessment* yang dikelompokkan berdasarkan tingkatan jabatan sebagai berikut:

  - *Jabatan Fungsional*
  - Jabatan Struktural:
    - Sespim (untuk calon pejabat struktural tingkat Dasar).
    - Prakualifikasi Calon Kasubdiv/Pejabat Struktural

- *Compensation Review: Income divided into 3P (Pay for Person, Performance & Position), is the output of the structured and tested Performance Management System.*

In 2012, the Performance Management System Project has completed up to stage of preparing the Company's KPI and in 2013 resumed with the Job Grading and Compensation Review Preparation Phase and lower the Company's KPI to all structural officials, which is the strategic positions in the Company. With the completion of the Performance Management System project is expected to create a structured reward system that is based on competence and performance of employees.

DEVELOPMENT MANAGEMENT

Asuransi Jasindo Talent Management related to two processes, they are:
- *First, to develop and strengthen new employees at the first entry process into the Company (onboarding).*
- *Second, maintain and develop existing employees in the Company.*

- *Development of new employees (Pre Entry Training)*
  Education candidates are commonly referred to as the Pre Entry Training, compiled with holistic approach that combines elements of IQ, EQ, and also Spiritual with the purpose of obtaining Asuransi Jasindo's personnel who have competency both in terms of hard and soft competence, with the Education materials of: Insurance B & C to improve competency of the candidates so that the candidates will be better prepared to enter the workforce in real conditions, Financial Education, Marketing Education, ESQ Leadership Training, Military Training/discipline, Corruption Education (inviting speaker from the Commission of Corruption Eradication), and GCG Education.

- *Maintain and develop employees (Talent Retention)*
  To meet the needs of the organization, Asuransi Jasindo conduct competency-based HR management in order to create a talent pool with assessment mechanism that grouped by level of position as follows:

  - *Functional Position*
  - *Structural Position:*
    - *Sespim (for Basic structural level official candidates).*
    - *Prequalification Kasubdiv Candidates/Structural*

dua level dibawah Direksi.
- Prakualifikasi Calon Kepala Divisi/Pejabat Struktural satu level di bawah Direksi.

Kesempatan untuk ikut serta dalam *assessment* tersebut, terbuka bagi semua karyawan yang telah memenuhi kualifikasi sesuai aturan perusahaan. Selain program di atas, Asuransi Jasindo juga membuat program dalam rangka memfasilitasi dan mengembangkan karyawan berprestasi/ memiliki kompetensi yang sangat baik dalam program seperti di bawah ini:

Officials two levels below the Board of Directors.
- *Prequalification Division Head Candidate/Structural Officials one level below the Board of Directors.*

The opportunity to participate in the assessment, accessible to all employees who have qualified according to the rules of the Company. In addition to the above programs, Asuransi Jasindo also made programs in order to facilitate and develop employees who accomplished/has excellent competencies in the program as below:

Workshop luar negeri/ *Workshop abroad*	:	meliputi workshop, seminar, forum exchange programme / *include workshops, seminars, forums exchange program.*
CNLA/FSAI	:	program tutorial CNLA/FSAI pada tahun 2013 sebanyak 16 orang dan sertifikasi CNLA/FSAI sebanyak 21 orang sesuai dengan program regulator untuk pengadaan tenaga analis aktuaria pada Perusahaan Asuransi Umum. *CNLA/FSAI tutorial program in 2013 as many as 16 people and CNLA/FSAI certification as many as 21 people in accordance with the regulator program to supply actuarial analyst to the General Insurance Company.*
AMII	:	program pengiriman tugas belajar ke Malaysia dalam rangka sertifikasi *Malaysian Insurance Institute* yang dilaksanakan dalam 2 tahun sekali untuk 3-5 orang ataupun program in house training di Jakarta bekerjasama dengan *Malaysian Insurance Institute.* *Study assignment program to Malaysia in the context of Malaysian Insurance Institute certification held once in 2 years for 3-5 people or in-house training program in Jakarta in collaboration with the Malaysian Insurance Institute.*

PROGRAM KESEJAHTERAAN KARYAWAN

Sebagai salah satu upaya retensi dan peningkatan kinerja karyawan, maka Asuransi Jasindo memiliki beberapa program kesejahteraan karyawan antara lain:

1. Fasilitas rumah dinas ataupun kompensasi bantuan perumahan untuk pejabat struktural di Kantor Cabang;
2. Fasilitas kendaraan dinas ataupun kompensasi bantuan kendaraan untuk pejabat struktural di Kantor Pusat & Cabang;
3. Fasilitas Asuransi Jiwa Kumpulan untuk Direksi dan Karyawan beserta Keluarga;
4. Jaminan pemeliharaan kesehatan kepada Dewan Komisaris, Direksi, Karyawan dan Pensiunan PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) beserta keluarganya serta Karyawan dan Keluarga Mitra Usaha PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) melalui program Asuransi Kesehatan bekerja sama dengan PT Asuransi Mitra Maparya dalam penyelenggaraan Asuransi kesehatan dengan program *Managed Care*;
5. Fasilitas Asuransi *Personal Accident* dalam setiap perjalanan dinas yang dilakukan oleh Direksi & Karyawan;
6. Fasilitas penyediaan makan siang bagi Komisaris, Direksi dan Karyawan;
7. Fasilitas Bantuan Hukum bagi Direksi & Karyawan;

EMPLOYEE BENEFIT PROGRAM

As one of the retention and employees performance development measures, Asuransi Jasindo have several employee benefits program include:

1. *Official residence facility or housing assistance compensation for structural officials at the Branch Office;*
2. *Official vehicle facility or vehicles assistance compensation for structural officials at the Head & Branch Offices;*
3. *Grouped Life Insurance facility for Directors and Employees and their Families;*
4. *Health care assurance to the Board of Commissioners, Directors, Employees and Pensioners of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) and their families as well as Employees and Business Partners Families of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) through the Health Insurance program in collaboration with PT Asuransi Mitra Maparya in running the Health insurance of Managed Care program;*
5. *Personal Accident Insurance facility in any official travel undertaken by Directors and Employees;*
6. *The provision of lunches facility for Commissioners, Directors and Employees;*
7. *Legal Aid facility for Directors & Employees;*

8. Penghargaan kepada Karyawan, seperti:
   a. Penghargaan Masa Kerja Efektif 15, 20, 25 dan 30 tahun
   b. Penghargaan menunaikan Ibadah Haji / Umroh
9. Bantuan Uang Transportasi bagi Karyawan;
10. Bantuan Uang Pulsa Telepon Seluler untuk seluruh pejabat struktural di Kantor Pusat, Kantor Cabang dan Kantor Penjualan ;
11. Tunjangan Darmawisata untuk Karyawan;
12. Jaminan Hari Tua bagi Karyawan;

8. Appreciation to employees, such as:
   a. Award for Effective Tenure of 15, 20, 25 and 30 years
   b. Awards for performing Hajj/Umrah
9. Transportation Allowance for Employees;
10. Cell Phones Allowance for the entire structural officials at the Head Office, Branch Office and Sales Office;
11. Excursions Allowance for Employees;
12. Retirement Benefits for Employees.

RENCANA PENGEMBANGAN SDM TAHUN 2014

HR DEVELOPMENT PLAN 2014

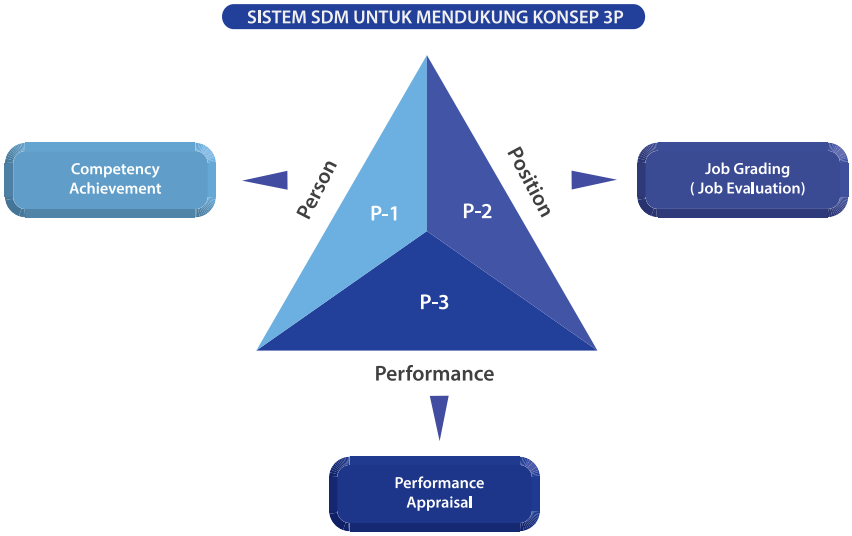

Sejalan dengan rencana kerja Divisi SDM maka pada tahun 2014 akan dilakukan *review* atas sistem pendapatan karyawan. Dimana konsep remunerasi yang akan diterapkan nantinya akan berlandaskan pada 3 P, yaitu:

a. *Pay for Person* (P1): Sistem mengapresiasi individu Karyawan, yang tercermin dalam pangkat/golongan, masa kerja ataupun pendidikan/profesi/kompetensi.
b. *Pay for Position* (P2): Sistem mengapresiasi posisi/ kedudukan Karyawan, yang tercermin dalam jabatannya baik berupa struktural, fungsional, staf ataupun lainnya. P2 menggambarkan harga dari tiap "kotak posisi" yang didasarkan dari *job grade* yang disusun dalam menilai setiap "kotak posisi/ jabatan".
c. *Pay for Performance* (P3): Sistem mengapresiasi kinerja yang dihasilkan oleh tiap Karyawan yang tercermin dalam hasil penilaian atas KPI *(Key Performance Indicators)* yang telah ditetapkan untuk masing-masing karyawan.

In line with the work plan of the HR Division, thus in 2014 will conducted a review over the employee income system. Whereas the remuneration concept that will be applied will be based on the 3 P, namely:

a. Pay for Person (P1): System of appreciating the individual Employees, which is reflected in the rank/group, years of service or education/profession/competence.
b. Pay for Position (P2): System of appreciating the position of the employee, which is reflected in the position either structural, functional, staff, or other. P2 describe the price of each "position box" based on job grade, which arranged in assessing each "position box".
c. Pay for Performance (P3): System of appreciating the performance generated by each Employee, which is reflected in the results of the assessment of KPI (Key Performance Indicators) which has been established for each Employee.

- Implementasi *Human Resource Information System*/HRIS

- *Implementation of Human Resource Information System /HRIS*

Pada tahun 2013 Divisi SDM telah menerapkan penggunaan program *Human Resource Information System (HRIS)*. Project ini merupakan pengembangan/konversi sistem informasi manajemen personalia (simperso) yang berbasis kepada AS400 menjadi pengembangan *Human Resources Information System* yang berbasis Jasindo Star.

In 2013 the HR Division has implemented the use of Human Resource Information System (HRIS) program. This project is a development/conversion of personnel management information system (simperso) AS400-based to be Human Resources Information System Jasindo Star-based.

Dengan adanya project ini Karyawan memperoleh kemudahan akses dalam memperoleh informasi & kebijakan Perusahaan eksisting maupun terbaru. Project ini bertujuan menyajikan semua data *Human Resource* Asuransi Jasindo yang dapat diakses oleh masing-masing Karyawan.

With the project's existence, Employees gain easy access to information and the latest & existing Company's policies. This project aims to present all the data of Asuransi Jasindo Human Resource that can be accessed by each Employee.

- Sebagai kelanjutan dari hasil HR Audit maka di tahun 2014 akan dilakukan Identifikasi model kompetensi yang berlaku di Perusahaan sebagai suatu kombinasi dari *observable skills* (*hard skill & soft skill* yang dapat teramati), pengetahuan dan perilaku karyawan yang dapat menunjang produktifitas perusahaan sebagai acuan dalam pengembangan karir karyawan.

- *As the continuation of the HR Audit results in 2014, will be performed Identification of the competency model applicable in the Company as a combination of observable skills (hard skills and soft skills that can be observed), the knowledge and behavior of employees that can support the productivity of the Company as a reference in the development of employees' career.*

HR Participants & Awards

HR Participants & Awards

No.	Nama Penghargaan / *Award Name*	Lembaga Sertifikasi / *Certification Institution*	Tahun / *Year*
1.	Best Human Capital Index	Indonesian Human Capital Study	2013
2.	Best Human Capital Index	Indonesian Human Capital Study	2012
3.	Best Komitmen on HK2N	Indonesian Human Capital Study	2012
4.	2nd Learning Organization	Business Review	2011
5.	4th Human Capital	Business Review	2011
6.	Best Employee Net Promotor Score	Indonesian Human Capital Study	2011
7.	Participants of Best Employers Survey	AON HEWITT	2011
8.	4th Best Human Resources	Business Review	2008

Teknologi informasi menjadi kunci untuk memberikan dukungan prsoses bisnis PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) yang kompleks baik *front office* maupun *back office*. Selain menciptakan pengelolaan perusahaan yang transparan dan akuntable, pengembangan sejumlah sistem dan aplikasi Teknologi Informasi bertujuan memberikan kualitas layanan terbaik.

Information technology becomes the key to provide support for PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) complex business process both in front office and back office. In addition to creating a transparent and accountable corporate management, the development of a number of systems and applications of Information Technology aims to provide the best service quality.

Teknologi Informasi

Information Technology

Kurun waktu 2009-2013 bagi PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) merupakan masa pengembangan teknologi untuk mendukung penetrasi pasar. Pada periode ini, dilakukan *refresh technology* baik dari sisi sistem informasi maupun dari sisi infrastruktur fisik perangkat dan jaringan. Kombinasi ini diharapkan mampu mengintegrasikan seluruh kemampuan teknologi dan dapat secara umum meningkatkan kapabilitas perusahaan sebagai perusahaan asuransi yang tangguh dan terpercaya.

PENGEMBANGAN TEKNOLOGI INFORMASI 2009-2013

a. Aplikasi

Aplikasi yang dimiliki saat ini adalah sebuah sistem terintegrasi dengan platform modern dan memiliki fleksibilitas dalam pengembangannya dibandingkan dengan sistem terdahulu. Aplikasi ini dibuat dan diimplementasikan secara bertahap sejak tahun 2009 guna memenuhi kebutuhan operasional perusahaan dan pada tahun 2013, aplikasi ini telah memiliki fasilitas yang memadai yang mampu untuk menopang pertumbuhan perusahaan. Aplikasi yang dinamakan Sistem Informasi Terpadu Asuransi Jasindo (Star Jasindo) ini juga telah mampu untuk terintegrasi secara B2B dengan institusi-institusi lain secara *online* dan *realtime*.

The period 2009-2013 for PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) is the period of technology development to support the market penetration. In this period, the refresh technology is done both in terms of information and physical infrastructure of devices and network. This combination is expected to integrate all the technology capabilities and can generally improve the capabilities of the Company as a resilient and reliable insurance company.

DEVELOPMENT OF INFORMATION TECHNOLOGY 2009-2013

a. Application

The currently owned application is an integrated system with a modern platform and has flexibility in its development compared with the previous system. This application was created and implemented gradually since 2009 in order to meet the operational needs of the Company and by 2013 this application has had adequate facilities to sustain the growth of the Company. The application called Asuransi Jasindo Integrated Information System (Star Jasindo) has also been able to B2B integrated with other institutions online and realtime.

merupakan aplikasi utama yang dipergunakan dalam operasional perusahaan sehari-hari yang mencakup: fungsi-fungsi pemasaran, underwriting, klaim, reasuransi, dan keuangan.

is the main application that is used in day-to-day company operations that include: the functions of marketing, underwriting, claims, reinsurance, and financial.

merupakan aplikasi pengiriman broadcast SMS.

an application sending a broadcast SMS.

merupakan aplikasi pengelolaan administrasi Sumber Daya Manusia.

the application of administrative management of Human Resources.

merupakan aplikasi penyimpanan dokumen secara digital.

a digital document storage application.

merupakan aplikasi pengelolaan aset perusahaan.

is an enterprise asset management application.

merupakan aplikasi penunjang keputusan bagi manajemen.

a decision support for the management applications.

merupakan aplikasi transaksi asuransi kecelakaan diri penumpang pesawat udara.

the application of personal accident insurance transactions air travelers.

merupakan aplikasi *single point of contact* untuk pengelolaan problem aplikasi.

the application of single point of contact for problem management application.

merupakan aplikasi pembayaran premi asuransi melalui kanal perbankan.

an insurance premium payment applications through banking channel.

Selain sistem tersebut di atas, pada tahun 2013, perusahaan juga melakukan otomatisasi pada area tata persuratan dan pada area pemasaran.

In addition to the above-mentioned system, in 2013, the Company also automates on the area of mailing system and marketing.

- Aplikasi Tata Persuratan Elektronik
  Aplikasi tata persuratan elektronik adalah aplikasi yang mengotomatisasi proses bisnis tata persuratan manual menjadi otomatis sehingga dokumen yang dipergunakan tidak lagi dalam bentuk *hardcopy*. Perubahan proses bisnis ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi pada sisi jumlah kertas yang dipergunakan, proses pembuatan maupun pendistribusiannya, dan efisien dari sisi pelacakan dan pengarsipannya.
- *Sales Activity Monitoring*
  Sales activity monitoring adalah aplikasi yang berfungsi untuk mengadministrasi dan mengelola data aktivitas petugas pemasaran perusahaan. Dengan aplikasi ini, manajemen dapat dengan mudah memantau, mengevaluasi, memberi arahan dan menyusun strategi pemasaran yang akurat.

b. Infrastruktur & Security

Insfrastruktur Teknologi Informasi di Asuransi Jasindo merupakan sumber daya yang mendukung seluruh kegiatan komputasi dalam operasional perusahaan yang berupa Perangkat keras *(hardware)*, Perangkat lunak *(software)* dan jaringan komunikasi baik data maupun suara. Komponen Infrastruktur Teknologi Informasi di Asuransi Jasindo mendukung sistem komputasi sentralisasi dan *real time - online* yang dioperasikan oleh unit-unit di kantor pusat, kantor cabang bahkan oleh *customer* (tertanggung) selama 24 jam, meliputi perangkat keras, perangkat lunak, dan jaringan yang mengintegrasikan seluruh kantor-kantor cabang di PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero).

- *Electronic Mailing System Application*
  Electronic mailing system application is application that automates manual mailing business processes into automated so the documents used are no longer in the form of hardcopy. This changes in the business process is expected to improve efficiency on the amount of paper used, the process of manufacture or distribution, and efficient in terms of tracking and archiving.
- *Sales Activity Monitoring*
  Sales activity monitoring is an application that functions to administer and manage the Company's marketing officer activity data. With this application, the management can easily monitor, evaluate, provide guidance and preparing an accurate marketing strategy.

b. Infrastructure & Security

The Information Technology infrastructure in Asuransi Jasindo is a resource that supports all activities in computing activities in the operational of the Company in the form of hardware, software, and communication network both data and voice. Components of Information Technology Infrastructure in Asuransi Jasindo supports centralized and real time - online computing system that operated by units at the head office, branch offices, and even by the customer (insured) for 24 hours, covering hardware, software, and network that integrates all branch offices of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero).

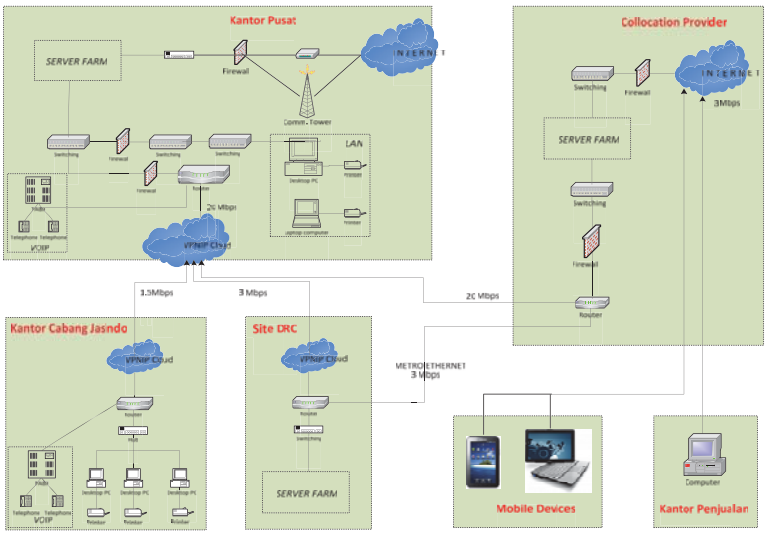

- Data Center
  Data *center* merupakan fasilitas yang penting dalam pengelolaan data dan informasi perusahaan. Spesifikasi fisik, spesifikasi teknis, maupun persyaratan keamanan data *center* harus menjadi perhatian utama perusahaan karena saat ini perusahaan sudah sangat tergantung pada fasilitas teknologi informasi. Untuk menjamin layanan teknologi informasi, pada tahun 2013 perusahaan memindahkan data centernya yang semula berada di kantor pusat ke lokasi data *center* yang baru yang telah memenuhi persyaratan data *center tier 3*. Di dalam data *center* baru tersebut, perusahaan juga telah meningkatkan ketersediaan layanannya dengan membuat *server mirroring database* guna mengantisipasi timbulnya problem pada database utama.

- *Disaster & Recovery Center*
  Dibangun sebagai antisipasi apabila terjadi kondisi disaster di sisi Data Center Jasindo yang disebabkan karena *force majeure, hardware/software/network failure*, pemadaman listrik, *maintenance* dll, Kantor Cabang dan Kantor Pusat dapat tetap melakukan operasional pengolahan data seperti biasa dan data tidak hilang, dengan SLA layanan 99,9%.

- *Security*
  Dalam rangka mengantisipasi penggunaan perangkat bergerak untuk melakukan akses ke dalam sistem utama, perusahaan berupaya untuk selalu menjaga keamanan datanya dengan baik. Selain implementasi perangkat keras dan perangkat lunak , antivirus serta perangkat keamanan lainnya, pada tahun 2013 perusahaan juga mulai menerapkan *single sign on* dan *identity management system* untuk diimplementasikan pada aplikasi-aplikasi perusahaan.

- *Unified Communication*
  Guna menunjang kebutuhan komunikasi dan koordinasi antar unit, maka perusahaan mengadakan fasilitas *Unified Communication* yang mampu untuk mengintegrasikan suara, gambar dan data yang memungkinkan penggunanya untuk berkomunikasi dan berkolaborasi dalam waktu yang bersamaan. Dengan fasilitas ini, arahan-arahan manajemen kepada kantor cabang atau unit kerja lainnya dapat dilakukan secara efektif dan *cost efficient*.

- *Data Center*
  Data center is an important facility in the management of data and information of the Company. Physical specifications, technical specifications, as well as the center data security requirements should be a major concern for the Company due to nowadays the Company is already highly dependent on information technology facilities. To ensure information technology services, in 2013 the Company transferred its data center which was originally located at the head office to the new location that has met the requirements of tier 3 data center. At the new data center, the Company has also increased the availability of its services by making database server mirroring to anticipate problems on the primary database.

- *Disaster & Recovery Center*
  Built as anticipation of the event of disaster conditions in the side of Jasindo's Data Center caused by force majeure, hardware/software/network failure, power outage, maintenance, etc., Branch Offices and Head Office can still perform data processing operations as usual and the data is not lost, with 99,9% SLA services.

- *Security*
  In order to anticipate the use of mobile devices to access to the main system, the Company strives to always maintain the security of its data properly. In addition to the implementation of hardware and firewall, antivirus softwares, and other security devices, in 2013 the Company also began to implement single sign on and identity management system to be implemented on the Company's applications.

- *Unified Communication*
  To support the needs of communication and coordination between units, the Company held a unified communication facility that is able to integrate voice, images, and data that allows users to communicate and collaborate at the same time. With this facility, management directives to the branch office or other work units can be done in an effective and cost efficient.

TATA KELOLA TEKNOLOGI INFORMASI

IT Governance merupakan pilar utama GCG. Untuk menerapkan prinsip-prinsip GCG dalam pengelolaan Teknologi Informasi, Perusahaan menyusun tata kelola Teknologi Informasi yang berdasarkan pada Peraturan Menteri BUMN NO.PER-02/MBU/2013 tentang Panduan Penyusunan Pengelolaan Teknologi Informasi Badan Usaha Milik Negara. Beberapa hal yang telah dilakukan perusahaan untuk memenuhi peraturan tersebut pada tahun 2013 adalah:

a. Penyusunan Kebijakan Operasional Teknologi Informasi
   Penyusunan kebijakan operasional teknologi informasi bertujuan agar kebijakan TI dapat mendukung Tata kelola TI yang dapat menjaminkan bahwa:
   - TI selaras dengan kebutuhan bisnis,
   - TI dapat meng-enable bisnis dan memberikan benefit optimal,
   - Sumber daya TI digunakan dengan penuh tanggung jawab,
   - Risiko-risiko yang terdapat dalam TI dikelola dengan baik,
   - Compliance (kepatuhan) terhadap aturan tata kelola yang ditetapkan.

b. Reorganisasi Satuan Kerja Teknologi Informasi
   Organisasi teknologi informasi perusahaan telah disusun berdasarkan kaidah pemisahan fungsi atau *segregation of duty* yang direpresentasikan dalam pembagian sub divisi pada Divisi Teknologi Informasi sebagai berikut:

   - Sub Divisi Perencanaan TI
   - Sub Divisi Kebijakan TI
   - Sub Divisi Pengembangan Sistem
   - Sub Divisi Operasional TI

   Dalam melakukan operasinya, pengelola teknologi informasi juga bermitra dengan Komite Pengarah TI *(IT Steering Committee)* yang dibentuk untuk memastikan bahwa penerapan teknologi informasi telah sejalan dengan rencana bisnis dan strategi perusahaan.

INFORMATION TECHNOLOGY GOVERNANCE

IT Governance is the GCG main pillar. To implement the principles of GCG in the Information Technology Management, the Company compiled Information Technology governance based on the Regulation of the Minister of SOE NO. PER-02/MBU/2013 on Guidelines for Preparing Information Technology Management on State-Owned Enterprises. Some of the items that has completed by the Company to comply with the regulations in 2013 are:

a. Formulating Information Technology Operational Policy
   The formulating of information technology operational policy aims for the IT policy can support the IT governance to ensure that:
   - *IT aligned with the business needs,*
   - *IT can enable the business and provide optimal benefits,*
   - *IT resources are used responsibly,*
   - *The risks contained in the IT managed properly,*
   - *Compliance towards the established governance regulations.*

b. Reorganization of Information Technology Work Unit
   The information technology organization of the Company has been prepared based on the ruling of function separation or segregation of duty represented in the sub-division allocation at Information Technology Division as follows:

   - *Sub-Division of IT Planning*
   - *Sub-Division of IT Policy*
   - *Sub-Division of Systems Development*
   - *Sub-Division of IT Operations*

In conducting its operations, the management of information technology is also partnering with the IT Steering Committee, which was formed to ensure that the implementation of information technology is in line with the Company's business plans and strategies

c. *Assessment* Awal Kepatuhan Terhadap PER-02/MBU/2013
Pada tahun 2013, PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) berinisiatif untuk mengevaluasi posisi kepatuhan perusahaan terhadap Peraturan Menteri BUMN No.PER-02/MBU/2013 dan mengidentifikasi inisiatif-inisiatif yang perlu diterapkan untuk memenuhi persyaratan-persyaratan pada peraturan tersebut. Hasil dari *assessment* awal tersebut menjadi salah satu materi roadmap Rencana Jangka Panjang Teknologi Informasi 2014-2018.

c. *Initial Compliance Assessment towards PER-02/MBU/2013*
In 2013, PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) initiative to evaluate the Company's compliance position towards the Minister of SOE Regulation No. PER-02/MBU/2013 and identify the initiatives that need to be implemented to meet the requirements of these regulations, the results of the initial assessment become one of the materials of roadmap for Information Technology Long Term Plan 2014-2018.

SATUAN KERJA TEKNOLOGI INFORMASI

Jumlah keseluruhan satuan kerja teknologi informasi adalah 20 orang personalia dengan komposisi pendidikan sebagai berikut:

INFORMATION TECHNOLOGY WORK UNIT

The total number of information technology work units is 20 personnels with educational composition as follows:

Tingkat Amount Education Level

Education Level

Tingkat Pendidikan / *Level of Education*	Jumlah / *Total*
S2	4
S1	15
SLA	1

Menyadari pentingnya peran sumber daya manusia yang kompeten dalam bidang teknologi informasi, maka perusahaan berupaya mengelola sumber daya manusia sebaik mungkin, karena kunci sukses suatu pengelolaan teknologi informasi perusahaan bukan hanya pada keunggulan teknologi dan tersedianya anggaran, melainkan juga terkait dengan sisi sumber daya manusianya. Untuk itu, perusahaan secara bertahap berusaha untuk memenuhi seluruh kompetensi yang dibutuhkan oleh sumber dayanya dengan cara antara lain mengikutsertakan pada pelatihan-pelatihan IT Governance, Pengadaan Teknologi Informasi, sertifikasi network, dan lain sebagainya pada tahun 2013.

Recognizing the importance of the role of competent human resources in the field of information technology, the Company seeks to manage human resources the best possible, because the key to a successful information technology management of the Company is not only on technological excellence and the availability of budget, but also related to human resources side. To that end, the Company is gradually trying to meet all the competencies required by its resources by way of, among others, include the training of IT Governance, Information Technology Procurement, network certification, and others in 2013.

Pelatihan-pelatihan yang diberikan kepada sumber daya manusia teknologi informasi juga mengacu kepada kompetensi inti BUMN yang telah ditetapkan oleh Kementerian BUMN.

The trainings given to human resources information technology also refers to the SOE's core competencies established by the Ministry of SOE.

RENCANA PENGEMBANGAN TEKNOLOGI INFORMASI 2014-2018

Arah pengembangan Teknologi Informasi dalam kurun tahun 2014-2018 digambarkan dalam bagan berikut:

Rencana pengembangan Teknologi Informasi 2014-2018 berfokus pada empat area, yaitu aplikasi, Infrastruktur dan *Security*, Tata Kelola, dan *Data Warehouse*.

a. Aplikasi

Aplikasi yang dikembangkan merupakan pengembangan *service* dari *Core Insurance* yang sudah ada. Dengan adanya pengembangan *service* ini, diharapkan mempercepat layanan baik dari sisi akseptasi, pembayaran premi, proses klaim.

INFORMATION TECHNOLOGY DEVELOPMENT PLAN 2014-2018

Toward the development of Information Technology in the period of 2014-2018 is illustrated in the following chart:

Information Technology development plan 2014-2018 focuses on four areas, namely applications, Infrastructure and Security, Governance, and Data Warehouse.

a. Application

Applications developed are a service development of existing Core Insurance. With the development of this service, is expected to accelerate services both in terms of acceptance, payment of premiums, and claims process.

Untuk mendukung tujuan Perusahaan dalam meningkatkan portofolio bisnis Ritel, maka dibutuhkan teknologi yang dapat memungkinkan perusahaan secara efektif menjaga hubungan dengan para nasabah atau dalam hal ini Tertanggung. Untuk itu sebagai langkah awal Perusahaan telah melakukan kerjasama dengan perusahaan pengelola *Call Center*. Program pengembangan selanjutnya adalah:

- Menyempurnakan aplikasi *e-commerce*/portal.
- Melakukan akuisisi aplikasi CRM dengan standar word class.

b. Infrastruktur & Security

Dengan melakukan IT Asset Management, diharapkan pengelolaan terhadap manfaat perangkat TI bagi bisnis dapat dilakukan lebih optimal. Dengan demikian, dapat mendorong inisiatif untuk pelaksanaan kajian yang lebih strategis terkait investasi dan perencanaan TI.

c. Data Warehouse

Dengan terus berkembangnya bisnis menimbulkan tantangan tersendiri dari sisi data, yaitu volume data terus meningkat dan pemahaman terhadap karakteristik pengguna menjadi salah satu tantangan baru dan sekaligus peluang *differential value* dengan kompetitor.

Untuk meningkatkan *differential value* diperlukan infrastruktur manajemen informasi yang memadai, dengan kemampuan analisa secara mendalam terhadap isu operasional, finansial, risiko, marketing, dan aspek lainnya. Selain itu diperlukan kemampuan untuk melakukan prediksi terhadap kejadian yang akan datang berdasarkan fakta yang telah terkumpul dalam infrastruktur manajemen informasi.

Dalam kurun waktu 2014-2018 akan dilakukan proses sebagai berikut:

- Pengembangan *Blue print* dan *meta data management* sebagai langkah awal *Data Governance (Understand & Govern data)*.
- *Pengembangan* Data Integrasi, Data Warehouse & Reporting capabilities.
- Pengembangan Master Data Management.
- Pengembangan kemampuan Predictive analytic.

To support the Company's objective to increase the portfolio of Retail business, it is necessary for technology that can enable Company to effectively maintain relationships with customers, or in this case the Insured. Hence, as a first step, the Company has working together with the Call Center management Company. Further development of the program is:

- *Refining the e-commerce/portal application.*
- *Perform acquisition of CRM applications with standard word class.*

b. Infrastructure & Security

By performing IT Asset Management, is expected the management towards IT device benefits for the business can be built more optimal. Thus, to encourage initiatives for the implementation of a more strategic assessment related to investment and IT planning.

c. Data Warehouse

With the continued development of the business, poses its own challenges in terms of data, which is the ever-increasing volume of data and understanding user characteristics to be one of the new challenges and at the same time differential value opportunities with competitors.

To increase the differential value required a sufficient information management infrastructure, with the ability to analyze in depth the issue of operational, financial, risk, marketing, and other aspects. Also required the ability to predict the future events based on facts that have been collected in the information management infrastructure.

In the period of 2014-2018 will be conducted the following process:

- *Development of Blue print and Meta data management as a first step of Data Governance (Understand & Govern data).*
- *Development of Data Integration, Data Warehouse & Reporting capabilities.*
- *Development of Master Data Management.*
- *Development of Predictive analytics capabilities.*

d. Tata Kelola Teknologi Informasi

Standar acuan utama yang digunakan dalam tata kelola teknologi informasi perusahaan adalah **Peraturan Menteri BUMN No. PER-02/MBU/2013**. Selain itu digunakan juga standar-standar yang telah direferensikan dalam Peraturan menteri tersebut antara lain:

- *Control Objectives for Information and related Technology* (COBIT)
- *IT Infrastructure Library*
- Seri ISO 27000.

d. Information Technology Governance

The main reference standards used in corporate information technology governance is the ***Regulation of the Minister of SOE No. PER-02/MBU/2013. In addition****, also used standards that have been referenced in the Ministerial Regulation, among others:*

- *Control Objectives for Information and related Technology (COBIT)*
- *IT Infrastructure Library*
- *ISO 27000 Series*

PROFIL KEPALA DIVISI/BIRO/UNIT

Profile Of Division/Bureau/Unit

NAMA/*NAME*	JABATAN/*POSITION*
Dra. Nastiti Evia L, M.Si	Deputi Direktur Bidang SDM, TI, Pengadaan Belanja Modal & Umum
Drs. Saparudin, AK, MBA, AAAIK, CMA	Divisi Satuan Pengawasan Intern
Rony Romdany, SE.AK, AAAIK,MM	Divisi Akuntansi & Anggaran
Dewi Poedjiastuti, SE, M.Si	Divisi Sumber Daya Manusia
Drs. Rifeldo Meisa Arifin, MM, AAAIK	Divisi Pemasaran Perbankan & Pembiayaan
D. Angga Mulia, ST, ACII	Divisi Teknik Ritel
Arif Rahman Hakim, SE, AAAIK, ACII	Divisi Jaringan & Pengembangan Bisnis
Dwi Agus Sumarsono, SE, MM	Divisi Asuransi Keuangan
Dewi Aryani Susana, S.Sos	Divisi Teknologi Informasi
Drs. Andi Marwan A, AK, MM, CMA, CA	Divisi Pendanaan & Investasi
Danang Suroso, ST, AMII	Divisi Underwriting Non Marine
Fakih Wahyudi, S.Sos, AAAIK, IPGDI, AMII, ACII	Kadiv Reasuransi
Ir. Zulfikar, MM, AAIK	Divisi Pemasaran Korporasi
Ir. Titut Martini, MM, AAAIK	Divisi Klaim
M. Salahuddin, SE, AMII, IPGDI	Divisi Underwriting Marine & Aviation/Space
Nurdjajadi, SE, MSI	Divisi Pengendalian Mutu & Litbang
Moh. Baihaqi, ST, ACII	Kadiv Underwriting Oil & Gas
Dra. Ninit Triwarti, AK	Sekretaris Perusahaan
M. Sjafei, SE	Divisi Pemasaran Ritel

PENGHARGAAN 2013

AWARD 2013

Jakarta, Oktober 2013
Kementerian BUMN Republik Indonesia
Peringkat 1 Kategori BUMN Keuangan - Non Listed Kegiatan Penghargaan Laporan Tahunan 2012 (Annual Report Award 2012).

Jakarta, October 2013
Ministry of SOE Republic of Indonesia
Ranked 1st SOE Category Finance Non-Listed, Annual Report Award 2012.

Jakarta, Juni 2013
Berita Satu.com
Kategori Nominasi Website BUMN Terbaik.

Jakarta, June 2013
BeritaSatu.com
Nomination Category of Best SOE Website.

Batam, Agustus 2013
Info Bank
Asuransi yang berpredikat "Sangat Bagus" atas Kinerja Keuangan selama tahun 2012.

Batam, August 2013
Info Bank
Insurance with the predicate of "Excellent" for Financial Performance for the year 2012.

Jakarta, Februari 2013
Call Center Award 2013
"GOOD Service performance"

Jakarta, February 2013
Call Center Award 2013
"GOOD Service performance"

Jakarta, Desember 2013
Indonesia Trusted Companies
Trusted Company Based on Corporate Governance Perception Index (CGPI).

Jakarta, December 2013
Indonesian Trusted Companies
Trusted Company Based on Corporate Governance Perception Index (CGPI).

Jakarta, Mei 2013
BUMN
"Pencapaian Kinerja dan Terobosan yang dilakukan dalam Percepatan Penyelesaian Klaim Satelit Telkom".

Jakarta, May 2013
SOE
"Achieving Performance and Breakthrough in Acceleration of Telkom Satellite Claims Settlement".

Jakarta, Desember 2013
Rating PEFINDO
idAA (Double A; Stable Outlook)

Jakarta, December 2013
Rating PEFINDO
idAA (Double A; Stable Outlook)

Jakarta, Desember 2013
A.M. Best Company (Biro Pemeringkat Internasional) Best's Financial Strength Rating of B++ (Good).

Jakarta, December 2013
A.M. Best Company
(International Rating Agency) Best's Financial Strength Rating of B++ (Good).

DAFTAR REASURADUR

LIST OF REINSURER

DAFTAR PERUSAHAAN REASURANSI, NEGARA DAN RATING 2013
LIST OF REINSURANCE COMPANY, STATE AND RATING 2013
(Conventional Insurance)

NO.	REINSURANCE COMPANY	COUNTRY	RATING	
			S & P	AM Best
A.	**DALAM NEGERI/*LOCAL***			
1.	PT REASURANSI INTERNATIONAL INDONESIA	Indonesia	NR	NR
2.	PT TUGU REASURANSI INDONESIA	Indonesia	NR	NR
3.	PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA	Indonesia	NR	NR
4.	PT MASKAPAI REASURANSI INDONESIA	Indonesia	NR	NR
5.	PT ASURANSI EKSPOR INDONESIA	Indonesia	NR	NR
6.	PT ASURANSI PURNA ARTHANUGRAHA	Indonesia	NR	NR
7.	PT ASURANSI KREDIT INDONESIA	Indonesia	NR	NR
8.	PT ASURANSI BHAKTI BHAYANGKARA	Indonesia	NR	NR
9.	PT ASURANSI SINAR MAS	Indonesia	NR	NR
10.	PT ASURANSI ASOKA MAS	Indonesia	NR	NR
11.	PT ASURANSI UMUM BUMIPUTERA MUDA 1967	Indonesia	NR	NR
B.	**LUAR NEGERI/*OVERSEAS***			
1.	SWISS RE	Singapore	AA-	A+
2.	PARTNER RE	Bermuda	A+	A+
3.	MUNICH RE	Singapore	AA-	A+
4.	HANNOVER RE	Malaysia	AA-	A+
5.	EVEREST RE	Singapore	A+	A+
6.	ACE TEMPEST RE	London	AA-	A+
7.	SOMPO RE	Singapore	A+	A+
8.	SCOR RE	Singapore	A+	A
9.	TRANSLANTIC RE	Singapore	A+	A
10.	XL RE	Singapore	A+	A
11.	ODYSSEY AMERICA RE	Singapore	A-	A
12.	SIRIUS INTERNATIONAL	Singapore	A-	A
13.	KOREAN RE	Singapore	A-	A
14.	TAIPING RE	Hongkong	A	A-
15.	CAITLIN RE	Singapore	A	A
16.	ASIA CAPITAL REINSURANCE	Singapore	A-	A-
17.	MALAYSIAN RE	Malaysia	NR	A-
18.	LABUAN RE	Malaysia	NR	A-
19.	TRUST INTERNATIONAL RE	Bahrain	NR	A-
20.	SAVA RE	Slovenia	BBB+	A-
21.	TEMPO RE	Singapore	BBB+	A-
22.	IGI	Jordan	BBB+	A-

NO.	REINSURANCE COMPANY	COUNTRY	RATING	
			S & P	AM Best
23.	CANOPIUS ASIA	Singapore	A+	A
24.	SYD. 0033 - HISCOX (LLOYD'S SYNDICATE)	London	A+	A
25.	SYD. 0510 - KILN (LLOYD'S SYNDICATE)	London	A+	A
26.	SYD. 1414 - ASCOT (LLOYD'S SYNDICATE)	London	A+	A
27.	SYD. 0382 - HARDY (LLOYD'S SYNDICATE)	London	A+	A
28.	SYD. 1183 - TALBOT (LLOYD'S SYNDICATE)	London	A+	A
29.	SYD. 1221 - NAVIGATORS (LLOYD'S SYNDICATE)	London	A+	A
30.	SYD. 2001 - AMLIN (LLOYD'S SYNDICATE)	London	A+	A
31.	SYD. 2003 - CATLIN (LLOYD'S SYNDICATE)	London	A+	A
32.	SYD. 2987 - BRIT (LLOYD'S SYNDICATE)	London	A+	A
33.	SYD. 5151 - MONTPELIER (LLOYD'S SYNDICATE)	London	A+	A

DAFTAR PERUSAHAAN REASURANSI, NEGARA DAN RATING 2013
LIST OF REINSURANCE COMPANY, STATE AND RATING 2013

(Sharia Insurance)

NO.	REINSURANCE COMPANY	COUNTRY	RATING	
			S & P	AM Best
A.	**DALAM NEGERI/*LOCAL***			
1.	PT REASURANSI NASIONAL SYARIAH	Indonesia	NR	NR
2.	PT REASURANSI INTERNATIONAL INDONESIA	Indonesia	NR	NR
3.	PT MASKAPAI REASURANSI INDONESIA	Indonesia	NR	NR
4.	PT ASURANSI JAYA PROTEKSI TAKAFUL	Indonesia	NR	NR

PETA WILAYAH KERJA

COVERAGE AREA

DAFTAR KANTOR CABANG
LIST OF BRANCH OFFICES

KANTOR PUSAT/*HEAD OFFICE*
Jl. Let. Jend. MT Haryono Kav. 61 Jakarta 12780, PO BOX 4127 Kebayoran - Jakarta
021 - 7994508, 7987908 021 - 7995364, 7971015 http://www.jasindo.co.id
jasindo@jasindo.co.id, jasindo@jasindonet.com

KANTOR CABANG/ *BRANCH OFFICES*

Jakarta Pintu Besar
Jl. Pintu Besar Utara No. 4
Jakarta Pusat - 11110
021 - 6907451 / 2 / 3 / 4
021 - 6907885
jkt_pbesar@jasindonet.com

Jakarta Menteng
Graha Menteng Raya 21 Lt.9,
Jl. Menteng Raya 21, Jakarta Pusat - 10340
021 - 3924531 / 32 / 33 / 34 / 37
021 - 3924538
jkt_menteng@jasindonet.com

Jakarta Gatot Subroto
Gd. Krakatau Steel Lt. II, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 54, Jakarta - 12950
021 - 5200656, 5200657, 5200682, 5251349, 5221264, 5221265
021 - 5251153
jkt_gatsu@jasindonet.com

Jakarta Pemuda
Jl. Pemuda No. 105, Rawamangun,
Jakarta Timur - 13220
021 - 47881357, 47881358
021 - 47881359/60
jkt_pemuda@jasindonet.com

Jakarta S. Parman
Grand Slipi Tower, Lobby Floor
Jl. Let. Jen. S. Parman Kav. 22-24
Palmerah, Jakarta Barat - 11480
021 - 29022245-48
021 - 29022254-55
jkt_sparman@jasindonet.com

Takaful Jakarta Menteng
Graha Menteng Raya 21 Lt.10,
Jl. Menteng Raya 21, Jakarta - 10340
021- 39831974, 39831975
021 - 39831976, 3924806
takaful@jasindonet.com

Ambon
Jl. Dr. Sitanala No. 43 Ambon
0911 - 352052 / 315353
0911 - 355752
ambon@jasindonet.com

Balikpapan
Jl. Jend. Sudirman, Komplek Balikpapan Permai Blok H2 No. 1, 2 dan 7
Balikpapan - 76115
0542 - 413086, 418344, 419115
0542 - 413229
balikpapan@jasindonet.com

Banda Aceh
Jl. Teuku HM. Daud Beureuh No. 80,
Banda Aceh - 23124
0651 - 22705
0651 - 638440
aceh@jasindonet.com

Bandar Lampung
Jl. Raden Intan No. 84,
Bandar Lampung - 35117
0721 - 262834, 240840
0721 - 262356
lampung@jasindonet.com

Bandung Korporasi
Jl. Wastukancana No. 10,
Bandung - 40117
022 - 4231890, 4233787, 4265517
022 - 4231889, 4265512
bandung_korp@jasindonet.com

Bandung Ritel
Jl. WR. Supratman No. 35,
Bandung - 40114
022 - 7202517, 7202370, 7275120
022 - 7274572, 7274493
bandung_ritel@jasindonet.com

Banjarmasin
Jl. Jend. A. Yani Km. 3 No. 137 C
Banjarmasin - 70236
0511 - 3253072, 3252734, 3265062 / 63
0511 - 3251076
banjarmasin@jasindonet.com

Batam
Komplek Regency Park Blok I / 3
Lubuk Baja, Batam - 29432
0778 - 458727
0778 - 458928
batam@jasindonet.com

Bengkulu
Jl. Jend. Sudirman No. 1125,
Pasar Melintang, Kec. Teluk Segara
Bengkulu - 38119
0736 - 21724, 20726
0736 - 26414
bengkulu@jasindonet.com

Bogor
Jl. Jend. Sudirman No. 23, Bogor - 16121
0251 - 8335341, 8327111
0251 - 8312176
bogor@jasindonet.com

Bogor
(alamat sementara/*temporary address*)
Komplek Ruko Indra Prasta 2 No. 8-9,
Jl. Ahmad Atnawidjaya, Pandu Raya - Bogor
0251 - 8335341, 8327111
0251 - 8312176
bogor@jasindonet.com

Cilegon
Komplek Ruko Bona Karta Blok A, No. 15
Jl. S. A. Tirtayasa No. 49, Cilegon, Banten - 42414
0254 - 392764, 386433 / 9147596
0254 - 374565 / 376661
cilegon@jasindonet.com

Cirebon
Jl. Siliwangi No. 133, Cirebon - 45124
0231 - 209209, 232986
0231 - 232986
cirebon@jasindonet.com

Cirebon
(alamat sementara/*temporary address*)
Jl. Cipto Mangun Kusumo Cirebon Super Blok (CSB) Ruko Chelsea Blue No. 12B Cirebon - Jawa Barat
0231 - 8291300
0231 - 8291101
cirebon@jasindonet.com

Denpasar
Jl. Surapati No. 22, Denpasar, Bali - 80232
0361 - 235357, 263691
0361 - 234878
denpasar@jasindonet.com

Jambi
Jl. Brig. Jend. Slamet Riyadi No. 77, Jambi - 36122
0741 - 63160, 668566, 65593, 62384
0741 - 62394
jambi@jasindonet.com

Jayapura
Komplek Ruko Pasifik Permai Blok B No.16 Jayapura - 99111
0967 - 531047, 521042
0967 - 535784
jayapura@jasindonet.com

Jember
Jl. R. A. Kartini No. 32, Jember - 68137
0331 - 485925, 487701
0331 - 421193
jember@jasindonet.com

Kendari
Jl. Abunawas No.2, Kec. Baruga, Kendari - 93117
0401 - 3121764
0401 - 3123211
kendari@jasindonet.com

Kupang
Jl. Veteran No. 7 Kupang, NTT - 85228
0380 - 824635, 823982, 829268
0380 - 823076
kupang@jasindonet.com

Kupang
(alamat sementara/*temporary address*)
Jl. R. W. Monginsidi No. 3 Kec. Kelapa Lima, Kel. Nefonaek, Kupang - NTT
0380 - 824635, 823982, 829268
0380 - 823076
kupang@jasindonet.com

Lhokseumawe
Jl. Merdeka No. 15 - 16, Lhokseumawe - 24313
0645 - 40027
0645 - 47300
lhokseumawe@jasindonet.com

Makassar
Jl. Dr. Sam Ratulangi No. 132, Makassar - 90132
0411 - 873888, 875091, 873666
0411 - 854888
makassar@jasindonet.com

Malang
Jl. Letjen Sutoyo No. 89, Malang - 65141
0341 - 495304, 407574
0341 - 494399
malang@jasindonet.com

Manado
Jl. Dr. Sam Ratulangi No. 26, Manado - 95111
0431 - 863466, 862567
0431 - 847662
manado@jasindonet.com

Mataram
Jl. Pejanggik No. 12 A, Pajang, Mataram, NTB - 83126
0370 - 629422
0370 - 633848
mataram@jasindonet.com

Medan
Jl. Pulau Pinang No. 4, Medan 20111
061 - 4553440, 4538683
061 - 4553442
medan@jasindonet.com

Padang
Jl. HR. Rasuna Said No. 89, Padang - 25114, Sumatera Barat
0751- 7055129, 7051632, 41855
0751- 7055130
padang@jasindonet.com

Palembang
Jl. Kapten A. Rivai No. 50, Palembang - 30135
0711 - 311219, 311521
0711 - 313734
palembang@jasindonet.com

Palu
Jl. Dr. Sam Ratulangi No. 39, Palu - 94111
0451 - 421982, 423996
0451 - 428131
palu@jasindonet.com

Palu
(alamat sementara/*temporary address*)
Jl. Setia Budi (Depan SMKN 2 Palu) - Palu
0451 - 421982, 423996
0451 - 428131

Pekanbaru
Jl. Jend. Sudirman No. 349,
Pekanbaru - 28111
0761 - 35858, 35860
0761 - 34908
pekanbaru@jasindonet.com

Pematang Siantar
Jl. Dr. Sutomo No. 57,
Pematangsiantar - 21117
0622 - 28647
0622 - 24795
siantar@asuransijasindo.co.id

Pontianak
Jl. Sultan Abdurahman No. 23A,
Pontianak - 78116
0561 - 732446, 737925
0561 - 734702
pontianak@jasindonet.com

Purwokerto
Jl. Jend. Sudirman No.196 B,
Purwokerto - 53116
0281 - 628587
0281 - 635748
purwokerto@jasindonet.com

Samarinda
Jl. Pulau Irian No. 1, Samarinda - 75113
0541 - 742511, 200856, 735425
0541 - 731894
samarinda@jasindonet.com

Sampit
Jl. Jend. A. Yani No. 18, Sampit,
Kalimantan Tengah - 74322
0531 - 21141, 34265
0531 - 21100
sampit@jasindonet.com

Semarang
Jl. Sultan Agung No. 110 Candi Baru,
Semarang - 50231
024 - 8412202, 8413188
024 - 8315155
semarang@jasindonet.com

Singkawang
Jl. Diponegoro No. 27,
Singkawang - 79123
0562 - 631481
0562 - 631336
singkawang@jasindonet.com

Solo
Jl. Slamet Riyadi No. 333, Solo - 57142
0271 - 741017, 741018, 712298
0271 - 715408
solo@jasindonet.com

Sorong
Ruko Cendrawasih Blok 5,
Jl. Basuki Rahmat KM. 7,5
Depan Bandara D.E.O. Sorong,
Sorong - Papua Barat
0951 - 322145, 334195, 334467
0951 - 322558
sorong@jasindonet.com
sorong.jasindo@gmail.com

Surabaya Korporasi
Jl. Raya Darmo No. 24, Surabaya - 60264
031 - 5670912, 5670914, 5680285
031 - 5670913
surabaya_korp@jasindonet.com

Surabaya Ritel
Jl. Raya Darmo No. 24 Lt.3,
Surabaya - 60264
031 - 5673669, 5673650, 5673259
031 - 5673331
surabaya_ritel@jasindonet.com

Tasikmalaya
Jl. Dr. Sukardjo No. 57,
Tasikmalaya - 46132
0265 - 331422, 323088
0265 - 329733
tasikmalaya@jasindonet.com

Tegal
Jl. Gajah Mada No. 107,
Tegal - 52113
0283 - 356929
0283 - 358617
tegal@jasindonet.com

Ternate
Jl. Kapitan Patimura No. 15,
Ternate - 97722
0921 - 3111141, 3125934
0921 - 3125933
ternate@jasindonet .com

Yogyakarta
Jl. Jend. Sudirman No. 61,
Yogyakarta - 55225
0274 - 512178, 562509, 562826
0274 - 566561
yogyakarta@jasindonet.com

KANTOR CABANG LUAR NEGERI / *OVERSEAS BRANCH OFFICE*

Labuan, Malaysia
Level 11 (B) Block 4 office Tower, Financial Park Labuan Complex, Jalan Merdeka, 87007 Labuan F.T, Malaysia
60 - 87 417672
60 - 87 417675
labuan@jasindonet.com

KANTOR PEMASARAN / *MARKETING OFFICES*

Bandar Jaya
Jl. Proklamator No. 133 C Bandar Jaya
Lampung Tengah, Lampung - 34163
0725 - 529587
0725 - 529589
bandarjaya@jasindonet.com

Banyuwangi
Jl. Adi Sucipto No. 101 Sobo,
Banyuwangi - 68416
0333 - 414567
0333 - 415677
banyuwangi@jasindonet.com

Bekasi
Ruko Bekasi Mas Blok D No. 7,
Jl. Jend. A. Yani, Bekasi - 17141
021 - 8865428
021 - 8865428
bekasi@jasindonet.com

Bima
Jl. Soekarno-Hatta No. 10 Paruga,
Bima, NTB - 84117
0374 - 44333
0374- 44333
jasindobima@yahoo.co.id

Bintaro
Bintaro Trade Center, Jl. Jend. Sudirman,
Blok A1 No.1, Bintaro Jaya Sektor 7
Tangerang
021 - 7453285
021 - 7453285
bintaro@jasindonet.com

Bukittinggi
Jl. Perintis Kemerdekaan No. 18,
Bukit Tinggi - 26111
0752 - 626791
0752 - 625556
bukittinggi@jasindonet.com

Depok
Jl. Kartini Raya Ruko 2C, Depok - 16431
021 - 77217673
021 - 77217673
depok@jasindonet.com

Dumai
Jl. Sultan Syarif Kasim No. 162,
Dumai - 28811
0765 - 33762
0765 - 33762
dumai@jasindonet.com

Ende
Jl. Ahmad Yani No.10, Ende,
Flores - NTT
0381 - 21596
0381 - 21596
ende@jasindonet.com

Gorontalo
Jl. Jend. Sudirman No. 105,
Gorontalo - 96128
0435 - 823809
0435 - 823809
gorontalo@jasindonet.com

Kediri
Jl. Joyoboyo 34 B, Kediri
0354 - 694958
0354 - 694958
kediri@jasindonet.com

Kelapa Gading
Jl. Pemuda No. 105, Rawamangun,
Jakarta Timur - 13220
021 - 45850488, 45850489
021 - 45850488

Kudus
Jl. Jend. Sudirman No. 127,
Kudus - 59311
0291 - 438642, 3305751
0291 - 438642
kudus@jasindonet.com

Langsa
Jl. A. Yani No.144, Gampong Jawa
Langsa - Aceh
0641 - 20204
0641 - 23245
langsa@jasindonet.com

Lubuk Linggau
Jl. Yos Sudarso No. 62 A, Lubuk Linggau
0733 - 323526
0733 - 323526
lubuklinggau@jasindonet.com

Luwuk
Jl. Urip Sumoharjo No. 30 B Luwuk,
Kab. Banggai, Sulawesi Tengah - 94715
0461 - 325326
0461 - 324327
luwuk@jasindonet.com

Madiun
Jl. Kalimantan No. 34, Madiun,
Jawa Timur
0351 - 459316
0351 - 461062
madiun@jasindonet.com

Manokwari
Ruko Hijau No. 3, Jl. Trikora Wosi
Kel. Wosi Distrik Manokwari Barat,
Kab. Manokwari, Papua Barat - 98312
0986 - 213367
0986 - 213367
mojokerto@jasindonet.com

Mojokerto
Komp. Ruko Royal Regency Blok R
No.15, Jl. Pahlawan, Mojokerto - 61322
0321 - 327816
0321 - 327816
mojokerto@jasindonet.com

Muara Bungo
Jl. Jend. Sudirman KM.1 Kel. Bungo Timur Kec. Pasar Muara Bungo - 37216
0747 - 323530
0747 - 321757
muarabungo@jasindonet.com

Padang Sidempuan
Jl. Kapten Koima No. 98,
(Ex. Jl. Jend. Sudirman No. 98),
Padang Sidempuan - 22717
0634 - 27361
0634 - 25264
padangsidempuan@jasindonet.com

Palangkaraya
Jl. Tjilik Riwut KM. 1,5
Palangkaraya - Kalimantan Timur
0536 - 3230555
0536 - 3237887
palangkaraya@jasindonet.com

Pangkal Pinang
Jl. M. Syafrie Rachman No. 203
Pangkal Pinang
0717 - 439193
0717 - 438323
pangkalpinang@jasindonet.com

Pangkalan Bun
Jl. Pangeran Antasari No. 43, Pangkalan Bun, Kalimantan Tengah - 74113
0532 - 25354 / 27277
0532 - 25354
pangkalanbun@jasindonet.com

Pangkalan Kerinci
Jl. Maharaja Indra No. 432, Kabupaten Pelelawan, Pangkalan Kerinci,
Riau - 28300
0761 - 494723
0761 - 494723
pangkalankerinci@jasindonet.com

Pare-Pare
Jl. H. Agus Salim No. 214 A, Pare-pare, Sulawesi Selatan
0421 - 27028, 23980
0421 - 27028
pare-pare@jasindonet.com

Pluit
Grand Slipi Tower, Lobby Floor,
Jl. Let. Jen. S. Parman Kav. 22-24,
Palmerah, Jakarta Barat - 11480
021 - 29022245-48
021 - 29022254-55
pluit@jasindonet.com

Prabumulih
Jl. Jl. Padat Karya No. 17B, Rt.04 Rw.05
Simpang Muara, Prabumulih - Sumsel
0731 - 3300071
0731 - 3300071
lahat@jasindonet.com

Purwakarta
Jl. Ibrahim Singadilaga No. 86 A,
Purwakarta - 41115
0264 - 231466
0264 - 231466
purwakarta@jasindonet.com

Sintang
Jl. MT Haryono No. 71 C, Sintang 78614
0565 - 23553
0565 - 24453
sintang@jasindonet.com

Sukabumi
Jl. Jend. A. Yani No. 69, Sukabumi
0266 - 222353
0266 - 222353
sukabumi@jasindonet.com

Tangerang
Pertokoan Mahkota Mas Blok J No.1,
Jl. MH. Thamrin Cikokol,
Tangerang - 15117
021 - 5543239
021 - 55754591
tangerang@jasindonet.com

Tanjung
Jl. PHM. Noor, KM. 2 RT. 10, Sulingan,
Kab. Tabalong, Tanjung - 71571
0526 - 2711747
0526-2024327
tanjung@jasindonet.com

Tanjung Pinang
Komplek Pertokoan Engku Putri No.6,
Jl. Basuki Rahmat, Tanjung Pinang - 29111
0771 - 317297
0771 - 317297
tanjungpinang@jasindonet.com

Tanjung Redep
Jl. SM. Aminuddin No. 1020
Tanjung Redep, Kalimantan Timur
0554 - 2027295
0554 - 2027295
tanjungredep@jasindonet.com

Tarakan
Komplek Gusher Plaza Blok A5,
Jl. Gajah Mada, Tarakan,
Kalimantan Timur
0551 - 36116, 5522323
0551 - 36116
tarakan@jasindonet.com

Toli-Toli
Jl. Usman Binol, Toli - Toli,
Sulawesi Tengah - 94501
0453 - 24028
0453 - 24018
tolitoli@jasindonet.com

Di tengah situasi perekonomian yang penuh tantangan, PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) tetap berhasil memberikan kinerja terbaik melalui indikator peningkatan premi, aset, serta tingkat kesehatan perusahaan.

In the midst of challenging economic circumstances, PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) still managed to provide the best performance through indicators improvement of premiums, assets, and soundness level of the Company.

Pembahasan Manajemen dan Analisis

Management Discussion and Analysis

TINJAUAN EKONOMI GLOBAL

Tahun 2013 merupakan tahun yang penuh tantangan bagi perekonomian dunia setelah terjadinya perlambatan pada tahun sebelumnya dimana, menurut IMF, pertumbuhan ekonomi global hanya sebesar 3,0% dan lebih rendah apabila dibandingkan dengan tahun 2012 yang sebesar 3,1%.

Perkembangan ekonomi global di tahun 2013 ditandai dengan pemulihan ekonomi negara-negara maju yang mulai menampakkan hasil pada triwulan IV berupa pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) yang semakin meningkat di Amerika Serikat, Inggris, Jepang dan Kawasan Euro.

Membaiknya kinerja ekonomi Amerika Serikat mendorong The Fed melakukan tapering stimulus moneter secara moderat dan bertahap dengan mulai mengurangi pembelian aset sehingga likuiditas dollar Amerika dapat lebih terjaga di pasar.

Kawasan Asia termasuk yang terkena imbas dari ketidakpastian perekonomian dunia terutama negara-negara yang bertujuan ekspor Amerika Serikat. Ketidakpastian ini pula yang menyebabkan perkembangan ekonomi negara-negara maju di Asia menjadi lebih bervariasi apabila dibandingkan dengan di negara-negara maju di kawasan lainnya. Sebagian negara berkembang di Asia berhasil meningkatkan laju pertumbuhan PDB seperti yang dialami oleh Korea, Vietnam dan Indonesia. Sedangkan sebagian lainnya mengalami perlambatan, seperti: China, Filipina dan Singapura. Namun demikian, pertumbuhan PDB China sebesar 7,7% dan Filipina sebesar 6,5% masih berada pada level yang cukup tinggi.

GLOBAL ECONOMY REVIEW

2013 becomes challenging year for global economy after the deceleration which took place on previous years where, according to IMF, global economic trend only reached to 3.0% and lower if compared with 2012 which was 3.1%.

Global economy growth in 2013 was indicated by advance countries economic recovery which started to ignite positive result at fourth quarter as increasing Gross Domestic Product (GDP) growth in United States, England, Japan and Europe.

Improving United Stats economic growth drove The Fed to moderately and gradually performed monetary stimilu tapreing by first reducing assets purchase that the liquidity of United States Dollar will be more controlled at the market.

Asian region is one of a countries affected by global economic uncertainty mostly as United States export destination countries. The uncertainty also brought more varied economic growth at Asian advanced countries if compared with one at other regions. Most of developing countries in ASIA succeeded in increasing GDP growth rate as booked by Korea, Vietnam and Indonesia. On the other hand, several countries also recorded a deceleration such as China, Phillipihines and Singapore. Thus, China GDP reached to 7.7% and Phillipihine to 6.5%, still considered at high level.

Tinjauan Ekonomi Nasional

Indonesia mengalami pengaruh dari dinamika perekonomian global sebagaimana tergambarkan pada tren pertumbuhan ekonomi yang melambat sejak triwulan awal. Untuk keseluruhan tahun, tercatat pertumbuhan 5,8%, melambat dari pertumbuhan tahun 2012 yang sebesar 6,2%. Perlambatan tersebut dipengaruhi oleh perlambatan investasi dan kegiatan ekspor yang bertumbuh terbatas akibat dari masih melemahnya pertumbuhan ekonomi dunia dan penurunan harga komoditas global. Berbeda dengan ekspor, konsumsi memiliki tingkat pertumbuhan yang cukup stabil dan menjadi tumpuan pertumbuhan ekonomi nasional.

National Economy Review

Indonesia encountered global economy turmoil impact as illustrated on decal erating economic growth trend since early quarter. Generally, growth rate reached to 5.8%, lower from growth booked in 2012 which was 6.2%. The deceleration was due to decrease in investment and export activity with restricted growth as the impact of stagnant global economic growth and decreasing global commodity price. Reversely, consumption booked different trend with export with relativelys table growth and became the foundation of national economy development.

Tahun 2013 ditandai pula dengan inflasi yang cukup tinggi yang mencapai 8,4%, lebih tinggi dari inflasi tahun 2012 yang hanya sebesar 4,3% dan jauh di atas kisaran sasaran inflasi sebesar 4,5% ± 1%. Keadaan tersebut mendorong pemerintah dan Bank Indonesia untuk mengeluarkan berbagai kebijakan yang pada akhirnya mampu menjaga stabilitas perekonomian nasional sepanjang tahun 2013.

2013 was also marked with predominant inflation reached to 8.4%, higher from inflation rate in 2012 which was only 4.3% and beyond inflation target of 4.5% ± 1%. Respective condition encouraged the Government and Bank Indonesia to issue several policies that later succeeded in maintaining national economy stability throughout 2013.

Grafik Pertumbuhan Inflasi

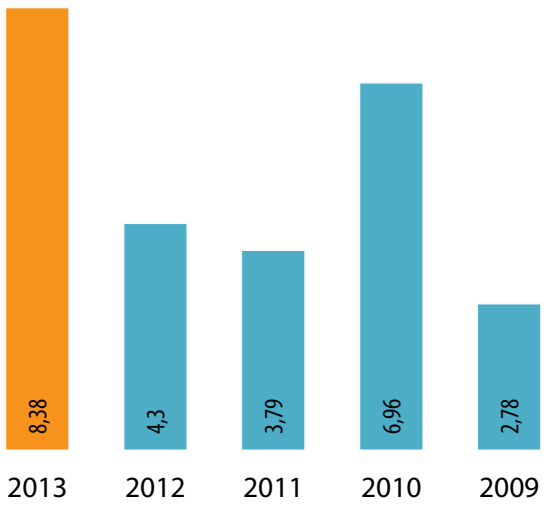

Grafik Pertumbuhan Ekonomi Nasional

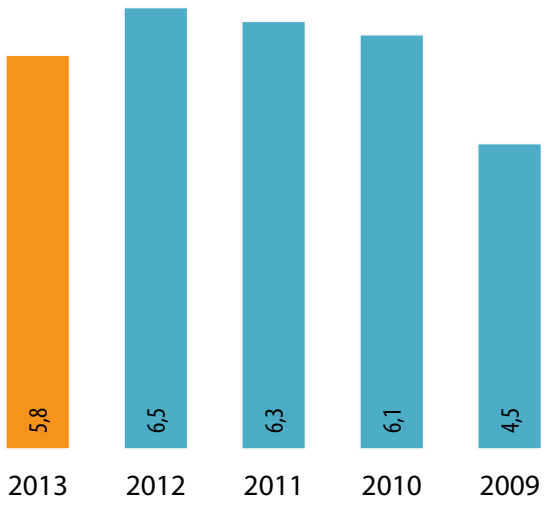

Sumber: Biro Pusat Statistik (BPS)

Kebijakan Bank Indonesia dan pemerintah juga mampu menjaga perekonomian nasional tetap terkendali ke arah yang lebih seimbang. Defisit transaksi berjalan menurun secara signifikan pada triwulan IV tahun 2013. Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) juga mengalami surplus dan diikuti oleh meredanya pelemahan nilai tukar rupiah. Konsumsi rumah tangga tetap terkendali yang diikuti oleh kontraksi impor secara riil. Secara keseluruhan, proses penyesuaian ekonomi tetap terkendali sehingga pertumbuhan ekonomi tidak terlalu rendah, bahkan relatif lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan *peer countries.*

Bank Indonesia and Government policy also succeeded in ensuring national economic to be directed at balance direction. Current transaction deficit significantly declined at fourth quarter of 2013. Indonesia Payment Sheet also booked surplus followed by fading rupiah depreciation. Household consumption remain controlled followed by real import contraction. Comprehensively, economic recovery process was controlled that the economy growth was not being too low even higher from peer countries growth.

Tinjauan Industri Perasuransian

Kondisi perekonomian nasional yang ditandai dengan peningkatan PDB dan pertumbuhan tingkat konsumsi memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan industri perasuransian nasional termasuk pada industri asuransi umum (kerugian).

Insurance Industry Review

National economy condition marked with GDP and consumer level growth brought positive impact on national insurance industry including for general (loss) insurance industry.

Tingkat Pertumbuhan PDB & Tingkat Pertumbuhan Premi Asuransi Umum

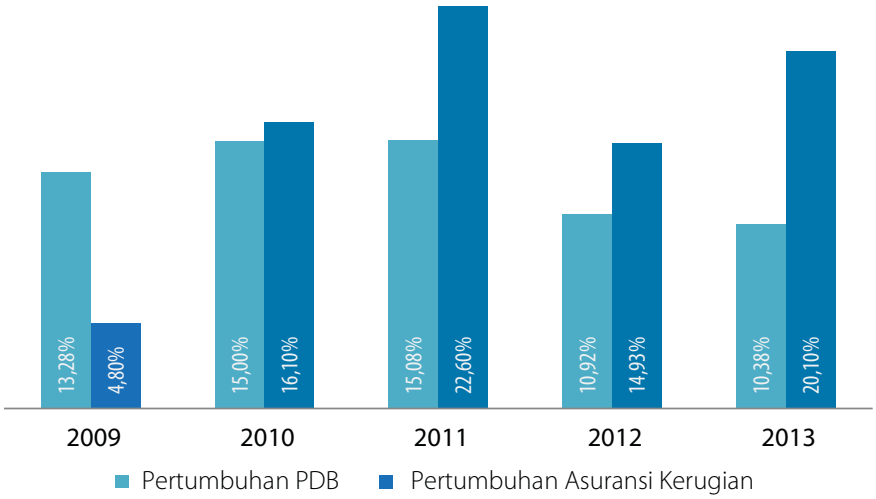

Sumber: BPS & InfoRDev

Pada kuartal III tahun 2013, Asosiasi Asuransi Umum Indonesia (AAUI) menyatakan bahwa premi bruto asuransi umum meningkat sebesar 18,7%. Secara nominal, pertumbuhan terbesar terdapat pada lini usaha asuransi kendaraan bermotor yang mencapai Rp1,2 triliun. Sedangkan lini usaha asuransi kredit merupakan yang tertinggi dalam hal presentase peningkatan premi dengan pertumbuhan sebesar 151,9% atau Rp881,3 miliar.

At third quarter of 2013, Indonesia General Insurance Association (AAUI) stated that general insurance gross premium grew by 18.7%. By nominal, highest growth was contributed from motor vehicle insurance business which reached to Rp1.2 trillion. While, credit insurance business was being the highest on premium growth percentage with growth of 151.9% or Rp881.3 billion.

Pertumbuhan bisnis asuransi umum di masa mendatang diperkirakan akan semakin tinggi dengan didominasi oleh tiga lini usaha, yaitu: asuransi kendaraan bermotor, asuransi kecelakaan diri dan kesehatan, serta asuransi kredit.

General insurance growth is estimated to be higher in years to come dominated by three business lines such as motor vehicle insurance, self-accident and medical insurance and credit insurance.

Pertumbuhan bisnis asuransi kendaraan bermotor dipengaruhi oleh karakteristik masyarakat Indonesia yang konsumtif meskipun terdapat kenaikan harga kendaraan. Pada awalnya, kenaikan harga kendaraan akan membuat masyarakat cenderung untuk mengurangi pengeluaran dalam bentuk pembelian kendaraan. Namun demikian, hal tersebut tidak berlangsung lama karena masyarakat akan kembali melakukan pembelian kendaraan apalagi dengan adanya kebijakan mobil murah yang mulai diberlakukan pada semester kedua tahun 2013.

Motor vehicle insurance business is affected by consumer-nature Indonesian society though the vehicle price was slightly increased. At the beginning, vehicle rising price will dirve the society to reduce expense on vehicle purchase. Thus, this was not sustain due the society will remain purchasing the vehicles, moreover, supported by cheap car policy implemented on second semester of 2013.

Secara garis besar, pertumbuhan asuransi umum pada tahun 2013 dipengaruhi oleh:

- Jumlah penduduk Indonesia yang cukup besar sehingga merupakan pangsa pasar untuk produk-produk ritel, *micro insurance* dan asuransi kesehatan.
- Meningkatnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat untuk berasuransi.
- Peningkatan belanja modal pemerintah terutama untuk pembiayaan infrastruktur dan proyek pembangunan lainnya, baik di pusat maupun di daerah.
- Trend merger dan akuisisi yang dilakukan oleh asuransi lokal maupun asing.
- Pembentukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yang merupakan penggabungan dari Bapepam LK dan Fungsi Pengawasan Bank pada Bank Indonesia, untuk menciptakan sistem pengendalian lembaga keuangan yang lebih terintegrasi.

In general, general insurance growth in 2013 was affected by:

- *Indonesian large population as market share for retail, micro insurance and health insurance products.*
- *Rising society knowledge and awareness to have insurance.*
- *Increase in government capital expenditure mainly to finance infrastructure and other construction projects, both at level and local levels.*
- *Merger and acuqusition trend held by local and foreign insurance companies.*
- *Financial Service Authority (OJK) establishment as merger between Bapepam LK and Bank Supervisory Function, to establish more integrated financial institution controlling system.*

Tinjauan Bisnis Perusahaan

Sebagai salah satu pelaku bisnis dalam industri asuransi umum di Indonesia, PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) mengalami pertumbuhan di tahun 2013. Perusahaan berhasil membukukan pendapatan premi sebesar Rp4.002 miliar yang berarti tumbuh sebesar Rp162,56 miliar atau 4,23% dari realisasi tahun 2012.

Premi perusahaan pada tahun 2013 masih didominasi oleh segmen usaha korporasi, antara lain berasal dari PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) sebesar Rp244 miliar, PT Garuda Indonesia (Persero) sebesar Rp224 miliar, PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) sebesar Rp198 miliar dan Conoco Philips, Ltd sebesar Rp139 miliar. Adapun kontribusi dari segmen usaha ritel terbesar berasal dari premi asuransi kendaraan bermotor yang didominasi dari sektor pembiayaan *(leasing)* sebesar Rp254 miliar.

Company's Business Review

As a player on general insurance industry in Indonesia, PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) endured progressive growth in 2013. The Company succeeded in booking premium income at Rp4,002 billion or grew by Rp162.56 billion or 4.23% from realization bookedin 2012.

In 2013, Company's premium was still dominated by corporate business segment namely from PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) of Rp244 billion, PT Garuda Indonesia (Persero) of Rp224 billion, PT Perusahaan Listrik Negara of Rp198 billion and Conoco Phillips Ltd. of Rp139 billion. Highest contribution from retail business segment was acquired from motor vehicle insurance premium which was dominated from leasing business at Rp254 billion.

Bisnis syariah turut berkontribusi terhadap pendapatan premi perusahaan melalui pendapatan ujroh. Pada tahun 2013 berhasil membukukan premi sebesar Rp59,24 miliar yang mengalami penurunan sebesar 16,62% dari realisasi tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp71,05 miliar. Penurunan bisnis syariah tersebut sebagaimana pertumbuhan asuransi syariah nasional yang relatif tidak terlalu tajam.

Sharia business also contributed premium income for the Company from ujroh income. In 2013, booked premium amounted to Rp59.24 billion or decreased by 16.62% from previous year realization which was Rp71.05 billion. Decrease in sharia business was as stagnant national sharia insurance growth.

Pertumbuhan pendapatan premi yang terjadi di tahun 2013 memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pendapatan underwriting di tahun yang sama.

Premium income growth occurred in 2013 provided positive contribution on underwriting yield growth in the same year.

(Dalam Jutaan Rupiah/*In million rupiah*)

Uraian / *Description*	Anggaran 2013 Rp.	Realisasi 2013 Rp.	Realisasi 2012 Rp.	Naik / (turun) Dari Anggaran 2013 (%)	Naik / (turun) Dari Realisasi 2012 (%)
	A	B	C	D = B / A	E = B / C
Pendapatan Premi/*Premium Income*	3.920.760	4.002.383	3.839.824	102,08%	104,23%
Komisi Reasuransi/*Re-Insurance Fee*	351.844	329.065	307.319	93,53%	107,08%
Klaim Recovery/*Claim Recovery*	709.042	882.278	2.744.063	124,43%	32,15%
Hasil Underwriting Rupa-Rupa/*Miscellaneous Underwriting Yield*	35.418	37.073	33.161	104,67%	111,80%
Pendapatan Underwriting/*Underwriting Yield*	5.017.064	5.250.798	6.924.367	104,66%	75,83%

Di sisi lain realisasi beban underwriting perusahaan pada tahun 2013 sebesar Rp4.894 miliar. Realisasi ini melebihi anggaran sebesar 7,91% dan masih didominasi oleh premi reasuransi keluar dan klaim klaim asuransi ditahun 2013.

On the other hand, underwriting expense realization in 2013 reached to Rp4,894 billion. The realization exceeded budget of 7.91% and still dominated by overseas reassurance premium and insurance claim in 2013.

(Dalam Jutaan Rupiah/*In million rupiah*)

Uraian / *Description*	Anggaran 2013 Rp.	Realisasi 2013 Rp.	Realisasi 2012 Rp.	Naik / (turun) Dari Anggaran 2013 (%)	Naik / (turun) Dari Realisasi 2012 (%)
	A	B	C	D = B / A	E = B / C
Premi Reasuransi Keluar/*Oveseas Re-Insurance Premium*	2.477.254	2.753.421	2.571.569	111,15%	107,07%
Komisi Asuransi/*Insurance Fee*	353.717	330.043	321.563	93,31%	102,64%
Klaim Asuransi/*Insurance Claim*	1.311.626	1.518.216	3.405.128	115,75%	44,59%
Biaya Operasi/*Opeating Expense*	229.107	195.962	186.840	85,53%	104,88%
Biaya Underwriting Rupa-Rupa/*Miscellaneous Underwriting Expense*	75.414	66.182	57.148	87,76%	115,81%
Kenaikan Cadangan Teknik/*Increase in Technical Allowance*	88.312	30.206	5.555	34,20%	543,74%
Beban Underwriting/*Underwriting Expense*	4.535.430	4.894.030	6.547.802	107,91%	74,74%

Hasil underwriting sebagai selisih antara pendapatan underwriting dengan beban underwriting menjadi komponen penting dalam pencapaian laba perusahaan asuransi. PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) berhasil memperoleh hasil underwriting sebesar Rp356,77 miliar pada tahun 2013 yang berdampak positif pada pertumbuhan laba sebelum pajak di mana terjadi peningkatan laba sebelum pajak sebesar Rp74,02 miliar atau 22,71%

Underwriting gain as mismatch of underwriting yield with underwriting cost became major component of Insurance Company's income realization. PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) succeeded in generating underwriting yield to Rp356.77 billion in 2013 which positively affected income before income tax growth with increase in income before income tax aby Rp74.02 billion or 22.71%.

Sumber pendapatan perusahaan asuransi yang tidak kalah pentingnya selain dari hasil underwriting adalah hasil investasi yang berasal dari dana yang terkumpul dari premi.

Another insurance company's notable income source was investment income from fund collected from premium payment.

Mengantisipasi perkembangan perekonomian dunia sepanjang tahun 2013, perusahaan melakukan penyesuaian kebijakan investasi. Salah satu kebijakan penting *(corporate action)* yang diambil perusahaan adalah melepaskan kepemilikan saham di PT Asuransi Allianz. Pelepasan tersebut diimbangi dengan adanya kenaikan portofolio pada instrumen deposito terlebih dengan adanya kenaikan suku bunga Bank Indonesia di kuartal IV.

To anticipate global economy growth during 2013, the Company adjusted investment policy. One of major corporate action taken by the Company was divesting shares with PT Asuransi Allianz. The divestment was accompanied with increase in portfolio at time deposit instrument mainly after Bank Indonesia increasing rate at fourth quarter.

ASPEK PEMASARAN

PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) selalu berusaha untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan perkembangan zaman dan akan selalu bergerak dinamis sesuai permintaan pasar. Hal tersebut dapat terlihat dari pendapatan premi selama kurun waktu lima tahun terakhir yang selalu tumbuh. Untuk lebih mengefektifkan aspek pemasaran, perusahaan membagi menjadi dua segmen usaha utama, yaitu korporasi dan ritel.

MARKETING ASPECT

PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) maintains dynamic development in line with market growth. This as indicated from premium income in recent five years which booked progressive growth. To place more effective marketing aspect, the Company classifies its primary business into two segments, corporate and retail.

Segmen usaha perusahaan masih didominasi oleh sektor korporasi yang merupakan produk unggulan dan memberikan kontribusi premi berkisar 80%. Sasaran pasar korporasi adalah industri energi, BUMN dan BUMS. Dominasi ini diperkuat oleh brand image Asuransi Jasindo sebagai perusahaan asuransi terpercaya dan diandalkan untuk pertanggungan mega risk.

Business segment of the Company was still dominated by corporate sector as the primary product with around 80% premium contribution. The target of corporate market was energy industry, SOE and private enterprise. The domination is strengthened by Asuransi Jasindo's brand image as trsuted and reliable insurance provider for mega risk coverage.

Untuk bisnis asuransi oil & gas meliputi bisnis hulu dan hilir dimana coverage pertanggungan yang disediakan oleh Asuransi Jasindo mencakup dari kegiatan eksplorasi, eksploitasi sampai dengan pengolahan, pengangkutan serta niaga. Untuk menjaga dan meningkatkan hubungan baik

For oil & gas insurance business included upstream and downstream business where the insured coverage provided by Asuransi Jasindo included from exploration, exploitation to manufacturing activity, transportation and commerce. To maintain and enhance harmonious relationship with the

dengan pelanggan, perusahaan melakukan kegiatan, seperti: sosialisasi, workshop klaim, *survey engineering*, bedah polis dan lain-lain.

Selain kegiatan-kegiatan tersebut, terdapat beberapa kegiatan lainnya khususnya pada lini usaha *property* seperti:

- *Market Review*, dengan melakukan *benchmark* terhadap pasar asuransi internasional sehingga pelanggan dapat membandingkan bagaimana pasar asuransi internasional dalam melihat risiko yang dimiliki oleh pelanggan dan dapat memahami bagaimana Jasindo menangani risiko tersebut
- Valuasi Aset, untuk memperoleh *value at risk* terhadap setiap obyek pertanggungan sehingga dapat menerapkan premi yang wajar *(fair price)*

Selain menjalin hubungan baik dengan pelanggan, pengembangan portofolio bisnis korporasi dapat dikembangkan pula melalui jalur distribusi broker mengingat portofolio bisnis utama perusahaan yang bersumber dari pelanggan BUMN selama ini mendominasi sekitar 75%.

Guna meningkatkan portofolio asuransi yang masih memiliki pangsa pasar yang luas, seperti Engineering dan Aneka, maka Kantor Cabang berperan lebih aktif untuk meningkatkan portofolio tersebut.

Selain mengembangkan segmen usaha korporasi, perusahaan juga melakukan pengembangan di segmen usaha ritel. Bahkan pengembangan pada segmen usaha ritel lebih agresif. Pengembangan ini dilakukan dengan cara:

- Differensiasi produk yang meliputi:
  - Penambahan portofolio dari *existing customer* termasuk *key customer*
  - Penggarapan potensi daerah
  - Penggarapan bisnis dari perbankan dan leasing
  - Penggarapan resiprokal bisnis dari member koasuransi

- Marketing Mix yang meliputi:
  - Produk yang dipasarkan adalah produk unggulan
  - Harga premi *(price)* sangat *adequate* dan bersaing
  - Mengembangkan Jalur distribusi baik melalui Broker dan Agen
  - Melakukan promosi antara lain pemasangan iklan di media, memberikan sosialisasi kepada nasabah, memberikan edukasi asuransi kepada nasabah.

customers, the Company conducted various activities such as socialization, claim workshop, engineering survey, policy analysis and others.

Besides aforementioned activities, there were also several other activities mainly on property business line, as follows:

- *Market review, by conducting benchmark to international insurance market that the customers will be able to compare how international insurance market in analysing risk owned by the customers and understand on how Jasindo mitigates the risk.*
- *Assets valuation, to obtain value at risk on pecuniary that will implement fair price.*

Besides maintaining harmonious relationship with the custoemrs, corporate business portfolio development was also developed through broker distribution scheme considering main business portfolio of the Company is from SOE customers which currently contributed up to 75% domination.

To increase insurance portfolio with broad potential market share, such as Engineering and Aneka, Branch Office to have more active participation in increasing those portfolio.

Besides developing corporate business segment,the Company also conducts development on retail business segment. Moreover, development program carried on retail segment is way more aggressive throughout following initiatives:

- *Product differentiation, including:*
  - *Additional portfolio from existing customer including key customer.*
  - *Local potential utilization.*
  - *Business optimization from banking and leasing.*
  - *Business reciprocal utilization from co-insurance member.*

- *Marketing Mix, including:*
  - *Markted product is excellent product.*
  - *Very adequate and competitive price.*
  - *Developing distribution channel both via Broker and Agent.*
  - *Conducting promotion namely publishing advertisement in media, providing socialization to the customers, providing insurance education to the customers.*

Asuransi Jasindo melakukan strategi *blue ocean*, di mana perusahaan berusaha meraih potensi pasar yang belum banyak digarap oleh perusahaan asuransi lainnya. Selain itu, perusahaan pun tidak akan bersaing secara *head to head* pada *captive market* perusahaan asuransi lain. Untuk itu maka perusahaan melakukan tindakan dan terobosan sebagai berikut:

- Perusahaan meningkatkan pelayanan dengan menyiapkan standard layanan dan *service level agreement*;
- Perusahaan memutakhirkan teknologi informasi dengan telah memiliki sistem online STAR untuk mempercepat proses bisnis diantaranya telah memiliki teknologi yang memungkinkan *contra sign*. Selain itu, juga telah memiliki *call centre* (khususnya untuk pelayanan klaim kendaraan bermotor);
- Restrukturisasi organisasi khususnya pada segmen ritel dengan dibentuknya Divisi Teknik Ritel, Divisi Pemasaran Ritel dan Biro Pengembangan Ritel Individual;
- Perekrutan *professional outsourcing* untuk pengembangan dan pemasaran produk ritel;
- Mengembangkan jalur distribusi dengan memiliki agen utama, menambah jumlah marketing agency, mengembangkan *sales points*, menggunakan telemarketing;
- Merevitalisasi produk-produk asuransi segmen ritel, seperti: asuransi TKI, asuransi ternak sapi, asuransi pertanian, asuransi parkir, dan sebagainya.
- Mengoptimalkan bisnis perbankan dengan menetapkan strategi:
  - Pada segmen Bank BUMN, dengan melakukan konsep sinergi BUMN dan optimalisasi penggarapan Bank BPD by system.
  - Pada segmen Bank BUMS, dengan pemenuhan rate yang kompetitif dan *after sales service* yang memuaskan pelanggan serta diiringi dengan promosi maupun gathering yang memadai.

Untuk memperkuat pangsa pasar di perbankan, dilakukan pembukaan kanal-kanal baru serta program baru yang *segmented* sesuai kebutuhan pasar dan keinginan bank.

Asuransi Jasindo conducted blue ocean strategy where the Company seeks to cater market potential which has not been captured by other insurance companies. Moreover, the Company will also not enter head to head competition on other insurance companies captive market. Therefore, the Company took several actions and breakthroughs, as follows:

- *The Company improved its service by preparing serive standard and service level agreement;*
- *The Company updates information technology with STAR online system to accelerate business process namely by having certain technology which enables contra sign. Besides, by also having call center (mainly for motor vehicle claim service);*
- *Organization restructuration mainly at retail segment by establishing Retail Technical Division, Retail Marketing Division and Individual Retail Development;*
- *Professional outsourcing recruitment for retail product development and marketing;*
- *Developing distribution hannel with primary agent, increasignnumber of marketing agency, expanding sales point, hiring telemarketing staff;*
- *Revitalizing retail segment insurance product namely TKI insurance, cow breed insurance, agriculture insurance, park insurance and other insurance products.*
- *Optimizing banking business with the establishment of the strategy:*
  - *In the segment of state-owned bank, by doing concept synergy and optimization of the cultivation of BPD by the system.*
  - *In BUMS Bank segment, with the fulfillment of competitive rate and after sales service that satisfy customers and accompanied by adequate promotion and gathering*

To strengthen market share in banking industry, new channels opening and new segmented program were implemented based on market demand and the Bank's plan.

TINJAUAN OPERASI PER SEGMEN USAHA

PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) sebagai salah satu BUMN yang bergerak di bidang asuransi umum selalu bertumbuh terlihat dari pendapatan premi selama kurun waktu 5 tahun terakhir. Premi tersebut merupakan kontribusi dari segmen usaha korporasi dan ritel.

OPERATIONAL REVIEW PER BUSINESS SEGMENT

PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) as a growing SOE which operates on general insurance as indicated from premium income realization within 5 recent years. The premium is a contribution from corporate and retail business segment.

Pendapatan Premi/*Premium Income* 2009 s/d 2013
(Dalam Jutaan Rupiah/*In Million Rupiah*)

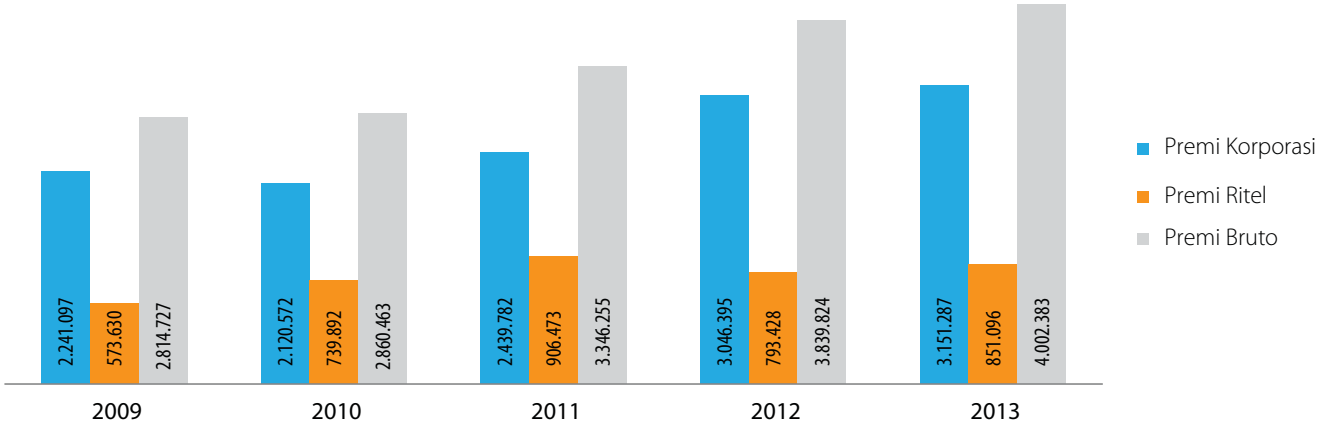

A. Segmen Korporasi

Sejalan dengan pertumbuhan pasar asuransi umum secara nasional pada tahun 2013, perolehan total premi untuk segmen usaha korporasi juga mengalami pertumbuhan sebesar 3,44% atau Rp104,89 miliar dibandingkan dengan realisasi tahun lalu berasal dari lima lini usaha, yaitu: Engineering, Rangka Kapal, Aneka, Asuransi Keuangan dan Oil & Gas.

A. Corporate Segment

In accordance with national general insurance market growth in 2013, total premium realization for corporate business segment also grew by 3.44% or Rp104.89 billion from previous year realization from five business lines comprising of Engineering, Hull, Miscellaneous, Financial Insurance and Oil & Gas.

(Dalam Jutaan Rupiah/*In Million Rupiah*)

Class Of Business	2013		2012		2011		2010		2009	
	2013	% Growth	2012	% Growth	2011	% Growth	2010	% Growth	2009	% Growth
Marine Cargo	29.836	75,02%	39.773	106,79%	37.243	130,88%	28.456	81,36%	34.977	89,28%
Property/Fire	1.111.809	96,28%	1.154.746	134,12%	860.953	120,20%	716.250	88,19%	812.166	100,83%
Aviation	542.374	75,21%	721.165	115,43%	624.767	101,12%	617.824	106,43%	580.489	105,98%
Engineering	198.791	181,34%	109.625	142,54%	76.911	117,51%	65.450	89,72%	72.948	104,08%
Marine Hull	313.850	107,78%	291.191	115,66%	251.759	119,89%	209.993	105,98%	198.151	151,92%
Various	81.701	110,27%	74.090	145,45%	50.940	97,01%	52.509	84,44%	62.184	148,12%
Financial Insurance	107.337	117,70%	91.195	80,06%	113.905	125,16%	91.008	96,54%	94.273	90,85%
Oil & Gas	765.588	135,60%	564.611	133,38%	423.303	124,84%	339.082	87,87%	385.909	115,25%
Total	3.151.287	103,44%	3.046.395	124,86%	2.439.782	115,05%	2.120.572	94,62%	2.241.097	108,08%

Asuransi *oil & gas* mengalami pertumbuhan tertinggi secara nominal, yaitu sebesar Rp200,98 miliar. Pertumbuhan ini terutama berasal dari premi SKK Migas di mana pada tahun 2013 share Jasindo sebagai leader konsorsium sebesar 51%. Kenaikan ini disebabkan oleh adanya penutupan asuransi proyek non SKKMIGAS yaitu konstruksi FSRU REKIN Lampung dan 11 penutupan asuransi proyek konstruksi SKKMIGAS di mana pada tahun 2012 hanya terdapat 5 penutupan.

Oil & gas insurance recorded the highest growth by nominal, reaching to Rp200.98 billion. The growth was mainly acquired from SKK Migas premium where in 2013 Jasindo as consortium leader at 51% share. The growth was due to Non-SKK MIGAS project insurance coverage for FSRU REKIN Lampung construction and 11 SKK MIGAS construction project insurance coverages from 2012 which only recorded 5 coverage.

Sedangkan dari sisi persentase pertumbuhan, asuransi engineering mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 81,34%. Pertumbuhan tersebut berasal dari beberapa proyek yang dilaksanakan pada tahun 2013, antara lain: proyek MRT (a/n PT Mass Rapid Transit Jakarta) dan proyek pembangunan terminal peti kemas Kalibaru - Tanjung Priok (a/n PT Pengembangan Pelabuhan Indonesia qq PT Pelabuhan Indonesia II).

Meanwhile, from growth percentage aspect, engineering insurance booked highest growth at 81.34%. The growth was generated from several projects executed on 2013 namely MRT project (under the name of PT Mass Rapid Transit Jakarta) and Kalibaru - Tanjung Priok container terminal construction project (under the name of PT Pengembangan Pelabuhan Indonesia qq PT Pelabuhan Indonesia II).

Pada asuransi aneka korporasi *(liability)* terdapat pertumbuhan premi akibat dari adanya beberapa polis baru atas proyek proyek Pembangunan Terminal Petikemas Kalibaru - Tanjung Priok (PT Pengembangan Pelabuhan Indonesia dan PT Pelabuhan Indonesia II).

On miscellaneous corporate (liability) insurance, the growth was booked from several policies related with Kalibaru - Tanjung Priok container terminal construction project (PT Pengembangan Pelabuhan Indonesia and PT Pelabuhan Indonesia II).

Asuransi rangka kapal pada tahun 2013 mengalami tingkat pertumbuhan terendah apabila dibandingkan dengan empat lini usaha lainnya yang mengalami pertumbuhan sebagai dampak dari selektifitas obyek pertanggungan.

Marine Hull insurance realization in 2013 recorded lowest growth compared with other four business lines which booked positive growth as the impact of pecuniary selectivity.

Pertumbuhan premi lini usaha asuransi keuangan pada tahun 2013 mengalami pertumbuhan sebesar 17,70% dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh pertumbuhan premi Kontra Bank Garansi sebesar 31% yang didominasi oleh penjaminan proyek-proyek pemerintah. Anggaran proyek-proyek tersebut selalu meningkat setiap tahunnya. Selain itu, terdapat penjaminan proyek bisnis oil dan gas yang masih berpotensi cukup tinggi serta proyek-proyek swasta lainnya. Selain mengalami pertumbuhan, terdapat beberapa lini usaha yang mengalami penurunan dalam pencapaian premi di tahun 2013, yaitu: asuransi pengangkutan, property dan aviation.

In 2013, finance insurance business line premium growth booked 17.70% growth from previous year. This was due to increase in Counter Guarantee Bank premium by 31% dominated by Government Project securing. Respective project budget was growing in years. Moreover, there was also securing activity for promising oil and gas business project as well as other private projects. Besides recording growth, there were several business line which were decreasing in premium realization throughout 2013 such as transportation insurance, property insurance and aviation insurance.

Turunnya produksi premi asuransi pengangkutan antara lain disebabkan oleh turunnya kegiatan ekspor nasional dan adanya embargo perdagangan untuk setiap pengiriman kargo Petrokimia Gresik dari Iran. Hal ini menyebabkan tidak

Decrease in transportation insurance premium was namely due to decrease in national export activity and trading embargo for Petrokimia Gresik cargo delivery from Iran. This affected absence of reassurance company to insure respective risk that the Company

adanya perusahaan reasuransi yang bersedia menanggung risiko tersebut sehingga perusahaan pada akhirnya terpaksa melakukan seleksi yang lebih ketat.

had to conduct tighter selection.

Asuransi aviation mengalami penurunan yang cukup tinggi yakni sebesar Rp178,79 miliar karena tidak adanya penutupan asuransi peluncuran satelit Telkom seperti pada tahun 2012. Pada tahun 2013, portofolio bisnis korporasi mengalami sedikit pergeseran di mana lini usaha aviation tergeser oleh *oil & gas* dengan presentase sebesar 24,29%. Padahal dalam beberapa tahun terakhir, posisi dua besar didominasi oleh lini usaha *property* dan *aviation* dengan property sebagai yang paling dominan dengan presentase lebih dari 30%.

Aviation insurance booked significant decline by Rp178.79 billion due to failure in settling Telkom satellite launching insurance as in 2012. In 2013, corporate business portfolio slightly shifted where aviation business line was shifted by oil & gas with percentage of 24.29%. In recent years, top two positions were dominated by property and aviation business lines with property as most dominant business with contribution in more than 30%.

Portofolio Premi Direct Korporasi
Direct Premium Corporate Portfolio

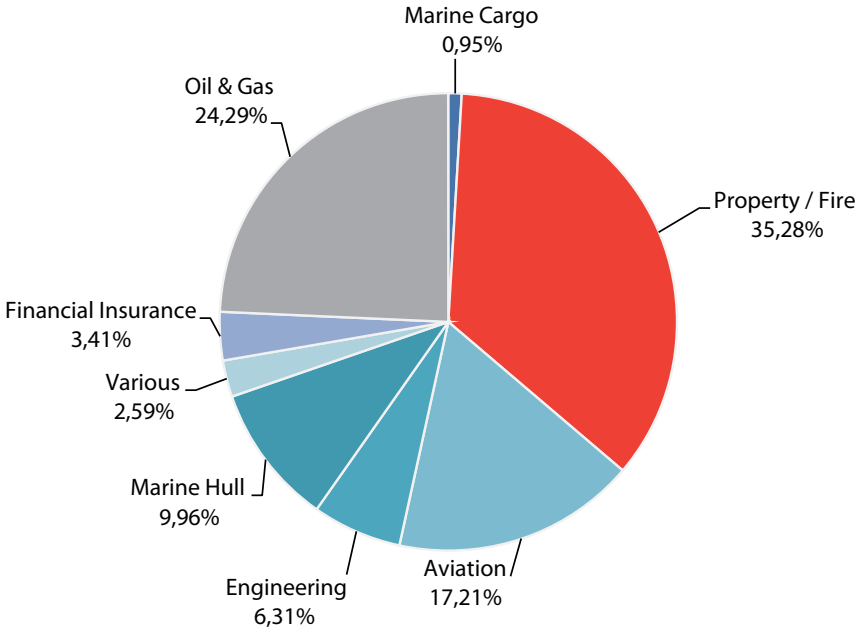

B. Segmen Ritel

Perolehan total premi untuk segmen usaha ritel pada tahun 2013 mengalami peningkatan dibandingkan dengan pencapaian tahun sebelumnya sebesar Rp57,67 milliar atau sebesar 7,27%.

Pertumbuhan premi pada segmen ritel didominasi oleh premi asuransi kendaraan bermotor dengan pencapaian sebesar Rp125 miliar atau 38,54% dari realisasi tahun sebelumnya. Peningkatan premi ini berasal dari sektor pembiayaan *(leasing)*.

Di pihak lain, asuransi aneka mengalami penurunan sebesar Rp52,08 miliar dibandingkan tahun 2012. Penurunan ini didominasi oleh berkurangnya premi asuransi *Jasindo Health* sebagai dampak dari pengetatan proses seleksi risiko terhadap tertanggung dengan *loss record* tinggi.

B. Retail Segment

Total premium for retail business segment realization in 2013 was increased from previous year realization by Rp57.67 billion or 7.27%.

Retail segement premium growth was dominated by motor vehicle insurance premium with contribution to Rp125 billion or 38.54% from previous year realization. The premium growth was acquired from leasing sector.

On the other hand, miscellaneous insurance booked a decrease by Rp52.08 billion from 2012. The decrease was dominated by lower Jasindo Health insurance premium as the impact of risk selection process improvement on insured party with high loss record.

(Dalam Jutaan Rupiah/*In Million Rupiah*)

Class Of Business	2013		2012		2011		2010		2009	
	2013	% Growth	2012	% Growth	2011	% Growth	2010	% Growth	2009	% Growth
Marine Cargo	40.470	88,93%	45.508	109,27%	41.649	101,87%	40.883	94,84%	43.109	125,46%
Property / Fire	103.403	91,01%	113.621	101,29%	112.170	102,52%	109.408	107,41%	101.860	105,06%
Motor Insurance	449.372	138,54%	324.373	84,54%	383.679	111,10%	345.341	134,24%	257.258	103,98%
Various	257.851	83,20%	309.927	84,00%	368.975	151,06%	244.260	142,51%	171.403	118,73%
Total	851.096	107,27%	793.428	87,53%	906.473	122,51%	739.892	128,98%	573.630	109,47%

Asuransi kendaraan bermotor dan aneka masih mendominasi portofolio premi segmen ritel pada tahun 2013 dengan kontribusi sebesar 52,80% dan 30,30%. Selain penutupan melalui leasing, perusahaan juga melakukan *co-branding* produk untuk mempromosikan Jasindo Oto Privileged bagi mobil mewah. Asuransi aneka terutama didukung oleh asuransi *Jasindo Health* di mana pangsa pasar asuransi kesehatan tersebut masih cukup menjanjikan.

Motor vehicle and miscellaneous insurance were still dominated retail segment premium portfolio with contribution of 52.80% and 30.30%. Besides settlement through leasing, the Company also carried product co-branding to promote Jasindo Oto Previledge for luxurious car. Miscellaneous insurance was mainly supported by Jasindo Health insurance where the health insurance market share is considered promising.

Selanjutnya untuk meningkatkan produksi ritel maka inovasi produk lebih diarahkan pada *micro insurance* dan produk asuransi perorangan.

Hereinafter, to increase retail production, product innovation is more directed on micro insurance and individual insurance product

Portofolio Premi Direct Ritel
Direct Premiums Retail Portfolio

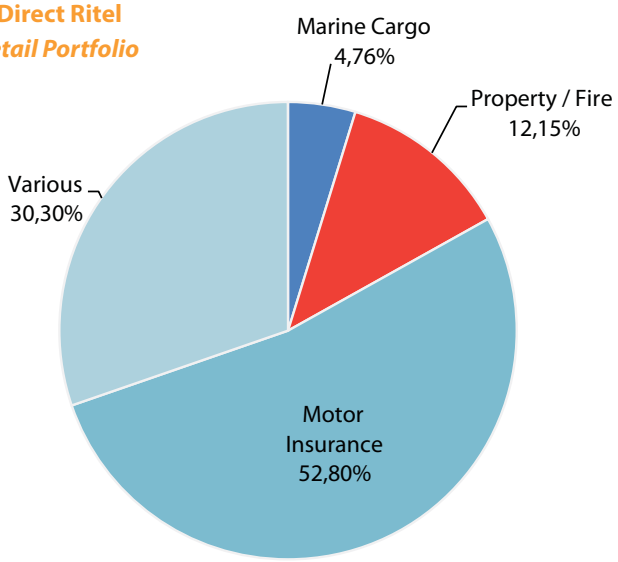

C. Premi Reasuransi

C. Re-insurance Premium

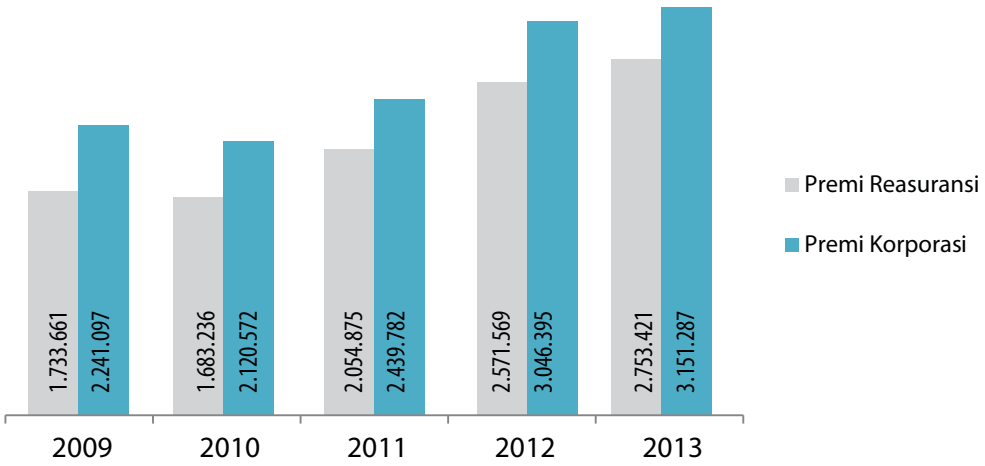

Premi reasuransi pada tahun 2013 meningkat sebesar Rp397,87 miliar atau 14,45% dari tahun sebelumnya. Peningkatan ini disebabkan oleh masih mendominasinya segmen usaha korporasi yang membutuhkan *back up* reasuransi dalam jumlah besar baik melalui *Treaty* maupun *Facultative*.

In 2013, reasurance premium grew by Rp397.87 billion or 14.45% from previous year. The growth was due to corporate business segment domination which required reassurance back-up in major amount both through Treaty or Facultative.

Guna mengoptimalkan penggunaan reasuransi *treaty*, perusahaan terus meningkatkan hasil underwriting dengan menekan biaya premi reasuransi terutama terhadap *account-account* yang memberikan kontribusi positif.

To optimize treaty re-insurance utilization, the Company continuously boosts underwriting yield by reducing re-insurance premium expense mostly on positive contributed accounts.

D. Beban Klaim

Klaim-klaim yang diselesaikan pada tahun 2013 sebesar Rp1.518,2 miliar, menurun sebesar Rp1.886,91 miliar atau 55,41% dari tahun sebelumya. Proporsi klaim-klaim tersebut adalah 71,54% untuk segmen usaha korporasi dan 28,46% untuk segmen usaha ritel.

D. Claim Expense

Claims settled in 2013 amounted to Rp1,518.2 billion, decreased by Rp1,886.91 billion or 55.41% from previous year. The claims proportion was 71.54% for corporate business segment and 28.46% for retail business segment.

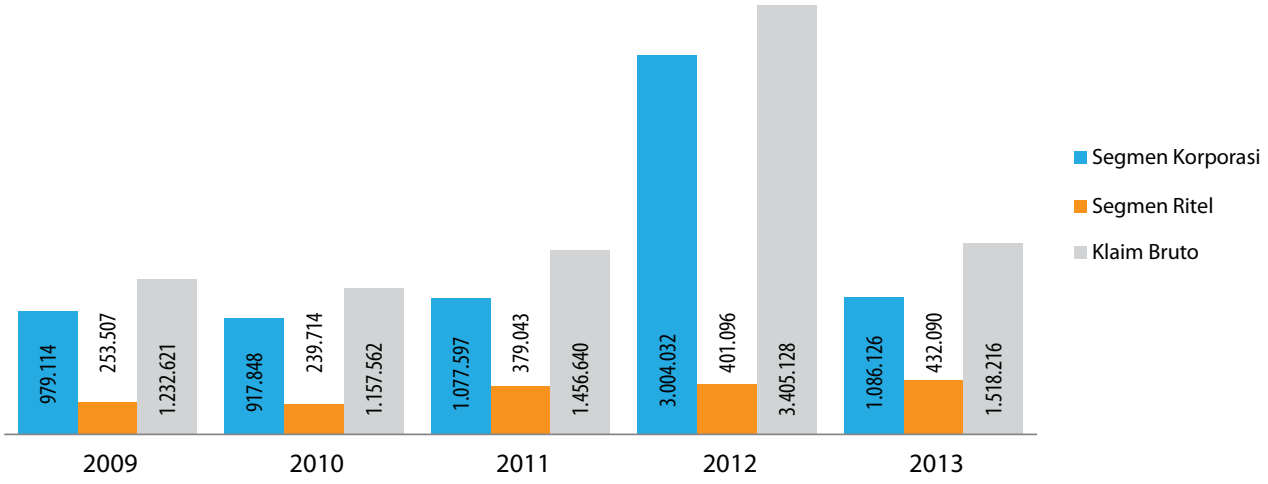

- Klaim segmen korporasi

Beban klaim dari segmen korporasi sebesar Rp1.086,13 miliar yang menurun sebesar Rp1.917,91 miliar atau 63,84% dari tahun 2012 disebabkan oleh menurunnya angka klaim pada beberapa lini usaha terutama asuransi *property* dan *aviation*. Asuransi *aviation* dengan total klaim berkisar Rp318,2 miliar atau turun Rp1,57 triliun (84%) dari tahun sebelumnya karena pada tahun 2012 terdapat realisasi penyelesaian klaim satelit Telkom 3 yang gagal orbit sebesar Rp1.776,85 miliar. Beban klaim tahun 2013 masih didominasi dengan penyelesaian klaim PT Garuda Indonesia, PT Merpati Nusantara dan PT Asi Pudjiastuti and/or Susi Air.

Asuransi *property* dengan total klaim berkisar Rp397,3 miliar atau turun Rp164,6 miliar (29.3%) dari tahun 2012. Realisasi penyelesaian klaim PT Telekomunikasi Indonesia dan PT Telekomunikasi Seluler masih mendominasi beban klaim

- Corporate segment claim

Claim expense from corporate segment reached to Rp1,086.13 billion or decreased by Rp1,917.91 billion or 63.84% from 2012 due to declining claim amount in several business line mainly from property and aviation insurance. Aviation insurance with total claim of Rp318.2 billion or decreased by Rp1.57 billion (84%) from previous year due in 2012, there was Telkom 3 satellite claim which failed to launch in 2012 amounted to Rp1,776.85 billion. Claim expense in 2013 was still dominated by claim settlement with PT Garuda Indonesia, PT Merpati Nusantara and PT Asi Pudjiastuti and/or Susi Air.

Property insurance with total claim to Rp397.3 billion or decreased by Rp164.6 billion (29.3%) from 2012. Realization of PT Telekomunikasi Indonesia and PT Telekomunikasi Seluler claim settlement was still dominated claim expense in 2013. Depsite the decreasing claim

tahun 2013. Walaupun jumlah klaim mengalami penurunan namun frekuensi penyelesaian klaim yang direalisasikan tahun 2013 meningkat sekitar 50% dibandingkan tahun sebelumnya.

amoung, claim settlement frequency booned in 2013 grew by 50% from previous year.

Klaim asuransi *Oil & Gas* sebesar Rp159,7 miliar dan menurun sebesar Rp 161,6 miliar (50.3%) dari tahun 2012. Klaim-klaim yang diselesaikan selama tahun 2013, antara lain: Salamander South East Sangatta Ltd dan PHE ONWJ.

Oil & Cas claim insurance amounted to Rp159.7 billion, decreased by Rp161.6 billion (50.3%) from 2012. The claims settled in 2013 were namely: Salamander South East Sangatta Ltd., nad PHE ONWJ.

Klaim asuransi pengangkut dan asuransi keuangan mengalami penurunan akibat dari menurunnya frekuensi dan nilai klaim yang diselesaikan selama tahun 2013.

Logistic insurance and assurance claim decreased due to lower frewuency and smaller claim value in 2013.

(Dalam Jutaan Rupiah/*In million rupiah*)

Class Of Business	2013	2012	Naik (Turun) 2013 - 2012 (%)
Cargo	6.476	11.775	(45,0)
Fire	397.311	561.975	(29,3)
Aviation	318.256	1.891.802	(83,2)
Financial Insurance	7.908	49.447	(84,0)
Oil & Gas	159.710	321.401	(50,3)
Total	889.660	2.836.400	(68,6)

Sedangkan pada asuransi pengangkutan dan asuransi keuangan, penurunan klaim disebabkan oleh menurunnya frekuensi dan besaran klaim yang diselesaikan selama tahun 2013.

Meanwhile, on traportation and financial insurance, decrease in claim was due to decreasing claim settlement frequency and amount throughout 2013.

Di sisi lain, terdapat pula beberapa lini usaha yang mengalami peningkatan klaim, yaitu: asuransi *engineering*, rangka kapal, dan aneka. Beberapa klaim besar sepanjang tahun 2013 untuk masing-masing lini usaha tersebut, adalah:

On the other hand, there were several business lines with claim growth such as engineering insurance, hull and miscellaneous. Several major claim in 2013 for each business line was as follows:

- *Engineering* dengan total klaim sebesar Rp39,8 miliar atau naik sebesar Rp8,2 miliar (26.09%) dari tahun 2012 yang didominasi oleh klaim *Contractor's Plant Machinery*. Frekuensi penyelesaian klaim pada lini usaha *engineering* meningkat 50% dibandingkan dengan tahun 2012.

- *Engineering with total claim Rp39.8 billion or grew by Rp8.2 billion (26.09%) from 2012 which was dominated by claim from Contractor's Plant Machinery. Frequency of claim settlement at engineering business sline rose by 50% from 2012.*

- Asuransi rangka kapal dengan total klaim berkisar Rp129 miliar atau naik Rp8,5 miliar (7,10%) dari tahun 2012. Faktor eksternal berupa keadaan cuaca yang tidak kondusif menjadi salah satu penyebab meningkatnya beban klaim. Beberapa klaim yang diselesaikan selama tahun 2013, antara lain: PT Pelayaran Bahtera Adhiguna, PT Humpuss Transportasi Curah, PT Bank UOB Buana, PT Salam Pacific Indonesia Lines dan Noah Shipping Solution Pte Ltd.

- *Marine Hull with total claim around Rp129 billion or grew Rp8.5 billion (7.10%) from 2012. External factor as less favorable weather became one of the cause of increasing claim expense, such as: PT Pelayaran Bahtera Adiguna, PT Humpuss Transportasi Cerah, PT Bank UOB BUana, PT Salam Pacific Indonesia lines, Noah Shipping Solution PTe Ltd.*

- Asuransi aneka dengan total klaim berkisar Rp15,1 miliar atau naik Rp12 miliar (77,80%) dari tahun 2012. Kondisi cuaca tidak kondusif menjadi penyebab meningkatnya beban klaim yang didominasi oleh klaim liability (CGL).

- *Miscellaneous with total claim around Rp15.1 billion or grew by Rp12 billion (77.80%) from 2012. Less favorable weather condition drove increasing claim expense dominated by liability claim (CGL).*

(Dalam Jutaan Rupiah/*In million rupiah*)

Class Of Business	2013	2012	Naik (Turun) 2013 - 2012 (%)
Engineering	39.836	31.594	26,1
Marine Hull	129.131	120.570	7,1
Various	27.500	15.467	77,8
Total	196.466	167.631	17,2

- Klaim segmen ritel

Total realisasi klaim Ritel tahun 2013 sebesar Rp434 miliar mengalami kenaikan sebesar 7.7% dari tahun sebelumnya 2012. Nilai realisasi klaim tersebut didominasi oleh asuransi Aneka sebesar Rp171,6 Miliar, naik sebesar 8.6% dari tahun sebelumnya. Sebagian besar klaim tersebut berasal dari Jasindo Health sebesar Rp141.76 Miliar yang merupakan polis underwriting year 2012.

Klaim Asuransi Pengangkutan meningkat sebesar Rp12 miliar dari klaim tahun 2012 sebesar Rp6,9 miliar terutama akibat adanya penyelesaian klaim kapal kandas dari tertanggung PT Petrokimia Gresik. Klaim Asuransi Property pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar Rp3 miliar walaupun terdapat beberapa klaim banjir, terutama di Manado, dengan besaran yang tidak signifikan. Klaim Asuransi Kendaraan Bermotor pada tahun 2013 sebesar Rp214 miliar, atau meningkat sebesar 4,1% apabila dibandingkan dengan realisasi tahun sebelumnya.

- *Retail Segment Claim*

Total retail claim realization in 2013 reached to Rp434 billion, grew by 7.7% from previous year in 2012. The claim realization value was dominated by Miscellaneous insurance at Rp171.6 billion, grew by 8.6% from previous year. Most of the claims was acquired from Jasindo Health Insurance as much as Rp141.76 billion as 2012 underwriting policy.

Transportation Insurance Claim grew by Rp12 billion from claim booked in 2012 which arrived at Rp6.9 billion due to sinking ship claim settlement from PT Petrokimia Gresik as insured party. In 2013, Property Insurance Claim in decreased by Rp3 billion though there were sveral flood claims, mostly in Manado with insignificant amount. Motor Vehcile Insurance claim realization in 2013 reached to Rp214 billion or grew by 4.1% from realization booked in previous year.

(Dalam Jutaan Rupiah/*In million rupiah*)

Class Of Business	2013	2012	Naik (Turun) 2013-2012 %
Cargo	18.671	6.905	170,4
Fire	26.853	29.596	(9,3)
Motor Insurance	214.934	206.475	4,1
Various	171.632	158.120	8,5
Total	432.090	401.096	7,7

Percepatan penyelesaian klaim diwujudkan dalam berbagai program kerja, seperti: melakukan rekonsiliasi klaim dengan pihak-pihak terkait secara reguler, penambahan wawasan dan pengetahuan pelanggan atas proses klaim (*workshop*, diskusi, seminar terbatas), komunikasi serta koordinasi intensif dengan semua pihak.

Claim settlement acceleration was actualized with several working program, such as: implementing claim reconciliation with related parties regularly, developing customers knowledge and perspective on claim process (workshop, discussion, limited seminar), intensive communication and coordination with all parties.

E. Claim Recovery

Claim Recovery perusahaan pada tahun 2013 sebesar Rp882,28 miliar, menurun sebesar 67,85% dibandingkan tahun sebelumnya mengingat pada tahun 2012 terdapat klaim satelit telkom.

E. Claim Recovery

Claim Recovery of the Company reached to Rp882.28 billion in 2013 or decreased by 67.85% from previous year considering Telkom satellite claim occurred in 2012.

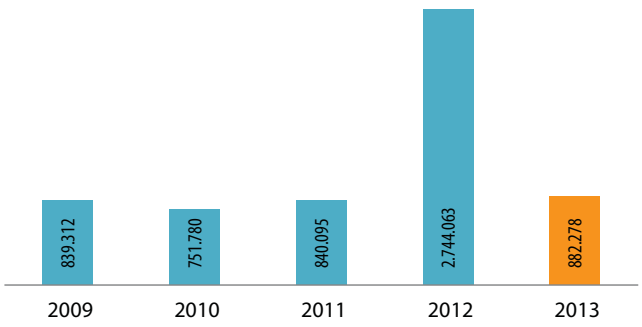

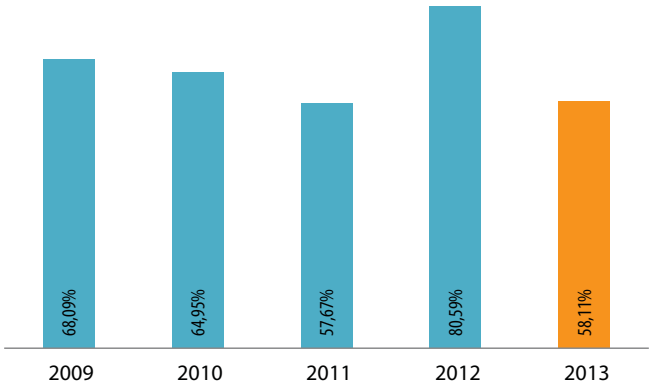

Claim Recovery Segmen Korporasi

Claim recovery pada tahun 2013 sebesar Rp809 miliar menurun 69.98% dari tahun sebelumnya. Pada segmen korporasi, kontribusi *claim recovery* bersumber dari bisnis *Aviation, Fire* dan *Oil & Gas*.

- *Total claim recovery* asuransi *property* sebesar Rp255 miliar yang merupakan *claim recovery* dari penyelesaian klaim PT Telekomunikasi Indonesia, PT Telekomunikasi Seluler, PT Krakatau Steel dan tertanggung lainnya.
- *Total claim recovery* asuransi *aviation* sebesar _Rp315 miliar yang merupakan *claim recovery* dari penyelesaian klaim PT Merpati Nusantara Airlines, PT Garuda Indonesia, dan PT Asi Pudjiastuti (Susi Air).
- *Total claim recovery* asuransi rangka kapal sebesar Rp49,8 miliar yang merupakan *claim recovery* dari PT Humpuss Transportasi Curah, Noah Shipping Solution Pte Ltd, PT Bank UOB Buana dan tertanggung lainnya.

Corporate Segment Claim Recovery

In 2013, Claim Recovery realized at Rp809 billion, decreased by 69.98% from previous year. On corporate segment, Claim Recovery contribution was generated from Aviation, Fire and Oil & Gas business.

- *Total Claim Recovery for property insurance was Rp255 billion as Claim Recovery from PT Telekomunikasi Indonesia, PT Telekomunikasi Seluler, PT Krakatau Steel and other insured parties claim settlement.*
- *Total Claim Recovery for aviation insurance was Rp315 billion from PT Merpati Nusantara Airlines, PT Garuda Indonesia and PT Asi Pudjiastuti (Susi Air) claim settlement.*
- *Total Claim Recovery from hull insurance was Rp49.8 billion from PT Humpuss Transportasi CUrah, Nuah Shipping Solution PTe Ltd, PT Bank UOB Buana and other insured parties claim settlement.*

- *Total claim recovery* asuransi *Oil & Gas* sebsar Rp154,8 yang merupakan *claim recovery* dari Salamander Energy South East Sangatta Ltd, Vico Indonesia, Star Energy (Kakap) Ltd dan tertanggung lainnya.

- *Total Claim Recovery from Oil & Gas insurance was Rp154.8 billion from Salamender Energy South East Sangatta Ltd, Vico Indonesia, Star Energy (Kakap) Ltd and other insured parties claim settlement.*

(dalam jutaan rupiah/*In million rupiah*)

Class of Business	2013	2012	Naik (Turun) / Up (Down) 2013 – 2012 (%)
Marine Cargo	442	2.147	-79,41%
Fire	255.951	380.807	-32,79%
Aviation	315.206	1.876.452	-83,20%
Engineering	19.453	12.466	56,05%
Marine Hull	49.864	75.768	-34,19%
Aneka	-	158	-100,00%
Financial Insurance	14.218	29.652	-52,05%
Oil & Gas	154.832	320.430	-51,68%
Total	809.965	2.697.879	-69,98%

Walaupun jumlah *claim recovery* mengalami penurunan, meningkatnya frekuensi penyelesaian klaim juga berdampak terhadap frekuensi *claim recovery*. Untuk percepatan *claim recovery* telah dilakukan upaya-upaya, antara lain: pengembangan fasilitas TI serta koordinasi dan komunikasi dengan pihak ekternal maupun internal.

Despite decreasing claim recovery, increase in claim settlement frequency also affected to claim recovery frequency. To accelerate claim recovery, several efforts had been carried, namely: IT facility development and coordination and communication with external and internal parties.

Claim Recovery Segmen Ritel

Claim recovery segmen ritel pada tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar Rp72.3 Miliar naik 56.58% dari tahun 2012 sebelumnya. Peningkatan ini didominasi oleh penyelesaian klaim pengangkutan PT Petrokimia Gresik dan klaim *Jasindo Health*.

Retail Segment Claim Recovery

In 2013, Retail segment recovery clam grew by Rp72.3 billion or 56.58% from 2012. The growth was dominated by PT Petrokimia Gresik transportation and Jasindo Health claim settlement.

(dalam jutaan rupiah/*In million rupiah*)

Class of Business	2013	2012	Naik (Turun) / Up (Down) 2013 – 2012 (%)
Marine Cargo	12.011	1.145	948,92%
Fire	1.909	1.784	7,03%
Kend Bermotor			
Aneka	58.392	43.254	35,00%
Total	72.312	46.184	56,58%

URAIAN ATAS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

Pertumbuhan ekonomi Indonesia serta pertumbuhan industri asuransi kerugian pada tahun 2013 mendukung pertumbuhan kinerja keuangan PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) dimana laba setelah pajak sebesar Rp303 miliar naik 16,03 % dari tahun sebelumnya dan melebihi target anggaran yang ditetapkan pada tahun 2013.

EXPLANATION ON COMPANY'S FINANCIAL PERFORMANCE

Indonesia economy and loss insurance industry growth in 2013 supported PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) financial performance where net income booked at Rp303 billion, grew by 16.03% from previous year and exceeding target implemented in 2013.

(dalam jutaan Rupiah/*In million rupiah*)

Uraian / *Description*	Anggaran/*Budget* 2013	Realisasi/*Realization* 2013	Realisasi/*Realization* 2012	% Naik (Turun) Dari Anggaran 2013 % Up (Down) from 2013 Budget	% Naik (Turun) Dari Realisasi 2012 % Increase (Decline) Of Realization 2012
	A	B	C	D=B/A	E=B/C
Investasi/*Investment*	1.503.372	1.985.248	1.678.559	132,05%	118,27%
Total Aset/*Total Assets*	5.648.770	8.054.171	7.666.876	142,58%	105,05%
Utang Klaim/*Claim Liability*	162.551	151.735	263.075	93,35%	57,68%
Cadangan Teknik/*Technical Allowance*	1.035.557	1.082.028	1.064.174	104,49%	101,68%
Total Liabilitas/*Total Liability*	3.846.503	6.350.517	6.202.478	165,10%	102,39%
Ekuitas/*Equity*	1.802.267	1.680.076	1.464.399	93,22%	114,73%
Hasil Underwriting/*Underwriting Yield*	481.634	356.768	385.239	74,07%	92,61%
Hasil Investasi */*Investment Yield* *	140.556	220.015	159.894	156,53%	137,60%
Beban Usaha/*Operating Expenses*	253.933	235.629	212.192	92,79%	111,05%
Laba Sebelum Pajak/*Income Before Tax*	374.675	399.886	325.864	106,73%	122,72%
Pajak Penghasilan/*Income Tax*	73.508	97.504	67.856	132,64%	143,69%
Laba Setelah Pajak/*Nett Income*	301.166	303.381	261.474	100,74%	116,03%

** Hasil Investasi termasuk AFS/Investment Yield Including AFS*

Perusahaan berhasil membukukan pendapatan premi tertinggi sepanjang sejarah yaitu Rp4.002 miliar, yang berarti tumbuh sebesar Rp162,56 miliar atau 4,23% dari realisasi tahun 2012.

The Company recorded the highest premium income in the history, which was Rp4,002 billion, which means increased by Rp162,56 billion or 4.23% of the realization in 2012.

ASET

Aset perusahaan selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Sejak tahun 2011 terdapat peningkatan cukup tinggi disebabkan oleh pembukuan terkait estimasi klaim retensi sendiri dan premi yang belum merupakan pendapatan yang tidak lagi dibukukan secara net pada sisi liabilitas, melainkan harus ditimbulkan pada aset reasuransi di sisi aset dan pada liabilitas kontrak asuransi di sisi liabilitas sesuai perubahan PSAK 28 & 62 yang wajib diikuti Perusahaan Asuransi Kerugian sejak Januari 2012 yang bersifat retrospektif.

ASSETS

Company's Assets recorded positive growth within years. Since 2011, there was significant increase due to recognition related with autonomous retention claim and premium estimation which not considered as income and no longer booked by net on liability post thus recognized on reassurance assets at assets post and insurance contract liability at liability post referring to revision of SFAS 28 & 62 which has to be complied by Loss Insurance Company since January 2012 which is retrospective.

JUMLAH ASET/*TOTAL ASSETS* 2009-2013
(Dalam Jutaan Rupiah/ *In million rupiah)*

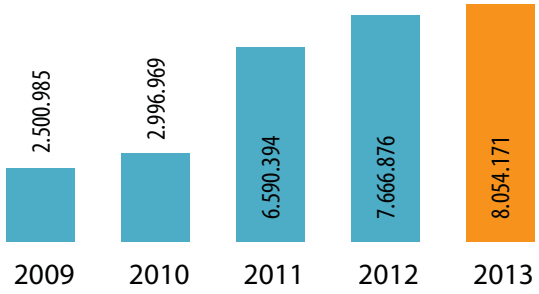

Aset PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 5,05% dari tahun yang sebelumnya dimana peningkatan terbesar berasal dari kas bank serta investasi.

Assets of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) recorded 5.05% growth in 2013 compared with previous year where the increase was realized from cash with banks and investment.

(dalam jutaan rupiah/*In million rupiah*)

Keterangan / *Description*	2013	2012	Kenaikan / *Up*	% Kenaikan/*Up*
Investasi/*Investment*	1.985.248	1.678.559	306.689	18,27%
Kas & Bank/*Cash & Banks*	337.698	245.933	91.766	37,31%
Aset Reasuransi/*Re-Insurance Assets*	3.484.660	3.807.586	(322.926)	-8,48%
Lain - lain/*Others*	2.246.565	1.934.799	(11.160)	-0,58%
Jumlah/*Total*	8.054.171	7.666.876	387.295	5,05%

INVESTASI

Aset investasi mengalami peningkatan pada tahun 2013 naik 16,42% menjadi Rp1.985 miliar dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Peningkatan ini disebabkan oleh adanya pertumbuhan di instrumen deposito dan obligasi .

INVESTMENT

In 2013, investment asset grew by 16.42% to Rp1,985 billion from previous year. The growth was due to increase in time deposit and bonds instruments.

(dalam jutaan rupiah/*In million rupiah*)

Portofolio/*Portfolio*	Tahun/*Year*		Kenaikan/*Growth*	
	2013	2012	(Rp)	(%)
Deposito/*Time Deposits*	1.200.780	837.333	363.448	43,41%
Penyertaan/*Investment*	203.312	267.308	(63.996)	-23,94%
Saham/*Share*	49.557	55.968	(6.411)	-11,46%
Obligasi/*Bonds*	455.308	451.835	3.473	0,77%
Reksadana/*Mutual Funds*	76.292	92.822	(16.530)	-17,81%
Jumlah/*Total*	1.985.248	1.705.265	279.984	16,42%

Pada tahun 2013 deposito mengalami kenaikan sebesar 43,41% dibandingkan tahun 2012. Kenaikan ini salah satunya disebabkan penempatan deposito baru di akhir tahun 2013, yang berasal dari hasil pelepasan saham Jasindo di Allianz sebesar 22,75 % saham kepemilikan dan tersisa 2,25% . Aset penyertaan pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 23,94% menjadi Rp203 miliar , yang disebabkan menurunnya kinerja PT Asuransi Tokio Marine Indonesia pada tahun 2013 dan pelepasan saham Allianz.

In 2013, time deposit booked 43.41% growth from 2012. The growth was namely due to new time deposit placement at the end of 2013 from Jasindo shares divestment with Allianz at 22.75% ownership by leaving 2.25%. Investment assets booked 23.94% decrease in 2013 to Rp203 billion due to decreasing performance of PT Asuransi Tokio Marine Indonsia and shares divestment with Allianz in 2013.

Investasi saham pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 11,46 % menjadi Rp49 miliar, dikarenakan masih bergejolaknya ekonomi global, perusahaan mengambil posisi cukup konservatif dan berusaha memanfaatkan peluang yang ada dengan melakukan trading saham dalam rangka profit taking.

Shares investment recorded 11.46% decreae in 2013 to Rp49 billiond due to global economy turmoil, the Company conservativel took side and seeked to cater current opportunity by conducting shares trading on profit taking event.

Pada tahun 2013 perusahaan melakukan restrukturisasi portofolio obligasi dimana perusahaan menjaga agar obligasi pada suatu industri tertentu, tidak melebihi ketentuan yang telah ditetapkan Otoritas Jasa Keuangan. Seperti halnya saham , investasi reksadana masih terpengaruh oleh volatilitas perekonomian global dan regional. Aset reksadana perusahaan berkurang dikarenakan perusahaan melakukan pencairan terhadap beberapa reksadana untuk merealisasikan hasil.

In 2013, the Company conducted bonds portfolio restructuring where the Company controlled that the bonds with certain industry not to violate regulation asset by Financial Service Authority. As with the shares, investment with mutual funds was remain affected by global and regional economy volatility. Mutual Fund assets decreased due to realization of several mutual funds to generate income carried by the Company.

(dalam jutaan rupiah/*In million rupiah*))

Portofolio/*Portfolio*	2013		2012	
	Rp	% of Total Investasi	Rp	% of Total Investasi
Deposito/*Time Deposit*				
-Deposito Konvensional/*Conventional Time Deposit*	999.230		679.300	
-Deposito Syariah/*Syariah Time Deposit*	201.550		158.033	
-Total Deposito/*TotalTime Deposit*	1.200.780	60,49%	837.333	49,10%
Penyertaan/*Investment*	203.312	10,24%	267.308	15,68%
Saham/*Shares*	49.557	2,50%	55.968	3,28%
Obligasi/*Bonds*				
-Obligasi Konvensional/*Conventional Bonds*	439.222		434.210	
-Obligasi Syariah/*Syariah Bonds*	16.085		17.625	
-Total Obligasi/*Total Bonds*	455.308	22,93%	451.835	26,50%
Reksadana/*Mutual Funds*				
-Reksadana Konvensional/*Conventional Mutual Funds*	68.677		87.830	
-Reksadana Syariah/*Syariah Mutual Funds*	7.615		4.992	
-Total Reksadana/*Total Mutual Funds*	76.292	3,85%	92.822	5,44%
Total Investasi/*Total Investment*	1.985.248	100,00%	1.705.265	100,00%

Pada tahun 2013 proporsi penempatan dana investasi terbesar perusahaan berada pada instrumen deposito yaitu sebesar 59,58 % dari total investasi, naik dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Deposito dalam denominasi Dollar Amerika mengalami peningkatan nilai seiring nilai tukar rupiah yang mengalami tekanan terhadap Dollar Amerika sehingga terdepresiasi. Penempatan dana dollar Amerika dalam deposito ini dilakukan hanya pada bank-bank yang memiliki aset sangat besar untuk meminimalisir risiko gagal ketika pencairan deposito dilakukan.

In 2013, the largest placement ith investment fund of the Company was acquired from time deposit instrument reached to 59.58% from total investment, grew from previous year. Time deposit in United States Dollar currency booked positive growth in line with Rupiah rate depreciation against United States Dollar. United States Dollar placement with time deposit was conducted not only at banks with major assets to minimize failure risk due to time deposit realization.

Dalam pemilihan bank perusahaan melakukan seleksi terhadap bank yang difokuskan pada bank yang mempunyai rasio kesehatan perbankan yang baik dan atau memberikan bisnis penutupan asuransinya seperti asuransi kebakaran , bank garansi, dan jenis - jenis penutupan asuransi lainnya. Dengan demikian maka hubungan bisnis yang saling menguntungkan *(reciprocal)* dengan bank akan terus berkembang dan di lain pihak likuiditas perusahaan pun tetap terjaga.

In preferring the bank, the Company selected several banks by focusing on banks with sound banking reputation or provide its insurance coverage business such as fire insurance, guarantee bank and other type of insurance coverages. Therefore, the business relationship will be reciprocal with the banks which also will grow and, on the other hand, Company's liquidity will be appropriately controlled.

Investasi pada obligasi menempati posisi kedua pada proporsi portofolio investasi perusahaan di tahun 2013. Proporsi investasi pada obligasi di tahun 2013 mencapai 22,59% dari total investasi berbanding dengan 26,50% di tahun 2012. Investasi pada obligasi mengalami sedikit penurunan dikarenakan perusahan melakukan restrukturisasi portofolio obligasi berdasarkan industri dari emiten obligasi tersebut. Restukturisasi dilakukan dengan cara menjaga agar tidak ada emiten dari suatu industri yang dominan secara berlebihan pada portofolio investasi obligasi perusahaan. Hal ini dilakukan sebagai tindakan antisipasi apabila suatu industri terkena dampak negatif dari suatu kebijakan pemerintah atau pun kondisi pasar global.

Investment with bonds placed second position on Company's investment portfolio propotion in 2013. The proportion of investment with bonds in 2013 reached to 22.59% from total investment compared with 26.50% realized in 2012. The investment with bonds slightly decreased due to the Company conducted bonds portfolio restructuring based on industry and the bonds entity. The restructuring was carried by maintaining that there was no entity from certain industry to be exaggerately dominant on bonds investment portfolio in the Company. This was carried as anticipatory action if an industry affected by negative impact of Government policy or global market condition as well.

Peringkat proporsi penempatan dana pada penyertaan terhadap total investasi di tahun 2013 sama dengan tahun sebelumnya berada di posisi ketiga, yaitu sebesar 10,24 % menjadi Rp203 miliar.

Fund placement with investment to total investment proportion rating in 2013 was similar with previous year which was at third rank, at 10.24% to Rp203 billion.

Peringkat keempat proporsi penempatan dana investasi adalah investasi reksadana. pada tahun 2013, proporsi investasi reksadana adalah sebesar 3,80% dari total investasi atau mengalami penurunan dibandingkan proporsi investasi reksadana pada tahun 2012 yang mencapai 5,45% dari total investasi.

Fourth rank of placement with investment fund proportion was mutual funds investment. In 2013, mutual funds investment proportion was 3.80% from total investment or decreased from mutual funds investment proportion in 2012 which reached to 5.45% from total investment.

Proporsi terkecil investasi perusahaan adalah instrument investasi saham. Jika pada tahun 2012 proporsi investasi saham terhadap total investasi sebesar 3,28%, maka pada tahun 2013, proporsi investasi saham mengalami penurunan menjadi 2,46%.

The smallest corporate investment proportion was shares investment instrument. If in 2012 the shares investment to total investment proportion was 3.28%, the shares investment proportion decreased to 2.46% in 2013.

LIABILITAS

Liabilitas perusahaan pada tahun 2013 menunjukkan lonjakan yang cukup tinggi seperti pada aset perusahaan akibat dari penerapan PSAK 28 dan 62 yang wajib dilaksanakan sejak Januari 2012. Dengan demikian, pembentukan cadangan teknik tidak lagi dibukukan secara nett pada sisi liabilitas.

LIABILITIES

In 2013, Liabilities of the Company indicated significant leap as recorded on assets due to SFAS 28 and 62 implementation which becomes mandatory since January 2012. Thereofre, allocation for technical allowance is no longer booked by net at liability post.

JUMLAH LIABILITAS /*TOTAL LIABILITIES 2009 - 2013*

(Dalam Jutaan Rupiah/*in million Rupiah*)

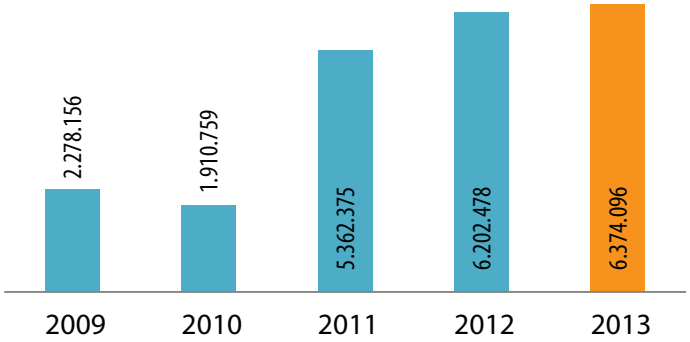

(dalam jutaan rupiah/*In million rupiah*)

Keterangan/*Description*	2013	2012	Naik (Turun)/ *Up (Down)*	% Naik (Turun)/ *% Up (Down)*
Utang Klaim/*Claim Liabilities*	151.735	263.075	(111.340)	-42,32%
Liabilitas Kontrak Asuransi/*Insurance Contract Liabilities*	4.566.688	4.871.759	(305.072)	-6,26%
Utang Reasuransi/*Re-insurance Liabilities*	850.992	507.814	343.178	67,58%
Utang Lain - Lain/*Other Liabilities*	5.371.368	5.431.588	(60.220)	-1,11%
Jumlah Liabilitas/*Total Liabilities*	6.374.096	6.202.478	171.618	2,77%

UTANG KLAIM

Utang klaim merupakan kewajiban perusahaan kepada tertanggung atas klaim pertanggungan langsung yang sudah disetujui tetapi belum dibayarkan per Desember 2013. Sesuai ketentuan yang berlaku, perusahaan wajib menyelesaikan utang klaim selambat-lambatnya 30 hari sejak klaim disetujui. Sesuai ketentuan yang berlaku tentang kesehatan keuangan perusahaan asuransi dan reasuransi beserta perubahannya, yaitu Peraturan Menteri Keuangan No. 53/PMK.010/2012, penempatan kekayaan dalam bentuk investasi sekurang-kurangnya sebesar jumlah cadangan teknik ditambah hutang klaim retensi sendiri.

CLAIM LIABILITY

Claim liability is Company's liability to insured party on direct insurance claim which has been approved but not paid as of December 2013. Pursuant to prevailing regulation, the Company has to settle the claim liability the latest 30 days after the claim approved. Based on prevailing law on insurance and reassurance company financial soundness altogether with its amendment, under Minister of Finance RI Decree No. 53/PMK.010/2012, assets placement with investment minimum in amount of technical allowance added by autonomous retention claim liability.

Adanya kenaikan pada sisi investasi membuat rasio investasi terhadap cadangan teknik dan utang klaim untuk tahun 2013 sebesar 161,56%. Hal ini sudah melampaui standar nilai minimal 100% sehingga perlindungan bagi tertanggung telah melampaui standar yang ditetapkan.

Increase on investment post drove investment to technical allowance and claim liability investment reatio for 2013 booked at 161.56%. This exceeded minimum standard value at 100% that the insurance for insured party had exceeded implemented standard.

EKUITAS

Pertumbuhan laba bersih perusahaan dari tahun ke tahun menyebabkan peningkatan ekuitas. Rata-rata pertumbuhan ekuitas selama lima tahun terakhir mencapai 17,65%. Pada tahun 2013, pencapaian ekuitas sebesar Rp1.674,15 miliar atau bertumbuh sebesar 14,80% dari ekuitas tahun sebelumnya sehingga perusahaan memperoleh tingkat pengembalian ekuitas (ROE) sebesar 19,36%.

EQUITY

Company's net income growth in years drove equity growth. Average equity growth in recent five years reached to 17.65%. In 2013, equity realization reached to Rp1,674.15 billion or grew by 14.80% from equity booked in previous year that the Company achieved Return on Equity (ROE) to 19.36%.

Ekuitas & ROE

Tahun/ *Year*	Ekuitas (Dalam Jutaan Rp) *Equity (In Million Rp)*	ROE (%)
2009	904.293	20,18
2010	1.082.070	19,62
2011	1.223.160	21,93
2012	1.459.172	19,42
2013	1.674.148	19,30

JUMLAH EKUITAS/*TOTAL EQUITY 2009-2013*

(Dalam Jutaan Rupiah)

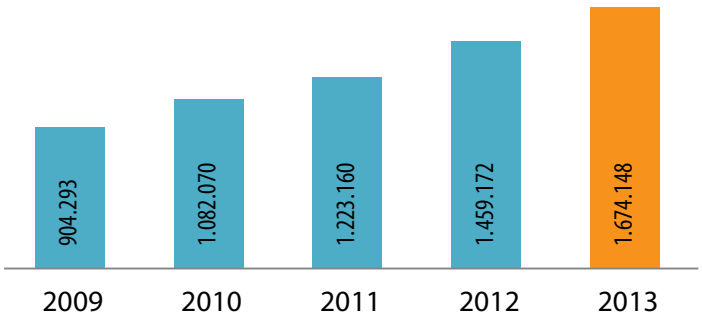

PENDAPATAN USAHA/HASIL UNDERWRITING NETO

Hasil underwriting selama periode lima tahun terakhir menunjukkan hasil yang cukup baik di mana selalu terjadi peningkatan dari tahun ke tahun. Namun demikian, pada tahun 2013 mengalami sedikit penurunan sebesar Rp28,47 miliar atau turun 7,39% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pencapaian pada tahun 2013 sebesar Rp356,79 miliar masih berada di bawah anggaran yang ditetapkan sebesar Rp481,63 miliar. Hal ini disebabkan oleh adanya beberapa klaim besar pada tahun 2013.

Peningkatan hasil underwriting berbanding lurus dengan peningkatan *underwriting yield*, yaitu perbandingan antara hasil *underwriting netto* dengan premi bruto.

Hasil Underwriting 2009 - 2013
(Dalam Jutaan Rupiah/*In Million Rupiah*)

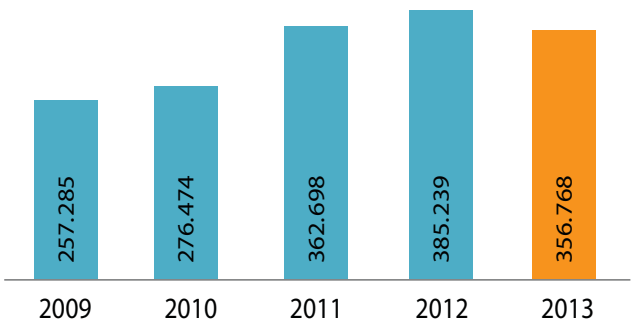

OPERATING INCOME/ UNDERWRITING YIELD - NET

Underwriting yield during five recent years delivered acceptable result with progressive growth in years. Thus, in 2013, there was sligh decrease by Rp28.47 billion or 7.39% from previous year. Achievement booked in 2013 reached to Rp356.79 billion, remained below the stipulated budget of Rp481.63 billion. This was due to several major claim booked in 2013.

Increase in underwriting yield was progressive with underwriting yield growth, a comparison between net underwriting yield and gross premium.

Underwriting Yield 2009-2013

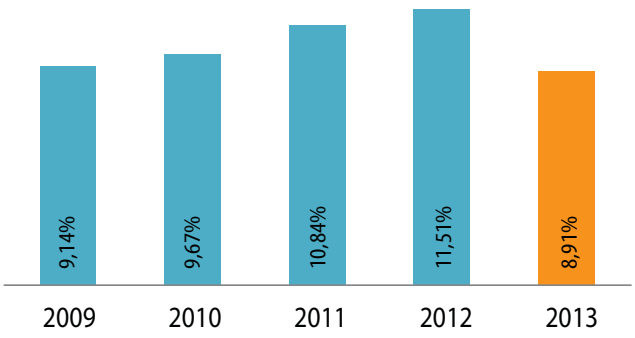

HASIL *UNDERWRITING* NETO KORPORASI

Hasil *underwriting* Asuransi Pengangkutan mengalami pertumbuhan signifikan dengan kenaikan sebesar Rp8,75 miliar dibandingkan tahun 2012 dan sebesar 261,67% dari anggaran yang ditetapkan. Pencapaian ini disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut:

- Peningkatan premi dari penutupan kargo PT Petrokimia Gresik yang mencapai 60% dari total premi Asuransi Pengangkutan Korporasi.
- Dilakukannya *selection risk*, optimalisasi kapasitas *treaty* dan penutupan koasuransi dalam rangka menekan persaingan *rate* yang tidak sehat serta optimalisasi perolehan *claim recovery*.

Hasil underwriting Asuransi *property* pada tahun 2013 tidak mencapai target yang ditetapkan dimana hanya sebesar 46,62%. Apabila dibandingkan dengan pencapaian tahun 2012, pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar Rp3,59 miliar yang disebabkan antara lain:

- Klaim-klaim besar yang terjadi selama tahun 2013 seperti klaim Telkom, Telkomsel dan tertanggung lainnya.
- Belum optimalnya perolehan *claim recovery* baik dari *reasuradur treaty* maupun fakultatif.
- Belum optimalnya penerapan *risk selection* atas bisnis yang berasal dari broker sehingga belum memberikan keuntungan yang maksimal.

Asuransi *aviation* mengalami penurunan hasil *underwriting* pada tahun 2013 di mana hanya mencapai 92,37% dari target yang ditetapkan. Apabila dibandingkan dengan tahun 2012, pencapaian tersebut menurun sebesar Rp40,19 miliar.

Asuransi *engineering* pada tahun 2013 mengalami peningkatan yang cukup baik dimana pencapaian hasil *underwriting* telah mencapai 169,52% dari target yang ditetapkan. Apabila dibandingkan pencapaian pada tahun 2012, maka mengalami kenaikan sebesar Rp29,10 miliar yang disebabkan oleh:

CORPORATE UNDERWRITING YIELD - NET

Transportation Insurance Underwriting yield recored significant growth with Rp8.75 billion increase from 2012 or 261.67% from stipulated budget. The achievement was due to following conditions:

- *Increase in PT Petrokimia Gresik cargo closing premium which reached to 60% from total Corporate Transportation Insurance premium.*
- *Selection risk implementation, treaty capacity optimization, and co-insurance closing to surpress unfair rate competition and optimizing claim recovery.*

Propety Insurance Underwriting yield failed to achieve target as impelemented in 2013 where only realized at 46.62%. If compared with achievement booked in 2012, realization in 2013 booked Rp3.59 billion which was due to:

- *Major claims booked in 2013 such as claim of Telkom, Telkomsel and other insured.*
- *Claim recovery less optimization realization both from treaty and facultative re-insured.*
- *Risk selection implementation on business from broker was not optimum that failed to provide optimum yield.*

In 2013, aviation insurance recorded decrease in underwriting yield where only realized at 92.37% from implemented target. If compared with 2012, the realization decreased by Rp40.19 billion.

In 2013, Engineering insurance recorded positive growth where the underwriting yield reached to 169.52% from implemented target. If compared with realization in 2012, recorded Rp29.10 billion growth due to:

- Ekspansi perolehan premi dari proyek-proyek industri dan infrastruktur yang mulai dibangun oleh pemerintah pada tahun 2013;
- Perolehan *claim recovery* dan pendapatan dari *scrap* maupun *salvage* yang cukup optimal.

Pertumbuhan hasil *underwriting* Asuransi Rangka Kapal cukup baik di mana mencapai 133,07% dari target yang ditetapkan. Walaupun demikian, apabila dibandingkan dengan pencapaian pada tahun 2012, terjadi penurunan sebesar Rp19,68 miliar. Penurunan tersebut disebabkan oleh banyaknya kapal *unclassed* yang diaksep sehingga mempengaruhi biaya reasuransi. Untuk itu, telah dilakukan upaya-upaya untuk menjaga hasil *underwriting* tetap baik sebagaimana pada Asuransi Pengangkutan selain dari memaksimalkan perolehan *reinsurance commission* khususnya dari penutupan-penutupan besar.

Pencapaian hasil underwriting asuransi aneka pada tahun 2013 masih tetap negatif seperti pada tahun sebelumnya di mana tidak berhasil mencapai target yang ditetapkan. Hal ini disebebabkan oleh semakin tingginya besaran klaim yang terjadi dan masih belum optimalnya *recovery* klaim tersebut.

Asuransi Keuangan pada tahun 2013 menunjukkan hasil yang positif dan mengalami kenaikan sebesar Rp39,90 miliar dan melebihi 26,01% dari target yang ditetapkan. Hasil underwriting menunjukkan hasil yang positif dengan pertumbuhan sebesar 41% dibandingkan dengan tahun 2012. Hal ini disebabkan oleh tidak adanya klaim besar yang terjadi sepanjang tahun 2013 karena telah dilakukan *prudent underwriting* terhadap risiko-risiko yang diaksep. Namun demikian, beberapa jenis polis seperti: Garansi Bank, Asuransi kredit pegadaian Kreasi dan Krista, memiliki frekuensi klaim yang cukup banyak. Untuk itu, telah dilakukan upaya-upaya penanganan klaim dan subrogasi yang tepat guna memperoleh *recovery*.

- *Premium income expansion from industry and infrastructure projects which started to be built by the Government in 2013;*
- *Claim recovery realization and income from scrap or salvage which was considered optimum.*

Marine Hull underwriting yield growth was adequate reaching to 133.07% from implemented target. Thus, if compared with realization in 2012, there was Rp19.68 billion decrease The decrease was due to numbers of unclassed ship accepted that affected re-insurance cost. Therefore, several efforst to maintain underwriting yield as expected on Transportation Insurance besides by optimizing re-insurance commission mainly from major closing.

In 2013, Miscellaneous insurance achievement was remined negative as previous year where was failed to achieve implemented target. Thus was due to increasing claim amount occurred and less optimum claim recover.

In 2013,Financial insurance booked positive performance and recored Rp39.90 billion growth exceeding 26.01% from implemented target. Underwriting yiled indicated positive result with 41% growth from 2012. This was due to absence of major claim during 2013 as the impact of prudent underwriting on accepted risks. Thus, at several policy types namely Guarantee Bank, Kreasi and Krista Pegadaian Loan Insurance, still held frequent claim frequency. Therefore, several carruate claim and subrogated handling efforts had been carried to generate recovery.

Pencapaian positif juga diperoleh dari Asuransi *Oil & Gas* dimana hasil *underwriting* tumbuh sebesar Rp35,71 miliar dibandingkan dengan tahun 2012 sehingga berhasil melampaui 131,67% dari target yang ditetapkan. Pencapaian kinerja tersebut tidak terlepas dari upaya-upaya yang telah dilakukan khususnya terkait dengan SWOT analysis sebagai berikut:

- Mengusahakan tersedianya sertifikasi dan surat izin dari pihak yang berwenang dan berkompeten sebagai penentu diberikannya persetujuan akseptasi, seperti Surat Izin Layak Operasi dari Ditjen Migas, sertifikasi ISO, surat keterangan *zero accident*, sertifikasi desain *engineering* dan sebagainya;
- Melaksanakan *survey* untuk setiap penutupan yang membutuhkan *survey* risiko secara *comprehensive* dengan mempertimbangkan *Value Insured, eksposure risk, akumulasi risk* dan *cost & benefit*;
- Menempatkan reasuransi fakultatif ke reasuradur lokal maupun international secara selektif dengan mengedepankan semangat *better price, secure, service* dan *satisfy*;
- Mengikuti training pemenuhan kompetensi *Oil & Gas Surveyor License*, yaitu *Helicopter Underwater Escape Training* (HUET) dan *Sea Survival Course* (SCC);
- Menyediakan dokumen teknis *oil & gas* untuk setiap tender yang diikuti dengan cepat dan memenuhi persyaratan;
- Aktif mencari alternatif penempatan reasuransi fakultatif yang lebih kompetitif dengan mengembangkan jaringan reasuransi ke market regional Asia, sebagai *secondary market* selain *London market* dengan melaksanakan kunjungan ke market reasuransi regional Hongkong dan Singapura, dengan agenda mencari peluang kerjasama penempatan reasuransi fakultatif yang lebih baik.

Positive contribution was also generated from Oil & Gas business which succeded in booking underwriting yield to Rp35.71 billion if compared with previous year and succeeded in exceeding implemented budget by 131.67%. The o performance realization was related with several strategies and efforts carried mainly related with SWOT Analysis, as follows:

- *Seeking the availability of certification and license from authorized and competent party as the determinant to approve acceptance namely Operational Feasibility License from Oil and Gas General Directorate, ISO Certification, Zero Accident Certificate, Engineering Design Certificate and other license.*
- *Conducting survey for every covering facility which requires comprehensive risk survey by considering Value Insured, Risk Exposure, Risk and Cost & Benefit Accumulation.*
- *Placing gambling re-insurance to local and international re-insured selectively by prioritizing better price, secure and satisfy spirit.*
- *Participating Oil & Gas Surveyor License Training comprising of Helicopter Underwater Escape Training (HUET) and Sea Survival Course (SCC).*
- *Providing oil & gas technical document for every tender participated fastly and complied with the requirement.*
- *Actively seeks more competitive gambling re-insurance placement alternative by developing re-insurance network to Asia regional market as secondary market after London Market by conducting visit to Hongkong and Singapore Regional re-insurance market, carrying the agenda to seek better gambling re-insurance placement .*

(dalam jutaan rupiah/*In million rupiah*)

COB	RKAP 2013/ *BUDGET PLAN 2013*	REALISASI 2013/ *REALIZATION 2013*	REALISASI 2012/ *REALIZATION 2012*	NAIK (TURUN) TERHADAP TAHUN LALU/ *INCREASE (DECREASE) FROM PREVIOUS YEAR*	% TERHADAP RKAP 2013/ *% FROM BUDGET PLAN 2013*
	a	b	c	d = b -c	e = b/a
Pengangkutan/*Transportation*	4.791	12.536	3.788	8.748	261,67%
Kebakaran/*Fire*	82.449	38.442	42.033	(3.591)	46,62%
Aviation/*Aviation*	42.338	39.110	79.305	(40.195)	92,37%
Engineering/*Engineering*	13.349	22.628	(6.480)	29.108	169,52%
Marine Hul/*Marine Hull*	16.349	21.757	41.439	(19.682)	133,07%
Aneka/*Miscellaneous*	7.739	(9.370)	(12.842)	3.472	-121,07%
Asuransi Keuangan/*Finance Insurance*	54.081	68.147	28.255	39.892	126,01%
Oil & Gas	83.356	109.751	74.042	35.709	131,67%
Total	304.453	303.001	249.539	53.462	99,52%

HASIL UNDERWRITING NETO RITEL

Secara keseluruhan, hasil underwriting neto ritel mengalami penurunan dibandingkan dengan realisasi tahun 2012. Hal ini disebabkan oleh dua lini usaha dengan hasil underwriting netto negatif.

RETAIL UNDERWRITING YIELD - NET

Comprehensively, retail net underwriting yield decreased if compared with realization booked in year 2012. This is caused by two lines of business with a negative net underwriting results.

(dalam jutaan rupiah/*In million rupiah*))

COB	RKAP 2013/ *BUDGET PLAN 2013*	REALISASI 2013/ *REALIZATION 2013*	REALISASI 2012/ *REALIZATION 2012*	NAIK (TURUN) TERHADAP TAHUN LALU/ *INCREASE (DECREASE) FROM PREVIOUS YEAR*	% TERHADAP RKAP 2012/ *% FROM BUDGET PLAN 2012*
	a	b	c	d = b -c	e = b/a
Pengangkutan/*Transportation*	23.869	(4.401)	17.701	(22.101)	-18,44%
Kebakaran/*Fire*	57.395	46.173	68.182	(22.010)	80,45%
Kendaraan Bermotor/*Motor Vehicle*	83.225	31.210	45.216	(14.006)	37,50%
Aneka/*Miscellaneous*	12.693	(19.215)	4.601	(23.816)	-151,38%
Total	177.181	53.766	135.700	(81.935)	30,35%

HASIL INVESTASI

Hasil investasi berkolerasi dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Hasil investasi Asuransi Jasindo selama 5 (lima) tahun terakhir cenderung sesuai dengan pergerakan IHSG. Saat kinerja IHSG naik pada tahun 2012, hasil investasi Asuransi Jasindo pun mengalami kenaikan sebesar 21,84%. Di lain pihak, saat kinerja IHSG turun pada tahun 2011, hasil investasi Jasindo turut mengalami penurunan sebesar 2,71%. Walaupun demikian, saat IHSG mengalami penurunan pada tahun 2010 dan 2013, hasil investasi Asuransi Jasindo meningkat masing-masing sebesar 1,36% dan 39,84%. Dengan demikian, di tengah volatilitas pasar modal di Indonesia, Asuransi Jasindo berhasil menjaga tren hasil investasi tetap positif.

INVESTMENT YIELD

One of Jasindo investment yield benchmark was IHSG. Following chart illustrates correlation between Asuransi Jasindo investment yield with IHSG trend in 5 (five) recent years. When IHSG performance grew in 2012, Asuransi Jasindo investment yield also increased by 21.84%. Reversely, when IHSG performance declined in 2011, Jasindo investment yield also dropped by 2.71%. During the decrease of IHSG trend (in 2010 and 2013), Asuransi Jasindo Investment Income still booked growth each by 1.36% and 39.84%. Therefore, amids stock market volatility in Indonesia, Asuransi Jasindo succeeded in maintaining positive trend from its investment.

Hasil Investasi vs IHSG/*Investment Yield vs IHSG*

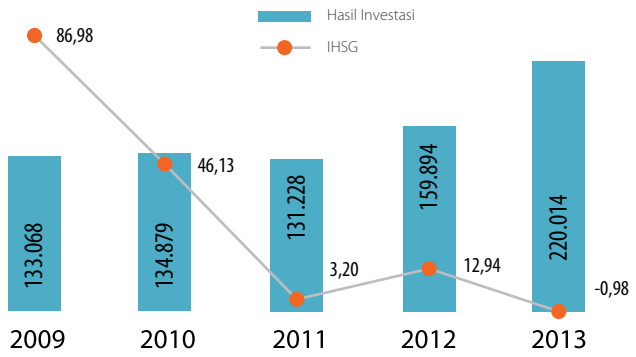

Realisasi hasil investasi selama tahun buku 2013 sebesar Rp220 miliar (termasuk hasil Investasi pada Investasi yang dikategorikan *"Available for Sale"*) atau 174,61% dari anggaran yang ditetapkan sebesar Rp126 miliar.

Investment yield realization for fiscal year 2013 was Rp220 billion (including investment yield classified as "Available for Sale") or 174.61% from implemented target of Rp126 billion.

Kupon obligasi yang diterima pada tahun 2013 sebesar Rp34.382 miliar sedikit berkurang dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan ini sesuai dengan aset investasi obligasi yang juga mengalami penurunan akibat dari obligasi yang jatuh tempo.

Bonds coupon received in 2013 amounted to Rp34,382 billion slightly reduced compared to the previous year. The decrease is consistent with the bond investment assets also decreased as a result of the bond at maturity.

Hasil deposito pada tahun 2013 mencapai Rp24.331 miliar, lebih besar dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Peningkatan ini didukung oleh kebijakan beberapa bank yang menaikkan suku bunga deposito meskipun BI Rate dan LPS sepanjang tahun 2013 relatif stabil.

For time deposit income realized in 2013 reaching to Rp24,331 billion, higher from 2012. Increase in time deposit income was supported by several bank's policy to increase time deposit rate, besides BI Rate and LPS stability throughout 2013.

Realisasi laba selisih kurs tahun 2013 dibandingkan tahun sebelumnya mengalami peningkatan sekitar Rp86.916 miliar. Jika pada tahun 2012 selisih laba kurs yang diperoleh sebesar Rp34.826 miliar, maka di tahun 2013 laba selisih kurs yang diperoleh perusahaan sebesar Rp121.742 miliar. Untuk hasil investasi lainnya pada tahun 2013 mengalami kerugian sebesar Rp36.257 miliar, lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2012 yang sebesar Rp3.294 miliar. Hal ini disebabkan sudah tidak adanya pendapatan wesel tagih di tahun 2013 dan pendapatan komprehensif lain yang juga mengalami kerugian.

Realization of gain from currency mismatch in 2013 comapred with 2012, increased by Rp86,916 billion. If in 2012 gain from currency mismatch was booked at Rp34,826 billion, in 2013, gain from currency mismatch acquired by the Company was Rp121,742 billion. For other investment yield realization in 2013, reached to Rp36,257 million, lower from 2012 which was Rp3,294 billion. This is already the lack of revenue notes receivable in the year 2013 and other comprehensive income also suffered losses.

Peningkatan hasil investasi terbesar secara persentase pada tahun 2013 terdapat pada instrumen saham di mana mencapai Rp84.798 miliar, naik dari tahun sebelumnya sebesar Rp6.194 miliar. Kenaikan tersebut berasal dari keuntungan hasil penjualan saham Jasindo di Allianz sebesar 22,75%.

Increase in the highest investment yield realization by percentage in 2013 from 2012 was from shares instrument. Shares investment yield reached to Rp84,798 billion in 2013, grew from shares investment yield in 2012 which was Rp6,194 billion. The increase came from gains from the sale of shares in Allianz Jasindo of 22.75%.

Hasil penyertaan pada tahun 2013 membukukan kerugian sebesar Rp8.099 miliar. Hasil ini berbeda dengan tahun sebelumnya yang menghasilkan keuntungan sebesar Rp32.817 miliar. Hal ini disebabkan penurunan kinerja PT Asuransi Tokio Marine sepanjang tahun 2013 di mana Jasindo selaku pemegang saham sebesar 40%.

Results of investments in 2013 posted a loss of Rp8,099 billion. These results are in contrast to previous years that resulted in a gain of Rp32,817 billion. Decrease in investment yield was due to PT Asuransi Tokio Marine recorded declining performance in 2013 which affected to Jasindo as 40% share owners of the Company.

Hasil reksadana pada tahun 2013 mengalami kerugian sebesar Rp882 juta meskipun pada tahun sebelumnya mengalami keuntungan sebesar Rp10.247 miliar.

The results of the mutual funds in 2013 had a loss of Rp882 million in the previous year despite experiencing a gain of Rp10,247 billion.

Portofolio/*Portfolio*	Tahun/*Year*		Kenaikan/*Growth*
	2013	2012	(%)
Kupon Obligasi/*Bonds Coupon*	34.382,27	34.523,76	-0,41%
Bunga Obligasi/*Bonds Interest*	24.331,03	23.636,57	2,94%
Laba/(Rugi) Selisih Kurs Investasi/*Gain/(Loss) Investment Currency Mismatch*	121.742,58	34.826,62	249,57%
Hasil Reksadana/*Mutual Funds Yield*	(882,63)	10.247,46	-108,61%
Hasil Penyertaan/*Investment Yield*	(8.099,62)	32.817,85	-124,68%
Hasil Saham/*Shares Yield*	84.798,65	6.194,14	1269,01%
Hasil Investasi Lainnya/*Other Investment Yield*	(36.257,53)	3.294,08	-1200,69%
Total	220.014,75	145.540,48	51,17%

Hasil Penyertaan/*Investment Yield*

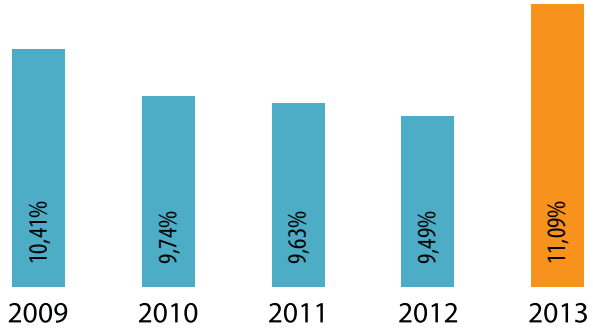

BEBAN USAHA

Pada tahun 2013, terdapat peningkatan beban usaha sebesar Rp23,44 miliar dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Meskipun demikian, jumlah tersebut masih di bawah anggaran yang telah ditetapkan sebesar Rp258,42 miliar. Komponen-komponen yang termasuk ke dalam beban usaha adalah: biaya kepegawaian, biaya adminstrasi dan keuangan, biaya perencanaan dan pengawasan, biaya prasarana serta penyisihan piutang.

OPERATING EXPENSE

In 2013, thre was increase in realization to Rp23.44 billion from previous year realization. Though there was also an increase on realization post, the figure was still below the implemented budget which was Rp258.42 billion.Components included on operating expense are employment expense, administrative & finance expense, planning & monitoring expense, infrastructure expense and allowance for receivables.

Beban Usaha 2009-2013/*Operating Expense 2009 - 2013*

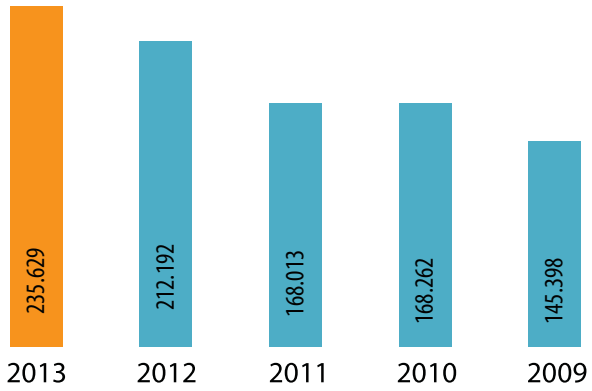

Peningkatan yang terjadi pada realisasi beban usaha terjadi pada seluruh komponen beban usaha. Kenaikan paling signifikan terdapat pada realisasi Biaya Kepegawaian disebabkan oleh peningkatan kesejahteraan dan biaya mutasi pegawai serta peningkatan pendapatan pegawai.

Increase on operating expense realization occurred in most of operating expense component where significant growth booked at Employment Expense realization namely on employee ebenfit and mutation expense growth to increase Company's performance both in branch and head office as well as employees salary appraisal.

Penyisihan piutang premi juga mengalami kenaikan karena penerapan PSAK 55 (revisi 2006) mengenai Instrumen Keuangan sehingga pengakuan dan pengukuran atas pembentukan penyisihan atas piutang dibukukan cukup besar. Sedangkan biaya penyaluran PKBL adalah akun biaya baru yang timbul di tahun 2013 sesuai ketentuan pembukuan penyaluran PKBL.

Allowance for premium receivable also booked an increase due to PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) implemented SFAS 55 (revised 2006) on Financial Instruments that Recognizion and Measurement on allowance for receivables was booked in significant amount.

(dalam jutaan rupiah/*In million rupiah*)

Uraian/*Description*	Anggaran 2013/ *Budget 2013* Rp.	Realisasi 2013/ *Realization 2013* Rp.	Realisasi 2012/ *Realization 2012* Rp.	Naik / (turun) Dari Anggaran 2013/ *Increase (Decrease) From Budget 2013* (%)	Naik / (turun) Dari Realisasi 2012/ *Increase (Decrease) From Realization 2012*
	A	B	C	D = B / A	E = B - C
Biaya Kepegawaian/*Employment Expense*	192.021	162.157	154.294	84,45%	7.863
Biaya Administrasi Keuangan/*Financial Administration Expense*	12.491	11.173	9.456	89,45%	1.717
Biaya Perencanaan & Pengawasan/*Planning & Monitoring Expense*	6.885	6.586	5.637	95,66%	950
Biaya Prasarana/*Infrastucture Expense*	29.723	27.485	24.464	92,47%	3.021
Penyisihan Piutang Premi & Penyusutan Aktiva Tetap & Biaya Penyaluran PKBL/*Allowance for Premium Receivables & Fixed Assets Amortization & PKBL Disbursement Expense*	17.302	28.228	18.340	163,14%	9.887
Pendapatan Underwriting/*Underwriting Yield*	258.422	235.629	212.192	91,18%	23.438

LABA SEBELUM PAJAK

Pada tahun 2013 terjadi peningkatan perolehan laba sebelum pajak sebesar Rp74,02 miliar atau meningkat 22,71% dibandingkan tahun sebelumnya. Pencapaian ini disebabkan oleh nilai klaim yang diselesaikan sebesar Rp1,5 triliun pada tahun 2013 dan tidak sebesar tahun sebelumnya. Selain itu, pencapaian ini diperoleh melalui strategi peningkatan kualitas penanganan dan percepatan penyelesaian klaim sehingga perusahaan berhasil melampaui target laba sebelum pajak sebesar Rp374,67 miliar.

INCOME BEFORE INCOME TAX

In 2013, an increase on income before income tax realization reached to Rp74.02 billion or 22.71% from realization of previous year. The realization was due to value of claim settled in 2013 was smaller from the realization in previous year, which arrived at Rp1.5 trillion and also through productivity improvement strategy, increasing customers satisfaction and improving competitive advantages that the Company succeeded in achieving income before income tax exceeding determined budget which was Rp374.67 billion.

Laba Sebelum Pajak 2009-2013
Income Before Income Tax 2009 - 2013

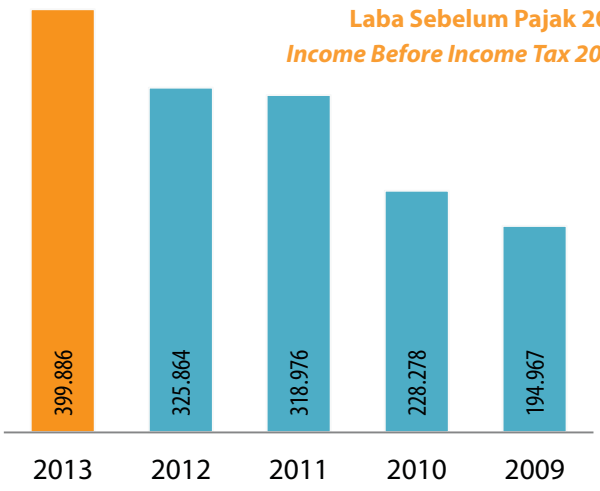

KONTRIBUSI PERUSAHAAN DALAM PENERIMAAN PAJAK NEGARA

Realisasi pembayaran pajak penghasilan pada tahun 2013 berbanding lurus dengan peningkatan laba perusahaan dan mengalami kenaikan sebesar Rp29,65 miliar apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini berarti perusahaan lebih berkontribusi dalam pembangunan ekonomi negara dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

CONTRIBUTION ON STATE TAX REVENUE

In 2013, income tax payment realization was in line with income growth. There was an increase on Company's contribution to the Government to Rp29.65 billion if compared with previous year, and indicated that the Company contributed in building greater nation and state if compared with previous year.

Pajak Penghasilan Tahun /*Income Tax for* 2009-2013 *Period*

(Dalam Jutaan Rupiah/*in Million Rupiah*)

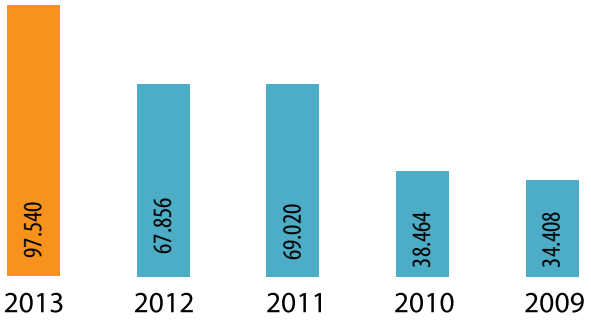

LABA SETELAH PAJAK/LABA BERSIH

Laba setelah pajak pada tahun 2013 meningkat sebesar Rp41,90 miliar atau 116,02% dari pencapaian tahun sebelumnya sehingga mencapai 100,73% dari anggaran yang ditetapkan sebesar Rp301,16 miliar.

NET INCOME

Net income realization in 2013 grew by Rp41.90 billion or 116.02% from realization booked in previous year. This drove net income realization in 2013 reached to 100.73% from the budget which was Rp301.16 billion.

Laba Setelah Pajak 2009-2013/*Net Income 2009 – 2013*

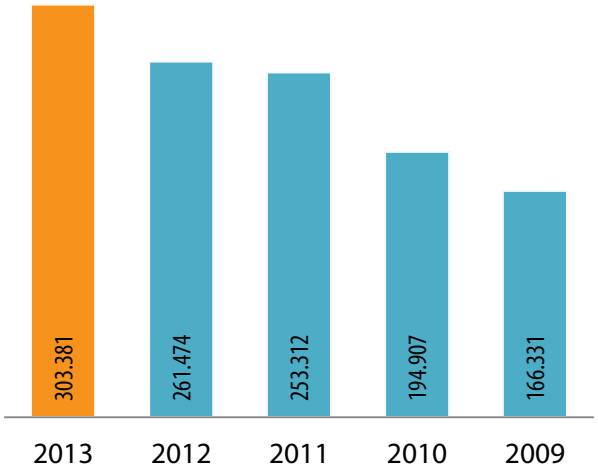

PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN

Pendapatan Komprehensif Lain perusahaan adalah Aset Keuangan Tersedia Untuk Dijual *(Available For Sale)* yang merupakan pengakuan hasil atas laba / rugi atas instrumen investasi yang dimiliki perusahaan saat ini terhadap perbedaan dari nilai beli dengan harga pasar saat ini di mana setiap kenaikan atau penurunan tersebut akan diakui pada sisi modal perusahaan selama instrumen tersebut belum dijual kepada pihak lain. Kebijakan akuntansi dalam kategori ini adalah obligasi dan surat berharga saham yang dibeli pada pasar perdana.

Pencapaian Pendapatan Komprehensif Lain perusahaan pada tahun 2013 sebesar negatif Rp37,14 miliar yang apabila dibandingkan dengan pencapaian pada tahun sebelumnya yang sebesar Rp15,92 miliar mengalami penurunan yang signifikan. Penurunan tersebut disebabkan oleh kondisi pasar uang dan pasar modal yang kurang kondusif sepanjang tahun 2013 di mana banyak instrumen-instrumen keuangan yang mengalami penurunan nilai akibat dari krisis ekonomi global.

OTHER COMPREHENSIVE INCOME

Other comprehensive income comprises of Financial Assets Available for Sale as the recogniziton of gain/loss on investment instruments owned by the Company in present time on mismatch of purchasing value with current market value, where every increase/decrease will be recognized to equity post as long the investment instrument has not been sold to other parties. Accounting policy on investment instrument classified into this category are bonds and shares securities purchased on initial market.

Other comprehensive income realization in 2013 reached to Rp37.14 billion and if compared with realization in previous year which was Rp15.92 billion, booked significant decrease due to less favorable monetary market condition in 2013 where most of financial instruments were depreciated due to global economy crisis.

Pendapatan Komprehensif Lain/*Other comprehensive income*

(dalam jutaan rupiah/*In million rupiah*)

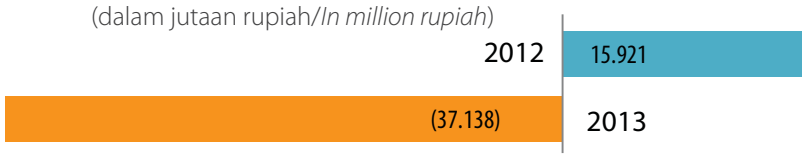

LABA RUGI KOMPREHENSIF

Pencapaian total laba rugi komprehensif perusahaan pada tahun 2013 sebesar Rp266,94 miliar dan turun 3,89% dari pencapaian tahun sebelumnya. Pencapaian tersebut diatribusikan sebesar Rp266,24 miliar kepada pemilik entitas induk dan Rp701,39 Juta kepada kepentingan non pengendali.

COMPREHENSIVE INCOME

Total comprehensive income realization in 2013 was Rp266.94 billion, decreased by 3.89% from the previous year. Realization of Comprehensive Income attributable for owner of entity in 2012 was Rp266.24 billion and for non-controlling shareholders was Rp701.39 billion.

(dalam jutaan rupiah/*In million rupiah*)

Atribusikan Kepada/*Atributable to*	2013	2012
Pemilik Entitas Induk/*Owner of Parent Entity*	266.243,00	277.394,58
Kepentingan Non Pengendali/*Non- Controlling Shareholders*	701,39	368,56
Total	266.944,39	277.763,15

ARUS KAS

Penyajian Arus Kas *(Cash Flow)* mengacu kepada PSAK 2 (Revisi 2009) di mana perusahaan menggunakan metode langsung dengan catatan kas dan setara kas merupakan gabungan kas dan bank. Laporan Arus Kas Perusahaan terdiri dari 3 (tiga) aktivitas arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan yang terdiri dari:

1. Arus Kas dari Aktivitas Operasi

   Penerimaan arus kas masuk dari aktivitas operasi perusahaan pada tahun 2013, antara lain terdiri dari penerimaan premi sebesar Rp3.815,25 miliar, klaim reasuransi dan koasuransi *(Klaim Recovery)* sebesar Rp829,48 miliar dan komponen lainnya sebesar Rp745,31 miliar. Adapun Kas keluar dari aktivitas operasi, antara lain untuk pembayaran klaim sebesar Rp1.689,73 miliar, premi reasuransi dan koasuransi sebesar Rp2.420,48 miliar, beban *underwriting* lainnya sebesar Rp230,63 miliar dan beban usaha sebesar Rp603,09 miliar.

2. Arus Kas dari Aktivitas Investasi

   Penerimaan arus kas masuk dari aktivitas investasi perusahaan pada tahun 2013 diperoleh antara lain dari hasil penerimaan bunga deposito dan efek hutang sebesar Rp61,44 miliar, penerimaan deviden reksadana sebesar Rp6,06 miliar dan penerimaan deviden saham sebesar Rp19,99 miliar. Adapun arus kas keluar dari aktivitas investasi digunakan antara lain untuk penempatan deposito sebesar Rp363,45 miliar, penempatan obligasi surat berharga sebesar Rp140,51 miliar dan perolehan aset tetap sebesar Rp28,77 miliar.

3. Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

   Arus kas dari aktivitas pendanaan perusahaan pada tahun 2013 terdiri dari pembayaran deviden sebesar Rp51,27 miliar.

   Arus Kas Perusahaan secara keseluruhan aktivitas sampai dengan tahun 2013 sebesar Rp330,54 miliar dimana pencapaian ini mengalami kenaikan sebesar Rp89,78 miliar atau naik 37,29% dari pencapaian tahun sebelumnya.

CASH FLOWS

Cash Flow presentation is referring to SFAS 2 (Revised 2009) where the Company applies direct method with cash and cash equivalent recognizion as the merger of cash and bank. The Cash Flow report comprises of 3 inflow cash flow and outflow cash activities, as follows:

1. *Cash Flows from Operating Activity*

   Inflow cash from operating activity in 2013 consisted of premium income of Rp3,815.25 billion, re-insurance and co-assurance claim (Claim Recovery) of Rp829.48 billion and other components of Rp745.31 billion. Outflow cash from operating activity was namely for claim payment of Rp1,689.73 billion, Re-insurance and co-assurance premium of Rp2,420.48 billion, other underwriting expense of Rp230.63 billion, and operating expense was Rp603.09 billion.

2. *Cash Flows from Investing Activity*

   Inflow cash from investing activity in 2013 was namely acquired from time deposit interest income and debt securities of Rp61.44 billion, mutual funds dividend income of Rp6.06 billion and shares dividend income of Rp19.99 billion. Outflow cash from investing activity was allocated namely for placement with time deposit of Rp363.45 billion, placement with bonds - securities of Rp140.51 billion and fixed assets acquisition of Rp28.77 billion.

3. *Cash Flows from Financing Activity*

   Cash flows from financing activity in 2013 consisted of dividend payout amounted to Rp51.27 billion.

Company's cash flow from overall activity as of 2013 reached to Rp330.54 billion where the realization grew by Rp89.78 billion or increase 37.29% from the previous year.

RASIO - RASIO YANG TERKAIT DENGAN PENDAPATAN PREMI

Rasio Premi Neto Terhadap Premi Bruto

Pada tahun 2013, bagian premi yang ditahan masih lebih sedikit dibandingkan dengan yang disesikan kepada reasuradur karena semakin banyaknya portofolio polis dengan premi dan risiko yang lebih tinggi.

Rasio Premi Neto Atas Ekuitas

Optimalisasi atas modal dalam perolehan premi cukup baik terlihat dari rasio premi neto atas ekuitas dalam lima tahun terakhir tidak pernah berada di bawah angka 70%.

RATIO RELATED WITH PREMIUM INCOME

Net Premium to Gross Premium Income

In 2013, retained premium share was smaller from part allocated to re-insured and affected amount of re-insurance premium on major and high risk premium recognition.

Net Premium to Equity Ratio

Optimization on equity to premium realization was acceptable which carried by PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero), this was Illustrated from net premium to equity ratio in 5 recent years which was never below 70% rate.

(dalam jutaan rupiah/*In million rupiah*))

NO.	URAIAN /*DESCRIPTION*	2013	2012	2011	2010	2009
1.	Premi Bruto/*Gross Premium*	4.002.383	3.839.824	3.346.255	2.860.463	2.814.727
2.	Premi Neto/*Net Premium*	1.247.984	1.254.011	1.226.255	1.074.312	926.404
3.	Modal/*Capital*	1.680.076	1.464.399	1.228.019	1.082.070	904.293
NO.	**RASIO/*RATIO***	**2013**	**2012**	**2011**	**2010**	**2009**
1.	Premi Neto Terhadap Premi Bruto/ *Net Premium to Gross Premium*	31,18%	32,66%	36,65%	37,56%	32,91%
2.	Premi Neto Terhadap Ekuitas/*Net Premium to Equity*	74,28%	85,63%	99,86%	99,28%	102,45%

PROSPEK USAHA PERUSAHAAN

Perekonomian nasional maupun internasional sepanjang tahun 2013 kurang kondusif bagi dunia usaha namun kinerja Asuransi Jasindo tetap tumbuh bahkan pencapaian laba dapat melampaui target. Walaupun demikian, salah satu perusahaan pemeringkat *(AM Best)* memproyeksikan bahwa pertumbuhan ekonomi akan semakin membaik. Adanya korelasi yang saling mempengaruhi antara pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan industri asuransi maka pertumbuhan ekonomi tersebut tentunya akan berpengaruh positif terhadap tingkat penetrasi asuransi.

Peningkatan penetrasi asuransi tersebut diantisipasi oleh perusahaan dengan melakukan penetrasi pasar yang lebih luas. Mengingat pada segmen usaha korporasi *positioning* Asuransi Jasindo telah mencapai *fase mature* maka perluasan

BUSINESS PROSPECT

National and international economy trend in 2013 was less favorable for business industry, thus, Asuransi Jasindo booked positive performance that income realization exceeded the target. Meanwhile, one of rating agency (AM Best) projected that economy growth will be reovered. The mutual correlated between economy growth and insurance industry market growth will surely provide positive impact on insurance penetration level.

Increasing insurance penetration was anticipated by the Company by carrying broader market penetration. Considering that Asuransi Jasindo's positioning on corporate business segment and reached mature phase, the market expansion was more directed on retail

pasar lebih diarahkan pada pengembangan portofolio bisnis ritel. Lebih lagi, segmen usaha ritel memiliki tingkat keuntungan *(underwriting yield)* yang lebih baik daripada korporasi.

business portfolio development. Moreover, retail business segment has higher underwriting yield than corporate segment.

Peningkatan portofolio bisnis ritel ini semakin terdorong oleh adanya kebijakan penerapan tarif oleh OJK khususnya untuk lini usaha asuransi kendaraan bermotor dan asuransi harta benda. Dengan adanya peraturan tersebut, persaingan lebih ditekankan pada peningkatan pelayanan kepada pelanggan karena besaran premi telah diseragamkan sehingga sangat berdampak pada perolehan premi dari kedua lini usaha tersebut di masa mendatang.

Increase in retail business portfolio was encouraged by tariff implementation policy by OJK mainly for motor vehicle insurance and assets insurance business. Within the implementation of respective regulation, the competition was more focused on customers service improvement due to amount of premium was justified that will affect on premium income from both business line in years co come.

Kenaikan premi bisnis ritel dari segmen perbankan diharapkan ekuivalen dengan kredit konsumsi yang akan tetap berkibar pada tahun 2014. Konsumen kredit konsumsi memiliki sensitivitas rendah terhadap perubahan (kenaikan) suku bunga kredit konsumsi, apalagi dengan adanya fasilitas likuiditas pembiayaan perumahan (FLPP) untuk masyarakat berpendapatan rendah

Increase in retail business premium from banking segment is expected to be equivalent with consumer loan which will be progressive in 2014. Consumer loan customers have lower sensitivity against consumer loan interst rate shifting (increase), moreover, within the implementation of mortgage liquidity facility (FLPP) for low income society.

Peningkatan pelayanan di segmen ritel serta tetap mempertahankan kinerja di segmen korporasi menjadi salah satu strategi utama perusahaan guna mencapai pertumbuhan premi sebesar 12% dan laba bersih sebesar 15% pada tahun 2014.

Service improvement on retail segment and performance maintenance on corporate segment becomes one of the Company key strategy to achieve premium growth to 12% and net income growth to 15% in 2014.

Analisis Tentang Kemampuan Membayar Hutang dan Tingkat Kolektibilitas Piutang

Analysis on Solvability and Collectability

A. Kemampuan Membayar Hutang (Tingkat Solvabilitas dan Tingkat Kesehatan)

Kemampuan membayar hutang perusahaan asuransi dapat dilihat dari tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Sebagai BUMN, PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) harus mematuhi Peraturan Menteri Keuangan No.53/PMK.010/2012 tanggal 3 April 2012 tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi dan Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-04/MBU/2011 tanggal 19 Agustus 2011 tentang Indikator Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara Jasa Keuangan dan Bidang Usaha Perasuransian-Jasa Penjaminan. Ketentuan tersebut adalah:

A. Solvability (Solvability & Soundness Level)

Insurance company solvability can be indicated from corporate soundness level. Various SOE, PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) is assessed under Minister of Finance Regulation No. 53/PMK/010/2012 dated April 3, 2012 on Insurance and Re-insurance Company Financial Soundness and Minister of State Owned Enterprise Regulation No. PER - 04/MBU/2011 dated August 19, 2011 soundness Indicators Assessment of State-Owned Enterprises and Field Financial Services-Insurance Business Assurance Services. Such provisions are:State Owned Enterprise Financial Soundness Level Assessment Indicators with assessment, as follows:

a. PMK No. 53/PMK.010/2012 tanggal 3 April 2012

Berdasarkan ketentuan ini, perusahaan asuransi wajib menetapkan target tingkat solvabilitas paling rendah 120% dari modal minimum berbasis risiko (MMBR) setiap tahun. Pada tanggal 31 Desember 2013, perhitungan MMBR sebagai berikut:

a. PMK No. 53/PMK.010/2012

Under this provision, the insurance company shall establish a minimum level of solvency targets 120% of the minimum risk-based capital (MMBR) every year. As at December 31, 2013, MMBR calculation as follows:

(dalam jutaan rupiah/*In million rupiah*)

Keterangan/*Description*	2013	2012
Tingkat Solvabilitas		
Kekayaan yang diperkenankan	7.628.919	3.099.674
Kewajiban (kecuali pinjaman subordinasi)	6.672.008	2.186.666
Total Tingkat Solvabilitas	956.911	913.008
Modal Minimum Berbasis Risiko		
a. Kegagalan Pengelolaan Aset (Schedule A)	90.853	149.518
b. Risiko Ketidakseimbangan Antara Proyeksi Arus Aset dan Liabilitas (Schedule B)	25.583	0
c. Risiko Ketidakseimbangan Antara Nilai Aset dan Liabilitas Dalam Setiap Jenis Mata Uang Asing (Schedule C)	1.574	4.896
d. Risiko Liabilitas Asuransi (Schedule D)	265.222	334.698
e. Risiko Tingkat Bunga (Schedule E)	0	0
f. Risiko Reasuransi (Schedule F)	197.461	83.885
g. Risiko Operasional (Schedule G)	3.569	0
Total Batas Tingkat Solvabilitas Minimum	584.262	572.996
Kelebihan (Kekurangan) batas Tingkat Solvabilitas	372.649	340.011
RASIO PENCAPAIAN SOLVABILITAS (DALAM %)	163,78%	159,34%

b. Berdasarkan PER-04/MBU/2011 tanggal 19 Agustus 2011

Berdasarkan ketentuan ini, perhitungan Tingkat Kesehatan perusahaan asuransi sebagai berikut:

b. Based on PER - 04/MBU/2011 dated August 19, 2011

Based on this regulation, Insurance Company Soundness Level assessment is as follows:

NO.	ASPEK PENILAIAN/*ASSESSMENT ASPECTS*	Nilai Perhitungan/*Assessment Score*	Bobot/*Weight*	Score
	ASPEK KEUANGAN/*FINANCIAL ASPECTS*	%	35,0	33,5
1.	Rentabilitas/*Rentability*			
	- Return On Asset (ROA) (%) **	9,53%	7,5	6,0
	- Return On Equity (ROE) (%)	19,36%	7,50	7,50
2.	Risk Based Capital/Solvabilitas (%)	163,78%	10,0	10,0
3.	Likuiditas %/*Liquidity*	175,79%	10,0	10,0
	ASPEK OPERASIONAL/*OPERATIONAL ASPECT*		50,0	46,0
1.	Rasio Kecukupan Investasi (RKI) (%) / *Investment Adequacy Ratio*	161,56%	10,0	10,0
2.	Yield On Investment (YOI) (%) *	14,02%	10,0	10,0
3.	Pertumbuhan Premi/ Iuran / IJP (%)/*Premium/Contribution/IJP Growth (%)*	14,75%	10,0	10,0
4.	Underwriting Yield (%)	8,68%	10,0	6,0
5.	Expense Ratio (%)	4,90%	10,0	10,0
	ASPEK ADMINISTRASTIF/ *ADMINISTRATIVE ASPECT*		15,0	13,0
1.	Laporan Perhitungan/*Calculation Report*	April/*April* 2013	3,0	3,0
2.	Rancangan RKAP/*Budget Plan Draft*	Oktober/*October* 2013	3,0	3,0
3.	Laporan Periodik/*Periodic Report*	Terlambat 0 Hari/*Delay 0 Day*	3,0	3,0
4.	Kinerja PKBL/*PKBL Performance*			
	- Efektifitas Penyaluran/*Disbursement Effectiveness* ***	22,93	3,0	3,0
	- Tingkat Kolektibilitas/*Collectibility Ratio*	12,01	3,0	1,0
	TOTAL BOBOT/*TOTAL WEIGHT*		100,0	92,5
	TINGKAT KESEHATAN/*LEVEL HEALTH*		SEHAT	AA

*) BI rate desember 2013 sebesar 7,5%
**) Total Aset tidak memperhitungkan aset reasuransi. Aset reasuransi disajikan secara net dengan liabilitas asuransi
***)Sesuai dengan Surat Menteri BUMN Nomor S-723/MBU/2013 tgl 03 Desember 2013 Perihal Kinerja Program Kemitraan Tahun 2013, PKBL Tahun 2013 tidak dapat berjalan dengan optimal karena adanya perubahan kebijakan, sehingga penilaian indikator Efektivitas dianggap =>90% dengan skor = 3 (skor maksimal) Sehingga Skor Laporan Kinerja menjadi 92,5 (AA)

**) BI Rate as of December 2013 was 7.5%*
***) Total Assets excluding re-insurance assets. Re-insurance assets presented in net with insurance liability*
****) Pursuant to Minister of BUMN Decree No. S-723/MBU/2013 dated December 3, 2013 on Partnership Program Performance for 2013, PKBL for 2013 period was less optimum due to changing policy, that Effectiveness Indicator assessment => 90% with score = 3 (maximum score) that Performance Report Score to 92.5% (AA)*

Berdasarkan tabel tersebut di atas, kemampuan membayar hutang yang berkaitan dengan bisnis utama asuransi dinilai dari rasio kecukupan investasi (RKI), yaitu perbandingan total investasi terhadap cadangan teknik dan hutang klaim di mana nilai RKI minimal 100%.

Referring to above table, solvability related with insurance main business assessed from Investmetn Adequacy Ratio, as total investment to technical allowance and claim liability where minimum RKI score was 100%.

Selain ketentuan yang diatur oleh pemerintah, kemampuan membayar hutang perusahaan dapat dilihat dari peringkat yang diperoleh perusahaan dari lembaga independen. Asuransi Jasindo memperoleh pengakuan dari PEFINDO dengan rating "idAA" dengan *Outlook Stable* yang menggambarkan perusahaan memiliki posisi yang sangat kuat di industri asuransi kerugian, likuiditas yang sangat kuat dan kinerja operasional yang kuat. Selain itu, perusahaan juga mendapatkan *rating* untuk *Financial Strength Ability (Stable Outlook)* dengan hasil B++ dan *Issuer Credit Ability (Stable Outlook)* dengan peringkat BBB+ dari *AM Best International Rating*.

Besides several regulation implemented by the Government, company's solvability can be measured from rating acquired by the Company from independent agency. Asuransi Jasindo received "idAA" rating from PEFINDO with Stable Outlook illustrated that the Company has firm position on loss insurance industry, strong liquidity and operational performance. Moreover, the Company also obtained Financial Strengthe Ability rating (Stable Outlook) with B++ rating and Issuer Credit Ability (Stable Outlook) with BBB+ rating from AM Best International Rating.

B. Tingkat Kolektibilitas Piutang

Pencapaian kolektibilitas piutang premi perusahaan pada tahun 2013 mencapai 92,3%, menurun 0,1% dibandingkan dengan realisasi tahun sebelumnya.

B. Collectability Ratio

Premium receivables collectability realization in 2013 reached to 92.3%, decreased by 0.1% if compared with previous year realization which was 93.28%.

Bahasan Tentang Struktur Modal dan Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal

Discussion on Capital Structure and Management Policy on Capital Structure

MODAL 2009-2013/Equity 2009 - 2013
(Dalam Jutaan Rupiah/*In Million Rupiah*)

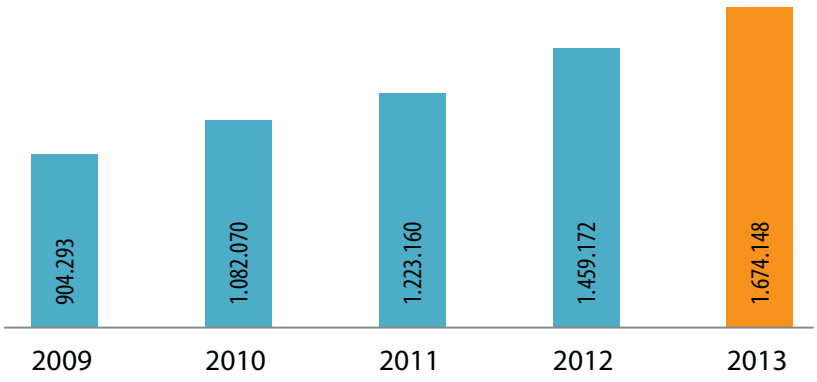

- **Struktur Modal**

Saham perusahaan seluruhnya dimiliki oleh pemerintah Republik Indonesia dengan besaran modal yang ditetapkan sebesar Rp1.000.000.000.000. Adapun modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp425.000.000.000 yang terbagi dalam 425.000 lembar saham dengan nominal per lembar saham sebesar Rp1.000.000.

Selain komponen modal tersebut di atas, dibentuk juga cadangan umum dan cadangan tujuan. Cadangan umum untuk mengatasi kekurangan dana akibat dari kegiatan operasional perusahaan sedangkan cadangan tujuan untuk belanja modal. Kedua cadangan tersebut akan terus ditingkatkan setiap tahunnya guna memperkuat struktur modal perusahaan.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mensyaratkan batas minimal modal disetor untuk perusahaan asuransi sebesar Rp200.000.000.000 dengan tujuan untuk menyehatkan industri asuransi dan meningkatkan retensi perusahaan terhadap risiko yang dipertanggungkan. Kebijakan tersebut berdampak terjadinya konsolidasi di industri asuransi ditandai dengan maraknya merger dan akuisisi untuk membentuk perusahaan asuransi yang lebih sehat. Walaupun demikian, mengingat Asuransi Jasindo memiliki modal yang kuat maka tidak terpengaruh dengan adanya kebijakan tersebut.

- ***Capital Structure***

All of the Shares Capital owned by Government of Republic of Indonesia, where the capital is determined of Rp1,000,000,000,000. The issued and fully paid capital is Rp425,000,000,000 consists of 425,000 shares with par value of Rp1,000,000.

Besides aforementioned capital component, general and reserves allowance are also allocated where the general reserve is allocated to fulfill fund inadequacy due to Company's operational activity while reserves allowance is allocated for capital expenditure where both of the allowances will be annually increased to strengthen the Company's capital structure.

Financial Service Authority required minimum paid-in capital for insurance company at Rp200,000,000,000 aiming to bring more sound insurance industry and increase Company's retention against pecuniary risk. The policy was affected on insurance industry consolidation indicated with major merger and acquisition to establish more sound insurance company. Thus, considering Asuransi Jasindo has strong capital that was not affected by the policy.

- **Kebijakan Manajemen**

Kebijakan manajemen untuk pembiayaan perusahaan dilaksanakan secara seimbang yaitu dengan memanfaatkan sumber dana sendiri *(ekuitas)*. Untuk memperkuat struktur modal yang berkaitan dengan kemampuan retensi perusahaan dalam menjalankan operasionalnya maka perusahaan setiap tahun berusaha untuk meningkatkan Cadangan Umum dan Cadangan Tujuan. Hal ini terlihat dari peningkatan total ekuitas perusahaan dalam 5 (lima) tahun terakhir yang bersumber dari sebagian laba ditahan perusahaan.

Dengan modal perusahaan sebesar Rp1.680,07 miliar maka tingkat produktivitas modal Asuransi Jasindo tahun 2013 adalah:

- ***Management Policy***

Management policy for the Company's financing is carried in balance manner by allocating equity. To strengthen capital structure related with company's retention ability to run its operational, the Company seeks to increase General and Appropriate Reserves annually, this is indicated from Company's total equity comparison which indicated annual increase where during the 5 (five) recent years, total equity of the Company is growing from part of Company's retained earnings.

With Asuransi Jasindo equity of Rp1,680.07 billion, Asuransi Jasindo equity productivity level in 2013 was:

$$\text{CAPO} : \frac{\text{Jumlah Premi Bruto}}{\text{Jumlah Ekuitas}} = \frac{4.002.383}{1.680.076} = 2{,}38$$

Dengan nilai CAPO sebesar 2,38 menggambarkan bahwa penggunaan modal perusahaan cukup produktif dengan tetap menjaga nilai RBC sesuai ketentuan yang dipersyaratkan oleh regulator.

This also illustrates that PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) capital allocation is relatively productive. Moreover, the Company also maintains to comply with RBC limit regulation as implemented by the regulator.

Selain tingkat permodalan, kapasitas reasuransi juga merupakan hal penting karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang menjadi bagiannya. Hal ini bergantung pada jaringan serta tingkat kepercayaan dari perusahaan reasuransi.

Besides capital level, re-insurance capacity also becomes important factor that indicated company's ability in fulfilling its liability. This is depended on networking and confident level from re-insurance company.

Ikatan Yang Material Untuk Investasi Belanja Modal

Perusahaan tidak memiliki ikatan yang material untuk investasi belanja modal pada tahun 2013. Seluruh belanja modal dibiayai sendiri dan digunakan untuk operasional perusahaan.

Material Commitment for Capital Expenditure Investment

The Company did not have material commitment on capital expenditure investment in 2013. Total capital expenditure was self-financed and utilized for the Company's operational.

Dampak Perubahan Harga

Pada tahun 2013 terjadi inflasi sebesar 8,4% yang disebabkan oleh kenaikan harga bahan bakar minyak. Perubahan harga akan meningkatkan volatilitas perusahaan akibat dari kenaikan nilai klaim dan biaya operasional sementara nilai uang dari pendapatan cenderung statis bahkan turun.

Impact of Price Changing

Inflation occurred in 2013 was 8.4%. High inflation rate was due to increase in Oil Fuel Price. Occurred changing price was affected on increasing Company's volatility in line with increase on claim value and operating expense while, on the other hand, cash value from income remained stable or tended to decrease.

Informasi dan Fakta Material Yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan

Tidak terdapat fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan.

Subsquent Material Information and Fact

There was no material fact after the accountant reporting date.

Kebijakan Dividen

Kebijakan mengenai pembagian dividen perusahaan senantiasa mengacu pada Anggaran Dasar yang besarannya ditetapkan setiap tahun dalam Rapat Umum Pemegang Saham. Pembagian dividen dalam 5 (lima) tahun terakhir sebagai berikut:

Dividend Policy

Policy related with PT Asuransi Jas Indonesia (Persero) dividend payout always refers to regulation stated under Articles of Association with percentage annually determined by General Meetings of Shareholders. The dividend payout in two recent years is as follows:

(dalam jutaan Rupiah/*In Million Rupiah*)

	2013	2012	% Naik /Turun
Laba Tahun Sebelumnya/*Income Previous Year*	261.474	253.312	103%
Deviden/*Dividen*	51.267	36.317	141%
Deviden Pay Out Ratio	19,61%	14,34%	137%

Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum

PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) sampai dengan tanggal 31 Desember 2013 belum menjadi perusahaan publik sehingga tidak ada dana hasil penawaran umum.

Initial Public Offering Proceeds Realization

As of December 31, 2013, PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) was not a public company that there was no relevant information on initial public offering proceeds realization.

Informasi Material Mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, Akuisisi atau Restrukturisasi Hutang/Modal

Pada tahun 2013, perusahaan melakukan divestasi di PT Asuransi Allianz Utama Indonesia di mana terjadi perubahan kepemilikan dari 25% menjadi 2,25%. Divestasi tersebut disebabkan oleh kinerja PT Asuransi Allianz yang mengalami kerugian dalam kurun tiga tahun terakhir sehingga mempengaruhi kinerja perusahaan khususnya pengelolaan hasil investasi.

Dari hasil penjualan saham di PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, perusahaan melakukan akuisisi saham PT Asuransi Inhealth Indonesia (sebelumnya anak perusahaan PT Asuransi Kesehatan (Persero)) sebesar 10%, di mana akuisisi tersebut dilakukan bersama dengan perusahaan lain yaitu PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar 80% dan PT Kimia Farma (Persero) Tbk sebesar 10%. Akusisi tersebut dilakukan karena adanya perubahan status PT Asuransi Kesehatan (Persero) menjadi Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) kesehatan sehingga kepemilikan harus dilepaskan, mengingat BPJS tidak diperkenankan memiliki anak perusahaan yang sejenis.

Material Information on Investment, Divestment, Acquisition or Debt/Capital Restructuring

In 2013, the Company conducted divestment in PT Asuransi Allianz Utama Indonesia with ownership changing from 25% to 2.25%. The divestment was due to decelerating performance of Asuransi Allianz which booked loss in three recent years that a ffected company's performance mainly on investment yield management.

From the shares divestment of PT Asuransi Allianz Utama Indoneisa, the Company acquired shares of PT Asuransi Inhealth Indonesia (previously subsidiary of PT Asuransi kesehatan (Persero)) at 10% where the acquisition was carried jointly with other Company namely PT Bank Mandiri (Persero) Tbk at 80% and PT Kimia Farma (Persero) Tbk at 10%. The acquisition was due to changing status of PT Asuransi Kesehatan (Persero) to Health Social Secutity Provider (BPJS) that the ownership has to be released, considering BPJS does not allowed to have similar subsidiary.

Transaksi dengan Pihak yang Memiliki Hubungan Afiliasi

Transaction with Affiliated Party

Pihak-pihak yang Bertransaksi dan Sifat Hubungan Afiliasi

Dalam pelaksanaan kegiatan usaha, Asuransi Jasindo dan anak perusahaannya melakukan transaksi tertentu dengan beberapa pihak yang memiliki hubungan istimewa, antara lain:

- PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) melakukan transaksi reasuransi dengan PT Asuransi Allianz Utama Indonesia dan PT Asuransi Tokio Marine Indonesia di mana PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) mempunyai kepemilikan saham pada kedua perusahaan tersebut.
- Perusahaan menempatkan dananya dalam rekening giro dan deposito berjangka pada bank milik pemerintah,

Affiliated Party and Nature of the Affiliation

In carrying its business activity, PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) and subsidiary carry certain transaction with affiliated party, including:

- *PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) conducts re-insurance transaction with PT Asuransi Allianz Utama and PT Asuransi Tokio Marine Indonesia where PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) holds shares ownership on both companies.*
- *The company invests its fund with current account and time deposit accounts at Government bank under Business*

Aset investasi mengalami peningkatan pada tahun 2013 naik 18,19% menjadi Rp2.015 miliar dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Peningkatan ini disebabkan oleh adanya pertumbuhan di instrumen deposito dan obligasi.

Investment asset experienced an increased in 2013 rose by 18.19% to Rp2.015 billion compared with the previous year. This increase was due to growth in deposits and bonds instruments.

seperti: PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, melalui reciprocal business.

- Asuransi Jasindo memberikan proteksi risiko atas aset-aset milik BUMN, seperti: PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk, PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, PT Pupuk Sriwijaya (Persero), PT Merpati Nusantara Airlines, PT Pupuk Kalimantan Timur (Persero), PT Pegadaian (Persero) serta PT Petrokimia Gresik (Persero) melalui tender terbuka.

reciprocal and tender system namely with PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk and PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

- *PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) also covers insurance on SOE assets by organizing open tender namely with PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk, PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, PT Pupuk Sriwijaya (Persero), PT Merpati Nusantara Airlines, PT Pupuk Kalimantan Timur (Persero), PT Pegadaian (Persero) and PT Petrokimia Gresik (Persero).*

Kewajaran Transaksi

Transaksi-transaksi dengan perusahaan afiliasi dilakukan dalam batas kewajaran melalui tender terbuka yang diikuti juga oleh perusahaan-perusahaan asuransi lainnya.

Transaction Fairness

Transaction with affiliations is carried under open tender mechanism and participated by existing insurance company.

Alasan atas Transaksi Afiliasi

Transaksi afiliasi dilakukan berdasarkan analisa risiko yang menyeluruh di mana perusahaan menilai bahwa transaksi tersebut masih menguntungkan kedua belah pihak.

Explanation on Affiliated Transaction

Affiliated transaction is carried based on comprehensive risk analysis where the management views that the affiliated transaction still provides benefit for both parties that the transaction is remain carried.

Kebijakan Perusahaan terkait dengan Mekanisme Review atas Transaksi

Dalam melakukan transaksi dengan perusahaan afiliasi, perusahaan selalu melakukan *review* atas setiap transaksi-transaksi yang dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Corporate policy related with transaction review mechanism

In carrying Affiliated Transaction Policy, the Management aways reviews every Closing transactions carried comprehensively and in sustainable manner.

Pemenuhan Peraturan dan Ketentuan Terkait

Setiap transaksi yang dilakukan telah sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang ditetapkan oleh perusahaan maupun regulator.

Compliance with related regulation and procedure

Every carried transaction has complied with regulation and procedure implemented by the regulator or corporate regulation.

Perubahan Kebijakan/Peraturan Pemerintah

Pada tahun 2013 terdapat perubahan kebijakan dan peraturan pemerintah yang berdampak cukup signifikan bagi perusahaan, sebagai berikut:

Changes on Government Policy/Regulation

In 2013, there was sveral changes on Government Policy/Regulation which significantly affected the Company's financial codnition, as illustrated follows:

Perubahan Kebijakan/*Policy Changing*	Dampak/*Impact*
Pembentukan Otoritas Jasa Keuangan berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 tahun 2011. *Establishment of Financial Service Authority Based on law No. 21 of 2011.*	Perusahaan harus mengantisipasi ketentuan-ketentuan yang akan diberlakukan oleh OJK, seperti: - penyeragaman tarif premi bagi lini usaha kendaraan bermotor dan asuransi harta benda - penyampaian laporan aktuaria *The Company must anticipate provisions that will be applied by the FSA, such as:* *- the uniformity of premium rates for business line of motor vehicle and property insurance.* *- the submission of actuarial reports.*
Kenaikan inflasi di mana Bank Indonesia menaikkan suku bunga SBI hingga 7,5% untuk stabilisasi kondisi makro ekonomi. *In 2013, inflation was rising. Bank Indonesia also took interest rate rising policy to 7.5% to stabilize macro economy condition.*	Kenaikan suku bunga SBI pada kuartal IV mengakibatkan perusahaan meningkatkan portofolio deposito yang memberikan dampak terhadap hasil investasi *SBI rate hike in the fourth quarter resulted in the company increasing the portfolio of deposits that have an impact on investment returns.*

Perubahan Kebijakan Akuntansi

Pada tahun 2013 terdapat perubahan kebijakan akuntansi yang memberikan dampak terhadap keuangan perusahaan, sebagai berikut:

Changing in Accounting Policy

In 2013, there were changes on accounting policy with impact to the Company's financial condition as follows:

Perubahan Kebijakan/*Policy Changing*	Dampak/*Impact*
PMK No. 53/PMK.010/2012 tanggal 3 April 2012 tentang Tingkat Kesehatan perusahaan asuransi dan reasuransi yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan mulai berlaku pada tahun 2013. *PMK 53 issued by Financial Service Authority (OJK) on Insurance and Re-Insurance Company Soundness Level.*	Kebijakan ini berdampak pada perhitungan Solvency (RBC) perusahaan di mana perhitungan cadangan premi wajib memperhitungkan cadangan atas seluruh risiko yang belum dijalani *(unexpired risk reserve)* atau *daily basis method* yang berdampak terhadap RBC sehingga mendapat beban tambahan sekitar Rp181 miliar dan menjadikan RBC tahun 2013 menjadi 163%. Apabila dihitung dengan metode cadangan sesuai SAK, RBC menjadi 200%. *Focus of PMK 53 is at company's soundness level with highest impact on Solvency ratio calculation (RBC) in the Company, where under Article 16 of PMK 53 required mandated unexpired risk reserve or acknowledged as daily basis calculation method. Impact of the daily basis method implementation, the Company's RBC received additional expense to Rp181 billion that RBC value of the Company in 2013 was 163%, where the RBC was measured using allowance method based on SAK at level around 200 %.* Kebijakan ini pun mensyaratkan dukungan reasuransi luar negeri (baik treaty maupun fakultatif) dengan peringkat minimal BBB sehingga perusahaan harus mereview seluruh penempatan reasuransi luar negeri secara berkala dan berkelanjutan *This policy also requires foreign reinsurance (both treaty and facultative) with a rating of at least BBB so companies should review all reinsurance placement abroad periodically and sustainable.*

PEMBAHASAN KINERJA KEUANGAN ANAK PERUSAHAAN

PENDIRIAN PERUSAHAAN

PT Mitracipta Polasarana didirikan dengan Akta No. 173 tanggal 24 Nopember 1994 dari H. Azhar Alia, S.H., notaris di Jakarta dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia No. C2-888HT.01.01 TH 95 tanggal 24 April 1995.

PT Mitracipta Polasarana adalah badan usaha patungan antara PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero), PT Pembangunan Perumahan (Persero), PT Perhotelan dan Perkantoran Indonesia (Persero), dan Koperasi Karyawan PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) sesuai dengan surat keputusan Menteri keuangan Republik Indonesia No. S-456/MK.016/1994 tanggal 14 Juni 1994.

Anggaran dasar perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 72 tanggal 23 Mei 2008 dari Aliya Sriwendayani Azhar S.H. notaris di Jakarta, mengenai perubahan Anggaran Dasar Perusahaan untuk menyesuaikan dengan UU No.40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Perubahan Anggaran Dasar ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI No. AHU/41690. AH.01.02.TH.2008 tanggal 16 Juli 2008. Sesuai dengan pasal 3 dari Anggaran Dasar Perusahaan.

Kegiatan usaha yang diselenggarakan oleh PT Mitracipta Polasarana adalah menjalankan usaha-usaha di bidang pembangunan, perdagangan, jasa sewa gedung dan jasa konstruksi mekanikal elektrikal. Perusahaan memulai usahanya secara komersial pada tahun 1997 dan berkedudukan di Jalan Menteng Raya No. 21, Jakarta pusat.

DISCUSSION OF SUBSIDIARY FINANCIAL PERFORMANCE

COMPANY ESTABLISHMENT

PT Mitracipta Polasarna (later stated as "Company") was established under Deeds No. 173 dated November 24, 1994 from Azhar Alia, SH., Notary in Jakarta and has been granted approved by Minister of Justice Republic of Indonesia No. C2-888HT.01,01 of 95 dated April 24, 1995.

PT Mitracipta Polasarana is a joint venture between PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero), PT Pembangunan Perumahan (Persero), PT Perhotelan dan Perkantoran Indonesia (Persero), and Koperasi Karyawan PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) pursuant to Decree of Minister of Finance Republic of Indonesia No. S-456/MK.016/1994 dated June 14, 1994.

Articles of Association of the Company has been amended several time with the latest amendment under Deeds No. 72 dated May 23, 2008 from Aliya Sriwendayani Azhar SH., notary in Jakarta on Articles of Association amendment to comply with Law No. 40 of 2007 on Limited Company. The amendment has been granted approval from Minister of Law and Human Rights RI No. AHU/41690. AH.01.02.TH.2008 dated July 16, 2008. Referring to Article 3 of the Articles of Association.

Business activity held by the Company is carrying business in construction sector, trading sector, building lease service sector and mechanical electrical construction service.The Company commercially started its business in 1997 and located at Jalan Menteng Raya No. 21, Central Jakarta.

SUSUNAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Komisaris dan Direksi Perseroan berdasarkan Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham yang diadakan tanggal 6 September 2010 dan didokumentasikan dalam Akta No. 17 dari Aliya S. Azhar S.H., M.H., M.Kn., notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

Komisaris : Budi Tjahjono
Direksi : Didik Winarsono

Jumlah karyawan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah 30 karyawan dan 29 karyawan.

BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS COMPOSITION

Based on Extraordinary General Meetings of Shareholders held on September 6, 2010 as documented under Deeds No. 17 from Aliya S. Azhar SH., MH., M.Kn., Notary in Jakarta, the Board of Commissioners and Board of Directors of the Company are as follows:

Commissioner : Budi Tjahjono
Director : Didik Winarsono

Total employees as of December 31, 2013 and 2012 was 30 employees and 29 employees.

MODAL SAHAM

Komposisi pemegang saham per 31 Desember 2013 dan 2012 adalah:

SHARES CAPITAL

Shareholders composition as of December 31, 2013 and 2012 is as follows:

Pemegang Saham/*Shareholders*	Jumlah Saham/*Total Shares*	Persentase Kepemilikan (%)/ *Percentage of Ownership(%)*	Modal Disetor (Rp Jutaan)/ *Paid-in Capital (In Million Rp)*
PT Asuransi Jasa Indonesia	29.238	83,63	29.238
PT Pembangunan Perumahan	1.631	4,67	1.631
PT Hotel Indonesia Natour	1.631	4,67	1.631
PT Kopkar Jasindo	2.460	7,03	2.460
Jumlah/*Total*	34.960	100	34.960

LABA, PENDAPATAN DAN BEBAN

PT Mitracipta Polasarana pada tahun buku 2013 membukukan laba bersih sebesar Rp4,28 miliar. Jumlah tersebut mengalami kenaikan sebesar Rp2,03 miliar atau 90,31% bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Perolehan pendapatan eksploitasi yang terdiri dari pendapatan sewa ruangan, pendapatan *service charge*, pendapatan proyek dan pendapatan lain-lain pada tahun 2013 mengalami penurunan.

INCOME, REVENUE AND EXPENSE

PT Mitracipta Polasarana booked net income of Rp4.28 billion in fiscal year 2013. The number increased by Rp2.03 billion or 90.31% if compared with previous year.

Exploitation income realization comprised of space lease income, service charge income, project income and other income in 2013 were decreased.

Pencapaian pendapatan eksploitasi menunjukan penurunan sebesar Rp1,22 miliar dari tahun sebelumnya sebesar Rp24,84 miliar atau mengalami penurunan sebesar 4,90%.

Beban usaha terdiri dari beban operasional, beban administrasi dan umum. Realisasi beban usaha menurun Rp8,07 miliar atau sebesar 30,45% dari Rp26,51 miliar di tahun 2012. Penurunan beban usaha antara lain disebabkan oleh menurunnya beban operasional yaitu biaya proyek sebesar Rp12,53 miliar atau turun 70,98% dari tahun sebelumnya.

Exploitation income realization delivered a decrease of Rp1.22 billion from Rp24.84 billion if compared with previous year or decreased by 4.90%.

Operating expense comprised of operating expense, administrative and general expense. Operating expense realization decreased by Rp8.07 billion or 30.45% from Rp26.51 billion in 2012. Decrease in operating income was namely due to decrease in operating expense as project expense amounted to Rp12.53 billion or 70.98% from previous year.

Pencapaian Batas Tingkat Solvabilitas (RBC) tahun 2013 adalah 163,78% yang meningkat dari tahun sebelumnya yang sebesar 159,34%. Pencapaian ini sejalan dengan hasil penilaian lembaga independen yang memberikan rating bbb+ *(outlook stable) untuk Issuer Credit Rating* dan *B++ (outlook stable)* untuk *Best Financial Strength Rating* dari *AM Best*.

The Achievement of Solvency Level Limit (RBC) in 2013 was 163.78% increased from the previous year of 159.34%. This achievement is in line with the assessment results of independent agency that gave the rating bbb+ (outlook stable) for Issuer Credit Rating and B++ Rating (outlook stable) for Best Financial Strength Rating from AM Best.

Pendapatan (beban) non operasi terdiri dari bunga deposito, jasa giro, bunga kredit investasi dan lain-lain. Pendapatan (beban) non operasi tahun 2013 sebesar Rp1,63 miliar mengalami penurunan Rp4,23 miliar yang disebabkan antara lain oleh penurunan pendapatan lain-lain sebesar Rp4,18 miliar.

Non-operating income (expense) consisted of time deposit interest, current accounts fee, investment interest and others. Non-operating income (expense) realization in 2013 reached to Rp1.63 billion or decreased by Rp4.23 billion which was caused by a decrease in other income of Rp4.18 billion.

ASET

Aset lancar terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, selisih lebih pendapatan atas tagihan, dan biaya dibayar dimuka sebesar Rp13,85 miliar mengalami penurunan sebesar Rp1,14 miliar atau 7,58% dari tahun sebelumnya. Penurunan terbesar berasal dari akun Selisih Lebih Pendapatan Atas Tagihan sebesar Rp5,00 miliar atau 88,40% dibandingkan tahun sebelumnya.

Aset tidak lancar terdiri dari aset pajak tangguhan, properti investasi, aset tetap setelah dikurangi akumulasi penyusutan aset tetap. Tahun 2013, aset tidak lancar sebesar Rp34,63 miliar, mengalami penurunan sebesar Rp252 juta atau 0,72% dibandingkan tahun 2012.

Aset tetap dan properti investasi mengalami penurunan Rp553 juta dari Rp34,59 miliar di tahun 2012 atau turun sebesar 1,60%. Aset tetap dan properti investasi terdiri dari tanah, bangunan, inventaris dan perlengkapan, serta kendaraan.

Aset pajak tangguhan mengalami kenaikan sebesar Rp51 juta dari Rp237,63 juta di tahun 2012 atau naik sebesar 21,52%.

ASSETS

Current assets consists of cash & cash equivalents, receivables, other receivables, mismatch on income to receipt, and prepaid amounted to Rp13.85 billion or decreased by Rp1.14 billion or 7.58% from previous year. The largest decrease came from accounts receivables Excess of Revenues Over Rp5,00 billion or 88.40% compared to the previous year.

Non-Curernt Assets consisted of deferred tax assets, investment property, net fixed assets after accumulation of fixed assets amortization. In 2013, current assets of Rp34.63 billion, decreased by Rp252 million or 0.72% from previous year 2012.

Fixed assets and investment property decreased by Rp553 million from Rp34.59 billion in 2012 or decrease to 1.60%. Fixed assets and investment property of land, building, inventory and supplies and vehicle.

Defferred tax assets booked increase by Rp51 million from Rp237.63 million in 2012 or an increase of 21.52%.

LIABILITAS

Total liabilitas pada tahun 2013 sebesar Rp12,26 miliar atau mengalami penurunan sebesar 31,62% dibandingkan dengan tahun 2012. Liabilitas jangka pendek tahun 2013 sebesar Rp8,51 miliar mengalami penurunan sebesar Rp7,09 miliar atau sebesar 45,44% dibandingkan dengan tahun 2012. Penurunan terbesar berasal dari akun Utang Bank Jangka Panjang Yang Akan Jatuh Tempo Dalam Waktu Satu Tahun sebesar Rp5,00 miliar atau 100% dibandingkan tahun lalu.

Sedangkan liabilitas jangka panjang pada tahun 2013 sebesar Rp3,75 miliar, mengalami peningkatan sebesar Rp1,42 miliar atau 60,67% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Peningkatan ini disebabkan oleh kenaikan akun Setoran Jaminan dari Rp1,38 miliar dari tahun 2012 menjadi Rp2,60 miliar di tahun 2013.

LIABILITY

In 2013, total liability by Rp12.26 billion or fell by 31.62% compared to 2012 . Current liabilities in 2013 was realized to Rp8.51 billion, fell by Rp7.09 billion or 45.44% compared to 2012. The most significant decrease was from Current Maturity Bank Loan amounted to Rp5.00 billion or 100% if compared with previous year.

Meanwhile, in 2013, non-current liabilities reached to Rp3.75 billion, grew by Rp1.42 billion or 60.67% from previous yaer. The growth was due to increase in Collateral Deposit from Rp1.38 billion in 2012 to Rp2.60 billion in 2013.

Konsistensi praktik pengelolaan perusahaan yang baik didalam organisasi PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) telah memberikan kinerja yang membanggakan. Antara lain diperolehnya pengakuan sebagai *Trusted Company* dengan nilai 83,84 dari *Corporate Governance Perception Index* (CGPI).

Consistency of good corporate governance practices in the organization of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) has given a pride performance. Among others earned the recognition as Trusted Company with a score of 83,84 of the Corporate Governance Perception Index (CGPI).

asuransi jasindo

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

LANDASAN PELAKSANAAN GCG DAN TUJUAN PENERAPAN GCG

Sebagai salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang menjadi pilar bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia, PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) (selanjutnya disebut "Asuransi Jasindo") diharapkan mampu menjadi pelopor dalam mengimplementasikan Tata Kelola Perusahaan/*Good Corporate Governance (GCG)*. Implementasi *Good Corporate Governance (GCG)* menjadi salah satu agenda penting bagi Perusahaan dalam melakukan aktivitas bisnisnya. Perubahan paradigma tentang tujuan penerapan prinsip-prinsip GCG di lingkungan Perusahaan dari peningkatan *added value* bagi Perusahaan menjadi *added value* bagi *Stakeholders*, membawa seluruh jajaran Dewan Komisaris, Direksi, Pejabat, Staf dan Karyawan (selanjutnya disebut "Insan Perusahaan") untuk melakukan peningkatan dalam menerapkan prinsip-prinsip GCG. Pelayanan yang terbaik bagi pelanggan, saling menghargai dalam membina kerjasama serta berusaha mencapai yang terbaik, merupakan contoh upaya yang dilakukan sejalan dengan prinsip-prinsip dasar tata kelola perusahaan yaitu: *Transparency, Accountability, Responsibility, Independency*, dan *Fairness.*

Menunjuk pada Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 152/PMK.010/2012 tentang Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Bagi Perusahaan Perasuransian dan Peraturan Menteri BUMN No. PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Praktik *Good Corporate Governance* di Badan Usaha Milik Negara, Tata Kelola Perusahaan merupakan struktur dan proses serta prinsip-prinsip yang mendasari suatu proses dan mekanisme pengelolaan perusahaan yang digunakan untuk organ perusahaan dalam meningkatkan pencapaian sasaran hasil usaha serta mengoptimalkan nilai perusahaan bagi seluruh pemangku kepentingan khususnya pemegang polis, tertanggung, peserta dan atau pihak yang berhak memperoleh manfaat, secara akuntabel, dan berlandaskan peraturan perudangan serta nilai-nilai etika.

Mengacu pada makna tersebut, implementasi GCG di lingkungan Asuransi Jasindo bertujuan untuk meningkatkan pencapaian hasil usaha serta memberikan nilai tambah bagi *Stakeholders* dan *Shareholders*, guna mendukung Visi dan Misi Asuransi Jasindo yang telah ditetapkan untuk 5 (lima) tahun kedepan, di mana visinya menjadi perusahaan asuransi terpercaya dan terandal, sedangkan misinya: menjalankan

THE FOUNDATIONS AND PURPOSES OF GCG IMPLEMENTATION

As one of the State-Owned Enterprises (SOEs), which are the pillars of economic growth in Indonesia, PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) (hereinafter referred to as "Asuransi Jasindo") is expected to be a pioneer in implementing Good Corporate Governance (GCG). The implementation of Good Corporate Governance (GCG) became one of the important agenda for the Company in conducting its business activities. The paradigm shift concerning the purpose of implementing the principles of GCG in the Company is an added value increased for the Company into added value into for the Stakeholders, bringing the entire Board of Commissioners, Directors, Officers, Staffs, and Employees (hereinafter referred to as "Company's Personnel") to make improvements in applying GCG principles. The best service for customers, mutual respect in fostering cooperation and strive towards excellence, is an example of the efforts made in line with the basic principles of corporate governance, they are: Transparency, Accountability, Responsibility, Independency, and Fairness.

In refers to the Minister of Finance of the Republic of Indonesia Regulation Number 152/PMK.010/2012 on Good Corporate Governance for Insurance Companies and the Minister of SOEs Regulation No. PER-01/MBU/2011 on Implementation of Good Corporate Goverance in State-Owned Enterprises, Corporate Governance is the structures and processes as well as the principles that underlie a company's processes and management mechanisms that are used for the company's organ in improving the achievement of business objectives and optimize corporate value for all stakeholders, especially the policyholder, the insured, the participant, and/or the party that is accountable and based on the legislation and ethical values, are entitled to benefit.

Referring to that meaning, GCG implementation in Asuransi Jasindo environment aims to improve the achievement of business results and provide added value to Stakeholders and Shareholders, in order to support the Vision and Mission of Asuransi Jasindo that had been established for the next 5 (five) years, whereas the vision is to be a trustworthy and reliable insurance Company, and the mission is to run an insurance business with excellent service and

usaha asuransi dengan pelayanan prima dan tetap menjaga kemampulabaan yang berkesinambungan. Hal ini diharapkan akan mendukung pencapaian tujuan implementasi GCG secara rinci yang telah ditetapkan sebagai berikut:

a. Optimalisasi nilai Perusahaan agar Perusahaan memiliki daya saing yang kuat, sehingga mampu hidup berkelanjutan untuk mencapai maksud dan tujuan Perusahaan;
b. Mewujudkan Perusahaan yang lebih sehat, dapat diandalkan, amanah dan kompetitif;
c. Pengelolaan Perusahaan secara profesional, efisien, dan efektif, serta memberdayakan fungsi dan meningkatkan kemandirian Organ Perusahaan;
d. Agar Organ Perusahaan dalam membuat keputusan dan menjalankan tindakan dilandasi nilai moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, serta kesadaran akan adanya tanggung jawab sosial Perusahaan terhadap Pemangku Kepentingan maupun kelestarian lingkungan di sekitar Perusahaan;
e. Peningkatan kontribusi Perusahaan dalam Perekonomian Nasional;
f. Peningkatan iklim yang kondusif bagi perkembangan Investasi Nasional.

Sebagai badan usaha yang merupakan salah satu entitas industri asuransi umum, sasaran yang ingin dicapai adalah memberikan perlindungan atas aset dan kepentingan tertanggung dalam menghadapi risiko murni pada saat tertanggung mengalami kerugian atau kerusakan atau kehilangan atau luka badan atau meninggal dunia atas aset dan kepentingan tertanggung, merupakan tujuan utama Perusahaan di samping peningkatan profitabilitas secara berkesinambungan.

A. Prinsip GCG

Asuransi Jasindo senantiasa berupaya menginternalisasi prinsip-prinsip dasar Tata Kelola Perusahaan dalam kegiatan operasional perusahaan sehari-hari, yang diinterpretasikan oleh Perusahaan sebagai berikut:

- ***Transparency***
  Prinsip transparansi/keterbukaan *(transparency)*, yaitu keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam pengungkapan dan penyediaan informasi yang relevan mengenai Perusahaan, yang

maintaining a sustainable profitability. This is expected to sustenance the achievement of the GCG implementation objectives, which in details had been established as follows:

a. Optimization of the Company's value in order for the Company to have strong competitiveness, so as to live sustainably to achieve the goals and objectives of the Company;
b. Realizing a healthier, more reliable, trustworthy, and competitive Company;
c. Managing the Company in a professional, efficient, and effective, and empowering function and increase the independency of the Company's Organ;
d. In order for the Company's Organ able to make decisions and perform actions based on high moral values and compliance with laws and regulations, as well as an awareness of the social responsibility of the Company to the Stakeholders and environmental sustainability around the Company;
e. Increasing the contribution of the Company in National Economy;
f. Increasing a conducive climate for the development of National Investment.

As a business entity that is one of the general insurance industry entity, the targets to be achieved is to provide protection over property and pecuniary in facing pure risk at the time when the insured suffered loss or damage or disappearance or personal injury or death over property and pecuniary, is the Company's principal purpose in addition to increased profitability on an ongoing basis.

A. GCG Principles

Asuransi Jasindo constantly strives to internalize the basic principles of Corporate Governance in the Company's day-to-day operations, which is interpreted by the Company as follows:

- ***Transparency***
  The principle of transparency is openness in the decision-making process and openness in disclosure and the provision of relevant information regarding the Company, which is easily accessible by the Stakeholder in accordance with

mudah diakses oleh Pemangku Kepentingan sesuai dengan peraturan perundang-undangan serta standar, prinsip, dan praktik penyelenggaraan usaha yang sehat.

- ***Accountability***
  Prinsip akuntabilitas (*accountability*), yaitu kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban Organ Perusahaan sehingga kinerja Perusahaan dapat berjalan secara transparan, wajar, efektif, dan efisien.

  Mengacu pada SK. No. 125/DMA-114/IV/2013 tanggal 18 April 2013 tentang Struktur Organisasi Kantor Pusat, Perusahaan telah memastikan adanya *review* dan penyempurnaan terhadap struktur organisasi guna menghadapi tuntutan perkembangan bisnis yang kian kompetitif. Struktur Organisasi ini menjadi dasar bagi setiap insan perusahaan dalam melakukan fungsi dan perannya yang dapat dipertanggung jawabkan.

- ***Responsibility***
  Pertanggungjawaban (*responsibility*), yaitu kesesuaian pengelolaan Perusahaan dengan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika serta standar, prinsip, dan praktik penyelenggaraan usaha perasuransian yang sehat.

  Bentuk responsibilitas perusahaan adalah kepatuhan terhadap ketentuan dalam Undang-undang, Peraturan Pemerintah, Keputusan Menteri serta peraturan dari Regulator yang berlaku dalam menjalani operasionalnya, antara lain UU No.40/2007 tentang Perseroan Terbatas, UU No. 2 Tahun 1992 tentang Usaha Perasuransian, Peraturan Menteri Keuangan No. 53 / PMK.010/2012 tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi dan PER-15/MBU/2012 tentang Pengadaan Barang dan Jasa (BUMN).

- ***Independency***
  Kemandirian (*independency*), yaitu keadaan Perusahaan yang dikelola secara mandiri dan profesional serta bebas dari benturan kepentingan dan pengaruh atau tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundangundangan dan nilai-nilai etika serta standar, prinsip, dan praktik penyelenggaraan usaha perasuransian yang sehat;

legislation and standards, principles, and implementation of sound business practices.

- ***Accountability***
  The principle of accountability is the clarity of function and implementation execution accountability of the Company's Organ so that the Company can be run in a transparent, fair, effective, and efficient way.

  Referring to the Decree No. 125/DMA-114/IV/2013 dated April 18, 2013 on the Organizational Structure in the Head Office, the Company has ensure that there is review and revision of the organizational structure in order to face the demands of an increasingly competitive business. Organizational structure is the basis for every personnel of the Company in performing their functions and roles that can be justified.

- ***Responsibility***
  Responsibility is the Company's management conformity with laws and ethical values and standards, principles, and implementation of sound insurance business practices;

  The form of responsibility of the Company is compliance towards provision on Legislation, Government Regulation, Minister Decree, as well as the applicable regulations from Regulators in conducting its operations, among others Act No. 40/2007 on the Limited Liability Companies, Act No. 2 of 1992 on Insurance Business, Finance Minister Decree No. 53/ PMK.010/2012 on the Soundness of Insurance Companies and Reinsurance Companies, and PER-15/MBU/2012 on the Procurement of Goods and Services (SOE).

- ***Independency***
  Independency, which is a state of a Company that managed independently and professionally and free from conflicts of interest and influence or pressure from any party that is not in accordance with the laws and regulations and ethical values and standards, principles, and practices of a sound insurance business;

Prinsip kemandirian menekankan bahwa dalam menjalankan fungsi, tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris, Direksi, Karyawan atau pihak-pihak yang diberi tugas untuk mengawasi dan mengelola kegiatan Perusahaan terbebas dari tekanan atau pengaruh dari dalam maupun dari luar Perusahaan yang tidak selaras dengan kepentingan Perusahaan dan peraturan Perundang-undangan yang berlaku serta prinsip-prinsip pengelolaan korporasi yang sehat.

- ***Fairness***
  Keadilan/Kesetaraan (*fairness*), yaitu kesetaraan, keseimbangan, dan keadilan di dalam memenuhi hak-hak Pemangku Kepentingan baik internal maupun eksternal yang timbul berdasarkan perjanjian, peraturan perundang-undangan, dan nilai-nilai etika serta standar, prinsip, dan praktik penyelenggaraan Perusahaan yang sehat. Perusahaan menjamin bahwa setiap pihak yang berkepentingan (*Stakeholders*) akan mendapatkan perlakuan yang setara.

B. Infrastruktur GCG

Pada tahun 1999 merupakan titik awal masa rancangan pembangunan dan penerapan GCG di lingkungan Asuransi Jasindo, yang diawali dengan tumbuhnya kesadaran untuk menata kelola perusahaan sesuai dengan prinsip-prinsip pengelolaan korporasi yang sehat. Dilanjutkan pada tahun 2006 di mana perusahaan membangun perangkat lunak GCG dalam suatu kebijakan tertulis Direksi. Kebijakan ini telah mengalami pembaharuan sebanyak 3 (tiga) kali guna menyelaraskan perubahan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Tahun 2010 merupakan momentum peningkatan komitmen penerapan GCG di lingkungan Perusahaan ditandai dengan diterbitkannya perangkat lunak GCG yang merupakan Surat Keputusan Bersama (SKB) Dewan Komisaris dan Direksi, dan awal tahun 2013 perangkat lunak tersebut telah dimutakhirkan kembali menjadi:

a. **Pedoman *Good Corporate Governance* (GCG Code)**
   PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero), tertuang dalam Surat Keputusan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi No. SKB.001/SKB/I/2013 tanggal 28 Januari 2013.

b. ***Board Manual*** PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero), tertuang dalam Surat Keputusan Bersama Dewan

Independence principle emphasized that in carrying out the functions, duties, and responsibilities of the Board of Commissioners, Directors, Employees, or those who were given the task to supervise and manage the activities of the Company are free from pressure or influence from within or outside of the Company that are not aligned with the interests of the Company and the applicable legislation and the principles of sound corporate management.

- ***Fairness***
  Fairness, which is equality, balance, and justice in meeting the rights of Stakeholders both internally and externally arising under treaties, laws and regulations, ethical values, and standards, principles, and practices of a sound Company. The Company ensures that every concerned parties (stakeholders) will receive equal treatment.

B. GCG Infrastructure

The year 1999 is the starting point of the design period of development and implementation of GCG in Asuransi Jasindo environment, beginning with the growing awareness to governed the Company in accordance with the principles of sound corporate management. Resumed in 2006 when the Company developed the GCG software in a Directors written policy. This policy has undergone a renewal for three (3) times in order to align changes in laws and regulations that apply. 2010 was a momentum to increased commitment in implementing GCG within the Company indicated with the issuance of GCG software which was a Joint Decree (SKB) Board of Commissioners and Board of Directors, and in the beginning of 2013 the software has been updated again to become:

a. ***Guidelines for Good Corporate Governance (GCG Code)***
   PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero), contained in the Joint Decree Board of Commissioners and Board of Directors No: SKB.001/SKB/I/2013 dated January 28, 2013.

b. ***Board Manual*** *PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero), contained in the Joint Decree Board of Commissioners and*

Komisaris dan Direksi No. SKB.002/SKB/I/2013 tanggal 28 Januari 2013.

c. ***Internal Audit Charter*** (Piagam Audit Internal) PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero), tertuang dalam Surat Keputusan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi No. SKB.003/SKB/I/2013 tanggal 28 Januari 2013.

d. **Kebijakan Kepatuhan Hukum dan Peraturan Perundang-undangan** PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero), tertuang dalam Surat Keputusan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi No. SKB.004/SKB/I/2013 tanggal 28 Januari 2013.

e. **Kebijakan Benturan Kepentingan** (*conflict of interest*) PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero), tertuang dalam Surat Keputusan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi No. SKB.005/SKB/I/2013 tanggal 28 Januari 2013.

f. **Kebijakan Larangan Pemberian dan Penerimaan hadiah atau Suap** (gratifikasi) di lingkungan PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero), tertuang dalam Surat Keputusan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi No. SKB.006/SKB/I/2013 tanggal 28 Januari 2013.

g. **Penerapan Prinsip dan Praktek *Good Corporate Governance* tentang Mekanisme Pelaporan Penyimpangan atau Pelanggaran** (*Whistleblowing System*) PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero), tertuang dalam Surat Keputusan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi No.: SKB.007/SKB/I/2013 tanggal 28 Januari 2013.

h. ***Code of Conduct*** PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero), tertuang dalam Komitmen Bersama Komisaris Utama dan Direktur Utama.

i. ***Audit Committee Charter*** (Piagam Komite Audit) PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero), tertuang dalam Surat Keputusan Dewan Komisaris No. SK.001/DK/I/2013 tanggal 28 Januari 2013.

j. **Pedoman Pelaporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara** Surat Keputusan Direksi No. SK014/DMA-115/IV/2013 tanggal 29 April 2013 tentang Pelaporan Harta Kekayaan Pejabat PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) beserta addendumnya.

Board of Directors No: SKB.002/SKB/I/2013 dated January 28, 2013.

c. ***Internal Audit Charter*** *PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero), contained in the Joint Decree Board of Commissioners and Board of Directors No: SKB.003/SKB/I/2013 dated January 28, 2013.*

d. ***Legal and Legislation Compliance Policy*** *PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero), contained in the Joint Decree Board of Commissioners and Board of Directors No: SKB.004/SKB/I/2013 dated January 28, 2013.*

e. ***Conflict of Interest Policy*** *PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero), contained in the Joint Decree Board of Commissioners and Board of Directors No: SKB.005/SKB/I/2013 dated January 28, 2013.*

f. ***Prohibition on Giving and Receiving Gifts or Bribes*** *(Gratification) Policy PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero), contained in the Joint Decree Board of Commissioners and Board of Directors No: SKB.006 / SKB/I/2013 dated January 28, 2013.*

g. ***Implementation of Principles and Practices of Good Corporate Governance on Mechanism of Reporting Irregularities or Violations*** *(Whistleblowing System) PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero), contained in the Joint Decree Board of Commissioners and Board of Directors No: SKB.007/SKB/I/2013 dated January 28, 2013.*

h. ***Code of Conduct*** *PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero), contained in the Joint Commitment Board of Commissioner and Board of Directors.*

i. ***Audit Committee Charter*** *PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero), contained in Decree of the Board of Commissioners No: SK.001/DK/I/2013 dated January 28, 2013.*

j. ***Guidelines on State Officials*** *Wealth Reporting Board of Directors' Decree No. SK014/DMA-115/IV/2013 dated April 29, 2013 on Officials Wealth Reporting PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) and the addendum.*

C. Roadmap Penerapan GCG

Semenjak dibangun dan diterapkannya GCG di lingkungan Asuransi Jasindo, Direksi telah menetapkan Kerangka Pembangunan dan Penerapan GCG dalam Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) periode 1999-2003, periode 2004-2008 dan periode 2009-2013 sebagai berikut:

C. GCG IMPLEMENTATION ROADMAP

Ever since GCG was developed and implemented in Asuransi Jasindo environment, the Board of Directors has determined the Framework of Development and Implementation of GCG in the Company's Long-Term Plan (RJPP) period of 1999-2003, period of 2004-2008, and period of 2009-2013 as follows:

2014
MOST TRUSTED COMPANY: Memberi Nilai Tambah bagi Stakeholders

2009-2013
Menjalankan pengendalian internal dan pengelolaan berbasis risiko

Aktivitas
- Monitoring, Review, dan Improvement Implementasi GCG
- Assesment GCG baik oleh assesor, self assesment ataupun dengan mengikuti ajang/award GCG
- Mereview dan melengkapi pedoman GCG sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (9 pedoman GCG)
- Eksternalisasi penerapan GCG kepada stakeholders perusahaan
- Membangun infrastruktur Enterprise Risk Management (ERM) System
- Menjadi perusahaan "sangat terpercaya" dan menjadi market leader dalam bisnis perasuransian Indonesia

Indikator
- Meningkatnya kesadaran penerapan GCG
- GCG menjadi budaya perusahaan dan lingkungan
- Meningkatnya kepercayaan Stakeholder akan penerapan GCG Perusahaan dan menjadi Most Trusted Company di regional sesuai dengan Misi Perusahaan

2004-2008
Terbentuknya pemetaan dan perangkat lunak GCG

Aktivitas
- Membangun GCG yang berlandaskan pada Budaya Perusahaan
- Menyusun dan menetapkan Pedoman GCG di Perusahaan
- Melaksanakan sosialisasi, internalisasi, dan implementasi penerapan GCG melalui *External Assesment*

Indikator
- Disusunnya struktur GCG
- GCG sebagai budaya perusahaan
- Terdapat 8 (delapan)pedoman GCG di perusahaan
- Peningkatan dalam penerapan GCG
- Sistem Pengendalian Intern yang efektif
- Hasil Assesment GCG yang terus meningkat

1999-2003
Terbentuknya awareness akan kebutuhan penerapan GCG pada Perusahaan

Aktivitas
- Awarenes building From Top Manajemen (1999)
- Sosialisasi awal mengenai kebutuhan penerapan GCG Perusahaan (2001)
- Awal Transformasi Perusahaan untuk menerapkan GCG (2002)

Indikator
Adanya terhadap kebutuhan penerapan GCG di Perusahaan

D. KOMITMEN

Pada prinsipnya, *Good Corporate Governance* merupakan Sistem Pengendalian Perusahaan. Sebagai pemegang kendali utama, Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi bertanggungjawab dalam penerapan dan pemantauan GCG di perusahaan. Direksi berkomitmen kuat untuk menjalankan tugasnya dalam memantau dan mengimplementasikan GCG dengan baik. Dipihak lain, Dewan Komisaris berperan penting sebagai pengawas guna memantau dan memastikan bahwa GCG telah diterapkan secara efektif dan berkelanjutan.

Berkenaan dengan hal tersebut, menandai bentuk komitmen manajemen tersebut, seluruh Dewan Komisaris dan Direksi membuat pernyataan dan menandatangani Pakta Integritas sebagai bukti kesungguhan implementasi GCG.

D. COMMITMENT

In principle, Good Corporate Governance is the Company's Control System. As the main control holder, Shareholders, Board of Commissoners, and Directors are responsible in the implementation and monitoring of GCG in the Company. The Directors are strong committed to perform its duties in monitoring and implementing GCG well. On the other side, the Board of Commissioners plays an important role as the supervisor in order to monitor and ensure that the GCG has been effectively and sustainably implemented.

With respect to the matters, marking the form of the management commitment, the entire Board of Commissioners and Directors are making a statement and signing an Integrity Pact as evidence of genuineness in implementing GCG.

STRUKTUR DAN HUBUNGAN TATA KELOLA

Perusahaan patuh terhadap Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor PER–01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 tentang penerapan *Good Corporate Governance* pada Badan Usaha Milik Negara dan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 152/PMK.010/2012 tanggal 3 Oktober 2012 tentang Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Bagi Perusahaan Perasuransian dan sebagai entitas Perseroan Terbatas, beserta perubahan dan peraturan turunannya. Perusahaan juga mematuhi Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perusahaan Terbatas.

Mengacu kepada peraturan-peraturan tersebut di atas, Perusahaan mendefinisikan Struktur GCG sebagai berikut:

1. Pemilik Modal dalam hal ini adalah Negara yang dikuasakan kepada Kuasa Pemegang Saham yaitu Kementerian Badan Usaha Milik Negara.
2. Organ Perusahaan yaitu RUPS, Dewan Komisaris, dan Direksi.
3. Komite Pendukung Dewan Komisaris (Sekretaris Dewan Komisaris, Komite Audit dan Komite Kebijakan Risiko).
4. Sekretaris Perusahaan.
5. Satuan Pengawasan Intern.
6. Unit Pemantau GCG, dalam hal ini dikoordinasi oleh Divisi Pengendalian Mutu dan Litbang Cq. Subdiv Manajemen Mutu Pelayanan & Tata Kelola Perusahaan.

STRUCTURES AND RELATIONSHIP OF GOVERNANCE

The Company complied with the Regulation of the Minister of State Owned Enterprises No. PER-01/MBU/2011 dated August 1, 2011 on the implementation of Good Corporate Governance in State-Owned Enterprises and Regulation of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. 152/PMK.010/2012 dated October 3, 2012 on Good Corporate Governance for Insurance Companies and as Limited Liability Company entities, with their amendment and derivatives. The Company also complied with Act No. 40 of 2007 on Limited Company.

Refers to the rules mentioned above, the Company defined GCG structure as follows:

1. *Capital Owner in this case is the State, which authorized to Proxy Shareholders that is the Ministry of State-Owned Enterprises.*
2. *Organ Company, which is the GMS, the Board of Commissioners, and the Board of Directors.*
3. *Supporting Committee of the Board of Commissioners (Board of Commissioners Secretary, Audit Committee, and Risk Policy Committee).*
4. *Corporate Secretary.*
5. *Internal Audit Unit.*
6. *GCG Monitoring Unit, in this case coordinated by the Division of Quality Control and R & D Cq. Subdiv Quality Service Management & Corporate Governance.*

7. Insan Perusahaan.

7. Personnel of the Company.

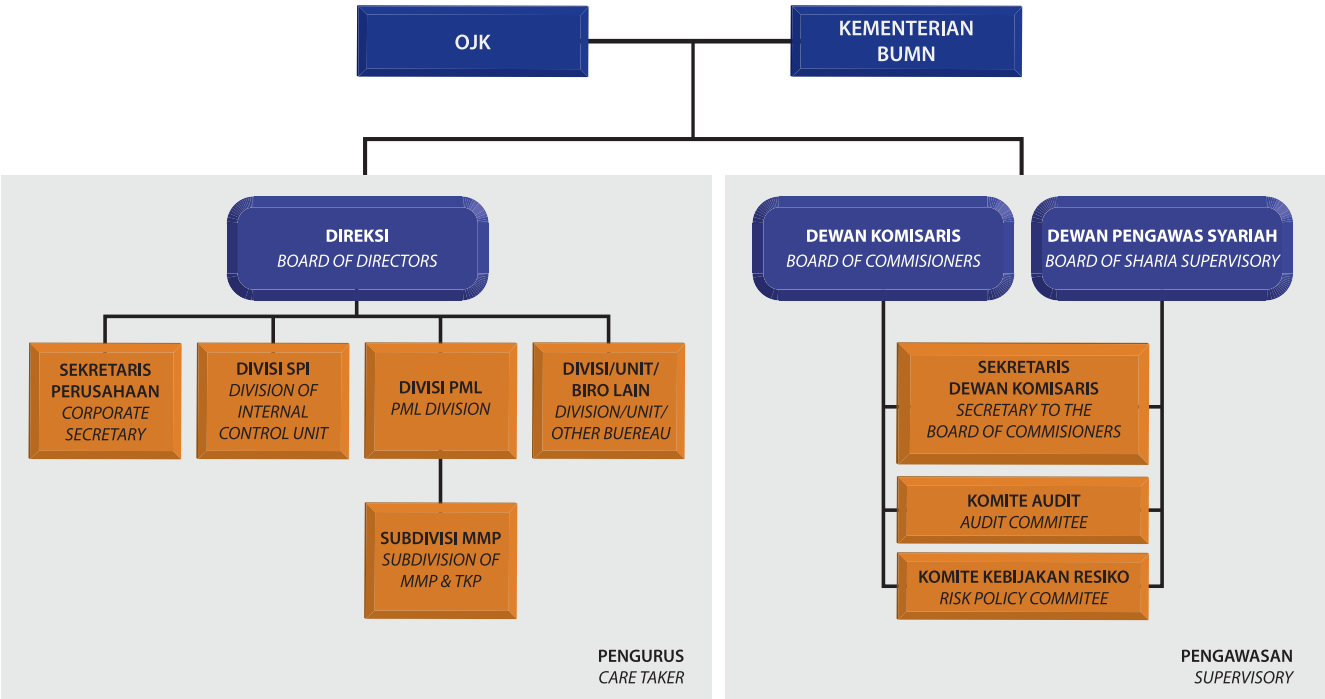

Organ perusahaan yang terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, dan Direksi memiliki peran penting dalam penerapan GCG di Perusahaan. Organ Perusahaan harus menjalankan fungsi dan tugasnya sesuai dengan peraturan yang berlaku dan mengacu kepada Anggaran Dasar Perusahaan.

Perusahaan telah menetapkan tugas dan tanggung jawab yang jelas kepada masing-masing Organ Perusahaan dalam pencapaian visi, misi, nilai-nilai Perusahaan (*corporate value*), sasaran usaha dan strategi Perusahaan. Dalam rangka menunjang mekanisme *check and balance* untuk pencapaian tersebut, maka Perusahaan telah memiliki struktur, sistem dan SOP yang dapat menjamin bekerjanya mekanisme *check and balance* dalam pencapaian visi, misi dan sasaran Perusahaan.

Sebagai bentuk komitmen untuk senantiasa menjunjung tinggi integritas dalam membuat keputusan dan menjalankan tugas, Organ Perusahaan bersama dengan Insan Perusahaan senantiasa bertindak sesuai tugas pokok, fungsi dan kedudukan masing-masing berdasarkan prinsip GCG.

Organ of the Company that consists of General Meeting of Shareholders (GMS), the Board of Commissioners, and the Board of Directors has an important role in the implementation of GCG in the Company. Organ Company shall perform the functions and duties in accordance with applicable regulations and refer to the Articles of Association of the Company.

The Company has set clear duties and responsibilities to each Organ Company in achieving its vision, mission, corporate values, business objectives, and strategy of the Company. In order to support the check and balance mechanism for the achievement, the Company has had structure, systems, and SOP to ensure the operation of the mechanism of checks and balances in the achievement of vision, mission and objectives of the Company.

As a form of commitment to always uphold integrity in making decisions and performing duties, Organ Company in conjunction with the Company's Personnel to always act in accordance with their basic tasks, functions, and position of each based on the principles of GCG.

Dalam membuat keputusan dan menjalankan tugas yang dilandasi dengan itikad baik dan kepatuhan terhadap peraturan Perundang-undangan yang berlaku, Organ Perusahaan senantiasa diingatkan untuk melakukan tugasnya diiringi dengan kesadaran akan adanya tanggung jawab Perusahaan terhadap pihak yang berkepentingan dengan Perusahaan (*Stakeholders*). Dalam menjalankan tugasnya, masing-masing Organ Perusahaan senantiasa saling menghormati dan bertindak sesuai fungsi dan peranannya masing-masing, serta atas dasar prinsip kesetaraan dan saling menghargai.

In making decisions and performing duties based on good faith and compliance with applicable legislation, Organ Company constantly reminded to perform its duties accompanied by an awareness of the Company's responsibilities to the Stakeholders. In performing its duties, each Organ Company always respect each other and act according to its function and role, as well as on the basis of the principle of equality and mutual respect.

A. PEMEGANG SAHAM

Pemegang Saham PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) adalah Negara, sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 41 tahun 2003 tentang Pelimpahan Kedudukan, Tugas dan Kewenangan Menteri Keuangan pada Perusahaan Persero (Persero), Perusahaan Umum (PERUM) dan Perusahaan Jawatan (PERJAN) kepada Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara dan Undang-Undang Nomor 19 tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara beserta Lembaran Negara Republik Indonesia, Kuasa Pemegang Saham PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) adalah Kementerian Badan Usaha Milik Negara.

A. SHAREHOLDERS

The Shareholders of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) is the State, in accordance with Government Regulation No. 41 of 2003 concerning Delegation of Position, Duties, and Authorities of the Minister of Finance at Limited Liability Company (Persero), Public Company (Perum) and Bureau Company (PERJAN) to the Minister of State State Owned Enterprises and the Act No. 19 of 2003 on State-Owned Enterprises with Republic of Indonesia Sheets, as well as Proxy Shareholders of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) that is the Ministry of State-Owned Enterprises.

1. Hak Pemegang Saham

Perlindungan terhadap hak Pemegang Saham dilakukan berdasarkan prosedur yang benar dan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan serta Peraturan Perundang-undangan yang berlaku.

Hak Pemegang Saham yang harus dilindungi, antara lain adalah:

a. Menghadiri dan memberikan suara dalam suatu RUPS;
b. Memperoleh informasi material mengenai Perusahaan, secara tepat waktu, terukur, dan teratur;
c. Menerima pembagian dari keuntungan Perusahaan yang diperuntukkan bagi pemegang saham/pemilik modal dalam bentuk dividen, dan sisa kekayaan hasil likuidasi, sebanding dengan jumlah saham/modal yang dimilikinya;
d. Setiap Pemegang Saham berhak memperoleh penjelasan lengkap dan informasi akurat berkenaan dengan penyelenggaraan RUPS, antara lain:
   - Panggilan untuk RUPS, yang mencakup informasi

1. Shareholders' Rights

Protection to the Shareholders' Rights is done based on proper procedures and in accordance with the Articles of Association of the Company and the Legislation in force.

The Shareholders' Rights that must be protected, among others are:

a. Attending and voting at a General Meeting of Shareholders;
b. Obtaining material information about the Company, in a timely, measurable, and orderly;
c. Receive the profit division of the Company assigned for shareholders/capital owners in the form of dividends, and the remainder of the proceeds of the liquidation, in proportion to the number of shares/capital owned;
d. Every Shareholder entitled to a full explanation and accurate information regarding the implementation of General Meeting of Shareholders, among others:
- *Invitation for GMS, which includes information regarding*

mengenai setiap mata acara dalam agenda RUPS, termasuk usul yang direncanakan oleh Direksi untuk diajukan dalam RUPS, dengan ketentuan apabila informasi tersebut belum tersedia saat dilakukannya panggilan untuk RUPS, maka informasi dan/atau usul-usul itu harus disediakan di kantor Perseroan sebelum RUPS diselenggarakan;

- Metode perhitungan dan penentuan gaji/ honorarium, fasilitas dan/atau tunjangan lain bagi setiap anggota Dewan Komisaris dan Direksi, serta rincian mengenai gaji/ honorarium, fasilitas, danatau tunjangan lain yang diterima oleh anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang sedang menjabat, ditetapkan dalam RUPS dan dituangkan secara khusus dalam Laporan Tahunan;
- Informasi mengenai rincian rencana kerja dan anggaran perusahaan dan hal-hal lain yang direncanakan untuk dilaksanakan oleh Persero, dituangkan dalam Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) dan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP);
- Informasi keuangan maupun hal-hal lainnya yang menyangkut Persero yang dimuat dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan;
- Pemegang Saham melalui RUPS berhak melakukan pengangkatan dan pemberhentian Direksi dan Dewan Komisaris.

2. Kewajiban Pemegang Saham antara lain:

a. Mematuhi ketentuan Anggaran Dasar dan peraturan Perundang-undangan.
b. Mendahulukan hak Pemangku Kepentingan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan dan peraturan perundang-undangan daripada kepentingannya sebagai Pemegang Saham.
c. Memastikan Perusahaan Perasuransian dijalankan berdasarkan praktik usaha perasuransian yang sehat dan mendahulukan pemenuhan kewajiban yang terkait dengan kepentingan pemegang polis, tertanggung, peserta, dan/ atau pihak yang berhak memperoleh manfaat.
d. Tidak memanfaatkan Perusahaan untuk kepentingan pribadi, keluarga, atau kelompok usahanya dengan semangat dan cara yang bertentangan dengan peraturan Perundang-undangan dan praktik-praktik yang sehat di Industri Asuransi.
e. Melakukan evaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi melalui mekanisme RUPS.

each items on the agenda of the GMS, including the proposal by the Board of Directors to be proposed at the GMS, provided that such information is not available at the time of the GMS invitation, the information and/or proposals must be provided in the office of the Company before the GMS held;

- *Methods of calculation and determination of salary/ honorarium, facilities and/or other benefits for each member of the Board of Commissioners and Board of Directors, as well as details regarding salary/honorarium, facilities, and/or other benefits received by the members of the Board of Commissioners and Board of Directors who are incumbent, set out in the GMS and specifically set forth in the Annual Report;*
- *Information regarding the details of the work plan and budget of the Company and other matters that are planned to be implemented by the Company, set forth in the Company's Long-Term Plan (RJPP) and Work Plan and Budget (CBP);*
- *Financial information or other matters related to the Company contained in the Annual Report and Financial Statements;*
- *Shareholders through GMS entitled to appoint and dismiss the Board of Directors and Board of Commissioners.*

2. The Shareholders' Obligations include:

a. Comply with the provisions of the Article of Association and Legislations.
b. Putting the Stakeholders' rights in accordance with the provisions of the Articles of Association of the Company and legislation rather than its interests as Shareholders.
c. Ensuring Insurance Company is run by sound insurance business practices and prioritizes the fulfilment of obligations related to the interests of policyholders, insured, participant, and/or parties who are entitled to benefits.
d. Do not undertaking any monitoring and management activities of the Company, which is conducted by the Board of Commissioners and Board of Directors.
e. Conduct performance evaluation of the Board of Commissioners and the Board of Directors through the mechanism of the GMS.

3. Akuntabilitas Pemegang Saham

Pemegang Saham melaksanakan GCG sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya, sebagaimana telah diatur dalam Undang-undang Perseroan terbatas Nomor 40 Tahun 2007 yang kemudian diperkokoh dalam Peraturan Menteri tentang Tata Kelola Perusahaan di lingkungan Badan Usaha Milik Negara beserta penyempurnaannya.

3. Shareholders Accountability

Shareholders conduct GCG in accordance with the authorities and responsibilities, as set forth in the Limited Liability Act No. 40 of 2007 which was then reinforced in the Ministerial Regulation on Corporate Governance within State Owned Enterprises along with the revision.

4. Skema Pemegang Saham

4. Shareholders Scheme

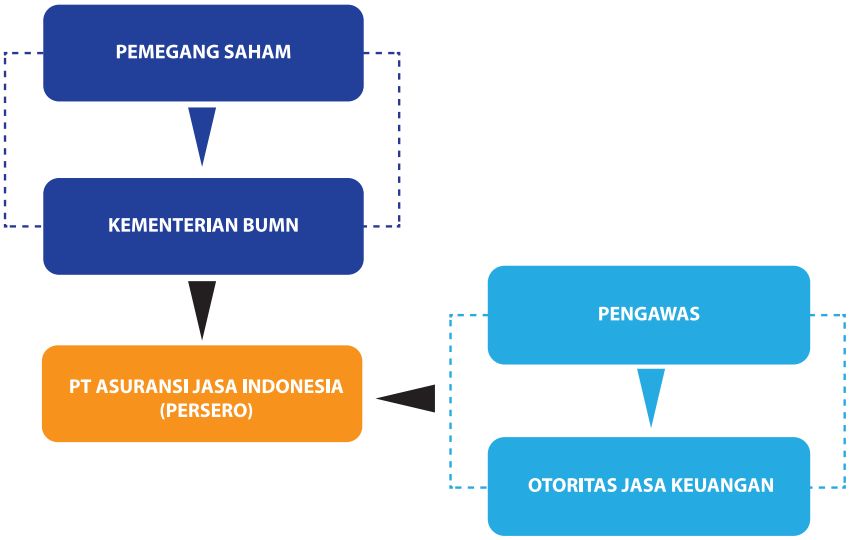

B. RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM (RUPS)

RUPS Asuransi Jasindo memiliki kewenangan yang tidak diberikan kepada Dewan Komisaris maupun Direksi. Dalam Forum RUPS, pemegang saham berhak mendapatkan informasi berkaitan dengan perusahaan dari Dewan Komisaris dan atau Direksi sepanjang sejalan dengan kepentingan perusahaan. Kewenangan RUPS Asuransi Jasindo antara lain:

1. Melakukan pengangkatan dan pemberhentian Direksi dan Dewan Komisaris;
2. Memberikan keputusan yang diperlukan untuk menjaga kepentingan usaha perusahaan dalam jangka panjang dan jangka pendek sesuai dengan dengan peraturan perundang-undangan dan anggaran dasar;
3. Memberikan persetujuan Laporan Tahunan termasuk pengesahan Laporan Keuangan serta tugas pengawasan Dewan Komisaris sesuai peraturan perundang-undangan dan anggaran dasar;

B. GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS (GMS)

Asuransi Jasindo GMS has the authority that are not granted to the Board of Commissioners or Directors. In the GMS Forum, the Shareholders are entitled to obtain information relating to the Company from the Board of Commissioners and/or Board of Directors as long as in the interests of the Company. Asuransi Jasindo GMS Authorities include:

1. *Appoint and dismiss Board of of Directors and Board of Commissioners;*
2. *Provide the necessary decisions to mantain the interests of the Company's business in the long and short term in accordance with the legislations and Articles of Association;*
3. *Provide the Annual Report approval including the ratified Financial Statement and the Board of Commissioners monitoring duties according to legislations and Articles of Association;*

4. Mengambil keputusan melalui proses yang terbuka dan adil serta dapat dipertanggung jawabkan;
5. Melaksanakan Tata Kelola Perusahaan yang Baik sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya.

Mengacu kepada Anggaran Dasar Perusahaan, terdapat dua jenis RUPS, yaitu RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa.

RUPS Tahunan meliputi RUPS Tahunan mengenai persetujuan Laporan Tahunan dan RUPS Tahunan mengenai Rencana Kerja & Anggaran Perusahaan.

1. RUPS Laporan Tahunan

Pada Tahun 2013, perusahaan telah melaksanakan 1 (satu) kali RUPS Tahunan mengenai Laporan Tahunan Tahun 2012 pada tanggal 26 April 2013. Adapun agenda yang dibahas adalah :

1. Persetujuan Laporan Tahunan dan Pengesahan Laporan Keuangan Tahun Buku 2012;
2. Persetujuan Laporan Tahunan dan Pengesahan Laporan Keuangan Tahun Buku 2011 (Restated)
3. Pengesahan Laporan Tahunan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) Tahun Buku 2012;
4. Pemberian pelunasan dan pembebasan tanggung jawab (*acquit et decharge*) kepada Direksi dan Dewan Komisaris;
5. Persetujuan penggunaan laba bersih perseroan tahun buku 2012;
6. Penetapan tantiem Direksi dan Dewan Komisaris tahun buku 2012;
7. Penetapan gaji Direksi, honorarium Dewan Komisaris dan tunjangan serta fasilitas lainnya tahun buku 2013;
8. Penunjukan Kantor Akuntan Publik (KAP) Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny untuk melakukan pemeriksaan Laporan Keuangan Perseroan dan Laporan Keuangan PKBL Tahun Buku 2013;
9. Permohonan untuk melepaskan penyertaan modal pada PT Asuransi Allianz Utama Indonesia sebesar 5%.

4. Making decisions through an open, fair, and accountable process;
5. Implementing Good Corporate Governance in accordance with their authorities and responsibilities.

Reffering to the Article of Associaton of the Company, there are 2 types of GMS, Annual GMS and Extraordinary GMS.

Annual GMS including Annual GMS on the approval of Annual Statement, and Work Plan & Budget of the Company.

1. GMS Annual Statement

In 2013, the Company has conducted 1 (one) Annual GMS on the Annual Statement for the Year 2012 on April 26, 2013, The agendas covered are:

1. *The Approval of the Annual Report and Ratification of Financial Statement for Fiscal Year 2012;*
2. *The Approval of the Annual Report and Ratification of Financial Statement for Fiscal Year 2011 (Restated);*
3. *Ratification of the Annual Report on the Partnership and Community Development Program for Fiscal Year 2012;*
4. *Providing full release and discharge of responsibility (acquit et decharge) to the Board of Directors and Board of Commissioners;*
5. *Approval of the use of the Company's net profit fiscal year 2012;*
6. *The Establishment tantiem of Board of Directors and Board of Commissioners for fiscal year 2012;*
7. *The Establishment of Directors' salaries, Board of Commissioners' emoluments and allowances, as well as other facilities for fiscal year 2013;*
8. *The Appointment of Public Accounting Firm (PAF) Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny to audit the Financial Statement of the Company and the Partnership and Community Development Program Financial Statements for Fiscal Year 2013;*
9. *The Appeal to release equity in PT Asuransi Allianz Utama Indonesia by 5%.*

2. RUPS Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP)

RUPS mengenai persetujuan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) Tahun 2013 PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) dilaksanakan pada tanggal 9 Januari 2013. Adapun agenda yang dibahas adalah :

1. Pengesahan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) Tahun 2013 PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero);
2. Pengesahan Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) PKBL Tahun 2013 PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero);
3. Persetujuan Kontrak Manajemen Direksi, Dewan Komisaris dan Pemegang Saham PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) Tahun 2013;
4. Persetujuan *Key Performance Indicators* (KPI) Dewan Komisaris PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) Tahun 2013.

3. RUPS Luar Biasa

RUPS Luar Biasa dapat diadakan setiap waktu berdasarkan kebutuhan untuk kepentingan Perseroan. Selama tahun 2013 tidak pernah dilakukan RUPS Luar Biasa PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero).

C. HUBUNGAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Pengelolaan perseroan terbatas di Indonesia, menganut sistem dua badan yang terpisah (*Two Tier System),* yaitu Dewan Komisaris dan Direksi. Masing-masing memiliki kewenangan dan tanggung jawab sesuai fungsinya sesuai ketentuan perundangan yang berlaku.

Kepengurusan dan pengelolaan Perusahaan dilakukan oleh Direksi, sedangkan Dewan Komisaris melakukan pengawasan dan pemberian nasihat terhadap tindakan yang dilakukan Direksi.

Perusahaan telah mengatur dalam suatu kebijakan tertulis tata cara dan hubungan kerja antara Organ Perusahaan yang tertuang dalam suatu kebijakan tertulis Dewan Komisaris dan Direksi No: SKB.002/SKB/I/2013 tanggal 28 Januari 2013 tentang *Board Manual* PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero), agar terciptanya hubungan kerja yang baik, sehingga masing-masing organ tersebut dapat bekerja sesuai fungsinya masing-masing dengan efektif dan efisien.

2. GMS Work Plan and Budet (CBP) of the Company

The GMS concerning the approval of Work Plan and Budget (CBP) of the Company Year 2013 PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) on January 9, 2013. The agendas covered are:

1. *The Ratification of the Company's Work Plan and Budget (CBP) 2013 PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero);*
2. *The Ratification of the Partnership and Community Development Program Work Plan and Budget 2013 PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero);*
3. *The Approval of Contract Management Directors, Board of Commissioners, and Shareholders of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) in 2013;*
4. *The Approval of Key Performance Indicators (KPI) of the Board of Commissioners of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) in 2013.*

3. Extraordinary GMS

Extraordinary GMS may be convened at any time based on the need for the interest of the Company. During the year 2013 there was never conducted Extraordinary GMS of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero).

C. THE RELATIONSHIP OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND DIRECTORS

The Management of the limited liability companies in Indonesia adopts two separate entities (Two Tier System), which are the Board of Commissioners and Board of Directors. Each has the authority and responsibility according to its function in accordance with the applicable legislation.

The leadership and management of the Company performed by the Board of Directors, while the Board of Commissioners to supervise and provide advice to the Board of Directors of the action taken.

The Company has set up in a written policy the procedures and working relationship between the Organs Company contained in a written policy of the Board of Commissioners and Directors No. SKB.002/SKB/I/2013 dated January 28, 2013 on Board Manual of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero), in order to create a good working relationship, so that each of these organs can work in accordance with their respective functions effectively and efficiently.

Board Manual yang merupakan panduan bagi Dewan Komisaris dan Direksi sesuai *Good Corporate Governance* tersebut mencantumkan antara lain tugas, kewajiban, wewenang, hak, etika jabatan, evaluasi, kinerja, serta pengaturan rapat dan tata cara hubungan korespondensi antara Dewan Komisaris dan Direksi. *Board Manual* Dewan Komisaris dan Direksi dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

a. Dewan Komisaris menghormati fungsi dan peranan Direksi dalam mengurus Perusahaan sebagaimana telah diatur dalam peraturan Perundang-undangan maupun Anggaran Dasar Perusahaan.
b. Direksi menghormati fungsi dan peranan Dewan Komisaris untuk melakukan pengawasan dan pemberian nasihat terhadap kebijakan pengurusan Perusahaan.
c. Setiap hubungan kerja antara Dewan Komisaris dengan Direksi merupakan hubungan yang bersifat formal, dalam arti harus senantiasa dilandasi oleh suatu mekanisme baku atau korespondensi yang dapat dipertanggung jawabkan.
d. Setiap hubungan kerja yang bersifat informal dapat saja dilakukan oleh masing-masing Anggota Dewan Komisaris dan Direksi, namun tidak dapat dipakai sebagai kebijakan formal sebelum melalui mekanisme atau korespondensi yang dapat dipertanggung jawabkan.
e. Direksi wajib memastikan agar informasi mengenai Perusahaan dapat diperoleh Dewan Komisaris secara tepat waktu terukur dan lengkap.
f. Direksi bertanggung jawab untuk menyampaikan laporan-laporan yang diperlukan oleh Dewan Komisaris secara berkala sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
g. Setiap hubungan kerja antara Dewan Komisaris dengan Direksi merupakan hubungan kelembagaan dalam arti bahwa Dewan Komisaris dan Direksi sebagai jabatan kolektif yang merepresentasikan keseluruhan anggota-anggotanya sehingga setiap hubungan kerja antara Anggota Dewan Komisaris dengan Direktur harus diketahui oleh Anggota Dewan Komisaris dan Direktur lainnya.

Board Manual is a guide for the Board of Commissioners and Board of Directors in accordance to Good Corporate Governance, which included among other duties, obligations, authorities, rights, ethical positions, evaluation, performance, meeting arrangements, and correspondence procedures between the Board of Commissioners and Board of Directors. Board Manual Board of Commissioners and Board of Directors implemented based on the following principles:

a. The Board of Commissioners respect the function and role of the Board of Directors in managing the Company as regulated in the Legislations and Articles of Association of the Company.
b. The Board of Directors respect the function and role of the Board of Commissioners for monitoring and providing advice on management policy of the Company.
c. Every working relationship between the Board of Commissioners with the Board of Directors that are formal in nature, in the sense must always grounded by a standard mechanism or correspondence that can be accountable.
d. Every informal working relationship can be done by each Member of the Board of Commissioners and Board of Directors, but cannot be used as a formal policy before went through mechanisms or correspondence that can be accountable.
e. The Board of Directors must ensure that information concerning the Company can be obtained by the Board of Commissioners in a timely manner, measurable, and comprehensive.
f. The Board of Directors is responsible to submit the reports required by the Board of Commissioners on a regular basis in accordance with applicable regulations.
g. Every working relationship between the Board of Commissioners with the Board of Directors is an institutional relationship in the sense that the Board of Commissioners and Board of Directors as a collective positions that represent their whole members so that every working relationship between the Board of Commissioners and Director should be known by the Members of the Board of Commissioners and other Directors.

D. DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris adalah Organ Perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan atau khusus sesuai dengan Anggaran Dasar serta memberikan nasihat kepada Direksi dalam menjalankan kepengurusan Perusahaan.

Dewan Komisaris menjalankan fungsi melakukan pemantauan terhadap efektivitas praktik *Good Corporate Governance* (GCG) yang diterapkan Perusahaan dan apabila dinilai perlu, dapat melakukan penyesuaian sesuai dengan kebutuhan Perusahaan.

1. Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris sebagaimana dituangkan dalam Anggaran Dasar dan *Board Manual* Perusahaan, antara lain adalah:

a. Dalam melaksanakan tugasnya, Dewan Komisaris harus mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan dan/ atau Anggaran Dasar Perusahaan;
b. Dewan Komisaris bertanggung jawab dan berwenang melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan dan memberikan nasihat kepada Direksi.
c. Dewan Komisaris wajib menyusun rencana kerja dan anggaran tahunan Dewan Komisaris yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dan RKAP.
d. Dewan Komisaris wajib menyampaikan laporan tentang tugas pengawasan yang telah dilakukan selama Tahun Buku yang baru lampau kepada RUPS.
e. Dewan Komisaris harus memantau dan memastikan bahwa GCG telah diterapkan secara efektif dan berkelanjutan.
f. Dewan Komisaris harus memastikan bahwa dalam Laporan Tahunan Perusahaan telah memuat informasi mengenai identitas, pekerjaan-pekerjaan utamanya, jabatan Dewan Komisaris di perusahaan lain, termasuk rapat-rapat yang dilakukan dalam satu tahun buku (rapat internal maupun rapat gabungan dengan Direksi), serta honorarium, fasilitas, dan/atau tunjangan lain yang diterima dari Perusahaan.
g. Dewan Komisaris wajib melaporkan kepada Perusahaan mengenai kepemilikan sahamnya dan/ atau keluarganya pada Perusahaan dan perusahaan lain, termasuk setiap perubahannya.

D. BOARD OF COMMISSIONERS

Board of Commissioners is the Organ Company that is in charged of the general and/or special supervision in accordance with the Articles of Association as well as providing advice to the Board of Diectors in carrying out the management of the Company.

The Board of Commissioners function is to monitor the effectiveness of the practice of Good Corporate Governance (GCG) which is implemented in the Company and if considered necessary, to make adjustments according to the needs of the Company.

1. Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners

Duties and responsibilities of the Board of Commissioners as set forth in the Company's Articles of Association and Board Manual, among other are:

a. In performing its duties, the Board of Commissioners must comply with legislation and/or the Company's Articles of Association.
b. The Board of Commissioners is responsible and authorized to supervise the management policies, the course of management, and provide advice to the Board of Directors.
c. The Board of Commissioners must prepare annual work plan and budget of the Board of Commissioners, which is an integral part of CBP.
d. The Board of Commissioners must submit report on the monitoring task that has been performed during the last Fiscal Year to the GMS.
e. The Board of Commissioners should monitor and ensure that GCG has been implemented effectively and sustained.
f. The Board of Commissioners must ensure that in the Company's Annual Report has contains information on the identity, main duties, Board of Commissioners positions in other companies, including meetings conducted in one fiscal year (internal meetings and joint meetings with the Board of Directors), as well as honorarium, facilities and/or other benefits received from the Company.
g. The Board of Commissioners must report to the Company regarding their and/or their families shares ownership in the Company and other companies, including any changes thereto.

h. Dewan Komisaris wajib mengawasi Direksi dalam menjaga keseimbangan kepentingan semua pihak, khususnya kepentingan pemegang polis, tertanggung, peserta, dan/ atau pihak yang berhak memperoleh manfaat;
i. Dewan Komisaris wajib menjamin pengambilan putusan yang efektif, tepat, dan cepat serta dapat bertindak secara independen, tidak mempunyai kepentingan yang dapat mengganggu kemampuannya untuk melaksanakan tugasnya secara mandiri dan kritis.

h. The Board of Commissioners shall oversee the Board of Directors in balancing the interests of all parties, especially the interests of policyholders, insured, participant, and/ or parties who are entitled to benefits;
i. The Board of Commissioners must ensure an effective, precise, and fast decision making, as well as act independently, does not have an interest that may interfere with their ability to perform their duties independently and critically.

2. Komposisi Dewan Komisaris

Mengacu kepada ketentuan komposisi, jabatan dan keanggotaan, Asuransi Jasindo selama tahun 2013, memiliki jumlah anggota Dewan Komisaris sebanyak 5 (lima) orang dengan komposisi keanggotaan Dewan Komisaris terdiri atas 1 (satu) orang Komisaris Utama dan 2 (dua) orang Komisaris Independen serta 2 (dua) orang Anggota Komisaris.

Susunan Dewan Komisaris Asuransi Jasindo sampai dengan tanggal 31 Desember 2013 (re. Keputusan Menteri Negara BUMN Nomor KEP-223/MBU/2008 tanggal 13 Nopember 2008 tentang Pengangkatan Anggota-Anggota Dewan Komisaris Perusahaan Perseroan PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) dan Nomor KEP-74/ MBU/2011 tanggal 21 Maret 2011 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Anggota-Anggota Dewan Komisaris Perusahaan Perseroan PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) adalah sebagai berikut:

- Komisaris Utama : Dr. Ir. Irnanda Laksanawan
- Anggota Komisaris : Mudjo Suwarno
- Anggota Komisaris : Teuku Syahrul Ansari
- Anggota Komisaris : Abdul Wahid, SH. MH
- Anggota Komisaris : Drs. Umar Lubis

2. The Board of Commissioners Composition

Referring to the provisions of the composition, positions, and memberships, Asuransi Jasindo during the year 2013, has Total members of the Board of Commissioners of 5 (five) people with the composition of 1 (one) President Commissioners, 2 (two) Independent Commissioners, and 2 (two) members of the Board of Commissioners.

The composition Board of Commissioners of Asuransi Jasindo up to December 31, 2013 (re. Decree of the Minister of SOE No. KEP-223/MBU/2008 dated November 13, 2008 on the Appointment of Members of the Board of Commissioners of the Company (Persero) PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) and No. KEP - 74/MBU/2011 dated March 21, 2011 on the Dismissal and Appointment of Members of the Board of Commissioners of the Company PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) is as follows:

- *President Comissioner : Dr. Ir. Irnanda Laksanawan*
- *Member Commissioner : Mudjo Suwarno*
- *Member Commissioner : Teuku Syahrul Ansari*
- *Member Commissioner : Abdul Wahid, SH. MH*
- *Member Commissioner : Drs. Umar Lubis*

Pada akhir tahun 2013 berdasarkan SK-414/MBU/2013 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Anggota-Anggota Dewan Komisaris Perusahaan PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) terdapat perubahan susunan anggota Dewan Komisaris sebagai berikut:

i) Pemberhentian Drs. Umar Lubis sebagai anggota Dewan Komisaris pada tanggal 13 November 2013

ii) Pemberhentian Abdul Wahid, SH. MH sebagai anggota Dewan Komisaris pada tanggal 13 November 2013 sekaligus pengangkatan kembali Abdul Wahid, SH. MH sebagai anggota Dewan Komisaris terhitung mulai tanggal 13 November 2013.

Pada awal tahun 2014 telah diangkat Zuryati Simbolon sebagai anggota Dewan Komisaris sesuai dengan SK-25/MBU/2014 tentang Pengangkatan Anggota-anggota Dewan Komisaris Perusahaan PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)

At the end of 2012 based on SK-414/MBU/2013 on the Dismissal and Appointment of the Members of the Board of Commissioners of the Company PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero), there are changes in the composition of the Board of Commissioners as follows:

I. The Dismissal of Drs. Umar Lubis as a member of the Board of Commissioners on November 13, 2013.

II. The Dismissal of Abdul Wahid, SH. MH as a member of the Board of Commissioners on November 13, 2013 as well as re-appointment of Abdul Wahid, SH. MH as member of the Board of Commissioners commencing on November 13, 2013.

At the beginning of 2014, there has been appointed Zuryati Simbolon as member of the Board of Commissioners in accordance with SK-25/MBU/2014 on the Appointment and Dismissal of Members of the Board of Commissioners PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero).

3. Rangkap Jabatan Dewan Komisaris

Berdasarkan data pada perusahaan, tidak terdapat Dewan Komisaris yang merangkap jabatan sebagaimana terlihat pada tabel di bawah ini:

3. Concurrent Position of the Board of Commissioners

Based on the Company's data, there are none of the Board of Commissioners that concurrent position as seen at the table below:

NO.	NAMA / *NAME*	RANGKAP JABATAN/ *CONCURRENT POSITIONS*	PERUSAHAAN/*COMPANY*
1.	Irnanda Laksanawan	Tidak ada	-
2.	Teuku Syahrul Ansari	Tidak ada	-
3.	Mudjo Suwarno	Tidak ada	-
4.	Umar Lubis	Tidak ada	-
5.	Abdul Wahid	Tidak ada	-

4. Komisaris Independen

Mengacu pada KMK No. 426/KMK.06/2003 tentang Perizinan Usaha dan Kelembagaan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi, di mana perusahaan asuransi diharuskan memiliki komisaris independen, pada tahun 2013, Asuransi Jasindo menetapkan 2 orang komisaris independen, yaitu: Umar Lubis dan Teuku Syahrul Ansari berdasarkan KEP-74/MBU/2011.

4. Independent Commissioner

Refering to KMK No. 426/KMK.06/2003 on the Licensing of Business and Institutional Insurance and Reinsurance Companies, whereas insurance companies are required to have independent commissioners, in 2013, Asuransi Jasindo appointed 2 independent commissioners, they are: Umar Lubis and Teuku Syahrul Ansari based on KEP-74/MBU/2011.

Sesuai ketentuan yang berlaku pada perusahaan, syarat komposisi Komisaris Independen paling sedikit 20 % dari Jumlah anggota Dewan Komisaris, di mana penunjukan 2 orang Komisaris Independen diatas telah memenuhi syarat (40% dari seluruh Anggota Dewan Komisaris).

In accordance with the Company's applicable provisions, the term of Independent Commissioner composition is at least 20% of the Total membership of the Board of Commissioners, whereas the appointment of two Independent Commissioners above are qualified (40% of all Members of the Board of Commissioners).

5. Pembagian Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris

Sesuai dengan hasil Rapat Dewan Komisaris pada tanggal 25 Oktober 2011, Pembagian Tugas dan tanggung jawab masing-masing Anggota Dewan Komisaris PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero), dengan susunan sebagai berikut:

- Irnanda Laksanawan (Komisaris Utama)
- Bertugas melakukan fungsi koordinasi kegiatan dan pelaksanaan tugas anggota Komisaris, khususnya dibidang kebijakan Umum Perusahaan, Sumber Daya Manusia dan Kesekretariatan.
- Abdul Wahid (Komisaris)
- Melaksanakan tugas dan wewenang Komisaris khususnya di bidang Keuangan & Teknologi Informasi.
- Mudjo Suwarno (Komisaris)
- Melaksanakan tugas dan wewenang Komisaris khususnya di bidang Pemasaran Korporasi.
- Drs. Umar Lubis (Komisaris Independen)
- Melaksanakan tugas dan wewenang Komisaris khususnya di bidang Pengawasan Umum dan Ketaatan pada ketentuan peraturan dan Perundang-undangan, sekaligus merangkap ketua Komite Audit sebagai salah satu Komisaris Independen.
- Teuku Syahrul Ansari (Komisaris Independen)
- Melaksanakan tugas dan wewenang Komisaris khususnya di bidang Pemasaran Ritel dan Legal.

5. Distribution of Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners

In accordance with the results of the Board of Commissioners Meeting on October 25, 2011, the Distribution of Duties and Responsibilities of each Member of the Board of Commissioners of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero), with the following arrangements:

- *Irnanda Laksanawan (President Commissioner)*
- *In charge of performing coordination functions and duties execution of the Commissioner members, especially in the field of the Company's Public Policy, Human Resources, and Secretariat.*
- *Abdul Wahid (Commissioner)*
- *Carry out the duties and authorities of the Commissioner, especially in the field of Finance & Information Technology.*
- *Mudjo Suwarno (Commissioner)*
- *Carry out the duties and authorities of the Commissioner, especially in the field of Corporate Marketing.*
- *Drs. Umar Lubis (Independent Commissioner)*
- *Carry out the duties and authorities of the Commissioner, especially in the field of General Supervision and Compliance to regulatory and Legislation, as well as concurrent as the Chairman of the Audit Committee as one of the Independent Commissioner.*
- *Teuku Syahrul Ansari (Independent Commissioner)*
- *Carry out the duties and authorities of the Commissioner, especially in the field of Retail Marketing and Legal.*

6. Masa Jabatan Anggota Dewan Komisaris

Anggaran Dasar dan Board Manual Perusahaan yang mengacu kepada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara pasal 28 ayat 4, telah menentukan bahwa masa jabatan Komisaris adalah selama 5 (lima) tahun dan dapat diangkat kembali satu kali masa jabatan tanpa mengurangi Hak RUPS untuk memberhentikan sewaktu-waktu. Masa jabatan masing–masing anggota Dewan Komisaris adalah sebagaimana tabel di bawah ini:

6. Term of Office of the Board of Commissioners

Articles of Association and Board Manual of the Company, which refers to the Act of the Republic of Indonesia No. 19 of 2003 on State-Owned Enterprises Article 28, paragraph 4, has determined that the term of office of the Commissioner is for 5 (five) years and may be reappointed for one more term without reducing the Right of GMS to dismiss at any time. The term of office of each member of the Board of Commissioners as shown at the table below:

NO.	NAMA *NAME*	JABATAN *POSITION*	MULAI *START*	BERAKHIR *ENDED*
1.	Irnanda Laksanawan	Komisaris Utama/ *President Commissioner*	21 Maret 2011/ *March 21, 2011*	20 Maret 2016/ *March 20, 2016*
2.	Mudjo Suwarno	Anggota Komisaris/ *Member Commissioner*	21 Maret 2011/ *March 21, 2011*	20 Maret 2016/ *March 20, 2016*
3.	Abdul Wahid	Anggota Komisaris/ *Member Commissioner*	13 November 2008/ *November 13, 2008* 13 November 2013/ *November 13, 2013*	12 November 2013/ *November 12, 2013* 12 November 2018/ *November 12, 2018*
4.	Teuku Syahrul Ansari	Komisaris Independen/ *Independent Commissioner*	21 Maret 2011/ *March 21, 2011*	20 Maret 2016/ *March 20, 2016*
5.	Umar Lubis	Komisaris Independen/ *Independent Commissioner*	13 November 2008/ *November 13, 2008*	12 November 2013/ *November 12, 2013*

7. Rencana Kerja dan Anggaran Dewan Komisaris

Sepanjang periode waktu tahun 2013, Dewan Komisaris melaksanakan tugas sesuai dengan Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) Dewan Komisaris 2013 yang telah ditetapkan pada tanggal 12 Desember 2012. Adapun RKA Dewan Komisaris tahun 2013 sesuai dengan tabel berikut:

7. Work Plan and Budget of the Board of Commissioners

Throughout the time period of 2013, the Board of Commissioners carry out duties in accordance with the Work Plan and Budget (CBP) Board of Commissioners 2013 that has been established on December 12, 2012. The Board of Commissioners' CBP in 2012 in accordance with the following table:

NO.	RENCANA KERJA/KEGIATAN / *WORKING/ACTIVITY PLAN*
A.	**RAPAT DEWAN KOMISARIS** / *BOARD OF COMMISSIONERS MEETING*
1.	Rapat Rutin internal Dewan Komisaris dalam rangka pengurusan dan pengelolaan Perseroan dilakukan setiap awal bulan (waktu sesuai kesepakatan Dewan Komisaris)/Regular Internal Meeting of the Board of Commissioners in the agenda of organization and management of the Company carried out every beginning of the month *(time according to the agreement of the Board of Commissioners).*
2.	Rapat Rutin Dewan Komisaris guna membahas kinerja perusahaan per bulan dapat mengikutsertakan Komite Audit yang dibentuk oleh Dewan Komisaris/*Regular Meeting of the Board of Commissioners to discuss the performance of the Company per month may include the Audit Committee established by the Board of Commissioners.* Rapat-Rapat Dewan Komisaris lainnya:/*Other Meetings of the Board of Commissioners:* a. Pembahasan Usulan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan Tahun 2013 dan KPI/Kontrak Manajemen Tahun 2013 dapat mengikutsertakan Komite Audit Dewan Komisaris dalam rangka persiapan Pra RUPS dan RUPS/*Discussion of the Company's Work Plan and Budget Proposal in 2013 and KPI/Contract Management in 2013 may include the Audit Committee of the Board of Commissioners in preparation for the Pre-GMS and GMS.* b. Pembahasan Laporan Manajemen Perusahaan Triwulan tahun 2013 dapat mengikutsertakan Komite Audit Dewan Komisaris dalam rangka pembahasan /*Discussion on the Company's Quarterly Management Report 2013 may include the Audit Committee of the Board of Commissioners in the discussion.* c. pembahasan Laporan Manajemen Perusahaan Semester I/2013 dapat mengikutsertakan Komite Audit dalam rangka pembahasan dengan Direksi/*Discussion on the Company's Semester I/2013 Management Report may include the Audit Committee in the discussion with the Board of Directors.* d. Pembahasan Laporan Tahunan (Audited) Tahun 2012 dapat mengikutsertakan Komite Audit Dewan Komisaris dalam rangka persiapan Pra RUPS dan RUPS/*Discussion of Annual Report (Audited) Year 2012 may include the Audit Committee of the Board of Commissioners in preparation of the Pre-GMS and GMS.*

NO.	RENCANA KERJA/KEGIATAN / *WORKING/ACTIVITY PLAN*
	e. Pembahasan dalam rangka penetapan KAP untuk pelaksanaan General Audit Laporan Keuangan, Laporan PKBL, Kinerja Perusahaan dan Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan Tahun 2012 serta jadwal dan Program Pelaksanaan Audit oleh KAP dengan mengikutsertakan Komite Audit/*Discussion with the agenda of the establishment of PAF for the implementation of the General Audit of Financial Statements, Partnership and Community Development Program Report, Corporate Performance and Compliance to Legislation of 2012, as well as the schedules and implementation of Audit Program by PAF by including the Audit Committee.*
	f. Pelaksanaan rapat-rapat khusus yang berkaitan dengan adanya permasalahan yang penting/urgent yang terjadi di perusahaan/*Implementation of special meetings related to the important/urgent issues that occurred in the Company.*
	g. Rapat dalam rangka mengusulkan calon Direksi PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) kepada Pemegang Saham/*Meeting in order to propose candidates for the Board of Directors of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) to the Shareholders*
B.	**RAPAT KOORDINASI DEWAN KOMISARIS DENGAN DIREKSI** */ COORDINATION MEETING THE BOARD OF COMMISSIONERS WITH THE BOARD OF DIRECTORS*
1.	Rapat Rutin dalam rangka pengurusan dan pengelolaan perusahaan dilakukan setiap awal bulan dan waktunya sesuai dengan kesepakatan antara Dewan Komisaris dan Direksi/*Regular Meeting in the agenda of organization and management of the Company carried out every beginning of the month and the time is in accordance with the agreement between the BOC and BOD*
	Rapat-rapat koordinasi lainnya, yaitu:/*Other coordination meetings are:*
	a. Pembahasan Usulan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan Tahun 2013 dan KPI/Kontrak Manajemen Tahun 2013 dalam rangka persiapan Pra RUPS dan RUPS dengan Kementerian BUMN/Pemegang Saham/*Discussion of the Company's Proposed Work Plan and Budget in 2013 and KPI/Contract Management in 2013 in preparation for the Pre-GMS and GMS with the Ministry of SOE/Shareholders*
	b. Pembahasan laporan pencapaian kinerja setiap bulan/*Discussion on the Performance Achievement Reports every month*
	c. Pembahasan Laporan Manajemen Perusahaan Triwulanan Tahun 2013/*Discussion on the Company's Quarterly Management Report in 2013*
	d. Pembahasan Laporan Tahunan (Audited) Tahun 2012 dalam rangka persiapan Pra RUPS dan RUPS dengan Kementerian BUMN
	e. Pembahasan Laporan Manajemen Perusahaan Semester I/2013 dalam rangka pembahasan dengan Kementerian BUMN/ Pemegang Saham/*Discussion of Annual Report (Audited) in 2012 in preparation for the Pre-GMS and GMS with the Ministry of SOE.*
	f. Pembahasan dalam rangka penetapan KAP untuk pelaksanaan General Audit Laporan Keuangan, Laporan PBKL, Kinerja Perusahaan dan Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan Tahun 2012 serta Jadwal dan Program Pelaksanaan Audit oleh KAP/*Discussion with the agenda of the establishment of PAF for the implementation of General Audit for Financial Statements, Partnership and Community Development Program Report, Corporate Performance and Compliance to Legislation of 2012, as well as the schedules and implementation of Audit Program by PAF.*
	g. Pembahasan Usulan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan Tahun 2013 dan KPI/Kontrak Manajemen Tahun 2013 dalam rangka persiapan Pra RUPS dan RUPS dengan Kementerian BUMN/Pemegang Saham/*Discussion of the Company's Proposed Work Plan and Budget in 2013 and KPI/Contract Management in 2013 in preparation for the Pre-GMS and GMS with the Ministry of SOE/Shareholders.*
	h. Pelaksanaan rapat-rapat khusus dengan Direksi yang berkaitan dengan adanya permasalahan yang penting/urgent yang terjasi di perusahaan./*Implementation of special meetings with BOD related to the important/urgent issues that occurred in the Company.*
C.	**RAPAT DENGAN KEMENTERIAN BUMN/PEMEGANG SAHAM /** *MEETING WITH THE MINISTRY OF SOE/SHAREHOLDERS*
1.	Dalam rangka Pra RUPS dan RUPS dengan Kementerian BUMN/Pemegang Saham untuk Pengesahan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan Tahun 2013 dan KPI/Kontrak Manajemen Tahun 2013 PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)/*In the agenda of Pre-GMS and GMS with the Ministry of SOE/Shareholders for the Ratification of the Company's Work Plan and Budget in 2013 and KPI/Contract Management In 2013 PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero).*

NO.	RENCANA KERJA/KEGIATAN / *WORKING/ACTIVITY PLAN*
2.	Dalam rangka Pra RUPS dan RUPS Pengesahan Laporan Tahunan dan Perhitungan Tahunan (Audited) Tahun 2012/*In the agenda of Pre-GMS and GMS of the Ratification of Annual Report and Financial Statement (Audited) Year 2012.*
3.	Pembahasan Evaluasi atas Laporan Manajemen Perusahaan Semester I/2013 dan Pengendalian Internal yang telah dilaksanakan oleh Dewan Komisaris/*Discussion on the Evaluation of the Company's Semester I/2013 Management Report and Internal Control that have been implemented by the Board of Commissioners.*
4.	Dalam rangka Pra RUPS dan RUPS dengan Kementerian BUMN/Pemegang Saham untuk Pengesahan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan Tahun 2013 dan KPI/Kontrak Manajemen Tahun 2013 PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)/*In the agenda of Pre-GMS and GMS with the Ministry of SOE/Shareholders for the Ratification of the Company's Work Plan and Budget in 2013 and KPI/Contract Management In 2013 PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero).*
D.	**PROGRAM KUNJUNGAN KERJA KE LAPANGAN /** ***WORKING VISIT TO THE FIELD PROGRAM***
1.	Kunjungan Berkala (Dalam Negeri), dalam rangka: /*Periodic Visits (Domestic), with the agenda of:*
	a. Melakukan monitoring dan pengawasan atas realisasi dari program-program investasi sebagaimana telah dianggarkan dalam RKAP/*Monitoring and supervising the realization of investment programs as budgeted in the CBP.*
	b. Mendapatkan masukan dari manajemen tingkat bawah untuk penyusunan RKAP/*Obtaining inputs from the lower management for the preparation of CBP.*
	c. Memonitor pelaksanaan dan pencapaian RKAP di Cabang/*Monitoring the implementation and achievement of CBP at the Branch.*
2.	Kunjungan berdasarkan kebutuhan (Luar Negeri):/*Visits based on need (Overseas):*
	Selama tahun 2013 Dewan Komisaris tidak melakukan kunjungan kerja ke luar negeri dalam rangka pengawasan terhadap hubungan kerja Perusahaan dengan reasuradur seperti business review./*During the year 2013 the Board of Commissioners is not a working visit abroad in order to supervise the employment relationship with the Company's reinsurers like business review.*
E.	**PROGRAM PENGEMBANGAN /** ***DEVELOPMENT PROGRAM***
1.	Diklat Dalam Negeri dalam bentuk *Short Course*, Seminar, *Workshop*, Konferensi yang berkaitan dengan peran Dewan Komisaris di bidang GCG, *Risk Management*, SDM, dan Investasi Proyek/*Domestic Training in the form of Short Course, Seminar, Workshop, Conference relating to the role of the Board of Commissioners in the field of GCG, Risk Management, HR, and Investment Projects.*
2.	Studi Banding ke Luar Negeri untuk mengetahui perasuransian dan reasuransi, pengelolaan investasi dan peningkatan pelayanan, serta penerapan GCG (apabila dipandang perlu)/*Comparative Study to Overseas to determine the insurance and reinsurance, investment management, service improvement, and the implementation of GCG (if deemed necessary).*
F.	**PROGRAM PENGEMBANGAN INTERNAL /** ***INTERNAL DEVELOPMENT PROGRAM***
1.	Dengan mengoptimalkan Komite Audit yang dibentuk oleh Dewan Komisaris, maka hal-hal yang akan menjadi perhatian utama dalam pengendalian internal, adalah sebagai berikut:/*By optimizing the Audit Committee established by the Board of Commissioners, then the issues that will be a major concern in internal control, are as follows:*
	a. Sistem pengelolaan risiko dan pengendalian internal yang terstruktur selaras dengan tujuan organisasi/*Risk management systems and internal controls that are structured in line with the organizational goals.*
	b. Terintegrasi dengan proses bisnis untuk mendorong perbaikan terus-menerus *(continuous improvement)/Integrated with business processes to push continuous improvement.*
	c. Membangun kapabilitas, ketahanan, (*resilience*) organisasi atas perubahan lingkungan yang penuh dengan ketidakpastian/ *Build capability, durability, (resilience) organization over the environmental changes filled with uncertainty.*

8. Frekuensi Pertemuan dan Tingkat Kehadiran Rapat Dewan Komisaris

Dewan Komisaris telah melaksanakan 9 kali rapat dengan Direksi pada kurun waktu Tahun 2013. Agenda rapat Dewan Komisaris dengan Direksi antara lain membahas : hasil kinerja Perusahaan, pengembangan usaha dan berbagai permasalahan yang lain. Rata-rata tingkat kehadiran Dewan Komisaris adalah sebesar 86,8 %.

8. Board of Commissioners Meeting Frequency and Level of Attendance

The Board of Commissioners has conducted 9 meetings with the Board of Directors during the period in 2013. The meeting agenda of the Board of Commissioners with the Board of Directors, among others to discuss: the results of the Company's performance, business development and various other issues. The average level of attendance of the Board of Commissioners was 86.8%.

NO.	NAMA/ *NAME*	JUMLAH RAPAT/ *TOTAL OF MEETING*	JUMLAH HADIR/ *TOTAL OF ATTENDANCE*	PROSENTASE/ *PERCENTAGE*
1.	Irnanda Laksanawan	9	9	100%
2.	Mudjo Suwarno	9	8	89%
3.	Teuku Syahrul Ansari	9	8	89%
4.	Abdul Wahid	9	9	100%
5.	Umar Lubis	9	5	56%

NO.	HARI / TANGGAL *DAY/DATE*	WAKTU/*TIME*	AGENDA RAPAT/*MEETING AGENDA*	HADIR/*PRESENT*
1.	Jum'at, 25 Januari 2013/ *Friday, January 25, 2013*	Jam 13.00 s/d 17.45 *13.00 - 17.45 Western Indonesian Time*	1. Laporan Direksi Mengenai Progres Transformasi Korporasi;/*Directors' Report Regarding the Corporate Transformation Progress;* 2. Rencana Jangka Panjang Perusahaan;/*The Company's Long-Term Plan;* 3. Pembahasan Rencana Struktur Organisasi Perusahaan;/*Discussion on the Company's Organizational Structure Plan;* 4. Kinerja Perusahaan s/d Desember 2012;/*Performance of the Subsidiary up to December 2012;* 5. Dan Lain-lain./*And Others.*	Komisaris /*Commissioners:* 1. Irnanda Laksanawan 2. Abdul Wahid 3. Mudjo Suwarno 4. Teuku Syahrul Ansari Direksi/*Directors:* 1. Budi Tjahjono 2. Eddy Sudarsono 3. Solihah 4. Soeranto 5. Eko Wari Santoso

NO.	HARI / TANGGAL *DAY/DATE*	WAKTU/*TIME*	AGENDA RAPAT/*MEETING AGENDA*	HADIR/*PRESENT*
2.	Jum'at, 1 Maret 2013 *Friday, March 1, 2013*	Jam 13.00 s/d 17.30 *13.00 - 17.30 Western Indonesian Time*	1. Pembahasan Kinerja Perusahaan s/d Desember 2012;/*Discussion on the Performance of the Company up to December 2012;* 2. Kinerja Perusahaan Januari 2013;/*Performance of the Company in January 2013;* 3. Pembahasan Rencana Perubahan Struktur Organisasi Perusahaan;/*Discussion on the Company's Organizational Structure Change Plan;* 4. Laporan Direksi mengenai Progres Transformasi Korporasi./*Directors' Report Regarding the Corporate Transformation Progress.*	Komisaris/*Commissioners:* 1. Irnanda Laksanawan 2. Abdul Wahid 3. Umar Lubis 4. Teuku Syahrul Ansari Direksi/*Directors:* 1. Budi Tjahjono 2. Syarifudin 3. Solihah 4. Sahata L. Tobing 5. Eko Wari Santoso
3.	Rabu, 27 Maret 2013 *Wednesday, March 27, 2013*	Jam, 13.00 s/d 16.30 *13.00 - 16.30 Western Indonesian Time*	1. Pembahasan Kinerja Perusahaan s/d Februari 2013;/*Discussion on the Company's Performance up to February 2013;* 2. Pembahasan Rencana Perubahan Struktur Organisasi PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero);/*Discussion on the Company's Organizational Structure Change Plan of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero);* 3. Pembahasan Progres Transformasi Korporasi;/*Discussion of the Corporate Transformation Progress;* 4. Pembahasan Pelepasan Saham Alianz;/*Discussion of the Release of Alianz Shares;* 5. Pembahasan Laporan Audit Tahun 2012./*Discussion of the Audit Report 2012.*	Komisaris /*Commissioners:* 1. Irnanda Laksanawan 2. Abdul Wahid 3. Umar Lubis 4. Mudjo Suwarno 5. Teuku Syahrul Ansari Direksi/*Directors:* 1. Budi Tjahjono 2. Syarifudin 3. Solihah 4. Sahata L. Tobing
4.	Rabu, 8 Mei 2013 *Wednesday, May 8, 2013*	Jam, 14.00 s/d 16.00 WIB *14.00 - 16.00 Western Indonesian Time*	1. Pembahasan Kinerja Perusahaan s/d Maret 2013;/*Discussion on the Company's Performance up to March 2013:* 2. Laporan Perubahan Struktur Organisasi Perusahaan;/*Company's Organizational Structure Change Report;* 3. Laporan Direksi Mengenai Progres Transformasi Korporasi./*Directors' Report Regarding the Corporate Transformation Progress.*	Komisaris/*Commissioners:* 1. Irnanda Laksanawan 2. Abdul Wahid 3. Mudjo Suwarno Direksi/*Directors:* 1. Budi Tjahjono 2. Solihah 3. Syarifudin 4. Eko Wari Santoso 5. Sahata L. Tobing

NO.	HARI / TANGGAL *DAY/DATE*	WAKTU/*TIME*	AGENDA RAPAT/*MEETING AGENDA*	HADIR/*PRESENT*
5.	Selasa, 11 Juni 2013 *Tuesday, June 11, 2013*	Jam, 13.00 s/d 16.30 WIB *13.00 - 16.30 Western Indonesian Time*	1. Pembahasan Kinerja Perusahaan s/d April 2013;/*Discussion on the Company's Performance up to April 2013;* 2. Laporan Perubahan Struktur Organisasi Perusahaan;/*Company's Organizational Structure Change Report;* 3. Pembahasan Mengenai Progres Transformasi Korporasi./*Discussion on the Corporate Transformation Progress.*	Komisaris/*Commissioners:* 1. Irnanda Laksanawan 2. Abdul Wahid 3. Umar Lubis 4. Mudjo Suwarno 5. Teuku Syahrul Ansari Direksi/*Directors:* 1. Budi Tjahjono 2. Syarifudin 3. Solihah 4. Sahata L. Tobing 5. Eko Wari Santoso
6.	Kamis, 11 Juli 2013 *Thursday, July 11, 2013*	Jam, 13.00 s/d 14. 30 *13.00 - 14.30 Western Indonesian Time*	1. Pembahasan Kinerja Perusahaan s/d Mei 2013;/*Discussion on the Company's Performance up to May 2013;* 2. Laporan Perubahan Struktur Organisasi Perusahaan;/*Company's Organizational Structure Change Report;* 3. Pembahasan Mengenai Progres Transformasi Korporasi Setiap Direktorat./*Discussion on the Corporate Transformation Progress of Each Directorate.*	Komisaris/*Commissioners:* 1. Irnanda Laksanawan 2. Abdul Wahid 3. Umar Lubis 4. Mudjo Suwarno 5. Teuku Syahrul Ansari Direksi/*Directors:* 1. Budi Tjahjono 2. Solihah 3. Syarifudin 4. Eko Wari Santoso 5. Sahata L. Tobing
7.	Kamis, 30 Agustus 2013 *Thursday, August 30, 2013*	Jam 14.00 s/d 17. 30 WIB *14.00 - 17.30 Western Indonesian Time*	1. Pembahasan Laporan Kinerja Perusahaan s/d Juni dan Juli 2013;/*Discussion on the Company's Performance up to June and July 2013;* 2. Pembahasan RJPP PT asuransi Jasa Indonesia (Persero);/*Discussion on the Company's Long-Term Plan PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero);* 3. Pembahasan Progres Transformasi Korporasi Setiap Direktorat./*Discussion on the Corporate Transformation Progress of Each Directorate.*	Komisaris/*Commissioners:* 1. Irnanda Laksanawan 2. Abdul Wahid 3. Mudjo Suwarno 4. Teuku Syahrul Ansari Direksi/*Directors:* 1. Budi Tjahjono 2. Syarifudin 3. Solihah 4. Sahata L. Tobing

NO.	HARI / TANGGAL *DAY/DATE*	WAKTU/*TIME*	AGENDA RAPAT/*MEETING AGENDA*	HADIR/*PRESENT*
8.	Jum'at, 4 Oktober 2013 *Friday, October 4, 2013*	Jam 14.00 s/d 17.45 WIB *14.00 - 17.45 Western Indonesian Time*	1. Pembahasan Kinerja Perusahaan s/d Agustus 2013;/*Discussion on the Company's Performance up to August 2013;* 2. Laporan Progres Transformasi Korporasi;/*Corporate Transformation Progress Report;* 3. Pembahasan Rencana Pembangunan Gedung Jasindo dan Rencana Kepindahan Kegiatan Kantor Jasindo Sementara./ *Discussion on the Development Plan of Jasindo Building and the Temporary Moving Activities Plan of Jasindo's Office.*	Komisaris/*Commissioners*: 1. Irnanda Laksanawan 2. Abdul Wahid 3. Mudjo Suwarno 4. Teuku Syahrul Ansari Direksi/*Directors* : 1. Budi Tjahjono 2. Syarifudin 3. Solihah 4. Sahata L. Tobing
9.	Selasa, 22 Oktober 2013 *Tuesday, October 22, 2013*	Jam 14.00 s/d 17.20 WIB *14.00 - 17.20 Western Indonesian Time*	1. Pembahasan RKAP 2014;/*Discussion of CBP 2014;* 2. Pembahasan RJPP 2014-2018;/ *Discussion of the Company's Long-Term Plan 2014-2018;* 3. Pembahasan Konsep Lain-lain./ *Discussion of Other Concepts.*	Komisaris/*Commissioners:* 1. Irnanda Laksanawan 2. Abdul Wahid 3. Umar Lubis 4. Mudjo Suwarno 5. Teuku Syahrul Ansari Direksi/*Directors:* 1. Budi Tjahjono 2. Syarifudin 3. Solihah 4. Sahata L. Tobing

Rapat Internal Dewan Komisaris atau dengan Komite Audit adalah sebanyak 2 (dua) kali pertemuan dengan rata-rata tingkat kehadiran sebesar 94,66%. Agenda Rapat Internal Dewan Komisaris atau dengan Komite Audit antara lain membahas evaluasi terhadap hasil kinerja Perusahaan, pengembangan usaha dan *review* atas Struktur Organisasi Perusahaan dan berbagai permasalahan lainnya.

The Internal meeting of the Board of Commissioners or with the Audit Committee are as many as 2 (two) meetings with an average attendance rate of 94,66%. The agenda of the Internal Meeting of Board of Commissioners or with the Audit Committee, among others, evaluate the results of the Company's performance, business development, and review of the Organizational Structure of the Company, and various other problems.

NO.	NAMA/ *NAME*	JUMLAH RAPAT/ *TOTAL OF MEETING*	JUMLAH HADIR/ *TOTAL OF ATTENDANCE*	PROSENTASE/ *PERCENTAGE*
1.	Irnanda Laksanawan	2	2	100%
2.	Mudjo Suwarno	2	1	50%
3.	Teuku Syahrul Ansari	2	1	50%
4.	Abdul Wahid	2	1	50%
5.	Umar Lubis	2	2	100%

9. Pelatihan dan Pengembangan Dewan Komisaris

Selama tahun 2013 Dewan Komisaris mengikuti berbagai program pelatihan, konferensi, seminar atau workshop, yang dapat disajikan sebagai berikut:

9. Board of Commissioners Training and Development

Throughout the year 2013 the Board of Commissioners attended various training programs, conferences, seminars or workshops, which can be seen as follows:

NO.	NAMA KOMISARIS/ *NAME OF COMMISSIONERS*	TANGGAL/ *DATE*	KETERANGAN/ *DESCRIPTION*
1.	Mudjo Suwarno Teuku Syahrul Ansari	26-27 April 2013/*April 26-27, 2013*	Undangan Diklat : Pendalaman Materi Penyusunan KPI Berbasis KPKU di BUMN./*Training Invitation: Deepening of the Preparation of KPI-Based KPKU in SOEs Materials.*
2.	Irnanda Laksanawan Mudjo Suwarno Teuku Syahrul Ansari Irnanda Laksanawan Umar Lubis	23 April 2013/*April 23, 2013*	Seminar : Exsistensi dan Tantangan OJK dalam menata Industri Jasa Keuangan./*Seminar: FSA's Existence and Challenges in managing the Financial Services Industry.*
3.	Irnanda Laksanawan	24-26 Mei 2013/*May 24-26, 2013*	Seminar Koperasi Mabadiku Sembilan./*Nine Mabadiku Koperasi Seminar.*
4.	Abdul Wahid Ibu Yulianida	30 Mei 2013/*May 30, 2013*	Seminar : *Jasindo Morning Talk/Seminar: Jasindo Morning Talk.*
5.	Irnanda Laksanawan	20 September 2013/ *September 20, 2013*	Seminar : Penyusunan SOP Penundaan Transaksi Bisnis yang Menyimpang atau Merugikan BUMN sesuai dengan PER-19/ MBU/2012./*Seminar: SOP Preparation of the Business Transactions Delay or Adverse for SOE in accordance with PER-19/MBU/2012.*
6.	Mudjo Suwarno	20 Desember 2013/ *December 20, 2013*	Seminar : Workshop SOP Implementasi PER-19/MBU/2013 Kebijakan Umum Transaksi Lindung Nilai BUMN/*Seminar: Workshop of SOP Implementation PER-19/MBU/2013 on of Public Policies for SOE Hedging Transactions.*

10. *Assessment* Terhadap Kinerja Dewan Komisaris PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) Tahun 2013

10. Assessment Towards the Performance of the Board of Commissioners PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) 2013

NO.	KEGIATAN/ *ACTIVITIES*	URAIAN/ *DESCRIPTION*	BOBOT/ *WEIGHT*	TARGET	REALISASI/ *REALIZATION*	PENCAPAIAN/ *ACHIEVEMENTS*	SKOR/ *SCORE*
1.	Rapat dengan Direksi & Manajemen	1. Pembahasan RKAP & RJP.	15	2	3	150%	22.5
		2. Pembahasan Laporan manajemen (bulanan, triwulanan, dan Tahunan).	15	12	8	67%	10.0
		3. Pembahasan kebijakan dan masalah khusus.	5	2	4	200%	10.0
	Jumlah Rapat dengan Direksi & Manajemen		**35**	**16**	**15**		**42.5**
2.	Rapat dengan Pemegang Saham dan Direksi	1. Pembahasan RKAP.	20	2	1	50%	10.0
		2. Pembahasan Laporan Tahunan.	20	2	1	50%	10.0
	Jumlah Rapat dengan Pemegang Saham		**40**	**4**	**2**		**20.0**
3.	Kunjungan Kerja	1. Dinas ke Cabang.	3	2	2	100%	3.0
		2. Dinas ke Luar Negeri, Seminar, studi.	2	2	0	0%	0
	Jumlah Kunjungan Kerja		**5**	**4**	**2**		**3.0**
4.	Masukan Saran (Nasihat)	Saran Lisan yang tertuang dalam notulen rapat atau	20	12	27	225%	45.0
		JUMLAH / *SKOR*					**110.5**

11. Remunerasi Dewan Komisaris

Penetapan remunerasi Dewan Komisaris dapat dilihat pada *flowchart* di bawah ini:

11. Remuneration of the Board of Commissioners

The remuneration establishment of the Board of Commissioners can be seen in the flowchart below:

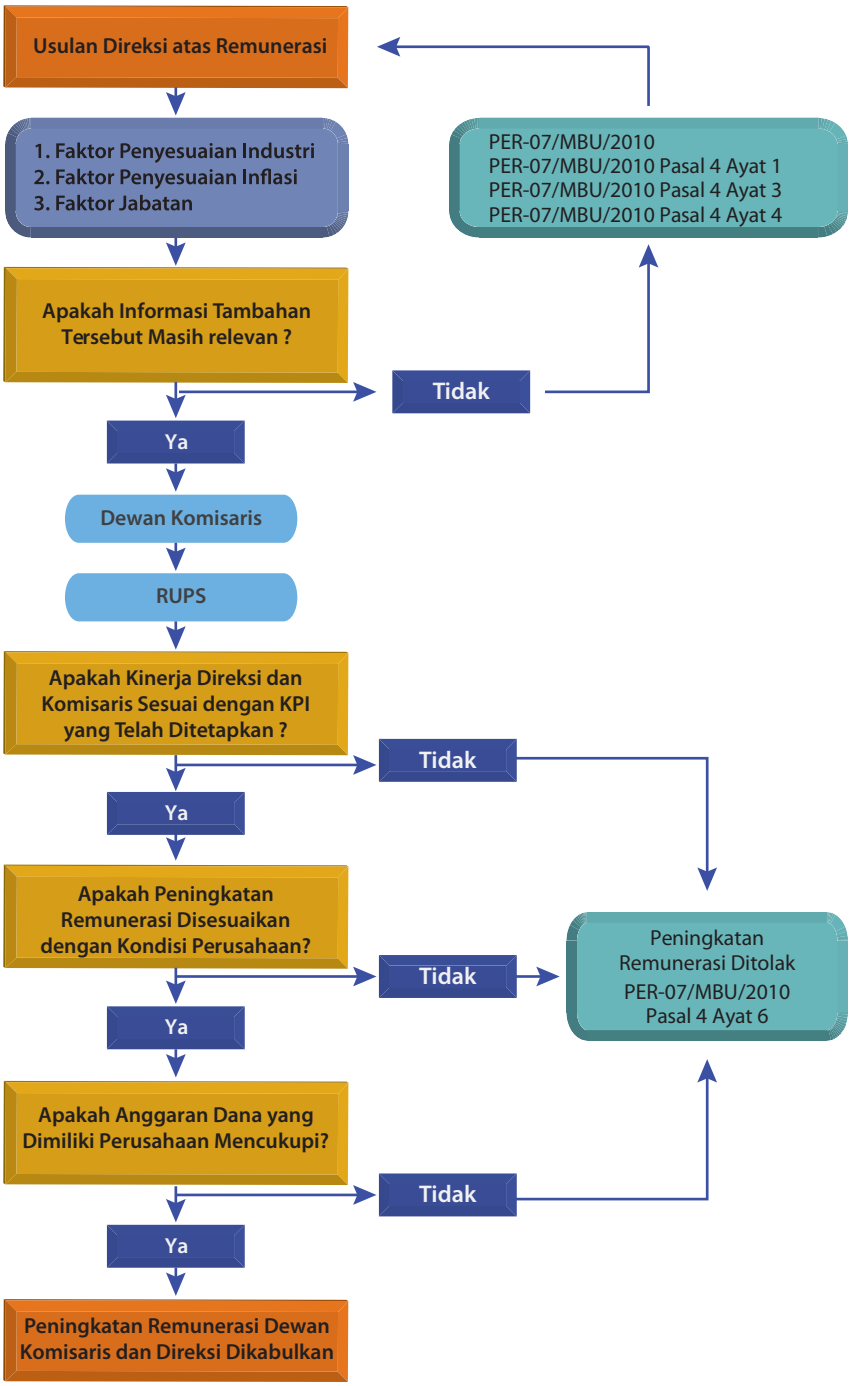

12. Struktur Remunerasi dan Fasilitas Bagi Dewan Komisaris

12. Structure of Remuneration and Facility for the Board of Commissioners

No.	Jenis Penghasilan/*type of Income*	Ketentuan/*Provision*
I.	**Honorarium/*Honorarium***	
		Besaran Faktor Jabatan Komisaris Utama: 40% dari Direktur Utama/*The Amount Factor of President Commissioners Position: 40% of the President Director.*
		Faktor Jabatan Komisaris: 36% dari Direktur Utama/*Factor of Commissioner Position: 36% of the President Director.*
II.	**Tunjangan/*Allowance***	
a.	Tunjangan Hari Raya Keagamaan/*Religious Holiday Allowance.*	2 kali gaji / honorarium/*2 times the Salary / Honorarium.*
b.	Tunjangan Komunikasi/*Communication Allowance.*	5% (lima perseratus) dari Gaji/Honorarium masing-masing yang bersangkutan/*5% (five percent) of Salary / Honorarium each pertinent.*
c.	Santunan Purna Jabatan/*Post-Employment Benefit.*	Masa asuransi selama menjabat, termasuk asuransi kecelakaan dan kematian/*The period of insurance during served, including accident and death insurance.*
d.	Tunjangan Pakaian/*Apparel Allowance.*	Sesuai yang dianggarakan dalam RKAP/*In accordance with the budgeted in CBP.*
f.	Tunjangan Transportasi/*Transportation Allowance*	20% (dua puluh persen) dari Honorarium masing-masing Anggota Dewan Komisari yang bersangkutan/*20% (twenty percent) of the Honorarium of each Member of the Board Commissioner concerned.*
III.	**Fasilitas/*Facilities***	
a.	Fasilitas Kesehatan/*Health Facility.*	Sesuai ketentuan yang berlaku di Perusahaan/*In accordance with applicable provisions in the Company.*
b.	Fasilitas Uang Pangkal dan iuran tahunan/ *Admission Fee and Annual Fee Facility.*	Paling banyak 2 (dua) perkumpulan profesi/*At most 2 (two) professional associations.*
c.	Fasilitas biaya representasi Dewan Komisaris mewakili Perusahaan/ *Representation Cost Board of Commissioners represent the Company Facility.*	*At cost* yang disesuaikan dengan kemampuan Perusahaan dan batas maksimumnya ditetapkan oleh RUPS/*At cost adjusted with the Company's ability and the maximum limit set by the GMS.*
d.	Fasilitas bantuan hukum/*Legal Aid Facility.*	Dalam hal terjadi tindakan/ perbuatan untuk dan atas nama jabatan yang berkaitan dengan maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perusahaan/*In the event of actions/ deeds for and on behalf of positions related to the purpose, objectives, and business activities of the Company.*
IV.	**Tantiem / Insentif Kinerja/ *Tantiem / Performance Incentives***	
		Jumlahnya ditetapkan sesuai RUPS yang disesuaikan dengan pencapaian KPI dan tingkat kesehatan Perusahaan sesuai dengan besar faktor jabatan masing-masing Anggota Dewan Komisaris/*The amount determined in accordance with the GMS adjusted with the KPI achievement and the level of the Company's soundness in accordance with the amount of position factor of each Member of the Board of Commissioners.*

13. Besaran Remunerasi Dewan Komisaris Tahun 2013

Penetapan Remunerasi Dewan Komisaris adalah berdasarkan Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia Nomor: PER-07/MBU/2010 tentang Pedoman Penetapan Penghasilan Direksi, Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Badan Usaha Milik Negara sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri No. 04/MBU/2013 tentang Perubahan Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia Nomor: PER-07/MBU/2010 tentang Pedoman Penetapan Penghasilan Direksi, Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Badan Usaha Milik Negara.

13. The Amount of Remuneration of the Board of Commissioners in 2013

The Establishment of Remuneration for the Board of Commissioners is based on the Regulation of the Minister of State Owned Enterprises of the Republic of Indonesia No. PER-07/MBU/2010 on Guidelines for Determination of Income for the Board of Directors, the Board of Commissioners, and Board of Trustees of State Owned Enterprises, as amended by the Minister Regulation No. 04/MBU/2013 on Amendment on Minister of State-Owned Enterprises of the Republic of Indonesia Regulation No. PER-07/MBU/2010 on Guidelines for Determination of Income for the Board of Directors, the Board of Commissioners, and Board of Trustees of State Owned Enterprises.

NO.	KOMPONEN/*COMPONENTS*	JUMLAH/*TOTAL*
1.	Gaji / Salary	2.514.360.000
2	Tunjangan Transportasi / *Transportation allowances*	502.872.000
3.	Tunjangan Komunikasi / *Benefits Communication*	125.718.000
4.	Tunjangan Pakaian / *Clothing Allowances*	75.000.000
5.	Tunjangan Hari Raya / *Allowance*	423.200.000
6.	Tantiem 2013	1.877.714.286
7.	Tunjangan Purna Jabatan / *Full Benefits Position*	-
	Total Remunerasi	**5.518.864.286**

E. DEWAN PENGAWAS SYARIAH

Mengacu kepada Peraturan Kementerian Keuangan RI Nomor 152/PMK.010/2012 tentang Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Bagi Perusahaan Perasuransian, Dewan Pengawas Syariah merupakan bagian dari Organ Perusahaan yang melakukan fungsi pengawasan atas penyelenggaraan usaha asuransi serta memberikan nasihat kepada Direksi dalam menjalankan kepengurusan Perusahaan dengan prinsip syariah.

1. Tugas dan Tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah

- melaksanakan tugas pengawasan dan pemberian nasihat dan saran kepada Direksi agar kegiatan Perusahaan sesuai dengan prinsip syariah;
- berupaya menjaga keseimbangan kepentingan semua pihak, khususnya kepentingan pemegang polis, dan/atau pihak yang berhak memperoleh manfaat;

E. SHARIA SUPERVISORY BOARD

Referring to the Ministry of Finance RI Regulation No.152/PMK.010/2012 on Good Corporate Governance for Insurance Companies, the Sharia Supervisory Board is part of the Organ Company which performs the function of supervision over the insurance business as well as providing advice to the Board of Directors in carrying out the management of the Company with sharia principles.

1. Duties and Responsibilities of the Sharia Supervisory Board

- *Carry out the task of supervision and providing advice and suggestions to the Board of Directors in order for the Company's activities in accordance with sharia principles;*
- *Strive to maintain a balance of interests of all parties, especially the interests of policyholders, and/or parties who are entitled to benefits;*

- Pelaksanaan tugas pengawasan dan pemberian nasihat dan saran yang dilakukan Dewan Pengawas Syariah sebagaimana dimaksud pada butir pertama di atas, dilakukan terhadap:
  a. kegiatan Perusahaan dalam pengelolaan kekayaan dan kewajiban, baik dana tabarru', dana Perusahaan maupun dana investasi tertanggung;
  b. produk asuransi syariah yang dipasarkan oleh Perusahaan;
  c. praktik pemasaran produk asuransi syariah yang dilakukan oleh Perusahaan; dan
  d. kegiatan operasional usaha asuransi dan reasuransi syariah lainnya.
- Dalam pelaksanaan tugas dimaksud Dewan Pengawas Syariah dapat menggunakan bantuan dari:
  a. anggota komite yang struktur organisasinya berada di bawah Dewan Komisaris; dan/atau;
  b. anggota komite, karyawan, dan tenaga ahli professional Perusahaan yang struktur organisasinya berada di bawah Direksi.
- Dalam hal Dewan Pengawas Syariah menilai terdapat kebijakan atau tindakan anggota Direksi yang tidak sesuai dengan prinsip syariah, Dewan Pengawas Syariah wajib meminta penjelasan kepada anggota Direksi atas kebijakan atau tindakan anggota Direksi yang tidak sesuai dengan prinsip syariah.
- Dalam hal penjelasan yang disampaikan anggota Direksi menolak hasil penilaian Dewan Pengawas Syariah sebagaimana dimaksud pada butir kelima, Dewan Pengawas Syariah wajib melaporkan secara lengkap dan komprehensif kepada lembaga pembina dan pengawas usaha perasuransian dan ditembuskan kepada Direksi paling lama 7 (tujuh) hari kerja sejak penjelasan anggota Direksi diterima oleh Dewan Pengawas Syariah.

2. Hak dan Wewenang Dewan Pengawas Syariah

1. Anggota Dewan Pengawas Syariah, baik bersama-sama maupun sendiri-sendiri setiap waktu berhak memasuki bangunan-bangunan dan halaman-halaman atau tempat tempat lain yang dipergunakan atau dikuasai oleh Perusahaan.
2. Anggota Dewan Pengawas Syariah, baik bersama-sama maupun sendiri-sendiri berhak memeriksa buku-buku, surat-surat bukti, persediaan barang-barang,

- *Implementation of supervisory tasks and providing advice and suggestions performed by Sharia Supervisory Board as referred in the first point above, carried out towards:*
  a. the Company's activities in the management of assets and liabilities, both tabarru' fund, Company's fund, and the insured investment fund;
  b. sharia insurance products marketed by the Company;
  c. sharia insurance product marketing practices conducted by the Company; and
  d. other sharia insurance and reinsurance business activities.
- *In implementing the duties referred, Sharia Supervisory Board may use the assistance of;*
  a. committee members which the organizational structure is under the Board of Commissioners; and/or
  b. committee members, employees, and the Company's professional experts which the organizational structure is under the Board of Directors.
- *In the case of the Sharia Supervisory Board assesses the policies or actions that are not in accordance with sharia principles, the Sharia Supervisory Board shall ask for an explanation to the members of the Board of Directors over the policies or actions of members of the Board of Directors that is not in accordance with sharia principles.*
- *In case the explanation given by the members of the Board of Directors rejected the results of the assessment of the Sharia Supervisory Board as referred to in the fifth item, the Sharia Supervisory Board shall submit a complete and comprehensive report to the Insurance Business Supervisory Agency and forwarded to the Board of Directors no later than 7 (seven) working days after the explanation member of the Board of Directors accepted by the Sharia Supervisory Board.*

2. Sharia Supervisory Board Rights and Authorities

1. *Sharia Supervisory Board member, either together or individually at any time have the right to enter the buildings and the yards or other places used or controlled by the Company.*
2. *Sharia Supervisory Board member, either together or individually entitled to examine the books, papers proof, inventory items, examine and match the state of cash*

memeriksa dan mencocokkan keadaan uang kas (untuk keperluan verifikasi) dan lain-lain surat berharga serta mengetahui segala tindakan yang telah dijalankan oleh Direksi berkaitan dengan bisnis berdasar prinsip syariah.

3. Jika dianggap perlu, Dewan Pengawas Syariah atas biaya Perusahaan untuk jangka waktu terbatas dapat meminta bantuan ahli-ahli untuk melakukan pemeriksaan sesuai tugas dan wewenangnya.
4. Anggota Dewan Pengawas Syariah berhak meminta penjelasan dan menanyakan segala hal yang berhubungan dengan tugas-tugas Dewan Pengawas Syariah, dan Direksi wajib menyampaikan penjelasan tentang segala hal yang ditanyakan oleh Dewan Pengawas Syariah.
5. Anggota Dewan Pengawas Syariah berhak meminta semua keterangan mengenai Perusahaan yang berkenaan dengan prinsip syariah kepada Direksi dan Direksi harus memberikan semua keterangan yang terkait dengan Perusahaan.
6. Setiap Anggota Dewan Pengawas Syariah berhak untuk menerima honorarium dan tunjangan lain sesuai dengan ketentuan yang berlaku yang jumlahnya ditetapkan oleh RUPS dan peraturan Perusahaan yang berlaku.
7. Mendapatkan sarana dan fasilitas Perusahaan sesuai dengan hasil penetapan RUPS yang penyediaannya disesuaikan dengan kondisi keuangan Perusahaan, azas kepatutan dan kewajaran serta tidak bertentangan dengan peraturan Perundang-undangan yang berlaku. Penjabaran tentang sarana dan fasilitas Perusahaan dituangkan lebih lanjut dalam Keputusan RUPS.

3. Anggota Dewan Pengawas Syariah dilarang:

1. melakukan transaksi yang mempunyai benturan kepentingan dengan kegiatan Perusahaan;
2. memanfaatkan jabatannya pada Perusahaan untuk kepentingan pribadi, keluarga, dan/atau pihak lain yang dapat merugikan atau mengurangi keuntungan Perusahaan; dan
3. mengambil dan/atau menerima keuntungan pribadi dari Perusahaan, selain remunerasi dan fasilitas yang ditetapkan berdasarkan keputusan RUPS.

(for verification purposes) and other securities, and knows all measures that have been implemented by the Board of Directors relating to the business based on sharia principles.

3. *If deemed necessary, Sharia Supervisory Board at the expense of the Company for a limited period of time may request assistance from experts to carry out examination in accordance with their duties and responsibilities.*
4. *Sharia Supervisory Board Member entitled to ask for an explanation and question all matters relating to the duties of the Sharia Supervisory Board, and the Board of Directors is compulsory to submit explanation of all the matters questioned by the Sharia Supervisory Board.*
5. *Sharia Supervisory Board Member is entitled to request all information regarding the Company pertaining to sharia principles to the Board of Directors, and the Board of Directors is compulsory to provide all information related to the Company.*
6. *Each Member of Sharia Supervisory Board is entitled to receive honoraria and other allowances in accordance with the applicable provisions, which the amount is determined by the GMS and the Company's applicable regulations.*
7. *Obtain means and facilities of the Company in accordance with the determination results of the GMS, which the provision customized to the Company's financial condition, the principles of decency and fairness and does not conflict with the applicable Legislation. Description of the Company's means and facilities outlined further in the Resolution of the GMS.*

3. The Sharia Supervisory Board Members are Prohibited to:

1. *conduct transactions that have a conflict of interest with the Company's activities;*
2. *take advantage of his position in the Company for personal interests, family, and/or other parties that may harm or reduce the profits of the Company; and*
3. *take and/or receiving personal benefits from the Company, other than the remuneration and facilities designated based on the decision of the GMS.*

4. Komposisi Dewan Pengawas Syariah

Berdasarkan SK.016.DMA/115/V/2003 tentang Pembentukan Dewan Pengawas Syariah Jasindo Takaful beserta addendumnya, maka jumlah anggota Dewan Pengawas Syariah yang direkomendasikan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), dengan susunan sebagai berikut:

- Ketua : Dr. KH. Ma'ruf Amin
- Anggota : Prof. Dr. KH. Ali Mustafa Yaqub, MA
- Anggota : Dr. H.A. Sayuti Anshari Nasution, MA

5. Masa Jabatan Anggota Dewan Pengawas Syariah

Berdasarkan kepada Anggaran Dasar dan Board Manual Perusahaan yang mengacu kepada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara pasal 28 ayat 4, Masa Jabatan Pengawas Syariah adalah selama 5 (lima) tahun dan dapat diangkat kembali satu kali Masa Jabatan tanpa mengurangi Hak RUPS untuk memberhentikan sewaktu-waktu. Untuk ketiga Dewan Pengawas Syariah di atas.

6. Laporan Pelaksanaan Pengawasan Dewan Pengawas Syariah

Dewan Pengawas Syariah telah melakukan Pengawasan terhadap penerapan prinsip-prinsip dasar penyelenggaraan usaha asuransi/usaha reasuransi dengan prinsip syariah yang dilakukan oleh Unit Syariah PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) selama periode tanggal 1 Januari 2013 sampai dengan tanggal 31 Desember 2013, sebagaimana diamanatkan pada pasal 16 Peraturan Menteri Keuangan Nomor 18/PMK.010/2010 tentang Penerapan Prinsip Dasar Penyelenggaraan Usaha Asuransi dan Usaha Reasuransi dengan Prinsip Syariah. Dalam rangka melakukan pengawasan tersebut, Dewan Pengawas Syariah melaksanakan penilaian atas operasional Perusahaan yang meliputi aspek pengelolaan kekayaan dan kewajiban, aspek produk-produk yang dipasarkan, aspek praktik kegiatan pemasaran yang dilakukan oleh Perusahaan dan kegiatan operasional lainnya.

4. Sharia Supervisory Board Composition

Based on the Decree SK.016.DMA/115/V/2003 on the Estbalishment of Jasindo Takaful Sharia Supervisory Board and its addendum, then the amount of the Sharia Supervisory Board members recommended by the Indonesian Ulema Council (MUI), with the following composition:

- *Chairman : Dr. KH. Ma'ruf Amin*
- *Member : Prof. Dr. KH. Ali Mustafa Yaqub, MA*
- *Member : Dr. H.A. Sayuti Anshari Nasution, MA*

5. Term of Office of Sharia Supervisory Board Member

Under the Company's Articles of Association and Board Manual, which refers to the Act of the Republic of Indonesia No.19 of 2003 on State-Owned Enterprises article 28, paragraph 4, the Term of Office o the Sharia Supervisory Board is for 5 (five) years and may be reappointed for one more Term of Office without reducing the Right of the GMS to dismiss at any time the third Sharia Supervisory Board above.

6. Report on the Monitoring Implementation of Sharia Supervisory Board

Sharia Supervisory Board has conducted Monitoring on the implementation of the basic principles of insurance/ reinsurance business with sharia principles conducted by Sharia Unit PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) for the period of January 1, 2013 to December 31, 2013, as mandated in Article 16 of the Minister of Finance Regulation No. 18/ PMK.010/2010 on Basic Principles Implementation of Insurance and Reinsurance Business with Sharia principles. In order to perform the monitoring, Sharia Supervisory Board carry out an assessment of the Company's operational that includes aspect of management of assets and liabilities, aspect of the products marketed, aspect of marketing activities undertaken by the Company, and other operational activities.

Dari hasil pengawasan, tidak ditemukan adanya praktik operasional yang melanggar prinsip-prinsip syariah Islam. Dengan demikian, berdasarkan hasil penilaian atas aspek-aspek pada paragraph di atas, pelaksanaan hal-hal tersebut oleh Perusahaan telah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam.

From the monitoring results, there were no operational practices that violate the principles of Islamic sharia. Thus, based on the assessment of the aspects in the paragraph above, the implementation of such matters by the Company is in accordance with the principles of Islamic sharia.

NO.	NAMA / *NAME*	RANGKAP JABATAN/ *CONCURRENT POSITIONS*	PERUSAHAAN / *COMPANY*
1.	Dr. KH. Ma'ruf Amin	Ada	Dewan Pengawas Syariah BNI Life dan Beringin Life/ *Syaria Supervisory of BNI Life and Beringin Life*
2.	Prof. Dr. KH. Ali Mustafa Yaqub, MA	Ada	Dewan Pengawas Syariah Beringin Life/*Syaria Supervisory Beringin Life*
3.	Dr. H.A. Sayuti Anshari Nasution, MA	Ada	Dewan Pengawas Syariah Mandala Multi Finance/*Syaria Supervisory Mandala Multi Finance*

F. KOMITE ATAU ORGAN PENDUKUNG DEWAN KOMISARIS

Pembentukan Komite di bawah koordinasi Dewan Komisaris adalah berdasarkan Surat Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: PER-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 tentang Penerapan Praktik GCG pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang ditegaskan kembali pada Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: PER-12/MBU/2012 tanggal 24 Agustus 2012 tentang Organ Pendukung Dewan Komisaris/ Dewan Pengawas Badan Usaha Milik Negara, serta Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor.152/ PMK.010/2012 tanggal 3 Oktober 2012 tentang Tata Kelola Perusahaan yang Baik bagi Perusahaan Perasuransian, maka Organ Pendukung Dewan Komisaris terdiri dari Sekretaris Dewan Komisaris, Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko.

F. COMMITTEE OR SUPPORTING ORGAN THE BOARD OF COMMISSIONERS

The formation of Committee under the Board of Commissioners coordination is based on the Regulation of the Minister of State Owned Enterprises No. PER-01/MBU/2011 dated August 1, 2011 on the Implementation of GCG Practices in State Owned Enterprises (SOEs), which was reaffirmed in the Regulation of the Minister of State Owned Enterprises No. PER-12/MBU/2012 dated August 24, 2012 on Organ Support Board of Commissioners/Board of Trustees for State Owned Enterprises, and the Regulation of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. 152/PMK.010/2012 dated October 3, 2012 on Good Corporate Governance for Insurance Companies, thus the Board of Commissioners Supporting Organ consists of the Secretary of the Board of Commissioners, the Audit Committee, and the Risk Monitoring Committee.

1. Sekretaris Dewan Komisaris

Guna membantu kelancaran pelaksanaan tugas Dewan Komisaris dalam hal administratif dan kesekretariatan, diangkat Sekretaris Dewan Komisaris yang dikukuhkan kembali dalam Surat Keputusan Dewan Komisaris No. SK.02/DK/VII/2012 tanggal 31 Agustus 2012.

i. Tugas Sekretaris Dewan Komisaris

Tugas Sekretaris Dewan Komisaris antara lain sebagai berikut:

- Menyediakan informasi untuk kebutuhan Dewan Komisaris dalam rangka pengambilan keputusan.
- Mempersiapkan bahan-bahan yang diperlukan berkaitan dengan laporan-laporan rutin yang disampaikan Direksi dalam pengelolaan Perusahaan, seperti Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan, Laporan Tahunan, Laporan Triwulanan, Laporan Hasil Internal Audit serta laporan lainnya atau permasalahan yang membutuhkan keputusan Dewan Komisaris berkenaan dengan pengawasan atas penggelolaan Perusahaan yang dilakukan oleh Direksi.
- Membuat dan mendokumentasikan Risalah Rapat Dewan Komisaris, dan menyampaikannya kepada peserta rapat.
- Menyelenggarakan kegiatan di bidang kesekretariatan, tata persuratan dan kearsipan dalam lingkungan Dewan Komisaris.
- Melaksanakan dan mengkoordinasikan pengamanan atas data dan dokumen-dokumen yang berada dalam lingkungan kerja Dewan Komisaris.
- Melakukan koordinasi untuk persiapan dalam pengaturan agenda, undangan dan penyebarannya, waktu serta tempat rapat kepada semua peserta yang akan menghadiri Rapat Dewan Komisaris.
- Mempersiapkan pertimbangan, pendapat, dan keputusan lainnya dari Dewan Komisaris untuk Para Pemegang Saham, Direksi dan pihak terkait dengan pengelolaan Perusahaan.
- Melakukan pencatatan setiap keputusan yang dihasilkan dalam forum pengambilan keputusan serta penanggungjawabnya serta melakukan pemantauan atas tindak lanjut dari setiap keputusan Dewan Komisaris.

1. Secretary of the Board of Commissioners

To assist in the implementation of the duties of the Board of Commissioners in terms of administrative and secretarial, Secretary of the Board of Commissioners was appointed, which reaffirmed in the Board of Commissioners' Decree No. SK.02/DK/VII/2012 dated August 31, 2012.

i. The tasks of the Secretary of the Board of Commissioners

The task of the Secretary of the Board of Commissioners are as follows:

- *Provide information for the needs of the Board of Commissioners in decision-making.*
- *Prepare the necessary materials relating to regular reports delivered by the Directors in the management of the Company, such as the Work Plan and Budget, Annual Report, Quarterly Reports, Report of the Internal Audit as well as other reports or issues that require the Board of Commissioners decision with regard to the supervision over the management of the Company conducted by the Board of Directors.*
- *Generating and documenting the Minutes of Meeting of the Board of Commissioners, and submit it to the meeting participants.*
- *Carrying out activities in the field of secretarial, mailing and filing system within the environment of the Board of Commissioners.*
- *Implement and coordinate the security of the data and documents within the environment of the Board of Commissioners.*
- *Coordinate for preparation in setting the agenda, invitations, and the distribution, time and place of the meeting, to all participants who will attend the meeting of the Board of Commissioners.*
- *Preparing considerations, opinions, and other decisions of the Board of Commissioners to the Shareholders, Directors, and related parties with the management of the Company.*
- *Perform recording of any decisions that resulted in a decision-making forum with those responsible, and monitoring the follow-up of any decision of the Board of Commissioners.*

ii. Nama Sekretaris Dewan Komisaris

Sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-12/MBU/2012 tanggal 24 Agustus 2012 tentang Organ Pendukung Dewan Komisaris/ Dewan Pengawas Badan Usaha Milik Negara, maka Dewan Komisaris PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) berdasarkan KEP-04/DK/X/2013 terhitung sejak tanggal 1 Oktober 2013 menetapkan Desty Arlaini sebagai Sekretaris Dewan Komisaris.

ii. Name of Secretary of the Board of Commissioners

In accordance with the Regulation of the State Minister for State Owned Enterprises No. PER-12/MBU/2012 dated August 24, 2012 on Organ Support Board of Commissioners/Board of Trustees for State Owned Enterprises, the Board of Commissioners of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) based KEP-04/DK/X/2013 from the date of October 1, 2013 set Desty Arlaini as Secretary to the Board of Commissioners.

iii. Honorarium Sekretaris Dewan Komisaris

Honorarium termasuk tunjangan yang diberikan kepada Sekretaris sesuai dengan Keputusan Dewan Komisaris PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) Nomor: KEP-01/DK/V/2013 tanggal 7 Mei 2013 tentang Penetapan Remunerasi Sekretaris Dewan Komisaris PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero).

iii. Honorarium Secretary of the Board of Commissioners

Honorarium including allowance given to the Secretary in accordance with the Decision of the Board of Commissioners of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) No.KEP-01/DK/V/2013 dated May 7, 2013 on the Determination of Remuneration Secretary to the Board of Commissioners of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero).

Honorarium Sekretaris Komisaris, terdiri dari:

The Honorarium of Commissioner Secretary, consists of:

No.	Jenis Penghasilan/*Type of Income*	Ketentuan/*Provision*
I.	**Honorarium**	
		15% dari Gaji Direktur Utama per bulan./*15% of the President Director Salary per month.*
II.	**Tunjangan/*Allowance***	
a.	Tunjangan Transportasi / *Transportation allowances.*	20% dari honorarium per bulan/*20% of the honorarium per month.*
b.	Santunan Purna Jabatan/*Post-Employment Benefit.*	25% kali honorarium per bulan/*25% of the honorarium per month.*
c.	Tunjangan Pakaian / *Clothing allowances.*	Sesuai yang dianggarakan dalam RKAP/*In accordance with the budgeted in CBP.*
d.	Tunjangan Hari Raya Keagamaan/*Religious Holiday Allowance.*	2 kali gaji / honorarium/*2 times the Salary / Honorarium*
e.	Tunjangan Komunikasi/*Communication Allowance*	5% (lima persen) dari honorarium per bulan/*5% of the honorarium per month*
III.	**Fasilitas/*Facility***	
	Fasilitas Kesehatan/*Health Facility*	sesuai ketentuan yang berlaku di Perusahaan/*In accordance with applicable provisions in the Company*
IV.	**Tantiem / Insentif Kinerja/ *Tantiem / Performance Incentives***	
		sebesar 15% dari Tantiem Direktur Utama berdasarkan keputusan RUPS yang disesuaikan dengan pencapaian KPI dan tingkat kesehatan Perusahaan/*performance bonus of 15% of the GMS Managing Director based decision that is tailored to the achievement of KPIs and the health of the Company.*

NO.	KOMPONEN/*COMPONENTS*	JUMLAH/*TOTAL*
1.	Gaji/*Salary*	228.300.000
2.	Tunjangan Transportasi/*Transportation Allowance*	41.400.000
3.	Tunjangan Komunikasi/*Communication Allowance*	10.350.000
4.	Tunjangan Pakaian/*Apparel Allowance*	3.937.500
5.	Tunjangan Hari Raya /*Religious Holiday Allowance*	34.500.000
6.	Tantiem 2012	186.750.932
TOTAL		505.238.432

2. Komite Audit

Sesuai dengan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-103/MBU/2002 tanggal 4 Juni 2002 tentang Pembentukan Komite Audit bagi Badan Usaha Milik Negara, Dewan Komisaris mengangkat Komite Audit PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No.SK.02/DK/IX/2010 tanggal 27 September 2010 tentang pemberhentian dan pengangkatan Anggota-Anggota Komite Audit pada PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero).

Visi

Menjadi organ pendukung Komisaris yang profesional dan efektif.

Misi

Membantu Komisaris dalam menilai dan memastikan efektivitas sistem pengendalian intern serta efektivitas pelaksanaan tugas Divisi Satuan Pengawasan Intern dan Auditor Eksternal dalam rangka optimalisasi implementasi *Good Corporate Governance*.

i. Fungsi Komite Audit

- Menilai pelaksanaan kegiatan serta hasil audit yang dilakukan oleh Divisi Satuan Pengawasan Intern maupun Auditor Eksternal sehingga dapat mencegah pelaksanaan dan pelaporan yang tidak memenuhi standar.
- Memberikan rekomendasi mengenai penyempurnaan dan pelaksanaan sistem pengendalian internal Perusahaan.
- Memastikan bahwa telah terdapat prosedur untuk menilai informasi yang dikeluarkan Perusahaan,

2. Audit Committee

In accordance with the Decree of the Minister of State Owned Enterprises No. KEP-103/MBU/2002 dated June 4, 2002 on the Establishment of the Audit Committee for State-Owned Enterprises, the Board of Commissioners appointed the Audit Committee of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) by virtue of Decree of the Board of Commissioners No. SK.02 / DK/ IX/2010 dated September 27, 2010 on The Dismissal and Appointment of Members of the Audit Committee at PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero).

Vision

Being a professional and effective supporting organ of the Board of Commissioners.

Mission

Assist the Commissioner in assessing and ensuring the effectiveness of internal control systems as well as the effectiveness of the duties implementation of the Internal Audit Unit Division and External Auditor in order to optimize the implementation of Good Corporate Governance.

i. Function of Audit Committee

- *Assess the activities implementation and results of the audit conducted by the Division of Internal Audit Unit and External Auditor so as to prevent the implementation and reporting that does not meet the standards.*
- *Provide recommendations on improvement and implementation of the Company's internal control system.*
- *Ensure that there is already a procedure for assessing the Company's information released, including periodic*

termasuk laporan keuangan berkala, proyeksi/*forecast* dan informasi keuangan lainnya yang disampaikan kepada Pemegang Saham.

- Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Komisaris sepanjang masih dalam lingkup tugas dan kewajiban Komisaris berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

ii. Hubungan dengan Auditor Eksternal.

- Memberikan rekomendasi atas penunjukkan dan atau pemberhentian Auditor Eksternal.
- Melakukan *review* atas *engagement letter* antara Perusahaan dengan Auditor Eksternal.
- Melakukan *review* atas cakupan dan perencanaan audit eksternal serta kewajaran besaran jumlah *fee* yang dibebankan oleh Auditor Eksternal.
- Melakukan pembahasan atas Laporan Auditor Eksternal
- Memonitor kinerja Auditor Eksternal dan memastikan bahwa Auditor Eksternal patuh terhadap standard profesionalisme, terutama yang berkaitan dengan independensi sebagai Auditor Eksternal.

iii. Hubungan dengan Auditor Internal.

- Memberikan rekomendasi atas penunjukan dan atau pemberhentian Kepala Divisi Satuan Pengawasan
- Intern Perusahaan yang diajukan oleh Direktur Utama kepada Komisaris.
- Melakukan *review Internal Audit Charter*.
- Melakukan review rencana audit tahunan dari Divisi
- Satuan Pengawasan Intern Perusahaan.
- Memastikan bahwa fungsi Internal Audit memiliki metodologi, alat bantu dan sumber daya yang memadai dan berkompeten sehingga dapat memenuhi ketentuan yang terdapat dalam Internal *Audit Charter* serta memastikan penyelesaian rencana tahunan Divisi Satuan Pengawasan Intern Perusahaan.
- Melakukan pembahasan laporan hasil audit Divisi Satuan Pengawasan Intern Perusahaan sekaligus memantau tindak lanjut hasil audit.
- Memastikan bahwa Auditor Internal patuh terhadap standar profesi yang berlaku.

financial reports, projections/forecasts, and other financial information submitted to the Shareholders.

- *Carry out other duties assigned by the Commissioner as long as still within the scope of the duties and obligations of the Commissioner under the provisions of the Legislation in force.*

ii. Relations with the External Auditors

- *Provide recommendations for the appointment and or dismissal of the External Auditor.*
- *Reviewed the engagement letter between the Company with the External Auditor.*
- *Reviewed the scope and planning of the external audit and the reasonableness of the fee amount charged by the External Auditor.*
- *Conduct a discussion on the External Auditor Report.*
- *Monitor the performance of the External Auditor and ensure the compliance to professionalism standards, especially related to the independence as the External Auditor.*

iii. Relations with the Internal Auditor

- *Provide recommendations for the appointment and or dismissal of the Division Head of the Internal Audit Unit of the Company filed by the President Director of the Commissioners.*
- *Reviewing the Internal Audit Charter.*
- *Reviewing the annual audit plan from the Division of Internal Audit Unit.*
- *Ensuring that the Internal Audit function has methodologies, tools, and adequate and competent resources so as to comply with the provisions contained in the Internal Audit Charter and ensure the completion of the annual plan of the Division of Internal Audit Unit of the Company.*
- *Conducting discussions of audit result reports from Internal Audit Unit Division of the Company at the same time monitor the follow-up of audit results.*
- *Ensure that the Internal Auditor comply with the applicable profession standard.*

iv. Hubungan dengan Jajaran Manajemen.

- Mempertimbangkan beberapa permasalahan yang secara spesifik didelegasikan oleh Komisaris terkait atas laporan keuangan, risiko dan pengendalian internal;
- Mendiskusikan secara teratur dan terbuka dengan Jajaran Manajemen terkait permasalahan yang dapat mempengaruhi Perusahaan baik dalam bidang keuangan maupun non keuangan;
- Melakukan klarifikasi kepada Direksi terhadap hasil kerjanya sesuai dengan program kerja tahunan dan selanjutnya melaporkan secara tertulis kepada Komisaris (Sesuai pasal 11 ayat 2 PER-05/MBU/2006);
- Meminta Direksi untuk menindaklanjuti hasil temuan pemeriksaan SPI;
- Memastikan bahwa Jajaran Manajemen dan karyawan telah menerapkan GCG;
- Memastikan bahwa Jajaran Manajemen dan karyawan telah menjalankan prinsip pengenalan nasabah;
- Memastikan bahwa Jajaran Manajemen menjamin baik auditor eksternal maupun auditor internal dapat bekerja sesuai dengan standar yang berlaku;
- Memperoleh dukungan dan bantuan dari Direksi dalam bentuk:
  a. Akses yang memadai atas segala informasi yang relevan dan yang ada di lingkungan Perusahaan
  b. Narasumber/mitra kerja yang sesuai dengan tugas yang sedang dilaksanakan terutama pada Kepala Divisi Satuan Pengawasan Intern dan Sekretaris Perusahaan
  c. Ruang kerja dan dukungan kesekretariatan
  d. Pengembangan potensi diri

v. Hubungan dengan Biro Enterprise Risk Management

- Komite Audit dapat memperoleh masukan dari Biro *Enterprise Risk Management* mengenai identifikasi dan penanganan risiko penting Perusahaan melalui Direksi.
- Komite Audit memastikan bahwa Perusahaan telah memiliki mekanisme dan cakupan informasi yang cukup dalam penanganan risiko penting Perusahaan sehingga pelaporan audit yang terkait juga diselaraskan dengan cakupan dan prioritas risiko Perusahaan.

iv. Relations with the Board of Management

- *Deliberate some of the issues that are specifically delegated by the Commissioner related to the financial statements, risk, and internal control;*
- *Discussed regularly and openly with the Board of Management regarding the issues that may affect the Company both in financial and non-financial;*
- *Clarify with the Board of Directors on its performance in accordance with the annual work program and subsequently report in writing to the Commissioner (Under Article 11, paragraph 2 PER-05/MBU/2006);*
- *Demand the Directors to follow up on the SPI findings;*
- *Ensuring that the Board of Management and the employees have implement GCG;*
- *Ensuring that the Board of Management and the employees have implement know your customer principles;*
- *Ensuring that the Board of Management and both the external and internal auditors can work in accordance with applicable standards;*
- *Acquire the support and assistance from the Board of Directors in the form of:*

  a. Adequate access over all information that is relevant and within the environment of the Company.
  b. Resource person/business partner in accordance with the duties being carried out mainly on the Head of the Internal Audit Unit Division and Corporate Secretary.
  c. Work space and secretarial support.
  d. Development of self-potential.

v. Relations wih Risk Management Enterprise Bureau

- *Audit Committee may obtain input from the Subdivision of Risk Management and Corporate Governance regarding the identification and handling of the Company's important risks through the Board of Directors.*
- *Audit Committee ensures that the Company has an adequate mechanism and scope of information in handling the Company's important risk, hence the audit-related reporting is aligned with the scope and priority of the Company's risk.*

vi. Kode Etik Komite Audit

- Anggota Komite Audit berkomitmen untuk memberikan kemampuan terbaik, dengan senantiasa menjaga kerahasiaan informasi Perusahaan, menjunjung tinggi profesionalisme serta menyediakan waktu yang memadai.
- Anggota Komite Audit bekerja dengan mengutamakan integritas, objektivitas, kejujuran serta berkomitmen tinggi demi kemajuan Perusahaan dan terlaksananya tata kelola perusahaan yang baik.

vii. Tugas Komite Audit

- Komite Audit bertugas membantu Dewan Komisaris dalam memastikan bahwa:
  a. Pengendalian internal dilaksanakan secara efektif dengan jalan melakukan evaluasi terhadap berbagai hal yang diperlukan untuk menyimpulkan bahwa pengendalaian intern telah memenuhi tujuannya,
  b. Pelaksanaan audit internal maupun ekternal dilaksanakan sesuai dengan standar auditing yang berlaku;
  c. Tindak lanjut temuan hasil audit dilaksanakan oleh manajemen;
  d. Laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku.
- Membantu Dewan Komisaris dalam memproses pemilihan Auditor Eksternal termasuk imbalan jasanya;
- Melakukan evaluasi atas sistem pengendalian internal Perusahaan sebagai upaya penyempurnaan, pengendalian dan penciptaan iklim disiplin guna meminimalisir terjadinya penyimpangan dalam pengelolaan Perusahaan;
- Merekomendasi dan mendorong terbentuknya system pengendalian internal Perusahaan yang efektif, serta implementasinya;
- Meningkatkan efektivitas fungsi audit internal maupun audit eksternal dengan cara menilai pelaksanaan kegiatan dan hasil audit Divisi Satuan Pengawasan Intern maupun Auditor Eksternal, sehingga dapat mencegah pelaksanaan dan pelaporan audit yang tidak memenuhi standar;
- Memastikan bahwa prosedur *review* terhadap segala informasi yang dikeluarkan Perusahaan telah berjalan dengan baik;
- Membantu Komisaris dalam memberikan masukan untuk menjaga kecukupan (*disclosure*) semua

vi. Audit Committee Code of Ethics

- *Audit Committee members are committed to provide the best capability, with continues to maintain the information confidentiality of the Company, uphold professionalism, and provide adequate time.*
- *Audit Committee members are working with emphasis on integrity, objectivity, honesty, and high commitment for the advancement of the Company, and the implementation of good corporate governance.*

vii. Duties of the Audit Committee

- *The Audit Committee assists the Board of Commissioners to ensure that:*
  a. Internal control is carried out effectively by way of evaluating various matters needed to conclude that the internal control has fulfilled its purpose;
  b. Implementation of internal and external audit conducted in accordance with applicable auditing standards;
  c. Follow-up of audit findings conducted by the management;
  d. The financial statements are presented fairly in accordance with the applicable accounting principles.
- *Assist the Board of Commissioners in the selection process of External Auditor including its service fee;*
- *Conduct an evaluation of the Company's internal control system as a refinement efforts, control, and the creation of the discipline atmosphere in order to minimize the occurrence of irregularities in the management of the Company;*
- *Recommending and encourage the formation of an effective internal control system and its implementation;*
- *Improve the effectiveness of the internal and external audit function by assessing the implementation of its activities and the audit results of the Internal Audit Unit Division and the External Auditor, so as to prevent the audit implementation and reporting that does not meet the standards.*
- *Ensure that the review procedures of all information released by the Company went well;*
- *Assist the Commissioner in providing input to maintain adequacy (disclosure) of all material information in the*

informasi yang material dalam Laporan Keuangan dan meningkatkan kualitas transparansi Laporan Tahunan Perusahaan;

- Mengevaluasi kecukupan dan ketepatan kebijakan investasi yang ditetapkan oleh Perusahaan serta menilai pelaksanaannya;
- Memastikan Laporan Keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku;
- Melakukan identifikasi dan evaluasi/ pengkajian atas hal-hal yang dianggap penting oleh Dewan Komisaris;
- Melaksanakan tugas lain yang diberikan Dewan Komisaris sepanjang masih dalam lingkup tugas Komite Audit.

viii. Tanggung Jawab Komite Audit Terkait dengan Laporan Keuangan (*Financial Reporting*).

- Melakukan pengawasan proses pembuatan laporan keuangan dengan penekanan pada kepatuhan terhadap standar dan kebijakan akuntansi yang berlaku.
- Melakukan *review* atas laporan-laporan keuangan terhadap standar dan kebijakan akuntansi serta konsistensi terhadap informasi yang dikeluarkan oleh Perusahaan.
- Melakukan pengawasan atas audit eksternal, termasuk melakukan *assessment* mengenai kualitas jasa audit yang dilakukan dan merekomendasikan kewajaran *fee* yang dibebankan oleh Auditor Eksternal.

ix. Tanggung Jawab Komite Audit Terkait dengan Manajemen Pengendalian dan Risiko

- Melakukan pengawasan proses manajemen risiko dan evaluasi pengendalian Perusahaan, guna memperkecil kemungkinan terjadinya risiko dan dampak yang ditimbulkan.
- Melakukan pengawasan terhadap cakupan audit internal dan audit eksternal dalam rangka memastikan bahwa semua risiko utama dan bentuk pengendaliannya telah dipertimbangkan secara seksama oleh para auditor, baik auditor internal maupun Auditor Eksternal.
- Meyakini bahwa Jajaran Manajemen telah melaksanakan pengendalian risiko-risiko sesuai dengan rekomendasi dari para auditor, baik auditor internal maupun Auditor Eksternal.

Financial Statement and improve the quality of transparency in the Company's Annual Report;

- *Evaluate the adequacy and accuracy of the investment policies established by the Company and assess its implementation;*
- *Ensure the Financial Statement is presented fairly in accordance with accepted accounting principles;*
- *Identify and evaluate/assess for the things that are considered important by the Board of Commissioners;*
- *Carry out other duties assigned by the Board of Commissioners as long as still within the scope of duties of the Audit Committee.*

viii. Audit Committee Responsibility related to Financial Statement (Financial Reporting)

- *To monitor the financial reporting manufacturing process with an emphasis on compliance with applicable accounting standards and policies.*
- *Reviewed the financial statements towards the accounting standards and policies as well as the consistency of the information released by the Company.*
- *Perform oversight over the external audit, including assessing the quality of audit services and recommend the reasonableness of the fee charged by the External Auditor.*

ix. Audit Committee Responsibility related to Control and Risk Management

- *Perform monitoring of risk management process and evaluate control of the Company, in order to minimize the possibility of risk and impact.*
- *Perform monitoring of internal and external audit scope in order to ensure that all major risks and the form of control has been carefully considered by the auditors, both Internal and External Auditors.*
- *Believed that the Board of Management has implemented risks control in accordance with the recommendations from the auditors, both Internal and External Auditors.*

x. Tanggung Jawab Komite Audit Terkait dengan *Good Corporate Governance.*

- Memastikan bahwa Direksi telah menetapkan nilai dan sasaran Perusahaan dan mensosialisasikannya kepada para *Stakeholders*.
- Memastikan terpenuhinya aspek akuntabilitas pada setiap *Business Process* Perusahaan.
- Melaksanakan pengawasan terhadap proses dan implementasi *Good Corporate Governance* di Perusahaan.
- Memonitor kepatuhan terhadap kebijakan pendukung penerapan GCG (*soft structure Good Corporate Governance*) Perusahaan.
- Memonitor kepatuhan (*compliance*) terhadap peraturan perundang-undangan maupun peraturan lain yang berlaku bagi Perusahaan.
- Meminta Auditor Internal melaporkan secara tertulis setiap 6 (enam) bulan sekali mengenai cakupan *review* terhadap praktik *Good Corporate Governance* di Perusahaan dan memberikan laporan secara cepat, tepat dan akuratbila terdapat penyimpangan yang serius.

x. Audit Committee Responsibility related to Good Corporate Governance

- *Ensuring that the Board of Directors has set the Company's values and objectives and socializing it amongst the Stakeholders.*
- *Ensure the fulfilment of accountability aspect in every Business Process of the Company.*
- *Perform monitoring to the process and implementation of Good Corporate Governance in the Company.*
- *Monitoring compliance of supporting policies of the implementation of GCG (soft structure Good Corporate Governance) of the Company.*
- *Monitoring compliance of Legislation and other regulations applicable for the Company.*
- *Demand for Internal Auditors to report in writing every 6 (six) months on the scope of review towards the practice of Good Corporate Governance in the Company and provide a fast, appropriate, and accurate if there were serious irregularities.*

xi. Kriteria Anggota Komite Audit

Anggota Komite Audit harus memenuhi kriteria persyaratan anggota:

- Anggota Komite Audit secara bersama-sama memiliki keseimbangan antara keahlian dan pengalaman dengan latar belakang pemahaman yang luas mengenai proses bisnis Perusahaan secara umum.
- Anggota Komite Audit memiliki kompetensi dan pengalaman yang cukup di bidang:
  a. Audit, Akuntansi dan Keuangan (pemahaman dalam konsep dan praktik *Corporate Finance, Internal Control, Risk Management, Auditing* serta *Fraud*).
  b. Peraturan Perundangan (pemahaman mendalam mengenai konsep dan praktik peraturan perundangan, perasuransian, *good corporate governance*, pasar modal, pasar uang, pasar komoditi berjangka, Undang-undang Perseroan Terbatas dan Badan Usaha Milik Negara /Badan Usaha Milik Daerah).
  c. Proses bisnis sektor asuransi kerugian.
- Anggota Komite Audit harus independen, objektif dan profesional.

xi. Audit Committee Members Criteria

Member of the Audit Committee must meet the eligibility criteria:

- *Audit Committee members mutually have a balance between expertise and experience with a broad background of understanding on the Company's business processes in general.*
- *Audit Committee members have sufficient competence and experience in the areas of:*
  a. Audit, Accounting and Finance (understanding the concept and practice of Corporate Finance, Internal Control, Risk Management, Auditing, and Fraud).
  b. Legislation (depth understanding of the concept and practice of legislation, insurance, good corporate governance, capital markets, money markets, commodities futures markets, and Act of Limited Liability Companies and State/Regional Owned).
  c. Business process in loss insurance sector.
- *Audit Committee members must be independent, objective and professional.*

- Anggota Komite Audit harus memiliki integritas, dedikasi, pemahaman yang baik tentang organisasi, lingkungan bisnis, risiko maupun pengendalian.
- Anggota Komite Audit harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik.
- Anggota Komite Audit harus menerapkan prinsip-prinsip GCG sehingga menjadi budaya dalam aktifitas kesehariannya.
- Anggota Komite Audit tidak memiliki kepentingan/ keterkaitan pribadi yang dapat menimbulkan dampak negatif dan konflik kepentingan terhadap Perusahaan, seperti:
  a. Mempunyai kaitan keluarga sedarah dan semenda sampai derajat ketiga baik menurut garis lurus maupun garis kesamping dengan karyawan atau Jajaran Manajemen Perusahaan.
  b. Mempunyai kaitan dengan rekanan Perusahaan.
  c. Pihak - pihak lain yang dilarang menurut ketentuan peraturan perundang-undangan maupun peraturan lain yang berlaku.

- Independensi Komite Audit

Merujuk kepada *Committee Audit Charter* yang dimiliki Perusahaan, Persyaratan Anggota Komite Audit bahwa Komite Audit harus Independen dengan kualifikasi sebagai berikut:

a. Bukan merupakan karyawan PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) dalam 1 (satu) tahun terakhir sebelum diangkat menjadi anggota Komite Audit.
b. Tidak memiliki saham PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero), baik langsung maupun tidak langsung.
c. Tidak memiliki hubungan afiliasi atau kekerabatan dengan PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero), Ketua/ Anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi maupun dengan Kementerian BUMN sebagai Kuasa Pemegang Saham 100% PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero).
d. Tidak memiliki kepentingan/atau keterkaitan pribadi yang dapat menimbulkan dampak negatif dan konflik kepentingan terhadap PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero).
e. Dari profil Ketua dan Anggota Komite Audit memenuhi kualifikasi di atas sehingga syarat Independensi Komite Audit dapat dipenuhi.
f. Jumlah, Komposisi dan Independensi dan Jabatan Rangkap Komite Audit

- *Audit Committee members must have integrity, dedication, a good understanding of the organization, the business environment, risk and control.*
- *Audit Committee members must have good communication skills.*
- *Audit Committee members shall implement the principles of GCG so that it becomes a culture in daily activities.*

- *Audit Committee members have no interest/personal relationship that may have an adverse effect on the Company and conflicts of interest, such as:*
  a. Having connection by blood and by marriage to the third degree either vertically or horizontally with an employee or the Company's Board of Management.
  b. Having connection with the partner of the Company.
  c. Other parties prohibited under the provisions of legislation and other applicable regulations.

- *Independence of Audit Committee*

Refer to the Audit Committee Charter of the Company, the Requirements of Audit Committee Members that the Audit Committee must be independent with the following qualification:

a. Not an employee of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) in the last 1 (one) year before being appointed becoming the Audit Committee members.
b. Do not have share in PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero), either directly or indirectly.
c. Do not have an affiliate relationship or kinship with PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero), President/Member of the Board of Commissioners or the Board of Directors, as well as the Ministry of SOE as Proxy Shareholders 100% of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero).
d. Do not have interests/or personal connection that can raise negative impacts and conflicts of interest towards PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero).
e. From the profile of the Chairman and Members of the Audit Committee had meet the above qualifications so that the independence requirements of the Audit Committee can be met.
f. The Amount, Composition, Independence, and Concurrent Position of the Audit Committee.

Jumlah anggota Komite Audit sebanyak 3 (tiga) orang dengan komposisi keanggotaan Komite Audit pada akhir tahun 2013 terdiri atas 1 (satu) orang Komisaris Independen sebagai Ketua dan 2 (dua) orang anggota Komite Audit dari pihak independen.

Anggota Komite Audit tidak memiliki jabatan rangkap yang dapat menimbulkan potensi benturan kepentingan.

xii. Kualifikasi Pendidikan dan Pengalaman Kerja Anggota Komite Audit

a. Drs. Umar Lubis, MSc.

Drs. Umar Lubis, MSc sebagai Ketua merangkap anggota Komite Audit merupakan Komisaris Independen PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) berdasarkan Surat Keputusan Menteri Negara BUMN Nomor KEP-123/MBU/2010 tanggal 8 Juli 2010.

Pendidikan:

Strata 2 : Master of Science In Planning Industry, Kiev Institute of National Economy, Ukraina,1968.

Pengalaman Kerja:

- 1999 - 2003 : Kepala Kantor Perwakilan Otorita Batam.
- 2003 : Pensiun dari Departemen Keuangan.
- 2003 - 2008 : Staf Ahli Ketua Otorita Batam, bidang Hubungan antar lembaga.
- 2008 - 2013: Anggota Dewan Komisaris PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)

b. Drs. Nugroho Widjajanto, Ak

Drs. Nugroho Widjajanto, Ak. menjabat sebagai anggota Komite Audit PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) merupakan Komite Audit yang berasal dari eksternal Perusahaan.

Pendidikan:

- Economics Institute, " Database Establishment for Economics Analysis", Boulder Colorado,1986.
- Strata 1: Sarjana Keuangan IIK Jakarta, Jurusan Akuntansi, 1980.

Pengalaman Kerja:

- 1997 - 2002 : Direktur Keuangan PT Kimia Farma.

The amount of Audit Committee members are 3 (three) persons with the composition of the membership of the Audit Committee by the end of 2013 consisted of 1 (one) Independent Commissioner as Chairman and 2 (two) members of the Audit Committee from Independent Parties.

Audit Committee members do not have concurrent position that could pose a potential conflict of interest.

xii. Education Qualification and Working Experience of Audit Committee Members

a. Drs. Umar Lubis, MSc

Drs. Umar Lubis, MSc as Chairman concurrent member of the Audit Committee is an Independent Commissioner of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) based on the Minister of SOE Decree No. KEP-123/MBU/2010 dated July 8, 2010.

***Education**:*

Strata 2 : Master of Science In Planning Industry, Kiev Institute of National Economy, Ukraine, 1968.

Working Experience:

- *1999 - 2003 : Head of the Representative Office of the Batam Authority.*
- *2003 : Retired from the Department of Finance.*
- *2003 - 2008 : Expert Staff to the Head of Batam Authority, Inter Institutional Relation.*
- *2008 - 2013 : Member of the Board of Commissioners of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero).*

b. Drs. Nugroho Widjajanto, Ak

Drs. Nugroho Widjajanto, Ak served as a member of the Audit Committee of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero), is an Audit Committee from external of the Company.

***Education**:*

- *Economics Institute, "Database Establishment for Economics Analysis", Boulder Colorado, 1986.*
- *Strata 1: Bachelor of Finance from IIK Jakarta, Department of Accounting, 1980.*

Working Experience:

- *1997 - 2002: Finance Director of PT Kimia Farma*

- 2003 - 2007 : Komite Audit PT Kliring Berjangka Indonesia.
- 2006 - 2010 : Komite Audit PT Surveyor Indonesia (Persero).
- 2010 - 2013 : Komite Audit PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero).

c. Drs. Mohd. Tadjuddin Ak, MM

Drs. Mohd. Tadjuddin Ak. MM. menjabat sebagai anggota Komite Audit PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) merupakan Komite Audit yang berasal dari eksternal Perusahaan.

Pendidikan:

- Strata 2 : Magister Manajemen Agribisnis, Universitas Indonesia, 1993.
- Strata 1 : Sarjana Keuangan IIK Jakarta, Jurusan Akuntansi, 1980.

Pengalaman Kerja:

- 2003 - 2007 : Kepala Bagian Keuangan Kantor Pusat PTPN IV- Medan, Sumut.
- 2007 : Pensiun dari PTPN-IV-Medan, Sumut.
- 2008 - 2010 : Pengajar pada berbagai perguruan tinggi di Jakarta.
- 2010 – 2013 : Komite Audit PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero).

xiii. Masa Jabatan Komite Audit

Komite Audit dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris nomor No.SK.02/DK/IX/2010 tanggal 27 September 2010 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Anggota Komite Audit pada PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) dengan susunan dan masa jabatan sesuai tabel di bawah ini.

- *2003 - 2007: Audit Committee of PT Kliring Berjangka Indonesia.*
- *2006 - 2010: Audit Committee of PT Surveyor Indonesia (Persero).*
- *2010 - 2013: Audit Committee of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero).*

c. Drs. Mohd. Tadjuddin Ak, MM

Drs. Mohd. Tadjuddin Ak. MM. served as a member of the Audit Committee of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero), is an Audit Committee from external of the Company.

Education:

- *Strata 2: Master of Agribusiness Management, University of Indonesia, 1993.*
- *Strata 1: Bachelor of Finance from IIK Jakarta, Department of Accounting, 1980.*

Working Experience:

- *2003 - 2007: Head of Finance of PTPNIV Head Office Medan, North Sumatra.*
- *2007: Retired from PTPN-IV-Medan, North Sumatra.*
- *2008 - 2010: Lecturer at various universities in Jakarta.*
- *2010 - 2013: Audit Committee of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero).*

xiii. Term of Office of the Audit Committee

The Audit Committee was established based on the Decree of the Board of Commissioners No. SK.02/DK/IX/2010 dated September 27, 2010 concerning The Dismissal and Appointment of Audit Committee Member at PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) with the composition and term of office as per the table below.

NO.	NAMA *NAME*	JABATAN/*POSITION*	MULAI/*START*	BERAKHIR/*ENDED*
1.	Umar Lubis	Ketua Merangkap sebagai Komisaris Independen/ *Chairman Concurrent as Independent Commissioner*	27 September 2012	27 September 2014
2.	Nugroho Widjajanto	Anggota/*Member*	27 September 2012	27 September 2014
3.	M. Tadjuddin	Anggota/*Member*	27 September 2012	27 September 2014

Masa jabatan Komite Audit merujuk pada Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor: PER-12/MBU/2012 tentang Organ Pendukung Dewan Komisaris/Badan Usaha Milik Negara pasal 14 tentang Masa Jabatan Komite Audit, masa jabatan Komite Audit yang bukan merupakan anggota Dewan Komisaris Perusahaan paling lama 3 (tiga) tahun dan dapat diperpanjang satu kali selama 2 (dua) tahun masa jabatan, dengan tidak mengurangi hak Dewan Komisaris untuk memberhentikan sewaktu-waktu.

The term of office of the Audit Committee refer to the Regulation of the Minister of SOE No. PER-12/MBU/2012 on Supporting Organ of the Board of Commissioners/State Owned Enterprises Article 14 on Term of Office of the Audit Committee, the term of office of the Audit Committee who is not a member of the old Board of Commissioners of the Company are a maximum of 3 (three) years and may be extended once for 2 (two) year term, with no reducing to the rights of the Board of Commissioners to dismiss at any time.

xiv. Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Rapat Komite Audit

Frekuensi Rapat Komite Audit tahun 2013 sebanyak 19 (sembilan belas) kali pertemuan yang seluruhnya telah didokumentasi dalam notulen rapat. Rincian jumlah kehadiran masing-masing Anggota Komite Audit sesuai tabel berikut:

xiv. Frequency and Attendance of Audit Committee

Frequency of Audit Committee Meetings in 2013 was 19 (nineteen) meetings that are all documented in the minutes of meeting. The details of attendance of each Member of the Audit Committee as per the table below:

NO.	NAMA/ *NAME*	JUMLAH RAPAT/ *TOTAL OF MEETING*	JUMLAH HADIR/ *TOTAL OF ATTENDANCE*	PROSENTASE/ *PERCENTAGE*
1.	Umar Lubis	19	17	89%
2.	Nugroho Widjajanto	19	19	100%
3.	M. Tadjuddin	19	19	100%

xv. Laporan Pelaksanaan Kegiatan Komite Audit

Selama tahun 2013 Komite Audit telah memastikan atau mengevaluasi pelaksanaan pengendalian intern dan system manajemen risiko yang dijalankan SPI dan unit terkait. Komite Audit melakukan penilaian dan pemantauan mengenai system pengendalian informasi dan komunikasi khususnya Informasi penting Perusahaan agar terjamin keamanannya. Komite menganalisa calon-calon KAP yang diajukan kepada Dewan Komisaris untuk diusulkan kepada RUPS untuk melakukan audit untuk Tahun Buku 2013. Komite Audit juga telah melakukan analisa penghapus bukuan sejumlah aktiva tetap yang diajukan oleh Perusahaan.

xv. Activities implementation Report of the Audit Committee

During the year 2013 the Audit Committee has ensured or evaluate the implementation of internal control and risk management systems carried out by IAU and related units. The Audit Committee assess and monitoring the information and communication control systems, especially important information of the Company in order to guarantee its security. The Committee analysed the KAP candidates submitted to the Board of Commissioners to be proposed to the GMS to be audited for Fiscal Year 2013. The Audit Committee also analyses a number of write-off fixed asset filed by the Company.

NO	PROGRAM KERJA/*WORK PROGRAM*	REALISASI /*REALIZATION*
1	Laporan Komite Audit Atas Kinerja PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) Laba/Rugi Januari s.d Desember 2013/*Audit Committee Report On Performance PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) Profit / Loss of January to December 2013.*	
	a. Laporan Keuangan Bulan Januari tahun 2013/*Financial Statement January 2013.*	S- 004/KA/III/2013
	b. Laporan Keuangan Bulan Februari tahun 2013/*Financial Statement February 2013.*	S- 009/KA/IV/2013
	c. Laporan Keuangan Bulan Maret tahun 2013/*Financial Statement March 2013.*	S- 010/KA/V/2013
	d. Laporan Keuangan Bulan April tahun 2013/*Financial Statement April 2013.*	S- 014/KA/VI/2013
	e. Laporan Keuangan Bulan Mei tahun 2013/*Financial Statement May 2013.*	S- 014/KA/VI/2013
	f. Laporan Keuangan Bulan Juni tahun 2013/*fFinancial Statement June 2013.*	S- 018/KA/VII/2013
	g. Laporan Keuangan Bulan Juli tahun 2013/*Financial Statement July 2013.*	S- 021/ KA/VIII/2013
	h. Laporan Keuangan Bulan Agustus tahun 2013/*Financial Statement August 2013.*	S- 025/KA/IX/2013
	i. Laporan Keuangan Bulan September tahun 2013/*Financial Statement September 2013.*	S- 027/KA/X/2013
	j. Laporan Keuangan Bulan Oktober tahun 2013/*Financial Statement October 2013.*	S- 030/KA/XI/2013
	k. Laporan Keuangan Bulan November tahun 2013/*Financial Statement November 2013.*	S- 033/KA/XII/2013
	L. Laporan Keuangan Bulan Desember tahun 2013/*Financial Statement December 2013.*	S- 001/KA/III/2014
2	Tanggapan Atas Usulan Penunjukan KAP/*Response on PAF Appointment Proposal.*	S- 016/KA/VII/2013
3	Rapat Pembahasan Laporan Hasil Audit Divisi Satuan Pengawasan Intern PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) Triwulan I 2013 dengan Divisi Akuntansi & Anggaran, Divisi Asuransi Keuangan, Divisi Satuan Pengawasan Intern, dan Divisi Teknologi Informasi /*Discussion Meeting of the Audit Result Report of the Internal Audit Unit Division of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) First Quarter 2013 with the Division of Accounting & Budget, Finance Insurance, Internal Audit Unit, and Information Technology.*	S- 022/KA/X/2013
4	Tanggapan atas Usulan Penunjukan Assessor GCG/*Response on GCG Assessor Appointment Proposal.*	S- 023/KA/IX/2013

NO	PROGRAM KERJA/*WORK PROGRAM*	REALISASI /*REALIZATION*
5.	Pembahasan Surat Pernyataan Membeli Asset PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) dari *Collateral* Tanah dengan SHM 129 & 535 Kelurahan Mangga Dua Jakarta */Discussion on the Letter of Statement Purchasing Asset of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) from Land Collateral with Ownership Certificate 129 & 535 Sub-District Mangga Dua Jakarta.*	S- 017/KA/VII/2013
6.	Pernyataan Minat Membeli Tanah Mangga Dua oleh PT Rejeki Pancoran Mas / *Declaration of Interest in Purchasing Land in Mangga Dua by PT Rejeki Pancoran Mas.*	S- 019/KA/VIII/2013
7.	Usulan *Write-off* untuk Reasuradur yang Mengalami *run-off* (Pana Resources Singapore & Bimeh Iran UK*)/Write-Off proposal for Reinsurers that have run-off (Pana Resources Singapore & Bimeh Iran UK).*	S- 05/KA/III/2013
8.	Pembentukan Komite Kebijakan Risiko sebagai Organ Dewan Komisaris/*The establishment of Risk Policy Committee as Organ of the Board of Commissioners.*	S- 037/DK/IX/2013
9.	Undangan Rapat Pembahasan Hasil Audit Divisi satuan Pengawasan Intern Triwulan I / *Invitation to Discussion Meeting of the Internal Audit Unit Division First Quarter.*	S- 012/IV/2013
10.	Undangan Rapat Pembahasan Laporan Hasil Audit PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) 2013/*Invitation to Discussion Meeting of the Audit Result Report PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) 2013.*	S- 08/KA/IV/2013
11.	Penentuan Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan BPK atas Laporan Keuangan Tahun Buku 2006 pada PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) Diterima tgl. 5 Februari 2013/*The determination of Follow-Up on BPK Examination Result over the Financial Statements Fiscal Year 2006 on PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) Received February 5, 2013.*	Nomor: 2E/ST/XX/01/2013

Realisasi Anggaran Komite Audit: *The Budget Realization of the Audit Committee:*

NO.	KOMPONEN/*COMPONENT*	NAMA/*NAME*		
		UMAR LUBIS	NUGROHO WIDJAJANTO	M. TADJUDDIN
1.	GAJI PER BULAN/*SALARY*	Tidak mendapatkan honorarium sebagai Komite Audit karena merupakan Anggota Komisaris/*Do not get honorarium as Member of the Audit Committee for he is a Member of the Board of Commissioners*	17.500.000	17.500.000
2.	TUNJANGAN TRANSPORT PER BULAN/*TRANSPORTATION ALLOWANCE PER MONTH*		3.500.000	3.500.000
3.	THP PER BULAN/*THP/MONTH*		21.000.000	21.000.000
4.	TUNJANGAN HARI RAYA 2013/ *RELIGIOUS HOLIDAY ALLOWANCE 2013*		17.500.000	17.500.000

3. Komite Kebijakan Risiko

Dewan Komisaris sedang menyusun pembentukan Komite Pemantau Risiko di bawah supervisi Dewan Komisaris, Piagam Komite Pemantau Risiko dan perangkat lainnya yang menyangkut komite dimaksud.

Komite kebijakan risiko sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b bertugas membantu Dewan Komisaris dalam memantau pelaksanaan manajemen risiko yang disusun oleh Direksi serta menilai toleransi risiko yang dapat diambil oleh Perusahaan Asuransi atau Perusahaan Reasuransi.

4. Komite Nominasi dan Remunerasi dan Komite Kebijakan Tata Kelola Perusahaan

Komite Nominasi dan Remunerasi mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- menyusun kriteria seleksi dan prosedur nominasi bagi anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, anggota Dewan Pengawas Syariah, dan para eksekutif lainnya di dalam Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi yang bersangkutan;
- membuat sistem penilaian dan memberikan rekomendasi mengenai kebutuhan jumlah anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, dan anggota Dewan Pengawas Syariah Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi yang bersangkutan; dan
- membantu menyusun sistem penggajian, pemberian tunjangan, dan fasilitas lainnya serta memantau pelaksanaannya

Komite Kebijakan Tata Kelola Perusahaan bertugas membantu Dewan Komisaris dalam mengkaji dan memantau penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik secara menyeluruh yang disusun oleh Direksi serta menilai konsistensi penerapannya.

Karena adanya pembatasan jumlah komite di bawah supervisi Dewan Komisaris sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Badan usaha Milik Negara Nomor PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Pada Badan Usaha Milik Negara, maka Perusahaan hanya mempunyai 2 (dua) komite di bawah supervisi Dewan Komisaris, namun demikian fungsi dan tugas Komite Nominasi, Komite Remunerasi dan Komite Kebijakan Tata Kelola Perusahaan tetap dilakukan oleh

3. Risk Policy Committee

Board of Commissioners is working on the establishment of the Risk Monitoring Committee under the supervision of the Board of Commissioners, the Risk Monitoring Committee Charter and the other apparatuses that related to the stated committee.

Risk Policy Committee as referred to in paragraph (1) letter b, assigned to assists the Board of Commissioners in monitoring the implementation of risk management prepared by the Board of Directors as well as assessing the risk tolerance that can be taken by the Insurance or Reinsurance Companies.

4. Nomination and Remuneration Committee And Corporate Governance Policy Committee

Nomination and Remuneration Committee has the duties and responsibilities as follows:

- *prepared the selection criteria and nomination procedures for members of the Board of Directors, Board of Commissioners, Sharia Supervisory Board, and other executives in the Insurance and Reinsurance Companies concerned;*
- *create an assessment system and provide recommendations on the need for the amount of members of Directors, Board of Commissioners, and Sharia Supervisory Board of Insurance and Reinsurance Companies concerned; and*
- *assist preparing payroll, allowance administration, and other facilities, and monitor its implementation.*

Corporate Governance Policy Committee assigned to assists the Board of Commissioners in reviewing and monitoring the implementation of Good Corporate Governance thoroughly, which prepared by the Board of Directors as well as assess the consistency of its implementation.

Due to the limitation of the number of committees under the supervision of the Board of Commissioners in accordance with the Regulation of the State Minister of State-Owned Enterprises no. PER-01/MBU/2011 on the Implementation of Good Corporate Governance In State-Owned Enterprises, thus the Company only has 2 (two) committees under the supervision of the Board of Commissioners, however, the functions and duties of the Nomination, Remuneration, and Corporate Governance Policy Committees is still conducted by the Board of Commissioners,

Dewan Komisaris dengan dibantu oleh Komite Audit dan Komite Kebijakan Risiko.

G. DIREKSI

1. Tugas Dan Tanggung Jawab Direksi

Sesuai dengan Surat Keputusan Pengangkatan Direksi dan Ketentuan dan Perundang-undangan yang berlaku tugas utama Direksi adalah bertanggung jawab menjalankan segala tindakan yang berkaitan dengan pengurusan Perusahaan secara kolegial untuk kepentingan Perusahaan dan sesuai dengan kebijakan yang dipandang tepat, serta sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan serta mewakili Perusahaan baik di dalam maupun di luar Pengadilan tentang hal dan segala kejadian dengan pembatasan-pembatasan sebagaimana diatur dalam perundang-undangan, Anggaran Dasar dan/atau Keputusan RUPS.

Tugas dan Kewajiban Direksi sebagaimana dituangkan dalam Anggaran Dasar dan *Board Manual* Perusahaan :

- mematuhi peraturan perundang-undangan, anggaran dasar, dan standar operasional prosedur Perusahaan dalam melaksanakan tugasnya;
- sebagai Organ Perusahaan bertugas dan bertanggung jawab secara kolegial, masing-masing Anggota Direksi dapat melaksanakan tugas dan mengambil keputusan sesuai dengan pembagian tugas dan wewenangnya.
- mengelola Perusahaan dengan iktikad baik sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya;
- mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada Pemegang Saham melalui RUPS;
- berupaya memastikan agar Perusahaan memperhatikan kepentingan semua pihak, khususnya kepentingan pemegang polis, tertanggung, peserta, dan/atau pihak yang berhak memperoleh manfaat, dan memastikan agar Perusahaan melaksanakan tanggung jawab sosialnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
- wajib menjamin pengambilan keputusan yang efektif, tepat, dan cepat serta dapat bertindak secara independen, tidak mempunyai kepentingan yang dapat mengganggu kemampuannya untuk melaksanakan tugas secara mandiri dan kritis;
- memastikan agar informasi mengenai Perusahaan diberikan kepada Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah secara tepat waktu dan lengkap;

assisted by the Audit Committee and the Risk Policy Committee.

G. BOARD OF DIRECTORS

1. Duties and Responsibilities the Board of Directors

In accordance with the Decree of Appointment of Directors and the Provision of Applicable Legislation, the main dutiy of Directors is in charge for carrying out all actions relating to the management of the Company for the benefit of the Company collegially and in accordance with the policies that they deem appropriate, and in accordance with the purposes and objectives of the Company and to represent Company both inside and outside the court on this matter and any events with restrictions as stipulated in the law, the Articles of Association and/or the Resolution of the GMS.

Duties and Responsibilities of Directors as set forth in the Articles of Association of the Company and Board Manual are:

- *comply with laws, Articles of Association, and the Company's standard operating procedures in carrying out their duties;*
- *as Organ Company whose duty and responsibility collegially, each Member of the Board of Directors may carry out tasks and make decisions in accordance with the division of duties and responsibilities;*
- *manage the Company in good faith in accordance with its authorities and responsibilities;*
- *account for the performance of its duties to Shareholders through the GMS;*
- *strive to ensure that the Company is considering the interests of all parties, especially the interests of policyholders, insured, participant, and/or parties who are entitled to benefits, and ensuring that the Company exercises its social responsibility in accordance with the provisions of legislation;*
- *ensuring an effective, precise, and quick decision-making, and can act independently, does not have an interest that may interfere with its ability to carry out tasks independently and critically;*
- *ensuring that information about the Company granted to the Board of Commissioners and Sharia Supervisory Board in a timely and comprehensive manner;*

- membantu memenuhi kebutuhan Dewan Pengawas Syariah dalam menggunakan anggota komite investasi, karyawan Perusahaan, dan tenaga ahli profesional yang struktur organisasinya berada di bawah Direksi;
- wajib menetapkan suatu sistem pengendalian internal yang efektif untuk mengamankan investasi dan aset Perusahaan;
- wajib membentuk Komite Investasi;
- anggota Komite Investasi sebagaimana dimaksud pada butir pertama di atas, paling sedikit terdiri atas:
  a. anggota Direksi yang bertanggung jawab pada bidang pengelolaan investasi; dan
  b. tenaga ahli perusahaan.
- Komite Investasi sebagaimana dimaksud pada butir pertama di atas, bertugas membantu Direksi dalam merumuskan kebijakan investasi dan memantau pelaksanaan kebijakan investasi yang telah ditetapkan;
- Menyusun ketentuan yang mengatur mekanisme pelaporan atas dugaan penyimpangan pada Perusahaan;
- harus menyampaikan informasi mengenai identitas, pekerjaan-pekerjaan utamanya, jabatan Dewan Komisaris di anak perusahaan/perusahaan patungan dan/atau perusahaan lain, termasuk rapat-rapat yang dilakukan dalam satu tahun buku (rapat internal maupun rapat gabungan dengan Dewan Komisaris), serta gaji, fasilitas, dan/atau tunjangan lain yang diterima dari Perusahaan dan anak perusahaan/ perusahaan patungan, untuk dimuat dalam Laporan Tahunan Perusahaan;
- wajib melaporkan kepada Perusahaan mengenai kepemilikan sahamnya dan/atau keluarganya (istri/ suami dan anak-anaknya) pada Perusahaan dan perusahaan lain, termasuk setiap perubahannya.

- *assisting in meet the needs of the Sharia Supervisory Board in the use of investment committee members, employees, and professional experts who are the organizational structure is under the Board of Directors;*
- *compulsory to establish an effective internal system control to safeguard investments and assets of the Company;*
- *compulsory to establish Investment Committee;*
- *Investment Committee members referred to in the first item above, at least consist of:*
  a. Board of Director members that are responsible in the investment management field; and
  b. The Company's experts.
- *Investment Committee as referred to in the first item above, responsible for assisting the Board of Directors in formulating investment policies and monitor the implementation of the investment policy established;*
- *develop regulations governing the reporting mechanism for alleged irregularities in the Company;*
- *compulsory to submit information on the identity, main duties, Board of Commissioners positions in subsidiaries/ joint ventures and/or other companies, including meetings conducted in one fiscal year (internal meetings and joint meetings with the Board of Commissioners), as well as salary, facility, and/or other benefits received from the Company and its subsidiaries/joint venture, to be published in the Company's Annual Report;*
- *compulsory to report to the Company regarding its and/ or its family (wife/ husband and children) share ownership in the Company and other companies, including any amendments thereto.*

2. Ruang Lingkup Pekerjaan dan Tanggung Jawab masing-masing Direksi

Guna memberikan kejelasan tugas dan fungsi dan dalam rangka menerapkan prinsip responsibilitas, maka masing-masing Direksi sebagai berikut:

i) Direktur Utama

a. Merencanakan, mengembangkan dan menetapkan kebijakan umum Perusahaan berdasarkan prinsip kehematan, efektif dan efisien, sesuai dengan Visi, Misi dan tujuan Perusahaan;
b. Mengarahkan, mengembangkan dan menetapkan strategi pengelolaan Perusahaan secara menyeluruh;
c. Mengendalikan dan mengevaluasi seluruh kegiatan Perusahaan;
d. Melakukan supervisi dan koordinasi kegiatan dan pelaksanaan tugas seluruh Direktur;
e. Menyiapkan Rencana Jangka Panjang Perusahaan;
f. Menyampaikan Rencana Jangka Panjang Perusahaan yang telah ditandatangani bersama dengan Dewan Komisaris kepada RUPS untuk mendapatkan pengesahan;
g. Menyiapkan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan yang merupakan penjabaran tahunan dari Rencana Jangka Panjang Perusahaan;
h. Menyampaikan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan yang telah ditandatangani bersama dengan Dewan Komisaris kepada RUPS untuk mendapatkan pengesahan;
i. Menyelesaikan Laporan Tahunan paling lambat 6 (enam) bulan setelah tahun buku Perusahaan ditutup;
j. Menyampaikan Laporan Tahunan yang telah ditandatangani kepada RUPS untuk mendapatkan pengesahan;
k. Menyiapkan kebijakan umum Sistem Pengendalian Internal;
l. Wajib memperhatikan dan segera mengambil langkah-langkah yang diperlukan atas segala sesuatu yang dikemukakan dalam setiap laporan hasil pemeriksaan yang dibuat oleh Divisi Satuan Pengawasan Intern;
m. Memimpin kegiatan yang bersifat strategis dalam pengembangan Perusahaan;
n. Melaksanakan tugas-tugas lain yang ditetapkan RUPS.
o. Direktur Utama bertanggung jawab penuh atas pengurusan Perusahaan untuk kepentingan dan

2. Scope of Work and Responsibilities of Each Director

In order to provide clarity of duties and functions, and in order to apply the principle of responsibility, thus each of the Directors is as follows:

i) President Director

a. Plan, develop, and establish the Company's general policies based on the principles of frugality, effective, and efficient, in accordance with the Vision, Mission, and objectives of the Company;
b. Directing, developing, and establish overall Company management strategy;
c. Controlling and evaluating all activities of the Company;
d. Supervise and coordinate the activities and performance of duties of all Directors;
e. Arranging Long-Term Plan of the Company;
f. Delivering the Company's Long-Term Plan mutually signed with the Board of Commissioners to the GMS for ratification;
g. Preparing the Company's Work Plan and Budget which is the annual elaboration of the Long-Term Plan of the Company;
h. Delivering the Company's Work Plan and Budget mutually signed with the Board of Commissioners to the GMS for ratification;
i. Complete the Annual Report at the latest of 6 (six) months after the Company's fiscal year closed;
j. Delivering the signed Annual Report to the GMS for ratification;
k. Formulating general policies of Internal Control Systems;
l. Compulsory to notice and immediately take the necessary steps for everything that is stated in every report of investigation made by the Internal Audit Unit;
m. Leading the activities that are strategic in the development of the Company;
n. Carry out other duties assigned GMS.
o. President Director is fully responsibility for the management of the Company for the interests and

tujuan Perusahaan serta mewakili Perusahaan baik di dalam maupun di luar pengadilan.

p. Melakukan supervisi terhadap Sekretaris Perusahaan, Divisi Satuan Pengawasan Intern (SPI), Deputi Direksi Bidang SDM, TI, Pengadaan Belanja Modal dan Umum dan Deputi Direksi Bidang Transformasi & ERM

objectives of the Company and to represent the Company both inside and outside of court.

p. Supervise the Corporate Secretary and Division of Internal Audit Unit (IAU).

ii) Direktur Teknik dan Luar Negeri

a. Merencanakan dan menetapkan kebijakan teknik dan luar negeri;
b. Mengarahkan dan mengkoordinasikan pelaksanaan strategi Perusahaan bidang teknik dan luar negeri;
c. Mengendalikan tercapainya kebijakan teknik dan luar negeri yang telah ditetapkan.
d. Melakukan supervisi terhadap Divisi *Underwriting Marine Aviation*, Divisi *Underwriting Non Marine*, Divisi Klaim, Divisi *Underwriting Oil & Gas*, Divisi Asuransi Keuangan, Divisi Reasuransi, serta membina kompetensi profesi dibidang *Underwriting,* Klaim dan Reasuransi.
e. Melaksanakan tugas-tugas lain pada pembagian tugas Direktur lain yang ditetapkan oleh RUPS atau Dewan Komisaris (berdasarkan wewenang yang dilimpahkan oleh RUPS) dan diatur dalam peraturan Perusahaan.

ii) Technical and Foreign Affair Director

a. Plan and establish the technical and foreign policy;
b. Directing and coordinating the implementation of the Company's strategy in the field of technical and foreign affair;
c. Controlling the achievement of technical and foreign policy established;
d. Supervise the Division of Underwriting Marine Aviation, Underwriting Non Marine, Claims, Underwriting Oil & Gas, Financial Insurance, and Reinsurance Division, as well as fostering professional competence in the field of Underwriting, Claims, and Reinsurance.
e. Carry out other duties in the division of duties of other Director assigned by the GMS or the Board of Commissioners (based on the authorization granted by the GMS) and is regulated in the Company's regulation.

iii) Direktur Pemasaran Korporasi

Jabatan ini dirangkap oleh Direktur Utama sampai dengan tanggal 13 Desember 2013, dengan tugas dan fungsi sebagai berikut:

a. Merencanakan dan menetapkan kebijakan pemasaran korporasi;
b. Mengarahkan dan mengkoordinasikan pelaksanaan strategi Perusahaan bidang pemasaran korporasi;
c. Mengendalikan tercapainya kebijakan pemasaran korporasi yang telah ditetapkan.
d. Melakukan supervisi terhadap Divisi Pemasaran Korporasi, Divisi Jaringan & Pengembangan Bisnis, Kantor-kantor Cabang Korporasi, serta pembinaan profesi di bidang pemasaran korporasi.
e. Melaksanakan tugas-tugas lain pada pembagian tugas Direktur lain yang ditetapkan oleh RUPS atau Dewan Komisaris (berdasarkan wewenang yang dilimpahkan oleh RUPS) dan diatur dalam peraturan Perusahaan.

iii) Corporate Marketing Director

This position is concurrent by the President Director up to December 13, 2013, with the duties and functions as follows:

a. Plan and establish corporate marketing policies;
b. Directing and coordinating the implementation of the Company's strategy in the field of corporate marketing;
c. Controlling the achievement the established corporate marketing policies;
d. Supervise the Division of Corporate Marketing, Network & Business Development, Corporate Branch Offices, as well as the coaching profession in the field of corporate marketing;
e. Carry out other duties in the division of duties of other Director assigned by the GMS or the Board of Commissioners (based on the authorization granted by the GMS) and is regulated in the Company's regulation.

iv) Direktur Keuangan

a. Merencanakan dan menetapkan kebijakan serta strategi pengelolaan keuangan dan pelaporan;
b. Mengarahkan dan mengkoordinasikan pelaksanaan strategi Perusahaan bidang Keuangan;
c. Mengarahkan dan mengkoordinasikan pelaksanaan strategi investasi Perusahaan;
d. Mengendalikan tercapainya kebijakan keuangan dan pelaporan yang telah ditetapkan;
e. Mengarahkan dan mengkoordinasikan penerapan *Good Corporate Governance* dilingkungan perusahaan;
f. Mengarahkan dan mengkoordinasikan pelaksanaan standar layananan mutu Perusahaan;
g. Melakukan supervisi terhadap Divisi Pendanaan dan Investasi, Divisi Akuntansi dan Anggaran, Divisi Pengendalian Mutu & Litbang, serta pembinaan profesi di bidang keuangan, akuntansi, perencanaan, pelayanan, manajemen mutu;
h. Melaksanakan tugas-tugas lain pada pembagian tugas Direktur lain yang ditetapkan oleh RUPS atau Dewan Komisaris (berdasarkan wewenang yang dilimpahkan oleh RUPS) dan diatur dalam peraturan Perusahaan.

iv) Director of Finance

a. Plan and establish policies and strategies of financial and reporting management;
b. Directing and coordinating the implementation of the Company strategy in the field of Finance;
c. Directing and coordinating the implementation of the Company's investment strategy;
d. Controlling the achievement of financial and reporting policies that have been established;
e. Directing and coordinating the implementation of Good Corporate Governance within the Company;
f. Directing and coordinating the implementation of service quality standards of the Company;
g. Supervise the Division of Funding and Investment, Accounting and Budget, Quality Control and R&D, as well as the coaching profession in finance, accounting, planning, service, and quality management;
h. Carry out other duties in the division of duties of other Director assigned by the GMS or the Board of Commissioners (based on the authorization granted by the GMS) and is regulated in the Company's regulation.

v) Direktur Operasi Ritel

a. Merencanakan dan menetapkan kebijakan operasi ritel;
b. Mengarahkan dan mengkoordinasikan pelaksanaan strategi Perusahaan bidang operasi ritel;
c. Mengendalikan tercapainya kebijakan operasi ritel yang telah ditetapkan;
d. Melakukan supervisi terhadap Divisi Teknik Ritel, Divisi Pemasaran Perbankan & Pembiayaan, Divisi Pemasaran Ritel, Biro Pengembangan Ritel Individual, Unit Usaha Takaful, Kantor Cabang Takaful, Kantor-kantor Cabang Ritel serta pembinaan profesi di bidang pemasaran ritel;
e. Melaksanakan tugas-tugas lain pada pembagian tugas Direktur lain yang ditetapkan oleh RUPS atau Dewan Komisaris (berdasarkan wewenang yang dilimpahkan oleh RUPS) dan diatur dalam peraturan Perusahaan.

v) Retail Operation Director

a. Plan and establish retail operations policies;
b. Directing and coordinating the implementation of the Company strategy in the field of retail operations;
c. Controlling the achievement of established retail operations policies;
d. Supervise the Division of Technical Retail, Banking & Funding Marketing, Retail Marketing, Bureau of Individual Retail Development, Takaful Business Unit, Takaful Branch Offices, Retail Branch Offices and the coaching profession in the field of retail marketing;
e. Carry out other duties in the division other tasks assigned by the Director of the General Meeting or the Board of Commissioners (based on the authorization granted by the AGM) and is regulated in the Company.

3. Hak Dan Wewenang Direksi

Hak dan Wewenang Direksi antara lain :

- Mewakili Perusahaan di dalam dan di luar pengadilan;
- Menetapkan kebijakan dalam kepemimpinan dan kepengurusan Perusahaan.
- Melakukan segala tindakan dan perbuatan baik mengenai pengurusan maupun pemilikan, sesuai dengan ketentuan peraturan Perundang-undangan yang berlaku;
- Mengatur ketentuan-ketentuan tentang kepegawaian Perusahaan termasuk penetapan gaji, pensiun, jaminan hari tua dan penghasilan bagi Karyawan Perusahaan berdasarkan ketentuan yang berlaku;
- Mengangkat dan memberhentikan Karyawan Perusahaan berdasarkan peraturan kepegawaian Perusahaan dan peraturan Perundang-undangan yang berlaku;
- Menghapus buku piutang macet yang selanjutnya dilaporkan dan dipertanggung jawabkan dalam Laporan Tahunan;
- Memperoleh cuti sesuai ketentuan yang berlaku;
- Mempergunakan saran profesional;
- Menerima gaji berikut fasilitas dan tunjangan lainnya termasuk santunan purna jabatan yang jumlahnya
- ditetapkan oleh RUPS atau Dewan Komisaris berdasarkan pelimpahan wewenang dari RUPS;
- Apabila Perusahaan mencapai tingkat keuntungan, maka Direksi dapat menerima insentif sebagai imbalan atas prestasi kerjanya yang besarnya ditetapkan oleh RUPS;
- Mendapatkan sarana dan fasilitas Perusahaan serta santunan purna jabatan sesuai dengan hasil penetapan RUPS yang penyediaannya disesuaikan dengan kondisi keuangan Perusahaan, azas kepatutan dan kewajaran serta tidak bertentangan dengan peraturan Perundangundangan yang berlaku. Penjabaran tentang sarana dan fasilitas Perusahaan dituangkan lebih lanjut dalam Keputusan RUPS.

3. Board of Directors Rights and Authorities

Rights and Authorities of the Board of Directors include:

- *Representing the Company inside and outside the court;*
- *Establish policies in leadership and management of the Company.*
- *Perform all actions and good deeds concerning the management and ownership, in accordance with the provisions of the applicable Legislation;*
- *Establish provisions on the staffing of the Company including the determination of salaries, pensions, retirement benefits, and income for the Employees of the Company under the provisions in force;*
- *To appoint and dismiss Employees of the Company under the Company's staffing rules and applicable Legislation;*
- *Write off the book of bad debts, which was next reported and accountable in the Annual Report;*
- *Received leave in accordance with applicable provision;*
- *Using professional advice;*
- *Accepting salary as well as facilities and other benefits including post-employment benefits, which the amount determined by the GMS or Board of Commissioners based on the authority delegation by the GMS.*
- *If the Company reaches the level of profits, the Directors may receive incentives as a reward for its achievements, which the amount determined by the GMS;*
- *Obtain means and facilities of the Company as well as post-employment benefits in accordance with the GMS determination result, which the provision adjusted to the Company's financial condition, the principles of decency and fairness and does not conflict with applicable laws and regulations. The elaboration of the Company's means and facilities outlined further in the Resolution of the GMS.*

4. Kewenangan Direksi yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris:

- Menerima pinjaman jangka pendek dari Bank atau Lembaga Keuangan lain;
- Memberikan pinjaman jangka pendek atas nama Perusahaan;
- Mengagunkan aktiva tetap yang diperlukan dalam melaksanakan penarikan kredit jangka pendek;
- Melepaskan dan menghapuskan aktiva bergerak dengan umur ekonomis yang lazim berlaku dalam industri pada umumnya sampai dengan 5 (lima) tahun, dan menghapuskan piutang macet, persediaan barang mati, yang ditetapkan oleh RUPS;
- Mengadakan kerja sama operasi atau kontrak manajemen yang berlaku untuk jangka waktu tidak lebih dari 1 (satu) tahun atau 1 (satu) siklus usaha;
- Menetapkan dan menyesuaikan struktur organisasi Perusahaan.

5. Kewenangan Direksi yang harus mendapat persetujuan dari RUPS setelah mendengar pendapat dan saran Dewan Komisaris:

- Mengambil bagian, baik sebagian atau seluruhnya atau ikut serta dalam perusahaan lain atau badan-badan lain atau mendirikan perusahaan baru;
- Melepaskan sebagian atau seluruhnya penyertaan Perusahaan dalam perusahaan lain atau badan-badan lain;
- Menerima dan/ atau memberikan pinjaman jangka menengah/panjang, serta memberikan pinjaman jangka pendek yang tidak bersifat operasional/ melebihi jumlah tertentu yang ditetapkan oleh RUPS;
- Melepaskan dan/ atau menghapuskan aktiva tetap atau mengagunkan aktiva tetap dalam rangka penarikan kredit jangka menengah/panjang;
- Mengadakan kerjasama dengan badan usaha atau pihak lain berupa kerjasama operasi, kontrak manajemen, kerjasama lisensi, Bangun Guna Serah (*Build, Operate and Transfer/BOT*), Bangun Guna Miliki (*Build Operate and Owned/BOO*) dan perjanjian-perjanjian lain yang mempunyai dampak keuangan bagi Perusahaan yang berlaku untuk jangka waktu lebih dari 1 (satu) tahun atau 1 (satu) siklus usaha;
- Mengikat Perusahaan sebagai penjamin (*borg* atau *avalist*) yang mempunyai akibat keuangan yang tidak bersifat operasional melebihi suatu jumlah tertentu yang ditetapkan oleh RUPS;

4. Board of Directors' Authorities that require approval from the Board of Commissioners

- *Accepting short-term loans from Banks or other Financial Institutions;*
- *Provide short-term loans on behalf of the Company;*
- *Collateralize the fixed assets necessary to carry out the withdrawal of short-term credit;*
- *Removing and write off the moving assets with the economic life that commonly applicable in the industry in general up to 5 (five) years, and write off bad debt and dead inventory, which is determined by the GMS;*
- *Conducting joint operations or management contracts, which is in force for a period of not more than 1 (one) year or 1 (one) business cycle;*
- *Establish and adjust the organizational structure of the Company.*

5. Board of Directors' Authorities that require approval from the GMS after hearing opinions and suggestions from the Board of Commissioners

- *Taking part, either partially or altogether, or participate in other companies or other entities or establish a new company;*
- *Removing partially or altogether the Company's investments in other companies or other entities;*
- *Receiving and/or providing medium/long term loans, as well as providing short-term loans which are non-operational/exceeds a certain amount set by the GMS;*
- *Removing and/or write off the fixed assets or collateralize the fixed assets in order to withdraw medium/long term credit;*
- *Fostering cooperation with other business entities or other parties in the form of joint ventures, management contracts, licensing partnership, Build To Deliver (Build, Operate, and Transfer/BOT), Build To Have (Build, Operate, and Owned/BOO) and other agreements that have financial impact for the Company which is valid for a period of more than 1 (one) year or one (1) business cycle;*
- *Binding the Company as guarantor (borg or avalist) which has as a result of non-operational financial exceed a certain amount set by the GMS;*

- Untuk tidak menagih lagi dan menghapuskan dari pembukuan piutang macet dan menghapuskan persediaan barang mati yang melebihi nilai tertentu yang ditetapkan RUPS.

6. Kewenangan Direksi yang harus mendapat persetujuan dari RUPS

Perbuatan hukum untuk mengalihkan, melepaskan hak atau menjadikan jaminan hutang seluruh atau sebagian besar harta kekayaan Perusahaan (yang bukan merupakan barang dagangan) baik dalam satu transaksi atau beberapa transaksi yang berdiri sendiri ataupun yang berkaitan satu sama lain harus mendapat persetujuan RUPS, yang dihadiri atau diwakili para Pemegang Saham yang memiliki sekurang-kurangnya ¾ (tiga perempat) bagian dari jumlah seluruh saham yang telah dikeluarkan Perusahaan dengan hak suara yang sah dan disetujui oleh sekurang-kurangnya ¾ (tiga perempat) dari jumlah seluruh suara yang dikeluarkan secara sah dalam Rapat.

7. Kewenangan menjalankan tindakan-tindakan lainnya

Direksi berwenang menjalankan tindakan-tindakan lainnya, dalam lingkup pengurusan Perusahaan dan kepemilikan di Anak Perusahaan, dengan memperhatikan peraturan Perundang-undangan yang berlaku.

8. Komposisi Direksi

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor SK-135/MBU/2013 tanggal 5 Februari 2013 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Serta Perubahan Nomenklatur Jabatan Anggota-Anggota Direksi Perusahaan Perseroan PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) serta Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor SK-415/MBU/2013 tanggal 13 Desember 2013 tentang Pengangkatan Anggota Direksi Perusahaan Perseroan PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero), maka susunan Direksi periode sampai dengan 31 Desember 2018, menjadi:

- Direktur Utama : Drs Budi Tjahjono, MM
- Direktur Teknik dan Luar Negeri : Syarifudin, S.Sos, AIIK, MSi
- Direktur Operasi Ritel : Drs. Sahata L.Tobing, AAAIK
- Direktur Keuangan : Dra Solihah, Ak, MM, AAAIK
- Direktur Pemasaran Korporasi : Untung H Santosa, MM

- *To no longer collect and write off from bad debt bookkeeping and write off the dead inventory that exceeds a certain value set by the AGM.*

6. Board of Directors' Authorities that require approval from the GMS

Legal actions to transfer, dispose of the rights, or guarantees of indebtedness of the entire or most of the assets of the Company (which is not a commodity) either in one or several transactions that stand alone or are related to one another must be approved by the GMS, which is attended or represented by Shareholders who have at least ¾ (three quarters) of the total shares issued by the Company with voting rights that is legitimate and approved by at least ¾ (three quarters) of the total valid votes cast in the Meeting.

7. The Authorities to Perform Other Measures

The Board of Directors is authorized to perform other measures, within the scope of management of the Company and its ownership in Subsidiaries, with due regard to the applicable Legislation.

8. Board of Directors Composition

Based on the Decree of the Minister of State Owned Enterprises No. SK-135/MBU/2013 dated February 5, 2013 on the Dismissal and Appointment And the Position Nomenclature Change of the Members of the Board of Directors Company PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) and Decree of the Minister of State Owned Enterprises No. SK-415/MBU/2013 dated December 13, 2013 on the Appointment of Members of Board of Directors of the Company (Persero) PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero), thus the composition of the Board of Directors of the period up to December 31, 2018 become:

- *President Director: Drs. Budi Tjahjono, MM*
- *Director of Technical & Foreign Affair : Syarifudin, S.Sos, AIIK, MSi*
- *Director of Retail Operations: Drs. Sahata L.Tobing, AAAIK*
- *Director of Finance: Dra Solihah, Ak, MM, AAAIK*
- *Director of Corporate Marketing: Untung H. Santosa, MM*

Anggota Direksi tersebut merupakan profesional yang memiliki pengalaman panjang pada industri asuransi dan telah lulus Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*). Susunan Direksi tersebut telah dicatat dalam administrasi Kementerian Badan Usaha Milik Negara.

Selama tahun 2013 terdapat perubahan susunan anggota Direksi sebagai berikut:

i. Pemberhentian Soeranto, SH, AAAIK sebagai Direktur Operasi Ritel pada tanggal 5 Februari 2013;
ii. Pemberhentian Edi Sudarsono, ACII sebagai Direktur Teknik dan Luar Negeri pada tanggal 5 Februari 2013;
iii. Pemberhentian Ir. Eko Wari Santoso, MT, AAAIK, ACII sebagai Direktur Pemasaran Korporasi pada tanggal 28 Agustus 2013 (re. Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. KEP-342/MBU/2013 tanggal 28 Agustus 2013);
iv. Pengangkatan Untung H Santosa, MM sebagai Direktur Pemasaran Korporasi pada tanggal 23 Desember 2013.

The Members of the Board of Directors is a professional who has a long experience in the insurance industry and have passed the Fit and Proper Test. The Board of Directors Composition has been recorded in the administrative of the Ministry of State Owned Enterprises.

During the year 2013 there were changes in the composition of the Board of Directors as follows:

i. The Dismissal of Soeranto, SH, AAAIK as Director of Retail Operations on February 5, 2013;
ii. The Dismissal of Edi Sudarsono, ACII as Director of Technical & Foreign Affairs on February 5, 2013;
iii. The Dismissal of Ir. Wari Eko Santoso, MT, AAAIK, ACII as Director of Corporate Marketing on August 28, 2013 (re. the Decree of the Minister of State Owned Enterprises No. KEP-342/MBU/2013 dated August 28, 2013);
iv. The Appointment of Untung H. Santosa, MM as Director of Corporate Marketing on December 23, 2013.

9. Rangkap Jabatan Direksi

Berdasarkan data pada perusahaan, terdapat Direksi yang merangkap jabatan sebagaimana terlihat pada tabel dibawah ini.

9. Concurrent Position of the Board of Directors

Based on the Company's data, there are Directors who concurrent position as shown at the table below.

NO.	NAMA/*NAME*	RANGKAP JABATAN/*DUAL POSITION*	PERUSAHAAN/*COMPANY*
1.	Budi Tjahjono		
2.	Sahata L. Tobing	Komisaris/*Kommissioner*	Tokio Marine
3.	Syarifudin	Komisaris/*Kommissioner*	PT Multi Asih Pratama
		Komisaris/*Kommissioner*	PT Jasindo Bangun Insani
		Komisaris/*Kommissioner*	PT Asrinda Arthasangga
		Dewan Pembina/*Board of Trustees*	YKK PT Asuransi Jasa Indonesia
4.	Solihah	Komisaris/*Kommissioner*	PT Asuransi Asoka Mas

10. Independensi (Kemandirian) Direksi

Agar Direksi dapat bertindak sebaik-baiknya demi kepentingan Perusahaan secara keseluruhan, maka independensi Direksi merupakan salah satu faktor penting yang harus dijaga. Untuk menjaga independensi, maka Perusahaan menetapkan ketentuan sebagai berikut:

- Selain Direksi, pihak lain manapun dilarang melakukan atau campur tangan dalam kepengurusan Perusahaan.
- Direksi harus dapat mengambil keputusan secara obyektif, tanpa benturan kepentingan dan bebas dari segala tekanan dari pihak manapun.
- Direktur dilarang melakukan aktivitas yang dapat mengganggu independensinya dalam mengurus Perusahaan.

10. The Independency of the Board of Directors

In order for the Board of Directors can act as well as possible in the interests of the Company as a whole, then the independence of Directors is one of the important factors that must be maintained. To maintain independence, the Company establishes requirements as follows:

- *In addition to the Board of Directors, any other party is prohibited from conducting or intervene in the management of the Company.*
- *Directors should be able to take decisions objectively, without conflict of interest and free of any pressure from any party.*
- *Directors are prohibited from conducting activities that could interfere with its independence in managing the Company.*

11. Hubungan Keuangan dan Hubungan Keluarga Anggota Dewan Komisaris dan Direksi

Di antara anggota Dewan Komisaris maupun anggota Dewan Komisaris dengan anggota Direksi, masing-masing tidak memiliki hubungan kekeluargaan sampai dengan derajat kedua baik vertikal maupun horizontal.

11. The Financial and Family Relationship of the Board of Commissioners and Board of Directors

Among the members of the Board of Commissioners, and the Board of Commissioners with the Board of Directors, each of which has no relationship to the second degree of kinship both vertically and horizontally.

NO.	NAMA/*NAME*	HUBUNGAN KELUARGA/*FAMILY RELATIONSHIP*			HUBUNGAN KELUARGA/*FAMILY RELATIONSHIP*		
		DEWAN KOMISARIS/ *BOARD OF COMMISSIONERS*	DIREKSI/ *DIRECTORS*	PEMEGANG SAHAM/ *SHAREHOLDERS*	DEWAN KOMISARIS/ *BOARD OF COMMISSIONERS*	DIREKSI/ *DIRECTORS*	PEMEGANG SAHAM/ *SHAREHOLDERS*
DEWAN KOMISARIS/*BOARD OF COMMISSIONERS*							
1.	Irnanda Laksanawan		tidak/*no*	tidak/*no*		tidak/*no*	tidak/*no*
2.	Mudjo Suwarno		tidak/*no*	tidak/*no*		tidak/*no*	tidak/*no*
3.	Abdul Wahid		tidak/*no*	tidak/*no*		tidak/*no*	tidak/*no*
4.	Teuku Syahrul Ansari		tidak/*no*	tidak/*no*		tidak/*no*	tidak/*no*
5.	Umar Lubis		tidak/*no*	tidak/*no*		tidak/*no*	tidak/*no*
DIREKSI/*DIRECTORS*							
1.	Budi Tjahjono	tidak/*no*		tidak/*no*	tidak/*no*		tidak/*no*
2.	Syarifudin	tidak/*no*		tidak/*no*	tidak/*no*		tidak/*no*
3.	Sahata L. Tobing	tidak/*no*		tidak/*no*	tidak/*no*		tidak/*no*
4.	Untung H. Santosa	tidak/*no*		tidak/*no*	tidak/*no*		tidak/*no*
5.	Solihah	tidak/*no*		tidak/*no*	tidak/*no*		tidak/*no*

12. Masa Jabatan Direksi

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan Anggota Direksi diangkat oleh RUPS untuk jangka waktu 5 (lima) tahun dan dapat diangkat kembali untuk 1 (satu) kali masa jabatan dengan tidak mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan sewaktu-waktu dengan menyebutkan alasannya.

12. Term of Office of the Board of Directors

In accordance with the Company's Articles of Association, the Member Board of Directors is appointed by the GMS for a period of 5 (five) years and may be reappointed for 1 (one) term of office, without reducing to the right of the GMS to dismiss at any time by stating the reason.

NO.	NAMA *NAME*	JABATAN/*POSITION*	MULAI/*START*	BERAKHIR/*ENDED*
1.	Budi Tjahjono	Direktur Utama/*President Director*	4 Mei 2011 5 Februari 2013	7 Januari 2013 14 Februari 2018
2.	Solihah	Direktur Keuangan dan Investasi/*Director of Finance & Investment*	8 Januari 2008 5 Februari 2013	7 Januari 2013 14 Februari 2018
3.	Sahata L. Tobing	Direktur Operasi Ritel/*Director of Retail Operation*	5 Februari 2013	14 Februari 2018
4.	Syarifudin	Direktur Teknik dan Luar Negeri/*Director of Technical & Foreign Affair*	5 Februari 2013	14 Februari 2018
5.	Eko Wari Santoso *	Direktur Pemasaran Korporasi/*Director of Corporate Marketing*	5 Januari 2012	4 Januari 2016
6.	Untung H. Santosa *	Direktur Pemasaran Korporasi/*Director of Corporate Marketing*	13 Desember 2013	12 Desember 2018

Keterangan:/*Description:*

* Pergantian Direktur Pemasaran Korporasi pada tahun 2013/*The Substitution of the Director of Corporate Marketing in 2013*

13. Frekuensi Pertemuan dan Tingkat Kehadiran Rapat Direksi

Walaupun sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku Direksi harus mengadakan pertemuan minimal 1 (satu) kali dalam sebulan, Direksi Asuransi Jasindo mengadakan rapat regular hampir setiap minggu, hal ini dilakukan agar koordinasi dan respon yang tepat untuk semua potensi risiko dominan yang dapat mempengaruhi pencapaian objektif Perusahaan.

13. The Frequency of Meetings and the Level of Attendance of the Directors Meeting

Although in accordance with the applicable legislation, the Directors must meet at least 1 (one) a month, the Directors of Asuransi Jasindo held regular meeting almost every week, this is conducted in order to have an accurate coordination and response to all dominant potential risks that may affect the objective achievement of the Company.

NO.	NAMA *NAME*	JUMLAH HADIR *TOTAL OF ATTENDANCE*	JUMLAH RAPAT *TOTAL OF MEETING*	PROSENTASE *PERCENTAGE*
1.	Budi Tjahjono	83	85	98%
2.	Sahata L. Tobing	80	80	100%
3.	Syarifudin	79	80	99%
4.	Eko Wari S. *	38	40	95%
5.	Untung H. Santosa *	7	7	100%
6.	Solihah	81	85	95%

Pergantian Direktur Pemasaran Korporasi pada tahun 2013/*The Substitution of the Director of Corporate Marketing in 2013*

14. Program Pengenalan dan Pendalaman Pengetahuan Direksi

a. Program Pengenalan
Kepada anggota Direksi yang diangkat untuk pertama kalinya telah diberikan Program Pengenalan mengenai Perusahaan meliputi hal-hal sebagai berikut:
- Pelaksanaan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* oleh Perusahaan.
- Gambaran mengenai Perusahaan berkaitan dengan tujuan, sifat, lingkup kegiatan, kinerja keuangan dan operasi, strategi, rencana usaha jangka pendek dan jangka panjang, posisi kompetitif, risiko dan berbagai masalah strategis lainnya.
- Penjelasan mengenai hubungan kerja, tugas dan tanggung jawab Direksi dan tanggung jawab hukum Anggota Direksi.
- *Team building.*

b. Program Pendalaman Pengetahuan menjadi penting agar Direksi dapat selalu mengikuti perkembangan terbaru tentang *core business* Perusahaan di bidang perasuransian dan selalu siap mengantisipasinya bagi keberlangsungan dan kemajuan Perusahaan.

14. Board of Directors Introduction and Knowledge Deepening Program

a. Introduction Program
To the appointed members of the Board of Directors for the first time has given the Introduction Program on the Company include the following:
- *The implementation of the principles of Good Corporate Governance by the Company.*
- *Description of the Company related to the objectives, nature, scope of activities, financial performance and operations, strategy, short-term and long-term business plans, competitive position, risks, and various other strategic issues.*
- *Description on the relationship of employment, duties, and responsibilities of Directors and Legal Responsibilities of the member of Directors.*
- *Team building.*

b. Knowledge Deepening Program become important in order for Directors to keep abreast of the latest on the core business of the Company in the area of insurance and is always ready to anticipate for the survival and progress of the Company.

Selama tahun 2013 Direksi mengikuti berbagai program pelatihan, konferensi, seminar atau *workshop*, yang dapat disajikan sebagai berikut:

During the year 2013 the Board of Directors attended various training programs, conferences, seminars or workshops, which can be presented as follows:

No.	Hari/Tanggal *Day/Dated*	Seminar/*Workshop*	Tempat/*Location*	Penyelenggara/ *Organizer*	Peserta/ *Participant*
1.	Jumat, 18 Januari 2013/ *Friday, January 18, 2013*	Seminar Penerapan PSAK ke IFRS/ *Implementation of SFAS IFRS Seminar*	Hotel Bidakara I Lt. 7 Jl. Jend. Gatot Subroto	AAUI	1
2.	Rabu, 23 Januari 2013/ *Wednesday, January 23, 2013*	Seminar Penerapan PSAK/ *Implementation of SFAS Seminar*	Hotel Arya Duta, Jakarta	AAUI	1
3.	Rabu, 30 Januari 2013/ *Wednesday, January 30, 2013*	Pre Market Survey Meeting dan Sosialisasi Polis Asuransi Asset PT Indonesia Power/*Pre Market Survey Meeting and Socialization of Insurance Policy Assets of PT Indonesia Power*	Yogyakarta	KC. Menteng	1
4.	Kamis -Jumat, 31 Januari -1 Feb 2013/ *Thursday-Friday, January 31 - February 1, 2013*	Rapat Koordinasi RKAP Tahun 2013/ *CBP Coordination Meeting in 2013*	Hotel Borobudur, Jakarta	Asuransi Jasindo/ *Asuransi Jasindo*	5
5.	Jumat-Sabtu, 22-23 Februari 2013/ *Friday-Saturday, February 22-23, 2013*	Sosialisasi Peraturan Menteri BUMN Nomor: Per-19/MBU/2012 Tentang Penundaan Transaksi Bisnis yang Terindikasi Penyimpangan dan atau Kecurangan pada BUMN. dan Per-21/MBU/2012 Tentang Pedoman Penerapan Akuntabilitas Keuangan BUMN/*Socialization on the Regulation of the Minister of SOEs No. Per-19/MBU/2012 on The Delay of Business Transactions that Indicated with Irregularities and or Fraud on SOEs and Per-21/MBU/2012 on The Implementation Guidelines of SOE Financial Accountability*	Hotel Grand Inna Kuta Bali	Media Pekerja BUMN/*SOE Worker Media*	1
6.	Rabu, 27 Februari 2013 / *Wednesday, February 27, 2013*	Sosialisasi Pedoman Pengukuran GCG dan Sharing on Excellence Penerapan GCG/*Socialization on the GCG Measurement Guidelines and Sharing on Excellence on the Implementation of GCG*	Auditorium Plaza Bank Mandiri Jl. Gatot Subroto Kav. 36-38	Kementerian BUMN & BPKP/ *Ministry of SOE & BPKP (Financial and Development Supervision Agency)*	2

No.	Hari/Tanggal *Day/Dated*	Seminar/*Workshop*	Tempat/*Location*	Penyelenggara/ *Organizer*	Peserta/ *Participant*
7.	Kamis, 7 Maret 2013/ *Thursday, March 7, 2013*	Sosialisasi Peraturan Ketua Bapepam LK: Nomor PER-08/BL/2012 tentang Pedoman Perhitungan Modal Minimum Berbasis Risiko Bagi Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi Nomor PER-09/BL/2012 tentang Pedoman Pembentukan Cadangan Teknis Bagi Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi Nomor PER-10/BL/2012 tentang Laporan Aktuaris Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi./ *Socialization of the Head of Bapepam LK No. PER-08/BL/2012 on Guidelines for Risk-Based Minimum Capital Calculation For Insurance and Reinsurance Company, and No. PER-09/BL/2012 on Guidelines for Technical Reserves Formation for Insurance and Reinsurance Company, and No. PER-10/BL/2012 on The Actuarial Report on Insurance and Reinsurance Company.*	Hotel Borobudur Jl. Lapangan Banteng Selatan No.1, Jakarta	OJK	2
8.	Selasa - Jum'at, 26 - 29 Maret 2013/ *Tuesday - Friday, March 26-29, 2013*	Workshop Asuransi Operasional Pipa Transmisi SSWJ Dengan PT PGN/ *Workshop on Operational Insurance for SSWJ Transmission Pipeline with PT. PGN.*	Yogyakarta	KC. Menteng	1
9.	Selasa - Minggu, 2-7 April 2013/ *Tuesday - Sunday, April 2-7, 2013*	Renewal Th Ke 2 Asuransi Asset Industry & Sumur SKK Migas / KKKS/*2nd Year Renewal Asset Insurance Industry and Special Unit Upstream Oil & Gas Well/ CCC.*	London	Div. Oil & Gas/ *Oil & Gas Division*	1
10.	Rabu - Jum'at, 15-17 Mei 2013/ *Wednesday - Friday, May 15-17, 2013*	Sosialisasi penutupan asuransi aset industri & Sumur SKK Migas-KKKS/ *Socialization on the Insurance Closure of Assets Industry and Special Unit Upstream Oil & Gas Well - CCC.*	Yogyakarta		1
11.	Kamis, 16 Mei 2013/ *Thursday, May 16, 2013*	Seminar "Sinergi Investor-Investasi BUMN Dalam Menggerakkan Perekonomian Indonesia"/ *"Synergy Investors-Investment of SOE in Driving the Economy in Indonesia" Seminar.*	Hotel Ritz Carlton	Kementerian BUMN/*Ministry of SOE*	1
12.	Kamis- Jum'at, 16 -17 Mei 2013/ *Thursday - Friday, May 16-17, 2013*	Sosialisasi Penutupan Asuransi Asset Industry dan Sumur SKK Migas/ *Socialization on the Insurance Closure of Assets Industry and Special Unit Upstream Oil & Gas Well.*	Yogyakarta	Div. Oil & Gas	1
13.	Rabu, 5 Juni 2013/ *Wednesday, June 5, 2013*	Seminar Penyusunan Laporan Keuangan Perusahaan Asuransi & Reasuransi/ *Seminar on the Preparation of Financial Statements of Insurance & Reinsurance Company.*	Hotel Borobudur	AAUI	1
14.	Selasa – Minggu, 11 - 16 Juni 2013/ *Tuesday - Sunday, June 11-16 , 2013*	Renewal PT Merpati Nusantara periode 2013-2014/*Renewal PT Merpati Nusantara period 2013-2014.*	London		1

No.	Hari/Tanggal *Day/Dated*	Seminar/*Workshop*	Tempat/*Location*	Penyelenggara/ *Organizer*	Peserta/ *Participant*
15.	Kamis - Jumat, 4-5 Juli 2013/*Thursday-Friday, July 4-5, 2013*	Briefing Evaluasi Kinerja KC Semester I Tahun 2013 /*Briefing of KC Performance Evaluation Semester I of 2013*	Auditoruim kantor pusat	Asuransi Jasindo	4
16.	Kamis, 29 Agustus 2013/ *Thursday, August 29, 2013*	Diskusi Panel "Masa Depan Profesi Komite Audit Pasca Implementasi Peraturan OJK No. IX.1.5 Tentang Pembentukan dan Pedoman Kerja Komite Audit"/*Panel Discussion on the "The Future of Audit Committee Profession Post-Implementation of FSA Regulation No. IX.1.5 on the Establishment and Working Guidelines for Audit Committee"*	JS Luwansa Hotel	Ikatan Komite Audit Indonesia/ *Indonesian Audit Committee Association*	1
17.	Senin - Selasa, 9 - 10 September 2013/ *Monday - Friday, September 9-10, 2013*	Program Roadshow PT PLN 2013-2014/ *Roadshow Program PT PLN 2013-2014*	Singapore		1
18.	Rabu, 2 Oktober 2013/ *Wednesday, October 2, 2013*	Seminar Sosialisasi Peraturan Menteri BUMN No. PER-09/MBU/2013 tentang Kebijakan Umum Transaksi Lindung Nilai/*Socialization Seminar on the Regulation of the Minister of SOE No. PER-09/MBU/2013 on General Policy on Hedging Transactions*	Hotel Sari Pan Pacific	Kementerian BUMN/ Kementerian BUMN/*Ministry of SOE*	2
19.	Selasa – Kamis, 8 - 10 Oktober 2013/*Tuesday - Thursday, October 8-10, 2013*	Workshop Manajemen risiko & sosialisasi polis asuransi PT PJB 2013-2014/ *Workshop on Risk Management & Policy Insurance Socialization of PT. PJB 2013-2014*	Yogyakarta		1
20.	Selasa - Minggu, 15 - 20 Oktober 2013/*Tuesday - Sunday, October 15 -20, 2013*	Sosialisasi Underwriting Info pada Renewal Garuda 2013-2014/*Underwriting Info Socialization on Garuda Renewal 2013-2014*	London		1
21.	Kamis-Jumat, 17-18 Oktober 2013/*Thursday-Friday, October 17-18, 2013*	Workshop "Penyusunan Corporate Plan"BUMN Kedeputian Bidang Usaha Jasa/. *"Preparation of Corporate Plan" of SOE Deputy in the Field of Service Workshop*	Garden Palace Hotel	Kementerian BUMN/*Ministry of SOE*	2
22.	Rabu - Sabtu, 23 - 26 Oktober 2013/ *Wednesday - Saturday, October 23-26, 2013*	Indonesia Rendezvous 2013/*Indonesia Rendezvous 2013*	Denpasar		3
23.	Selasa - Jum'at, 5 - 8 November 2013/ *Tuesday - Friday, November 5-8, 2013*	SIRC	Singapore		1

No.	Hari/Tanggal *Day/Dated*	Seminar/*Workshop*	Tempat/*Location*	Penyelenggara/ *Organizer*	Peserta/ *Participant*
24.	Rabu - Selasa, 20 - 27 November 2013/ *Wednesday - Friday, November 20-27, 2013*	Sosialisasi Underwriting Info pada Renewal PGN/*Underwriting Info Socialization on PGN Renewal*	London		1
25.	Jumat, 22 November 2013/*Friday, November 22, 2013*	Sosialisasi Peraturan OJK No. 3/ POJK.05/2013 tentang Laporan Bulanan Lembaga Jasa Keuangan Non Bank/*FSA Regulation Socialization No. 3/ POJK.05/2013 on the Monthly Report of Non-Bank Financial Service Institution*	Hotel Borobudur	AAUI & OJK	1
26.	Senin, 2 Desember 2013/*Monday, December 2, 2013*	Seminar Nasional tentang Kajian Transaksi Lindung Nilai Di Indonesia Antara Mitigasi vs Spekulasi/*National Seminar on the Study of Hedging Transactions In Indonesia Between Mitigation vs. Speculation*	Hotel Grand Sahid Jaya	Bank Indonesia	1
27.	Kamis, 6 November 2013/*Thursday, November 6, 2013*	Seminar The Best Sharia Finance Award Infobank/*Seminar on The Best Sharia Finance Award Infobank*	Shangrilla Hotel	Infobank	1
28.	Jum'at, 8 November 2013/*Friday, November 8, 2013*	Executive Briefing Kriteria Penilaian Kinerja Unggul/*Executive Briefing Criteria on the Superior Performance Assessment*	Auditorium Asuransi Jasindo	Forum Ekselen BUMN/*SOE Excellent Forum*	5

15. Penetapan Key Performance Indicator Direksi

Indikator Pengukuran Kinerja (*Key Performance Indicator*) Direksi maupun Dewan Komisaris telah ditetapkan Pemegang Saham/ RUPS setiap tahun. Pada tahun 2013 Pemegang Saham dalam hal ini Kementerian BUMN menetapkan KPI dengan menggunakan pendekatan Kriteria Penilaian Kinerja Unggul (KPKU). Penilaian ini tidak hanya melihat dari aspek keuangan, namun juga melihat dari aspek pengelolaan Perusahaan secara keseluruhan.

Pada akhir tahun berjalan dilakukan *assessment* atas realisasi dari indikator/ target yang telah ditetapkan. Realisasi capaian akan menjadi tolok ukur remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris untuk tahun berjalan.

Sesuai dengan RUPS Pengesahan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan Tahun 2013, Target dan Realisasi KPI Tahun Buku 2013 sesuai dengan Tabel di bawah:

15. The Establishment of the Board of Directors Key Performance Indicators

The Key Performance Indicators (KPI) of the Board of Directors and Commissioners has been established by the Shareholders/GMS each year. In 2013 the Shareholders, in this case the Ministry of SOE established KPI by using the Excellence Performance Assessment Criteria (KPKU) approach. This assessment is not viewed from the financial aspect only, but also from the management of the Company aspect as a whole.

At the end of the current year, has been performed assessment on the realization of indicator/target that had been established. The realization of the achievement becomes the benchmark of the remuneration of the Board of Directors and Commissioner for the current year.

In accordance with the GMS of the Company's Work Plan and Budget Ratification Year 2013, the Target and Realization of KPI Fiscal year 2013 in accordance with the Table below:

No.	Indikator/*Indicator*	Formula	Perhitungan/*Calculation*	Desember 2013/ *December 2013*	RKAP 2013/ CBP 2013	Bobot/ *Weight*	Score
A.	PERSEPEKTIF KEUANGAN DAN PASAR/*PERSPECTIVE FINANCIAL AND MARKET*						
	1. Return on Equity	Laba Setelah Pajak / Rata-Rata Total Ekuitas	303.381.236.186,83 / 1.566.659.581.747,08	19,36%	18,07%	5,00	5,00
	2. Yield on Investment	Hasil Investasi / Rata-Rata Total Investasi	260.736.245.129,91 / 1.860.400.991.318,66	14,02%	9,94%	5,00	5,00
	3. Pertumbuhan Laba/*Profit Growth*	Laba Setelah Pajak (n) - Laba Setelah Pajak (n-1) / Laba Setelah Pajak (n-1)	303.381.236.186,83 - 261.473.581.886,20 / 261.473.581.886,20	16,03%	17,49%	5,00	4,58
	4. Pertumbuhan Premi / *Premium growth**)	Premi Bruto (n) - Premi Bruto (n-1) / Premi Bruto (n-1)	4.002.383.162.572,60 - 3.416.823.520.614,15 / 3.416.823.520.614,15	17,14%	15,84%	5,00	5,00
	5. Risk Based Capital	Kekayaan Diperkenankan - Jlh Kewajiban / Batas Tingkat Solvabilitas Minimum	7.628.918.880.169,20 - 6.672.007.710.676,01 / 584.262.127.276,26	163,78%	140,49%	6,00	6,00
	TOTAL BOBOT PERSPEKTIF KEUANGAN DAN PASAR/ *TOTAL WEIGHT OF FINANCIAL AND MARKET PERSPECTIVE*					26,00	25,58
B.	PERSPEKTIF FOKUS PELANGGAN/*CUSTOMER FOCUS PERSPECTIVE*						
	1. Tingkat Kepuasan Pelanggan/*Level of Customer Satisfaction*	Hasil Survey Kepuasan Pelanggan/ *Customer Satisfaction Survey Results*	Penyebaran Kuesioner ke Pelanggan/ *Spreading Questionnaire to Customers*	89,00%	75,00%	6,00	6,00
	2. Pemeringkatan dari Lembaga Independen/*The ranking of Independent Institutions*	Mempertahankan Sertifikasi/ *Maintaining Certification*	Rating B++ AM BEST; idAA- Pefindo/ *Rating B + + AM BEST; idAA-Valuation*	Sertifikat diperpanjang/ *certificates extended*	Sertifikat diperpanjang/ *certificates extended*	6,00	6,00

No.	Indikator/*Indicator*	Formula	Perhitungan/*Calculation*	Desember 2013/ *December 2013*	RKAP 2013/ CBP 2013	Bobot/ *Weight*	Score
	3. Penghargaan	Jumlah Perolehan Penghargaan	Peringkat I Annual Report Award ; Kategori "Trusted Company" dari CGPI 2012 ; dll	13 Penghargaan	2 Penghargaan	6,00	6,00
	TOTAL BOBOT PERSPEKTIF FOKUS PELANGGAN					18,00	18,00
C.	PERSPEKTIF EFEKTIVITAS PRODUK DAN PROSES						
	1. Penerapan ISO	Mempertahankan Sertifikasi ISO	ISO 9001 - 2008	Sertifikat diperpanjang	Sertifikat diperpanjang	4,00	4
	2. Underwriting Yield **)	Hasil Underwriting Bersih / Premi Bruto	347.413.498.813,80 / 4.002.383.162.572,60	8,68%	12,28%	5,00	3,53
	3. Loss Ratio	Klaim Netto + D Pembentukan Cadangan Klaim / Premi Netto + D Pembentukan Cadangan Premi	635.938.721.864,24 + 23.438.077.196,85 / 1.247.984.007.305 + (53.644.295.567,66)	55,21%	61,19%	4,00	4,00
	4. Efisiensi Biaya Rasio Pengeluaran	Biaya Operasi + Biaya Non Operasi / Premi Bruto	195.962.300.654,88 +235.629.072.201,26 / 4.002.383.162.572,60	10,78%	12,32%	5,00	5,00
	TOTAL BOBOT PERSPEKTIF EFEKTIVITAS PRODUK DAN PROSES					18,00	16,53
D.	PERSPEKTIF FOKUS TENAGA KERJA						
	1. Produktivitas Pegawai	Premi Bruto / Jumlah Pegawai	4.002.383.162.572,60 / 1.089	3.675	3.334 Jt/ Org	7,50	7,50
	2. Pengembangan SDM	Biaya Pendidikan / Biaya Pegawai	6.604.297.133,98 / 289.811.251.613,49	2,28%	5,16%	7,50	3,31
	3. Tingkat Kepuasan Pegawai	Hasil Survey Kepuasan Pegawai	Penyebaran Kuesioner ke Pegawai	78,04%	75,00%	6,00	6,00
	TOTAL BOBOT PERSPEKTIF FOKUS TENAGA KERJA					21,00	16,81
E.	PERSPEKTIF KEPEMIMPINAN, TATA KELOLA, & TANGGUNG JAWAB KEMASYARAKATAN						
	1. Penerapan GCG	Score Assessment	Dilakukan oleh Konsultan Eksternal Pratama Indomitra	90,11%	Baik (>85%)	4,00	4,00
	2. Leadership Development	Biaya Pendidikan Kepemimpinan / Biaya Pendidikan	633.235.482,00 / 6.604.297.133,98	9,59%	7,87%	4,00	4,00
	3. Utilisasi Modal/ Capital Productivity	Premi Bruto / Modal Sendiri	4.002.383.162.572,60 / 1.674.147.581.798,87	239,07%	210,00%	5,00	5,00
	4. Efektivitas Penyaluran PKBL ***)	Penyerapan Tahun Yang Bersangkutan / Anggaran Dana Penyaluran Tahun Yang Bersangkutan	4.603.318.190,00 / 20.076.048.102,00	22,93%	82,00%	4,00	4,00
	TOTAL BOBOT PERSPEKTIF KEPEMIMPINAN, TATA KELOLA, & TANGGUNG JAWAB KEMASYARAKATAN					17,00	17,00
	TOTAL KESELURUHAN					100,00	93,93

- Aset Reasuransi di offset dengan Liabilitas
- KPI disusun berdasarkan Kontrak Manajemen Pemegang Saham dengan Manajemen Perusahaan Tahun 2013

*) Pendapatan Premi Bruto 2012, sesuai Keputusan RUPS, diperhitungkan dengan mengeluarkan Premi Satelit Telkom dengan periode penutupan 3 tahun

**) Hasil Underwriting dibuat berdasarkan perhitungan aktuaris eksternal

**) Sesuai dengan Surat Menteri BUMN Nomor S-723/MBU/2013 tgl 03 Desember 2013 Perihal Kinerja Program Kemitraan Tahun 2013, PKBL Tahun 2013 tidak dapat berjalan dengan optimal karena adanya perubahan kebijakan, sehingga penilaian indikator Efektivitas dianggap =>90%.

- *Reinsurance assets offset by liabilities*
- *KPI are prepared based on the Shareholders Contract Management with the Management of the Company Year 2013*

*) *Gross Premium Income in 2012, according to The GMS Resolution, calculated by removing the Telkom Satelite Premium with 3 years closure period*

**) *Underwriting results are prepared based on an external actuarial calculations*

**) *In accordance with the Minister of SOE's Decree No. S-723/MBU/2013 dated December 3, 2013 on the Partnership Program Performance Year 2013, the Partnership and Community Development Program in 2013 could not run optimally due to policy changes, thus the perceived Indicator Assessment Effectiveness => 90%.*

16. Remunerasi Direksi

Prosedur penetapan remunerasi Direksi adalah sebagai berikut :

16. Board of Directors' Remuneration

The procedure of the Board of Directors' remuneration establishment is as follows:

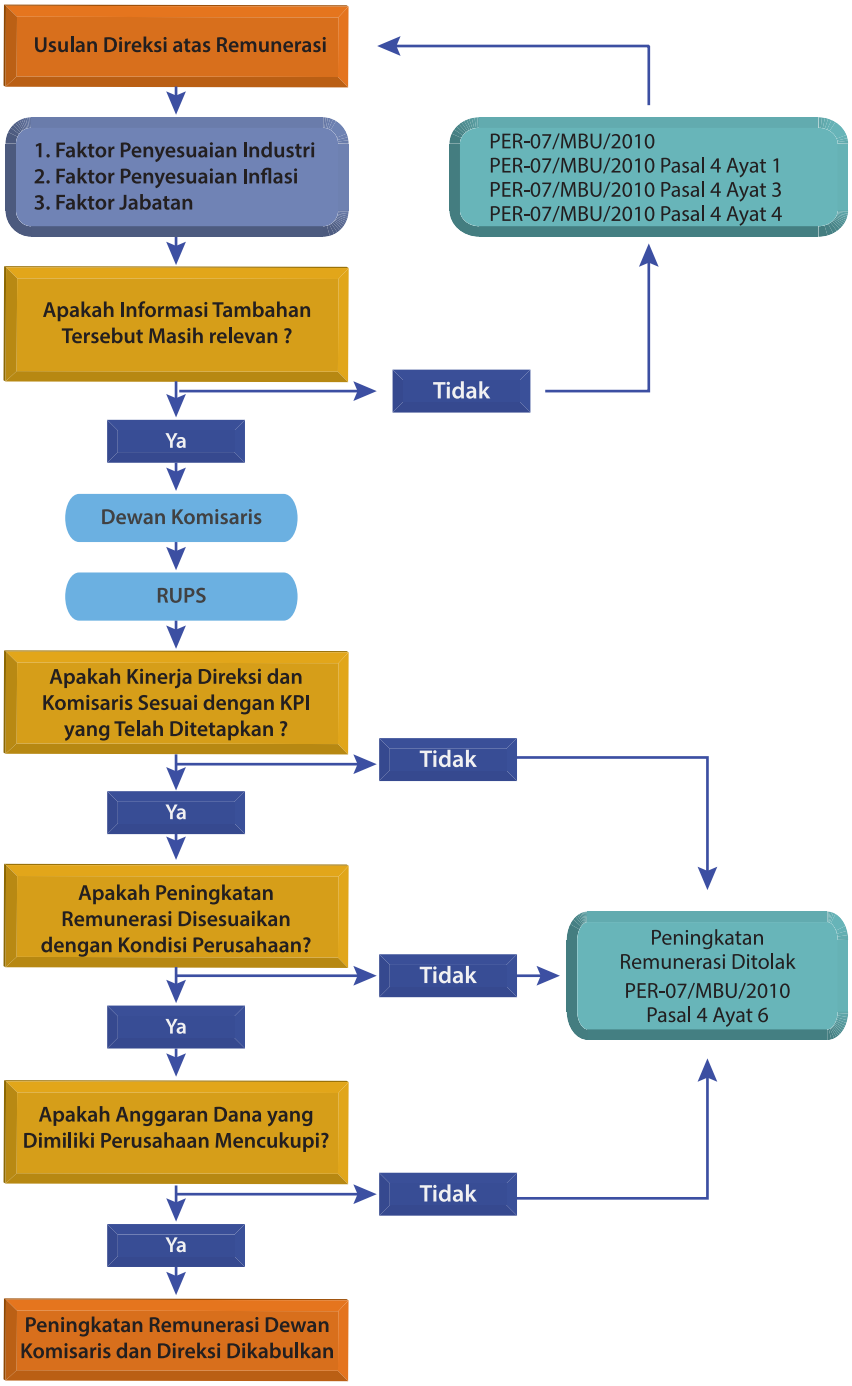

17. Besaran Remunerasi Direksi

Besarnya remunerasi yang diterima oleh setiap anggota Direksi mengacu kepada Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia Nomor: PER-07/ MBU/2010 tentang Pedoman Penetapan Penghasilan Direksi, Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Badan Usaha Milik Negara, beserta perubahannya.

Remunerasi Direksi Perusahaan diusulkan dalam Rapat Dewan Komisaris, dengan membahas pertimbangan usulan, hasil survei dengan industri sejenis dan sektor lainnya, bersama-sama Dewan Komisaris mengusulkan kepada RUPS, dengan tetap memperhatikan Peraturan Menteri di atas dan kemampuan Perusahaan, untuk kemudian ditetapkan dalam RUPS. Untuk tahun 2013 penetapan dilakukan saat Pengesahan Laporan Keuangan Tahun Buku 2012 yang dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 26 April 2013. Selama tahun 2013 gaji/ remunerasi Rincian perhitungan remunerasi Direksi sebagai berikut:

17. The Amount of the Board of Directors' Remuneration

The amount of remuneration received by each member of the Board of Directors refers to the Regulation of the Minister of State Owned Enterprises of the Republic of Indonesia No. PER-07/ MBU/2010 on Guidelines of Income Establishment for Directors, the Board of Commissioners, and Board of Trustees of State Owned Enterprises, with its amendment.

Remuneration of the Company's Directors proposed in the Meeting of the Board of Commissioners, by discussing the proposal, the survey results with similar industries, and other sectors, jointly with the Board of Commissioners propose to the GMS, with due regard to the above Minister Regulation and the ability of the Company, to then established in the GMS. For the year 2012, the establishment is completed at the time of the Ratification of Financial Statements Fiscal Year 2012, which was held on Friday, April 26, 2013. During the year 2013 the salary/remuneration calculation Details of Directors are as follows:

No.	Jenis Penghasilan/*Type of Income*	Ketentuan/*Provision*
I.	**Honorarium**	
		Faktor Jabatan Direktur Utama : 100%/*Factor of President Director Position: 100%.*
		Faktor Jabatan Direktur : 90% dari Direktur Utama/*Factor of Director Position: 90% of President Director.*
II.	**Tunjangan/*Allowance***	
A.	Tunjangan Hari Raya Keagamaan/*Religious Holiday Allowance*	2 (dua) kali Gaji/ Honorarium sesuai dengan maksimal pemberian Tunjangan Hari Raya Keagamaan/*2 (two) times the Salary / Honorarium in accordance with the maximum provision of Religious Holiday Allowance.*
B.	Tunjangan Komunikasi/*Communication Allowance*	sebesar pemakaian *(at cost)*.
C.	Tunjangan Cuti/*Leave Allowance*	setiap tahun sebanyak 1 (satu) kali gaji/ Honorarium, setelah Direksi bekerja selama minimal 6 (enam) bulan berturut-turut/*Each year as many as 1 (one) times the salary/Honorarium, after the Board of Directors worked for a minimum of 6 (six) consecutive months*
D.	Tunjangan Cuti besar/*Grand Leave Allowance*	paling banyak 2 (dua) kali Gaji/ Honorarium per bulan apabila Direksi bekerja 3 (tiga) tahun berturut-turut dalam satu periode jabatan/*at most 2 (two) times the Salary/Honorarium per month if the Board of Directors had worked for 3 (three) consecutive years in one period of office.*

No.	Jenis Penghasilan/*Type of Income*	Ketentuan/*Provision*
E.	Santunan Purna Jabatan/*Post-Employment Benefit*	Masa asuransi selama menjabat, termasuk asuransi kecelakaan dan kematian/*The period of insurance during served, including accident and death insurance.*
F.	Tunjangan Pakaian/ *Apparel Allowance*	Sesuai yang dianggarkan dalam RKAP/*In accordance with the budgeted in CBP.*
G.	Tunjangan Utilitas/*Utility Allowance*	Diberikan at Cost/*In accordance with the budgeted in CBP.*
H.	Tunjangan Perumahan/*Housing Allowances*	Perusahaan tidak memberikan Fasilitas Rumah Jabatan namun Tahun Buku 2013 Perusahaan telah memberikan Tunjangan Perumahan setiap bulan sebesar 30% (tiga puluh persen) dari Gaji. /*The company does not provide facilities yet Functional House Financial Year 2013 The Company has provided a monthly housing allowance of 30% (thirty percent) of Salary.*
I.	Tunjangan Transportasi/*Transportation Allowance*	20% (dua puluh persen) dari Honorarium masing-masing Anggota Direksi yang bersangkutan. /*20% (twenty percent) of the Honorarium of each Member of the Board Commissioner concerned.*
III.	**Fasilitas/*Facilities***	
a.	Fasilitas Kesehatan/*Health Facility*	sesuai ketentuan yang berlaku di Perusahaan. /*In accordance with applicable provisions in the Company.*
b.	Fasilitas Uang Pangkal dan iuran tahunan	paling banyak 2 (dua) perkumpulan profesi./*at most 2 (two) professional associations.*
c.	Fasilitas biaya representasi Direksi mewakili Perusahaan/*Representation Cost Board of Commissioners represent the Company Facility*	*at cost* yang disesuaikan dengan kemampuan Perusahaan dan batas maksimumnya ditetapkan oleh RUPS. /*at cost adjusted with the Company's ability and the maximum limit set by the GMS.*
d.	Fasilitas bantuan hukum/*Legal Aid Facility*	dalam hal terjadi tindakan/ perbuatan untuk dan atas nama jabatan yang berkaitan dengan maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perusahaan. /*in the event of actions/deeds for and on behalf of positions related to the purpose, objectives, and business activities of the Company.*
IV.	**Tantiem / Insentif Kinerja/*Tantiem / Performance Incentive***	
		jumlahnya ditetapkan sesuai RUPS yang disesuaikan dengan pencapaian KPI dan tingkat kesehatan Perusahaansesuai dengan besar factor jabatan masing-masing Direksi. /*the amount determined in accordance with the GMS adjusted with the KPI achievement and the level of the Company's soundness in accordance with the amount of position factor of each Member of the Board of Commissioners.*

H. SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sekretaris Perusahaan dalam memperlancar hubungan antar Organ Perusahaan, hubungan antara Perusahaan dengan Stakeholders serta dipenuhinya ketentuan peraturan Perundang-undangan yang berlaku. Untuk mendukung peranan tersebut, Perusahaan menetapkan Sekretaris Perusahaan sebagai pejabat satu level di bawah Direksi.

Direksi wajib menyelenggarakan fungsi Sekretaris Perusahaan. Penyelenggaraan fungsi tersebut diserahkan kepada pejabat setingkat Kepala Divisi yang pengangkatan dan diberhentikan dilakukan oleh Direktur Utama atas persetujuan Dewan Komisaris.

H. CORPORATE SECRETARY

The Corporate Secretary is assigned to accelerate the relations between the Organ of the Company, relations between the Company and Stakeholders, as well as compliance to the applicable Legislation. To support these roles, the Company established Corporate Secretary as an officer one level below the Board of Directors.

The Board of Directors compulsory to perform the functions of Corporate Secretary. The implementation of the function is submitted to the officer equivalent position to Division Head, which the appointment and dismissal conducted by the President Director with the approval of the Board of Commissioners.

Dra. Ninit Triwarti, AK
Sekretaris Perusahaan/*Company Secretary*
(sejak 10 Februari 2014 s/d sekarang/
since February 10, 2014 s/d now)

Nurdjajadi, SE, M.Si
Sekretaris Perusahaan/*Company Secretary*
(sejak 14 Mei 2012 s/d 10 Februari 2014/
since May 10, 2012 s/d February 2014)

1. Profil Sekretaris Perusahaan

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. SK.140/DMA.114/V/2012, Pejabat Sekretaris Perusahaan adalah Nurdjajadi, yang sebelumnya pernah menjabat Kepala Dana Pensiun PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero). Yang bersangkutan menjabat jabatan Sekretaris Perusahaan sampai bulan Februari 2014. Terhitung sejak tanggal 10 Februari 2014, berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 034/DMA/114/II/2014 jabatan Sekretaris Perusahaan dialihkan dari Nurdjajadi kepada Ninit Triwarti, untuk selanjutnya Nurdjajadi menjalankan tugas yang baru sebagai Kepala Divisi Pengendalian Mutu dan Litbang.

1. Profile of the Corporate Secretary

Based on the Decree of Directors No. SK.140/DMA.114/V/2012, the Corporate Secretary Official is Mr. Nurdjajadi, whom previously served as the Head of the Pension Fund of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero). The concerned served as Corporate Secretary up to February 2014. Commencing from February 10, 2014 based on the Decree of Directors No. 034/DMA/114/II/2014 the Corporate Secretary position transferred from Mr. Nurdjajadi to Miss Ninit Triwarti, for henceforward Mr. Nurdjajadi performed new duty as the Head of Quality Control and Research & Development Division.

2. Fungsi Sekretaris Perusahaan

- Sebagai *Compliance Officer* untuk memastikan bahwa Perusahaan mematuhi peraturan perundang-undangan khususnya tentang persyaratan keterbukaan sejalan dengan penerapan prinsip-prinsip GCG;
- Sebagai *Investor Relation* untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat atas setiap informasi yang dibutuhkan pemodal, yang berkaitan dengan kondisi Perusahaan.
- Sebagai *Liaison Office*, yaitu penghubung antara Perusahaan dengan Masyarakat; dan
- Sebagai *Public Relation* untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat atas setiap informasi yang dibutuhkan *stakeholders*, yang berkaitan dengan kondisi Perusahaan.
- Menata usahakan serta menyimpan dokumen perusahaan, termasuk tetapi tidak terbatas pada Daftar Pemegang Saham, Daftar Khusus dan risalah rapat Direksi, rapat Dewan Komisaris dan RUPS.

3. Pelaksanaan Tugas Sekretaris Perusahaan

Uraian Pelaksanaan Tugas Sekretaris Perusahaan:

- Menjamin kepatuhan terhadap peraturan Perundang-undangan (compliance officer); termasuk memastikan bahwa Perusahaan mematuhi peraturan tentang persyaratan keterbukaan sejalan dengan prinsip-prinsip GCG;
- Memberikan informasi yang dibutuhkan oleh Direksi dan Dewan Komisaris secara berkala dan/ atau sewaktu-waktu apabila diminta;
- Memberikan pelayanan kepada masyarakat atas setiap informasi yang dibutuhkan pemodal (*investor relation*) yang berkaitan dengan kondisi Perusahaan;
- Memberikan pelayanan kepada masyarakat atas setiap informasi yang dibutuhkan *stakeholders* (*public relation*) yang berkaitan dengan kondisi Perusahaan;
- Bertanggung jawab mengkomunikasikan kondisi umum Perusahaan dan kinerjanya kepada seluruh pihak yang berkepentingan di pasar uang maupun kepada masyarakat luas;
- Membina hubungan baik dengan pihak eksternal untuk meningkatkan *corporate image* dan bisnis Perusahaan;
- Sebagai penghubung (*liaison officer*) atau *contact person* antara Perusahaan dengan masyarakat.

2. Function of the Corporate Secretary

- *As Compliance Officer to ensure that the Company comply with laws and regulations, especially concerning disclosure requirements in line with the implementation of the principles of GCG;*
- *As Investor Relation to provide the public with any information needed by investors, relating to the condition of the Company.*
- *As Liaison Officer, which is a liaison between the Company and the Public; and*
- *As Public Relation to provide the public with any information needed by stakeholders, relating to the condition of the Company.*
- *Administer and keeping the Company documents, including but not limited to the Shareholders Register, Special Register, and the minutes of meetings of Directors, Board of Commissioners, and the GMS.*

3. Duties implementation of Corporate Secretary.

Description of Duties Implementation of Corporate Secretary:

- *Ensure the compliance with Legislation (compliance officer); including ensuring that the Company comply with regulations concerning disclosure requirements in line with the principles of GCG;*
- *Provide the information needed by the Board of Directors and the Board of Commissioners periodically and/or at any time when requested;*
- *Providing the public with any information needed by investors (investor relations) relating to the condition of the Company;*
- *Providing the public with any information needed by stakeholders (public relations) relating to the condition of the Company;*
- *Responsible for communicating the general condition of the Company and its performance to all stakeholders in the money market as well as to the general public;*
- *Fostering good relations with external parties to enhance the Company's corporate image and business;*
- *As liaison officer or contact person between the Company and the public.*

PELAKSANAAN TUGAS SEKRETARIS PERUSAHAAN/*DUTIES OF COMPANY SECRETARY*	
BIRO HUMAS/*PUBLIC RELATION BUREAU*	**BIRO HUKUM/*LEGAL BUREAU***
1. Melaksanakan Placement Iklan pada Media Elektronik dan Media Cetak untuk , Iklan Asuransi Jasindo, Giant banner di jalan Tol. *Advertisement Placement on Electronic and Print Media for Asuransi Jasindo Advertising, Giant banners on toll roads.*	1. Menangani perkara hukum/ monitoring perkara perdata yang dilakukan oleh In house lawyer, External lawyer, maupun memonitor Monitoring berbagaiperkara perdata yang sedang berjalan. *Handling legal matters/monitoring civil matters conducted by the In-house lawyers, External lawyers, as well as monitoring various ongoing civil matters.*
2. Melakukan Sponsorship untuk beberapa iklan baik pada BUMN lain, kegiatan Kementerian BUMN, kegiatan program kuliah Umum, Kegiatan Anugerah BUMN & GCG, dll. *Sponsorship for several advertising in other SOEs, Ministry of SOE activities, General course program activities, SOE & GCG Awards event, etc.*	2. Memberikan pendapat hukum (legal opinion)/ pendampingan hukum di pengadilan/kejaksaan atas berbagai penyelesaian kasus yang sedang berjalan. *Provide legal opinion/legal assistance in court/judiciary on the settlement of various ongoing cases.*
3. Melakukan Kegiatan Call center : Penambahan fasilitas Outbond & maintenance contact Center Jasindo & Tenaga. *Call center activities:* *The addition of Outbound facilities & maintenance of Jasindo contact Center & Personnel.*	3. Memberikan koreksi dan masukan atas PKS/SPK/MoU/Add. PKS/SK dll. *Provide corrections and inputs on PKS/SPK/MoU/Add.PKS/SK etc.*
4. Pembuatan/perpanjangan Billboard/jpo/neon box di Jakarta maupun Kantor Cabang yang tersebar di seluruh Indonesia. *The manufacturing/extension of Billboard/JPO/neon box in Jakarta and Branch Offices spread throughout Indonesia.*	4. Membuat SKU bagi pejabat (PPS, Pejabat Struktural), keperluan Tender, penanganan perkara/sewa-menyewa. *Preparing SKU for officials (PPS, Structural Officials), Tender purposes, handling case/lease-rent.*
5. Melakukan kegiatan Promosi Perusahaan & Pengadaan Souvenir. *Promotion activities & Procurement of Souvenirs.*	5. Melakukan peningkatan kompetensi melalui pelatihan/ seminar/workshop atau mengisi materi bidang Hukum dalam berbagai acara pelatihan/workshop/seminar internal. *Increasing competence through trainings/seminars/ workshops or fill material in Legal areas in various training events/workshops/internal seminars.*
6. Melakukan Kegiatan Kehumasan : - Pembayaran & perpanjangan keanggotaan Golf Komisaris dan Direksi - Kunjungan kerja Komisi VI DPR RI - Workshop "Creative Thinking" - Kegiatan lainnya. *Public Relation activities:* - *Payment & renewal of Golf membership of the Board of Commissioners and Directors* - *Working visit from Commission VI of the House of Representatives* - *"Creative Thinking" Workshop* - *Other activities.*	

I. AUDIT INTERNAL

1. Struktur dan Kedudukan Divisi SPI

Divisi Audit Internal PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) dikenal dengan sebutan Divisi Satuan Pengawasan Intern (Divisi SPI) dipimpin oleh Kepala Divisi yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama dan membawahi 2 (dua) Sub Divisi yaitu Sub Divisi Wilayah I dan Sub Divisi Wilayah II, yang didukung oleh 13 (tiga belas orang) Auditor dari berbagai latar belakang pendidikan.

I. INTERNAL AUDIT

1. Structure and Position of IAU Division

The Internal Audit Unit Division of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) is known as Divisi Satuan Pengawasan Intern (Divisi SPI) was led by Head of Division that is responsible directly to the President Director and in charge of 2 (two) Sub-Divisions, they are Sub-Division Region I and Sub-Division Region II, which is supported by 13 (thirteen) Auditors of a variety of educational backgrounds.

Saparudin, MBA, AAAIK, CMA
Kepala Divisi Satuan Pengawasan Intern/*Head of Internal Audit Division* (sejak 24 April 2013 s/d sekarang/*since 24 April 2013 s/d now).*

2. Profil Kepala Divisi SPI

Pada periode bulan Januari sampai dengan tanggal 23 April 2013 Jabatan Kepala Divisi SPI diisi oleh Ninit Triwarti. Selanjutnya berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 134/DMA.114/IV/2013, terhitung sejak tanggal 24 April 2013, Saparudin, MBA, AAAIK, CMA diangkat sebagai Kepala Divisi Satuan Pengawasan Intern yang baru. Selanjutnya Ninit Triwarti ditugaskan sebagai Kepala Divisi Pengendalian Mutu dan Litbang.

2. Profile Head of IAU Divison

On the period of January up to April 23, 2013 the Position of IAU Head Division filled by Miss Ninit Triwarti. Furthermore, based on the Decree od the Directors No. 134/DMA.114/IV/2013, commencing from April 24, 2014, Mr. Saparudin, MBA, AAAIK, CMA appointed as the new Head of Internal Audit Unit, and Miss Ninit Triwarti assigned as the Head of the Quality Control and Research & Development Division.

3. Internal Audit Charter

Internal Audit Charter di tetapkan dengan maksud :

- Sebagai koridor Perusahaan dan Anak Perusahaan dalam mengimplementasikan strategi untuk mencapai sasaran Perusahaan, serta merepresentasikan nilai-nilai yang ingin ditanamkan Perusahaan, tingkat ketaatan (*adherence)* dan kontribusi pada pembentukan citra Perusahaan.
- Meningkatkan fungsi pengendalian yang terintegrasi (*integrated control system*) baik antara Perusahaan dan Anak Perusahaan guna memastikan bahwa kegiatan operasional sudah dijalankan dengan baik dan dapat meningkatkan *value added* bagi Perusahaan melalui

3. Internal Audit Charter

Internal Audit Charter was established with the intention of:

- *As the Company and its Subsidiaries corridor in implementing strategies to achieve the Company's goals, as well as represent the values that want to beinstilled by the Company, the level of compliance (adherence), and contribute to the formation of the Company's image.*
- *Improve the integrated control system between the Company and its Subsidiaries to ensure that the operations activities are already well run and can increase the value added for the Company through effective implementation of risk*

efektivitas pelaksanaan manajemen risiko dan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*.

- Meningkatkan kualitas sistem dan sumber daya audit internal melalui pengembangan *Soft Control* dan *Hard Control* secara berkesinambungan sehingga diharapkan dengan system pengendalian yang semakin baik dapat mengoptimalkan pencapaian sasaran yang ditetapkan.

Visi

Menjadi *strategic partner* yang handal, tanggap dan terpercaya bagi Direktur Utama dan seluruh Insan Perusahaan.

Misi

- Melaksanakan audit internal yang berbasis risiko (*risk based audit*).
- Meningkatkan kompetensi agar menjadi auditor internal yang profesional.
- Membantu pelaksanaan kegiatan penilaian secara objektif dan independen serta melaporkan penilaian tersebut kepada Direktur Utama secara *accurate, reliable, timely, consistent* dan *useful*.
- Menjalankan peran sebagai katalisator, penasihat/ *advisor* dan fasilitator yang profesional.
- Memberikan nilai tambah baik secara kualitas maupun kuantitas, melalui pola kerja yang berfokus pada proses bisnis dan pelanggan, pro-aktif, antusias dan terpercaya, dapat berkomunikasi secara efektif, mampu menemukan akar permasalahan dan bukan hanya gejala saja serta dapat memanfaatkan secara optimal Sistem Teknologi Informasi.

4. Tugas dan tanggung jawab Divisi Satuan Pengawasan Intern

Tugas dan tanggungjawabnya Divisi SPI adalah sebagai berikut:

- Menyusun dan melaksanakan rencana audit internal tahunan.
- Memastikan atau mengevaluasi pelaksanaan pengendalian interen dan sistem manajemen risiko pada unit terkait sesuai dengan kebijakan perusahaan.
- Melakukan evaluasi dan validasi terhadap sistem yang berjalan maupun yang baru akan diimplementasikan mengenai pengendalian, pengelolaan, pemantauan efektivitas serta efisiensi sistem dan prosedur untuk setiap unit Perusahaan.
- Melakukan penilaian dan pemantauan mengenai *system* pengendalian informasi dan komunikasi.

management and the principles of Good Corporate Governance.

- *Improve the quality of systems and internal audit resources through the development of Soft and Hard Control on an ongoing basis so hopefully with a better control system can optimize the achievement of the objectives set.*

Vision

Being a strategic partner that is reliable, responsive, and reliable for the President Director and the entire Personnel of the Company.

Mission

- *Implement risk based audit.*
- *Increase competence in order to be professional internal auditors.*
- *Assist in the implementation of an objective and independent assessment and report to the President Director accurately, reliable, timely, consistent, and useful.*
- *Running the role as a professional catalyst, advisor, and facilitators.*
- *Provide added value both in quality and quantity, through a pattern of work that focuses on the business and customer processes, pro-active, enthusiastic and reliable, able to communicate effectively, able to find the root causes and not just symptoms alone and can make optimal use of Information Technology Systems.*

4. Duties and Responsibilities of Internal Audit Unit Division

IAU Division duties and responsibilities are as follows:

- *Develop and implement the annual internal audit plan.*
- *Ensure or evaluate the implementation of internal control and risk management systems on related units in accordance with the Company's policy.*
- *To evaluate and validate the current and new system, which will be implemented on control, management, monitoring the effectiveness and efficiency of systems and procedures for each unit of the Company.*
- *Assessing and monitoring the information and communication control systems.*

- Melaksanakan tugas khusus dalam lingkup pengendalian intern (termasuk pendamping/ *counterpart* auditor eksternal, konsultan) yang ditugaskan oleh Direktur Utama.

5. Wewenang Divisi Satuan Pengawasan Intern

- Menyusun, mengusulkan dan perubahan Piagam Audit Internal termasuk menentukan prosedur dan lingkup pelaksanaan pekerjaan audit.
- Mendapatkan akses terhadap semua dokumen, data, pencatatan, personal dan fisik, informasi atas objek audit yang dilaksanakan berkaitan dengan pelaksanaan tugas.
- Melakukan verifikasi dan uji kehandalan terhadap informasi yang diperoleh, dalam kaitan dengan penilaian efektivitas sistem audit.
- Menilai dan menganalisa aktivitas Perusahaan, namun tidak mempunyai kewenangan dalam pelaksanaan dan tanggung jawab atas aktivitas yang di-*review*/ diaudit.
- Mengalokasikan sumber daya auditor internal, menentukan fokus, ruang lingkup dan menyusun program audit, penerapan teknik yang dipandang perlu untuk mencapai tujuan audit, mengklarifikasi dan membicarakan hasil audit, meminta tanggapan lisan/tertulis pada *auditee*, memberikan saran dan rekomendasi.
- Mendapatkan saran dari nara sumber yang profesional dalam kegiatan *auditing*.
- Menyampaikan laporan dan melakukan konsultasi dengan Direktur Utama, berkoordinasi dengan pimpinan lainnya dan jika diminta oleh pimpinan dapat memberikan peringatan/*warning* atau teguran bila terjadi penyimpangan.
- Mengusulkan staf Divisi Satuan Pengawasan Intern untuk promosi, rotasi, mengikuti pendidikan, pelatihan, seminar dan kursus yang berkaitan dengan kelancaran tugas-tugas audit atau untuk memenuhi kompetensi staf/ auditor sesuai tuntutan dan jenjang karier yang telah ditetapkan oleh Perusahaan.

- *Carry out specific duties within the scope of internal control (including confidant/counterpart of the external auditors, consultants) assigned by the President Director.*

5. Authority of Internal Audit Unit Division

- *Prepared, propose, and changed Internal Audit Charter including determining the procedures and scope of the implementation of audit job.*
- *Gain access to all documents, data, records, personnel and physical, information over the audited object conducted relating to the execution of duties.*
- *To verify and test the reliability of the information obtained, in terms of assessing the effectiveness of the audit system.*
- *Assess and analyse the Company's activities, but does not have the authority in the implementation and responsibility over the reviewed/audited activities.*
- *Allocate resources of internal auditors, determine the focus, scope and preparing audit programs, the implementation of techniques that deemed are necessary to achieve the audit objectives, clarify and discuss the results of the audit, requesting an oral/written response on the auditee, provide suggestion and recommendations.*
- *Seek advice from professional resource persons in auditing activities.*
- *Provides reports and consultation with the President Director, coordinate with other managers and if requested by the management may give a warning/reprimand in case of deviation.*
- *Recommend Internal Audit Unit Division staff for promotion, rotation, attend education, training, seminars, and courses related to the smooth audit tasks or to meet the competencies of staff/auditors as per demands and career path that has been set by the Company.*

6. Klasifikasi dan Sertifikasi Proses Audit Internal

6. *Classification and Certification of Internal Audit Process*

Pendidikan Formal/*Formal Education*	**SMA**	**D3**	**S1**	**S2**	
	1	1	12	1	
Pendidikan Profesi Audit/*Audit Professional Education*	**Dasar**	**Lanjut**	**Manajerial**	**Quality Internal Audit**	
	6	2	0	1	
Pendidikan Profesi Asuransi/*Insurance Professional Education*	AAAIK		AAIK		
	5		0		
Kepangkatan Fungsional/*Functional rank*	**Golongan 2**	**Golongan 3**	**Spesialis 1**	**Spesialis 2**	**Spesialis 3**
	1	2	7	4	1

7. Pelatihan Workshop Audit Internal

Guna lebih meningkatkan kompetensi serta obyektivitas hasil audit, Divisi SPI mengikutkan auditornya pada program pelatihan baik ekstern maupun intern, seminar/*workshop* serta mempersiapkan auditor-auditor untuk mengikuti program Pelatihan berkelanjutan auditor internal, Pengembangan audit dilaksanakan pada tiga hal, yaitu:

- Meningkatkan kualitas & kuantitas SDM pada organisasi Divisi SPI.
- Meningkatkan profesionalisme serta keahlian tenaga-tenaga pada Divisi Satuan Pengawasan Intern melalui program pendidikan profesi, seminar, *workshop* di bidang audit serta mengikut-sertakan dalam sertifikasi profesi.
- Penyempurnaan Manual Audit Perusahaan yang berbasis risiko.

7. *Internal Audit Workshop Training*

To further improve the competence and objectivity of the audit results, the IAU Division enrolled their auditors in training programs both external and internal, seminars/workshops, and prepares them to attend the ongoing internal auditor Training program, the audit Improvement conducted on three things, they are:

- *Improve the quality & quantity of HR in IAU Division organization.*
- *Improve the professionalism and expertise of personnel in the Internal Audit Unit Division through profession educational programs, seminars, workshops in the field of auditing, and registering in the profession certification.*
- *Refinement of the Company's risk-based Audit Manual.*

Selama tahun 2013 pelatihan yang diikuti oleh Divisi Satuan Pengawasan lebih rinci sesuai tabel berikut:

During 2013, the training attended by the Internal Audit Division in detailed shown at the table below:

NO.	PENDIDIKAN/*EDUCATION*	PENYELENGGARA/*ORGANIZER*	TANGGAL/*DATED*	PESERTA/ *PARTICIPANT*
1.	Seminar Nasional Internal Audit (SNIA) Tahun 2013. /*Seminar Nasional Internal Audit (SNIA) Tahun 2013.*	YPIA	13-14 Maret 2013	2
2.	Workshop Teknik Fasilitasi Meningkatkan Efektivitas Auditor Internal Sebagai Konsultan. / *Workshop Teknik Fasilitasi Meningkatkan Efektivitas Auditor Internal Sebagai Konsultan.*	YPIA	19-21 Juni 2013	2
3.	Workshop "Corporate Governance Review IA Roles From Backroom to Boardroom". / *Workshop "Corporate Governance Review IA Roles From Backroom to Boardroom".*	PPAM YPIA	12-13 September 2013	2
4.	Seminar Nasional Anti Fraud Conference (NAFC) 2013. / *Seminar Nasional Anti Fraud Conference (NAFC) 2013.*	APKB, di Pekanbaru	2-3 Desember 2013	2
5.	Training "GCG Teori & Praktek". / *Training "GCG Teori & Praktek".*	PT Pratama Indomitra	27-28 Maret 2013	1
6.	Seminar *"Fraud Detection & Control Strategies".* / Seminar *"Fraud Detection & Control Strategies"*	UNI Strategic Pte Ltd	16-17 Mei 2013	2

8. Uraian Pelaksanaan Tugas

Pada tahun 2013, Divisi Satuan Pengawasan Intern telah melakukan tugas-tugas sebagaimana yang telah diamanatkan dalam *Internal Audit Charter* sebagai berikut :

- Menyusun rencana dan melaksanakan audit tahunan (Program Kerja Pemeriksaan Tahunan/ PKPT) tahun 2013 dengan mempertimbangkan alokasi waktu, skala prioritas dan sumber daya audit serta anggaran yang tersedia untuk periode satu tahun dengan penyusunan program audit berbasis risiko sebagai berikut :
  a. Kategori risiko tinggi - frekuensi interval audit minimal setiap 12 bulan.
  b. Kategori risiko sedang - frekuensi interval audit minimal setiap 18 bulan.
  c. Kategori risiko rendah -frekuensi interval audit minimal setiap 24 bulan.

Program Kerja Pemeriksa Tahunan (PKPT) tahun 2013 sebanyak 40 objek pemeriksaan telah direalisir seluruhnya terdiri dari 38 objek pemeriksaan pada Kantor Cabang dan 2 objek pemeriksaan pada Unit/ Divisi Kantor Pusat.

8. Duties Implementation Description

In 2013, Internal Audit Unit Division has been performing duties as mandated in the Internal Audit Charter as follows:

- *Developing plan and implement the annual audit plan (Annual Audit Work Program/PKPT) in 2013 by considering the allocation of time, priority scale, audit resources, and the budget available for a period of one year with the preparation of a risk-based audit program as follows:*
  a. High risk category - audit frequency interval of at least every 12 months.
  b. Moderate risk category - audit frequency interval of at least every 18 months.
  c. Low risk category - audit frequency interval of at least every 24 months.

Annual Audit Work Program (PKPT) in 2013 as many as 40 audit objects have been realized entirely, comprising of 38 audit objetcs at Branch Offices and 2 audit objects at Head Office Unit/Division.

- Melaksanakan audit Non PKPT (audit diluar PKPT berdasarkan permintaan khusus dari Jajaran Manajemen) berupa audit khusus dan/atau audit atas permintaan *(request audit)*. Realisasi Non PKPT telah dilaksanakan audit khusus dan *request* audit, yaitu pada 1 (satu) Kantor Cabang dan 1 (satu) Divisi
- Laporan Hasil Audit atas realisasi terhadap 40 objek pemeriksaan tahun 2013 dapat dikelompokan menjadi:
  a. 13 (tiga belas) objek pemeriksaan telah berstatus tuntas;
  b. 25 (dua puluh lima) objek pemeriksaan dengan status dipantau; dan
  c. 2 (dua) objek pemeriksaan masih dalam proses pembuatan laporan.

9. Pihak yang Mengangkat dan Memberhentikan Kepala Divisi Satuan Pengawasan Intern

Sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance) pada Badan Usaha Milik Negara, BAB V, Bagian Ke-delapan, Pasal 28, Ayat 3, Perusahaan telah mempunyai seorang Kepala Divisi yang memimpin Divisi Satuan Pengawasan Intern yang diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama berdasarkan mekanisme internal Perusahaan dengan persetujuan Dewan Komisaris.

J. KOMITE DI BAWAH SUPERVISI DIREKSI

1. Unit Kerja/Tata Kelola Perusahaan

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.SK.125/DMA.114/IV/2013 tanggal 18 April 2013 tentang Struktur Organisasi Kantor Pusat PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero), Subdivisi Manajemen Mutu & Tata Kelola Perusahaan yang berada di bawah supervisi Divisi Pengendalian Mutu & Litbang ditunjuk sebagai koordinator implementasi dan pengembangan Tata Kelola Perusahaan.

2. Komite Manajemen Risiko

Komite Manajemen Risiko PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) merupakan komite yang membantu Direksi dalam melaksanakan tugasnya yaitu memantau dan memberikan masukkan tentang kebijakan Manajemen Risiko.

Tugas dan tanggung jawab Komite Manajemen Risiko:

- Penyusunan Kebijakan ERM serta perubahannya, termasuk strategi ERM dan *Business Contingency Plan*.

- *Implement Non PKPT audit (audit outside the PKPT by special request of the Board of Management) in the form of a special audit and/or audit upon request (request audit). The realization of Non PKPT has implemented a special audit and a request audit, that is on 1 (one) Branch Office and 1 (one) Division.*
- *Audit Report of the realization of the 40 audit objects in 2013 can be classified into:*
  a. 13 (thirteen) audit objects had the status completed;
  b. 25 (twenty five) audit objects had the status of monitored; and
  c. 2 (two) audit objects is still in the process of making the report.

9. Party that Appoint and Dismiss the Head of Internal Audit Unit Division

In accordance with the Regulation of the State Minister for State Owned Enterprises No. PER-01/MBU/2011 dated August 1, 2011 on the Implementation of Good Corporate Governance (GCG) at State-Owned Enterprises, Chapter V, Part-eight, Article 28, Paragraph 3, the Company has had a Division Head who led the internal Audit Unit Division, which was appointed and dismissed by the President Director based on the Company's internal mechanism with the approval of the Board of Commissioners.

J. COMMITTEEE UNDER THE SUPERVISION OF DIRECTORS

1. Work Unit/ Corporate Governance

Based on the Directors' Decree No. SK.125/DMA.114/IV/2013 dated April 18, 2013 on the Organizational Structure of the Head Office of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero), Subdivision Quality Management & Corporate Governance under the supervision of the Division of Quality Control & Research and Development was appointed as the coordinator of the implementation and development of Corporate Governance.

2. Risk Management Committee

Risk Management Committee of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) is a committee that assists the Board of Directors in carrying out its duties to monitor and provide inputs on the Risk Management policy.

Duties and responsibilities of Risk Management Committee:

- *Preparation of ERM Policy and its changes, including ERM strategy and Business Contingency Plan.*

- Perbaikan dan penyempurnaan penerapan ERM yang dilakukan secara berkala maupun bersifat insidentil.
- Penetapan justifikasi atas hal-hal yang terkait dengan keputusan-keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal.

Dalam pelaksanaan tugasnya Komite Manajemen Risiko dibantu oleh Kelompok Kerja (POKJA) yang tergabung di dalam Grup Supporting Komite Manajemen Risiko, POKJA ini dikoordinir oleh Subdivisi ERM, yang anggota-anggotanya merupakan wakil dari setiap fungsi di Kantor Pusat.

3. Komite Investasi

Komite Investasi bertugas membantu Direksi dengan memberikan pendapat profesional yang independen terhadap hal-hal yang berkaitan dengan investasi Perusahaan serta mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Direksi.

Dalam melaksanakan tugasnya Komite Investasi berpedoman kepada Piagam Komite Investasi dengan misi menjadikan kegiatan investasi sebagai usaha untuk mencapai manfaat sebesar-besarnya dengan risko yang telah terkelola dengan baik dan dilaksanakan dengan landasan prinsip-prinsip GCG.

Tugas dan Wewenang Komite Investasi:

- Penilaian atas rencana atau pelaksanaan investasi yang dilekukan oleh Perusahaan, termasuk penilaian terhadap RKAP dan RJPP Perusahaan yang terkait dengan investasi.
- Saran dan rekomendasi terhadap rencana investasi yang akan dilaksanakan Perusahaan.
- Review atas perjanjian-perjanjian terkait dalam kegiatan investasi termasuk dalam kegiatan investasi langsung serta rekomendasi yang terkait dengan hal tersebut.
- Saran dan rekomendasi terhadap permasalahn yang terjadi dalam investasi yang dilaksanakan Perusahaan. Penilaian, pendapat dan saran serta rekomendasi yang disampaikan olek Komite Investasi bersifat tidak mengikat Direksi dan tidak wajib diikuti oleh Rapat dewan Direksi (Radisi) sebagai pemegang keputusan tertinggi Perusahaan.

- *Repair and refinement of ERM implementation that conducted periodically or incidental.*
- *Justification establishment on matters related to business decisions that deviate from normal procedures.*

In performing its function, Risk Management Committee is assisted by a Working Group that incorporated in a Supporting Group of Risk Management Committee, the Working Group coordinated by Subdivision of ERM, whose members are representatives of each function in the Head Office.

3. Investment Committee

Investment Committee assigned to assists the Board of Directors by providing an independent professional opinion on matters relating to the Company's investment and identifies issues that require the attention of the Board of Directors.

In performing its duties, the Investment Committee guided by of the Investment Committee Charter with a mission to make the investment activities as an effort to achieve maximum benefit with well-managed risks and implemented with the foundation of GCG principles.

Duties and Authorities of Investment Committee:

- *Assessment of the plan or implementation of investment conducted by the Company, including the assessment of the CBP and the Company's Long-Term Plan related to the investment.*
- *Suggestions and recommendations towards the investment plan that will be implemented by the Company.*
- *Review of the agreements related to investment activities that are included in direct investment activities and recommendations associated with it.*
- *Suggestions and recommendations on the obstacles occur in the investments conducted by the Company. Assessment, opinions, suggestions, and recommendations presented by the Investment Committee is not binding on the Board of Directors and is not mandatory for the Board of Directors Meeting as the holder of the highest decision in the Company.*

4. Tim Pengadaan Barang dan Jasa

Tim ini dibentuk dengan tujuan untuk meningkatkan penerapan GCG dalam proses pengadaan barang dan jasa Perusahaan, sehingga dapat menjamin pelaksanaan-nya bersih dan bebas dari praktek korupsi, kolusi dan nepotisme secara profesional untuk kepentingan Perusahaan dengan tetap sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Tugas dan Tanggung Jawab Tim Pengadaan Aktiva/ barang dan jasa:

- Membuat konsep Sistem dan Prosedur Pengadaan Barang dan jasa Perusahaan untuk ditetapkan oleh Direksi.
- Melaksanakan proses tender pengadaan barang dan jasa sebagaimana telah ditetapkan dalam Anggaran Belanja Modal dan Belanja Biaya Perusahaan sesuai dengan Pedoman Pengadaan Barang dan jasa yang berlaku di Perusahaan.
- Melakukan penilaian atas setiap permintaan pengadaan barang dan jasa Perusahaan dari unit kerja.
- Memberikan rekomendasi kepada Direksi untuk menyetujui atau menolak suatu permintaan/ pengadaan barang dan jasa Perusahaan dari unit kerja.
- Tim bertanggung jawab kepada Direksi dan wajib membuat laporan tertulis secara berkala atas perkembangan tugasnya. Kinerja Tim Pengadaan Barang dan Jasa selama tahun 2013.

4. Procurement Team

The team was formed with the aim of improving the implementation of GCG in the process of goods and services procurement in the Company, so as to ensure the implementation is clean and free from the practices of corruption, collusion, and nepotism in a professional manner for the benefit of the Company with remains in compliance with the applicable regulations.

Duties and Responsibilities of the Procurement Team of Assets/ goods and services are:

- *Creating concepts of Procurement Systems and Procedures of goods and services to be determined by the Company's Board of Directors.*
- *Implement the tender process of goods and services procurement as set out in the Capital Expenditure Budget and Expense Expenditure of the Company in accordance with the Guidelines for Procurement of Goods and Services that are applicable to the Company.*
- *Conduct assessment on each request of the Company's goods and services procurement from business units.*
- *Provide recommendations to the Board of Directors to approve or reject a request/procurement of goods and services from the Company's business units.*
- *The team is responsible to the Board of Directors and requires making periodic written reports on the development of its duties. The Performance of the Procurement of Goods and Services team for the year 2013.*

NO.	TGL	NO.BUKTI	URAIAN
A.	**KANTOR CABANG**		
1.	22 April 2013, 12 Desember 2013	SPK No.03/SPK/KC/IV/2013, SPK No.029/SPK/KC/XII/2013	Pekerjaan Renovasi Gedung KC Palu
2.	22 April 2013, 6 Nopember 2013, 12 Desember 2013, 24 Desember 2013	SPK No. 02/SPK/KC/IV/2013, SD. Kami:059/107/XI/2013, SPK No.028/SPK/KC/XII/2013, SPK No.032/SPK/KC/XII/2013	Pekerjaan Renovasi Gedung KC Palembang
3.	23 April 2013, 17 Oktober 2013, 2 Desember 2013	SPK No. 04/SPK/KC/IV/2013, SD.Kami: 056/107/X/2013, SPK No.025/SPK/KC/XII/2013	Pekerjaan Pembangunan Gedung KC Kupang
4.	16 April 2013, 26 November 2013, 28 November 2013	SPK No. 01/SPK/KC/IV/2013, SPK No.023/SPK/KC/XI/2013, SPK No.024/SPK/KC/XI/2013	Pekerjaan Pembangunan Gedung KC Ambon
5.	03 Juli 2013, 30 Desember 2013	SPK No. 011/SPK/KC/VIII/2013, SPK No. 033/SPK/KC/XI/2013	Pekerjaan Renovasi KC Maataram
6.	16 Agustus 2013	SPK. 014/SPK/KC/VIII/13	Pekerjaan Renovasi Gedung KC Tegal
7.	06 September 2013	SPK No. 016/SPK/KC/IX/2013	Pekerjaan Upgrading KC Pematangsiantar
8.	10 September 2013, 31 Desember 2013	SPK No. 017/SPK/KC/IX/2013, SPK No. 033/SPK/KC/XI/2013	Pekerjaan Renovasi KC Sorong
9.	16 September 2013, 30 Desember 2013	SPK No.018/SPK/KC/IX/2013, SPK No.033/SPK/KC/XII/2013	Pekerjaan Renovasi Gedung Kantor dan Rumah Instansi Kepala Cabang serta Pembangunan Rumah Instansi Kepala Unit KC Pontianak
10.	19 September 2013	SPK No.019/SPK/KC/IX/2013	Pekerjaan Pembangunan Gedung KC Cirebon
11.	26 September 2013	SPK No.020/SPK/KC/IX/2013	Pekerjaan Pembangunan Gedung KC Bogor
12.	8 Oktober 2013	Srt. No. 059/137/X/2013	Pekerjaan Renovasi Gedung KC Semarang
13.	27 November 2013	SPK No. 001/ADD-016/ SPK/ KC/XII/2013	Realisai Pekerjaan Tambahan Renovasi KC. Pematang Siantar
14.	19 Desember 2013	SPK No. 031a/SPK/KC/XII/2013	Pekerjaan Biofil KC Jakarta S. Parman
15.	19 September 2013	Srt. No.052/137/IX/2013	Pekerjaan renovasi rumah instansi KC Jambi
16.	12 Desember 2013	SPK No.029/SPK/KC/XII/2013	Pekerjaan Renovasi Rumah Instansi KC Palu
17.	30 Desember 2013	SPK No.033/SPK/KC/XII/2013	Pekerjaan Renovasi Rumah Instansi KC Pontianak
B.	**KANTOR PUSAT**		
1.	16 April 2013	003/SPK/KP/IV/2013	Konsultan pendamping untuk pengadaan Konsultan Highest Best Use Study (HBU Study) sehubungan dengan rencana pembangunan gedung kantor pusat PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)

NO.	TGL	NO.BUKTI	URAIAN
2.	03 Juli 2013	009/SPK/KP/VII/2013	Konsultan penyusunan HBU sehubungan dengan rencana pembangunan gedung kantor pusat PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)
3.	11 Januari 2013	001/SPK/KP/I/2013	Pekerjaan sebagai desainer interior untuk penentuan warna gedung kantor pusat dan kantor cabang.
4.	22 Juli 2013	008/SPK/KP/VII/2013	Pekerjaan survey pendahuluan uji kelayakan struktur gedung arsip Bogor PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)
5.	7 Juni 2013	007/SPK/KP/VI/2013	Pekerjaan pembuatan turap sungai di area LPPA Cisarua Bogorsurvey pendahuluan uji kelayakan struktur gedung arsip Bogor PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)
6.	28 November 2013	013/SPK/KP/XI/2013	Konsultan Perencana & Pengawas atas renovasi gedung arip Bogor
7.	31 Desember 2013	018/SPK/KP/XII/2013	Renovasi gedung arsip Bogor
8.	31 Desember 2013	'015/SPK/KP/X/2013	Kontraktor Pelaksana pekerjaan restorasi interior dan eksterior gedung Jasindo Jl. Cengkeh No. 1
9.	21 Oktober 2013	'021/SPK/KP/X/2013	Konsultan Perencana pekerjaan restorasi interior dan eksterior gedung Jasindo Jl. Cengkeh No. 1
10.	31 Desember 2013	017/SPK/KP/XII/2013	Konsultan Pengawas pekerjaan restorasi interior dan eksterior gedung Jasindo Jl. Cengkeh No. 1
11.	6 Januari 2014	PRA.001/BM/I/2014	Biaya pengelola kegiatan pekerjaan restorasi interior dan eksterior gedung Jasindo Jl. Cengkeh No. 1
12.	11 Juni 2013	PRA.017/BM/VI/2013	Pengadaan workstation dan relayout ruang kerja Divisi Klaim Divisi SDM dan Divisi Akuntansi sesuai SPK No. 005/SPK/KP/IV/2013 tanggal 10 Mei 2013
13.	9 Juli 2013	PRA.018/BM/VII/2013	Pengadaan workstation dan relayout ruang kerja Divisi Klaim Divisi SDM dan Divisi Akuntansi sesuai SPK No. 005/SPK/KP/IV/2013 tanggal 10 Mei 2013

NO.	TGL	NO.BUKTI	URAIAN
14.	25 September 2013	PRA.022/BM/IX/2013	Pengadaan Workstation dan relayout ruang kerja Divisi Pendanaan & Investasi, Divisi Akuntansi & Anggaran dan Biro Umum & Sekretariat sesuai SPK No. 010/SPK/KP/VII/2013 tanggal 10 Juli 2013
15.	26 Oktober 2013	PRA.026/BM/X/2013	Pembayaran pengadaan workstation dan relay out ruang kerja Divisi Reasuransi dan Biro Humas sesuai SPK No. 011/SPK/KP/IX/2013 tanggal 02 September 2013

5. Tim Tetap Penelitian Pegawai

Tim ini dibentuk dengan tujuan membantu Direksi dalam melakukan proses pemberian sanksi administratif yang menjadi kewenangan Direksi, terhadap pernyimpangan atas kecurangan yang dilakukan oleh karyawan Perusahaan.

Jumlah penyimpangan internal selama 5 (lima) tahun terakhir sesuai tabel berikut:

5. Permanent Team Employee Research

The team was formed to assist the Board of Directors in the process of distributing administrative sanctions that become the authority of the Board of Directors, towards deviation over fraud committed by the Company's employees.

The number of internal deviations during the last 5 (five) years as per the table below:

NAMA/*Name*	2009	2010	2011	2012	2013
Kasus yang dibawa dari tahun lalu	2	6	5	6	6
Kasus penyimpangan yang masuk	8	6	5	4	3
Kasus yang telah diselesaikan	4	8	4	4	6
Kasus yang dibawa ke tahun berikut	6	4	6	6	3
Kasus telah ditindaklanjuti internal	4	8	4	4	6
Kasus telah ditindaklanjuti pihak berwajib	0	0	0	0	0

Sanksi yang telah ditetapkan selama tahun 2009 sampai tahun 2013 sebagai berikut:

Sanctions that have been established during the year 2009 up to 2013 are as follows:

NAMA / NAME	2009	2010	2011	2012	2013
1. Sanksi Ringan / Minor punishment	-	-	7	3	-
- Teguran Lisan / Verbal warning					
- Teguran Tertulis / Written warning					
2. Sanksi Sedang / Medium Warning	4	8	1	2	4
- Tunda Kenaikan Gaji / Salary Appraisal Delay					
- Tunda Kenaikan Pangkat / Promotion Delay					
- Tidak Boleh Menduduki Jabatan Struktural 1 s/d 3 tahun / Not-allowed to be appointed for structural position within 1 to 3 years					
- Turun Golongan / Pangkat / Position/level degradation					
3. Sanksi Berat / Heavy punishment	2	6	2	-	-
- Skorsing / suspension					
- Dilaporkan Kepada yang ber Wajib / Reported to legal authority					
- Diberhentikan / Dismissed					
*) berdasarkan Surat Keputusan Direksi yang diterbitkan/Reffering to issued Direksi Decree					

6. Tim Pertimbangan Karyawan

Tim ini dibentuk bertujuan membantu Direksi dalam melakukan pertimbangan terhadap karyawan yang dianggap mampu menjabat sebagai Pejabat Struktural, Promosi/ Mutasi.

Tugas dan tanggung jawab Tim Pertimbangan Karyawan:

- Melakukan penelitian terhadap Karyawan yang diusulkan untuk menduduki jabatan struktural.
- Melakukan penelitian terhadap Karyawan yang diberikan penilaian prestasi kerja "Istimewa" untuk mendapatkan kenaikan pangkat khusus.
- Merumuskan hasil penelitian serta dalam waktu yang sesingkat-singkatnya memberikan saran dan rekomendasi kepada Direksi untuk mutasi dan/atau pengangkatan karyawan sebagai pejabat structural atau pemberian pangkat khusus.
- Penugasan lain yang diberikan Direksi terkait masalah kekaryawanan.

6. Employee Advisory Team

The team was formed to assist the Board of Directors in deliberation of employee that is considered capable of serving as Structural, Promotion/Mutation Officials.

Duties and responsibilities of Employee Advisory Team:

- *Conduct research on Employee proposed for structural positions.*
- *Conduct research on Employee given the performance appraisal of "Excellent" to get special promotion.*
- *Formulating the research result and in the shortest possible time to give advice and recommendations to the Board of Directors for the mutation and/or appointment of employee as structural officials or granting special rank.*
- *Other assignments given by the Directors related to employment issues.*

7. Unit Kerja Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah (UKPN)

Telah ditunjuk Subdivisi Manajemen Mutu Pelayanan & Tata Kelola Perusahaan (MMP & TKP) Divisi Pengendalian Mutu & Litbang (PML) melalui Surat Keputusan Direksi sebagai Unit Kerja Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah (UKPN). Keputusan Direksi tersebut sebagai implementasi dari Keputusan Menteri Keuangan R.I.No.45/KMK.06/2003 tanggal 30 Januari 2003. Bagi Perusahaan sebagai perusahaan asuransi, Prinsip Mengenal Nasabah (PMN) terdiri dari:

- Kebijakan dan prosedur penerimaan dan identifikasi nasabah.
- Pemantauan perikatan/polis nasabah dan transaksi nasabah.
- Kebijakan dan prosedur manajemen risiko.

Untuk penerapan PMN tersebut upaya-upaya yang telah dilakukan antara lain:

- Pembentukan Kelompok Kerja (POKJA) di semua unit kerja di Kantor Pusat dan penunjukan pejabat Prinsip Mengenal Nasabah di Kantor-kantor Cabang.
- Penyusunan buku pedoman PMN, dan telah didistribusikan keseluruh Kantor Cabang dan Divisi di Kantor Pusat.
- Sosialisasi prinsip PMN ke Kantor Cabang Perusahaan.
- Selalu memberikan materi tentang PMN pada setiap pelatihan karyawan yang diadakan oleh Divisi SDM.
- Sosialisasi kepada Agen sebagai wakil Perusahaan.

7. Work Unit of the Implementation of Know Your Customer

Has been appointed Subdivision of Quality Management Services & Corporate Governance Division of Quality Control & Research and Development through Directors' Decree as the Work Unit of the Implementation of Know Your Customer. The Directors' Decree as the implementation of the Decree of the Minister of Finance RI No. 45/KMK.06/2003 dated January 30, 2003. For the Company, as an insurance company, the Know Your Customer (KYC) principles consists of:

- *Policies and procedures for admittance and customer identification.*
- *Monitoring the engagement/customer policy and customer transactions.*
- *Policies and procedures for risk management.*

For the KYC implementation, the measures that have been taken are:

- *Establishment of the Working Group in all work units in the Head Office and the appointment of Know Your Customer officials in the Branch Offices.*
- *Preparation of KYC manuals, and has been distributed throughout the Branch Office and the Division in Head Office.*
- *Dissemination of KYC principles to the Company's Branch Offices.*
- *Always deliver materials on KYC on each employee training conducted by the HR Division.*
- *Dissemination to the Agents as representative of the Company.*

8. Tim Investigasi untuk Penyelesaian Pelanggaran (TIuPP)

Tim ini dibentuk dalam rangka peningkatan penerapan GCG berdasarkan standar praktek terbaik yang ada, bertujuan untuk memberikan wadah mekanisme pelaporan penyimpangan atau pelanggaran yang terjadi di dalam Perusahaan, melakukan investigasi, merekomendasikan hasil investigasi atas suatu pelaporan penyimpangan atau pelanggaran.

Tugas dan tanggung jawab Tim Investigasi untuk Penyelesaian Pelanggaran:

- Melakukan investigasi terhadap setiap laporan atas penyimpangan atau pelanggaran yang telah diterima dan disertai dengan bukti pendukung.
- Memprioritaskan proses investigasi kepada Direktur Utama.
- Menyampaikan hasil kajian/analisa akhir penyimpangan atau pelanggaran yang telah diinvestigasi kepada Direktur Utama.
- Memberikan rekomendasi kepada Direktur Utama dalam pemberian sanksi terhadap karyawan yang telah terbukti melakukan penyimpangan atau pelanggaran.

8. Investigation Team for Violation Settlement

The team was formed in order to improve the implementation of GCG based on the best existing standard practices, aims to provide a container for deviation or violation reporting mechanism that occurs within the Company, conduct investigations, recommends the results of an investigation over deviation or violation reporting.

Duties and responsibilities of Investigation Team for Violation Settlement are:

- *Investigate every report of deviation or violations have been received and supplemented by supporting evidence.*
- *Prioritize the investigation process to the President Director.*
- *Communicate the end results of assessment/analysis of deviation or violation that have been investigated to the President Director.*
- *Provide recommendations to the President Director on the sanctions dispersal towards the employees who have been found guilty of deviation or violation.*

K. AKUNTAN PERSEROAN

1. Mekanisme Pemilihan Akuntan Publik

Sesuai Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara NOMOR: PER-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*) pasal 31 bahwa Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan diaudit oleh auditor eksternal yang ditunjuk oleh RUPS dari calon-calon yang diajukan oleh Dewan Komisaris.

K. THE COMPANY'S ACCOUNTANT

1. The Mechanism of Public Accountant Selection

In accordance with the State Minister of State Owned Enterprises Decree No. PER-01/MBU/2011 dated August 1, 2011 on the Implementation of Good Corporate Governance (GCG) of Article 31, that the Company's Annual Financial Statements audited by external auditors appointed by the GMS from the candidates proposed by the Board of Commissioners.

Dewan Komisaris melalui Komite Audit melakukan proses penunjukan calon auditor eksternal sesuai dengan ketentuan pengadaan barang dan jasa Perusahaan, dan apabila diperlukan dapat meminta bantuan Direksi dalam proses penunjukannya.

The Board of Commissioners through the Audit Committee conducted appointment of the external auditor candidates in accordance with the Company's procurement of goods and services provision, and if necessary may ask for the Directors' assistance in the appointment process.

2. Penetapan Akuntan Publik

Sesuai keputusan RUPS tahunan sebagaimana yang tercantum dalam Risalah RUPS Perusahaan Perseroan (Persero) PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) tentang pengesahan laporan keuangan tahun buku 2012, RUPS melimpahkan kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan kantor akuntan publik (KAP) dalam rangka pelaksanaan audit atas Laporan Keuangan Tahun Buku 2013, dengan memperhatikan surat BPK–RI nomor 1/S/ IX/01/2009 tanggal 15 Januari 2009 dan Surat Sekretaris Jendral Departemen Keuangan Nomor S-91/SJ/2007 tanggal 5 Februari 2007 serta melibatkan peran aktif dari Komite Audit.

Berdasarkan Surat Komisaris PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) Nomor: S-028/DK/VII/2013 tanggal 17 Juli 2013, Kantor Akuntan Publik Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny telah ditetapkan kembali sebagai Akuntan Publik yang melakukan *General Audit* atas Laporan Keuangan dan Laporan PKBL tahun buku 2013 PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero).

3. Periode Kantor Akuntan Publik

Jumlah periode akuntan Publik (KAP) Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny (Member of Moore Stephens International Limited) telah melakukan audit laporan keuangan tahunan perusahaan sampai dengan tahun buku 2013 sebanyak 6 kali.

4. Biaya/Fee Audit dan Jasa Kantor Akuntan Publik

Besarnya fee audit tahun 2013 sebesar Rp445.000.000,-. Semua jasa dimaksud sudah termasuk dengan PPn jasa 10 %. Besar fee audit tersebut telah mendapat persetujuan dari Pemegang Saham.

5. Ruang Lingkup Pekerjaan Akuntan Publik

- Melaksanakan Audit Umum atas Laporan Keuangan Konsolidasian PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) dan entitas anak Tahun Buku 2013 yang mencakup audit atas perusahaan induk dan review Konsolidasian atas laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
- Melakukan review atas Laporan Hasil Kinerja PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) untuk Tahun Buku 2013 sesuai dengan Salinan Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor : PER-04/MBU/2011 tanggal 19 Agustus 2011 (atau sesuai dengan ketentuan yang baru bila ada perubahan) dan Laporan MMBR sesuai Peraturan

2. The Establishment of Public Accountant

As per the decision of the GMS as stated in the Minutes of the Company's GMS PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) on the ratification of the financial statements of fiscal year 2012, the GMS delegate its authority to the Board of Commissioners to set a public accounting firm (PAF) in the framework of audit implementation over the Financial Statements Fiscal Year 2013, by paying attention to the letter of BPK-RI No. 1/S/IX/01/2009 dated January 15, 2009 and the Letter of the Secretary General of the Ministry of Finance No. S-91/SJ/2007 dated February 5, 2007, and involved the active role of the Audit Committee.

By virtue of the Commissioners' Decree of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) No. S-028/DK/VII/2013 dated July 17, 2013, the Public Accounting Firm of Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny has been re-established as Public Accountant that conduct General Public over Financial Statements and Partnership and Community Development Reports fiscal year 2013 PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero).

3. Period of Public Accounting Firm

The amount of Public Accounting periods (PAF) Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny (Member of Moore Stelhens International Limited) has audited the Company's annual financial statements up to the fiscal year 2013 as many as 6 times.

4. Public Accounting Firm Service and Audit Fees

The amount of audit fees in 2013 was Rp. 445.000.000,-. All the services stated are included with the 10% VAT services. The large audit fee has been approved by the Shareholders.

5. The Scope of Work of Public Accountant

- *Implement a Public Audit over the Consolidated Financial Statements PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) and its subsidiaries for Fiscal Year 2013, which includes the audit of the parent company and reviews of the Consolidated financial statements in accordance with Financial Accounting Standards in Indonesia.*
- *Reviewed the Report of Performance PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) for Fiscal Year 2013 in accordance with the Regulation Copy of the State Minister of State Owned Enterprises No. PER-04/MBU/2011 dated August 19, 2011 (or in accordance with the new provisions if there are changes) and MMBR Report in accordance with the*

Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: PER-08/BL/2012 tanggal 27 Desember 2012 dan Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 53/PMK.010/2012 tanggal 3 April 2012.

- Melakukan Audit Umum atas Laporan Keuangan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) tahun buku 2013.
- Melakukan Audit Kepatuhan atas Peraturan dan Pengendalian Internal yang diterapkan perusahaan untuk tahunan yang berakhir 31 Desember 2013 yang dilaksanakan berdasarkan PSA 62 mengenai Audit Kepatuhan atas perundang-undangan dan pengendalian intern.

Di luar hal-hal di atas, Kantor Akuntan Publik tidak memberikan jasa lain kepada Perusahaan.

6. Temuan dan Tindak Lanjut Hasil Temuan

Berdasarkan pemeriksaan Akuntan Publik tahun 2013 pada PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) tidak terdapat temuan yang signifikan terhadap pencapaian *Objective* Perusahaan.

L. MANAJEMEN RISIKO

1. Uraian Pengelolaan Risiko Perusahaan

PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) merupakan Perusahaan yang wajib menjalankan Visi dan Misi yang diamanatkan oleh pemilik Perusahaan. Visi dan Misi yang diamanatkan kepada Direksi dan Manajemen Perusahaan tersebut diwujudkan dalam bentuk rencana tindakan (*action plan*) untuk mencapai tujuan stratejik. Pencapaian dari tujuan stratejik ini menjadi ukuran keberhasilan Perusahaan dalam mendayagunakan sumberdaya Perusahaan, namun demikian dalam mencapai tujuan stratejik tersebut terdapat potensi timbulnya risiko yang dapat menghambat atau menghalangi Perusahaan dalam mencapai tujuannya.

Perusahaan telah memastikan bahwa semua potensi risiko Perusahaan sudah diidentifikasi, dianalisis, dievaluasi, dan dimitigasi dampaknya sehingga tidak menghambat pencapaian tujuan stratejik yang dilakukan dalam suatu proses yang disebut proses *Enterprise Risk Management* (ERM) *System*. Kerangka pengelolaan risiko di Perusahaan mencakup pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi, kecukupan Sistem Informasi Manajemen, pengukuran dan pemantauan risiko, dan berbagai kebijakan, prosedur, limit transaksi, acuan, serta beberapa perangkat bantu pengelolaan risiko lainnya.

Regulation of the Head of the Capital Market Supervisory Agency and Financial Institution No. PER-08/BL/2012 dated December 27, 2012 and the Regulation of the Minister of Finance No. 53/PMK.010/2012 dated April 3, 2012.

- *Perform Public Audit on the Financial Statements of the Partnership and Community Development Program PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) fiscal year 2013.*
- *Conduct Compliance Audits over Regulation and Internal Control implemented by the Company for the year ended on December 31, 2013, which carried out based on PSA 62 on Audit Compliance over legislation and internal control.*

Outside of the above matters, the Public Accounting Firm did not provide any other services to the Company.

6. Findings and Follow-Up the Findings

Based on the Public Accountant examination in 2013 at PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) there is no significant findings to the achievement of Corporate Objective.

L. RISK MANAGEMENT

1. Description of the Company's Risk Management

PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) is a Company that is obliged to run the Vision and Mission mandated by the owner of th Company. Vision and Mission mandated by the Board of Directors and Management of the Company are realized in the form of an action plan to achieve strategic objectives. The achievement of this strategic objectives being the measure of the Company's success in utilizing its resources, however, in achieving the strategic objectives there are the potential risks that could hinder or obstruct.

The Company has ensure that all of the potential risks of the Company has been identified, analyzed, evaluated, and mitigated the impact so as not to hinder the achievement of strategic objectives, which is done in a process called the Enterprise Risk Management (ERM) System. The Company's risk management framework includes the active supervision of the Board of Commissioners and Board of Directors, Management Information Systems adequacy, risk measurement and monitoring, and a variety of policies, procedures, transaction limits, references, as well as several other risk management toolkit.

Kerangka pengelolaan risiko Perusahaan dalam jangka panjang yang tertuang di dalam Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) sedang dilakukan pembangunannya, yang nantinya akan dievaluasi secara berkala untuk memastikan efektifitasnya sesuai standar yang berlaku. Penerapan ERM *System* dilakukan Perusahaan dipicu oleh kesadaran akan kebutuhan pengelolaan Perusahaan secara lebih baik, walaupun regulator belum mengaturnya.

2. Langkah-langkah Pengelolaan Risiko Perusahaan

Pembangunan dan penerapan ERM System di PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero), sesuai dengan Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) 2009 - 2013, Perusahaan telah selesai menyusun Kebijakan *Enterprise Risk Management System*, dan Prosedur *Enterprise Risk Management*. Kebijakan dan Prosedur ERM System disusun guna menjelaskan bagaimana Divisi/ Unit/ Biro/ Kantor Cabang dan atau unit kerja Perusahaan melaksanakan proses kerja berbasis risiko.

Tahapan Penyusun ERM System dapat dijabarkan sebagai berikut:

- Mempersiapkan data input ERM yang meliputi:
  - Struktur organisasi PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) dan tugas pokok fungsi Divisi/ Unit/ Biro/ Kantor Cabang atau unit kerja.
  - Tujuan stratejik PT Jasuransi Jasa Indonesia (Persero) dan tujuan Divisi/ Unit/ Biro/ Kantor Cabang atau unit kerja.
  - Batas Toleransi Risiko.
- Melakukan analisis konteks bisnis.
- Melakukan penilaian risiko (*risk assessment*) yang meliputi:
  - Identifikasi risiko (*risk identification*)
  - Analisis risiko (*risk analysis*)
  - Evaluasi risiko (*risk evaluation*)
- Melakukan penanganan risiko (*risk treatment*).
- Melakukan pemantauan risiko (*risk monitoring*)

The Company's risk management framework in the long term as stipulated in the Company's Long-Term Plan is being carried out its construction, which will be evaluated periodically to ensure its effectiveness in accordance with the applicable standards. The implementation of the Company's ERM System is triggered by the awareness of the need for better management of the Company, although the regulator has not arrange it.

2. The Company's Risk Management Measures

The construction and implementation of ERM System in PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero), in accordance with the Company's Long-Term Plan from 2009 to 2013, the Company has fully developed the Enterprise Risk Management System Policies and Procedures. The ERM System Policies and Procedures developed in order to explain how the Division/Unit/Bureau/Branch Office or Work Units of the Company implement its risk-based work processes.

Stages of Drafting ERM System can be described as follows:

- *Preparing ERM data input that include:*
  - *The organizational structure of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) and the functions of the main tasks of Division/Unit/Bureau/Branch Office or Work Unit.*
  - *Strategic Objectives PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) and the objectives of Division/Unit/Bureau/Branch Office or Work Unit.*
  - *Risk Tolerance Limit.*
- *Perform analysis of business contexts.*
- *Conducting risk assessment which includes:*
  - *Risk identification*
  - *Risk analysis*
  - *Risk evaluation*
- *Conducting risk treatment.*
- *Conducting risk monitoring.*

3. Unit Kerja Terkait Penerapan Enterprise Risk Management

Dalam penerapan ERM, unit kerja yang terkait adalah:

i. Dewan Komisaris/ Dewan Pengawas Syariah

Tanggung Jawab Dewan Komisaris/ Dewan Pengawas Syariah yaitu :

- Melaksanakan tugas pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi;
- Mengawasi Direksi dalam menjaga keseimbangan kepentingan semua pihak, khususnya kepentingan pemegang polis, tertanggung, peserta, dan/atau pihak yang berhak memperoleh manfaat;
- Memantau efektifitas penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik pada Perusahaan Perasuransian; dan
- Membantu memenuhi kebutuhan Dewan Pengawas Syariah dalam menggunakan anggota komite yang struktur organisasinya berada di bawah Dewan Komisaris.

ii. Direksi.

Tanggung Jawab Direksi

Dalam penerapan ERM, Direksi sekurang-kurangnya bertanggung jawab atas:

- Penerapan ERM berdasarkan ketentuan yang diuraikan dalam Buku Kebijakan ERM system.
- Memastikan bahwa program penerapan ERM system berjalan lancar dengan menggunakan kewenangan dan tanggung jawabnya sebagaimana diatur dalam anggaran dasar perusahaan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Memastikan fungsi (Satuan Kerja ERM) yang paling kurang terdiri:
  - Satuan Pengawasan Intern
  - Komite Manajemen Risiko
  - Sub Divisi *ERM.*
- Menjalankan tugasnya masing-masing dengan benar.

3. Work Units Related to the Implementation of Enterprise Risk Management

In the implementation of ERM, the work units related are:

i. Board of Commissioners/Sharia Supervisory Board

Responsibilities of the Board of Commissioners/Sharia Supervisory Board, are:

- *Carry out supervisory duties and the providing advice to the Board of Directors;*
- *Supervise the Board of Directors in balancing the interests of all parties, especially the interests of policyholders, the insured, participant, and/or parties who are entitled to benefits;*
- *Monitor the effectiveness of the implementation of Good Corporate Governance in the Insurance Company; and*
- *Assist in fulfilling the needs of Sharia Supervisory Board in utilize members of the committee, which its organizational structure is under the Board of Commissioners.*

ii. Board of Directors

Responsibilities of the Board of Directors.

In the implementation of ERM, the Board of Directors at least be responsible for:

- *Implementation of ERM under the provisions outlined in ERM system Book Policy.*
- *Ensure that the implementation program of ERM systems running smoothly by using its authorities and responsibilities as stipulated in the Company's Articles of Association and the laws and regulations in force.*
- *Ensure the function (ERM Unit) which comprises at least:*
  - *Internal Audit Unit*
  - *Risk Management Committee*
  - *ERM Sub Division*
- *Running their respective duties properly.*

iii. Satuan Pengawasan Intern

Tanggung Jawab Satuan Pengawasan Intern

Direksi menetapkan fungsi audit intern yang bertugas memastikan bahwa penerapan ERM berjalan dengan lancar. Dengan demikian tugas dan tanggung jawab dari Satuan Pengawasan Intern (SPI) dalam penerapan ERM *system* adalah:

- SPI harus mempunyai pemahaman yang jelas tentang bisnis dan risiko Perusahaan yang terdapat di semua Divisi/ Unit/ Biro/ Kantor Cabang PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero).
- SPI memastikan bahwa cakupan kebijakan pengendalian risiko Perusahaan telah memadai dengan mengevaluasi apakah Divisi/ Unit/ Biro/ Kantor Cabang telah melaksanakan surat keputusan Direksi tentang batas toleransi risiko untuk semua risiko Perusahaan serta memastikan tidak terdapat pelampauan atas batas toleransi risiko tersebut.
- SPI memastikan bahwa penerapan ERM *system* dievaluasi dan dikinikan secara periodik dengan mempertimbangkan perubahan kondisi operasional, misi dan strategi bisnis dengan mengevaluasi apakah Bagian ERM *system* menyusun laporan *tentang risk register*, *top ten risks*, dan pemantauan realisasi versus potensi kerugian.
- SPI memastikan bahwa proses kerja penerapan ERM *system* telah memadai dan didokumentasikan secara tertulis termasuk penetapan batas toleransi risiko yang diajukan oleh Divisi/ Unit/ Biro/ Kantor Cabang dan unit kerja, di-*review* oleh Subdivisi ERM, direkomendasikan oleh Komite ERM, dan disetujui Direksi.
- SPI memastikan kepatuhan Divisi/ Unit/ Biro/ Kantor Cabang dan unit kerja terhadap prosedur mitigasi sudah dilaksanakan secara memadai oleh semua Divisi/ Unit/ Biro/ Kantor Cabang dan unit kerja dan Subdivisi ERM telah menyusun laporan penerapan ERM.
- SPI memastikan terdapatnya kewenangan untuk mengakses, memodifikasi dan merubah model pengukuran risiko kerugian dan *software* ERM-nya telah dibatasi hanya pada pejabat yang berwenang saja.
- SPI memastikan bahwa sistem informasi ERM dan pengendalian intern memadai dan cukup di-*review* serta di-*test* dan respon manajemen terhadap *audit*

iii. Internal Audit Unit

Responsibilities of Internal Audit Unit

The Board of Directors establishes the internal audit function that in charge of ensuring that the implementation of ERM is running smoothly. Hence the duties and responsibilities of the Internal Audit Unit (IAU) in the implementation of ERM systems are:

- *IAU should have a clear understanding of the Company's business and risks contained in all of Division/Unit/ Bureau/Branch Office of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero).*
- *IAU ensure that the scope of the Company's risk management policies are sufficient by evaluate whether the Division/Unit/Bureau/Branch Office has implement the Decree of Directors on risk tolerance limits for all of the Company's risk and ensure there are no exceed above the risk tolerance limits.*
- *IAU ensure that the implementation of ERM systems are evaluated and updated periodically by taking into account the changes in operating conditions, mission and business strategies by evaluate whether ERM system Division have compiling reports on risk registers, the top ten risks, and monitoring the realization of versus potential losses.*
- *IAU ensure that implementation of ERM system work processes have adequate and documented in writing, including the determination of risk tolerance limits proposed by the Division/Unit/Bureau/Branch Offices and Work Units, are reviewed by the ERM Subdivision, recommended by the ERM Committee, and approved by the Board of Directors.*
- *IAU ensures the compliance of Division/Unit/Bureau/ Branch Offices and Work Units towards mitigation procedures have been implemented adequately by all Division/Unit/Bureau/Branch Office and Work Units and ERM Subdivision has prepared the report on the implementation of ERM.*
- *IAU ensures there is authority to access, modify, and alter the risk of loss measurement model and its ERM software has been restricted only to authorized officials only.*
- *IAU ensure that ERM information systems and internal controls are adequate and sufficient to be reviewed and tested and management responses to audit of the implementation of ERM systems are adequately documented, and information systems and internal controls provide all the information on the Company's*

penerapan ERM system didokumentasikan secara memadai dan system informasi dan pengendalian intern memberikan semua informasi atas *audit* risiko perusahaan yang telah diidentifikasi oleh semua Divisi/ Unit/ Biro/ Kantor Cabang dan unit kerja dan program mitigasi yang telah disetujui Direksi dilaksanakan dengan benar.

- Pelaksanaan fungsi audit intern tersebut didukung oleh personil dalam jumlah yang memadai dan kompeten di bidangnya, dengan paling kurang terdapat 1 (satu) orang personil yang memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang ERM. Laporan hasil audit intern terkait pelaksanaan penerapan ERM system disampaikan kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris.

audit risk that have been identified by all Division/Unit/ Bureau/Branch Offices and Work Units, and mitigation programs that have been approved by the Board of Directors implemented correctly.

- *Implementation of the internal audit function is supported by a sufficient number of personnel and competent in their field, with at least 1 (one) personnel who have knowledge and understanding of ERM. Internal audit reports related to implementation of the ERM system submitted to the President Director and the Board of Commissioners.*

iv. Komite Manajemen Risiko

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Manajemen Risiko paling kurang:

- Melakukan evaluasi atas pelaksanaan ERM *system* dalam rangka menilai kecukupan proses ERM *system*.
- Melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan ERM dengan pelaksanaan kebijakan tersebut.
- Melakukan koordinasi untuk berkomunikasi dan penyelesaian masalah dengan Direksi dalam hal terdapat pelaksanaan proses ERM system yang kurang memadai untuk memperoleh masukan dan konsultasi.

iv. Risk Management Committee

Duties and Responsibilities of the Risk Management Committee at least:

- *Conduct an evaluation of the implementation of ERM systems in order to assess the adequacy of the ERM system process.*
- *Conduct an evaluation of the suitability of the ERM policy with the implementation policy.*
- *Coordinate to communicate and resolve problems with the Board of Directors in the event of the implementation of the ERM system process is inadequate for consultation and input.*

v. Biro Enterprise Risk Management

Tugas dan Tanggung Jawab Biro Enterprise Risk Management adalah sebagai berikut:

- Menyusun rekomendasi disain penerapan ERM system.
- Memantau efektivitas penerapan ERM system yang ditetapkanDireksi.
- Memantau ekposur risiko perusahaan secara keseluruhan, per jenis risiko, atau aktivitas fungsional Divisi/ Unit/ Biro/ Kantor Cabang.
- Menyusun ERM *risk register*, laporan profil risiko untuk seluruh risiko perusahaan, laporan pelaksanaan penanganan risiko (mitigasi risiko) dan laporan pemantauan realisasi dan potensi kerugian perusahaan kepada Direksi secara berkala triwulanan.

v. Enterprise Risk Management Bureau

Duties and Responsibilities of the Enterprise Risk Management Bureau are as follows:

- *Prepare ERM system implementation design recommendations.*
- *Monitor the effectiveness of the ERM system implementation established by the Directors.*
- *Monitor the Company's overall risk exposure, by type of risk, or the functional activity of the Division/Unit/Bureau/ Branch Office.*
- *Prepare ERM risk register, report on the risk profile for the entire corporate risk, report on the implementation of risk management (risk mitigation), and report on the monitoring of realization and the potential loss of the Company to the Board of Directors on a regular basis per quarterly.*

- Melakukan *review* atas proses ERM system secara berkesinambungan dan menyampaikan rekomendasi penyempurnaan terhadap proses ERM.
- Menyampaikan laporan pelaksanaan ERM kepada Komite ERM dan Direksi secara berkala per triwulan.

vi. Divisi/ Unit/ Biro/ Kantor Cabang.

Tugas dan Tanggung Jawab Divisi/ Unit/ Biro/ Kantor Cabang Sebagai *Risk Owners*, setiap Divisi/ Unit/ Biro/ Kantor Cabang mempunyai tanggung jawab untuk menerapkan ERM System dengan sekurang-kurangnya melakukan sebagai berikut:

- Menyusun analisis *business context* per unit dan/ atau lini bisnis.
- Melakukan analisis *risk assessment* yang meliputi *risk identification*, *risk analysis*, dan *risk evaluation*.
- Menentukan dan melakukan analisis mitigasi dan penanganan risiko (*risk treatment*).
- Melakukan pemantauan dan pelaporan risiko.
- Berkomunikasi dan berkonsultasi dengan Biro ERM dalam penerapan ERM system pada Divisi/ Unit/ Biro/ Kantor Cabang.

4. Tujuan, Manfaat, dan Sasaran Penerapan Enterprise Risk Management System PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)

- *Conduct a review of the ERM system process on an ongoing basis and provide recommendations on the refinement of the ERM process.*
- *Submit report on the ERM implementation to the ERM Committee and the Board of Directors on a regular basis per quarterly.*

vi. Division/Unit/Bureau/Branch Office

Duties and Responsibilities of Division/Unit/Bureau/Branch Office as Risk Owners, every Division/Unit/Bureau/Branch Office has the responsibility for implementing ERM System with at least do the following:

- *Develop a business context analysis per unit and/or business lines.*
- *Conduct a risk assessment analysis that includes risk identification, risk analysis, and risk evaluation.*
- *Determining and analyzing mitigation and risk management (risk treatment).*
- *Monitoring and reporting of risks.*
- *Communicate and consult with the ERM Bureau in implementing ERM system on Division/Unit/Bureau/ Branch Office.*

4. Objectives, Benefits, and Target Implementation of Enterprise Risk Management System of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)

i. Tujuan Penerapan ERM system

- Sebagai dasar pengambilan keputusan dan perencanaan untuk pencapaian tujuan yang lebih baik.
- Agar identifikasi risiko Perusahaan yang lebih baik.
- Untuk meningkatkan pengelolaan *risk events* secara lebih baik dan meminimasi potensi kerugian yang dapat menghalangi pencapaian tujuan stratejik perusahaan.
- Untuk meningkatkan efektivitas alokasi dan penggunaan sumberdaya Perusahaan secara lebih baik.
- Untuk meningkatkan implementasi tatakelola Perusahaan secara lebih baik.

i. The Objectives of ERM System Implementation

- *As a basis for decision making and planning for the achievement of a better objectives.*
- *To have better risk identification of the Company.*
- *To improve the management of risk events better and minimize potential losses that may obstruct the achievement of the strategic objectives of the Company.*
- *To improve the Company's effectiveness of resource allocation and utilization.*
- *To increase the Company's implementation of better governance.*

ii. Manfaat Penerapan ERM System

- Menghindarkan Perusahaan dari pengambilan keputusan yang mendadak;
- Mengeksploitasi Peluang;
- Meningkatkan Perencanaan, dan Efektivitas Kinerja Perusahaan;
- Meningkatkan Efisiensi dan Nilai Perusahaan;
- Meningkatkan Hubungan dengan Stakeholders;
- Meningkatkan tersedianya informasi untuk dasar pengambilan keputusan;
- Meningkatkan Reputasi Perusahaan;
- Meningkatkan perlindungan terhadap Direksi dan Manajemen Perusahaan;
- Meningkatkan Akuntabilitas, Keyakinan, dan Tatakelola Perusahaan.

ii. The Benefit of ERM System Implementation

- *Avoiding the Company from sudden decision-making;*
- *Exploit opportunities;*
- *Improve Planning, and Effectiveness of Corporate Performance;*
- *Increase the Efficiency and Value of the Company;*
- *Improve Relationships with Stakeholders;*
- *Increase the availability of basic information for decision making;*
- *Enhance Corporate Reputation;*
- *Improve the protection of Directors and Management of the Company;*
- *Improve Accountability, Confidence, and Corporate Governance.*

iii. Sasaran Penerapan ERM System

- Menciptakan Budaya Kerja Berbasis Risiko
- Terkelolanya Risiko Perusahaan secara Optimal

iii. The Target of ERM System Implementation

- *Creating a Risk-Based Work Culture*
- *Optimally managed Corporate Risk*

iv. Framework Enterprise Risk Manajemen PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)

Penerapan kerangka kerja Manajemen Risiko Korporat pada PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) melibatkan berbagai macam pihak, dimulai dari para Board Of Director Jasindo, Satuan Pengawas Internal, Biro ERM, para Komite Manajemen Risiko, para staff yang berada divisi masing-masing, serta para staff yang berada di kantor cabang. Tujuan keterlibatan semua pihak ini adalah timbulnya pemahaman serta sebagai bentuk dari tahapan implementasi dari rencana kerja yang telah dicanangkan. Tujuan akhir dari penggunaan framework pada penerapan Enterprise Risk Management system PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) adalah sebagai pendukung dalam ERM system, sesuai dengan *milestone* yang telah dicanangkan. Berikut merupakan gambaran dari kerangka kerja manajemen risiko korporat yang akan diterapkan oleh Asuransi Jasindo.

iv. Enterprise Risk Management Framework PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)

The implementation of Corporate Risk Management framework in PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) involving multiple parties, starting from Jasindo's Board Of Director, the Internal Audit Unit, ERM Bureau, the Risk Management Committee, the staff who are in their respective divisions, as well as the staff who are in the branch office. The purpose of the involvement of all parties is the emergence of an understanding as well as form of the implementation of working phase plan that have been initiated. The ultimate purpose of using framework on the implementation of Enterprise Risk Management system of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) is as a supporter in the ERM system, according to the milestones that have been initiated. The following is an overview of the corporate risk management framework that will be implemented by Asuransi Jasindo.

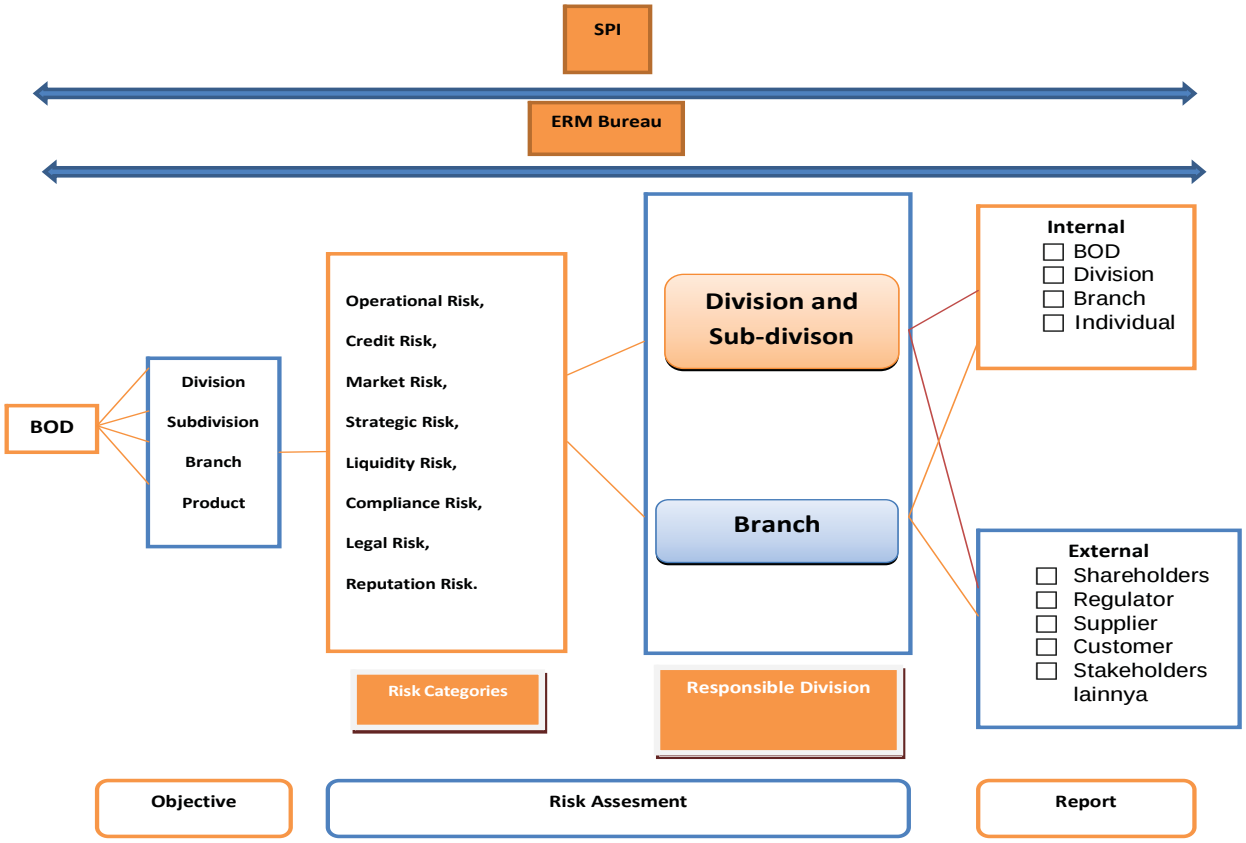

Dalam proses pencapaian tujuan akhir yang dicanangkan, akan muncul risiko-risiko yang menjadi penghambat, oleh karenanya penerapan manajemen risiko yang akan dilakukan, berdasarkan pada framework yang telah ditentukan, dengan tujuan sebagai pendukung dalam penerapan ERM system di Asuransi Jasindo. Proses kerja dimulai pada risiko yang terdapat pada Direksi, yang dibagikan ke dalam divisi dan sub divisi yang tersedia, kantor cabang Asuransi Jasindo, serta diturunkan kepada produk asuransi dimiliki, kemudian dilanjutkan pada tahapan Risk Assesment.

In the process of achieving the ultimate goal that had been initiated, risks would appear that become an obstacle, therefore the implementation of risk management to be carried out, based on a framework that has been determined, for the purpose of supporting the implementation of ERM systems in Asuransi Jasindo. The work process begins on the risks inherent in the BOD, which is distributed to the divisions and sub-divisions available, Asuransi Jasindo branch offices, as well as lowered to the insurance products owned, then continued on Risk Assessment stage.

Proses Risk Assesment akan dilakukan oleh divisi, sub-divisi serta cabang berdasarkan kategori risiko yang telah disediakan. Kategori risiko tersebut adalah risiko operasional, risiko kredit, risiko market, risiko strategis, risiko likuiditas, risiko ketaatan, risiko legal, risiko reputasi dan risiko *compliance*. Secara keseluruhan, proses pelaksanaan kerangka kerja manajemen risiko korporat ini akan dibantu oleh Biro ERM dan divisi SPI yang juga memiliki tugas untuk memastikan penerapan ERM System berjalan lancar.

Risk Assessment process will be done by division, sub-division, and branch based on the risk category that has been provided. The risk categories are operational risk, credit risk, market risk, strategic risk, liquidity risk, obedience risk, legal risk, reputation risk, and compliance risk. Overall, the implementation process of corporate risk management framework will be assisted by the ERM Bureau and IAU Division, which also has a duty to ensure the implementation of ERM System running smoothly.

Hasil dari proses Asessement yang dilakukan, akan diserahkan pada Biro ERM dan Aktuaria untuk dilakukan pengolahan dan penelaahan kembali, yang melibatkan divisi atau cabang terkait.

The results of the Asessement process undertaken will be submitted to the ERM Bureau and Actuarial to be re-processed and re-reviewed, which involves the related division or branch.

Hasil laporan dari pengolahan yang telah dilakukan, diserahkan dalam bentuk laporan atau informasi kepada *stakeholder* terkait. Stakeholder terkait dapat berupa *stakeholder* internal dan *stakeholder* eksternal. Hasil report yang telah diolah inilah yang akan disampaikan kembali kepada Direksi yang nantinya menjadi sebuah informasi yang dapat membantu dalam pengambilan keputusan yang dilakukan.

The results of the processed report, submitted in the form of a report or information to the relevant stakeholders. The Relevant stakeholders could be internal stakeholders and external stakeholders. The results of this processed report will be re-submitted to the BOD that eventualy will be information that can assist in decision-making.

Seiring dengan berjalannya waktu, kini Regulator mengatur agar setiap Perusahaan Asuransi kerugian memiliki Aktuaris internal, sesuai dengan PMK 53 pasal 17 ayat 1 dan ayat 2, yang menyatakan bahwa :

Over time, Regulators are now arranged for each Insurance Company to have internal Actuary, in accordance with PMK 53, article 17 paragraph 1 and paragraph 2, which stated that:

1. Penilaian terhadap Liabilitas dalam bentuk cadangan teknis sebagaimana dimaksud dalam Pasal 16 ayat (1) wajib dilakukan oleh aktuaris Perusahaan.
2. Penilaian terhadap Liabilitas dalam bentuk cadangan teknis sebagaimana dimaksud pada ayat (1) bagi Perusahaan Asuransi Umum dapat dilakukan oleh aktuaris dari perusahaan konsultan aktuaria yang tidak terafiliasi

1. *Assessment of the Liabilities in the form of technical reserves referred to in Article 16 paragraph (1) shall be conducted by the Company's actuary.*
2. *Assessment of the Liabilities in the form of technical reserves referred to in paragraph (1) for the General Insurance Company may be conducted by the actuary from the actuarial consulting firm that is not affiliated with the*

dengan Perusahaan paling lambat sampai dengan tanggal 31 Desember 2014.

Company at the latest of December 31, 2014.

Keberadaan pada Aktuaris internal Perusahaan, berhubungan erat dengan risiko Compliance yang ada pada Perusahaan. Hingga saat ini Perusahaan telah memiliki beberapa calon Aktuaris, yang nantinya berperan sebagai Aktuaris Internal perusahaan, yang akan tergabung dalam Biro ERM. Dalam kaitannya dengan Manajemen Risiko, nantinya para Aktuaris internal juga turut terlibat dalam pengelolaan risiko investasi, risiko produk dan risiko strategic Perusahaan.

The existence of the Company's internal actuary is closely related with Compliance risk that of the Company. Until present, the Company has had several Actuaries candidates that will act as the Company's Internal Actuaries, which will be incorporated in the ERM Bureau. In conjunction with Risk Management, eventually the internal Actuaries will also involved in the management of investment risk, product risk, and strategic risk of the Company.

Selain itu Regulator juga merencanakan pembaharuan pada Manajemen Risiko, dengan meluncurkan *Risk Based Supervision* untuk Industri Keuangan Non Bank yang bertujuan untuk memahami risiko yang melekat dalam aktivitas lembaga keuangan non bank dengan tepat. Sehingga hal ini akan dimasukkan oleh Perusahaan dalam kategori Risiko Compliance.

In addition, the Regulator also planning on renewal in Risk Management by launching Risk Based Supervision for Non-Bank Financial Industry which aims to understand the risks inherent in the activities of non-bank financial institutions appropriately. Hence the Company will include this in Compliance Risk category.

Selama tahun 2013, bentuk evaluasi yang dilakukan Perusahaan, pada penerapan manajemen risiko adalah melakukan pembaruan atas risiko yang risiko yang dihadapi perusahaan, dengan menambahkan Risiko *Compliance*, sebagai salah satu risiko yang dihadapi perusahaan. Pada pertengahan tahun 2013, OJK mulai mensosialisasikan penerapan *Risk Based Supervision* yang terdiri atas tujuh modul, tujuh modul tersebut terdiri atas:

During 2013, the form of evaluation conducted by the Company in the implementation of risk management is to update the risks faced by the Company, by adding Compliance Risk as one of the risks faced by the Company. In mid-2013, the FSA began to disseminate the implementation of Risk Based Supervision of seven modules, consists of:

1) Risiko Kepengurusan
2) Risiko Tata Kelola
3) Risiko Strategi
4) Risiko Operasional
5) Risiko Aset dan Liabilitas
6) Risiko Dukungan Dana
7) Risiko Asuransi

1) Management Risk
2) Governance Risk
3) Strategic Risk
4) Operational Risk
5) Asset and Liability Risk
6) Supporting Fund Risk
7) Insurance Risk

Masing-masing modul menjelaskan definisi risiko, tujuan modul tersebut, topik yang dibahas dalam tiap modul, serta indikasi risiko yang harus diawasi oleh pihak yang terkait langsung dalam pemantauan risiko. Tujuh modul tersebut nantinya akan menjadi semacam panduan bagi perusahaan dan akan dikelompokkan dalam Risiko Compliance Perusahaan. Sehingga Perusahaan bertindak tanggap terhadap peraturan yang dikeluarkan oleh Regulator.

Each module describes the definition of risk, the purpose of the module, the topics covered in each module, as well as an indication of risk to be monitored by directly related parties in monitoring risk. These seven modules will become a sort of guide for the Company and will be grouped in the Company's Compliance Risk. So the Company acts responsive to regulations issued by the Regulator.

Bentuk evaluasi yang dilakukan perusahaan digambarkan dalam diagram berikut:

Form of evaluation performed by the Company depicted in the following diagram:

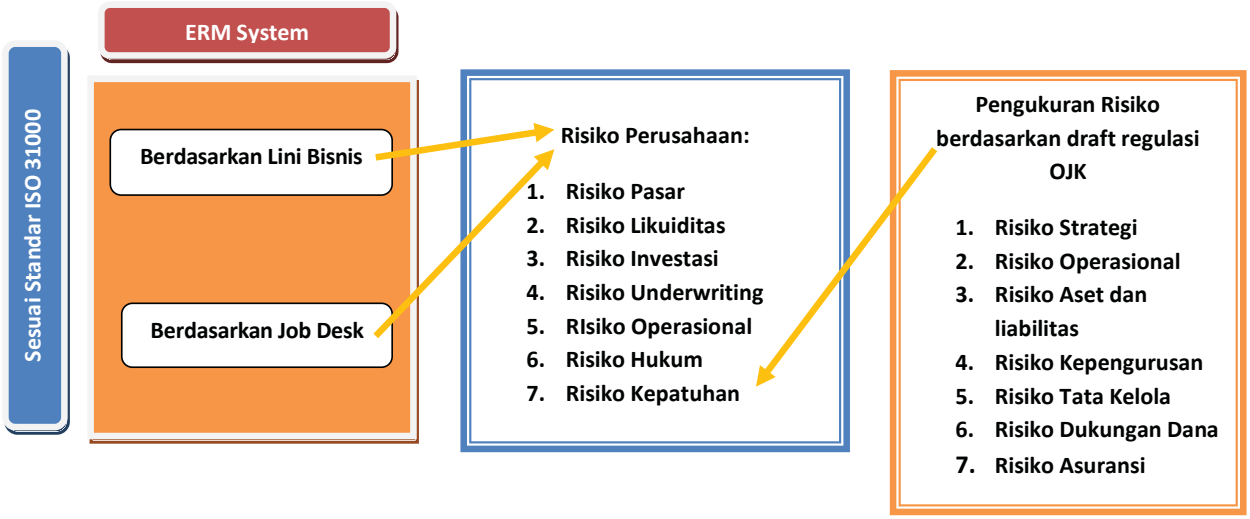

Selain itu, Perusahaan juga melakukan pembaharuan terhadap proses identifikasi risiko. Jika sebelumnya identifikasi risiko dilakukan berdasar pada lini bisnis, kini identifikasi risiko dilakukan berdasarkan *Job Desk* dari masing-masing organ Perusahaan. Tujuan dilakukan identifikasi risiko berdasarkan *Job Desk* adalah agar Perusahaan mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai risiko-risiko yang terkandung pada Perusahaan.

In addition, the Company also update the risk identification process. If previously the risk identification conducted based on business lines, today risk identification is conducted based on the Job Desk of each Organ of the Company. The purpose of risk identification based Job Desk is for the Company to acquire a more comprehensive depiction of the risks inherent in the Company.

Tahun 2013, Perusahaan mulai melakukan perbaikan pada pembangunan kerangka ERM system yang sedang dilakukan, dengan menggunakan ISO 31000 sebagai dasar dalam penyusunan manajemen risiko Perusahaan. Sehingga dalam proses untuk melakukan identifikasi, analisis, evaluasi, dan mitigasi dampak potensi risiko mengacu pada ISO 31000, yang nantinya diharapkan dampak kerugiannya tidak menghalangi pencapaian tujuan stratejik Perusahaan.

In 2013, the Company began to make improvements in the ERM system development framework that is being carried out, using ISO 31000 as the basis for preparing the Company's risk management. Thus, in the process of identification, analysis, evaluation, and mitigation of the impact of potential risks based on ISO 31000, which eventually expected the loss impact will not hinder the achievement of the strategic objectives of the Company.

Biro ERM juga bekerjasama dengan Komite Manajemen Risiko yang beranggotakan wakil semua fungsi Perusahaan mendorong dalam perbaikan *Standard Of Procedure* (SOP) sehingga tercipta budaya kerja berbasis risiko diseluruh unit kerja dan juga dalam rangka membangun *risk awareness* sseluruh Insan Perusahaan telah dilakukan secara bertahap sosialisasi berupa *workshop* ERM.

The ERM Bureau is also working together with the Risk Management Committee consisting of representatives of all functions of the Company encourages the improvement of the Standard Of Procedure (SOP) so as to create a risk-based work culture throughout the work unit and also in order to build risk awareness for the entire Company's personnel, gradually had conducted dissemination in the form of ERM workshop.

Dari Risk Register, tersebut sejauh ini PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) telah mengidentifikasi risiko Perusahaan dalam 7 (tujuh) risiko dominan, yaitu:

a. Risiko Underwriting

Merupakan potensi terjadinya peristiwa internal atau eksternal yang secara langsung atau tidak langsung yang berhubungan dengan potensi menimbulkan kerugian perusahaan finansial / non finansial yang berkaitan dengan proses underwriting. Perusahaan telah membuat kebijakan yang menganut prinsip kehati-hatian sehingga selalu menerapkan *prudent underwriting*. Risiko underwriting merupakan risiko yang terjadi pada proses underwriting, yaitu akseptasi, reasuransi dan klaim.

b. Pengendalian & Mitigasi Risiko Akseptasi

Risiko akseptasi adalah potensi risiko atas obyek yang di-*cover* dalam kondisi polis sebagai akibat kesalahan prosedur akseptasi karena lemahnya penerapan prinsip kehati-hatian dalam mengevaluasi risiko yang dijamin dalam *term and condition* polis dikaitkan dengan kondisi objek pertanggungan atau *moral hazard* pelanggan.

Mitigasi risiko akseptasi:

- Perusahaan telah mempunyai kebijakan dan prosedur akseptasi, peningkatan kompetensi underwriter dan kajian berdasar Kelas Bisnis, Pelanggan.
- Perusahaan secara berkelanjutan melakukan kajian atas kebijakan dan prosedur akseptasi.
- Perusahaan secara berkesinambungan selalu meningkatkan kompetensi underwriter, terutama dalam hal pengetahuan dan kemampuan melakukan underwriting, dengan membuat inhouse workshop maupun mengikutsertakan underwriter pada workshop eksternal untuk memperoleh kecapakapan akseptasi, baik di dalam dan luar negeri.

c. Pengendalian & Mitigasi Risiko Reasuransi

Risiko Reasuransi adalah potensi risiko yang berkaitan dengan mekanisme pengalihan risiko kepada *Reinsurance* (Penanggung ulang), dalam rangka meningkatkan kapasitas akseptasi. Reasuransi sendiri merupakan salah satu mitigasi risiko akseptasi. Risiko Reasuransi dapat timbul karena reasuradur bangkrut, *term & condition* Reasuransi yang tidak *back to back* dengan polis, atau portfolio penempatan yang menimbulkan hilangnya potensi keuntungan.

Of the Risk Register, so far PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) has identified the Company's risk in 7 (seven) dominant risks, they are:

a. Underwriting Risk

Is the potential for internal or external events that are directly or indirectly related to the potential of generating financial/ non-financial losses of the Company related to the underwriting process. The Company has made policy that embraces the precautionary principle thus always implement prudent underwriting. Underwriting risk is the risk that occurs in the underwriting process, which is acceptances, reinsurance, and claims.

b. Control & Mitigation of Acceptance Risk

Acceptances risk is the potential risk over objects that are covered under the policy condition as a result of an error on acceptance procedures because of weak implementation of the precautionary principle in evaluating risk covered under the policy terms and conditions associated with the condition of the insured object or the customer's moral hazard.

Mitigation of Acceptance Risk:

- *The Company has acceptance policies and procedures, improvement of underwriter competency, and study based on the Business Class and Customers.*
- *The Company sustainably reviews the acceptance policies and procedures.*
- *The Company continually improve the competence of underwriter, especially in terms of knowledge and ability to perform underwriting, by making inhouse workshops or engage underwriters in external workshops to obtain acceptances proficiency, both inside and outside the country.*

c. Control & Mitigation of Reinsurance Risk

Reinsurance risk is the potential risk associated with the risk transfer mechanisms to the Reinsurance (re-Insurer), in order to increase the capacity of acceptances. The Reinsurance itself is one of the acceptance risk mitigation. Reinsurance risk can arise due to insolvent reinsurers, reinsurance terms & condition that are not back to back with policy, or the placement of portfolio that cause loss of potential profit.

Mitigasi risiko reasuransi:

- Perusahaan telah mempunyai kebijakan dan prosedur akseptasi dan penempatan reasuransi, buku *Reinsurance Guideline* yang selalu di perbaharui setiap tahunnya.
- Perusahaan telah melakukan kajian atas profile Reasuradur atau Broker Reasuransi, Jenis Reasuransi.
- Perusahaan secara berkelanjutan melakukan kajian atas kebijakan dan prosedur reasuransi.

Mitigation of Reinsurance Risk:

- *The Company has acceptance policies and procedures, reinsurance placement, and Reinsurance Guideline book which is always updated every year.*
- *The Company has reviewed the Reinsurers or Reinsurance Brokers profiles and the Type of Reinsurance.*
- *The Company sustainably reviews the reinsurance policies and procedures.*

d. Pengendalian & Mitigasi Risiko Klaim

Risiko klaim adalah potensi risiko yang berkaitan dengan terjadinya suatu peristiwa, proses penyelesaian klaim seperti risiko pada melakukan *survey, adjustment*, pembayaran dan *recovery* klaim.

Mitigasi risiko klaim:

- Perusahaan telah mempunyai kebijakan dan prosedur klaim, peningkatan kompetensi adjuster dan kajian berdasarkan kelas bisnis, Pelanggan, Kantor Cabang
- Perusahaan secara berkelanjutan melakukan kajian atas kebijakan dan prosedur klaim.

d. Control & Mitigation of Claim Risk

Claims risk is the potential risk associated with the occurrence of an event, claims settlement process such as the risk in conducting surveys, adjustments, payments and claims recovery.

Mitigation of Claim Risk:

- *The Company has claim policies and procedures, improving the competence of adjusters and study based on business class, Customer, Branch Office.*
- *The Company sustainably reviews the claim policies and procedures.*

e. Risiko Operasional

Merupakan potensi terjadinya suatu peristiwa internal maupun eksternal Perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung dapat menimbulkan potensi kerugian finansial / non finansial yang berkaitan akibat dari kegagalan sistem teknologi informasi, prosedur, human error, prosedur operasional atau risiko yang bersumber dari eksternal yang mempengaruhi operasional Perusahaan. Risiko Operasional dapat melekat pada semua aktifitas operasional Perusahaan.

e. Operational Risk

Is the potential for an internal or external event the Company either directly or indirectly, can lead to potential financial/ non-financial losses related to the result of the failure of information technology systems, procedures, human error, operational procedures or risks sourced from external that affecting the Company's operations. Operational risk can be attached to all operational activities of the Company.

f. Pengendalian & Mitigasi Risiko Operasional

Dalam mengendalikan dan mitigasi risiko operasional, disamping telah mempunyai 8 (delapan) Perangkat Lunak GCG, Standar Prosedur semua unit/ fungsi Perusahaan berserta kajian berkelanjutan, Perusahaan juga telah melakukan:

- Melakukan pendidikan dan sosialisasi terhadap insan Asuransi Jasindo dalam rangka meningkatkan kompetensi sehingga dapat meminimasi potensi risiko operasional khususnya yang bersumber dari Sumber Daya Manusia.

f. Control & Mitigation of Operational Risk

In controlling and mitigating operational risks, in addition to already having 8 (eight) GCG Software, Standard Procedures of all units/functions of the Company along with the ongoing assessment, the Company has also conducted:

- *Conduct education and outreach to Asuransi Jasindo's personnel in order to improve the competence so as to minimize the potential of operational risks especially those stemming from Human Resources.*

- Penerbitan kebijakan-kebijakan yang mengingatkan, menghimbau dan pemberian sanksi dan reward sebagai Pedoman dalam melakukan aktifitas bisnis Perusahaan.
- Pengembangan sistem teknologi informasi, pelaksanaan pembangunannya masih berlangsung sampai pertengahan tahun 2009. Diharapkan dengan suport system teknologi informasi tersebut mempunyai kemampuan untuk mengidentifikasi kesalahan lebih awal, proses transaksi lebih efisien, akurat, dan tepat waktu, pengamanan kerahasiaan informasi

- *Issuance of policies that remind, urge, and sanctions and rewards as Guidelines in conducting the Company's business activities.*
- *Development of information technology systems, the implementation of the construction is still going on until mid-2009. Expected with the support of the information technology systems will have the ability to identify errors early, the transaction process more efficient, accurate, and timely, safeguarding the confidentiality of information.*

g. Risiko Likuiditas dan Investasi (Finansial)

Risiko Likuiditas merupakan potensi terjadinya suatu peristiwa internal atau eksternal yang secara langsung atau tidak langsung dapat menimbulkan kerugian finansial / non finansial berkaitan dengan menurunnya atau berkurangnya ketersediaan dana yang diperoleh dari penerimaan premi dan *recovery claim* atau dana yang sedang dikelola Perusahaan untuk memenuhi kewajiban kepada pihak eksternal, terutama pembayaran klaim Pelanggan atau untuk menunjang operasional perusahaan.

g. Liquidity and Investment Risk (Financial)

Liquidity risk *is the potential for an internal or external event that directly or indirectly can cause financial/non-financial losses related to decreasing or reduced availability of funds derived from premium income and claim recovery or funds that being managed by the Company to meet the obligations to external parties, especially the Customer's claim payment or to support the operations of the Company.*

h. Pengendalian & Mitigasi Risiko Likuiditas

Untuk mengendalikan risiko ini, Perusahaan telah mempunyai rencana pendanaan darurat *(contingency funding plan)* untuk menghindari terjadinya kesulitan *(shortfall)* likuiditas yang dapat mengakibatkan perusahaan mengalami kegagalan pembayaran kepada pihak lain *(default)*.

h. Control & Mitigation of Liquidity Risk

To control this risk, the Company has had an emergency funding plan (contingency funding plan) to avoid difficulty (shortfall) of liquidity that can lead to Company failure of payment to other party (default).

Risiko Investasi merupakan potensi terjadinya peristiwa internal atau eksternal yang secara langsung atau tidak langsung dapat menimbulkan kerugian finansial/non finansial yang berhubungan dengan potensi kehilangan pendapatan akibat tidak optimalnya penempatan dana untuk tujuan investasi, seperti risiko akibat tidak tepatnya penempatan dana investasi atau risiko systemik.

Investment risk *is the potential for an internal or external event that directly or indirectly can cause financial/non-financial losses related to the potential loss of revenue due to suboptimal placement of funds for investment purposes, such as risk due to improper placement of investment funds or systemic risk.*

i. Pengendalian & Mitigasi Risiko Investasi

Perusahaan dalam penyelenggaraan investasi selalu memperhatikan faktor likuiditas melalui sistem penjadwalan pembayaran klaim yang terpadu serta memperhatikan faktor keamanan dalam menentukan jenis investasi, terutama pada instrumen investasi yang berisiko tinggi.

i. Control & Mitigation of Investment Risk

The Company in investing always pays attention to the liquidity factors through an integrated claims payment scheduling system and pay attention to security factors in determining the type of investment, especially in high-risk investment instruments.

j. Risiko Pasar

Merupakan potensi terjadi suatu peristiwa eksternal (fluktuasi dari indikator ekonomi makro seperti nilai tukar, suku bunga, inflasi atau khusus untuk perubahan harga premi atau produk), yang secara langsung atau tidak langsung dapat menimbulkan dampak kerugian finansial/ non finansial bagi Perusahaan.

j. Market Risk

Is the potential for an external event occurs (fluctuation of macro-economic indicators such as exchange rates, interest rates, inflation, or special for the premium or product price changes), which directly or indirectly can cause financial/ non-financial losses for the Company.

k. Pengendalian & Mitigasi Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga berpengaruh terhadap penempatan investasi Perusahaan, Perusahaan telah menerapkan proses pengendalian intern yang bertujuan untuk memantau selisih sehubungan dengan membandingkan hasil yang dijanjikan dengan hasil berdasarkan kondisi pasar *(market approach)*.

k. Control & Mitigation of Interest Rate Risk

Interest Rate Risk affects the placement of the Company's investment, the Company has implemented internal control process that aims to monitor the difference related to comparing the results promised with the results based on the market conditions (market approach).

l. Pengendalian & Mitigasi Risiko Nilai Tukar

Risiko nilai tukar dikaitkan dengan kewajiban yang harus dilunasi dibandingkan pendapatan yang diterima dalam bentuk valas. Disamping itu potensi risiko nilai tukar juga dapat terjadi karena perbedaan waktu pencatatan pendapatandengan kewajiban pada saat nilai tukar fluktuatif. Risiko nilai tukar dimitigasi dengan melakukan pengendalian risiko nilai tukar melalui penerapan prinsip kehati-hatian dan pemilihan strategi yang tepat (lindung nilai) terhadap penyediaan dana dan transaksi yang mencakup eksposur risiko dalam valuta asing, serta menerapkan kepatuhan dalam pencatatan.

l. Control & Mitigation of Exchange Rate Risk

Exchange Rate Risk associated with the obligation that must be settled compare to the income received in the form of foreign exchange. Moreover, the potential exchange rate risk can also occur due to differences in the timing of recording revenue with obligations at the time of the exchange rate fluctuates. The foreign exchange risk is mitigated by controlling the exchange rate risk through the implementation of the precautionary principle and the selection of appropriate strategies (hedge) towards the provision of funds and transactions that include foreign currency in risk exposure, as well as implement compliance in recording.

m. Pengendalian & Mitigasi Risiko Inflasi

Risiko Inflasi merupakan Risiko Pasar yang sistemik, sehingga secara individual Perusahaan tidak dapat mengontrol risiko tersebut, namun secara internal untuk mengurangi pengaruh yang lebih besar seperti berkurangnya perolehan premi akibat inflasi, Perusahaan kebijakan efisiensi biaya semua aktifitas operasional Perusahaan.

m. Control & Mitigation of Inflation Risk

Inflation Risk is a systemic Market Risk, so individually, the Company cannot control this risk, but internally to reduce a larger influence such as reduced premium income due to inflation, the Company's cost efficiency policy for all operational activities of the Company.

n. Pengendalian & Mitigasi Risiko Nilai Premi

Risiko nilai premi muncul ketika persaingan ketat, sehingga pesaing dapat menurunkan harga untuk memenangkan persaingan. Perusahaan telah melakukan review dan pemantauan berkala atas kebijakan dan prosedur yang mengatur penentuan nilai premi dan dampak dari penentuan nilai premi tersebut dikaitkan dengan liability Perusahaan atas risiko yang dijamin.

n. Control & Mitigation of Premium Value Risk

Premium Value Risk arises when the competition is fierce, so that competitors can lower the price to win the competition. The Company has conducted periodic review and monitoring of policies and procedures that govern the determination of the premium value and the impact of the determination of the premium value associated with the Company's liability for risks that are guaranteed.

o. Pengendalian & Mitigasi Risiko Produk

Risiko Produk muncul ketika kesamaan produk Perusahaan dengan produk pesaing, atau produk yang ditawarkan tidak diminati konsumen atau produk yang diminati mempunyai harga yang tinggi. Dalam hal ini Perusahaan telah melakukan riset dan pengembangan produk secara komprehensif atas produk-produk yang akan diluncurkan, dengan melibatkan insan-insan perusahaan yang berkepentingan, yang sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan oleh regulator. Untuk menjamin bahwa produk-produk yang dikeluarkannya dapat diterima oleh pasar dan menguntungkan, Perusahaan secara berkala telah melakukan kajian atas produk-produk yang ada mengenai tingkat keberhasilan penjualan, animo dan harapan konsumen atas produk-produk yang ada.

o. Control & Mitigation of Product Risk

Product Risk arises when the similarity of the Company's products with the competitors' products, or products offered is not desirable for customer or the desirable products have a high price. In this regard, the Company has been conducting a comprehensive research and product development for the products to be launched, involving The Company's related personnel, in accordance with procedures organized by the regulator. To ensure that the products released can be accepted by the market and profitable, the Company has periodically reviewing the existing products on the level of sales success, interest, and expectations of customers over the existing products.

p. Risiko Stratejik

Risiko stratejik adalah risiko yang disebabkan adanya penetapan dan pelaksanaan strategi perusahaan yang tidak tepat, pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat atau kurang responsifnya perusahaan terhadap perubahan internal dan eksternal.

p. Strategic Risk

Strategic Risk is the risk that caused by the determination and implementation of incorrect corporate strategy, improper business decisions making, or the lack of responsiveness of the Company to internal and external changes.

q. Pengendalian Risiko Stratejik

- Perusahaan melaksanakan proses pengendalian keuangan yang bertujuan untuk memantau realisasi dibandingkan dengan target yang akan dicapai dan memastikan bahwa risiko yang diambil masih dalam batas toleransi.
- Perusahaan memiliki Unit Kerja yang diberi wewenang dan tanggung jawab untuk menganalisa laporan actual dibandingkan terhadap target rencana bisnis dan menyampaikannya kepada Direksi secara berkala.
- Perusahaan melaksanakan pengujian dan kaji ulang terhadap sistem informasi manajemen risiko secara berkala.

q. Strategic Risk Control

- *The Company carries out the financial control process that aims to monitor the realization compared with the target to be achieved and ensure that the risks taken are still within tolerable limits.*
- *The Company has a Work Unit that was given the authority and responsibility to analyze the actual report compared to the business plan targets and submit it to the Board of Directors on a regular basis.*
- *The Company carries out testing and review of risk management information systems on a regular basis.*

r. Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah risiko yang antara lain disebabkan oleh adanya publikasi negatif yang terkait dengan aktivitas perusahaan atau persepsi negatif terhadap perusahaan.

s. Pengendalian Risiko Reputasi

- Perusahaan harus meningkatkan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dalam rangka mengendalikan risiko reputasi.
- Perusahaan harus segera memenuhi kewajibannya terhadap tertanggung, jika syarat dan ketentuan yang berlaku sudah dipenuhi oleh tertanggung.
- Perusahaan harus segera mengatasi adanya keluhan tertanggung, perusahaan, emiten, sekuritas atau pihak lainnya dan gugatan hukum yang dapat meningkatkan eksposur risiko reputasi antara lain dengan cara melakukan komunikasi dengan tertanggung, perusahaan, emiten, sekuritas atau pihak lainnya atau *counterpart* secara kontinyu dan melakukan perundingan bilateral dengan tertanggung / penerima jaminan/terjamin, emiten, sekuritas atau pihak lainnya untuk menghindari litigasi dan tuntutan hukum.
- Perusahaan dapat melakukan kerjasama dengan pihak ketiga dalam rangka mengendalikan risiko reputasi.

t. Risiko Compliance

Risiko compliance adalah risiko yang antara lain disebabkan oleh tidak dipatuhinya ketentuan-ketentuan yang berlaku dan telah ditetapkan oleh *Regulator*.

u. Pengendalian Risiko Compliance

- Perusahaan harus mematuhi peraturan-peraturan yang berlaku uang telah ditetapkan oleh pihak *Regulator*.
- Perusahaan harus tanggap dan aktif sehubungan dengan munculnya peraturan-peraturan baru dan adanya pembaharuan peraturan yang telah ditepakan oleh *Regulator*.
- Perusahaan harus memastikan bahwa pengambilan kebijakan yang dilakukan, telah sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh *Regulator* dengan tujuan agar bisnis yang dijalankan oleh Perusahaan tidak melenceng dari peraturan *Regulator*.
- Perusahaan harus membangun budaya kepatuhan untuk mendukung pelaksanaan *framework* Manajemen Risiko dan juga sebagai bentuk dari pengelolaan Risiko *Compliance* Perusahaan.

r. Reputation Risk

Reputation Risk is the risk that is caused by negative publicity related to the Company's activities or negative perspective towards the Company.

s. Reputation Risk Control

- *The Company should improve compliance towards the applicable provisions in order to control the Reputation Risk.*
- *The Company must immediately fulfill its obligations to the insured, if the terms and conditions have been met by the insured.*
- *The Company must immediately address the complaints of the insured, companies, issuers, securities, or other party, and the lawsuits that can increase the Reputation Risk exposure among others by communicate with the insured, companies, issuers, securities, or other party/ counterparty continuously and performed bilateral negotiations with the insured/beneficiary/guaranteed, issuers, securities, or other parties to avoid litigation and lawsuits.*
- *The Company may cooperate with third parties in order to control the Reputation Risk.*

t. Compliance Risk

Compliance Risk is the risk that, among others, caused by not complied with the applicable provisions set by the Regulator.

u. Compliance Risk Control

- *The Company must comply with the applicable money regulations set by the Regulator.*
- *The Company must be responsive and active related to the emergence of new rugulations and the updated existing regulations by the Regulator.*
- *The Company must ensure that the policy making conducted is in accordance with regulations set by the Regulator in order for the business carried on by the Company not deviate from it.*
- *The Company must build a culture of compliance to support the implementation of Risk Management framework and also as a form of the Company's Compliance Risk Management.*

M. SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL, MANAJEMEN INTERNAL, & MANAJEMEN RISIKO

1. Ruang Lingkup Sistem Pengendalian Intern

Ruang Lingkup Sistem Pengendalian Intern antara lain mencakup:

- Lingkungan Pengendalian Intern dalam Perusahaan yang dilaksanakan dengan disiplin dan terstruktur, yang terdiri dari:
  - Integritas, nilai etika dan kompetensi karyawan;
  - Filosofi dan gaya manajemen;
  - Cara yang ditempuh manajemen dalam melaksanakan kewenangan dan tanggung jawabnya;
  - Perorganisasian dan pengembangan sumber daya manusia; dan
  - Perhatian dan arahan yang dilakukan oleh Direksi.
- Pengkajian terhadap pengelolaan risiko usaha (*risk assessment*), yaitu suatu proses untuk mengidentifikasi, menganalisis, menilai pengelolaan risiko yang relevan.
- Aktivitas pengendalian, yaitu tindakan-tindakan yang dilakukan dalam suatu proses pengendalian terhadap kegiatan Perusahaan pada setiap tingkat dan unit dalam struktur organisasi Perusahaan, antara lain mengenai kewenangan, otorisasi, verifikasi, rekonsiliasi, penilain atas prestasi kerja, pembagian tugas, dan keamanan atas aset Perusahaan.
- Sistem informasi dan komunikasi, yaitu suatu proses penyajian laporan mengenai kegiatan oprasional, finansial, serta ketaatan dan kepatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan oleh Perusahaan.
- Monitoring, yaitu proses penilaian terhadap kualitas system pengendalian intern, termasuk fungsi Internal Audit pada setiap tingkat dan unit dalam struktur organisasi Perusahaan, sehingga dapat dilaksanakan secara optimal.

M. INTERNAL CONTROL SYSTEM, INTERNAL MANAGEMENT, AND RISK MANAGEMENT

1. Scope of Internal Control System

Scope of Internal Control System include:

- *Internal Control Environment within the Company conducted with disciplined and of structured, consisting of:*
  - *Integrity, ethical values, and competence of employees;*
  - *Philosophy and management style;*
  - *Measures taken by Management in implementing its authorities and responsibilities;*
  - *Organizing and human resource development; and*
  - *Attentiveness and directives made by the Board of Directors.*
- *Assessment of business risk management (risk assessment), which is a process for identifying, analyzing, and assessing the relevant risk management.*
- *Control activities, which is actions performed in a process of controlling the activities of the Company at all levels and units of the Company's organizational structure, including the authority, authorization, verification, reconciliation, performance assessment, the allocation of tasks, and security of the Company's assets.*
- *Information and communication system, which is a process of preparing a report on the operational, financial, and adherence and compliance with the provisions of laws and regulations by the Company.*
- *Monitoring, which is the process of assessing the quality of internal control systems, including Internal Audit function at every level and unit of the Company's organizational structure, so it can be implemented optimally.*

2. Kesesuaian Sistem Pengendalian Intern dengan COSO-ERM

Jika dilihat dari sudut pandang COSO-ERM, pada proses program perencanaan audit tahunan, dapat dikembangkan berdasarkan pada *framework* dari COSO-ERM serta juga didasarkan pada tanggung jawab pihak internal audit terhadap management dalam melakukan review pada aktivitas perusahaan. Pihak internal audit, disarankan untuk melakukan identifikasi terhadap entitas-entitas perusahaan yang memang perlu untuk di audit, kemudian mengukur seberapa efektifkah jika pada entitas tersebut akan dilakukan internal control, dan menentukan seberapa besar kemungkinan kegagalan dalam menjalankan proses internal audit pada entitas yang bersangkutan. sebetulnya, dalam melakukan perencanaan pada internal audit, dapat didasarkan pada beberapa konsep yang besifat general sebagai berikut:

1. Memahami *risk universe* atau scope risiko yang terdapat pada organisasi, termasuk di dalamnya berapa banyak entitas yang dapat di-audit yang berada pada organisasi serta mengetahui estimasi tingkat risiko entitas tersebut berdasarkan tingkatan probability dan tingkatan signifikansinya
2. Melakukan proses identifikasi pada kebutuhan akan internal audit, dari sekian banyak entitas perusahaan yang dapat diaudit. Meskipun dalam sebuah entitas dianggap tidak terlalu berisiko untuk dilakukan internal control, tetapi jika pihak komite internal manajer senior bersikeras meminta untuk dilakukan audit pada pihak tersebut, maka pihak auditor diharapkan mampu untuk melakukan audit. Terdapat tiga cara untuk menentukan tingkat kegentingan pada entitas perusahaan untuk dilakukan audit. Ketiga tahapan tersebut adalah:
   a. Menentukan kebutuhan akan audit pada entitas, dengan melakukan penilaian pada entitas tersebut. Nilai 1 jika memang pada entitas tersebut perlu dilakukan audit pada periode tersebut dan nilai 0 jika ternyata memang tidak membutuhkan audit
   b. Menentukan tingkat signifikansi jika pada entitas terkait memang akan dilakukan audit. Dengan memberikan penilaian dari 0.01 hingga 0.99, maka akan ditentukanlah tingkat signifikansi hasil daripada entitas yang diaudit berdasarkan keputusan bersama daripada para auditor. Semakin tinggi penilaiannya semakin tinggilah hasilnya.

2. The Compatibility of Internal Control System with COSO-ERM

Viewed from the perspective of COSO-ERM, on the process of annual audit plan programs, can be developed based on the framework from COSO-ERM and also based on the responsibilities of the internal audit towards the management in conducting review on the Company's activities. The internal audit party is advised to identify the corporate entities that are necessary to be audit, and then measure the effectiveness if an internal control being performed on the entities, and determine the likely of failure in carrying out the internal audit process on the entities. In fact, in planning the internal audit, could be based on some general concepts as follows:

1. *Understanding risk universe or risks scope inherent in the organization, including how many entities that can be audited on the organization and determine the entities risk level estimation based on the level of probability and significance.*
2. *Conducting identification process on the need for internal audit, of the many corporate entities that can be audited. Although in an entity deemed not too risky to do an internal control, but if the internal committee of senior managers insist on requested to do an audit, then the auditor should be able to perform the audit. There are three ways to determine the level of urgency to corporate entities to be audited. The three stages are:*
   a. Determining the need for an audit on the entity, with the assessment of the entity. Value of 1 if indeed on the entities need to be audited for the period and a value of 0 if it does not require an audit
   b. Determine the level of significance if the relevant entity is going to be audited. By providing a valuation of 0.01 to 0.99, thus will be determined a level of significance outcome of the entity being audited based on joint decision rather than the auditors. The higher the assessment, the higher the results.

c. Menentukan kemungkinan kegagalan pada internal audit jika dilakukan pada entitas yang bersangkutan. Dengan penilaian antara 0.01 hingga 0.99, maka akan ditentukan tingkat kegalalan proses internal audit yang dilakukan pada entitas yang bersangkutan.

3. Langkah selanjutnya dari proses identifikasi adalah mengembangkan program audit yang didasarkan pada berbagai macam entitas yang menjadi kandidat yang dalam pelaksanaan internal audit.
4. Berdasarkan pada berbagai macam program audit yang akan dilakukan yang didasarkan pada berbagai macam kebutuhan entitas, maka selanjutnya, dikembangkanlah rencana pelaksanaan audit secara general, yang digunakan sebagai landasan atau acuan dalam pelaksanaan audit pada entitasentitas yang ada. Hal ini sebaiknya didiskusikan dengan CRO untuk mempertimbangkan rencana secara general seperti apa yang sebaiknya dibuat.
5. Kemudian, tidak lupa melakukan analisa guna memperhitungkan kebutuhan akan sumber daya, waktu dan durasi dalam pelaksanaan audit. Analisa ini akan mengacu pada skills dan pengalaman dari fungsi internal audit yang terdapat pada perusahaan.
6. Berdasarkan pada kemampuan dan kapabilitas yang dimiliki oleh internal audit saat ini, diharapkan untuk juga mengembangkan beberapa alternatif pada perencanaan internal audit agar dapat mengcover seluruh entitas yang dapat dilakukann audit. Karena adanya kemungkinan keterbatasan sumber daya sehingga proses audit tidak dapat diselesaikan tepat pada waktunya, sehingga tindakan ini perlu dilakukan.

Pada prakteknya, PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) sudah mengetahui,dari sekian banyak entitas, yang manakah yang harus dilaksanakan audit dan mana yang tidak perlu tidak mendesak untuk dilakukan audit. Pengelompokan entitas-entitas mana saja yang termasuk *audit universe* dan entitas yang tidak.

Pada pengambilan keputusan dalam penentuan perlu atau tidaknya audit dilakukan pada entitas terkait, kemudian siginifikansi hasil pada entitas terkait dan menentukan kemungkinan kegagalan dalam melakukan internal audit pada entitas terkaitpun sudah dilakukan. Hal ini dijalankan karena Divisi SPI memiliki misi, melaksanakan audit internal yang berbasis risiko (*risk based audit*) dan pada lingkup manajemen risiko, Divisi SPI memiliki tugas memastikan

c. Determine the probability of failure on internal audit when performed on the relevant entity. Valued between 0.01 to 0.99, then will be determined the rate of failure in the internal audit process performed on the relevant entity.

3. The next step from the identification process is to develop an audit program based on a variety of entities that become candidates in the implementation of internal audit.

4. Grounded on a wide range of audit programs that will be carried out based on the various needs of the entity, next is developing a general audit plan, which is used as a basis or reference for the audit of the existing entities. This should be discussed with the CRO to consider a general plan as to what should be made.

5. Afterward, perform analysis to take into account the requirement of resource, time, and duration of the audit implementation. This analysis will be based on skills and experience of the internal audit function that is contained in the Company.

6. Based on the abilities and capabilities possessed by the present internal audit, it is expected to also develop some alternatives to the internal audit plan in order to cover all entities that can be audited. Due to the possibility of limited resources so that the audit process cannot be completed on time, thus this action is necessary.

In practice, PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) already knows, from the many entities, which one should be audited and which one does not urge to be audited. Grouping the entities that are included in the audit universe and the entities that are not.

In decision-making in determining whether or not an audit is performed on related entities, then the significance results on related entities, and determine the possibility of failure in performing internal audit on related entities are already done. This is executed because the IAU Division has a mission, conducting a risk based audit and on the scope of risk management, the IAU Division has the duty of ensuring that risks managed by the Company have been identified, analyzed, evaluated, handled, monitored and

bahwa risiko-risiko yang dikelola perusahaan sudah diidentifikasi, dianalisa, dievaluasi, ditangani, dimonitor dan dikomunikasikan. Secara lebih spesifik, bentuk dari aktivitas yang dijalankan oleh divisi spi adalah sebagai berikut:

1. Penyusunan Program Kerja Pemeriksaan Tahunan (PKPT)
2. Penetapan Tim Audit
3. Perencanaan (Penyusunan Audit Program)
4. Survey Pendahuluan
5. Opening Meeting
6. Pelaksanaan
7. Pengumpulan Bukti, wawancara dll
8. Penyusunan Laporan
9. Closing Meeting
10. Penyusunan Laporan ke Manajemen
11. Monitoring Tindak Lanjut Hasil Audit

Hanya saja proses analisa dan pengukuran terhadap ketiga variabel tersebut belum dilakukan secara spesifik. Sehingga untuk kedepannya, sebagai bagian dari penerapan ERM *System* yang dilakukan pada PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero), pihak internal audit akan melakukan proses analisis dan penilaian secara lebih spesifik yang akan memiliki *output* akhir berupa *score* yang menyatakan tinggi atau rendahnya tingkat kegentingan suatu entitas untuk dilakukan audit.

Entitas yang digunakan adalah Divisi SPI yang detailnya diambil dari risiko-risiko yang muncul berdasarkan bisnis proses. Dan proses penilaian yang dilakukan, merupakan hasil adaptasi dari *framework* COSO-ERM.

3. Evaluasi Sistem Pengendalian Intern

Dalam melakukan evaluasi untuk menguji efektivitas Sistem Pengendalian Intern yang diterapkan Perusahaan, telah dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memastikan bahwa Informasi ataupun data yang dikelola dan dilaporkan memenuhi kriteria *accurate, reliable, timely, consistent* dan *useful*.
2. Memastikan bahwa semua elemen pada Perusahaan taat terhadap kebijakan, prosedur, peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.
3. Memastikan bahwa pengamanan dan pemanfaatan aset Perusahaan berjalan sebagaimana mestinya, penggunaan sumber daya dijalankan secara efisien dan efektif dan pencapaian target sesuai dengan rencana

communicated. More specifically, the form of the activities undertaken by the IAU Divisions is as follows:

1. *Preparation of Annual Work Program Examination (PKPT)*
2. *Establishment of Audit Team*
3. *Planning (Preparation of Audit Program)*
4. *Preliminary Survey*
5. *Opening Meeting*
6. *Implementation*
7. *Evidence Collection, interviews etc.*
8. *Preparation of Reports*
9. *Closing Meeting*
10. *Preparation of Report to Management*
11. *Monitoring Follow-up of Audit Result*

Just that the analysis and measurement process of these three variables has not been done specifically. Therefore in the future, as part of the implementation of ERM System at PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero), the internal audit will make the process of analysis and assessment more specifically that the final output will have a score that expressed high or low levels of urgency of an entity to be audited.

The entity used is the IAU Division whose details are taken from the risks arisen based on the business processes. And assessment processes undertaken, is an adaptation result of the COSO-ERM framework.

3. Evaluation of Internal Control System

In conducting the evaluation to test the effectiveness of the Internal Control System implemented by the Company, the following steps has undertaken:

1. *Ensure that the information or data that is managed and reported to meet criteria for accurate, reliable, timely, consistent, and useful.*
2. *Ensure that all elements in the Company adhere to the policies, procedures, regulations, and legislation in force.*
3. *Ensure that the security and asset utilization of the Company running as it should, the utilization of resources run efficiently and effectively and the achievement of targets in accordance with the plan.*

4. Melakukan audit, evaluasi dan konsultasi tentang kemampuan, efektivitas, ketaat-azasan dan kualitas pelaksanaan tugas manajemen operasional antara lain meliputi pengelolaan risiko, pengadaan, pembelian dan lain sebagainya.
5. Melakukan audit, evaluasi dan konsultasi tentang kemampuan, efektivitas, ketaat-azasan dan kualitas tugas manajemen operasi pada anak Perusahaan atas perintah Direktur Utama Perusahaan selaku Kuasa Pemegang Saham Anak Perusahaan dan seizin Komisaris Anak Perusahaan terkait.
6. Memastikan bahwa semua *Business Process* dalam Perusahaan memenuhi aspek akuntabilitas.
7. Monitor kepatuhan terhadap kebijakan pendukung penerapan GCG (*soft structure* GCG) Perusahaan.
8. Memonitor kepatuhan (*compliance*) terhadap peraturan perundang-undangan maupun peraturan lain yang berlaku bagi Perusahaan.
9. Memastikan bahwa risiko-risiko yang dikelola Perusahaan sudah diidentifikasi, dianalisa, dievaluasi, ditangani, dimonitor dan dikomunikasikan.

Agar Proses Evaluasi dan Monitoring terhadap penerapan aktivitas operasional berbasis risiko, Perusahaan juga telah memiliki komite/tim dan unit dibawah supervisi Direksi, sehingga setiap kebijakan yang diambil Direksi telah mempertimbangkan risiko dan mencerminkan penerapan prinsip-prinsip GCG.

PRAKTIK *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*

Hal-hal yang selama ini telah dilakukan dalam rangka implementasi GCG di Perusahaan antara lain sebagai berikut:

a. Penerapan prinsip-prinsip "*prudent underwriting*" dalam setiap proses akseptasi dan penyelesaian klaim, termasuk selalu mengupayakan proteksi reasuransi yang berkualitas.
b. Perusahaan secara konsisten telah melakukan pengukuran kinerja untuk unit dan jabatan dalam perusahaan yang diterapkan dengan obyektif dan transparan mengacu kepada Keputusan Sekretaris Kementerian Badan Usaha Milik Negara Nomor SK-16 /S.MBU/2012
c. Mengacu kepada Keputusan Sekretaris Kementerian Badan Usaha Milik Negara Nomor SK-16 /S.MBU/2012, perusahaan telah melakukan analisa dan evaluasi yang dilakukan oleh Direksi terhadap capaian kinerja untuk unit atau jabatan yang berada di bawah Direksi.

4. Conduct audits, evaluations, and consultations on the capabilities, effectiveness, obedience, and the quality of operational management tasks implementation among others include risk management, procurement, purchasing, and so forth.
5. Conduct audits, evaluations, and consultations about the capabilities, effectiveness, obedience, and the quality of operational management tasks on Subsidiary at the behest of the President Director of the Company as the Authorized Subsidiaries Shareholders and by permission of the related Subsidiaries' Board of Commissioners.
6. Ensure that all Business Process within the Company meets the accountability aspect.
7. Monitor compliance towards the supporting policies of GCG implementation (soft structure GCG) of the Company.
8. Monitor compliance of the legislation or other regulations applicable to the Company.
9. Ensuring that risks being managed by the Company has been identified, analyzed, evaluated, handled, monitored, and communicated.

In order for the Process of Evaluation and Monitoring towards the implementation of risk-based operational activities, the Company also has committees/teams and units under the supervision of the Board of Directors, so that every policy taken by the Directors have considered the risks and reflect the implementation of the principles of GCG.

PRACTICES OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Measures that had been taken in order to implement GCG in the Company among others are as follows:

a. Implementation of the principles of "prudent underwriting" in every process of claim acceptances and settlements, including constantly striving for quality of reinsurance protection.
b. The Company has consistently measuring performance for units and positions within the Company that implement with impartial and transparent refers to the Secretary of State-Owned Enterprises Ministry Decree No. 16/S.MBU/2012.
c. Referring to the Secretary of State-Owned Enterprises Ministry Decree No. 16/S.MBU/2012, the Company has peformed analysis and evaluation conducted by the Board of Directors towards the performance achievements for units or position under the Board of Directors

d. Melaksanakan rapat antar dan inter Dewan Komisaris dan Direksi secara periodik, minimal sebulan sekali, dengan administrasi undangan dan risalah rapat yang tertib.
e. Sosialisasi Prinsip Mengenal Nasabah kepada seluruh Insan Perusahaan termasuk kepada pihak ke tiga Perusahaan seperti kepada Agen, Broker, *Independent Surveyor* dan *Loss Adjuster*.
f. Kepada Pemegang Saham dan Regulator setiap tahunnya, Perusahaan senantiasa melaporkan *Sustainability Report*, CSR/PKBL Report, secara terpisah, tepat waktu, akuntabel, dan transparan.
g. Terhadap perubahan aturan-aturan akuntansi yang berlaku di Indonesia, mengacu pada *International Financial Reporting Standards* (IFRS) untuk Konvergensi PSAK ke IFRS, perusahaan telah melakukan persiapan-persiapan sebagai berikut:
   - Mengikuti berbagai seminar/ *workshop*, melakukan sosialisasi baik *inhouse* maupun publik *workshop* dalam rangka pendalaman dan pemahaman konversi PSAK ke IFRS yang dilakukan sejak tahun 2009.
   - Penyempurnaan sistem teknologi informasi untuk perubahan standar akuntansi.
h. Sosialisasi bertahap tentang *Enterprise Risk Management System* Perusahaan kepada Direksi, sampai 2 (dua) tingkat di bawah Direksi.
i. Sosialisasi budaya *"CARE"* secara rutin dan berkesinambungan kepada seluruh Insan Perusahaan.
j. Penandatanganan Pakta Integritas dan Pernyataan Kepatuhan Etika Bisnis dan Etika Kerja yang dilakukan Seluruh Insan Perusahaan.
k. Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN) yang dilakukan oleh Seluruh Insan Perusahaan ditujukan kepada Komite Pemberantasan Korupsi (KPK) dengan capaian 95%. Pelaporan ini diperbaharui apabila Pejabat Wajib Lapor: Seluruh Dewan Komisaris, Direksi dan Pejabat satu level di bawah Direksi telah melakukan :
   - Mutasi/Promosi;
   - Pensiun;
   - Laporan LHKPN sebelumnya telah berusia 2 (dua) tahun.
l. Pelaksanaan Audit standar mutu ISO 9001:2008 secara berkala per semester yang dilakukan oleh auditor internal dan konsultan eksternal.
m. Pemberian Reward/Bonus kepada karyawan sesuai hasil *Key Performance Indicator* atas capaian hasil kerja.

d. Conduct inter and between meeting of the Board of Commissioners and Board of Directors periodically, at least once a month, with orderly invitation administrative and minutes of meetings.
e. Socialization of the Principles of Know Your Customer to all of the Company's Personnel including to third party of the Company such as Agent, Broker, Independent Surveyor, and Loss Adjuster.
f. Towards Shareholders and Regulators each year, the Company constantly submitted Sustainability Report, CSR/ Partnership and Community Development Program Report, separately, in a timely manner, accountable, and transparent.
g. Towards changes in the applicable accounting regulations in Indonesia, referring to the International Financial Reporting Standards (IFRS) for the Convergence of SFAS to IFRS, the Company has made the following arrangements:
   - *Attend various seminars/workshops, to disseminate both in-house and public workshops in order to deepening and understanding of SFAS to IFRS conversions performed since 2009.*
   - *Refinement of information technology systems for changes in accounting standards.*
h. Gradual socialization on the Enterprise Risk Management System of the Company to the Board of Directors, up to 2 (two) levels below the Board of Directors.
i. Cultural socialization of "CARE" regularly and continuously to all of the Company's personnel.
j. Signing of Integrity Pact and Statement of Compliance and Business Ethics and Work Ethics conducted by the entire Company's Personnel.
k. Report of the State Officials' Assets conducted by the entire Company's Personnel addressed to the Corruption Eradication Commission (KPK) with 100% achievement. This reporting is updated when Officials Compulsory to Report: The entire Board of Commissioners, Directors, and Officers one level below the Board of Directors has:
   - *Mutations/Promotion;*
   - *Retirement;*
   - *The previous Report of the State Officials' Assets have aged 2 (two) years old.*
l. The implementation of Audit ISO quality standard 9001:2008 periodically per semester conducted by internal auditors and external consultants.
m. Provision of Reward/Bonus to employees in accordance with the Key Performance Indicator result over work achievement performance.

A. IMPLEMENTASI GCG

1. Prinsip GCG

Asuransi Jasindo senantiasa berupaya menginternalisasi prinsip-prinsip dasar Tata Kelola Perusahaan dalam kegiatan operasional perusahaan sehari-hari, yang diinterpretasikan oleh Perusahaan sebagai berikut:

- ***Transparency***

Asuransi Jasindo melakukan prinsip Transparansi melalui keterbukaan informasi. Asuransi Jasindo setiap tahun telah mempublikasikan laporan keuangan pada media massa nasional serta pengungkapan informasi pada website Jasindo. Selain itu, Asuransi Jasindo juga memanfaatkan media *website* untuk melakukan sosialisasi perangkat lunak GCG yaitu: Pedoman *Good Corporate Governance (GCG Code), Board Manual, Internal Audit Charter* (Piagam Audit Internal), Kebijakan Kepatuhan Hukum dan Peraturan Perundang-undangan, Kebijakan Mekanisme Benturan Kepentingan (*Conflict of Interest*), Kebijakan Larangan Pemberian dan Penerimaan Hadiah atau Suap (gratifikasi) di lingkungan PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero), Penerapan Prinsip dan Praktek *Good Corporate Governance* tentang Mekanisme Pelaporan Penyimpangan atau Pelanggaran *(Whistleblowing System), Code of Conduct, Audit Committee Charter*, serta Pedoman Pelaporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara.

Melalui Website *www.jasindo.co.id* ini pula, informasi mengenai *Corporate Social Responsibility* Asuransi Jasindo atau tanggung jawab sosial Perusahaan yang memuat Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL), dapat diketahui. Informasi lain mengenai pelaksanaan rekrutmen yang dilakukan oleh PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) selalu dinformasikan kepada pihak luar perusahaan baik melalui iklan di *website* Asuransi Jasindo maupun keikutsertaan dalam *jobfair*. Pemilihan konsultan pelaksana rekrutmen dilakukan sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No.SK.017B. DMA/V/2013 tentang Pedoman dan Petunjuk Pelaksanaan Pengadaan Barang dan/atau Jasa PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero).

A. IMPLEMENTATION OF GCG

1. The Principle of GCG

Asuransi Jasindo constantly strives to internalize the basic principles of Corporate Governance in the Company's day-to-day operations, which is interpreted by the Company as follows:

- ***Transparency***

Asuransi Jasindo practices the principles of Transparency through disclosure of information. Asuransi Jasindo annually published financial statements on national media as well as the disclosure of information on Jasindo's website. In addition, Asuransi Jasindo also use the website media to disseminate GCG softwares: Guidelines for Good Corporate Governance (GCG Code), Board Manual, Internal Audit Charter, Legal and Legislation Compliance Policies, Conflict of Interest Policy, Policy on Prohibition of Giving and Receiving Gifts or Bribes (gratification) in PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) environment, Implementation of Principles and Practice of Good Corporate Governance on Reporting Irregularities or Violations Mechanism (Whistleblowing System), Code of Conduct, Audit Committee Charter, as well as Guidelines on State Officials Wealth Reporting.

Through this website of http://www.jasindo.co.id/ also, information on Corporate Social Responsibility of Asuransi Jasindo that contain the Partnership and Community Development (Partnership) Program can be seen. Additional information regarding the implementation of recruitment conducted by PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) is always being informed to parties outside the company either through advertising on Asuransi Jasindo's website or participation in jobfairs. Selection of executive recruitment consultants carried out in accordance with the Board of Directors' Decree No. SK.017B.DMA/V/2013 on Implementation Code and Guidelines for Procurement of Goods and/or Services PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero).

- ***Accountability***

Mekanisme *check and balance* dilakukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Selama Tahun 2013, telah dilaksanakan RUPS 1 (satu) kali tentang RUPS Laporan Keuangan Tahunan Tahun 2012 pada tanggal 26 April 2013 dan RUPS Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) Tahun 2013 PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) pada tanggal 9 Januari 2013. Di dalam RUPS RKAP telah ditetapkan pula Persetujuan Kontrak Manajemen Direksi, Dewan Komisaris dan Pemegang Saham PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) Tahun 2013, serta Persetujuan *Key Performance Indicators* (KPI) Dewan Komisaris PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) Tahun 2013 sebagai formulasi ukuran kinerja yang disepakati.

- ***Responsibility***

Sebagai bentuk penerapan prinsip Responsibility, Perusahaan melakukan RUPS Laporan Keuangan, RUPS RKAP, serta melakukan penyampaian Laporan Keuangan kepada Pemegang Saham.

Penerapan prinsip Responsibility juga terlihat dalam kepatuhan terhadap pelaksanaan kewajiban perpajakan dengan baik. Hal ini dibuktikan melalui pembayaran dan pelaporan SPT pajak yang tepat waktu serta mengimplementasikan ketentuan-ketentuan terbaru perpajakan baik dalam hal penyesuaian tarif, aplikasi pelaporan dan kewajiban pemungutan. Di antaranya ketentuan PER-14/PJ/2013 tentang Bentuk, Isi, Tata Cara Pengisian dan Penyampaian SPT Masa PPh Pasal 21 dan/atau Pasal 26 serta Bukti Pemotongan PPh Pasal 21 dan/atau Pasal 26, kemudian ketentuan Tata Cara Penyampaian Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Orang Pribadi yang menggunakan Formulir 1770S atau 1770SS secara *e-Filling* Melalui Situs Pajak dan lain-lain.

Perusahaan juga melaksanakan kebijakan pengangkatan, penempatan, pemberhentian, kepangkatan, jabatan, gaji/upah, kesejahteraan dan penghargaan pada Karyawan Perusahaan diatur dan ditetapkan sesuai dengan ketentuan peraturan Perundang-undangan yang berlaku. Perusahaan menyelenggarakan rekrutmen sesuai kebutuhan pemenuhan karyawan yang salah satu dasarnya adalah *Staffing Model* (SK Direksi No.SK.308/DMA.114/IX/2002 tgl. 12 September 2002 tentang Pola Komposisi Karyawan (Staffing Model) PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero).

- ***Accountability***

The mechanism of checks and balances conducted at the General Meeting of Shareholders (GMS). During the year 2013, has been implemented GMS 1 (one) time of the GMS on The Annual Financial Report for 2012 on April 26, 2013 and the GMS of Work Plan and Budget (CBP) 2013 PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) on January 9, 2013. In the GMS CBP has designated also the Agreement of Contract Management Directors, Board of Commissioners, and Shareholders of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) in 2013, as well as Approval of Key Performance Indicators (KPI) of the Board of Commissioners of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) in 2013 as the formulation of the agreed performance measurement.

- ***Responsibility***

As a form of implementation of the principle of Responsibility, the Company conducts GMS Financial Statement, GMS CBP, and submits Financial Statement to the Shareholders.

The implementation of the principle of Responsibility also shown through compliance to perform the taxation obligations properly. This is evidenced through the payment and tax return reporting timely and implements the latest provisions of taxation both in terms of tariff adjustments, reporting applications, and collection obligations. Among others the provisions PER-14/PJ/2013 on Form, Content, Filling and Submission Procedures of tax return Period of Article 21 and/or Article 26, then the provisions of Submission Procedures for Personal Annual Tax Return Using Form 1770s or 1770SS by e-Filing Through the Tax Website, and others.

The Company is also implementing policies of promotion, placement, discharge, rank, position, salary/wages, welfare, and appreciation for employees that are set and determined in accordance with the provisions of the applicable legislation. The Company recruits in accordance with the needs of employee fulfilment, which one of the basis is Staffing Model (Directors's Decree No. SK.308/DMA.114/IX/2002 dated September 12, 2002 on Employee Composition Pattern (Staffing Model) PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)).

Dalam menyelenggarakan rekrutmen, PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero), dalam hal ini Divisi SDM, memiliki dasar hukum berupa Surat Keputusan Direksi No.SK.07/DMA.115/II/2004 tgl. 9 Februari 2004 tentang Pola Seleksi, Penerimaan dan Penempatan Calon Karyawan PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero). Pola promosi dan sistem karir karyawan telah diatur dengan jelas dalam SK. 018/DMA/V/2013 tentang Sistem Karir Karyawan PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) beserta Addendumnya.

Perusahaan memberikan kesempatan yang sama bagi setiap karyawan untuk berkarir di perusahaan baik dalam jalur karir struktural dan fungsional. Dalam hal promosi, mutasi dan demosi karyawan, Tim Pertimbangan Karyawan (TPK) yang dibentuk berdasarkan SK.017A/DMA/V/2013 tentang Pembentukan Tim Pertimbangan Karyawan. Sesuai Kebijakan Program Kemitraaan Bina Lingkungan No. SK.031/DMA/XII/2006 beserta Addendumnya tentang Pedoman Program Kemitraan dan Bina Lingkungan PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero), sebagai bentuk pertanggung jawaban perusahaan pada masyarakat, Asuransi Jasindo memiliki program-program Kemitraan Bina Lingkungan yang telah dijalankan di tahun 2013, diantaranya Bakti Sosial Bantuan Logistik Korban Banjir Wilayah Kecamatan Pancoran, Bantuan Penghijauan Penanaman 200 Pohon di Wilayah Banjir Kanal Timur - Bekasi, Bantuan Korban Bencana Alam di Ambon, Bantuan Beasiswa Program Belajar & Bekerja Program D3 STIMRA.

- ***Independency***

Asuransi Jasindo, secara aktif telah menerapkan prinsip ini. Hal ini dibuktikan dengan pengaturan secara jelas dalam SKB 002/SKB/VII/2013 tetang *Board Manual* PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) tentang *Board Manual* PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) yang mengatur secara jelas mengenai tugas, wewenang serta tanggung jawab masing-masing Organ Perusahaan, saling saling menghormati hak, kewajiban, termasuk tidak boleh saling mencampuri dalam pelaksanaan tugas, hak, dan kewajiban masing-masing. Di dalam pengambilan keputusan, Dewan Komisaris, Direksi serta Karyawan Perusahaan selalu menghindari terjadinya benturan kepentingan. Hal ini sebagaimana diatur dalam Surat Keputusan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi mengenai Mekanisme Benturan Kepentingan (*Conflict Of Interest*) yang tertuang dalam SKB.005/SKB/I/2013 tanggal 28 Januari 2013.

In conducting recruitment, PT. Asuransi Jasa Indonesia (Persero), in this case the HR Division, has a legal basis in the form of Directors' Decree No.SK.07/DMA.115/II/2004 dated February 9, 2004 on Pattern of Selection, Admissions, and Placement Candidate PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero). The pattern of employees promotion and career system have been set out clearly in SK. 018/DMA/V/2013 about Employees Career Systems of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) and the Addendum.

The Company provides equal opportunity for every employee to have a career in the Company in both structural and functional career path. In terms of promotion, mutation, and demotion of employees, the Employee Advisory Team (TPK), which is established based on SK.017A/DMA/V/2013 on Employee Advisory Team Formation. Corresponding to the Partnership Community Development Program Policy No. SK.031/DMA/XII/2006 along with the Addendum on Guidelines for Partnership and Community Development Program of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero), as a form of corporate responsibility to society, Asuransi Jasindo have Partnership Community Development programs that has been executed in 2013, includin Flood Victims Logistics Aid in District Pancoran, Greening Aid Planting of 200 Trees in the East Flood Canal - Bekasi, Natural Disasters Victims Aid in Ambon, Learning & Working Scholarship Program in D3 STIMRA.

- ***Independency***

Asuransi Jasindo, has been actively implementing this principle. This is evidenced by a clear setting in SKB 002/SKB/VII/2013 on Board Manual PT. Asuransi Jasa Indonesia (Persero) which states clearly the duties, authorities, and responsibilities of each of the Company's Organ, mutual respect on rights, obligations, including must not interfere with each other in the performance of duties, rights, and obligations. In making decision, the Board of Commissioners, Directors, and Employees of the Company always avoid any conflicts of interest. It is as set forth in the Joint Decree of the Board of Commissioners and Board of Directors on the Mechanism of Conflict of Interest contained in SKB.005/SKB/I/2013 dated January 28, 2013.

- ***Fairness***

Penerapan prinsip *Fairness* dapat terlihat pada:

a. Pemegang Saham berhak hadir dan memberikan suara dalam RUPS tanpa diskriminasi sebagaimana diatur dalam SKB 001/I/2013 tentang Pedoman *Good Corporate Governance Code* PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero),
b. Dalam hal pengadaan barang dan jasa, Perusahaan memperlakukan semua Rekanan secara adil dan transparan sesuai dengan Prosedur pengadaan barang dan/atau Jasa PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) No SK. 017B.DMA/V/2013.
c. Perusahaan memberikan layanan kepada Pelanggan secara adil dan transparan sesuai dengan *Service Level Agreement* yang berlaku.
d. Pola rekrutmen dan penempatan karyawan dilakukan secara adil dan wajar sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No.SK.07/DMA.115/II/2004 tanggal 9 Februari 2004 tentang Pola Seleksi, Penerimaan dan Penempatan Calon Karyawan PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) dan SK Direksi No.SK.308/DMA.114/IX/2002 tanggal 12 September 2002 tentang Pola Komposisi Karyawan (*Staffing Model*) PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero).

2. Komitmen

Komitmen ini direalisasikan dengan:

a. Perusahaan telah membentuk Divisi Pengendalian Mutu dan Litbang cq. Subdiv MMP & Tata Kelola Perusahaan untuk melakukan koordinasi Pengelolaan Risiko Perusahaan secara Korporat dan Pemantauan Penerapan dan Pemutakhiran GCG.
b. Adanya Divisi Satuan Pengawasan Intern, salah satunya bertugas melakukan pengawasan mengenai efektifitas penerapan GCG di Perusahaan.
c. Perangkat lunak GCG yang ditanda-tangani oleh 2 (dua) Organ Perusahaan dan didukung oleh Pemegang Saham.
d. Perangkat lunak GCG selalu dimutakhirkan secara berkala mengikuti perubahan peraturan perundang-undangan yang berlaku, awal tahun 2013 telah dilakukan pemutakhiran kembali menyelaraskan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 152/PMK.010/2012 tanggal 3 Oktober 2012 tentang Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Bagi Perusahaan Perasuransian dan Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor PER–01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 tentang penerapan *Good Corporate Governance* pada Badan Usaha Milik Negara beserta perubahannya.

- ***Fairness***

The implementation of the principe of Fairness shown on:

a. The Shareholders entitled to attend and vote at the GMS without discrimination as stipulated in SKB 001/I/2013 on Guidelines of Good Corporate Governance Code PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero).
b. In the case of procurement of goods and services, the Company treated all Partners in a fair and transparent in accordance with the Procedures of goods and/or service procurement PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) No. SK. 017B.DMA/V/2013.
c. The Company provide service to Customers in a fair and transparent in accordance with the applicable Service Level Agreement.
d. The pattern of recruitment and placement of employees conducted in a fair and reasonable in accordance with the Decree of the Directors No. SK.07/DMA.115/II/2004 dated February 9, 2004 on Pattern of Selection, Admissions, and Placement Employee Candidate of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) and Decree of the Directors No. SK.308/DMA.114/IX/2002 dated September 12, 2002 on Employees Composition Pattern (Staffing Model) PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero).

2. Commitment

This commitment is realized by:

a. The Company has established a Quality Control and Research & Development Division cq. Subdiv MMP & Corporate Governance for coordinating the Company's Risk Management Corporately and Monitoring the Implementation and Updates of GCG.
b. The existence of Internal Audit Division, among others is in charge of monitoring the implementation of GCG effectiveness in the Company.
c. GCG software signed by 2 (two) Company's Organs and supported by the Shareholders.
d. GCG software have to get updated periodically to align with the changes in laws and regulations in force, in the beginning of 2013 the Company has updated to re-align with the Regulation of the Finance Minister of the Republic of Indonesia No. 152/PMK.010/2012 dated October 3, 2012 on Good Corporate Governance For Insurance Companies and Regulation of the Minister of State Owned Enterprises No. PER-01/MBU/2011 dated August 1, 2011 on the implementation of Good Corporate Governance in State-Owned Enterprises and its amendment.

e. Pada setiap lini dan unit bisnis Perusahaan telah memiliki Manual/Standar Operasional Prosedur (SOP) untuk mengelola bisnis perusahaan dengan baik dan dimutakhirkan secara berkala.
f. Perusahaan selalu melakukan *benchmark* kepada perusahaan yang mencapai *best practice* penerapan GCG disetiap periodenya;
g. Perusahaan juga melakukan pemeringkatan oleh badan pemeringkat dalam dan luar negeri, untuk memastikan posisi dan kondisi keuangan dan pengelolaan Perusahaan. Hal ini dilakukan Perusahaan walaupun belum terdaftar di Pasar Modal;
h. Partisipasi aktif Insan Perusahaan juga ditegaskan dalam:
   - Pernyataan Komitmen Penerapan *Good Corporate Governance* PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) dalam setiap Rapat Koordinasi Perusahaan.
   - Pernyataan Komitmen Bersama Penerapan *Good Corporate Governance* PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) antara Dewan Komisaris dan Direksi.
   - Pernyataan Kepatuhan Pedoman Etika Bisnis dan Etika Kerja oleh setiap Insan Perusahaan.
   - Pernyataan Tidak Memiliki Potensi Benturan Kepentingan Dewan Komisaris, Direksi dan Pejabat satu level di bawah Direksi.
   - Pakta Integritas tentang Komitmen Bersama Penerapan *Good Corporate Governance* oleh setiap Insan Perusahaan.
   - Pernyataan Komitmen seluruh Insan Perusahaan dituangkan dalam Lembar Pernyataan Kepatuhan Pedoman Etika Bisnis dan Etika Kerja, yang ditanda tangani sebagai janji Insan Perusahaan untuk memahami dan menerapkan etika dimaksud dan diperbaharui setiap tahunnya.
i. Dalam setiap kesempatan Dewan Komisaris dan Direksi menegaskan kembali hal-hal sebagai berikut:
   - Jajaran Dewan Komisaris dan Direksi berkomitmen penuh untuk selalu meningkatkan kualitas implementasi GCG di lingkungan PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero).
   - Dewan Komisaris dan Direksi akan selalu mendorong terlaksananya kegiatan usaha yang sehat melalui pelaksanaan GCG oleh Dewan Komisaris, Direksi, Staf dan Karyawan PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) selaku Insan Asuransi Jasindo, sehingga tercipta budaya kerja bermartabat, berintegritas tinggi dan dapat menjadi panutan dengan kinerja yang membanggakan.

e. In every line and unit of the Company's business has had a Manual/Standard Operating Procedures (SOP) for managing the Company's business properly and it is updated periodically.
f. The Company always conduct benchmark to the companies that achieve best practice in implementing GCG in each period.
g. The Company is also conduct rating by the rating agencies inside and outside the country, to ascertain the position and financial condition and management of the Company. This is done even if the Company has not been registered in the Capital Markets.
h. The active participation of the Company's Personnel also confirmed in:
   - *Statement of Commitment to Good Corporate Governance Implementation of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) in each of the Company Coordination Meeting.*
   - *Statement of the Joint Commitment the Implementation of Good Corporate Governance PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) between the Board of Commissioners and Board of Directors.*
   - *Statement of Compliance to Code of Business Ethics and Work Ethics by every Personnel of the Company.*
   - *Statement of Not Having Potential Conflicts of Interest the Board of Commissioners, Directors, and Officers one level below the Board of Directors.*
   - *Integrity Pact on Joint Commitment of the Implementation of Good Corporate Governance by every Personnel of the Company.*
   - *Statement of Commitment the entire Company's Personnel set forth in the Statement Sheet of Compliance to Code of Business Ethics and Work Ethics, which was signed as a promise of the Company's Personnel to understand and implement the ethics referred and it is updated annually.*
i. On each occasion, the Board of Commissioners and Board of Directors reaffirmed the following matters:
   - *Board of Commissioners and Board of Directors is fully committed to constantly improving the quality of GCG implementation within PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero).*
   - *Board of Commissioners and Board of Directors will always encourage the implementation of sound business activities through the implementation of GCG by the Board of Commissioners, Board of Directors, Staffs, and Employees of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) as*

- Konsistensi Dewan Komisaris dan Direksi dalam perilaku dan tegas dalam bertindak serta melakukan tindakan-tindakan yang nyata.

Asuransi Jasindo's Personnel, so as to create a work culture of dignity, high integrity, and able to be a role model with a proud performance.

- *Consistency of the Board of Commissioners and Board of Directors in their behavior and firmly in act and perform concrete actions.*

B. AKSES INFORMASI

Perusahaan senantiasa berkomitmen untuk menerapkan nilai-nilai GCG, diantaranya melalui penerapan keterbukaan informasi baik secara internal maupun eksternal. Hal ini mengacu kepada Undang-undang RI nomor 14 tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik yang menyatakan "bahwa keterbukaan Informasi Publik merupakan sarana dalam mengoptimalkan pengawasan publik terhadap penyelenggaraan Negara dan Badan Publik lainnya dan segala sesuatu yang berakibat pada kepentingan publik", dan sebagai pelaksanaan prinsip GCG.

Berikut adalah praktek keterbukaan informasi yang dilakukan oleh Asuransi Jasindo.

i. Akses Informasi dan Data Perusahaan

Dalam rangka mendukung komitmen penerapan keterbukaan informasi, maka seluruh akses bagi untuk mendapatkan informasi perusahaan dibuka semaksimal mungkin. Seluruh informasi mengenai perusahaan dapat dilihat melalui *annual report* Perusahaan, *website* Perusahaan,Portal BUMN dan media cetak. Selain itu, informasi tentang perusahaan dapat diakses secara langsung melalui telepon, faksimili, email atau datang langsung ke Kantor Pusat dan Kantor Cabang Perusahaan.

a. *Annual Report*

Mengacu kepada Peraturan Kementerian BUMN Nomor: PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada BUMN, Perusahaan mengungkapkan informasi keuangan, informasi penting maupun hal-hal lainnya yang menyangkut Perusahaan dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan. Laporan Tahunan Perusahaan juga menginformasikan identitas, pekerjaan-pekerjaan utamanya, jabatan Dewan Komisaris dan Direksi, termasuk rapat-rapat yang dilakukan dalam satu tahun buku, serta pelaksanaan Perusahaan dalam 1 (satu) tahun.

B. INFORMATION ACCESS

The Company is always committed to implement the values of GCG, including through the implementation of information disclosure both internally and externally. This is refers to the Act of the Republic of Indonesia Number 14 of 2008 on Public Information Disclosure which states "that the disclosure of Public Information is a means to optimize the public monitoring on the implementation of State and other Public Institutions and everything that resulted in the public interest", and as the implementation of GCG principles

The following is the practice of information disclosure conducted by Asuransi Jasindo:

i. The Access to Information and Data of the Company

In order to support the commitment of information disclosure implementation, all access to obtain the Company's information open to the maximum extent possible. All information about the Company can be seen through the Company's annual report, Company website, SOE portal, and print media. In addition, information about the Company can be accessed directly by telephone, facsimile, email or come directly to the Head Office and Branch Offices of the Company.

a. Annual Report

Refers to the Regulation of the Ministry of SOE No. PER-01/MBU/2011 on the Implementation of Good Corporate Governance (GCG) at SOE, the Company disclose financial information, important information, as well as other matters relating to the Company's Annual Report and Financial Statement. The Company's Annual Report also informs identity, main operations, position of the Board of Commissioners and Board of Directors, including meetings conducted in one fiscal year, as well as the management of the Company within 1 (one) year.

b. *Website* Perusahaan dan Portal BUMN

Perusahaan membuka seluas-luasnya akses kepada publik untuk mendapatkan informasi penting perusahaan. Informasi ini dapat diakses melalaui *Website* Perusahaan dengan alamat ***www.jasindo.co.id*** yang telah dibangun sejak tahun 2006. Data dan informasi penting tersebut antara lain berupa : struktur organisasi, jaringan kantor cabang dan kantor penjualan, produk asuransi dan layanan klaim, kegiatan *Corporate Social Responsibility* dan Program Kemitraan & Bina Lingkungan, penghargaan yang diperoleh Perusahaan, Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Perusahaan.

Informasi penting perusahaan dapat pula diakses melalui Portal BUMN di alamat *www.bumn.go.id/jasindo.* Adapun tujuan dibukanya Portal BUMN bagi perusahaan selain sebagai akses komunikasi dan informasi data serta sebagai controlling perkembangan perusahaan yang berada di bawah naungan BUMN. Untuk menunjang informasi, kegiatan dan data terkini yang dapat diakses, perusahaan melakukan update data dimaksud secara berkala.

c. Media Cetak

Perusahaan juga memanfaatkan media lain dalam menyebarkan informasi perusahaan. Media tersebut diantaranya melalui surat kabar nasional, company profile, brosur dan Bulletin News Jasindo. Selain itu perusahaan menyebarkan informasi dalam bentuk berita dan publikasi laporan keuangan di surat kabar nasional.

d. Korespondensi dengan unit terkait

Publik dapat mengakses informasi langsung melalui :

- telepon : 021-7994508, 7987908
- faksimili : 021-7995364, 7971015
- email : *jasindo@jasindo.co.id*
- kantor cabang dan kantor penjualan tersebar di seluruh Indonesia

e. Proses Pemeringkatan

Dalam rangka keikutsertaan perusahaan pada lembaga pemeringkat tingkat nasional yaitu PEFINDO maupun internasional yaitu AM Best, perusahaan memberikan akses keterbukaan informasi pada kegiatan *Management Meeting* dengan Direksi dan Komisaris khususnya, dan selama dalam proses pemeringkatan. Pada kesempatan ini, perusahaan penilai dapat mengetahui kondisi perusahaan secara terbuka, baik dari sisi keuangan, teknis maupun non teknis. Setelah

b. Company Website and SOE Portal

The Company opened the widest possible access to public to acquire important information of the COmpany. This information can be accessed throught the Company's Website ***www.jasindo.co.id*** *which constructed since 2006. The important data and information such as: organizational structure, network of branches and sales offices, insurance products and services claims, Corporate Social Responsibility and Partnership & Community Development Program, awards obtained by the Company, Annual Report and Financial Statement of the Company.*

Important information of the Company can also be accessed through the SOE Portal at www.bumn.go.id/jasindo. The purpose of the opening of this SOE Portal for the Company other than as a communication and information data access, as well as controlling the development of the companies under the auspices of SOE. To support information, activities, and the latest data that can be accessed, the Company updated the data periodically.

c. Print Media

The Company also utilizes other media in disseminating corporate information. The media including through national newspapers, company profile, brochures, and Jasindo News Bulletin. In addition the Company disseminates information in the form of news and publication of Financial Statement in national newspapers.

d. Correspondence with the relevant units

Public can access direct information through:

- *Phone: 021-7994508, 7987908*
- *Fax: 021-7995364, 7971015*
- *email: jasindo@jasindo.co.id*
- *branches and sales offices throughout Indonesia*

e. Ranking Process

In the framework of the Company's participation at the national level ranking agency of PEFINDO and international AM Best, the Company provide access to the disclosure of information on Management Meeting activities with the Board of Directors and the Board of Commissioner in particular, and during the rating process. On this occasion, the appraiser company can determine the condition of the Company publicly, both in terms of financial, technical, and non-technical. Once certified by the appraiser,

mendapatkan sertifikasi dari perusahaan penilai, secara otomatis, stake holder mendapatkan akses informasi atas kondisi Asuransi Jasindo melalui website perusahaan penilai.

automatically, stakeholders have access to information over the condition of Asuransi Jasindo through the appraiser company's website.

ii. *Press Release*

Perusahaan melakukan *Press release* dengan tujuan memberikan informasi, berita, ataupun kegiatan-kegiatan perusahaan. Sepanjang tahun 2013, perusahaan telah melakukan *press release* sebanyak 5 (lima) kali.

ii. Press Release

The Company conducted Press Release with the aim of providing information, news, or the activities of the Company. Throughout the year 2013, the Company has conducted 5 (five) press releases.

No.	Tanggal	Press Release
1.	12 Februari 2013	Press Release Seremonial Pembayaran Klaim Secara Simbolis dari Konsorsium Asuransi KKKS/JOB/ TAC Periode 2010-2012 SKK Migas, Wisma Mulia Lantai 37
2.	18 Maret 2013	Jasindo Menjaring Sinergi Bersama Bank BTN
3.	21 Agustus 2013	Press Release Diskusi Segmen Ritel & Portofolio Bisnis
4.	18 Desember 2013	Asuransi Jasindo Tutup Tahun 2013 Dengan Aksi Tanam 1000 Pohon Di Sekolah
5.	24 Desember 2013	Jasindo Takaful Menuju Produksi Lima Ratus Miliar

iii. Diseminasi Informasi

Dalam rangka keterbukaan informasi, perusahaan secara aktif melakukan pemahaman dan edukasi produk asuransi kepada *stakeholders*/masyarakat khususnya kalangan mahasiswa, *customer* korporasi melalui Program diseminasi produk asuransi. Tujuan dilakukan program diseminasi ini adalah untuk menginformasikan kepada publik tentang manfaat pentingnya asuransi serta untuk mengetahui lebih jauh tentang produk - produk asuransi kerugian apa saja yang dijamin oleh Perusahaan.

iii. Dissemination of Information

In order of information disclosure, the Company is actively performed comprehension and education of insurance products to the stakeholders/public, especially among college students and corporate customers through insurance products dissemination program. The purpose of this dissemination program is to inform the public on the importance of insurance as well as to learn more about what are the insurance products guaranteed by the Company.

C. ETIKA BISNIS DAN ETIKA KERJA

1. Keberadaan *Code of Conduct*

Code Of Conduct disusun sebagai acuan perusahaan dalam menegakkan Etika Bekerja dan Etika Berbisnis bagi Perusahaan. Sebagai Pedoman perilaku bagi seluruh Insan Perusahaan, *Code of Conduct* memuat ajaran moral dan etika bagi insan perusahaan, diharapkan dapat menyatukan setiap gerak dan prilaku insan perusahaan menuju tercapainya visi dan misi perusahaan. Keberadaan dan Komitmen Penerapan *Code of Conduct* Perusahaan diatur dalam Komitmen Bersama Dewan Komisaris dan Direksi beserta Insan Perusahaan lainnya, yang selalu dimutakhirkan secara berkala.

2. Kandungan *Code of Conduct*

Pedoman Etika dan Perilaku (*Code of Conduct*) Perusahaan mengandung kewajiban bagi insan perusahaan untuk mematuhi hal-hal yang harus dilaksanakan dan hal-hal yang wajib dihindari sebagai implementasi pelaksanaan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik dalam melaksanakan aktivitas operasional Perusahaan dan kehidupan sehari-hari. Sebagai upaya dalam menegakkan kode etik, perusahaan secara aktif tunduk pada undang-undang, peraturan yang berhubungan dengan bisnis dan menjaga integritas tertinggi dan hubungan.

Selain itu *Code Of Conduct* juga mengatur tentang tata cara berprilaku Perusahaan terhadap *stakeholders*, mengatur tentang pedoman etika dan perilaku lingkungan internal yaitu Dewan Komisaris, Direksi, Staf dan Karyawan dengan lingkungan eksternal.

3. Upaya Penegakan *Code of Conduct*

Dalam rangka menegakkan ***Code of Conduct,*** Perusahaan melakukan sosialisasi secara intensif melalui sarana informasi dan komunikasi kepada seluruh Insan Perusahaan. Sarana yang digunakan diantaranya : intranet, yang digunakan untuk menyampaikan berbagai Keputusan/ Peraturan Manajemen, kegiatan Perusahaan serta informasi yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan sehari-hari, termasuk *Code Of Conduct*.

Buku saku *Code of Conduct* juga telah disosialisasikan dan disampaikan kepada setiap Insan Perusahaan bersamaan dengan penyampaian formulir komitmen kepatuhan terhadap *code of conduct*.

C. BUSINESS ETHICS AND WORK ETHICS

1. Code of Conduct

Code Of Conduct was prepared as a reference for the Company in imposing the Work Ethics and Business Ethics for the Company. As a behavioural guidelines for all the Company's personnel, the Code of Conduct contains moral and ethical lessons for the Company's personnel, is expected to unite every action and behaviour of the Company's personnel towards achieving the Company's vision and mission. The Presence and Commitment of Code of Conduct Implementation regulated in the Joint Commitment of the Board of Commissioners and Directors with the Company's personnel, which is always updated periodically.

2. Code of Conduct Component

Guidelines on Ethics and Conduct (Code of Conduct) of the Company contains an obligation for the Company's personnel to comply with matters that be must be conducted and must be avoided as the implementation of the principles of Good Corporate Governance in conducting the operational activities of the Company and everyday life. In an effort to enforce the code of conduct, the Company is actively subject to the laws, regulations related to the business, and maintain the highest integrity and relationships.

Moreover, the Code Of Conduct also regulates the way the Company behave towards stakeholders, ethical guidelines, and internal environment behaviour, which is the Board of Commissioners, Board of Directors, Staffs, and Employees with the external environment.

3. Code of Conduct Enforcement Measures

*In order to enforce the **Code of Conduct**, the Company conducted an intensive socialization by means of information and communication to all Company's Personnel. The means used include: intranet, which is used to convey a variety of Decision/ Management Regulations, the Company's activities as well as information required in the execution of daily activities, including the Code Of Conduct.*

Code of Conduct pocket book have also been disseminated and communicated to all the Company's Personnel in conjunction with the delivery of form of compliance commitment to code of conduct.

Agar seluruh Insan Perusahaan patuh dan tunduk kepada *Code Of Conduct*, maka kepada yang melanggar ketentuan didalamnya akan dikenakan sansi,

Whistleblowing System disediakan sebagai media Pelaporan apabila terjadi pelanggaran terhadap *Code of Conduct*. *Sedangkan sebagai* bukti komitmen terhadap penegakan *Code of Conduct*, seluruh Insan Perusahaan menandatangani Lembar Pernyataan Kepatuhan Pedoman Etika Bisnis dan Etika Kerja.

4. Pakta Integritas dan Pernyataan Komitmen

a. Pakta Integritas

Dalam rangka mendukung prinsip-prinsip GCG, serta mendukung pencegahan terhadap tindakan korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN), perusahaan secara konsisten melakukan Penanda tanganan Pakta Integritas bagi para pejabatnya.

Penandatangan Pakta Integritas dilakukan kepada :

1. Dewan Komisaris, Direksi, Kepala Cabang dan Pejabat satu tingkat dibawah Direksi diperbaharui setiap Rapat Koordinasi Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan diawal tahun.
2. Insan Perusahaan lainnya dilakukan di depan atasan langsung.

For all the Company's Personnel to be obedient and subject to the Code Of Conduct, then to those who violate the provision therein will be subject to sanction.

Whistleblowing System is provided as a Reporting media in the event of violation occured towards the Code of Conduct. Meanwhile, as evidence of a commitment to the enforcement of Code of Conduct, the entire Company's Personnel signed Statement Sheet of Compliance to Business Ethics and Work Ethics Code.

4. Integrity Pact and Statement of Commitment

a. Integrity Pact

In order to support the principles of GCG, and to support the prevention of corruption, collusion, and nepotism (CCN), the Company consistently conducted the Integrity Pact Signatories to its officials.

Integrity Pact Signatories performed to:

1. *Board of Commissioners, Board of Directors, Head of Branches, and Officials one level below the Board of Directors renewed every Coordination Meeting of the Work Plan and Budget at the beginning of the year.*
2. *Other Personnel of the Company conducted in front of the direct supervisor.*

FORM I
LEMBAR PERNYATAAN KEPATUHAN
PEDOMAN ETIKA BISNIS DAN ETIKA KERJA

Dengan nama Tuhan Yang Maha Esa
Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama :
NIK :
Jabatan/Pangkat :
Unit Kerja :

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah membaca, memahami dan berjanji untuk melaksanakan seluruh norma-norma Pedoman Etika Bisnis dan Etika Kerja (*Code of Conduct*) PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) secara sadar dan penuh rasa tanggung jawab bersedia mematuhi hal-hal yang diatur dalam *Code of Conduct* tersebut.

Apabila saya melakukan pelanggaran atas ketentuan yang terdapat dalam *Code of Conduct* Asuransi Jasindo, saya bersedia menerima sanksi atas pelanggaran tersebut sesuai dengan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku.

Demikianlah lembar pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya tanpa paksaan dari pihak manapun sebagai bentuk komitmen saya atas kepatuhan terhadap *Code of Conduct* dimaksud.

Mengetahui, Hormat saya,

*) **)

*Nama Atasan Langsung Karyawan
**) NIK Atasan Langsung Karyawan
***) Nama Karyawan yang membuat pernyataan
****) NIK Karyawan yang membuat pernyataan

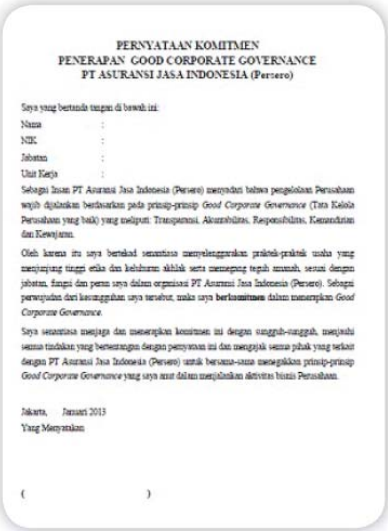
PERNYATAAN KOMITMEN
PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE
PT ASURANSI JASA INDONESIA (Persero)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:
Nama :
NIK :
Jabatan :
Unit Kerja :

Sebagai Insan PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) menyadari bahwa pengelolaan Perusahaan wajib dijalankan berdasarkan pada prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (Tata Kelola Perusahaan yang baik) yang meliputi: Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Kemandirian dan Kewajaran.

Oleh karena itu saya berkekad senantiasa menyelenggarakan praktek-praktek usaha yang menjunjung tinggi etika dan kehidupan akhlak serta memegang teguh amanah, sesuai dengan jabatan, fungsi dan peran saya dalam organisasi PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero). Sebagai perwujudan dari komunggihan saya tersebut, maka saya berkomitmen dalam menerapkan *Good Corporate Governance*.

Saya senantiasa menjaga dan menerapkan komitmen ini dengan sungguh-sungguh, menjauhi semua tindakan yang bertentangan dengan pernyataan ini dan mengajak semua pihak yang terkait dengan PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) untuk bersama-sama menegakkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yang saya anut dalam menjalankan aktivitas bisnis Perusahaan.

Jakarta, Januari 2013
Yang Menyatakan

( )

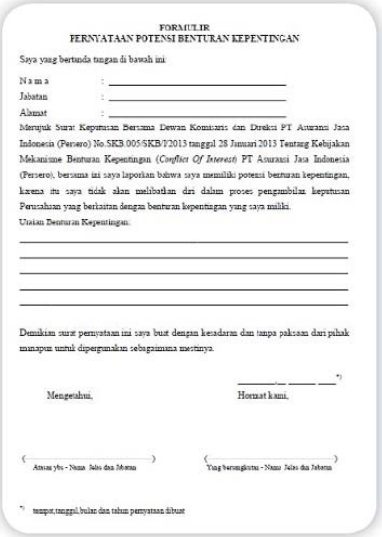
FORMULIR
PERNYATAAN POTENSI BENTURAN KEPENTINGAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:
Nama : _____
Jabatan : _____
Alamat : _____

Merujuk Surat Keputusan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) No.SKB.005/SKB/I/2013 tanggal 28 Januari 2013 Tentang Kebijakan Mekanisme Benturan Kepentingan (*Conflict Of Interest*) PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero), bersama ini saya laporkan bahwa saya memiliki potensi benturan kepentingan, karena itu saya tidak akan melibatkan diri dalam proses pengambilan keputusan Perusahaan yang berkaitan dengan benturan kepentingan yang saya miliki.

Uraian Benturan Kepentingan:
_____
_____
_____
_____
_____
_____

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

_____, _____ *)

Mengetahui, Hormat kami,

( ) ( )
Atasan yb - Nama Jabat dan Jabatan Yang bersangkutan - Nama Jabat dan Jabatan

*) tempat,tanggal,bulan dan tahun pernyataan dibuat

3. Dokumentasi asli Pakta Integritas disimpan secara terstruktur di Divisi Pengendalian Mutu dan Litbang cq. Subdivisi Manajemen Mutu & Tata Kelola Perusahaan.

b. Pernyataan Komitmen

Dalam pelaksanaan GCG oleh setiap Insan Perusahaan, dibutuhkan pernyataan komitmen awal peletakan komitmen dan integritas kepada Perusahaan guna menghindari tindakan melawan hukum yang akan merugikan kepentingan Perusahaan.

Pernyataan Komitmen yang ada di Perusahaan antara lain :

- Daftar Khusus

Daftar khusus yang dimaksud adalah merupakan daftar yang berisi kepemilikan saham masing-masing Organ Perusahaan. Dalam hal ini, Dewan Komisaris, Direksi, Kepala Divisi/Biro serta keluarganya menyerahkan daftar kepemilikan sahamnya di Perusahaan ataupun diperusahaan lainnya. Daftar Khusus ini diperbaharui setiap tahun dan dipelihara oleh Perusahaan.

- Pernyataan tidak adanya benturan kepentingan

Dalam rangka mendukung praktek tata kelola perusahaan yang baik, Dewan Komisaris, Direksi dan pihak-pihak yang terkait dalam Aktivitas Bisnis dan operasional Perusahaan dilarang melakukan transaksi yang mengandung benturan kepentingan baik langsung maupun tidak langsung.

Apabila Dewan Komisaris, Direksi dan pihak-pihak yang terkait dalam Aktivitas Bisnis dan operasional Perusahaan terkait dengan praktek benturan kepentingan, yang bersangkutan harus mengungkapkan hal tersebut dan dilarang terlibat dalam proses pengambilan keputusan dalam transaksinya.

Bagi Insan Perusahaan yang memiliki potensi benturan kepentingan dalam salah satu kegiatan Perusahaan, kepadanya wajib memberitahukan dengan menggunakan Formulir yang disediakan Perusahaan.

3. The original Integrity Pact documentation stored in a structured manner in the Division of Quality Control and R & D cq. Subdivision Quality Management & Corporate Governance.

b. Statement of Commitment

In the implementation of GCG by each of the Company's Personnel, required statement of commitment of initial commitment laying and integrity to the Company in order to avoid action against a law that would harm the interests of the Company.

The Statement of Commitment in the Company include:

- *Special Register*

Special Register is a list containing each shareholding Organ Company. In this case, the Board of Commissioners, Directors, Head of Division/Bureau, as well as the family handed over list of their shares ownership in the Company or other companies. This Special Register is updated annually and maintained by the Company.

- *Statement of absence from conflict of interest*

In order to support the practice of good corporate governance, the Board of Commissioners, Directors, and parties involved in the Business Activities and operations of the Company are prohibited from conducting transactions containing conflict of interest, either directly or indirectly.

If the Board of Commissioners, Directors, and parties involved in the Business Activities and operations of the Company linked to the practice of conflict of interest, the pertinent must disclose of it and not take part in the decision making process in the transaction.

For the Company's Personnel who have the potential conflict of interest in any of the activities of the Company, he/she is oblige to notify using Form provided by the Company.

5. Evaluasi Efektivitas Pelaksanaan *Code of Conduct*

Evaluasi terhadap Efektivitas Pelaksanaan *Code of Conduct* adalah bertujuan untuk mengukur seberapa jauh efektifitas implementasi Budaya Kerja Perusahaan dalam setiap ativitas Perusahaan. Evaluasi ini dilakukan secara berkala kepada Insan Perusahaan. Berdasarkan Evaluasi ini diharapkan mampu mendorong dan meningkatkan rasa kepemilikan dari setiap Insan Perusahaan serta diharapkan mampu meningkatkan kompetensi dan kemampuan mereka secara konsisten.

6. Pernyataan Mengenai Budaya Perusahaan (*Corporate Culture*)

Setiap Insan Perusahaan diharapkan mampu melaksanakan tugas dan aktivitas sehari-hari dengan penuh loyalitas, disiplin, dapat diandalkan, kreatif-inovatif, berinisiatif dan mampu bekerja sama sehingga terciptanya budaya kerja bermartabat, berintegritas tinggi dan dapat menjadi panutan dengan kinerja yang membanggakan.

Budaya Kerja Perusahaan yaitu :

a. Bermartabat,
Setiap Insan Perusahaan wajib menjunjung tinggi kejujuran, kesantunan dan norma-norma kesusilaan.

***b.* Berintegritas tinggi,**
Penekanan kejujuran dalam setiap aktivitas, disamping bekerja dengan dedikasi yang penuh.

c. Menjadi panutan,
Setiap Insan Perusahaan harus dapat menjadi panutan lingkungan masing-masing, sehingga akan menumbuhkan *Company Image* yang kuat.

***d.* Kinerja yang membanggakan**
Penerapan GCG di lingkungan Perusahaan harus memberikan kontribusi yang positif terhadap peningkatan Kinerja Individual yang akan menopang Peningkatan Kinerja Perusahaan.

5. Evaluation on the Effectiveness of the Implementation of Code of Conduct

Evaluation of the Effectiveness of the Implementation of Code of Conduct is intended to measure how effective the implementation of the Company's Work Culture in every activities of the Company. This evaluation is conducted periodically to the Company's Personnel. Based on this evaluation is expected to encourage and increase the sense of ownership of each of the Company's Personnel and are expected to increase their competence and ability consistently.

6. Statement Regarding Corporate Culture

Each of the Company's Personnel are expected to carry out duties and daily activities with loyalty, discipline, reliable, creative-innovative, initiative, and able to work together thus creating a work culture of dignity, high integrity, and able to be a role model with the performance that prides.

Work Culture of the Company are:

a. Dignified
Each of the Company's Personnel must uphold honesty, and norms of decency.

b. High integrity
Emphasis on honesty in every activity, in addition to working with full dedication.

c. Being a Role Model
Each of the Company's Personnel must be able to be a role model of each environment, thus it will grow strong Company image.

d. Performance that Prides
GCG implementation within the Company should provide a positive contribution to the improvement in Individual Performance that will sustain Improvement in Company Performance.

PELAPORAN PELANGGAN/ *STAKEHOLDERS*

1. *Whistleblowing System*

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Dewan Komisaris SKB.007/SKB/VIII/2010 tentang Penerapan Prinsip dan Praktek *Good Corporate Governance* tentang Mekanisme Pelaporan Penyimpangan atau Pelanggaran (*Whistleblowing System*) PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero), *Whistleblowing System* secara resmi berdiri. Sesuai dengan kebutuhan perusahaan, ketentuan ini diperbarui secara berkala.

2. Ruang Lingkup *Whistleblowing System*

Penyimpangan atau pelanggaran yang dilaporkan adalah penyimpangan pelanggaran yang terkait dengan:

- Etika Bisnis dan Etika Kerja
- Peraturan Perusahaan
- Perjanjian Kerja Bersama
- Peraturan Hukum atau Perundang-Undangan Perasuransian
- Anggaran Dasar
- Perjajian/ Kontrak
- Rahasia Perusahaan
- Ketentuan Mengenai Transaksi Benturan Kepentingan
- Penyimpangan dan Pelanggaran lain yang material atau signifikan.

3. Perlindungan Bagi *Whistleblower*

Perusahaan menjamin untuk memberikan perlindungan kepada setiap pelapor berdasarkan Surat Keputusan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi Nomor SKB.007/SKB/VIII/2010 tentang Penerapan Prinsip dan Praktik ***Good Corporate Governance*** tentang mekanisme Pelaporan Penyimpangan atau Pelanggaran (*Whistleblowing System*) PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero). Dan Hak Perlindungan ini akan dicabut apabila terbukti pelapor memberikan laporan palsu.

CUSTOMERS/STAKEHOLDERS REPORTING

1. Whistleblowing System

Under Joint Decree of the Board of Commissioners SKB.007/SKB/VIII/2010 on the Principles and Practices of Good Corporate Governance Mechanism on the Reporting Deviations or Violations (Whistleblowing System) PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero), Whistleblowing System was officially established. In accordance with the needs of the Company, these provisions are updated periodically.

2. Scope of Whistleblowing System

Deviation or violation reported are the one that related to:

- *Business Ethics and Work Ethics*
- *Company Regulations*
- *Cooperation Agreement*
- *Law Regulation or the Insurance Legislation*
- *Articles of Association*
- *Agreement/Contract*
- *the Company's Confidential*
- *Provisions Regarding Conflict of Interest Transaction*
- *Other material or significant Deviations and Violations*

3. Protection for Whistleblower

The Company ensures to provide protection to each rapporteur based on Joint Decree of the Board of Commissioners and Board of Directors No. SKB.007/SKB/VIII/2010 on the Implementation of Principles and Practices of ***Good Corporate Governance*** *on the Mechanisms of Deviations and Violation Reporting (Whistleblowing System) PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero). This Protection Right will be revoked if proven that the rapporteur gave false report.*

4. Mekanisme *Whistleblowing System*

Mekanisme Pelaporan penyimpangan atau pelanggaran mulai dari proses pelaporan, diprosesnya pelaporan oleh tim dan keterlibatan Direksi sampai kepada keputusan dari suatu laporan, dilakukan berdasarkan skema berikut :

4. *Whistleblowing System Mechanism*

Deviations and Violation Reporting Mechanism ranging from reporting process, the process of the report by the team and the involvement of the Board of Directors until the decision of a report, carried out by the following scheme:

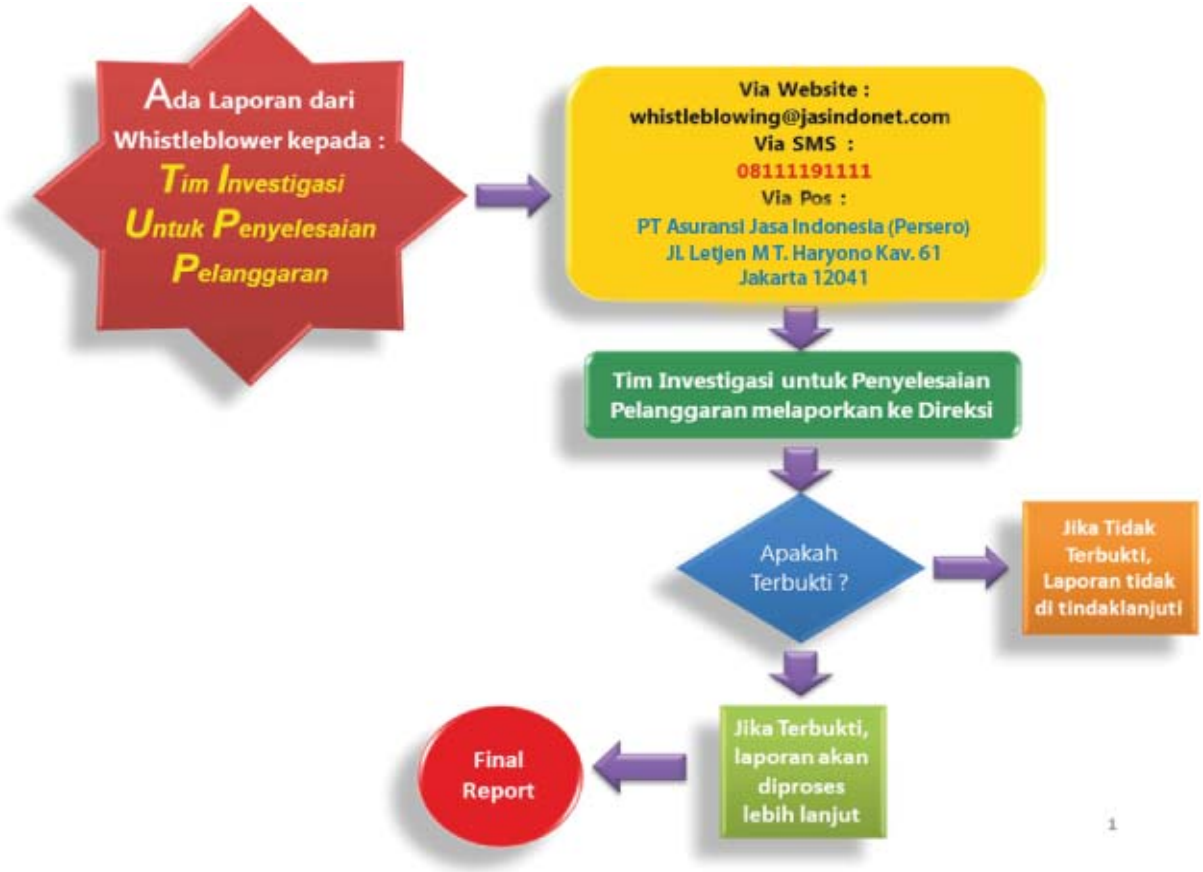

5. Pihak Pengelola Pelaporan

Guna memudahkan pengelolaan *Whistleblowing System*, dibentuk Tim yang akan mengelola dan menindaklanjuti laporan yang disampaikan oleh pelapor. Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.035/DMA/ XII/2010 tanggal 27 Desember 2010 tentang Pembentukan Tim Investigasi Untuk Penyelesaian Pelanggaran PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero), perusahaan membentuk Tim Investigasi untuk Pelaporan Pelanggaran (TIuPP). Selanjutnya Tim ini yang akan mengidentifikasi adanya penyimpangan ataupun pelanggaran yang terjadi di dalam perusahaan.

5. Reporting Management Party

In order to facilitate the management of Whistleblowing System, formed a team that will manage and follow up on the report submitted by the rapporteur. Based on the Directors' Decree No. 035/DMA/XII/2010 dated December 27, 2010 on the Formation of Investigation Team For Dispute Settlement PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero), the Company formed Violations Reporting Investigation Team. Furthermore, this Team will identify deviations or violations within the Company.

6. Penggunaan dan Output *Whistleblowing System*

Whistleblowing System merupakan sistem pengaduan/ pelaporan yang dapat dimanfaatkan oleh semua *stakeholder*s baik internal maupun eksternal, dengan mengedepankan perlindungan terhadap pelapor. Selanjutnya Output dari *Whistleblowing* digunakan sebagai acuan dalam menentukan kebijakan Perusahaan atas tindakan penyimpangan atau pelanggaran.

6. Usages and Output of Whistleblowing System

Whistleblowing System is a complaints/reporting system, which can be utilized by all stakeholders both internally and externally by promoting the protection of the rapporteur. Furthermore, the output of Whistleblowing is used as a reference in determining the Company's policies for the actions of deviations or violations.

7. Hasil Dari Penanganan Pengaduan

Selama kurun waktu tahun 2013, perusahaan belum menerima pengaduan/pelaporan dari *whistleblower*. Namun demikian, akses bagi pengaduan/pelaporan tetap dibuka dan disosialisasikan melalui website Jasindo.

7. Results Of Complaint Handling

During the period of 2013, the Company has not received a complaint/reporting from whistleblower. However, access for complaints/reporting remains open and disseminated through Jasindo's website.

ASSESSMENT GCG

Perusahaan aktif melakukan *assessment* GCG baik oleh eksternal maupun internal (*self assessment*). Sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku Perusahaan melakukan *assessment* eksternal setiap 2 (dua) tahun sekali dan melakukan *review* atas hasil *assessment* eksternal di tahun berikutnya. Di samping itu Perusahaan setiap tahunnya mengikuti ajang pemantauan penerapan GCG melalui *Annual Report Awards*, *Corporate Governance Perception Index*, BUMN *Awards*, Anugerah *Business Review*. Keikutsertaan Perusahaan dalam ajang-ajang tersebut bertujuan untuk mengetahui *best practice* penerapan GCG di perusahaan lain dalam rangka peningkatan penerapan GCG di lingkungan Perusahaan.

GCG ASSESSMENT

The Company actively conducts assessment on GCG by both external and internal (self-assessment). In accordance with the legislation in force, the Company performed external assessment every 2 (two) years and reviewed the results in the year that follow. In addition, each year the Company takes part in the event of GCG implementation monitoring through Annual Report Awards, Corporate Governance Perception Index, SOE Awards, and Business Review Awards. The Company's participation in these events aims to determine the best practices of GCG implementation in other companies in order to improve the implementation of GCG within the Company.

No.	Aspek/*Aspects*		Tahun Buku/Tahun Pelaksanaan/*Financial Year/Year of Implementation*		
			2010	2011	2012
1.	*External Assesment*	bobot	89,83		90,11
		predikat	BAIK		SANGAT BAIK
2.	*Corporate Governance Perception Index*	bobot	82,17	83,05	83,85
		predikat	*trusted*	*trusted*	*trusted*

PRAKTIK *BAD CORPORATE GOVERNANCE*

Beberapa catatan tentang *Bad Corporate Governance* selama periode waktu 2013 yang perlu ditindaklanjuti, yaitu:

1. Komitmen Terhadap Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Secara Berkelanjutan
   - Perusahaan belum menetapkan secara formal unit/tim yang akan bertugas melakukan pengelolaan gratifikasi di lingkungan perusahaan.
   - Perusahaan belum memuat sistem pelaporan atas dugaan pelanggaran *(whistleblowing system)* di dalam *website* perseroan.

   Saat ini sedang disiapkan pedoman pengendalian gratifikasi oleh tim yang akan melakukan pengelolaan gratifikasi. Sistem pelaporan atas dugaan pelanggaran whistleblowing system saat ini sedang disiapkan di dalam *website* perseroan diluar ketentuan *whistleblowing system* yang telah ada.

2. Pemegang Saham dan Rups/Pemilik Modal
   - Pemegang Saham/RUPS belum menetapkan khusus pedoman pengangkatan dan pemberhentian Dewan Komisaris sehingga proses nominasi Dewan Komisaris dapat tergambar secara jelas dan transparan.
   - Pemegang Saham/RUPS belum menetapkan sistem penilaian kinerja Direksi secara individual masing-masing Anggota Direksi.

PRACTICES OF BAD CORPORATE GOVERNANCE

Some notes on Bad Corporate Governance during the time period of 2013 that need to be followed-up are:

1. *Commitment to Implementation of Good Corporate Governance Sustainably.*
   - *The Company has not set formally a unit/team that will be in charge of managing gratification within the Company.*
   - *The Company has not accommodate reporting system over alleged violations (whistleblowing system) in the Company's website.*

   Currently being prepared guidelines for gratification control by team that will conduct the gratification management. The reporting system over alleged violations of whistleblowing system is currently being prepared in the Company's website outside the existing whistleblowing provisions.

2. *Shareholders and GMS/Capital Owner*
   - *Shareholders/GMS has not established specific guidelines for the appointment and dismissal of Board of Commissioners, thus the nomination process of the Board of Commissioners can be illustrated clearly and transparently.*
   - *Shareholders/GMS has not established a performance assessment system of Directors individually.*

3. Dewan Komisaris/Dewan Pengawas
   - Dewan Komisaris perlu menyempurnakan beberapa hal terkait tingkat kesegeraan komunikasi untuk keputusan yang telah ditetapkan Dewan Komisaris kepada Direksi.
   - Dewan Komisaris perlu menyempurnakan rencana kerja Dewan Komisaris rencana kegiatan pengawasan dan penasihatan tentang kebijakan dan pelaksanaan sistem Teknologi Informasi, pelaksanaan pengelolaan sumber daya manusia, pengelolaan sistem akuntansi, kebijakan pengadaan barang dan jasa dan pelaksanaannya, kebijakan mutu dan pelayanan, kebijakan dan pelaksanaan pengelolaan anak perusahaan/perusahaan patungan
   - Dewan Komisaris perlu menetapkan beberapa hal di dalam Board Manual diantaranya pengelolaan anak perusahaan/perusahaan patungan
   - Dewan Komisaris belum membentuk Komite Kebijakan sebagai salah satu pemenuhan terhadap ketentuan Pasal 23 Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 152/PMK.010/2012 tentang Tata Kelola Perusahaan yang Baik bagi Perusahaan Perasuransian.
4. Dewan Komisaris/Dewan Pengawas
   - Direksi perlu menyempurnakan pedoman baku sebagai standar dalam penyusunan SOP di Perseroan yang dapat memuat standar dan tata cara dalam penyusunan SOP yang dibutuhkan di Perseroan.
   - Direksi belum menetapkan di dalam Board Manual, ketentuan mengenai standar waktu tingkat kesegeraan untuk mengkomunikasikan keputusan Direksi kepada tingkat organisasi di bawah Direksi yang terkait dengan keputusan tersebut maksimal 7 (tujuh) hari sejak disahkan/ditandatangani.
   - Direksi belum secara khusus membuat kebijakan, prosedur dan pedoman penyusunan RJPP. Kebijakan atau Prosedur yang dibuat dapat memuat hal lainnya, seperti mekanisme kerja tim penyusunan, ketentuan mengenai jadwal, alur penyusunan, dll.
   - Direksi belum menfinalisasi dan menetapkan secara formal Sistem Manajemen Kinerja (SMK) yang dapat digunakan dalam melakukan pengukuran dan penilaian kinerja unit baik operasional maupun non operasional serta seluruh jabatan dalam organisasi Perusahaan. Sistem Manajemen Kinerja (SMK) idealnya menjelaskan mengenai indikator kinerja, minimal berupa formula/rumus, cara-cara penilaian, informasi

3. The Board of Commissioners/Board of Trustees
   - *The Board of Commissioners needs to improve a few things related to the level of urgency of communication for the decision that has been determined by the Board of Commissioners to the Board of Directors.*
   - *Board of Commissioners needs to complete the Work Plan of the Board of Commissioners, plan monitoring and advisory on the policy and implementation of Information Technology systems, the implementation of human resource management, accounting systems management, procurement policies and their implementation, quality and services policy, policy and management implementation of subsidiary/joint venture.*
   - *The Board of Commissioners needs to establish few things in the Board Manual including the management of subsidiary/joint venture.*
   - *The Board of Commissioners has not yet formed Policy Committee as one of the fulfilment of the provisions of Article 23 of Regulation of the Minister of Finance No. 152/PMK.010/2012 on Good Corporate Governance for Insurance Companies.*
4. Board of Commissioners/Board of Trustees
   - *The Board of Directors needs to improve the standard guidelines as standard in the preparation of the Company's SOP that contain standards and procedures in the preparation of SOP required in the Company.*
   - *The Board of Directors has not set in the Board Manual, the standard provisions regarding the level of time urgency to communicate the Directors' decision to the the organizational level below the Board of Directors related to that decision of a maximum of 7 (seven) days from the approved/signed.*
   - *The Board of Directors has not specifically establish policies, procedures, and guidelines for preparing the Company's Long-Term Plan. Policies or procedures created may contain other things, such as the working mechanism the preparation team, the provisions regarding schedules, plot preparation, etc.*
   - *The Board of Directors has not formally finalize and establish the Performance Management System that can be used to perform the measurement and assessment of performance of units both operational and non-operational as well as the entire positions within the organization throughout the Company. The Performance Management System ideally describes the performance*

sumber data dll, dan sebaiknya didukung dengan aplikasi komputer.

5. Pengungkapan Informasi Dan Transparansi
   - Belum disusunnya *Information Technology Master Plan* (ITMP) yang menjadi *blue print* pengembangan IT di Perseroan sesuai dengan ketentuan yang diatur di dalam Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-02/MBU/2013 tanggal 18 Februari 2013 tentang Panduan Penyusunan Pengelolaan Teknologi Informasi BUMN.
   - Belum dibuatnya kebijakan tentang pengelolaan dan pemutakhiran *website* Perseroan yang menjelaskan mengenai pengelolaan *website* Perseroan antara lain berisi ketentuan penyajian informasi, prosedur, penanggung jawab dll.

indicators, at least in the form of formula, the methods of assessment, data source information, etc., should be supported by computer applications.

5. *Information Disclosures and Transparency*
   - *Has not formulated yet the Information Technology Master Plan (ITMP), which became the blue print of IT development in the Company in accordance with the provisions stipulated in the Regulation of the Minister of SOEs No. PER-02/MBU/2013 dated February 18, 2013 on Guidelines for Developing SOE Management Information Technology.*
   - *Has not formulated yet the policy on the management and updating the Company's website that explains the management of the Company's website among other contain provisions of the information presentation, procedures, the person in charge, etc.*

PERKARA PENTING YANG SEDANG DIHADAPI PERUSAHAAN

Selama periode waktu Tahun 2013, tidak terdapat adanya perkara penting perusahaan, Dewan Komisaris maupun Direksi yang tidak diungkapkan dalam Laporan Keuangan, yang dapat mempengaruhi pencapaian *Objective* Perusahaan.

Pada kurun waktu tersebut, tidak pula terdapat perkara hukum Perusahaan yang berdampak negatif bagi kondisi keuangan dan kelanjutan usaha Perusahaan. Hal ini dikarenakan telah dicadangkan dalam Cadangan Tehnis yang besarnya sesuai dengan *liability* Perusahaan.

IMPORTANT CASE FACED BY THE COMPANY

Throughout 2013, there has been no important case of the Company, the Board of Commissioners, and Board of Directors that are not disclosed in the Financial Statement, which may affect the achievement of the Company's Objective.

In this period, there is also no legal case of the Company that negatively impact the financial condition and business continuity of the Company. This is because the Technical Reserves have been reserved in the amount of the Company's liability.

PERLINDUNGAN KONSUMEN

1. Pusat Pengaduan Konsumen

Dalam rangka mendukung proses layanan yang sesuai dengan strategi layanan Cepat, Akurat, Ramah dan Efisien, perusahaan senantiasa meningkatkan pelayanannya kepada semua pemangku kepentingan. Termasuk diantaranya Tertanggung yang telah mempercayakan risiko atas aset atau jiwa atas risiko yang dijamin sesuai dengan kondisi polis, dengan memberikan layanan terbaik, jika mungkin melampaui harapannya pada saat sebelum, selama proses maupun sesudah penjualan produk. Berikut adalah media yang bisa digunakan untuk menyampaikan pengaduan/ keluhan terhadap jasa yang diberikan Perusahaan, yaitu:

- *Call Centre*: 0800-1527-463, 021-791-81518
- Formulir konfirmasi penyelesaian klaim, yang dapat diisi konsumen setelah penyelesaian klaim dan mengirimkannya langsung kepada Kantor Pusat cq. Divisi SPI dan Divisi PML atau memasukan dalam kotak saran di Kantor Cabang terkait.
- Buku Tamu yang disediakan pada *homepage* http:*//www.jasindo.co.id*
- Menyampaikannya langsung kepada semua media informasi Perusahaan.
- Datang langsung ke Kantor Cabang terkait maupun Kantor Pusat.

2. Tindak Lanjut Pengaduan

Mengacu kepada *Standard Operating Procedure* (SOP) Sistem ISO mengenai pengelolaan pengaduan/ keluhan yaitu RK SPR -06 tentang Respon pertanyaan / Keluhan di Web Site, perusahaan akan memberikan respon atas pertanyaan dan atau keluhan *stakeholder* pada buku tamu website Jasindo selambat-lambatnya 3 (tiga) hari kerja. Adapun mekanisme pengelolaan pengaduan/keluhan tersebut didahului dengan penerimaan pertanyaan/keluhan dari *stakeholders,* melakukan verifikasi dengan unit terkait guna mendapatkan informasi lebih lanjut, selanjutnya menyampaikan jawaban/ penanganan keluhan diberikan kepada *stakeholders*.

CUSTOMER PROTECTION

1. Customer Complaint Centre

In order to support the services process that in accordance with service strategy that is Fast, Accurate, Friendly, and Efficient, the Company continues to improve its service to all stakeholders. Including the Insured that has entrusted the risk of the asset or life over the risks that are guaranteed in accordance with the conditions of the policy, by providing the best service, if possible exceed expectations at the time before, during, and after the sales of the product. The following is a media that can be used to submit complaints/grievances over the services provided by the Company, they are:

- *Call Centre: 0800-1527-463, 021-791-81518*
- *Form of claim settlement confirmation, which can be filled by the customer after the claim settlement and send it directly to the Head Office cq. IAU Division and PML Division or submit it in the suggestion box at the related Branch Office.*
- *Guest Book available on the homepage http://www.jasindo.co.id*
- *Deliver it directly to all information media of the Company.*
- *Come directly to the related Branch Office or Head Office.*

2. Follow-up Complaint

Referring to the Standard Operating Procedure (SOP) of ISO System regarding to complaints/grievance management which is RK SPR-06 on the Response of questions/complaints on the Website, the Company will provide response to inquiries or complaints of stakeholders in the guest book of Jasindo's website no later than 3 (three) working days. As for the complaints/grievance management mechanism was preceded by admission of inquiries/ complaints from stakeholders, verify with the relevant units in order to obtain further information, then deliver answers/handling complaints to the stakeholders.

3. Tingkat Penyelesaian Pengaduan

Sebagai penanggungjawab dalam pengelolaan pengaduan pelanggan di perusahaan adalah Sekretaris Perusahaan Cq. Biro Humas. Berikut disampaikan data pengaduan sepanjang Tahun 2013 :

- Jumlah pertanyaan, keluhan dan pengaduan di buku tamu website : 78
- Pengaduan di website dan media ada 2, merupakan keluhan pelayanan dan penyelesaian klaim.
- Pemberitaan dimedia cetak ada 108, media online ada 7, dengan 2 pemberitaan negatif sebanyak kali (telah ditindaklanjuti)
- 50 diantaranya merupakan pengaduan dan keluhan.

4. Program Peningkatan Layanan Kepada Konsumen

Perusahaan senantiasa berkomitmen untuk meningkatkan hubungan baik dengan pelanggan melalui peningkatan layanan kepada pelanggan. Salah satu langkahnya adalah dengan mendengarkan masukan dari pelanggan maupun *stakeholders* melalui media pemantauan kepuasan pelanggan, pengaduan pelanggan baik secara tertulis maupun lisan.

Masukan dari rekomendasi pengukuran kepuasan Pelanggan tersebut yang menjadi acuan bagi perusahaan guna peningkatan dan perbaikan layanan kepada pelanggan.

Melalui CARE Agent, perusahaan secara konsisten senantiasa mengingatkan kepada insan perusahaan melalui sosialisasi Standar Layanan Perusahaan guna menjaga konsistensi dan meningkatkan layanan kepada pelanggan.

3. Rate of Complaint Settlement

The person in charge of the customer complaints management in the Company is the Corporate Secretary Cq. PR Bureau. The following are the data of complaints throughout 2013:

- *The number of inquiries, complaints, and grievances on the website guestbook: 78*
- *Complaints in the website and media: 2, are service complaint and claim settlement.*
- *Coverage in print media: 108, online media: 7, with 2 of negative coverage (has been followed up)*
- *50 of them are complaints and grievances.*

4. Services To Customers Development Program

The Company is always committed to improve the good relationships with customers through service improvement to customers. One of the measures is to listen to inputs from customers and stakeholders through customer satisfaction media monitoring, customer complaints both written and verbal.

Feedback from the Customer satisfaction measurement recommendations that become the reference for the Company in order to improved and developed services to customers.

Through CARE Agent, the Company consistently kept reminding the Company's personnel through socialization of Standards Service of the Company in order to maintain consistency and improve service to customers.

PENCAPAIAN YANG SUDAH DILAKUKAN SELAMA TAHUN 2013

1. Perangkat Lunak GCG

Dalam rangka meningkatkan kepatuhan organ perusahaan dalam membuat keputusan, dan menjalankan tindakan yang dilandasi dengan etika tinggi serta kepatuhan terhadap perundang-undangan, pada awal tahun 2013 perusahaan telah melakukan evaluasi dan *review* perangkat lunak GCG dengan menyempurnakan 10 (sepuluh) kebijakan GCG sebagai berikut :

1. Pedoman *Good Corporate Governance (GCG Code).*
2. *Board Manual.*
3. *Internal Audit Charter* (Piagam Audit Internal).
4. *Audit Committee Charter.*
5. Kebijakan Kepatuhan Hukum dan Peraturan Perundang-undangan.
6. Kebijakan Benturan Kepentingan (*Conflict of Interest*).
7. Kebijakan Larangan Pemberian dan Penerimaan Hadiah atau Suap (gratifikasi) di lingkungan PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero).
8. Penerapan Prinsip dan Praktek *Good Corporate Governance* tentang Mekanisme Pelaporan Penyimpangan atau Pelanggaran *(Whistleblowing System).*
9. *Code of Conduct.*
10. Pedoman Pelaporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara.

Asuransi Jasindo secara konsisten menerapkan keterbukaan informasi, oleh karena itu kebijakan-kebijakan ini terus disosialisasikan baik kepada Insan Perusahaan serta seluruh *Stakeholder*. Salah satu media untuk sosialisasi adalah melalui media *website*.

2. Unit Pengendali Gratifikasi

Asuransi Jasindo berkomitmen secara penuh dalam mendukung pencegahan dan pemberantasan tindak pidana korupsi. Untuk itu pada tanggal 6 September 2013 bertempat di Ruang Auditorium Kantor Pusat, Direksi dan Komisaris Asuransi Jasindo diikuti oleh seluruh pejabat *structural* Kantor Pusat dan Kantor Cabang telah menandatangani Nota Kesepahaman dengan Komisi Pemberantasan Korupsi. Nota Kesepahaman ini merupakan bentuk kepatuhan dan komitmen Asuransi Jasindo dalam menerapkan pengendalian

ACHIEVEMENTS THROUGHOUT 2013

1. GCG Software

In order to improve compliance with Organ Company in making decisions, and perform actions based on high ethics and compliance to legislation, in early 2013 the Company has conducted an evaluation and review of the GCG software by enhancing 10 (ten) GCG policies as follows:

1. *Guideline for Good Corporate Governance (GCG Code).*
2. *Board Manual.*
3. *Internal Audit Charter.*
4. *Audit Committee Charter.*
5. *Policy on Compliance to Law and Legislation.*
6. *Policy on Conflict of Interest.*
7. *Policy on the Prohibition of Giving and Receiving Gifts or Bribes (Gratification) within PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero).*
8. *Implementation of the Principles and Practices of Good Corporate Governance on the Mechanism of Reporting Deviation or Violation (Whistleblowing System).*
9. *Code of Conduct.*
10. *Guideline on Reporting the State Officials' Assets.*

Asuransi Jasindo is consistently implement information disclosure, therefore, these policies continue to be disseminated to both the Company's Personnel as well as the entire Stakeholders. One of the media for dissemination is through website.

2. Gratification Control Unit

Asuransi Jasindo is fully committed in supporting the prevention and eradication of corruption. Therefore on September 6, 2013 at the Auditorium of the Head Office, the Board of Commissioners and Directors of Asuransi Jasindo joined by the entire structural officials in the Head Office and Branch Offices has signed a Memorandum of Understanding with the Corruption Eradication Commission (KPK). This Memorandum of Understanding is a form of compliance and commitment of Asuransi Jasindo in implementing gratification control. In order to improve the form

gratifikasi. Guna menyempurnakan bentuk dukungan tersebut, saat ini sedang dilakukan proses pembentukan unit yang berfungsi sebagai unit pengendali gratifikasi beserta perangkat lunak gratifikasinya sebagai acuan kebijakan pengendalian gratifikasi yang harus dipatuhi oleh seluruh Insan Perusahaan.

of the support, currently being carried out the process of establishing a unit that function as a gratification control unit as well as its software as reference for gratification control policy that must be obeyed by all Company's Personnel.

3. CGPI Award dan Assessment Eksternal GCG

Di penghujung tahun 2013, terdapat dua agenda besar Asuransi Jasindo terkait dengan evaluasi dan review terhadap implementasi GCG. Yang pertama adalah keikutsertaan Asuransi Jasindo dalam *Corporate Governance Performance Index* (CGPI) Award di pertengahan Oktober 2013. Untuk Award ini, Jasindo memperoleh skor 83,85 dan mendapatkan predikat "*Trusted Company*". Untuk komitmen dalam menjaga konsistensi transparansi dalam mengungkapkan informasi termasuk diantaranya mempublikasikan laporan keuangan pada media massa nasional setiap tahunnya serta mengungkapkan informasi pada *website* Jasindo, Asuransi Jasindo memperoleh capaian persentase pada aspek pengungkapan informasi dan transparansi sebesar 94,32%.

Selanjutnya adalah *Assessment* penerapan GCG oleh lembaga *assessor* eksternal yaitu konsultan PT Pratama Indomitra. Acuan parameter yang digunakan dalam proses *assessment* ini adalah SK-16/S.MBU/2012 tanggal 6 Juni 2012 tentang Indikator/Parameter Penilaian dan Evaluasi Atas Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik pada Badan Usaha Milik Negara. Pada kesempatan ini, Asuransi Jasindo mendapatkan nilai total sebesar 90,115 dari total bobot sebesar 100,000 atau memperoleh capaian sebesar 90,11% yang masuk dalam kategori "Sangat Baik".

3. CGPI Award and GCG External Assessment

At the end of 2013, there were two major agenda of Asuransi Jasindo related to the evaluation and review of the implementation of GCG. The first is the participation of Asuransi Jasindo in Corporate Governance Performance Index (CGPI) Award in mid-October 2013. For this Award, Jasindo obtained a score of 83,44 and earn the title of "Trusted Company". To maintain consistency in the commitment of transparency in disclosing information including publishing financial reports in the national media every year and disclose information on Jasindo's website, Asuransi Jasindo acquired percentage achievements in the aspects of information disclosure and transparency by 94.32%.

Furthermore, is the Assessment of the implementation of GCG by an external assessor institution, which is consultant PT Pratama Indomitra. The parameter reference used in this assessment process is SK-16/S.MBU/2012 dated June 6, 2012 on Indicator/Parameter Assessment and Evaluation on the Implementation of Good Corporate Governance in State-Owned Enterprises. On this occasion, Asuransi Jasindo gained a total score of 90,115 of the total weight of 100,000 or gained achievement of 90,11% which fall into the category of "Excellent".

4. Prestasi GCG

Predikat dan peringkat terbaik dalam mengikuti kompetisi GCG bukan menjadi tujuan utama Perusahaan, tetapi pemantauan posisi penerapan GCG Perusahaan dibanding dengan *best practice* yang dicapai oleh Perusahaan lain. Beberapa peringkat dan predikat pengakuan penerapan GCG di lingkungan Perusahaan oleh pihak eksternal digambarkan sesuai tabel berikut:

4. GCG Achievement

Predicate and the best ranking in the GCG competition is not the Company's main objective, but the monitoring of the implementation of the Company's GCG position compared with that achieved by the best practices of other companies. But on each occasion Asuransi Jasindo always strive to achieve the best results. Some of the rank and title recognition in the GCG implementation in the Company's environment by external parties is described in the table below:

No .	Aspek/*Aspects*		Tahun Buku/Tahun Pelaksanaan/*Financial Year / Year of Implementation*		
			2010	2011	2012
1.	*External Assesment*	bobot	89,83		90,11
		predikat	BAIK		SANGAT BAIK
2.	*Corporate Governance Perception Index*	bobot	82,17	83,05	83,85
		predikat	*trusted*	*trusted*	*trusted*

5. Penghargaan dan Pemeringkatan Perusahaan

Pada setiap kesempatan Asuransi Jasindo selalu berusaha untuk mencapai hasil yang terbaik. Beberapa peringkat dan predikat pengakuan Perusahaan oleh pihak eksternal digambarkan sesuai tabel berikut:

5. Awards and Rank of the Company

On each occasion Asuransi Jasindo always strive to achieve the best results. Some of the rank and title recognition in the GCG implementation in the Company's environment by external parties is described in the table below:

No.	Aspek/*Aspects*		Tahun Buku/Tahun Pelaksanaan/*Financial Year /Year of Implementation*		
			2010	2011	2012
1.	*Annual Report Award*	peringkat per kategori	3	2	1
2.	*AM Best*	predikat	*BEST FINANCIAL RATING (FSR) OUTLOOK STABLE B++ & ISSUER CREDIT RATING (ICR) OUTLOOK STABLE bbb*	*BEST FINANCIAL RATING (FSR) OUTLOOK STABLE B++ & ISSUER CREDIT RATING (ICR) OUTLOOK STABLE bbb+*	*BEST FINANCIAL RATING (FSR) OUTLOOK STABLE B++ & ISSUER CREDIT RATING (ICR) OUTLOOK STABLE bbb+*
3.	Pefindo	predikat	*OUTLOOK STABLE id AA-*	*OUTLOOK STABLE idAA-*	*OUTLOOK STABLE idAA*

6. BUMN Bersih

Mengacu pada Surat Edaran SE-05/MBU/2013 tentang ***Road Map*** menuju BUMN Bersih, Asuransi Jasindo berkomitmen bersama BUMN lainnya untuk turut serta meningkatkan kualitas penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*), baik secara administratif maupun substantif; guna mewujudkan BUMN yang tangguh (profesional dan tahan goncangan/godaan), unggul (mengutamakan sistem, mutu, dan inovasi) serta bermartabat (bersih dari segala bentuk penyimpangan dan kecurangan termasuk korupsi) melalui BUMN Bersih.

Entry Meeting BUMN Bersih dilaksanakan di Kantor Pusat Asuransi Jasindo dihadiri oleh Direksi dan pejabat struktural Jasindo. Kegiatan *Assesment* ini dilakukan berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan oleh Kementerian BUMN, dalam rangka menilai sejauh mana komitmen Direksi dan dewan komisaris menerapkan GCG dan menciptakan BUMN Bersih, unggul dan bermartabat.

Berdasarkan Laporan yang disampaikan oleh Tim Assesor BPKP tentang Hasil Penilaian BUMN Bersih PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) No. LLWAS-41/D504/3/2014 tanggal 1 April 2014, Nilai Akhir yang diperoleh yaitu :

- Persepsi atas komitmen sebesar : 8,57
- Upaya Internal/Dokumen Aplikasi sebesar : 9,05

Capaian nilai akhir yang diperoleh PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) adalah termasuk dalam kategori "Berkomitmen".

7. Pernyataan dan Komitmen

Bentuk komitmen Asuransi Jasindo untuk menjunjung tinggi integritas dalam setiap menjalankan tugas dan jabatannya sebagai Insan perusahaan, ditunjukkan dalam penandatanganan pernyataan komitmen Direksi, Komisaris dan seluruh Pejabat struktural dalam menenerapkan *Good Corporate Governance*, setiap tahunnya di kegiatan Rapat Koordinasi Tahunan. Demikian pula dalam setiap kegiatan serah terima jabatan struktural di lingkungan internal Jasindo. Dengan adanya penandatanganan komitmen ini, diharapkan setiap insan perusahaan secara konsisten dapat mengimplementasikan prinsip-prinsip GCG yaitu *transparency, accountable, responsibility, independecy* dan *fairness* dalam menjalankan jabatannya, sehingga tujuan memberikan nilai tambah pada perusahaan, dapat terpenuhi.

6. Clean SOE

Referring to the Circular SE-05/MBU/2013 on the Road Map towards Clean SOEs, Asuransi Jasindo is committed to participate with other SOEs and to improve the quality of the implementation of Good Corporate Governance (GCG), both administrative and substantive; in order to create a strong SOE (professional and shock/temptation resistant), superior (prioritizing systems, quality, and innovation) and dignified (clean of any form of deviation and fraud, including corruption) through Clean SOE.

Clean SOEs Entry Meeting conducted at the Head Office of Asuransi Jasindo attended by Jasindo's Board of Directors and structural officials. The Assessment activity is carried out based on the criteria set forth by the Ministry of SOE, in order to assess the extent of commitment of the Board of Directors and Commissioners in implementing GCG and create a clean, superior and dignified SOE.

Based on the report submitted by the BPKP Assessor Team on the Clean SOE Assessment Result of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) No. LLWAS-41/D504/3/2014 dated April 1, 2014, the Final Score obtained as follows:

- *Perception of commitment : 8,57*
- *Internal/Application Document Measures: 9,05*

The final score achievement obtained by PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) is included in the category of "Committed".

7. Statement and Commitment

Asuransi Jasindo's form of commitment to uphold integrity in performing each duties and position as the Company's Personnel, shown in the statement signatories of the Board of Directors, Commissioners, and the entire structural Officials in implementing Good Corporate Governance, each year at the Annual Coordination Meeting, similarly, in any Position Handover activities within the internal structural of Jasindo. With this commitment signatory, is expected of every Company's Personnel consistently implement GCG principles, namely transparency, accountable, responsibility, independency, and fairness in running position, so that the objective of adding value to the Company, can be fulfilled.

8. Konsistensi Implementasi GCG

Dalam rangka penata kelola Perusahaan yang lebih baik, Perusahaan terus menjaga konsistensi peningkatan penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG), selama tahun 2012 Perusahaan menjalankan kegiatan sebagai berikut:

1. Perusahaan selalu memutakhirkan *best practice* penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) di perusahaan lain dan menginternalisasi perubahan peraturan perundang-undangan mengenai penerapaan *Good Corporate Governance* (GCG) pada manual *Good Corporate Governance* (GCG) Perusahaan;
2. Penyelarasan peraturan internal perusahaan terhadap perubahan eksternal dan internal;
3. Mendiseminasi perubahan tersebut kepada Insan Perusahaan secara berkala dan berkelanjutan;

8. GCG Implementation Consistency

In the framework of better corporate governance, the Company continues to maintain the increasing consistency in the implementation of the principles of Good Corporate Governance (GCG), during 2012 the Company carries on business as follows:

1. *The Company has always updated the best practice in Good Corporate Governance (GCG) implementation in other companies and internalize legislation changes regarding the implementation of Good Corporate Governance (GCG) in the Company's Good Corporate Governance (GCG) manual;*
2. *Alignment of the internal regulations of the Company towards internal and external changes;*
3. *Disseminate such change to the Company's Personnel periodically and sustainable;*

9. Capaian Lainnya

Pengakuan pihak eksternal terhadap implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) di Asuransi Jasindo, dibuktikan dengan prestasi perusahaan dalam keikutsertaannya pada *Annual Report Award*. Pada kesempatan kali ini, Asuransi Jasino berhasil meraih Juara I Annual Report Award 2013 dalam kategori BUMN Keuangan *Non-Listed*.

Tahun 2013, Asuransi Jasindo memperoleh kenaikan rating pada *Issuer Credit Rating* (ICR) dari bbb menjadi bbb+ *outlook stable* dan *Financial Strength Rating* (FSR) B++ outlook stable dari lembaga pemeringkat AMBEST. Sedangkan dari lembaga pemeringkatan nasional, Asuransi Jasindo memperoleh rating id AA *outlook stable*.

Bentuk-bentuk capaian ini adalah merupakan komitmen Direksi dalam meningkatkan tingkat kepercayaan *Stakeholder* dalam memberikan nilai tambah kepada perusahaan.

9. Other Achievement

External recognition of the implementation of Good Corporate Governance (GCG) in Asuransi Jasindo, evidenced by the Company's achievements in its participation in the Annual Report Award. On this occasion, Asuransi Jasindo won the 1st Place of Annual Report Award 2013 in the category of Non-Listed Financial SOE.

In 2013, Asuransi Jasindo obtained rating upgrade on Issuer Credit Rating (ICR) from bbb to bbb+ outlook stable and the Financial Strength Rating (FSR) B++ outlook stable from AMBEST rating agency. While from the national rating agency, Asuransi Jasindo obtained an id AA outlook stable rating.

The forms of these achievements are a commitment of the Board of Directors to increase the confidence level of Stakeholders in providing added value to the Company.

asuransi jasindo

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

Kontribusi Nyata Secara Berkelanjutan

A SUSTAINABLE REAL CONTRIBUTIONS

GAMBARAN UMUM CSR

PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) memandang bahwa Tanggung Jawab Sosial Perusahaan *(Corporate Social Responsibility/CSR)* merupakan hal yang sangat penting. Perusahaan yang baik adalah Perusahaan yang tidak hanya mementingkan aspek operasional dan keuntungan (*profit*) saja. Tetapi juga haru memperhatikan aspek manusia (*people*) dan bumi (*planet*) yang lebih dikenal dengan konsep 3P. Keselarasan aspek *profit*, *people* and *planet* tersebut juga dikenal dengan *the triple bottom lines*.

Penerapan konsep dasar tersebut diimplementasikan oleh PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) dengan senantiasa berusaha untuk terus berlaku etis dan memberi kontribusi bagi pembangunan ekonomi, seraya meningkatkan kualitas kehidupan karyawan dan keluarganya, komunitas lokal dan masyarakat luas pada umumnya serta menjaga kelestarian alam.

GENERAL OVERVIEW OF THE CSR

PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) considers that Corporate Social Responsibility (CSR) is very important. A good Company is a Company that is not only concerned with the operational and profit aspects only, but also the aspect of human (people) and the Earth (planet), better known as 3P concept. The alignment aspect of profit, people, and planet is also known as the triple bottom lines.

The execution of the basic concepts implemented by PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) by constantly strive to continue to behave ethically and contribute to economic development, while improving the life quality of employees and their families, local communities, and society at large, as well as maintaining the conservation of nature.

Landasan Kebijakan CSR

Dasar kebijakan pelaksanaan program CSR PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) mengacu kepada kebijakan-kebijakan sebagai berikut:

1. Pasal 15 (b) UU No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal :
   Setiap penanam modal berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan. yang dimaksud dengan "tanggung jawab sosial perusahaan" adalah tanggung jawab yang melekat pada setiap perusahaan penanaman modal untuk tetap menciptakan hubungan yang serasi, seimbang, dan sesuai dengan lingkungan, nilai, norma dan budaya masyarakat setempat".

The Foundation of CSR Policy

Basic implementation of CSR policies PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) refers to the following policies:

1. *Article 15 (b) of Act No. 25 of 2007 on Investment:*

   Each investor is obliged to carry out corporate social responsibility. What is meant by "corporate social responsibility" is the responsibility inherent in each investment company to continue to create harmonious relationships, balance, and according to the environment, values, norms, and culture of the local community".

2. UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Pasal 74 Perusahaan yang bergerak dalam bidang sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya Perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran.

3. ISO 26000
   Telah diratifikasi oleh Pemerintah Indonesia pada 2010 dan dijadikan Standar Nasional (SNI) pada 2012, menurut ISO 26000 SR terdiri dari beberapa praktek antara lain :
   a. Tata Kelola Organisasi yang baik;
   b. Penegakkan Hak Asasi Manusia;
   c. Praktek Ketenagakerjaan yang Manusiawi dan Berkeadilan;
   d. Isu Konsumen;
   e. Pengembangan Masyarakat;
   f. Lingkungan.

4. Undang-undang No. 1 Tahun 1970 Tentang Keselamatan Kerja (K3):
   - Undang-undang No. 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan;
   - Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No. Per 02/MEN/1980 Tentang Pemeriksaan Kesehatan Sebelum Kerja *(rekruitment)*.

5. Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara PER-5/MBU/2007 tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan. Salinan Peraturan Mentreri Badan Usaha Milik Negara Nomor: PER-20/MBU/2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Negara Bidang Usaha Milik Negara Nomor PER-05/MBU/2007 tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan.

2. *Article 74 of Act No. 40 of 2007 on Limited Liability Companies: Companies engaged in the field of natural resources required to implement Social and Environmental Responsibility budgeted and accounted for as an expense of the Company that the implementation is done with regard to the appropriateness and reasonableness.*

3. *ISO 26000*
   It has been ratified by the Government of Indonesia in 2010 and used as a National Standard (SNI) in 2012, according to ISO 26000 SR consists of several practices include:
   a. Good Organizational Governance;
   b. Enforcement of Human Rights;
   c. Practice oF Humane and Fair Employment;
   d. Consumer Issues;
   e. Community Development;
   f. Environment.

4. *Act No. 1 of 1970 on Occupational Safety (K3):*
   - *Act No. 36 of 2009 on Health.*
   - *Regulation of the Minister of Manpower and Transmigration No. Per 02/MEN/1980 on Medical Examination Before Employment (recruitment).*

5. *Regulation of the State Minister of State Owned Enterprises No. PER-5/MBU/2007 on Partnership Program of State Owned Enterprises with the Small Business and Community Development Program. Copy of the Regulation of the State Minister of State Owned Enterprises No. PER-20/MBU/2012 on Amendment to the Regulation of the State Minister of State Owned Enterprises No. PER-05/MBU/2007 on Partnership Program State-Owned Enterprises with the Small Business and Community Development Program.*

Struktur Pengelolaan CSR

Pengelolaan CSR menjadi bagian dari tugas dan tanggung jawab Biro Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan (PKBL). Semula program CSR Asuransi Jasindo ditangani oleh satu unit khusus yang masih melekat pada induk perusahaan, di bawah Divisi Pendanaan dan Investasi. Sejak Maret 2006 organisasi dibentuk biro tersendiri di bawah pengawasan langsung Direktur Keuangan. Sejak 18 April 2013 berdasarkan SK.125/DMA.114/IV/2013, Biro PKBL sebagai pelaksana program-program CSR PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) di bawah supervisi Direktur Keuangan dan Investasi sebagaimana dapat dilihat dalam bagan struktur di bawah ini:

CSR Management Structure

The Company's CSR becomes part of the duties and responsibilities of the Bureau of the Partnership and Community Development Program. Originally Asuransi Jasindo CSR programs handled by a special unit that is still attached to the parent company, under the Financing and Investment Division. Since March 2006 the organization established a separate agency under the direct supervision of the Director of Finance. Since April 18, 2013 by SK.125/DMA.114/IV/2013, Bureau of the Partnership and Community Development Program as the implementer of CSR programs PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) under the supervision of the Director of Finance and Investment as can be seen in the structure chart below:

Sumber Dana

Salah satu pendekatan implementasi CSR dilakukan PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) melalui PKBL (Program Kemitraan dan Bina Lingkungan) dengan penggunaan sumber dana yang berasal dari bagian laba Perusahaan sebagaimana ditetapkan dalam aturan terkait. Biro Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (Biro PKBL) merupakan unit yang bertugas mengatur penyaluran dana PKBL yang anggarannya telah di biayakan dari sebagian keuntungan bersih perusahaan setelah pajak, untuk meningkatkan perekonomian rakyat dan sosial masyarakat dari berbagai sektor.

Secara rinci sumber dana berasal dari Program Kemitraan dan Bina Lingkungan sebagai berikut:

a. Program Kemitraan

Source of Funds

One of the approaches of CSR implementing by PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) through Partnership and Community Development Program with the use of the source of funds derived from the profit of the Company as specified in the relevant rules. Bureau of Partnership and Community Development Program is a unit that is responsible for managing the fund distribution of Partnership and Community Development Program budgeted from the Company's part of the net-profit after tax to boost the economy of the people and social communities from different sectors.

In detail, the source of funding derived from the Partnership and Community Development Program as follows:

a. Partnership Program

KETERANGAN/*DESCRIPTION*	RKA TAHUN 2013/ *RKA YEAR 2013*	REALISASI PER 31-12-2013/ *REALIZATION PER 31-12-2013*	%
A. Dana Tersedia/*Funds Available*:			
Saldo Awal Tahun/*Balance at Beginning of Year*	12.334.546.264,27	12.334.546.264,57	100,00
Penerimaan Dana BUMN Pembina/*Proceeds Fund Trustees SOEs*	1.250.000.000,00	1.250.000.000,00	100,00
Pengembalian Pinjaman/*Refund Loans*	3.000.000.000,00	6.171.599.745,72	205,72
Pendapatan Jasa Adm. Pinjaman/*Loan Administration Fees*	180.000.000,00	319.902.091,14	177,72
Pendapatan Bunga Deposito/*Deposit Interest Income*	300.000.000,00	456.661.660,28	152,22
Pendapatan Lain-lain/*Other Incomes*	5.000.000,00	142.228.388,00	2844,57
Kelebihan Pembayaraan Angsuran/*Excess Payment Installment*	-	-	0,00
Jumlah Dana Tersedia/*Total Funds Available*	**17.069.546.264,27**	**20.674.938.149,71**	**121,1**
B. Penggunaan Dana/*Use of Funds* :			
Penyaluran Dana Pinjaman/*Distribution of Loan Funds*	6.150.000.000,00	4.172.000.000,00	67,84
Penyaluran Dana Pembinaan/*Loan Administration Fees*	1.230.000.000,00	441.330.200,00	35,88
Beban Pembinaan/*Load Guidance*	45.000.000,00	56.352.352,00	125,23
Beban Administrasi & Umum/*Loan Administration Guidance*	25.000.000,00	1.310.000,00	5,24
Pengeluaran Lain-lain/*Other Expenses*	-	153.090.715,00	0,00
Jumlah Penggunaan Dana/*Total Use of Funds*	**7.450.000.000,00**	**4.824.083.267,00**	64,75
SALDO AKHIR KAS/BANK/*FINAL BALANCE OF CASH / BANK*	**9.619.546.264,27**	**15.850.854.882,71**	**164,78**

b. Bina Lingkungan

b. Community Development

Uraian/*Description*	RKA 2013/*RKA YEAR 2013*		REALISASI 31-12-2013/ *REALIZATION PER 31-12-2013*		RKA 2014/*RKA YEAR 2014*	
	salur	Jumlah/*Total*	salur	Jumlah/*Total*	salur	Jumlah/*Total*
A. Dana Tersedia/*Fund Available*						
Saldo Awal Tahun		1.348.899.324,24		1.315.032.116,32		1.409.914.382,04
Penerimaan Dana BUMN Pembina		1.250.000.000,00		1.434.998.760,00		1.000.000.000,00
Pendapatan Bunga Giro/ Deposito				16.662.388,72		24.500.000,00
Pendapatan Lain-lain				420.900,00		500.000,00
Jumlah/*Total*		**2.598.899.324,24**		**2.767.114.165,04**		**2.434.914.382,04**
B. Penggunaan Dana/*Use of Funds*						
- **Program BL per Sektor/ *BL program by Sector* :**						
Sektor Bencana Alam	10	500.000.000,00	4	335.000.000,00	5	250.000.000,00
Sektor Pendidikan/Pelatihan	25	500.000.000,00	4	340.634.000,00	5	150.000.000,00
Sektor Kesehatan	10	500.000.000,00	3	346.716.768,00	5	200.000.000,00
Sektor Sarpra Umum	15	300.000.000,00	1	60.000.000,00	2	150.000.000,00
Sektor Sarana Ibadah	20	400.000.000,00	6	210.000.000,00	5	150.000.000,00
Sektor Pelestarian Alam	10	100.000.000,00	1	40.000.000,00	5	400.000.000,00
Sektor Pengentasan Kemiskinan	20	200.000.000,00		-	50	600.000.000,00
Jumlah/*Total*	**110**	**2.500.000.000,00**	**19**	**1.332.350.768,00**	**77**	**1.900.000.000,00**

Program CSR

Program CSR PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) dilaksanakan dengan berpijak kepada tanggung jawab perusahaan terhadap empat area yaitu: (1) tanggung jawab sosial terhadap pengembangan sosial kemasyarakatan; (2) tanggung jawab sosial terhadap lingkungan hidup; (3) tanggung jawab sosial terhadap ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja; (4) tanggung jawab sosial terhadap terhadap pelanggan.

CSR Program

PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) CSR Program is carried out with grounded to the corporate responsibility towards four areas, namely: (1) social responsibility towards social development; (2) social responsibility towards environment; (3) social responsibility towards employment, health and occupational safety; (4) social responsibility towards customers.

Program CSR/*CSR Program*
PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)

Tanggung Jawab Perusahaan Terhadap Pengembangan Sosial Kemasyarakatan
Corporate Responsibility to Social and Community Development

Tanggung Jawab Perusahaan Terhadap Lingkungan Hidup
Corporate Responsibility to Environment

Tanggung Jawab Perusahaan Terhadap Pelanggan
Corporate Responsibility to Customers

Tanggung Jawab Perusahaan Terhadap Kesehatan, Keselamatan dan Keamanan Kerja
Corporate Responsibility Of Occupational Safety and Health

TANGGUNG JAWAB TERHADAP PENGEMBANGAN SOSIAL KEMASYARAKATAN

Sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap pengembangan sosial kemasyarakatan, PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) secara konsisten telah dilaksanakan melalui Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL). Perogram ini dilaksanakan melalui kegiatan sebagai berikut:

Pengembangan Usaha Mikro dan Kecil

PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) berkontribusi terhadap pengembangan usaha mikro, kecil dan koperasi melalui Program Kemitraan. Usaha kecil dan mikro dan kecil sebagaimana obyek utama Program Kemitraan diharapkan dapat meningkat menjadi sektor usaha yang berperingkat lebih tinggi dalam maksimal 2 (dua) kali guliran pinjaman dua tahunan sehingga menjadi mandiri atau layak mengajukan pinjaman usaha kepada pihak perbankan.

Bentuk bantuan dalam program ini adalah berupa: Pinjaman; Pinjaman Khusus untuk menanggulangi kebutuhan dana mitra dalam jangka pendek; serta hibah (Pembinaan/ Pendampingan). PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) atau Asuransi Jasindo dalam menyalurkan dana kemitraan harus melalui tata kelola sesuai dengan regulasi yang berlaku dan siap di audit oleh lembaga audit manapun yang ditunjuk dan dipilih sesuai aturan yang berlaku. Untuk meningkatkan kewaspadaan, tepat sasaran dan obyektifitas yang tinggi maka sebelum hubungan kemitraan terjalin, harus menanda tangani pakta integritas.

Selama tahun 2013 Penyaluran Pinjaman sebesar Rp4.172.000.000,00 atau 53,8% dari anggaran. Dana pinjaman diberikan untuk sektor pertanian, industri, jasa, perdagangan, peternakan dan perikanan kepada 765 mitra sebagaimana tabel dibawah ini :

SOCIAL RESPONSIBILITY TO COMMUNITY DEVELOPMENT

As a form of corporate responsibility towards social development, PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) has consistently conducted through the Partnership and Community Development Program. This program implemented through the following activities:

Development of Micro and Small Business

PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) contribute to the development of micro, small and cooperative business through the Partnership Program. Small and micro business, and small as the main object of the Partnership Program is expected to increase to a business sector that is rated higher within a maximum of 2 (two) times the scroll on loan biennial thus become self-sufficient or feasible for applying businesses loans to banks.

The forms of assistance in this program are as follows: Loans; Special Loan to address the fund needs of partners in the short term; and Grants (Mentoring/Assisting). PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) or Asuransi Jasindo in channeling partnership funds must through governance in accordance with applicable regulations and are prepared to be audited by any designated audit agencies in accordance with applicable regulations. To raise awareness, right on target, and high objectivity, thus before the partnership is established, must sign the integrity pact.

During the year 2013, the Loan Disbursement of Rp 4.172.000.000,00 or 53,8% of the budget. Loan funds given to the sector of agriculture, industry, service, commerce, livestock and fisheries to 765 partners as shown at the table below:

SEKTOR USAHA/*BUSINESS SECTOR*	JUMLAH MITRA/*TOTAL PARTNER*	JUMLAH/*TOTAL*
Pertanian/*Agriculture*	681 Poktan	3.487.500.000,00
Industri/*Industries*	77 Mitra	464.500.000,00
Jasa/*Services*	4 Mitra	130.000.000,00
Perdagangan/*Trade*	3 Mitra	90.000.000,00
Total Penyaluran/*Total Distribution*	**765 Mitra**	**4.172.000.000,00**

Dalam Penyaluran Program Kemitraan Asuransi Jasindo bersinergi dengan lembaga lain :

- PT Pertani (Persero) sebagai operator Program Gerakan Peningkatan Produksi Pangan berbasis Korporasi (GP3K), Asuransi Jasindo menyalurkan dana tahap ke II di wilayah 3 Cirebon dan sekitarnya pada 28 Mei 2012 sebesar Rp2.250.000.000,00 untuk mitra petani tanaman padi di Cirebon - Majalangka - Jawa Barat, sedang tahun 2011 telah disalurkan untuk wilayah Cirebon sebesar Rp1.237.500.000,00 maka Jumlah penyaluran program GP3K s/d tahun 2012 sebesar Rp3.487.500.000,00 berlanjut sampai akhir tahun 2013.
- Pada tahun 2013 Binaan Kemitraan bertambah dengan penyaluran pinjaman dana lunak kepada 76 UKM di RW 08 Sawah Lempay dengan total pinjaman sebesar Rp439.500.000,- (Empat Ratus Tiga Puluh Sembilan Juta Lima Ratus Ribu Rupiah).
- Penyaluran Program Kemitraan Perorangan pada tahun 2013 ada 8 Mitra dengan berbagai jenis usaha, antara lain *Handy craft*, Penjahit, Pijat Reflexi, Pedagang Sepatu, Bengkel Las, Makanan Khas, Konveksi dan Pedagang Kelontong.

Pendidikan dan Pelatihan

Dengan dilandasi oleh komitmen terhadap keberlanjutan, PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) menyadari pentingnya pendidikan dan pelatihan bagi kelangsungan bangsa di masa yang akan datang. Bantuan pendidikan yang disalurkan pada tahun 2013 sebesar Rp340.634.000,- atau 68% dari total anggaran sebesar Rp500.000.000,-.

Program pendidikan dan pelatihan yang dilaksanakan antara lain partisipasi Direksi Perseroan dalam kegiatan mengajar di sekolah SLA yang merupakan almamater para Direksi. Materi yang disampaikan adalah mengenai motivasi dan kepemimpinan bagi para siswa SLA.

In Channeling Partnership Program, Asuransi Jasindo synergized with other institutions:

- *PT Pertani (Persero) as movement operator of Movement of Corporate-based Food Production Enhancement Program (GP3K), Asuransi Jasindo distributing stage II funds in area 3 of Cirebon and surrounding on May 28, 2012 amounting to Rp2,250,000,000.00 to rice farmers partners in Cirebon - Majalangka - West Java, while in the year 2011 has been distributed to Cirebon area of Rp1,237,500,000.00 thus the Total of GP3K distribution program up to 2012 were Rp3,487,500,000.00 continue until the end of 2013.*
- *In 2013, the Assisted Partnership increased with soft fund lending distribution to 76 SMEs in RW 08 Sawah Lempay with total loans of Rp439,500,000,- (Four Hundred Thirty Nine Million Five Hundred Thousand Rupiah).*
- *Distribution of Individual Partnership Program in 2013 were 8 Partners with different types of business, among others: Handy Craft, Tailor, Reflexology Massage, Shoes Merchant, Welding Workshop, Food of Special Area Merchant, Convection, and Grocery Merchants.*

Education and Training

Based on a sustainability commitment , PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) realize the importance of education and training for the survival of the nation in the future. Education assistance disbursed in 2013 amounted to Rp40,634,000,- or 68% of the total budget of Rp 500,000,000,-.

Education and training programs implemented include the participation of the Board of Directors in teaching in SLA school which is the almamater of the Directors. The material presented were about motivation and leadership for SLA students.

Pemberian Bantuan Sosial Korban Bencana Gunung Meletus Sinabung 1 April 2013 - Sumatera Utara
Social Disaster Relief Mount Sinabung erupts 1 April 2013 - North Sumatra

Bantuan Korban Bencana Alam

Melalui kegiatan CSR dalam aspek kemasyarakatan, PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) turut berkontribusi dalam meringankan beban masyarakat yang menjadi korban bencana alam. Bantuan korban bencana alam yang direalisasikan oleh Perseroan selama tahun 2013 mencapai Rp335.000.000,- atau 67% dari total anggaran Rp500.000.000.

Natural Disasters Victims Relief

Through CSR activities in the social aspect, PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) contributes to ease the burden on the people who are victims of natural disasters. The natural disasters victims relief realized by the Company during the year 2013 reached Rp335,000,000,- or 67% of the total budget of Rp500,000,000,-.

Kesehatan Masyarakat

Sebagai salah satu pemangku kepentingan yang terkait dengan kegiatan usaha dan operasional Perusahaan, PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) menyalurkan bantuan peningkatan kualitas kesehatan masyarakat sebagai bagian dari kegiatan CSR Perseroan. Selama tahun 2013, total dana yang disalurkan untuk penyelenggaraan bantuan kesehatan sebesar Rp346.716.768,- atau 69% dari total anggaran Rp500.000.000,-.

Community Health

As one of the stakeholders associated with the business and operations activities of the Company, PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) channel assistance of public health quality improvement as part of the CSR activities of the Company. During the year 2013, the total funds disbursed for the provision of health assistance amounting to Rp346,716,768,- or 69% of the total budget of Rp500,000,000,-.

Perbaikan Fasilitas Umum

Guna meningkatkan taraf hidup masyarakat, PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) memberikan bantuan perbaikan fasiltias umum kepada masyarakat di daerah yang membutuhkan. Selama tahun 2013, Asuransi Jasindo menyalurkan dana sebesar Rp60.000.000,- untuk kegiatan perbaikan fasilitas umum, dari total rencana anggaran Rp300.000.000,- atau mencapai 20%.

Public Facilities Improvement

In order to improve people's lives, PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) provides public facilities improvement assistance to the community in the area in need. During the year 2013, Asuransi Jasindo funds distributed funds amounting to Rp60,000,000,- for the repair of public facilities, ot the total planned budget of Rp300,000,000,- or reached 20%.

Bantuan Sarana Ibadah

Untuk menunjang pelaksanaan kegiatan ibadah keagamana masyarakat, PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) turut menyalurkan bantuan sarana ibadah sebagai bagian dari kegiatan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. Selama tahun 2013, Perseroan mengalokasikan anggaran mencapai Rp210.000.000 atau mencapai 50% dari total anggaran Rp 400.000.000,- guna merealisasikan bantuan sarana ibadah masyarakat. Bantuan sarana ibadah ini diberikan untuk pembangunan masjid jami di Kecamatan Pagelaran - Cianjur Selatan - Jawa Barat. Selain itu juga Renovasi Pura di Bali.

Religious Facilities Assistance

To support the implementation of public religious worship activities, PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) also distributing assistance in religious facilities as part of Corporate Social Responsibility activities. During 2013, the Company allocates Rp210,000,000,- or reached 50% of the total budget of Rp400,000,000,- in order to realize the public religious facilities. The assistance is given for the construction of Jami Mosque in Pagelaran District - South Cianjur-West Java, in addition, also for the Renovation of Temple in Bali.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL TERHADAP LINGKUNGAN

Pelestarian lingkungan merupakan salah satuu fokus utama kegiatan Tanggung Jawab Sosial PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero). Selain meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya dalam kegiatan operasional sehari-hari, Perseroan juga menyelenggarakan kegiatan pelestarian lingkungan sebagai bagian dari realisasi program tanggung jawab sosial terhadap lingkungan. Selama tahun 2013, total anggaran yang dialokasikan untuk bantuan pelestarian alam mencapai Rp40.000.000,- atau 40% dari total anggaran Rp100.000.000,-

.

SOCIAL RESPONSIBILITY TO ENVIRONMENT

Environment preservation is one of the main focuses of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) CSR activities. In addition to improve the usage efficiency of resource in the daily operations, the Company also conducts environment preservation activities as part of the realization of the program of social responsibility towards the environment. During the year 2103, the total budget allocated for environment preservation assistance was Rp40,000,000,- or 40% of the total budget of Rp100,000,000,-.

Jasindo *Go Green* Program Penghijauan di 3 (tiga) Sekolah Dasar.
15 November 2013 - Jakarta Utara

Jasindo Go Green Greening Program in three (3) Elementary School.
November 15, 2013 - North Jakarta.

Upaya-upaya yang dilakukan Perseroan dalam rangka pelestarian alam antara lain pembangunan resapan air dan penanaman pohon. Selain juga merealisasikan program efisiensi energi dan sumber daya di Perseroan melalui kegiatan:

- Kebijakan esfisiensi dengan memberlakukan kebijakan proses kerja serba elektronik untuk mengurangi kebutuhan kertas *(paperless)*.
- Kebijakan penggunaan hemat listrik di kantor serta jam kerja.
- Penghematan penggunaan air.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL TERHADAP PELANGGAN

PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) memiliki komitmen terhadap perlindungan pelanggan. Keberadaan Pusat Pengaduan Konsumen Perusahaan selalu berusaha dalam meningkatkan pelayanan kepada semua pemangku kepentingan termasuk kepada Tertanggung yang mempercayakan risiko atas aset atau jiwa atas risiko yang di-*cover* sesuai dengan kondisi polis, dengan memberikan layanan terbaik sebelum, saat dan purna penjualan produk.

Beberapa mekanisme Pelayanan terhadap pelanggan:

1. Penyampaian pengaduan/ keluhan terhadap jasa yang diberikan Perusahaan, melalui:
    - *Call Centre:* 0800-1527-463, 021-791-81518
    - Formulir konfirmasi klaim, yang dapat diisi konsumen setelah penyelesaian klaim dan mengirimkannya langsung kepada Kantor Pusat cq. Divisi SPI dan Divisi PPM atau memasukan dalam kotak saran di Kantor Cabang terkait.
    - Buku Tamu yang disediakan pada home http://www.jasindo.co.id
    - Menyampaikannya langsung kepada semua media informasi Perusahaan.
    - Datang langsung ke Kantor Cabang bersangkutan, Kantor Pusat.

The efforts made by the Company in order to conserve among others are developing water absorption and planting trees. In addition to also realize the energy efficiency programs and resources in the Company, through the following activities:

- *Efficiency policy by enacting the policy of all-electronics work processes to reduce the need for paper (paperless).*
- *Efficiency policy of saving electricity in the office and working hours.*
- *Water usage retrenchment.*

SOCIAL RESPONSIBILITY TO CUSTOMERS

PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) is committed to the protection of customers. The existence of the Company's Customer Complaint Center are constantly strive to improve service to all stakeholders including the Insured who entrust the risk of the asset or life over the risk covered in accordance with the conditions of the policy, to provide the best service before, during, and after the sales of the product.

Several mechanisms of costumer services:

1. *Grievance/complaint towards the services rendered by the Company, through:*
    - *Call Centre: 0800-1527-463, 021-791-81518*
    - *Claim Confirmation form, which can be filled by the customer after the completion of the claim and send it directly to Head Office. IAU Division and PPM Division or enter it in the suggestion box at the Branch Office concerned.*
    - *Guest books available on the homepage http://www.jasindo.co.id*
    - *Submit it directly to all information media of the Company.*
    - *Come directly to the concerned Branch Office or Head Office.*

2. Tindak Lanjut Pengaduan
   Sesuai dengan *Standard Operating Procedure* (SOP) pengelolaan pengaduan/keluhan yang dituangkan dalam Prosedur Respon Pertanyaan/ Keluhan di *Website* (ISO 9008 di Biro Humas) dengan sasaran mutu 3 (tiga) hari kerja sejak pertanyaan/keluhan muncul di Website Perusahaan.

   Mekanisme pengelolaan didahului penerimaan pertanyaan/keluhan dari *stakeholders*, melakukan klarifikasi untuk mendapatkan informasi lengkap kepada unit terkait, jawaban/penanganan keluhan diberikan kepada *stakeholders*.

3. Tingkat Penyelesaian Pengaduan
   Perusahaan telah menunjuk penanggungjawab dalam pengelolaan pengaduan pelanggan, yaitu Sekretaris Perusahaan Cq. Biro Humas.

4. Program Peningkatan Layanan Kepada Konsumen dalam rangka meningkatkan hubungan baik yang selama ini telah terbina dan mendapatkan umpan balik serta masukan dari *stakeholders*, Perusahaan telah menyediakan media pemantauan kepuasan pelanggan, pengaduan pelanggan baik secara tertulis maupun lisan. Dari hasil rekomendasi pengukuran kepuasan Pelanggan, Perusahaan merasa perlu untuk membentuk agen-agen yang mensosialisasikan Standar Layanan Perusahaan, karena itu tahun 2012 Perusahaan telah melakukan Sosialisasi Standar Layanan (SSL) bagi Insan Perusahaan, dalam beberapa *batch* di Kantor Pusat dan Kantor Cabang.

Pemberian Bantuan Sembako Kecamatan Pancoran, 3 Oktober 2013 - Jakarta Selatan/
Grocery Assistance District of Jewel, October 3, 2013 - South Jakarta

2. Follow-up Complaint
In accordance with the Standard Operating Procedure (SOP) of complaints/grievance management as outlined in the Inquiry/Complaint Response Procedures on the Website (ISO 9008 in the Bureau of Public Relations) with quality objectives of 3 (three) working days from the inquiry/complaint appearing in the Company's Website.

Management mechanism preceded by the admission of inquiry/complaint from stakeholders, clarifying to obtain complete information to the related unit, answer/handling complaints given to the stakeholders.

3. Complaint Completion Rate
The Company has appointed Corporate Secretary Cq. Bureau of Public Relations as person in charge in the management of customer complaints.

4. Customer Service Improvement Program In order to enhance the good relationship that has been nurtured and received feedback and input from stakeholders, the Company has provided monitoring media of customer satisfaction, and customer complaints both written and verbal. From the results of customer satisfaction measurement recommendations, the Company felt the need to establish agents that socialize the Company's Standards Service, hence in 2012 the Company completed a Standard Service Socialization (SSL) for the Company's Personnel, divided into several batches in the Head Office and Branch Offices.

Insurance Goes to Campus di Universitas Mercu Buana, Februari 2013 - Jakarta Pusat/
Insurance Goes to Campus in the Mercu Buana University, February 2013 - Central Jakarta.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL TERHADAP KESEHATAN, KESELAMATAN DAN KEAMANAN KERJA

Realisasi dari program CSR sebagai perwujudan tanggung jawab terhadap kesehatan, keselamatan dan keamanan kerja karyawan dilaksanakan melalui pemberlakuan jam kerja sesuai dengan UU Ketenagakerjaan, penerapan cuti karyawan, pemberian asuransi kesehatan serta skema imbal jasa yang berkeadilan kepada seluruh karyawan. Secara keseluruhan tanggung jawab Perseroan dalam bidang K3 ini diuraikan sebagai berikut:

SOCIAL RESPONSIBILITY TO OCCUPATIONAL HEALTH, SAFETY, AND SECURITY

The Realization of CSR programs as a manifestation of responsibility to occupational health, safety and security of employees implemented through the enforcement of working hours in accordance with the Labor Law, the implementation of employee leave, the provision of health insurance and compensation scheme that is fair to all employees. Overall, the Company's responsibility in the field of K3 described as follows:

Rekrutmen Pegawai

Proses penerimaan pegawai dilaksanakan melalui lembaga independen yang dipilih melalui proses tender untuk diyakini secara profesional dalam melakukan seleksi calon karyawan pada strata yang dibutuhkan, sehingga diharapkan perusahaan akan memiliki SDM yang berkualitas sesuai bidang-bidang yang ada dalam perusahaan.

Setelah diterima sebagai pegawai akan dididik secara khusus untuk memahami dunia asuransi dan pendukung-pendukungnya melalui kelas khusus, selanjutnya diberi kesempatan untuk meningkatkan kompetensinya dalam profesi asuransi baik bertaraf nasional maupun internasional.

Employee Recruitment

Recruitment process carried out by an independent agency selected through a tender process for professionally believed in the selection of candidates to the required level, so hopefully the Company will have qualified HR in accordance with the fields within the Company.

Once accepted as an employee, he/she will be trained specifically to understand the world of insurance and its proponents through a special class, then given the opportunity to improve their competence in the insurance profession both national and international standard.

Keselamatan Kerja

Dalam upaya memberikan perlindungan bagi keselamatan kerja karyawan, Asuransi Jasindo dalam memenuhi persyaratan K3 telah memiliki Alat-alat keselamatan kerja dan lingkungan sebagai berikut :

1. Gondola Pembersih Kaca dinding gedung (bersertifikat)
2. Bejana Tekan (bersertifikat)
3. Genset (bersertifikat)
4. Lift (bersertifikat)
5. Arde/Penangkal Petir (bersertifikat)
6. Alarm Fire (bersertifikat)
7. Listrik (bersertifikat)
8. Resapan Air
9. Hydran
10. Springkle
11. APAR
12. Tangga Darurat
13. CCTV

Occupational Safety

In an effort to provide protection for the safety of employees, Asuransi Jasindo in meeting the requirements of the K3 already has the occupational and environment safety tools as follows:

1. *Gondola Cleaning Glass of building walls (certified)*
2. *Pressure Vessel (certified)*
3. *Genset (certified)*
4. *Elevator (certified)*
5. *Grounding/Lightning Rod (certified)*
6. *Alarms Fire (certified)*
7. *Electricity (certified)*
8. *Watershed*
9. *Hydrant*
10. *Springkle*
11. *APAR*
12. *Emergency Stairs*
13. *CCTV*

Program Kesehatan Karyawan

Setiap penerimaan karyawan baru *(recruitment)* selalu mempersyaratkan pemeriksaan kesehatan *(general check up)* melalui Rumah Sakit yang ditunjuk.

Pemeriksaan rutin dilaksanakan minimal 1 kali dalam setahun dan melalui klinik yang ditunjuk, sehingga data kesehatan dalam *general check up* (biasa/khusus) diberikan kepada karyawan dan pejabat struktural selalu tersedia.

Program perawatan kesehatan berupa *Health Care* selalu dilaksanakan sepanjang tahun melalui lembaga penyelenggara asuransi kesehatan yang ditentukan melalui tender.

Perlu disampaikan dalam laporan ini bahwa pengaruh atas kepatuhan terhadap regulasi yang berkaitan dengan implementasi operasional perusahaan yang melibatkan sarana prasarana dan sumber daya manusia berdampak positif pada loyalitas karyawan, sehingga mampu menekan tingkat *turn over* yang rendah serta tidak terjadi kecelakaan kerja.

Employee Health Program

Each new employees recruitment always oblige medical examinations (general check-up) through a designated Hospital.

Routine examination carried out at least 1 time in a year and through a designated clinic, so that the health data in the general check-up (regular/special) granted to employees and structural officers always available.

Health care programs such as Health Care is always held throughout the year by the providers of health insurance that are determined by tender.

It should be presented in this report that the effect of compliance with regulations relating to the implementation of the Company's operations involving infrastructure and human resources have a positive impact on employees' loyalty, thus suppressed the level of staff turnover and workplace accidents.

Program Gerakan Direksi Mengajar
Direktur Operasi Ritel Asuransi Jasindo
20 Mei 2013
Tarutung - Sumatera Utara

Teaching Movement Program Directors
Director of Retail Operations Insurance Jasindo
May 20, 2013
Tarutung - North Sumatra

Program Gerakan Direksi Mengajar Direktur
Teknik dan Luar Negeri
Asuransi Jasindo, 20 Mei 2013
Jakarta Selatan

Teaching Movement Program Directors and
Technical Director of Foreign Affairs
Insurance Jasindo, May 20, 2013
South Jakarta

Program Gerakan Direksi Mengajar
Direktur Utama Asuransi Jasindo
20 Mei 2013 - Solo

Teaching Movement Program Directors
Director of Insurance Jasindo
May 20, 2013 - Solo

Informasi tersebut diatas merupakan sebagian implementasi CSR yang disalurkan dengan dana dari Unit PKBL sesuai dengan regulasi dan telah dilakukan *survey* dan analisa sehingga penyaluran tetap berpegang teguh pada pinsip-prinsip GCG.

The information above is a partial implementation of CSR with funds channeled from PKBL Units in accordance with the regulations and has conducted a survey and analysis so that the distribution stays firmly on the principles of GCG.

Bantuan diberikan secara bertahap dalam bentuk partisipasi kegiatan *Corporate Social Responsibility (CSR)* dan untuk bantuan korban banjir rumah susun Marunda, Jakarta Utara diwujudkan dalam bentuk pemberian sarana dan prasarana berupa peralatan dapur (kompor gas dan tabung gas), perlengkapan tidur (tempat tidur dan kasur serta lemari pakaian).

Assistance is given in stages in the form of participation of Corporate Social Responsibility (CSR) activity and the assistance for flood victims in flats Marunda, North Jakarta manifested in the form of provision of infrastructure and facilities such as kitchen appliances (gas stove and gas cylinder), bedding (bed and mattress and wardrobe).

PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) mengharapkan agar partisipasi berupa bantuan *Corporate Social Responsibility (CSR)* dapat memberikan peran penting bagi masyarakat yang menerimannya dan penerapan beragam *Corporate Social Responsibility (CSR)* Asuransi Jasindo dapat dilaksanakan sesuai program yang telah ditetapkan.

PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) expects that participation in the form of support of Corporate Social Responsibility (CSR) can provide an important role for the people who accept it, and the application of a variety of Corporate Social Responsibility (CSR) of Asuransi Jasindo can be carried out in accordance with the program established.

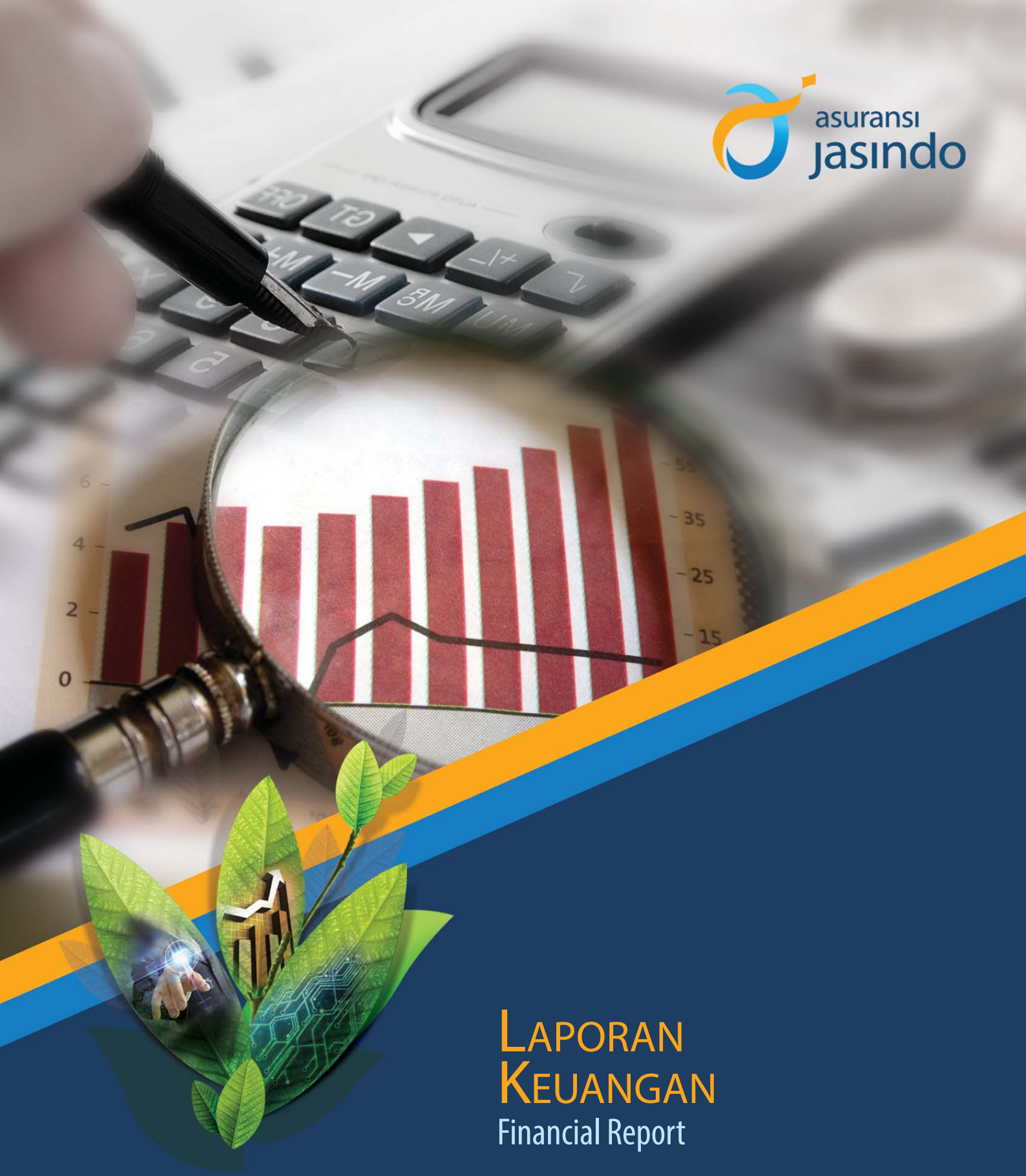

asuransi jasindo

Laporan Keuangan

Financial Report

Halaman ini sengaja dikosongkan

This page Intentionally left blank

PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) dan Entitas Anak/*and its Subsidiary*

Laporan Keuangan Konsolidasian/
Consolidated Financial Statements
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012/
For the Years Ended December 31, 2013 and 2012

PT ASURANSI JASA INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/*AND ITS SUBSIDIARY*
DAFTAR ISI/*TABLE OF CONTENTS*

	Halaman/ *Page*
Laporan Auditor Independen/ ***Independent Auditors' Report***	
Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan Konsolidasian PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) dan Entitas Anak untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012/ *The Directors' Statement on the Responsibility for Consolidated Financial Statements of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) and Its Subsidiary for the Years Ended December 31, 2013 and 2012*	
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012/ ***CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS*** *- For the Years Ended December 31, 2013 and 2012*	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian/*Consolidated Statements of Financial Position*	1
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian/*Consolidated Statements of Comprehensive Income*	3
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian/*Consolidated Statements of Changes in Equity*	4
Laporan Arus Kas Konsolidasian/*Consolidated Statements of Cash Flows*	5
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian/*Notes to Consolidated Financial Statements*	6

MULYAMIN SENSI SURYANTO & LIANNY

MOORE STEPHENS

Registered Public Accountants
Business License No.1219/KM.1/2011
Intiland Tower, 7th Floor
Jl. Jenderal Sudirman, Kav 32
Jakarta - 10220
INDONESIA

T : 62-21-570 8111
F : 62-21-572 2737

Laporan Auditor Independen

No. 00430914SA

Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi
PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)

Laporan atas Laporan Keuangan

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) dan entitas anaknya terlampir yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2013, serta laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Pemeriksa Keuangan Negara yang ditetapkan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

No. 00430914SA

The Stockholders, Board of Commissioners, and Directors
PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)

Report on the Financial Statements

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) and its subsidiary, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2013, and the consolidated statement of comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Government auditing standards established by State Auditor and Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2013, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Laporan atas Ketentuan Peraturan Perundang-Undangan

Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan pengendalian intern, kami laporkan secara terpisah kepada manajemen dalam laporan kami No. 00190914AK tanggal 27 Februari 2014.

Kesesuaian laporan keuangan unit usaha takaful terhadap Standar Akuntansi Keuangan Syariah, kami laporkan secara terpisah kepada manajemen dalam laporan kami No. 00210914SA tanggal 27 Februari 2014.

Kesuaian laporan keuangan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) terhadap pedoman akuntansi PKBL Badan Umum Milik Negara, kami laporkan secara terpisah kepada manajemen dalam laporan kami No. 00180914AK tanggal 27 Februari 2014.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) and its subsidiary as of December 31, 2013, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Report on Other Legal and Regulation Requirements

The compliance with law and internal control is reported to the management in our separate report No. 00190914AK dated February 27, 2014.

The comformity of the takaful business unit with Syariah Financial Accounting Standard is reported to the management in our separate report No. 00210914SA dated February 27, 2014.

The comformity of the financial statements of partnership and community development program (PKBL) with the accounting guidelines of state owned entities PKBL is reported to the management in our separate report No. 00180914AK dated February 27, 2014.

Hasil review Laporan Hasil Kinerja, kami laporkan dalam laporan kami No. 00200914AK tanggal 27 Februari 2014.

Result on review performance result report is reported to the management in our separate report No. 00200914AK dated February 27, 2014.

MULYAMIN SENSI SURYANTO & LIANNY

Jacinta Mirawati
Izin Akuntan Publik No. AP. 0154/*Certified Public Accountant License No. AP.0154*
27 Februari 2014/*February 27, 2014*

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 2012

DIRECTOR'S STATEMENT
ON
THE RESPONSIBILITY FOR CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2013 AND 2012

PT ASURANSI JASA INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/*AND ITS SUBSIDIARY*

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

1. Nama/*Name* : **Drs.Budi Tjahjono, MM**
   Alamat Kantor/*Office Address* : **Jl.MT.Haryono Kav.61 Pancoran Jakarta Selatan**
   Nomor Telepon/*Telephone Number* : **(021)7994508**
   Jabatan/*Title* : **Direktur Utama/*President Director***
2. Nama/*Name* : **Dra.Solihah,Ak,MM,AAAIK,CMA**
   Alamat Kantor/*Office Address* : **Jl.MT.Haryono Kav.61 Pancoran Jakarta Selatan**
   Nomor Telepon/*Telephone Number* : **(021)7994508**
   Jabatan/*Title* : **Direktur Keuangan & Investasi /Investment & *Finance Director***

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2013 dan 2012.
2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan
   b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan entitas anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

state that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the Company and its subsidiary's consolidated financial statements for the years ended December 31, 2013 and 2012.
2. The Company and its subsidiary's consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.
3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the Company's and Its Subsidiary consolidated financial statements, and
   b. The Company and its subsidiary's consolidated financial statements do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts.
4. We are responsible for the Company and its subsidiary's internal control system.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 27 Februari 2014/*February 27, 2014*

METERAI TEMPEL
6000 DJP

Drs.Budi Tjahjono, MM
Direktur Utama/*President Director*

Dra.Solihah,Ak,MM,AAAIK,CMA
Direktur Keuangan & Investasi/*Investment & Finance Director*

PT ASURANSI JASA INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT ASURANSI JASA INDONESIA (PERSERO) AND ITS SUBSIDIARY
Consolidated Statements of Financial Position
December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah, unless Otherwise Stated)

	2013	Catatan/*Notes*	2012	
ASET				**ASSETS**
Kas dan setara kas	337.698.499	4,21,34,35,37,38	245.932.827	Cash and cash equivalents
Piutang premi - setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp 54.031.811, dan Rp 48.323.343 pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012	1.347.622.894	5,35,37,38	1.106.964.157	Premiums receivable - net of allowance for doubtful accounts of Rp 54,031,811, and Rp 48,323,343 as of December 31, 2013 and 2012, respectively
Piutang reasuransi - setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp 44.406.356 dan Rp 33.359.832 pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012	518.325.479	6,34,35,37,38	471.864.750	Reinsurance receivables - net of allowance for doubtful accounts of Rp 44,406,356, and Rp 33,359,832 as of December 31, 2013 and 2012, respectively
Pajak dibayar dimuka	16.336.106	7	27.618.870	Prepaid taxes
Piutang lain-lain	37.651.883	8,21,35,37,38	31.271.219	Other accounts receivable
Investasi		10,21,35		Investments
Deposito berjangka	1.200.779.830	34,37,38	837.332.500	Time deposits
Efek utang	429.179.715		409.576.735	Debt securities
Sukuk	26.127.900	37,38	42.258.360	Sukuk
Unit penyertaan reksadana	76.292.384	37,38	92.821.784	Mutual funds
Saham	49.556.535		55.967.883	Equity securities
Investasi saham	203.312.011		240.602.107	Shares of stock
Aset reasuransi	3.484.659.803	9	3.807.585.616	Reinsurance assets
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp 99.896.273 dan Rp 91.095.922 pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012	169.149.627	11,30,31,37,38	160.796.251	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 99,896,273, and Rp 91,095,922 as of December 31, 2013 and 2012, respectively
Properti investasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp 30.182.368 dan Rp 27.065.096 pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012	33.667.461	12,18,31	20.642.260	Investment properties - net of accumulated depreciation of Rp 30,182,368, and Rp 27,065,096 as of December 31, 2013 and 2012, respectively
Aset pajak tangguhan	70.462.352	33	68.761.886	Deferred tax assets
Aset tidak lancar tersedia untuk dijual	-	10	11.510.123	Noncurrent asset held for sale
Aset lain-lain	53.348.975	13,21,35,37,38	35.369.006	Other assets
JUMLAH ASET	8.054.171.454		7.666.876.334	**TOTAL ASSETS**

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2013	Catatan/*Notes*	2012	
LIABILITAS DAN EKUITAS				**LIABILITIES AND EQUITY**
LIABILITAS				**LIABILITIES**
Utang klaim	151.735.187	14,35,38	263.075.430	Claims payable
Utang reasuransi	850.992.302	15,35,38	507.814.285	Reinsurance payables
Utang komisi	81.145.044	16,21,35,38	68.525.055	Commissions payable
Utang pajak	43.323.024	17,33,35,38	34.765.959	Taxes payable
Utang bank	-	18,21,35	5.000.000	Bank loan
Taksiran kewajiban imbalan kerja	47.980.917	32	47.545.042	Estimated liability for employee benefits
Liabilitas kontrak asuransi	4.566.687.713	19,35	4.871.759.343	Insurance contract liabilities
Utang lain-lain	632.231.344	20,21,35,38	403.992.694	Other accounts payable
Jumlah Liabilitas	6.374.095.531		6.202.477.808	**Total Liabilities**
EKUITAS				**EQUITY**
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas				**Equity Attributable to Owners of the Company**
Modal saham - nilai nominal Rp 1.000.000 (dalam Rupiah penuh) per saham				Capital stock - Rp 1,000,000 (in full amount) par value per share
Modal dasar - 1.000.000 saham				Authorized - 1,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 425.000 saham	425.000.000	22	425.000.000	Issued and paid-up - 425,000 shares
Cadangan umum	744.782.661	23	652.263.993	General reserve
Cadangan tujuan	191.745.334	23	165.597.976	Special reserve
Saldo laba	305.629.736		172.181.526	Retained earnings
Komponen ekuitas lainnya	6.989.851		44.128.087	Other equity components
Jumlah Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas	1.674.147.582		1.459.171.582	**Total Equity Attributable to Owners of the Company**
Kepentingan Nonpengendali	5.928.341	24	5.226.944	**Non-Controlling Interests**
Jumlah Ekuitas	1.680.075.923		1.464.398.526	**Total Equity**
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	8.054.171.454		7.666.876.334	**TOTAL LIABILITIES AND EQUITY**

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT ASURANSI JASA INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT ASURANSI JASA INDONESIA (PERSERO) AND ITS SUBSIDIARY
Consolidated Statements of Comprehensive Income
For the Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah, unless Otherwise Stated)

	2013	*Catatan/Notes*	2012	
PENDAPATAN USAHA				**OPERATING REVENUES**
Pendapatan underwriting				Underwriting revenues
Pendapatan premi		25,34		Premium income
Premi bruto	4.002.383.163		3.839.823.521	Gross premiums
Premi reasuransi	(2.753.420.697)		(2.571.568.787)	Reinsurance premiums
Penurunan (kenaikan) premi yang belum merupakan pendapatan dan manfaat polis masa depan	(53.644.296)		85.165.712	Decrease (increase) in unearned premiums and future policy benefit
Pendapatan premi - bersih	1.195.318.170		1.353.420.446	Net premium income
Beban underwriting				Underwriting expenses
Beban klaim		26,34		Claims expense
Klaim bruto	1.518.216.259		3.405.127.502	Gross claims
Klaim reasuransi	(882.277.537)		(2.744.063.044)	Reinsurance claims
Kenaikan (penurunan) estimasi klaim	(23.438.077)		90.721.010	Increase (decrease) in estimated claims
Jumlah beban klaim	612.500.645		751.785.468	Net claims expense
Beban komisi neto	978.458	27,36	14.243.719	Net commission expense
Beban underwriting lain - bersih	225.071.317	28	202.152.582	Net other underwriting expenses
Jumlah beban underwriting	838.550.420		968.181.769	Total underwriting expenses
Hasil underwriting	356.767.750		385.238.677	Underwriting income
Hasil investasi	257.152.994	29	143.973.231	Income from investments
Pendapatan Usaha bersih	613.920.744		529.211.908	Net Operating Revenues
BEBAN USAHA	235.629.072	30	212.191.548	**OPERATING EXPENSES**
LABA USAHA	378.291.672		317.020.360	**INCOME FROM OPERATIONS**
PENDAPATAN LAIN-LAIN - BERSIH	21.594.022	11,12,31	8.843.333	**OTHER INCOME - NET**
LABA SEBELUM PAJAK	399.885.694		325.863.693	**INCOME BEFORE TAX**
BEBAN (MANFAAT) PAJAK		33		**TAX EXPENSE (BENEFIT)**
Pajak kini	97.503.527		67.856.010	Current tax
Pajak tangguhan	(1.700.466)		(3.834.464)	Deferred tax
BEBAN PAJAK - BERSIH	95.803.061		64.021.546	**TAX EXPENSE - NET**
LABA TAHUN BERJALAN	304.082.633		261.842.147	**NET INCOME**
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN				**OTHER COMPREHENSIVE INCOME**
Laba (rugi) yang belum direalisasi atas kenaikan (penurunan) nilai wajar efek tersedia untuk dijual	(27.355.719)		10.609.920	Unrealized gain (loss) on increase (decrease) in fair value of available for sale equity securities
Laba (rugi) belum direalisasi atas perubahan kepemilikan pada entitas asosiasi	(9.782.517)		5.311.081	Unrealized gain (loss) on change in ownership interest in associates
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	266.944.397		277.763.148	**TOTAL COMPREHENSIVE INCOME**
Laba yang dapat diatribusikan kepada:				Income attributable to:
Pemilik entitas induk	303.381.236		261.473.583	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	701.397	24	368.564	Non-controlling interests
	304.082.633		261.842.147	
Laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Comprehensive income attributable to:
Pemilik entitas induk	266.243.000		277.394.584	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	701.397	24	368.564	Non-controlling interests
	266.944.397		277.763.148	

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT ASURANSI JASA INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT ASURANSI JASA INDONESIA (PERSERO) AND ITS SUBSIDIARY
Consolidated Statements of Changes in Equity
For the Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah, unless Otherwise Stated)

		Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas/*Equity Attributable to Owners of the Company*									
	Catatan/ *Notes*	Modal Saham/ *Capital Stock*	Cadangan Umum/ *General Reserve*	Cadangan Tujuan/ *Special Reserve*	Saldo Laba/ *Retained Earnings*	Keuntungan (Kerugian) Belum Direalisasi atas Kenaikan (Penurunan) Nilai Wajar Efek Tersedia Untuk Dijual/ *Unrealized Gain (Loss) on Increase (Decrease) in Fair Value of Available For Sale Equity Securities*	Laba (Rugi) Belum Direalisasi atas Perubahan Kepemilikan pada Entitas Asosiasi/ *Unrealized Gain (Loss) on Change in Ownership Interest in Associates*	Jumlah Ekuitas/ *Total Equity*	*Kepentingan Non Pengendali/ Non-Controlling Interests*	Jumlah Ekuitas/ *Total Equity*	
Saldo per 1 Januari 2012		425.000.000	460.600.236	145.333.020	161.771.396	19.720.825	10.734.761	1.223.160.238	4.858.380	1.228.018.618	Balance as of January 1, 2012
Efek penerapan PSAK 110 "Akuntansi Sukuk"	10	-	-	-	2.248.500	(2.248.500)	-	-	-	-	Effect on adoption of PSAK No. 110, "Accounting for Sukuk"
Pembagian Laba Tahun 2011:											Appropriation of 2011 net income
Dividen tunai	23	-	-	-	(36.317.000)	-	-	(36.317.000)	-	(36.317.000)	Cash dividends
Cadangan umum	23	-	191.663.757	-	(191.663.757)	-	-	-	-	-	General reserve
Cadangan tujuan	23	-	-	20.264.956	(20.264.956)	-	-	-	-	-	Special reserve
Program kemitraan	23	-	-	-	(2.533.120)	-	-	(2.533.120)	-	(2.533.120)	Partnership programs
Program bina lingkungan	23	-	-	-	(2.533.120)	-	-	(2.533.120)	-	(2.533.120)	Community development programs
Jumlah laba komprehensif		-	-	-	261.473.583	10.609.920	5.311.081	277.394.584	368.564	277.763.148	Total comprehensive income
Saldo per 31 Desember 2012		425.000.000	652.263.993	165.597.976	172.181.526	28.082.245	16.045.842	1.459.171.582	5.226.944	1.464.398.526	Balance as of December 31, 2012
Pembagian Laba Tahun 2012:											Appropriation of 2012 net income
Dividen tunai	23	-	-	-	(51.267.000)	-	-	(51.267.000)	-	(51.267.000)	Cash dividends
Cadangan umum	23	-	92.518.668	-	(92.518.668)	-	-	-	-	-	General reserve
Cadangan tujuan	23	-	-	26.147.358	(26.147.358)	-	-	-	-	-	Special reserve
Jumlah laba komprehensif		-	-	-	303.381.236	(27.355.719)	(9.782.517)	266.243.000	701.397	266.944.397	Total comprehensive income
Saldo per 31 Desember 2013		425.000.000	744.782.661	191.745.334	305.629.736	726.526	6.263.325	1.674.147.582	5.928.341	1.680.075.923	Balance as of December 31, 2013

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2013	2012	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			**CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES**
Penerimaan:			Cash receipts from:
Premi	3.815.253.357	3.652.687.474	Premiums
Klaim reasuransi	829.487.444	2.565.770.787	Reinsurance claims
Lain-lain	747.627.196	202.114.684	Others
Pembayaran:			Cash payments for:
Klaim	(1.689.732.536)	(3.278.050.189)	Claims
Premi reasuransi dan koasuransi	(2.420.481.196)	(2.495.781.829)	Reinsurance and coinsurance premiums
Komisi	11.641.530	(9.303.001)	Commissions
Underwriting lainnya	(230.636.157)	(206.968.137)	Other underwritings expenses
Beban usaha dan lain-lain	(596.498.399)	(306.329.801)	Operating and other expenses
Kas bersih dihasilkan dari operasi	466.661.239	124.139.988	Net cash generated from operations
Pembayaran pajak penghasilan	(104.056.441)	(80.555.868)	Income tax paid
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	362.604.798	43.584.120	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			**CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES**
Hasil investasi lainnya	121.742.580	34.826.615	Net proceeds from sale of other investments
Hasil penjualan obligasi dan surat berharga	108.171.792	96.980.085	Proceeds from sale of marketable securities
Penerimaan bunga deposito dan efek utang	61.440.533	59.134.485	Interest received on time deposits and debt securities
Penerimaan dividen saham	19.994.392	(266.874)	Dividends received from equity securities
Penerimaan dividen dan reksadana	6.066.605	6.637.659	Dividends received from mutual funds
Hasil penjualan aset tetap	86.295	75.000	Proceeds from sale of property and equipment
Perolehan properti investasi	(42.363)	(4.128.262)	Additions to investment properties
Perolehan aset tetap	(28.076.830)	(46.563.450)	Acquisitions of property and equipment
Penempatan obligasi dan surat berharga	(140.507.800)	(96.545.980)	Acquisitions of marketable securities
Pencairan (penempatan) deposito - bersih	(363.447.330)	(337.778.104)	Placements in time deposits
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(214.572.126)	(287.628.826)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			**CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES**
Pembayaran pinjaman bank	(5.000.000)	(1.797.000)	Payments of bank loan
Pembayaran dividen	(51.267.000)	(36.317.000)	Dividends paid
Pembayaran program kemitraan dan bina lingkungan	-	(5.066.239)	Payment of partnership and community development program
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(56.267.000)	(43.180.239)	Cash Used in Financing Activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	91.765.672	(287.224.945)	**NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS**
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	245.932.827	527.294.896	**CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR**
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	-	5.862.876	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN	337.698.499	245.932.827	**CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR**

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang dibentuk berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 10 Tahun 1973 tentang Penyertaan Modal Negara untuk Pendirian Perusahaan Perseroan Dalam Bidang Asuransi Kerugian. Perusahaan merupakan penggabungan dari dua (2) perusahaan milik negara yaitu PT Umum International Underwriters dan PT Asuransi Bendasraya. Penggabungan tersebut didasarkan pada Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 764/MK/12/1972 tanggal 9 September 1972 yang dikukuhkan dengan Akta No. 1 tanggal 2 Juni 1973 dari Mohamad Ali, S.H., notaris di Jakarta. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 3 tanggal 2 Nopember 2009 dari Sovyedi Andasasmita, S.H., notaris di Jakarta, tentang perubahan tugas dan wewenang Direksi. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia pada Surat No. AHU-AH.01.10-21950 tanggal 4 Desember 2009.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan Perusahaan adalah melakukan usaha di bidang penyelenggaraan usaha asuransi kerugian dan sejenisnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya untuk menghasilkan jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat untuk mendapatkan/ mengejar keuntungan guna meningkatkan nilai dengan menerapkan prinsip-prinsip kewajaran sebagai perseroan terbatas.

Perusahaan dan entitas anak selanjutnya disebut ”Grup”.

Perusahaan mulai beroperasi pada tahun 1973. Kantor Pusat Perusahaan terletak di Jalan Letjen. MT. Haryono Kav. 61, Jakarta. Perusahaan memiliki empat puluh sembilan (49) kantor cabang dan tiga puluh sembilan (39) kantor penjualan yang tersebar di seluruh Indonesia dan satu (1) kantor cabang di Labuan, Malaysia.

1. General

a. Establishment and General Information

PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) was established based on Government Regulation No. 10 year 1973 concerning Government Capital Investment to establish a General Insurance Company. The Company represents a merger of two (2) Government-owned companies, PT Umum International Underwriters and PT Asuransi Bendasraya. This merger was based on the Decision Letter of Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. 764/MK/12/1972 dated September 9, 1972 stated in Notarial Deed No. 1 dated June 2, 1973 of Mohamad Ali, S.H., a public notary in Jakarta. The Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 3 dated November 2, 2009 of Sovyedi Andasasmita, S.H., a public notary in Jakarta, regarding the changes in duty and authority of the Directors. The amendment of the Articles of Association has been approved by Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Letter No. AHU-AH.01.10-21950 dated December 4, 2009.

In accordance with article 3 of the Company’s Articles of Association, the Company’s objective is to implement in general insurance, in accordance with prevailing laws and regulations for produce high quality services and strong competitive advantage to obtain or pursue to increase the value of the Company’s with applying the principles of good governance befitting a limited liability company.

The Company and its subsidiary are collectively referred to here in as ”the Group”.

The Company started its commercial operations in 1973. Its head office is located at Kav. 61 Letjen. MT. Haryono Street, Jakarta. The Company has forty nine (49) branches and thirty nine (39) representative offices, which are located in various cities in Indonesia, and one (1) branch in Labuan, Malaysia.

b. Entitas Anak yang Dikonsolidasikan

Perusahaan mempunyai bagian kepemilikan pada PT Mitracipta Polasarana (entitas anak) sebesar 83,63%. Entitas anak bergerak dibidang penyediaan dan penyewaan gedung dan berlokasi di Jalan Menteng Raya No. 21, Jakarta Pusat. Entitas anak beroperasi secara komersial pada tahun 1997. Jumlah aset entitas anak (sebelum eliminasi) pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 48.480.284 dan Rp 49.869.252.

b. Consolidated Subsidiary

The Company has ownership interest of 83.63% in PT Mitracipta Polasarana (the Subsidiary). The Subsidiary is engaged in office building management business and located at No. 21 Menteng Raya Street, Central Jakarta. The Subsidiary started its commercial operations in 1997. Total assets (before elimination) of the Subsidiary amounted to Rp 48,480,284 and Rp 49,869,252 as of December 31, 2013 and 2012, respectively.

c. Dewan Komisaris, Direksi, dan Karyawan

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, susunan pengurus Perusahaan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. KEP-415/MBU/2013 tanggal 13 Desember 2013 dan No. SK-135/MBU/2013 tanggal 16 Januari 2013 adalah sebagai berikut:

c. Board of Commissioners, Directors, and Employees

As of December 31, 2013 and 2012, based on the Decision Letter of Minister of Government State Company No. KEP-415/MBU/2013 dated December 13, 2013 and No. SK-135/MBU/2013 dated January 16, 2013, the Company's management consists of the following:

		2013	2012		
Dewan Komisaris					Board of Commissioners
Komisaris Utama	:	Irnanda Laksanawan	Irnanda Laksanawan	:	President Commissioner
Komisaris Independen	:	Abdul Wahid	Abdul Wahid	:	Independent Commissioners
		Mudjo Suwarno	Mudjo Suwarno		
		Teuku Syahrul Ansari	Umar Lubis		
		Umar Lubis *)	Teuku Syahrul Ansari		
Direksi					Directors
Direktur Utama	:	Budi Tjahjono	Budi Tjahjono	:	President Director
Direktur Operasi Ritel	:	Sahata L. Tobing	Soeranto	:	Ritel Operation Director
Direktur Teknik dan Luar Negeri	:	Syarifudin	Eddy Sudarsono	:	Technical and Foreign Affrairs Director
Diirektur Keuangan dan Investasi	:	Solihah	Solihah	:	Investment and Finance Director
Direktur Pemasaran Korporasi	:	Untung H. Santosa **)	Eko Wari Santoso	:	Corporate Marketing Director

*) Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. KEP-414/MBU/2013 tanggal 13 Desember 2013, dan digantikan oleh Zuryati Simbolon, SE yang diangkat berdasarkan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. KEP-25/MBU/2014 tanggal 30 Januari 2014/
Based on Decision Letter of Minister of Government State Company No. KEP-414/MBU/2013 dated December 13, 2013, and replaced by Zuryati Simbolon, SE based on Decision Letter of Minister of Government State Company No. KEP-25/MBU/2014 dated January 30, 2014

**) Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. KEP-415/MBU/2013 tanggal 13 Desember 2013, menggantikan Eko Wari Santoso (Pemberhentian dengan hormat berdasarkan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No.SK-342/MBU/2013 tanggal 28 Agustus 2013/
Based on Decision Letter of Minister of Government State Company No. KEP-415/MBU/2013 dated Desember 13, 2013, as replacement of Eko Wari Santoso (Honorably discharged based on Decision Letter of Minister of Government State Company No. KEP-342/MBU/2013 dated August 28, 2013)

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, susunan Dewan Pengawas Syariah adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2013 and 2012, the Syariah Supervisory Board consists of the following:

Ketua	:	KH. Ma'ruf Amin	:	Chairman
Anggota	:	Prof. KH. Ali Mustafa Yaqub, MA	:	Members
		Dr. H.A Sayuti A. Nasution, MA		

Jumlah gaji dan tunjangan yang dibayar atau diakru (tidak diaudit) kepada komisaris dan direksi masing-masing sebesar Rp 14.722.271 tahun 2013 dan Rp 11.111.338 tahun 2012.

The aggregate salaries and benefits paid or accrued (unaudited) by the Company for all its commissioners and directors amounted to Rp 14,722,271 in 2013 and Rp 11,111,338 in 2012.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 Perusahaan mempunyai masing-masing 1.066 dan 1.071 karyawan tetap (tidak diaudit).

As of December 31, 2013 and 2012, the Company has 1,066 and 1,071 employees (unaudited), respectively.

Laporan keuangan konsolidasian PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) dan entitas anak untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 27 Februari 2014. Direksi Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian tersebut.

The consolidated financial statements of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) and its subsidiary for the year ended December 31, 2013 were completed and authorized for issuance on February 27, 2014 by the Company's Directors who are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan".

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies

a. Basis of Consolidated Financial Statements Preparation and Measurement

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards "SAK", which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants. Such consolidated financial statements are an English translation of the Group's statutory report in Indonesia.

The consolidated financial statements are prepared in accordance with the Statement of Financial Accounting Standard ("PSAK") No. 1 (Revised 2009), "Presentation of Financial Statements".

Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas.

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The consolidated financial statements, except for the consolidated statement of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

The consolidated statement of cash flows is prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing, and financing activities.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2013 are consistent with those adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2012.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rp) yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah (Rp) which is also the functional currency of the Company.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi tertentu. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area dimana asumsi dan estimasi berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgment in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

b. Prinsip Konsolidasian

b. Principles of Consolidation

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas anak sebagaimana diungkapkan pada Catatan 1b.

The consolidated financial statements include the accounts of the Company and its subsidiary as mentioned in Note 1b.

Seluruh transaksi, saldo akun dan laba atau rugi yang belum direalisasi dari transaksi antar entitas telah dieliminasi.

Inter-company transactions, balances and unrealized gains or loss on transactions between Group's companies are eliminated.

Entitas anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Perusahaan kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui entitas anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas, kecuali dalam keadaan yang jarang dapat ditunjukkan secara jelas bahwa kepemilikan tersebut tidak diikuti dengan pengendalian. Dalam kondisi tertentu, pengendalian juga ada ketika terdapat:

- kekuasaan yang melebihi setengah hak suara sesuai perjanjian dengan investor lain;
- kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;
- kekuasaan untuk menunjuk atau mengganti sebagian besar direksi atau dewan komisaris atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui dewan atau organ tersebut; atau
- kekuasaan untuk memberikan suara mayoritas pada rapat direksi dan dewan komisaris atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi dan dewan komisaris atau organ tersebut.

Rugi entitas anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada Kepentingan Nonpengendali (KNP) bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perusahaan dan/atau entitas anak:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill)* dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;

Subsidiary is fully consolidated from the date of acquisition, being the date on which the Company obtained control, and continue to be consolidated until the date such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns, directly or indirectly through another subsidiary, more than half of the voting power of an entity unless, in exceptional circumstances, it can be clearly demonstrated that such ownership does not constitute control. Control also exists under certain circumstances when there is:

- power over more than half of the voting rights by virtue of an agreement with other investors;
- power to govern the financial and operating policies of the entity under a statute or an agreement;
- power to appoint or remove the majority of the members of the board directors or equivalent governing body and control of the entity is by that board or body; or
- power to cast the majority of votes at meetings of the board of directors or equivalent governing body and control of the entity is by the board or body.

Losses of a non-wholly owned subsidiary are attributed to the non-controlling interests (NCI) even if that results in a deficit balance.

In case of loss of control over a subsidiary, the Company and/or its subsidiaries:

- derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;
- derecognizes the carrying amount of any NCI;
- derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;
- recognizes the fair value of the consideration received;
- recognizes the fair value of any investment retained;

- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam komponen laba rugi; dan
- mereklasifikasi bagian entitas induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lain ke kompenen laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari anak-entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Transaksi dengan kepentingan nonpengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dialihkan dengan bagian relatif atas nilai tercatat aset bersih entitas anak yang diakuisisi dicatat di ekuitas. Laba atau rugi dari pelepasan kepada kepentingan nonpengendali juga dicatat di ekuitas.

c. Penjabaran Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan setiap entitas dalam Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian Perusahaan.

- recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and
- reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate.

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiary attributable to equity interests that are not owned directly or indirectly by the Company, which are presented in the consolidated statement of comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to owners of the Company.

Transactions with NCI that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to NCI are also recorded in equity.

c. Foreign Currency Translation

Functional and Reporting Currencies

Items included in the financial statements of each of the Group's companies are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the functional currency).

The consolidated financial statements are presented in Rupiah which is the Company's functional and presentation currency.

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan kedalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Laba atau rugi selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Aset nonmoneter yang diukur pada nilai wajar dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal nilai wajar ditentukan. Selisih penjabaran akun ekuitas dan akun nonmoneter serupa yang diukur pada nilai wajar diakui dalam komponen laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 kurs konversi yang digunakan Grup masing-masing adalah Rp 12.189 dan Rp 9.670 (masing-masing dalam jumlah penuh) per 1 Dolar Amerika Serikat.

Aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing lainnya, seperti Poundsterling Inggris (GBP), Euro (EUR), Dolar Singapura (SGD), Ringgit Malaysia (MYR), dan Yen Jepang (JPY), telah dikonversi ke dalam mata uang Dolar Amerika Serikat karena jumlahnya tidak material.

d. Transaksi Pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup:

a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Grup jika orang tersebut:

   (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;

   (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Grup; atau

   (iii) personil manajemen kunci Grup atau entitas induk Perusahaan.

Transactions and Balances

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in the consolidated statement of comprehensive income. Non-monetary assets that are measured at fair value are translated using the exchange rate at the date that the fair value was determined. Translation differences on equities and similar non-monetary items measured at fair value are recognized in profit or loss.

As of December 31, 2013 and 2012, the conversion rates used by the Group were Rp 12,189 and Rp 9,670 (both in full amount), respectively, per US$ 1.

Monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies, such as Great Britain Poundsterling, Euro, Singapore Dollar, Malaysian Ringgit, and Japan Yen, were converted into United States (U.S.) Dollar currency since the amounts are immaterial.

d. Transactions with Related Parties

A party is a person or entity that is related to the Group:

a. A person or a close member of that person's family is related to the Group if that person:

   (i) has control or joint control over the Group;

   (ii) has significant influence over the Group; or

   (iii) is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the Group.

b. Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut:

(i) entitas dan Grup adalah anggota dari kelompok usaha yang sama;

(ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);

(iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;

(iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;

(v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari Grup atau entitas yang terkait dengan Grup. Jika Grup adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan Grup;

(vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a); atau;

(vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

e. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi milik entitas anak yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas, dengan jatuh tempo dalam waktu tiga (3) bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya, dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi pencairannya.

b. An entity is related to the Group if any of the following conditions applies:

(i) the entity and the Group are members of the same group;

(ii) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);

(iii) both entities are joint ventures of the same third party;

(iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;

(v) the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the Group or an entity related to the Group. If the Group is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the Group;

(vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a); or

(vii) a person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

All significant transactions with related parties are disclosed in the consolidated financial statements.

e. Cash and Cash Equivalents

Cash consists of cash on hand and in banks. Cash equivalents are short-term, highly liquid investments, owned by subsidiary, that are readily convertible to known amounts of cash with original maturities of three (3) months or less from the date of placements, and which are not used as collateral and are not restricted.

f. Instrumen Keuangan

Grup mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut. Pembelian atau penjualan yang reguler atas instrumen keuangan diakui pada tanggal transaksi.

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam hal aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal liabilitas keuangan). Nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku. Jika harga pasar tidak dapat ditentukan dengan andal, maka nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo yang sama atau hampir sama. Pengukuran awal instrumen keuangan termasuk biaya transaksi, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Biaya transaksi adalah biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan, dimana biaya tersebut adalah biaya yang tidak akan terjadi apabila entitas tidak memperoleh atau menerbitkan instrumen keuangan. Biaya transaksi tersebut diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga efektif.

f. Financial Instruments

The Group recognizes a financial asset or a financial liability in the consolidated statement of financial position if, and only if, they become a party to the contractual provisions of the instrument. All regular way purchases and sales of financial instruments are recognized on the transaction date.

Financial instruments are recognized initially at fair value, which is the fair value of the consideration given (in case of an asset) or received (in case of a liability). The fair value of the consideration given or received is determined by reference to the transaction price or other market prices. If such market prices are not reliably determinable, the fair value of the consideration is estimated as the sum of all future cash payments or receipts, discounted using the prevailing market rates of interest for similar instruments with similar maturities. The initial measurement of financial instruments, except for financial instruments at fair value through profit and loss (FVPL), includes transaction costs.

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issue of financial liability and they are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued. Such transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest rate method.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode selama periode yang relevan, menggunakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa depan selama perkiraan umur instrumen keuangan atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari instrumen keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Grup mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tanpa mempertimbangkan kerugian kredit di masa depan, namun termasuk seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Effective interest rate method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability and allocating the interest income or expense over the relevant period by using an interest rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the instruments or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial instruments. When calculating the effective interest, the Group estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instruments excluding future credit losses and includes all fees and points paid or received that are an integral part of the effective interest rate.

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penurunan nilai atau nilai yang tidak dapat ditagih.

Amortized cost is the amount at which the financial asset or financial liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest rate method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus any reduction for impairment.

Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrumen tersebut dan mempertimbangkan apakah instrumen tersebut memiliki kuotasi harga di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, Grup mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam kategori berikut: aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, dan liabilitas keuangan lain-lain dan melakukan evaluasi kembali atas kategori-kategori tersebut pada setiap tanggal pelaporan, apabila diperlukan dan tidak melanggar ketentuan yang disyaratkan.

The classification of the financial instruments depends on the purpose for which the instruments were acquired and whether they are quoted in an active market. At initial recognition, the Group classifies its financial instruments in following categories: financial assets at FVPL, loans and receivables, held-to-maturity (HTM) investments, available for sale (AFS) financial assets, financial liabilities at FVPL, and other financial liabilities, and, where allowed and appropriate, re-evaluates such classification at every reporting date.

Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian adalah berdasarkan kuotasi harga pasar atau harga kuotasi penjual/dealer (*bid price* untuk posisi beli dan *ask price* untuk posisi jual), tanpa memperhitungkan biaya transaksi. Apabila *bid price* dan *ask price* yang terkini tidak tersedia, maka harga transaksi terakhir yang digunakan untuk mencerminkan bukti nilai wajar terkini, sepanjang tidak terdapat perubahan signifikan dalam perekonomian sejak terjadinya transaksi. Untuk seluruh instrumen keuangan yang tidak terdaftar pada suatu pasar aktif, kecuali investasi pada instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga, maka nilai wajar ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian meliputi teknik nilai kini (*net present value*), perbandingan terhadap instrumen sejenis yang memiliki harga pasar yang dapat diobservasi, model harga opsi (*options pricing models*), dan model penilaian lainnya. Dalam hal nilai wajar tidak dapat ditentukan dengan andal menggunakan teknik penilaian, maka investasi pada instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga dinyatakan pada biaya perolehan setelah dikurangi penurunan nilai.

Grup mengklasifikasi pengukuran nilai wajar dengan menggunakan hirarki nilai wajar yang mencerminkan signifikansi input yang digunakan untuk melakukan pengukuran. Hirarki nilai wajar memiliki tingkat sebagai berikut:

(1) Harga kuotasian dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (Tingkat 1);

(2) Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung atau secara tidak langsung (Tingkat 2); dan

(3) Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data yang dapat diobservasi (Tingkat 3).

Determination of Fair Value

The fair value of financial instruments traded in active markets at the consolidated statement of financial position date is based on their quoted market price or dealer price quotations (bid price for long positions and ask price for short positions), without any deduction for transaction costs. When current bid and asking prices are not available, the price of the most recent transaction is used since it provides evidence of the current fair value as long as there has not been a significant change in economic circumstances since the time of the transaction. For all other financial instruments not listed in an active market, except investment in unquoted equity securities, the fair value is determined by using appropriate valuation techniques. Valuation techniques include net present value techniques, comparison to similar instruments for which market observable prices exist, options pricing models, and other relevant valuation models. In the absence of a reliable basis for determining fair value, investments in unquoted equity securities are carried at cost net of impairment.

The Group classifies the measurement of fair value by using fair value hierarchy which reflects significance of inputs used to measure the fair value. The fair value hierarchy is as follows:

(1) Quoted prices in active market for identical assets or liabilities (Level 1);

(2) Inputs other than quoted prices which include in Level 1, and are either directly or indirectly observable for assets or liabilities (Level 2); and

(3) Inputs for assets and liabilities which are not derived from observable data (Level 3).

Tingkat pada hirarki nilai wajar dimana pengukuran nilai wajar dikategorikan secara keseluruhan ditentukan berdasarkan input tingkat terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan. Penilaian signifikansi suatu input tertentu dalam pengukuran nilai wajar secara keseluruhan memerlukan pertimbangan dengan memperhatikan faktor-faktor spesifik atas aset atau liabilitas tersebut.

The level in fair value hierarchy to determine the measurement of fair value as a whole is determined based on the lowest level of input which is significant to the measurement of fair value. Assessment of significance of an input to the measurement of fair value as a whole needs necessary judgments by considering specific factors of the assets or liabilities.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 Grup memiliki instrumen keuangan dalam kategori aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, aset keuangan tersedia untuk dijual dan liabilitas keuangan lain-lain. Oleh karena itu, kebijakan akuntansi terkait dengan instrumen keuangan dalam kategori investasi dimiliki hingga jatuh tempo dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi tidak diungkapkan.

As of December 31, 2013 and 2012, the Group has financial instruments under financial assets at FVPL, loans and receivables, AFS financial assets and other financial liabilities categories. Thus, accounting policies related to HTM investments and financial liabilities at FVPL were not disclosed.

Laba/Rugi Hari ke-1

Apabila harga transaksi dalam suatu pasar yang tidak aktif berbeda dengan nilai wajar instrumen sejenis pada transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi atau berbeda dengan nilai wajar yang dihitung menggunakan teknik penilaian dimana variabelnya merupakan data yang diperoleh dari pasar yang dapat diobservasi, maka Grup mengakui selisih antara harga transaksi dengan nilai wajar tersebut (yakni Laba/Rugi hari ke-1) dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, kecuali jika selisih tersebut memenuhi kriteria pengakuan sebagai aset yang lain. Dalam hal tidak terdapat data yang dapat diobservasi, maka selisih antara harga transaksi dan nilai yang ditentukan berdasarkan teknik penilaian hanya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian apabila data tersebut menjadi dapat diobservasi atau pada saat instrumen tersebut dihentikan pengakuannya. Untuk masing-masing transaksi, Grup menerapkan metode pengakuan Laba/Rugi Hari ke-1 yang sesuai.

"Day 1" Profit/Loss

Where the transaction price in a non-active market is different from the fair value of other observable current market transactions in the same instrument or based on a valuation technique whose variables include only data from observable market, the Group recognizes the difference between the transaction price and fair value (a "Day 1" profit/loss) in the consolidated statement of comprehensive income unless it qualifies for recognition as some other type of asset. In cases where the data is not observable, the difference between the transaction price and model value is only recognized in the consolidated statement of comprehensive income when the inputs become observable or when the instrument is derecognized. For each transaction, the Group determines the appropriate method of recognizing the "Day 1" profit/loss amount.

Aset Keuangan

1. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

   Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi meliputi aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki untuk diperdagangkan apabila aset keuangan tersebut diperoleh terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat.

   Aset keuangan ditetapkan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada saat pengakuan awal jika memenuhi kriteria sebagai berikut:

   a. Penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan ketidakkonsistenan pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul dari pengukuran aset atau pengakuan keuntungan dan kerugian karena penggunaan dasar-dasar yang berbeda; atau

   b. Aset tersebut merupakan bagian dari kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan, atau keduanya, yang dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan; atau

   c. instrumen keuangan tersebut memiliki derivatif melekat, kecuali jika derivatif melekat tersebut tidak memodifikasi secara signifikan arus kas, atau terlihat jelas dengan sedikit atau tanpa analisis, bahwa pemisahan derivatif melekat tidak dapat dilakukan.

Financial Assets

1. Financial Assets at FVPL

   Financial assets at FVPL include financial assets held for trading and financial assets designated upon initial recognition at FVPL. Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling in the near term.

   Financial assets may be designated at initial recognition at FVPL if the following criteria are met:

   a. the designation eliminates or significantly reduces the inconsistent treatment that would otherwise arise from measuring the financial assets or recognizing gains or losses on them on a different basis;

   b. the assets are part of a group of financial assets, financial liabilities or both which are managed and their performance evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy; or

   c. the financial instruments contains an embedded derivative, unless the embedded derivative does not significantly modify the cash flows or it is clear, with little or no analysis, that it would not be separately recorded.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dicatat pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai wajarnya. Perubahan nilai wajar langsung diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Bunga yang diperoleh dicatat sebagai pendapatan bunga, sedangkan pendapatan dividen dicatat sebagai bagian dari pendapatan lain-lain sesuai dengan persyaratan dalam kontrak, atau pada saat hak untuk memperoleh pembayaran atas dividen tersebut telah ditetapkan.

Financial assets at FVPL are recorded in the consolidated statement of financial position at fair value. Changes in fair value are recognized directly in the consolidated statement of comprehensive income. Interest earned is recorded as interest income, while dividend income is recorded as part of other income according to the terms of the contract, or when the right of payment has been established.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, kategori ini meliputi investasi Grup dalam saham dan unit penyertaan reksadana seperti yang diungkapkan pada Catatan 10 atas laporan keuangan konsolidasian.

As of December 31, 2013 and 2012, this category includes the Group's investments in equity securities and mutual fund as disclosed in Note 10 to the consolidated financial statements.

2. Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

2. Loans and Receivables

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut tidak dimaksudkan untuk dijual dalam waktu dekat dan tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, atau aset tersedia untuk dijual.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. They are not entered into with the intention of immediate or short-term resale and are not classified as financial assets at FVPL, HTM investments or AFS financial assets.

Setelah pengukuran awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode bunga efektif, dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi tersebut memperhitungkan premi atau diskonto yang timbul pada saat perolehan serta imbalan dan biaya yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif. Amortisasi dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Kerugian yang timbul akibat penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

After initial measurement, loans and receivables are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, less allowance for impairment. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees and costs that are an integral part of the effective interest rate. The amortization is included as part of interest income in the consolidated statement of comprehensive income. The losses arising from impairment are recognized in the consolidated statement of comprehensive income.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 kategori ini meliputi kas dan setara kas, piutang lain-lain, investasi - deposito berjangka, dan aset lain-lain - pinjaman karyawan dan bank garansi yang dimiliki oleh Grup.

As of December 31, 2013 and 2012, the Group's cash and cash equivalents, other accounts receivable, investments - time deposits, and other assets - loans to employees and bank guarantees are included in this category.

3. Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual

3. AFS Financial Assets

Aset keuangan tersedia untuk dijual merupakan aset yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau tidak diklasifikasikan dalam kategori instrumen keuangan yang lain. Aset keuangan ini diperoleh dan dimiliki untuk jangka waktu yang tidak ditentukan dan dapat dijual sewaktu-waktu untuk memenuhi kebutuhan likuiditas atau karena perubahan kondisi pasar.

AFS financial assets are those which are designated as such or not classified in any of the other categories. They are purchased and held indefinitely and may be sold in response to liquidity requirements or changes in market conditions.

Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar, dengan laba atau rugi yang belum direalisasi diakui sebagai pendapatan komprehensif lain - "Laba (rugi) belum direalisasi dari kenaikan (penurunan) nilai wajar efek tersedia untuk dijual", sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau dianggap telah mengalami penurunan nilai, dimana pada saat itu akumulasi laba atau rugi direklasifikasi ke komponen laba rugi dan dikeluarkan dari akun "Laba (rugi) belum direalisasi dari kenaikan (penurunan) nilai wajar efek tersedia untuk dijual".

After initial measurement, AFS financial assets are measured at fair value with unrealized gains or losses recognized as other comprehensive income - "Unrealized gain (loss) on increase (decline) in value of AFS equity securities" until the investment is derecognized, or determined to be impaired, at which time the cumulative gain or loss is reclassified to the profit and loss and removed from "Unrealized gain (loss) on increase (decline) in value of AFS equity securities".

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 kategori ini meliputi investasi Grup dalam saham seperti yang diungkapkan dalam Catatan 10 atas laporan keuangan konsolidasian, efek utang dan investasi saham pada PT Asuransi Allianz Utama, PT Bank Muamalat Indonesia, PT Asuransi MAIPARK Indonesia, dan PT Asrinda Arthasangga.

As of December 31, 2013 and 2012, the Group's investments in equity securities as disclosed in Note 10, debt securities and share of stock of PT Asuransi Allianz Utama, PT Bank Muamalat Indonesia, PT Asuransi MAIPARK Indonesia, and PT Asrinda Arthasangga are classified under this category.

Karena nilai wajarnya tidak dapat ditentukan secara andal, maka investasi Grup dalam saham sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 10f dinyatakan pada biaya perolehan, setelah dikurangi penurunan nilai, jika ada.

In the absence of a reliable basis for determining the fair value, the Group's investments in shares of stock enumerated in Note 10f are carried at cost, net of any impairment.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas Keuangan Lain-lain

Kategori ini merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Grup untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Liabilitas keuangan lain-lain pada pengakuan awal diukur pada nilai wajar dan sesudah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, dengan memperhitungkan dampak amortisasi (atau akresi) berdasarkan suku bunga efektif atas premi, diskonto, dan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 kategori ini meliputi utang komisi, utang bank, dan utang lain-lain yang dimiliki oleh Grup.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Financial Liabilities

Other Financial Liabilities

This category pertains to financial liabilities that are not held for trading or not designated at FVPL upon the inception of the liability.

Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVPL are classified as other financial liabilities, where the substance of the contractual arrangement results in the Group having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other than by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

Other financial liabilities are recognized initially at fair value and are subsequently carried at amortized cost, taking into account the impact of applying the effective interest method of amortization (or accretion) for any related premium, discount, and any directly attributable transaction costs.

As of December 31, 2013 and 2012, the Group's commissions payable, bank loan, and other accounts payable are included in this category.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable right to offset the recognized amounts and there is intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, manajemen Grup menelaah apakah suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai.

1. Aset Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi

   Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

   Jika terdapat bukti obyektif bahwa penurunan nilai telah terjadi atas aset dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang atau investasi dimiliki hingga jatuh tempo, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut (yang merupakan suku bunga efektif yang dihitung pada saat pengakuan awal). Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun penyisihan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Impairment of Financial Assets

The Group's management assesses at each consolidated statement of financial position date whether a financial asset or group of financial assets is impaired.

1. Assets Carried at Amortized Cost

   The management first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the management determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in the Group's financial assets with similar credit risk characteristics and that the Group's financial assets is collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss, is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

   If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate (i.e., the effective interest rate computed at initial recognition). The carrying amount of the asset shall be reduced either directly or through the use of an allowance account. The amount of loss is charged to the consolidated statement of comprehensive income.

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan penyesuaian atas penyisihan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan tersebut.

If, in a subsequent year, the amount of the impairment loss decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed. Any subsequent reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statement of comprehensive income, to the extent that the carrying value of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date.

2. Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif dan tidak diukur pada nilai wajar karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa.

2. Assets Carried at Cost

If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred on an unquoted equity instrument that is not carried at fair value because its fair value cannot be reliably measured, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset.

3. Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual

Dalam hal instrumen ekuitas dalam kelompok tersedia untuk dijual, penelaahan penurunan nilai ditandai dengan penurunan nilai wajar dibawah biaya perolehannya yang signifikan dan berkelanjutan. Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka kerugian penurunan nilai kumulatif yang dihitung dari selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai yang sebelumnya telah diakui dalam komponen laba rugi, dikeluarkan dari ekuitas dan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Kerugian penurunan nilai tidak boleh dipulihkan melalui komponen laba rugi (harus diakui melalui ekuitas). Kenaikan nilai wajar setelah terjadinya penurunan nilai diakui di ekuitas.

3. AFS Financial Assets

In case of equity investments classified as AFS, assessment of any impairment would include a significant or prolonged decline in the fair value of the investments below its cost. Where there is evidence of impairment, the cumulative loss measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognized in the profit and loss is removed from equity and recognized in the consolidated statement of comprehensive income. Impairment losses on equity investments are not reversed through the profit and loss. Increases in fair value after impairment are recognized directly in equity.

Dalam hal instrumen utang dalam kelompok tersedia untuk dijual, penurunan nilai ditelaah berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Bunga tetap diakru berdasarkan suku bunga efektif asal yang diterapkan pada nilai tercatat aset yang telah diturunkan nilainya, dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Jika, pada tahun berikutnya, nilai wajar instrumen hutang meningkat dan peningkatan nilai wajar tersebut karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan melalui komponen laba rugi.

In the case of debt instruments classified as AFS, impairment is assessed based on the same criteria as financial assets carried at amortized cost. Interest continues to be accrued at the original effective interest rate on the reduced carrying amount of the asset and is recorded as part of interest income in the consolidated statement of comprehensive income. If, in subsequent year, the fair value of a debt instrument increased and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in the consolidated statement of comprehensive income, the impairment loss is reversed through the profit and loss.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

(1) Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

a. hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;

b. Grup tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung kewajiban kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau

c. Grup telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

(1) Financial Assets

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a the group of similar financial assets) is derecognized when:

a. the rights to receive cash flows from the asset have expired;

b. the Group retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a “pass-through” arrangement; or

c. the Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

Ketika Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari suatu aset keuangan atau telah menjadi pihak dalam suatu kesepakatan, dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan dan masih memiliki pengendalian atas aset tersebut, maka aset keuangan diakui sebesar keterlibatan berkelanjutan Grup dengan aset keuangan tersebut. Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur berdasarkan jumlah terendah antara nilai aset yang ditransfer dengan nilai maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Grup.

Where the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset. Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

(2) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan atau telah kadaluarsa. Jika liabilitas keuangan tertentu digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama namun dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau terdapat modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang ada saat ini, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dianggap sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal. Pengakuan timbulnya liabilitas keuangan baru serta selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan awal dengan yang baru diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

(2) Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged, cancelled or has expired. Where an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability. The recognition of a new liability and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the consolidated statement of comprehensive income.

g. Sukuk

Investasi pada sukuk diakui sebesar biaya perolehan, tidak termasuk biaya transaksi. Setelah pengakuan awal, selisih antara nilai wajar dan jumlah tercatat diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

g. Sukuk

Investment in sukuk is recognized at cost, excluding transaction cost. After initial recognition, the difference between fair value and recorded amount is charged to the consolidated statement of comprehensive income.

h. Piutang Premi dan Piutang Reasuransi

Piutang premi meliputi tagihan premi kepada tertanggung/agen/broker sebagai akibat transaksi asuransi. Dalam hal Perusahaan memberikan potongan premi kepada tertanggung, maka potongan tersebut langsung dikurangkan dari piutang preminya.

h. Premiums and Reinsurance Receivables

Premium receivables consist of receivables from policyholders/agents/brokers resulting from an insurance transaction. In conditions where the Company gives premium discount to policyholders, the discount is deducted directly from the related premium receivables.

Grup menelaah penurunan piutang secara berkala. Jika ada bukti obyektif bahwa piutang tersebut menurun, Grup mengurangi nilai tercatat piutang sebesar yang dapat dipulihkan dan mengakui rugi penurunan nilai dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Grup mengumpulkan bukti obyektif bahwa terdapat penurunan nilai piutang dengan menggunakan proses yang diterapkan untuk aset keuangan atas biaya yang diamortisasi.

Rugi penurunan nilai tersebut juga dihitung mengikuti metode yang sama yang digunakan untuk aset keuangan yang dijelaskan pada Catatan 2f.

The Group assesses its receivables for impairment on a regular basis. If there is an objective evidence that these receivables are impaired, the Group reduces the carrying amounts of the receivables to their recoverable amounts and recognizes that impairment loss in the consolidated statement of comprehensive income. The Group gathers the objective evidence that a receivable is impaired using the same process adopted for financial assets held at amortized cost.

The impaiment loss is also calculated following the same method used for these financial assets described in Note 2f.

i. Investasi pada Entitas Asosiasi

Investasi pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas dan pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan. Entitas asosiasi adalah seluruh entitas dimana Grup memiliki pengaruh yang signifikan namun tidak mengendalikan, pada umumnya dengan penyertaan antara 20% sampai dengan 50% kekuasaan suara. Investasi ini termasuk goodwill yang teridentifikasi pada saat akuisisi, setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Jika bagian kepemilikan atas entitas asosiasi berkurang namun masih terdapat pengaruh signifikan, maka hanya bagian proporsional dari jumlah yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain yang direklasifikasi ke komponen laba rugi.

Bagian Grup atas laba atau rugi entitas asosiasi setelah tanggal akuisisi diakui dalam komponen laba rugi, dan bagian Grup atas perubahan pada pendapatan komprehensif lain entitas asosiasi setelah tanggal akuisisi diakui pada pendapatan komprehensif lain. Akumulasi perubahan setelah tanggal akuisisi disesuaikan pada nilai tercatat investasi. Jika penyertaan Grup atas kerugian pada entitas asosiasi sama dengan atau melebihi penyertaannya pada entitas asosiasi, Grup tidak mengakui bagiannya atas kerugian lebih lanjut, kecuali Grup memiliki kewajiban konstruktif atau hukum atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

i. Investment in Associates

Investments in associates are accounted for using the equity method of accounting and are initially recognized at cost. Associates are all entities over which the Group has significant influence but not control, generally accompanying a shareholding of between 20% to 50% of the voting rights. These investments include goodwill identified on acquisition, net of any impairment loss.

If the ownership interest in an associate is reduced but significant influence is retained, only a proportionate share of the amounts previously recognized in other comprehensive income is reclassified to profit or loss where appropriate.

The Group’s share of its associates’ post-acquisition profits or losses is recognized in consolidated statement of comprehensive income, and its share of post-acquisition movements in other comprehensive income is recognized in other comprehensive income. The cumulative post-acquisition movements are adjusted against the carrying amount of the investment. When the Group’s share of losses in an associate equals or exceeds its interest in the associate, the Group does not recognize further losses, unless it has incurred obligations or made payments on behalf of the associate.

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menentukan apakah terdapat bukti obyektif bahwa investasi pada entitas asosiasi telah mengalami penurunan nilai. Jika hal tersebut terjadi, maka Grup menghitung jumlah kerugian penurunan nilai yang merupakan selisih antara jumlah yang dapat diperoleh kembali dari investasi pada entitas asosiasi tersebut dengan nilai tercatatnya, dan mengakui kerugian tersebut pada akun "ekuitas pada laba/(rugi) bersih entitas asosiasi" dalam komponen laba rugi. Laba yang belum direalisasi dari transaksi-transaksi antara Grup dengan entitas asosiasi dieliminasi sebesar persentase kepemilikan pada entitas asosiasi tersebut. Rugi yang belum direalisasi juga dieliminasi kecuali transaksi tersebut menyediakan bukti penurunan nilai atas aset yang ditransfer. Penyesuaian dilakukan, apabila dibutuhkan, untuk menyamakan kebijakan akuntansi pada entitas asosiasi dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh Grup.

The Group determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in the associate is impaired. If this is the case, the Group calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the associate and its carrying value and recognizes the amount adjacent to "Equity in net income (loss) of associates" in the profit or loss. Unrealized gains on transactions between the Group and its associates are eliminated to the extent of its interest in the associates. Unrealized losses are also eliminated unless the transaction provides evidence of an impairment of the asset transferred. Adjustments are made where necessary to conform the associate's accounting policies with the policies adopted by the Group.

Laba atau rugi yang dihasilkan dari transaksi hilir dan hulu antara Grup dengan entitas asosiasi diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Grup hanya sebesar bagian investor lain dalam entitas asosiasi.

Profits or losses resulting from upstream and downstream transactions between the Group and its associates are recognized in the Group's consolidated financial statements only to the extent of unrelated investor's interests in the associates.

Keuntungan atau kerugian akibat dilusi investasi pada entitas asosiasi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Dilution gains or losses arising from investments in associates are recognized in the consolidated statement of comprehensive income.

j. Properti Investasi

j. Investment Properties

Properti investasi diukur sebesar biaya perolehan, termasuk biaya transaksi, setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai. Jumlah tercatat termasuk biaya penggantian untuk bagian tertentu dari properti investasi yang telah ada pada saat beban terjadi, jika kriteria pengakuan terpenuhi, dan tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari properti investasi.

Investment properties are measured at cost, including transaction costs, less accumulated depreciation and any impairment loss. The carrying amount includes the cost of replacing part of an existing investment property at the time that cost is incurred if the recognition criteria are met, and excludes the costs of day-to-day servicing of an investment property.

Properti investasi, kecuali tanah, disusutkan menggunakan metode garis lurus sepanjang estimasi masa manfaatnya selama dua puluh (20) tahun.

Investment properties, except land, are depreciated using the straight-line method over the estimated useful life of twenty (20) years.

Properti investasi dihentikan pengakuannya (dikeluarkan dari laporan posisi keuangan konsolidasian) pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dalam tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

Transfer ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan, yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik, dimulainya sewa operasi ke pihak lain atau berakhirnya konstruksi atau pengembangan. Transfer dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan, yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

Investment properties are derecognized when either they have been disposed of or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefit is expected from its disposal. Any gains or losses on the retirement or disposal of an investment property are recognized in the consolidated statement of comprehensive income in the year of retirement or disposal.

Transfers are made to investment properties when, and only when, there is a change in use, evidenced by ending of owner-occupation, commencement of an operating lease to another party or ending of construction or development. Transfers are made from investment properties when, and only when, there is a change in use, evidenced by commencement of owner-occupation or commencement of development with a view to sale.

k. Aset Tetap

Pemilikan Langsung

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah, dan biaya ini tidak disusutkan. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atas tanah.

k. Property and Equipment

Direct Acquisitions

Property and equipment, except land, are carried at cost, excluding day-to-day servicing, less accumulated depreciation and any impairment in value. Land is not depreciated and is stated at cost less any impairment in value.

The initial cost of property and equipment consists of its purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the property and equipment to its working condition and location for its intended use.

Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognized as part of the acquisition cost of the land, and these costs are not depreciated. Costs related to renewal of land rights are recognized as intangible assets and amortized during the period of the land rights.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Expenditures incurred after the property and equipment have been put into operations such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property and equipment.

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

Depreciation is computed on a straight-line basis over the property and equipment's useful lives as follows:

	Tahun/*Years*	
Bangunan	20	Buildings
Inventaris Kantor	4 - 8	Office equipment
Kendaraan	4 - 8	Vehicles

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

The carrying values of property and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of property and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut, dan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

An item of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. When assets are sold or retired, the cost and related accumulated depreciation and any impairment loss are eliminated from the accounts. Any gains or loss arising from derecognition of property and equipment (calculated as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the item) is included in the consolidated statement of comprehensive income in the year the item is derecognized.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan dan amortisasi ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

The asset's residual values, if any, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

Aset Tetap Dalam Konstruksi

Aset dalam konstruksi merupakan aset tetap dalam tahap penyelesaian, yang dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan dan akan disusutkan pada saat selesai secara substansial dan aset tersebut telah siap digunakan sesuai tujuannya.

Construction in Progress

Construction in progress represents property and equipment under construction which is stated at cost and is not depreciated. The accumulated costs will be reclassified to the respective property and equipment account and will be depreciated when the construction is substantially complete and the asset is ready for its intended use.

I. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Grup menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang secara signifikan independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilai menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai "Rugi penurunan nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menghitung nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, transaksi pasar kini juga diperhitungkan, jika tersedia.

I. Impairment of Non-Financial Assets

The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or cash generating unit's value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses are recognized in the consolidated statement of comprehensive income as "Impairment losses". In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available.

Jika transaksi pasar kini tidak tersedia, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini harus didukung oleh metode penilaian tertentu (*valuation multiples*) atau indikator nilai wajar lain yang tersedia.

If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Impairment losses, if any, are recognized in the consolidated statement of comprehensive income under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya dipulihkan hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pemulihan tersebut dibatasi sehingga nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Pemulihan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may not longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statement of comprehensive income. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

m. Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual

m. Noncurrent Assets Held for Sale

Aset tidak lancar atau kelompok lepasan yang dijual diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual jika nilai tercatatnya dapat terpulihkan melalui transaksi penjualan dari pada melalui pemakaian berlanjut.

Noncurrent assets and disposal groups are classified as held for sale if their carrying amount will be recovered principally through a sale transaction rather than through continuing use.

Kondisi ini terpenuhi hanya jika penjualan sangat mungkin terjadi dan aset (atau kelompok lepasan) tersedia untuk segera dijual dalam kondisi saat ini. Manajemen harus berkomitmen terhadap penjualan yang diperkirakan memenuhi syarat pengakuan sebagai penjualan dalam waktu satu (1) tahun setelah tanggal klasifikasi.

Aset tidak lancar atau kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual diukur pada nilai terendah antara nilai tercatat sebelumnya dengan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual, kecuali untuk aset-aset seperti aset pajak tangguhan, aset yang timbul terkait imbalan kerja dan aset keuangan yang dicatat pada nilai wajar, yang dikecualikan dari ketentuan tersebut.

This condition is regarded as met only when the sale is highly probable and the asset (or disposal group) is available for immediate sale in its present condition. Management must be committed to the sale which should be expected to qualify for recognition as a completed sale within one (1) year from the date of classification.

Noncurrent assets (and disposal groups) classified as held for sale are measured at the lower of their previous carrying amount and fair value less costs to sell except for assets such as deferred tax assets, assets arising from employee benefits and financial assets that are carried at fair value, which are specifically exempt from this requirement.

n. Sewa

Penentuan apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung unsur sewa adalah berdasarkan substansi kontrak pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada penggunaan aset tertentu dan kontrak tersebut berisi hak untuk menggunakan aset tersebut.

Evaluasi ulang atas perjanjian sewa dilakukan setelah tanggal awal sewa hanya jika salah satu kondisi berikut terpenuhi:

a. Terdapat perubahan dalam persyaratan perjanjian kontraktual, kecuali jika perubahan tersebut hanya memperbarui atau memperpanjang perjanjian yang ada;

b. Opsi pembaruan dilakukan atau perpanjangan disetujui oleh pihak-pihak yang terkait dalam perjanjian, kecuali ketentuan pembaruan atau perpanjangan pada awalnya telah termasuk dalam masa sewa;

c. Terdapat perubahan dalam penentuan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada suatu aset tertentu; atau

d. Terdapat perubahan subtansial atas aset yang disewa.

n. Leases

The determination of whether an arrangement is, or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date of whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset.

A reassessment is made after inception of the lease only if one of the following applies:

a. there is a change in contractual terms, other than a renewal or extension of the agreement;

b. a renewal option is exercised or extension granted, unless the term of the renewal or extension was initially included in the lease term;

c. there is a change in the determination of whether the fulfillment is dependent on a specified asset; or

d. there is a substantial change to the asset.

Apabila evaluasi ulang telah dilakukan, maka akuntansi sewa harus diterapkan atau dihentikan penerapannya pada tanggal dimana terjadi perubahan kondisi pada skenario a, c atau d dan pada tanggal pembaharuan atau perpanjangan sewa pada skenario b.

Where a reassessment is made, lease accounting shall commence or cease from the date when the change in circumstances gave rise to the reassessment for scenarios a, c or d and the date of renewal or extension period for scenario b.

Sewa Operasi

Operating Lease

Sewa dimana Grup tetap mempertahankan secara substansial seluruh resiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Biaya langsung awal yang dapat diatribusikan secara langsung dengan negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat aset sewaan dan diakui sebagai pendapatan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan selama masa sewa sesuai dengan dasar pengakuan pendapatan sewa.

Leases where the Group retains substantially all the risks and benefits of ownership of the asset are classified as operating leases. Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized as income in the consolidated statement of comprehensive income over the lease term on the same basis as rental income.

o. Kontrak Asuransi

o. Insurance Contract

Kontrak asuransi adalah kontrak dimana penanggung menerima risiko asuransi signifikan dari tertanggung. Risiko asuransi signifikan didefinisikan sebagai kemungkinan membayar manfaat signifikan kepada tertanggung jika suatu kejadian yang diasuransikan terjadi dibandingkan dengan manfaat minimum yang akan dibayarkan apabila risiko yang diasuransikan tidak terjadi.

Insurance contract is a contract under which the insurer accepts significant risk from the insured. Significant insurance risk is defined as the possibility of paying significantly more benefit to the insured upon the occurence of insured event compared to the minimum benefit if the event does not occur.

Pengakuan Pendapatan Premi

Premium Income Recognition

Premi dari kontrak asuransi dan reasuransi jangka pendek diakui sebagai pendapatan sesuai periode polis (kontrak) berdasarkan proporsi jumlah proteksi yang diberikan. Premi dari polis bersama diakui sebesar pangsa premi Perusahaan. Premi hak reasuradur diakui sebagai premi asuransi selama periode kontrak reasuransi secara proporsional dengan proteksi yang diperoleh.

Premiums on insurance and reinsurance contracts with short-term period are recognized as revenue over the policy contract period in proportion to the insurance coverage provided. Premium from coinsurance is recognized as income based on the Company's proportionate share in the premium. Premium due to reinsurance company is recognized as reinsurance premium during the period of reinsurance contract in proportion to the insurance coverage received.

Premi belum merupakan pendapatan dari kontrak asuransi jangka pendek ditentukan untuk masing-masing jenis pertanggungan dihitung secara agregatif dengan menggunakan persentase.

Unearned premiums on short-term insurance contract determined for each kind of business are calculated in aggregate using a certain percentage.

Kenaikan atau penurunan premi yang belum merupakan pendapatan adalah selisih antara saldo premi yang belum merupakan pendapatan tahun berjalan dan tahun lalu.

Premi kontrak asuransi jangka panjang diakui sebagai pendapatan pada saat jatuh tempo dari pemegang polis.

Grup mereasuransikan sebagian risiko atas akseptasi pertanggungan yang diperoleh kepada perusahaan asuransi lain dan perusahaan reasuransi. Jumlah premi dibayar atau bagian premi atas transaksi reasuransi prospektif diakui sebagai premi reasuransi sesuai periode kontrak reasuransi secara proporsional dengan proteksi yang diberikan. Pembayaran atau kewajiban atas transaksi reasuransi retrospektif diakui sebagai piutang reasuransi sebesar kewajiban yang dibukukan sehubungan kontrak reasuransi tersebut.

The increase or decrease in unearned premiums represents the difference of the balances of unearned premiums between the current and the prior year.

Premiums on long-term insurance contract are recognized as revenue on due date of policy holders.

The Group reinsured part of its total accepted risk to other insurance and reinsurance companies. The premium paid to the reinsurer or the insurer's share in the premium on prospective reinsurance transaction is recognized as reinsurance premium (contra premium account) over the reinsurance contract period in proportion to the insurance coverage provided. A payment or obligation for retrospective reinsurance transaction is recognized as reinsurance receivable from the reinsurer in the amount equivalent to the payment made or recorded liability in relation to the reinsurance contract.

Beban Klaim

Beban klaim meliputi klaim disetujui (*settled claims*), klaim dalam proses penyelesaian termasuk klaim yang terjadi namun belum dilaporkan dan beban penyelesaian klaim. Beban klaim tersebut diakui sebagai beban pada saat timbulnya kewajiban untuk memenuhi klaim. Bagian klaim reasuradur diakui dan dicatat sebagai pengurang beban klaim pada periode yang sama dengan periode pengakuan beban klaim. Hak subrogasi diakui sebagai pengurang beban klaim pada saat realisasi.

Jumlah klaim dalam proses penyelesaian (estimasi klaim retensi sendiri) dihitung berdasarkan estimasi kerugian retensi sendiri dari klaim yang pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian masih dalam proses penyelesaian, termasuk klaim yang sudah terjadi namun belum dilaporkan. Perubahan dalam estimasi klaim retensi sendiri diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada tahun terjadinya perubahan. Kenaikan (penurunan) estimasi klaim retensi sendiri adalah selisih antara klaim retensi sendiri tahun berjalan dengan tahun lalu.

Claims Expense

Claims consist of settled claims, claims in process, including claims incurred but not yet reported and claim settlement expenses. Claims are recognized as expenses when the obligation to settle the claims is incurred. The portion of claims recovered from reinsurers are recorded and recognized as a deduction from claims expense in the same period when the claims expense is recognized. Subrogation rights are recognized as deduction from claims expense upon realization.

Claims in process (estimated own retention claims) are computed based on the Group's own retention share of the claims in process at the consolidated statement of financial position date, including claims incurred but not yet reported. The changes in estimated own retention claims are recognized in the consolidated statement of comprehensive income at the time of change. The increase or decrease in estimated own retention claims represents the difference between the estimated own retention claims for the current year and the prior year.

Komisi

Komisi yang diberikan kepada pialang asuransi, dan perusahaan asuransi lain sehubungan dengan penutupan pertanggungan dicatat sebagai beban komisi, sedangkan komisi yang diperoleh dari transaksi reasuransi dicatat sebagai pengurang beban komisi dan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya. Dalam hal jumlah komisi yang diperoleh lebih besar dari jumlah beban komisi, maka selisih tersebut disajikan sebagai pendapatan komisi neto dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Commissions

Commissions due to insurance brokers, agents and other insurance companies in connection with the insurance coverage are recorded as commission expense when incurred, whereas commissions obtained from reinsurance transactions are recorded as deduction from commission expense and recognized when earned. If commission income is greater than the commission expense, the difference is presented as income in the consolidated statement of comprehensive income.

Liabilitas Manfaat Polis Masa Depan

Liabilitas manfaat polis masa depan adalah nilai sekarang estimasi manfaat polis masa depan yang akan dibayar kepada pemegang polis, dikurangi dengan nilai sekarang dari estimasi premi masa depan yang akan diterima dari pemegang polis dan diakui pada saat pengakuan pendapatan premi. Liabilitas manfaat polis masa depan dinyatakan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan perhitungan aktuaria. Kenaikan (penurunan) liabilitas manfaat polis masa depan diakui sebagai beban (pendapatan) dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Liability for Future Policy Benefits

Liability for future policy benefits represents the present value of estimate future policy benefits to be paid to policy holders, less present value of estimated future premiums to be received from policy holders, recognized consistently with the recognition of premium income. Liability for future policy benefits is stated in the consolidated statement of financial position in accordance with the actuarial calculation. Increase (decrease) in liability for future policy benefits is recognized as an expense (income) in the current year's consolidated statement of comprehensive income.

Aset Reasuransi

Aset reasuransi adalah hak kontraktual neto *cedant* dalam suatu kontrak reasuransi. Nilai aset reasuransi atas liabilitas manfaat polis masa depan, premi yang belum merupakan pendapatan dan estimasi liabilitas klaim diestimasi secara konsisten dengan pendekatan yang digunakan dalam menentukan masing-masing liabilitas manfaat polis masa depan, premi yang belum merupakan pendapatan dan estimasi liabilitas klaim, berdasarkan syarat dan ketentuan dari kontrak reasuransi.

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, manajemen Grup menelaah apakah aset reasuransi telah mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai aset reasuransi terjadi jika, dan hanya jika terdapat bukti obyektif yang menyebabkan *cedant* tidak menerima seluruh jumlah yang sesuai dengan persyaratan kontrak dan dampaknya dapat diukur secara andal. Penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi.

Reinsurance Assets

Reinsurance assets include the cedant's net contractual rights under an reinsurance contract. The amount of reinsurance asset of the liability for future policy benefits, unearned premiums and estimated claims liability are estimated in a manner consistent with the approach used in determining their liability for future policy benefits, unearned premiums and claims liability estimates, based on the terms and the terms of the insurance contract.

The Group's management assesses at each consolidated statement of financial position date whether reinsurance assets is impaired. Reinsurance asset impairment occurs if, and only if, there is an objective evidence that the cedant did not receive the entire amount in accordance with the contract requirements and the impact can be measured reliably. Impairment loss is recognized in profit or loss.

Keuntungan atau kerugian membeli reasuransi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian segera pada tanggal pembelian dan tidak diamortisasi.

Perjanjian reasuransi tidak membebaskan Grup dari kewajiban kepada pemegang polis.

Liabilitas Kontrak Asuransi

Liabilitas kontrak asuransi mencakup klaim dalam proses, premi belum merupakan pendapatan dan liabilitas manfaat polis masa depan. Pada tanggal pelaporan Grup menilai apakah liabilitas asuransi yang diakui telah mencukupi, dengan menggunakan estimasi kini atas arus kas masa depan berdasarkan kontrak asuransi. Jika penilaian tersebut menunjukkan bahwa nilai tercatat liabilitas asuransi dikurangi dengan biaya akuisisi tangguhan terkait tidak mencukupi dibandingkan dengan estimasi arus kas masa depan, maka seluruh kekurangan tersebut diakui dalam laba rugi.

p. Hasil Investasi

a. Hasil investasi dari deposito berjangka dan obligasi diakui atas dasar proporsi waktu dan tingkat bunga yang berlaku.

b. Penghasilan dividen diakui bila hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.

c. Keuntungan atau kerugian kurs mata uang asing yang berkaitan dengan deposito berjangka dicatat sebagai bagian dari hasil investasi.

d. Keuntungan atau kerugian dari penjualan saham dan efek utang diakui pada saat transaksinya.

q. Beban Usaha

Beban usaha dan beban lain-lain diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

Gains or losses on buying reinsurance are recognized in the consolidated of statement of comprehensive income immediately at the date of purchase and are not amortized.

Ceded reinsurance arrangements do not relieve the Group from its obligations to policy holders.

Insurance Contract Libilities

Insurance contract liabilities include the outstanding claims provision, the provision for unearned premium and liability for future benefits. At the reporting date, the Group assesses whether recognized insurance liability is adequate, using current estimates of future cash flows under the contract of insurance. If the assessment shows that the carrying amount of insurance liabilities net of related deferred acquisition costs is insufficient compared to the estimated future cash flows, the entire deficiency is recognized in profit or loss.

p. Income from Investment

a. Interest income from investment in time deposits and bonds is recognized on a time proportion basis, based on principal outstanding and prevailing interest rates.

b. Dividend income is recognized when the stockholders' right to receive payment is established.

c. Gains or losses on foreign exchange difference related to time deposits are presented as part of income from investments.

d. Gain or losses on sale of securities are recognized at the time of the transaction.

q. Operating Expenses

Operating and other expenses are recognized when incurred (accrual basis).

r. Transaksi Asuransi Syariah

Grup menggunakan akad kontrak wakalah bil ujrah. Premi yang dibayarkan pada asuransi syariah diakui sebagai dana tabarru dan tidak diakui sebagai pendapatan premi oleh Grup. Fee atau ujrah dalam mengelola produk-produk dari peserta diakui sebagai pendapatan oleh Grup selama periode kontrak asuransi.

Penerimaan dana dari nasabah untuk produk syariah diakui sebagai liabilitas di laporan posisi keuangan sebesar jumlah yang diterima setelah dikurangi bagian fee (ujrah) untuk Grup dalam rangka mengelola pendapatan dari produk syariah.

Surplus yang dapat didistribusikan akan ditetapkan berdasarkan kecukupan kontribusi premi yang diterima dan hasil investasi yang terkait cukup untuk menutup beban atas pembayaran klaim dan pembentukan cadangan. Setiap kelebihan, setelah dikurangkan dengan porsi untuk membayar pinjaman kepada Grup atau qardh, jika ada, akan dibagikan kepada peserta, Grup, dan dana tabarru sesuai dengan akad kontrak asuransi.

Ketika dana tabarru tidak mencukupi untuk menutup klaim yang telah terjadi, Grup akan memberikan qardh (pinjaman tidak berbunga) untuk menyelesaikannya. Pada saat dana tabarru memiliki surplus underwriting, maka qardh akan dibayarkan terlebih dahulu sebelum Grup menyatakan pembagian surplus yang dapat didistribusikan.

s. Imbalan Kerja

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek merupakan upah, gaji, dan iuran jaminan sosial (Jamsostek). Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-terdiskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban pada laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

r. Syaria Insurance Transaction

The Group uses wakalah bil ujrah contract. Premiums paid on Syaria insurance are recognized as tabarru' fund and not recognized as premium income by the Group. Fees or ujrah in managing the product is recognized as income by the Group over the insurance contract period.

Funds received from customers for sharia products is recognized as liabilities in the consolidated statement of financial position for the amount received net of the portion representing the Group's fees (ujrah) in managing the Syaria product revenue.

The distributable surplus will be determined based on whether the premium contribution received and its related investment return are sufficient to cover for the expenses on claims paid and reserve set up. Any excess, after deduction the portion to repay the loan or qardh from the Group, if any, will be distributed to the policy holders, to the Group, and to the tabarru' fund in accordance with insurance contract.

When the tabarru' fund is insufficient to cover all claims incurred, the Group will settle under qardh (non-bearing interest loans). The qardh is to be repaid first when tabarru' fund has an underwriting surplus before the Group declares the distributable surplus.

s. Employee Benefits

Short-term Employee Benefits Liability

Short-term employee benefits are in the form of wages, salaries, and social security (Jamsostek) contribution. Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability, after deducting any amount already paid, in the consolidated statement of financial position and as an expense in the consolidated statement of comprehensive income.

Imbalan Pasca-Kerja

Imbalan pasca-kerja merupakan manfaat pasti yang dibentuk dengan pendanaan khusus melalui program dana pensiun dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan pada saat pensiun. Metode penilaian aktuarial yang digunakan untuk menentukan nilai kini cadangan imbalan pasti, beban jasa kini yang terkait dan beban jasa lalu adalah metode *Projected Unit Credit*. Beban jasa kini, beban bunga, hasil yang diharapkan dari aset program, beban jasa lalu yang telah menjadi hak karyawan dan dampak kurtailmen atau penyelesaian (jika ada) diakui pada laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan. Beban jasa lalu yang belum menjadi hak karyawan dan keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atau perubahan asumsi aktuarial yang melebihi batas koridor atau lebih besar daripada 10% dari nilai wajar aset program atau 10% dari nilai kini imbalan pasti dibebankan atau dikreditkan ke komponen laba rugi selama jangka waktu rata-rata sisa masa kerja karyawan, sampai imbalan tersebut menjadi hak karyawan (*vested*).

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang disajikan bersih sebesar nilai kini cadangan imbalan pasti setelah memperhitungkan keuntungan atau kerugian aktuarial yang tidak diakui, beban jasa lalu yang belum diakui dan nilai wajar aset program.

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang lainnya merupakan cuti berimbalan jangka panjang dan uang purna bakti. Metode penilaian aktuarial yang digunakan untuk menentukan nilai kini cadangan imbalan pasti, beban jasa kini yang terkait dan beban jasa lalu adalah metode *Projected Unit Credit*. Beban jasa kini, beban bunga, keuntungan atau kerugian aktuarial dan beban jasa lalu diakui pada laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang lainnya disajikan bersih sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti bersih dari nilai wajar aset program (jika ada).

Post-Employment Benefits

Post-employment benefits are funded defined-benefit plans through a certain pension fund which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension. The actuarial valuation method used to determine the present value of defined-benefit reserve, related current service costs and past service costs is the Projected Unit Credit. Current service costs, interest costs, expected return on plan assets, vested past service costs and effects of curtailments and settlements (if any) are charged directly to current operations. Past service costs which are not yet vested and actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions in excess of the corridor or greater of 10% of the fair value of plan assets or 10% of the present value of the defined benefit obligation are charged or credited to profit or loss over the employees expected average remaining working lives, until the benefits become vested.

Long-term employee benefits liability is presented at the present value of defined-benefit reserve net of unrecognized actuarial gains or losses, unrecognized past service costs and fair value of plan assets.

Other Long-term Employment Benefits Liabilities

Other long-term employment benefit liabilities consist of long-term paid leave and post-employment gratuity. The actuarial valuation method used to determine the present value of defined-benefit reserve, related current service costs and past service costs is the Projected Unit Credit. Current service costs, interest costs, and past service cost are charged directly to current operations.

Other long-term employment benefit liabilities are presented at the present value of defined-benefit obligations net of fair value of plan assets (if any).

t. Pajak Penghasilan

Pajak Penghasilan Final

Sesuai dengan peraturan perundangan perpajakan, pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan final tidak lagi dilaporkan sebagai pendapatan kena pajak, dan semua beban sehubungan dengan pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan final tidak boleh dikurangkan. Di lain pihak, baik pendapatan maupun beban tersebut dipakai dalam perhitungan laba rugi menurut akuntansi. Oleh karena itu, tidak terdapat perbedaan temporer sehingga tidak diakui adanya aset atau liabilitas pajak tangguhan.

Apabila nilai tercatat aset atau liabilitas yang berhubungan dengan pajak penghasilan final berbeda dari dasar pengenaan pajaknya, maka perbedaan tersebut tidak diakui sebagai aset atau liabilitas pajak tangguhan.

Beban pajak atas pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan final diakui secara proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada tahun berjalan.

Selisih antara jumlah pajak penghasilan final terutang dengan jumlah yang dibebankan sebagai pajak kini pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian diakui sebagai pajak dibayar dimuka atau utang pajak.

Pajak Penghasilan Tidak Final

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan konsolidasi dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan serta rugi fiskal yang dapat dikompensasikan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

t. Income Tax

Final Income Tax

In accordance with the tax laws and regulations, income subject to final income tax is not to be reported as taxable income and all expenses related to income subject to final income tax are not deductible. However, such income and expenses are included in the profit and loss calculation for accounting purposes. Accordingly, no temporary difference, deferred tax asset and liability are recognized.

If the recorded value of an asset or liability related to final income tax differs from its taxable base, the difference is not recognized as deferred tax asset or deferred tax liability.

The current tax expense on income subject to final income tax is recognized in proportion to the total income recognized during the year for accounting purposes.

The difference between the amount of final income tax payable and the amount charged as current tax in the consolidated statement of comprehensive income is recognized either as prepaid taxes and taxes payable, accordingly.

Nonfinal Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to the differences between the consolidated financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences, and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and carryforward tax benefit of unused fiscal losses to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences and carryforward tax benefit of unused fiscal losses can be utilized.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

Perubahan atas liabilitas pajak dicatat ketika hasil pemeriksaan diterima atau, jika banding diajukan oleh Grup, ketika hasil banding telah ditentukan.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the consolidated statement of financial position date. Deferred tax is charged or credited in the consolidated statement of comprehensive income, except when it relates to items charged or credited directly to equity, in which case the deferred tax is also charged or credited directly to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the consolidated statement of financial position, except if these are for different legal entities, in the same manner the current tax assets and liabilities are presented.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against by the Group, when the result of the appeal is determined.

u. Distribusi Dividen

Distribusi dividen kepada pemegang saham Grup diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dalam periode saat dividen tersebut disetujui oleh pemegang saham Grup.

u. Dividend Distribution

Dividend distribution to the Group's shareholders is recognized as a liability in the consolidated financial statements in the period in which the dividends are approved by the Group's shareholders.

v. Provisi

Provisi diakui jika Grup mempunyai kewajiban kini (hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, yang memungkinkan Grup harus menyelesaikan kewajiban tersebut dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada tanggal pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian terkait kewajiban tersebut. Ketika provisi diukur menggunakan estimasi arus kas untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatat provisi adalah nilai kini arus kas tersebut.

Jika sebagian atau seluruh pengeluaran untuk menyelesaikan provisi diganti oleh pihak ketiga, maka penggantian itu diakui hanya pada saat timbul keyakinan bahwa penggantian pasti akan diterima dan jumlah penggantian dapat diukur dengan andal.

v. Provisions

Provisions are recognized when the Group has present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the obligation at the reporting date, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, the receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

w. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan konsolidasian Grup pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian (peristiwa penyesuai), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non-penyesuai), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

w. Events After the Reporting Date

Post year-end events that provide additional information about the consolidated statement of financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the consolidated financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to consolidated financial statements when material.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

a. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Grup menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 55. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

3. Management Use of Estimates, Judgments, and Assumptions

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 2 to the consolidated financial statements, management is required to make estimates, judgments, and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments, and assumptions made that affected certain reported amounts and disclosures in the consolidated financial statements.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

a. Classification of Financial Assets and Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55. Accordingly, the financial assets and liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2.

b. Aset Keuangan yang Tidak Memiliki Kuotasi Harga di Pasar Aktif

Grup mengklasifikasikan aset keuangan dengan mengevaluasi, antara lain, apakah aset tersebut memiliki atau tidak memiliki kuotasi harga di pasar yang aktif. Evaluasi tersebut juga mencakup apakah kuotasi harga suatu aset keuangan di pasar yang aktif, merupakan kuotasi harga yang tersedia secara reguler, dan kuotasi harga tersebut mencerminkan transaksi di pasar yang aktual dan terjadi secara reguler dalam suatu transaksi wajar.

c. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang dipelihara pada jumlah yang menurut manajemen adalah memadai untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya aset keuangan. Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Grup secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Cadangan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Akun pinjaman yang diberikan dan piutang dihapusbukukan berdasarkan keputusan manajemen bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih atau direalisasi meskipun segala cara dan tindakan telah dilaksanakan. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah penyisihan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

b. Financial Assets Not Quoted in Active Market

The Group classifies financial assets by evaluating, among others, whether the asset is quoted or not in an active market. Included in the evaluation on whether a financial asset is quoted in an active market is the determination on whether quoted prices are readily and regularly available, and whether those prices represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis.

c. Allowance for Impairment of Financial Assets

Allowance for impairment losses is maintained at a level considered adequate to provide for potentially uncollectible receivables. The Group assesses specifically at each consolidated statement of financial position date whether there is an objective evidence that a financial asset is impaired (uncollectible).

The level of allowance is based on past collection experience and other factors that may affect collectability such as the probability of insolvency or significant financial difficulties of the debtors or significant delay in payments.

If there is an objective evidence of impairment, timing and collectible amounts are estimated based on historical loss data. Allowance is provided on accounts specifically identified as impaired. Written off loans and receivables are based on management's decisions that the financial assets are uncollectible or cannot be realized in whatsoever actions have been taken. Evaluation of receivables to determine the total allowance to be provided is performed periodically during the year. Therefore, the timing and amount of allowance recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that have been used.

Nilai tercatat pinjaman diberikan dan piutang Grup tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

The carrying value of the Group's loans and receivables as of December 31, 2013 and 2012 are as follows:

	2013	2012	
Pinjaman yang diberikan dan piutang			*Loans and receivables*
Kas dan setara kas	316.923.616	226.883.266	Cash and cash equivalents
Piutang lain-lain	37.651.883	31.271.219	Other accounts receivable
Investasi			Investments
Deposito berjangka	999.229.830	679.299.500	Time deposits
Aset lain-lain - pinjaman karyawan dan bank garansi	19.297.025	19.949.727	Other assets - loans to employees and bank guarantees
Jumlah	1.373.102.354	957.403.712	Total

d. Cadangan penyisihan penurunan nilai investasi tersedia untuk dijual

Grup berpedoman pada PSAK No. 55 (Revisi 2011) untuk menentukan apakah terjadi penurunan nilai atas investasi tersedia untuk dijual. Penentuan tersebut mensyaratkan pertimbangan yang signifikan. Dalam membuat pertimbangan tersebut, Grup mengevaluasi, antara lain, lamanya dan sejauh mana nilai wajar investasi tersebut berada di bawah biaya perolehannya, tingkat kesehatan keuangan serta gambaran bisnis jangka pendek dari *investee*, termasuk faktor-faktor seperti kinerja industri dan sektor industri, perubahan teknologi serta arus kas operasi serta pendanaan.

d. Allowance for Impairment of AFS Equity Investments

The Group follows the guidance of PSAK No. 55 (Revised 2011) to determine when an AFS equity investment is impaired. This determination requires significant judgment. In making this judgment, the Group evaluates, among other factors, the duration and extent to which the fair value of an investment is less than its cost, and the financial health and short-term business outlook for the investee, including factors such as industry and sector performance, changes in technology and operational, and financing cash flow.

e. Komitmen Sewa

Komitmen sewa operasi - Grup sebagai lessee

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Grup tidak menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

e. Lease Commitments

Operating lease commitments - the Group as lessee

The Group has entered into various lease agreements for commercial spaces. The Group has determined that it is an operating lease since the Group does not bear substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related assets.

Komitmen sewa operasi - Grup sebagai lessor

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Grup menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

f. Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat interpretasi atas peraturan pajak, jumlah transaksi dan perhitungan yang mengakibatkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan. Grup telah membukukan liabilitas untuk mengantisipasi hasil pemeriksaan pajak berdasarkan estimasi timbulnya tambahan pajak. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Grup. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi.

a. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Operating lease commitments - the Group as lessor

The Group has entered into various commercial lease agreements. The Group has determined that it is an operating lease since the Group bears substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related assets.

f. Income Taxes

Significant judgment is required in determining the provision for income taxes. There are interpretations of tax regulations, many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain. The Group recognizes liabilities for anticipated tax audit issues based on estimates of whether additional taxes will be due. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred income tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Group based its estimates and assumptions on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

a. Fair Value of Financial Assets and Liabilities

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence (i.e. foreign exchange rate, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 21.

b. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap dan Properti Investasi

Masa manfaat dari aset tetap dan properti investasi Grup diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap dan properti investasiakan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

Tidak terdapat perubahan dalam estimasi masa manfaat aset tetap dan properti investasi selama tahun berjalan.

Masa manfaat aset tetap dan properti investasi diungkapkan pada Catatan 2.

c. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

The fair value of financial assets and liabilities are set out in Note 21.

b. Estimated Useful Lives of Property and Equipment and Investment Properties

The useful life of each of the item of the Group's property and equipment and investment properties are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence, and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of property and equipment and investment properties would increase the recorded depreciation and decrease the carrying values of these assets.

There is no change in the estimated useful lives of property and equipment and investment properties during the year.

Estimated useful lives of property and equipment and investment properties are set out in Note 2.

c. Impairment of Non-Financial Assets

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.

Nilai tercatat aset non-keuangan tersebut pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

The carrying value of these assets as of December 31, 2013 and 2012 are as follows:

	2013	2012	
Aset Tetap (Catatan 11)	169.149.627	160.796.251	Property and equipment (Note 11)
Properti investasi (Catatan 12)	33.667.461	20.642.260	Investment properties (Note 12)
Jumlah	202.817.088	181.438.511	Total

d. Penilaian Liabilitas Kontrak Asuransi

Estimasi Klaim

Grup wajib membentuk cadangan untuk pembayaran klaim yang timbul, dimana merupakan biaya yang diharapkan untuk menyelesaikan klaim yang telah terjadi, tetapi masih dalam proses pada saat tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Estimasi klaim terdiri dari dua (2) jenis, yaitu cadangan atas klaim yang sudah dilaporkan dan klaim yang sudah terjadi tetapi belum dilaporkan (“IBNR”).

Cadangan atas klaim yang sudah dilaporkan berdasarkan pada estimasi pembayaran di masa mendatang untuk menyelesaikan klaim. Estimasi dibentuk berdasarkan fakta-fakta yang tersedia pada saat cadangan ditetapkan.

Cadangan atas klaim IBNR dibentuk dengan menggunakan data historis pengalaman klaim yang diproyeksikan untuk memperoleh perkiraan biaya dari klaim yang sudah terjadi tetapi belum dilaporkan. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, estimasi klaim bersih masing-masing sebesar Rp 587.901.789 dan Rp 610.240.946 (Catatan 9 dan 19).

Pengujian Kecukupan Liabilitas

Pada tanggal pelaporan, keseluruhan jumlah aset dan liabilitas asuransi yang dicatat telah dilakukan pengujian kecukupan liabilitas dan Direksi meyakini bahwa jumlah tersebut adalah memadai.

d. Valuation of Insurance Contract Liabilities

Estimated Claims

The Group is required to establish reserves for payment of claim that arise, which represent the expected ultimate cost to settle claims occuring prior to, but still outstanding as of the consolidated statement of financial position date.

Estimated claims have two (2) types, which include reserves for reported losses and reserves for incurred but not reported losses (“IBNR”).

Reserves for reported losses are based on estimates of future payments to settle reported claims. Reserve is established based on the facts available at the time the reserves are established.

Reserve on IBNR is established using historical data of claim development which is projected to obtain estimated cost on incurred claim but not yet reported. As of December 31, 2013 and 2012, estimated net claims amounted to Rp 587,901,789 and Rp 610,240,946, respectively (Notes 9 and 19).

Liability Adequacy Test

As of the reporting date, all insurance assets and liabilities have been estimated and the Directors believe that the amount recorded are adequate.

e. *Imbalan Pasca-Kerja*

Penentuan cadangan dan imbalan pasca-kerja dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 32 dan mencakup, antara lain, tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi diakumulasi dan diamortisasi ke masa depan dan oleh karena itu, secara umum berdampak pada beban yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah cadangan imbalan pasti pasca-kerja. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, cadangan imbalan pasti pasca-kerja konsolidasian masing-masing sebesar Rp 47.980.917 dan Rp 47.545.042 (Catatan 32).

f. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 saldo aset pajak tangguhan konsolidasian masing-masing sebesar Rp 70.462.352 dan Rp 68.761.886 (Catatan 33).

e. *Post-Employment Benefits*

The determination of the obligation and post-employment benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 32 and include, among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from the Group's assumptions are accumulated and amortized over future periods, and therefore, generally affect the recognized expense and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of defined-benefit post employment reserve. As of December 31, 2013 and 2012 consolidated estimated liability for employee benefits amounted to Rp 47,980,917 and Rp 47,545,042, respectively (Note 32).

f. Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the consolidated financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective taxes bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. As of December 31, 2013 and 2012, consolidated deferred tax assets amounted to Rp 70,462,352 and Rp 68,761,886, respectively (Note 33).

PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)

Program Kemitraan dan Bina Lingkungan

Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012

PT ASURANSI JASA INDONESIA (Persero)
LAPORAN KEUANGAN PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN
DAFTAR ISI

	Halaman
Laporan Auditor Independen	
Salinan Surat Pernyataan Direksi atas Laporan Keuangan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012	
LAPORAN KEUANGAN – Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012	
Laporan Posisi Keuangan	1
Laporan Aktivitas	3
Laporan Arus Kas	4
Catatan Atas Laporan Keuangan	6

MULYAMIN SENSI SURYANTO & LIANNY

MOORE STEPHENS

Registered Public Accountants
Business License No.1219/KM.1/2011
Intiland Tower, 7th Floor
Jl. Jenderal Sudirman, Kav 32
Jakarta - 10220
INDONESIA

T : 62-21-570 8111
F : 62-21-572 2737

Laporan Auditor Independen

No. 00180914AK

Pengelola Program Kemitraan dan Bina Lingkungan
PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)

Kami telah mengaudit laporan keuangan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) (PKBL) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2013, laporan aktivitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya. Laporan keuangan telah disusun oleh manajemen berdasarkan pedoman akuntansi PKBL Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang ditetapkan oleh Menteri Negara BUMN melalui Surat Edaran No. SE-04/MBU-5/2007 tentang Pedoman Akuntansi PKBL BUMN.

Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan ini sesuai dengan pedoman akuntansi PKBL Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang ditetapkan oleh Menteri Negara BUMN melalui Surat Edaran No. SE-04/MBU-5/2007 tentang Pedoman Akuntansi PKBL BUMN, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung Jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam menilai risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) tanggal 31 Desember 2013, serta aktivitas dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan pedoman akuntansi PKBL Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang ditetapkan oleh Menteri Negara BUMN melalui Surat Edaran No. SE-04/MBU-5/2007 tentang Pedoman Akuntansi PKBL BUMN.

Basis Akuntansi

Tanpa memodifikasi opini kami, kami menaruh perhatian ke Catatan 2 atas laporan keuangan, yang menjelaskan tentang basis akuntansi. Laporan keuangan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) disusun dengan tujuan untuk memberikan informasi kepada, dan digunakan oleh, pengelola PKBL dan Menteri Negara BUMN. Sebagai akibatnya, laporan keuangan ini tidak boleh digunakan oleh pihak lain atau untuk tujuan lain.

Hal Lain

Seperti dijelaskan pada Catatan 12 terdapat biaya administrasi dan biaya pegawai yang ditanggung oleh PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero).

MULYAMIN SENSI SURYANTO & LIANNY

Jacinta Mirawati
Izin Akuntan Publik No. AP.0154

27 Februari 2014

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN PROGRAM KEMITRAAN
DAN BINA LINGKUNGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 2012
PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Drs.Budi Tjahjono, MM
   Alamat Kantor : Jl.MT.Haryono Kav.61 Pancoran Jakarta Selatan
   Nomor Telepon : (021)7994508
   Jabatan : Direktur Utama

2. Nama : Dra.Solihah,Ak,MM,AAAIK,CMA
   Alamat Kantor : Jl.MT.Haryono Kav.61 Pancoran Jakarta Selatan
   Nomor Telepon : (021)7994508
   Jabatan : Direktur Keuangan & Investasi

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013 dan 2012.

2. Laporan Keuangan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan tersebut telah disusun dan disajikan atas basis akrual, kecuali untuk penerimaan bunga pinjaman menggunakan basis kas *(cash basis)*

3. a. Semua informasi dalam laporan Keuangan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan
   b. Laporan Keuangan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.

4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta , 27 Februari 2014

METERAI TEMPEL
DIREKSI
64056ACF624686172
6000 DJP

Drs.Budi Tjahjono, MM	Dra.Solihah,Ak,MM,AAAIK,CMA
Direktur Utama	Direktur Keuangan & Investasi

PT ASURANSI JASA INDONESIA (PERSERO)
Program Kemitraan dan Bina Lingkungan
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Per 31 Desember 2013 dan 2012

	Catatan	2013		2012	
		Rp		Rp	
ASET					
ASET LANCAR	3				
Kas dan setara kas					
Kas		745.920		8.234.672	
Bank		1.290.023.145		6.171.343.669	
Deposito		15.970.000.000		7.470.000.000	
			17.260.769.065		13.649.578.341
Persediaan					
Piutang					
Piutang penyisihan laba kepada BUMN pembina		-		-	
Piutang penyaluran kepada BUMN pembina lain/lembaga penyalur		-		-	
Piutang sewa beli syariah		-		-	
Alokasi penyisihan piutang sewa beli syariah		-		-	
Piutang pendapatan bagi hasil					
Piutang pinjaman khusus		-		-	
Alokasi penyisihan piutang pinjaman khusus		-		-	
Piutang pinjaman mitra binaan	4	7.684.407.773		9.681.918.859	
Alokasi penyisihan piutang pinjaman mitra binaan	4	(6.761.652.773)		(6.738.870.526)	
			922.755.000		2.943.048.333
Piutang lain-lain		-		-	
Investasi		-		-	
Beban dibayar dimuka		-		-	
Pembiayaan bagi hasil		-		-	
Pajak dibayar di muka		-		-	
JUMLAH ASET LANCAR			18.183.524.065		16.592.626.674
ASET TETAP					
Inventaris dan peralatan		-		-	
Akumulasi penyusutan inventaris dan peralatan		-		-	
			-		-
Kendaraan		-		-	
Akumulasi penyusutan kendaraan		-		-	
			-		-
Bangunan		-		-	
Akumulasi penyusutan bangunan		-		-	
			-		-
Tanah			-		-
JUMLAH ASET TETAP			-		-
ASET LAIN-LAIN					
Kas/Bank yang dibatasi penggunaannya	3,9b	-			
Aset tetap tidak berfungsi		-			
Dana penjamin KUM-LTA	5	-			
Piutang bermasalah	4	2.248.259.642		2.250.348.142	
Alokasi penyisihan piutang bermasalah	4	(2.248.259.642)		(2.250.348.142)	
			-		-
JUMLAH ASET LAIN-LAIN			-		-
JUMLAH ASET			18.183.524.065		16.592.626.674

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT ASURANSI JASA INDONESIA (PERSERO)
Program Kemitraan dan Bina Lingkungan
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Per 31 Desember 2013 dan 2012 (Lanjutan)

	Catatan	2013	2012
		Rp	Rp
KEWAJIBAN DAN ASET BERSIH			
KEWAJIBAN			
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK			
Hutang jangka pendek		-	-
Biaya yang masih harus dibayar		-	-
Hutang pajak		-	-
Bagian lancar hutang jangka panjang kepada BUMN pembina lain		-	-
Bagian lancar hutang jangka panjang		-	-
Kelebihan pembayaran angsuran		-	-
Angsuran belum teridentifikasi		-	-
JUMLAH KEWAJIBAN JANGKA PENDEK		-	-
KEWAJIBAN JANGKA PANJANG			
Hutang sewa guna usaha		-	-
Hutang jangka panjang kepada BUMN pembina lain		-	-
Hutang jangka panjang lainnya		-	-
JUMLAH KEWAJIBAN JANGKA PANJANG		-	-
JUMLAH KEWAJIBAN		-	-
ASET BERSIH			
ASET BERSIH TIDAK TERIKAT		18.183.524.065	16.592.626.674
ASET BERSIH TERIKAT	3,9b	-	-
JUMLAH ASET BERSIH		18.183.524.065	16.592.626.674
JUMLAH KEWAJIBAN DAN ASET BERSIH		18.183.524.065	16.592.626.674

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT ASURANSI JASA INDONESIA (PERSERO)
Program Kemitraan dan Bina Lingkungan
LAPORAN AKTIVITAS
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012

	Catatan	2013	2012
		Rp	Rp
PENERIMAAN, PENDAPATAN, DAN PENYISIHAN			
PENERIMAAN	2d,8		
Alokasi bagian laba dari BUMN pembina		2.500.000.000	5.066.239.048
Pengembalian BUMN Peduli		160.963.760	-
Penerimaan pelimpahan dana dari unit PKBL lain		-	-
Penggantian beban operasional		-	-
Sumbangan		-	-
JUMLAH PENERIMAAN		2.660.963.760	5.066.239.048
PENDAPATAN	2d,8		
Pendapatan jasa administrasi pinjaman		319.902.091	248.389.290
Pendapatan bagi hasil		-	-
Pendapatan sewa beli syariah		-	-
Pendapatan bunga		473.324.049	477.609.555
Pendapatan lain-lain		168.772.788	241.919.808
JUMLAH PENDAPATAN		961.998.928	967.918.653
PENYISIHAN	2d,9		
Alokasi dana BUMN peduli		-	(1.562.969.714)
ABT - berakhir pemenuhan program		-	1.562.969.714
ABT - berakhir waktu		-	872.838.212
JUMLAH PENYISIHAN		-	872.838.212
JUMLAH PENERIMAAN, PENDAPATAN, DAN PENYISIHAN		3.622.962.688	6.906.995.913
PENYALURAN, BEBAN DAN PENGELUARAN			
PENYALURAN	2d		
Dana pembinaan kemitraan	7	431.318.190	144.948.000
Penyaluran - bina lingkungan	9	1.332.350.768	3.657.674.414
Pelimpahan dana ke unit PKBL lain		-	-
JUMLAH PENYALURAN		1.763.668.958	3.802.622.414
BEBAN DAN PENGELUARAN	2d,4,10		
Beban pembinaan		39.444.073	145.671.153
Beban upah tenaga harian		-	-
Beban administrasi dan umum		52.742.304	40.645.603
Beban pemeliharaan		-	-
Beban sewa		-	-
Beban penyusutan aset tetap		-	-
Beban penyisihan piutang		22.782.247	527.376.686
Beban pajak		-	-
Beban dan pengeluaran lainnya		153.427.715	4.191.251
JUMLAH BEBAN DAN PENGELUARAN		268.396.339	717.884.693
JUMLAH PENYALURAN, BEBAN, DAN PENGELUARAN		2.032.065.297	4.520.507.107
POS LUAR BIASA			
Keuntungan (kerugian) penjualan/penghapusan aset tetap		-	-
Pendapatan luar biasa		-	-
Beban luar biasa		-	-
JUMLAH POS LUAR BIASA		-	-
KENAIKAN (PENURUNAN) ASET BERSIH TIDAK TERIKAT		1.590.897.391	2.386.488.806
PENYISIHAN BUMN PEDULI			
Aset bersih terikat - penyisihan BUMN peduli		-	1.562.969.714
Aset bersih terikat - terbebaskan		-	(2.435.807.926)
		-	-
KENAIKAN (PENURUNAN) ASET BERSIH TERIKAT		-	(872.838.212)
KENAIKAN (PENURUNAN) ASET BERSIH		1.590.897.391	1.513.650.594
ASET BERSIH PADA AWAL PERIODE		16.592.626.674	15.078.976.080
ASET BERSIH PADA AKHIR PERIODE		18.183.524.065	16.592.626.674

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT ASURANSI JASA INDONESIA (PERSERO)
Program Kemitraan dan Bina Lingkungan
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012

	Catatan	2013	2012
		Rp	Rp
ALIRAN KAS DARI AKTIVITAS OPERASI:			
KAS DITERIMA DARI:			
Penerimaan dana BUMN pembina	8	2.500.000.000	5.066.239.048
Pengembalian Pinjaman BUMN Peduli	8	160.963.760	-
Pengembalian pinjaman mitra binaan	4	6.171.599.746	5.760.533.531
Pengembalian Dana KUM - LTA	5	-	1.224.000.000
Pengembalian pinjaman khusus		-	-
Penerimaan pokok sewa beli syariah		-	-
Penggantian beban operasional		-	-
Kelebihan pembayaran angsuran		-	-
Angsuran belum teridentifikasi		-	-
Pendapatan jasa administrasi pinjaman	8	319.902.091	248.389.290
Pendapatan sewa beli syariah		-	-
Pendapatan bunga deposito	8	473.324.049	477.609.555
Pendapatan lain-lain	8	166.684.128	1.520.008
SUB JUMLAH		9.792.473.774	12.778.291.432
KAS DIKELUARKAN UNTUK:			
Penyaluran pinjaman kemitraan	4,6	(4.172.000.000)	(6.752.000.000)
Penyaluran pinjaman khusus		-	-
Dana pembinaan kemitraan	7	(431.318.190)	(144.948.000)
Penyaluran bina lingkungan	9	(1.332.350.768)	(2.094.704.700)
Pembayaran dana penjamin KUM-LTA		-	-
Pembelian persediaan		-	-
Pembayaran hutang jangka pendek		-	-
Pembayaran beban dibayar di muka		-	-
Beban pembinaan	10	(39.444.073)	(145.671.153)
Beban upah tenaga harian		-	-
Beban administrasi dan umum	10	(52.742.304)	(40.645.603)
Pembayaran beban pemeliharaan		-	-
Pembayaran beban sewa		-	-
Pembayaran pajak		-	-
Pembayaran beban dan pengeluaran lainnya	10	(153.427.715)	(4.191.250)
SUB JUMLAH		(6.181.283.050)	(9.182.160.706)
KAS BERSIH YANG DITERIMA (DIKELUARKAN) UNTUK AKTIVITAS OPERASI		3.611.190.724	3.596.130.726
ALIRAN KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI:			
KAS DITERIMA DARI:			
Penerimaan pokok bagi hasil		-	-
Penjualan aset tetap		-	-
Penerimaan kembali investasi		-	-
Pendapatan bagi hasil		-	-
Pendapatan luar biasa		-	-
SUB JUMLAH		**-**	**-**
KAS DIKELUARKAN UNTUK:			
Pembiayaan bagi hasil		-	-
Pembelian aset tetap		-	-
Penempatan investasi		-	-
Pembayaran beban luar biasa		-	-
SUB JUMLAH		**-**	**-**
KAS BERSIH YANG DITERIMA (DIKELUARKAN) UNTUK AKTIVITAS INVESTASI		**-**	**-**

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT ASURANSI JASA INDONESIA (PERSERO)
Program Kemitraan dan Bina Lingkungan
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 (Lanjutan)

	Catatan	2013	2012
		Rp	Rp
ALIRAN KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN:			
KAS DITERIMA DARI :	9		
Pengembalian pinjaman jangka panjang		-	-
Pelimpahan dana dari unit PKBL lain		-	-
Aset bersih terikat berakhir pembatasannya		-	2.435.807.925
Sumbangan		-	-
SUB JUMLAH		-	2.435.807.925
KAS DIKELUARKAN UNTUK:	9		
Penyisihan program BUMN peduli		-	(1.562.969.714)
Penyaluran program BUMN peduli		-	(1.562.969.714)
Pembayaran hutang jangka panjang		-	-
Pelimpahan ke unit PKBL lain		-	-
Penyaluran kepada BUMN pembina lain/lembaga penyalur		-	-
SUB JUMLAH		-	(3.125.939.428)
KAS BERSIH YANG DITERIMA (DIKELUARKAN) UNTUK AKTIVITAS PENDANAAN		-	(690.131.503)
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH DALAM KAS DAN SETARA KAS		3.611.190.724	2.905.999.223
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE		13.649.578.341	10.743.579.118
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE		17.260.769.065	13.649.578.341

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

1. Umum

a. Pendahuluan

PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) yang selanjutnya disebut "Perusahaan" merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang dibentuk berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 10 Tahun 1973 tentang Penyertaan Modal Negara untuk Pendirian Perusahaan Perseroan Dalam Bidang Asuransi Kerugian. Perusahaan merupakan penggabungan dari 2 (dua) perusahaan milik negara yaitu PT Umum International Underwriters dan PT Asuransi Bendasraya. Penggabungan tersebut didasarkan pada Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 764/MK/12/1972 tanggal 9 September 1972 yang dikukuhkan dengan Akta No. 1 tanggal 2 Juni 1973 dari Mohammad Ali, S.H., notaris di Jakarta. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 3 tanggal 2 Nopember 2009 dari Sovyedi Andasasmita, S.H., notaris di Jakarta, tentang perubahan tugas dan wewenang Direksi.

Berdasarkan kebijakan pemerintah melalui Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-08/MBU/2013 tanggal 10 September 2013 tentang Perubahan Keempat Atas Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No. PER-05/MBU/2007 tanggal 27 April 2007 tentang Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan. Dana Program Kemitraan bersumber dari anggaran Perusahaan yang diperhitungkan sebagai biaya, maksimal 2% dari laba bersih tahun sebelumnya, dan bagi BUMN yang tidak memperoleh laba, besarannya ditetapkan tanpa memperhatikan prosentase tertentu dari laba bersih serta Dana Bina Lingkungan bersumber dari anggaran Perusahaan yang diperhitungkan sebagai biaya, maksimal 2% dari laba bersih tahun sebelumnya, dan bagi BUMN yang tidak memperoleh laba, besarannya ditetapkan tanpa memperhatikan prosentase tertentu dari laba bersih

b. Landasan Hukum

Program Kemitraan dan Bina Lingkungan dilaksanakan berdasarkan peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara dan kebijakan PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero), peraturan yang menjadi dasar pelaksanaan adalah:

(i) Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-08/MBU/2013 tanggal 10 September 2013 tentang Perubahan Keempat Atas Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No. PER-05/MBU/2007 tanggal 27 April 2007 tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan.

(ii) Surat Keputusan Direksi PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) No. SK.031.DMA/XII/2006 tanggal 29 Desember 2006 tentang Pedoman Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero).

(iii) Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham atas penyisihan laba yang diperuntukkan pembinaan kepada Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL).

c. Organisasi

Semula Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) ditangani oleh satu unit khusus yang masih melekat pada Induk Perusahaan, dibawah Divisi Pendanaan dan Investasi. Sejak Maret 2006, organisasi dibentuk secara tersendiri, unit PKBL diubah menjadi Biro dan dibawah pengawasan langsung Direktur Keuangan. Sejak 18 April 2013 berdasarkan SK.125/DMA.114/IV/2013 Biro Program Kemitraan dan Bina Lingkungan di bawah supervise Direktur Keuangan dan Investasi.

Berdasarkan Surat Keputusan No. 032/DMA.114/II/2008 tentang Penyesuaian Organisasi Kantor Pusat PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) yang ditetapkan dan berlaku efektif tanggal 6 Februari 2008 dimana di tahun 2009 mengalami perubahan nama dan penambahan sub divisi yang ditetapkan berlaku efektif tanggal 11 November 2009, bahwa Biro PKBL dibawahi langsung oleh Direktur Utama.

Penanggung jawab Kepala Biro Program Kemitraan dan Bina Lingkungan PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) per 31 Desember 2013 dan 2012 adalah Pramono Edi.

d. Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL)

Program Kemitraan (PK) yang dilaksanakan oleh PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) difokuskan pada Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi (UKK) dan untuk mencapai sasaran program kemitraan tersebut telah ditetapkan bentuk-bentuk pembinaan sebagai berikut:

(i) Peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam bentuk pendidikan, pelatihan dan magang untuk meningkatkan kemampuan kewirausahaan, manajemen dan keterampilan teknis produksi, serta penelitian dan pengkajian penyusunan studi pengembangan usaha secara efektif dan efisien.

(ii) Bantuan pinjaman modal kerja dan investasi untuk peningkatan modal usaha, pengadaan sarana kerja, modernisasi peralatan.

(iii) Bantuan pemasaran dan promosi hasil produksi untuk meningkatkan kemampuan Usaha Kecil dalam memasarkan hasil produksi di dalam negeri maupun ekspor.

(iv) Bantuan jaminan secara langsung kepada Usaha Kecil yang tidak mempunyai jaminan agunan yang cukup untuk mendapatkan kredit perbankan dan atau untuk melakukan transaksi kepada pihak ketiga. Pemberian jaminan diberikan dalam bentuk jaminan perusahaan *(corporate guarantee)* dengan jumlah maksimum sebesar Rp 50 juta.

(v) Bantuan penyertaan pada perusahaan Modal Ventura di Daerah Tingkat I yang membantu permodalan dan pinjaman kepada Usaha Kecil.

Dalam pelaksanaannya, Biro PKBL tetap mengacu pada peraturan dan pedoman yang ada mengenai Program Kemitraan dan Bina Lingkungan. Pokok-pokok sasaran, strategi dan kebijakan untuk merealisasikan Rencana Kerja dan Anggaran Program Kemitraan tahun 2013 adalah sebagai berikut:

(i) Sasaran:

- Terselenggaranya Sistem Manajemen Program Kemitraan yang lebih efektif, efisien serta kepatuhan terhadap peraturan-peraturan Program Kemitraan BUMN dengan Usaha Kecil sesuai dengan Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-08/MBU/2013.
- Berpotensi menciptakan serta memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha. Hasil produksi dapat memenuhi kebutuhan masyarakat banyak.
- Sektor usaha yang dijalankan berkaitan dengan sektor ekonomi yang lain dan mempunyai prospek ekspor.

(ii) Strategi:

- Menjalin serta membangun kerjasama dan kemitraan antara Pembina dan Pengusaha Kecil yang memiliki semangat berusaha dan membutuhkan bimbingan serta pengarahan yang dapat bermanfaat untuk memberdayakan usaha.
- Membangun hubungan diantara kelompok Usaha Kecil dalam rantai pasokan yang saling mendukung, melaksanakan efisiensi terhadap biaya operasional dan pengembangan serta alih daya dan teknologi.

(iii) Kebijakan:

- Pembinaan diarahkan pada Usaha Kecil yang memiliki bidang usaha unggulan, mempunyai potensi untuk dikembangkan, memberikan nilai tambah, melalui penyempurnaan usaha dan memiliki aset dan omzet tertentu, memiliki keterkaitan usaha ke hulu dan ke hilir peningkatan kualitas produk serta produktivitas tenaga kerja.
- Bantuan pinjaman yang diberikan kepada Mitra Binaan hanya untuk peningkatan kemampuan modal kerja kelangsungan usaha.
- Membina peningkatan kemampuan pemasaran dalam bentuk pelatihan, magang dan promosi.

Dana program Kemitraan berasal dari cicilan pinjaman, pembagian laba, jasa administrasi pinjaman, hasil deposito, jasa giro dan pencairan deposito serta penerimaan lain.

Usaha kecil yang layak menerima bantuan pembinaan harus memenuhi persyaratan:

(i) Telah melakukan kegiatan usaha minimal 1 tahun serta mempunyai potensi dan prospek usaha untuk dikembangkan.
(ii) Mempunyai aset (diluar tanah dan bangunan yang ditempati) maksimal Rp 200 juta atau omzet maksimal Rp 1 milyar per tahun.
(iii) Milik Warga Negara Indonesia.
(iv) Berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau berafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Menengah dan Usaha Besar.
(v) Belum pernah mendapat fasilitas kredit perbankan, dan atau BUMN lain.
(vi) Memiliki tempat usaha yang permanen dan memiliki izin usaha atau surat keterangan usaha dari pihak yang berwenang (jika ada).
(vii) Berbentuk usaha orang perseorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, atau usaha yang berbadan hukum, termasuk koperasi.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting

a. Penyajian Laporan Keuangan

Pengelolaan dana Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) diselenggarakan secara terpisah dari kegiatan rutin PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) (Jasindo), dan pembukuan PKBL terpisah dari pembukuan Jasindo.

Laporan keuangan PKBL disusun berdasarkan pedoman akuntansi PKBL Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang ditetapkan oleh Menteri Negara BUMN melalui Surat Edaran No. SE-04/MBU-5/2007 tentang Pedoman Akuntasi PKBL BUMN yang merupakan basis akuntansi komprehensif selain Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Laporan keuangan disusun atas basis akrual, kecuali untuk penerimaan bunga pinjaman menggunakan basis kas (*cash basis*). Laporan keuangan yang disajikan terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan aktivitas dan laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan adalah mata uang Rupiah (Rp) yang juga merupakan mata uang fungsional PKBL.

b. Kas dan setara kas

Kas terdiri dari kas dan bank, setara kas adalah deposito dan atau investasi bersifat jangka pendek dan sangat likuid, yang dapat segera dikonversi dan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi pencairannya.

Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya adalah kas dan setara kas Program Bina Lingkungan yang disisihkan untuk program BL BUMN Peduli. Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya diakui pada saat terjadinya transaksi penyisihan kas dan setara kas untuk program BL BUMN Peduli sesuai dengan pedoman akuntansi program Kemitraan Bina Lingkungan BUMN, dan disajikan dalam Laporan Posisi Keuangan pada kelompok “Aset Lain-lain”.

c. Piutang Mitra Binaan

Piutang mitra binaan disajikan dalam jumlah pokok pinjaman. Piutang yang bermasalah dan telah diusulkan untuk dihapusbukukan disajikan sebagai piutang bermasalah.

Kualitas pinjaman ditetapkan sebagai berikut:

1. Lancar, adalah pembayaran angsuran pokok dan jasa administrasi tepat waktu atau terjadi keterlambatan pembayaran angsuran pokok dan atau jasa administrasi pinjaman selambat-lambatnya 30 (tiga puluh) hari dari tanggal jatuh tempo pembayaran angsuran, sesuai dengan perjanjian yang telah disetujui bersama.
2. Kurang lancar, apabila terjadi keterlambatan pembayaran angsuran pokok dan atau jasa administrasi pinjaman yang telah melampaui 30 (tiga puluh) hari dan belum melampaui 180 (seratus delapan puluh) hari dari tanggal jatuh tempo pembayaran angsuran, sesuai dengan perjanjian yang telah disetujui bersama.
3. Diragukan, apabila terjadi keterlambatan pembayaran angsuran pokok dan atau jasa administrasi pinjaman yang telah melampaui 180 (seratus delapan puluh) hari dan belum melampaui 270 (dua ratus tujuh puluh) hari dari tanggal jatuh tempo pembayaran angsuran, sesuai dengan perjanjian yang telah disetujui bersama.
4. Macet, apabila terjadi keterlambatan pembayaran angsuran pokok dan atau jasa administrasi pinjaman yang telah melampaui 270 (dua ratus tujuh puluh) hari dari tanggal jatuh tempo pembayaran angsuran, sesuai dengan perjanjian yang telah disetujui bersama.

Pinjaman bermasalah:

1. Pinjaman macet yang telah diupayakan pemulihannya tetapi tidak terpulihkan, dikelompokkan dalam aset lain-lain dengan nama pos Pinjaman Bermasalah.
2. Terhadap pinjaman bermasalah sebagaimana dimaksud pada butir (1) di atas yang akan dihapusbukukan harus mendapatkan persetujuan terlebih dahulu dari Menteri/RUPS.
3. Terhadap pinjaman bermasalah yang telah dihapusbukukan tetap diupayakan penagihannya dan hasilnya dicatat dalam pos Pinjaman Bermasalah yang Diterima Kembali.
4. Jumlah dan mutasi rekening Pinjaman Bermasalah dan Pinjaman Bermasalah yang Diterima Kembali sebagaimana yang dimaksud pada butir (1) dan butir (3), dilaporkan secara periodik dalam laporan triwulanan.

Alokasi penyisihan piutang mitra binaan diukur dan dicatat sebesar persentase tertentu dari saldo piutang, berdasarkan kualitas pinjaman yaitu:

1. Untuk piutang lancar besarnya penyisihan adalah 0%,
2. Piutang kurang lancar sebesar 25%,
3. Piutang diragukan sebesar 75%, dan
4. Piutang macet sebesar 100%.

d. Pendapatan dan Beban

Penerimaan dana program, bunga pinjaman, bunga bank dan pendapatan lain-lain diakui pada saat diterima. Beban diakui pada periode dimana beban tersebut dibayar.

e. Penempatan Dana Penjaminan KUM-LTA

Dana penjaminan KUM-LTA diakui pada saat terjadi transfer dana sebagai jaminan KUM-LTA.

3. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas pada 31 Desember 2013 dan 2012 terdiri dari:

	2013		2012	
	Program Kemitraan	Bina Lingkungan	Program Kemitraan	Bina Lingkungan
	Rp	Rp	Rp	Rp
Kas	260.200	485.720	7.612.552	622.120
Bank - PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.080.594.483	209.428.662	5.856.933.713	314.409.956
Deposito berjangka - PT Bank Jabar Banten Tbk	11.500.000.000	1.000.000.000	3.000.000.000	1.000.000.000
Deposito berjangka - PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.470.000.000	-	3.470.000.000	-
Subjumlah	16.050.854.683	1.209.914.382	12.334.546.265	1.315.032.076
Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya (Catatan 9)	-	-	-	-
Subjumlah	16.050.854.683	1.209.914.382	12.334.546.265	1.315.032.076
Jumlah		17.260.769.065		13.649.578.341

Jangka waktu deposito adalah 1 bulan dan rata-rata tingkat suku bunga tahun 2013 dan 2012 masing-masing sebesar 8,25% - 6,25%.

4. Piutang Pinjaman Mitra Binaan

Kualitas piutang pinjaman mitra binaan pada 31 Desember 2013 dan 2012 diklasifikasikan sebagai berikut:

	2013	2012
	Rp	Rp
Lancar	787.195.000	2.894.391.833
Kurang Lancar	155.425.000	58.372.000
Diragukan	75.965.000	19.510.000
Macet	6.665.822.773	6.709.645.026
Jumlah	7.684.407.773	9.681.918.859
Penyisihan piutang ragu-ragu	(6.761.652.773)	(6.738.870.526)
Jumlah piutang mitra binaan - bersih	922.755.000	2.943.048.333
Piutang bermasalah	2.248.259.642	2.250.348.142
Penyisihan piutang ragu-ragu	(2.248.259.642)	(2.250.348.142)
Jumlah piutang bermasalah - bersih	-	-
Jumlah	922.755.000	2.943.048.333

Mutasi penyisihan piutang ragu-ragu :

	2013	2012
	Rp	Rp
Saldo awal	8.989.218.668	8.702.241.782
Penambahan	22.782.247	527.376.686
Pemulihan	(2.088.500)	(240.399.800)
Saldo akhir	9.009.912.415	8.989.218.668

Perubahan saldo piutang pinjaman mitra binaan selama tahun 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	2013	2012
	Rp	Rp
Saldo awal	2.943.048.333	2.238.558.750
Penyaluran dana pinjaman (Catatan 6)	4.172.000.000	6.752.000.000
Penerimaan pokok pinjaman	(6.171.599.746)	(5.760.533.531)
Penyisihan piutang ragu-ragu - bersih	(20.693.587)	(286.976.886)
Saldo akhir	922.755.000	2.943.048.333

Piutang bermasalah merupakan tunggakan pinjaman tahun 1992 sampai dengan 1999.

Alokasi penyisihan piutang mitra binaan per 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

2013				
Kualitas Pinjaman	Saldo Piutang	Persentase Penyisihan	Jumlah Penyisihan	Jumlah Piutang Mitra Binaan
Lancar	787.195.000	0%	-	787.195.000
Kurang lancar	155.425.000	25%	38.856.250	116.568.750
Diragukan	75.965.000	75%	56.973.750	18.991.250
Macet	6.665.822.773	100%	6.665.822.773	-
Bermasalah	2.248.259.642	100%	2.248.259.642	-
	9.932.667.415		9.009.912.415	922.755.000

2012				
Kualitas Pinjaman	Saldo Piutang	Persentase Penyisihan	Jumlah Penyisihan	Jumlah Piutang Mitra Binaan
Lancar	2.894.391.833	0%	-	2.894.391.833
Kurang lancar	58.372.000	25%	14.593.000	43.779.000
Diragukan	19.510.000	75%	14.632.500	4.877.500
Macet	6.709.645.026	100%	6.709.645.026	-
Bermasalah	2.250.348.142	100%	2.250.348.142	-
	11.932.267.001		8.989.218.668	2.943.048.333

5. Dana Penjamin KUM-LTA

Dana Penjamin Kredit Usaha Mikro Layak Tanpa Agunan (KUM-LTA) merupakan dana Program Kemitraan yang ditempatkan pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk untuk jaminan kredit usaha mikro berdasarkan surat Menteri BUMN No. S-290/MBU/2004 tanggal 4 Juni 2004 dan No. S-307/MBU/2004 tanggal 15 Juni 2004.

Sesuai dengan surat Menteri BUMN No. S-290/MBU/2004 tanggal 4 Juni 2004, dana Program Kemitraan yang ditempatkan tersebut tidak diperhitungkan dalam kinerja Program Kemitraan dan Bina Lingkungan.

Pada tanggal 14 November 2012 PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) Biro Program Kemitraan dan Bina Lingkungan telah menerima Dana Penjamin Kredit Usaha Mikro Layak Tanpa Agunan (KUM-LTA) sebesar Rp 1.224.000.000 dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

6. Penyaluran Dana Pinjaman

Pada tahun 2013 dan 2012, realisasi penyaluran dana pinjaman masing-masing mencapai Rp 4.172.000.000 atau 53,18% dan Rp 6.752.000.000 atau 109,79% dari anggaran tahun 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 7.845.000.000 dan Rp 6.150.000.000, dengan rincian sebagai berikut:

	2013		2012	
	Jumlah Mitra Binaan	Jumlah Dana Disalurkan Rp	Jumlah Mitra Binaan	Jumlah Dana Disalurkan Rp
Dana Pinjaman:				
Sektor Pertanian	681	3.487.500.000	788	4.725.000.000
Sektor Industri	77	464.500.000	8	1.267.000.000
Sektor Jasa	4	130.000.000	5	185.000.000
Sektor Perdagangan	3	90.000.000	6	210.000.000
Sektor Peternakan	-	-	8	340.000.000
Sektor Perikanan	-	-	1	25.000.000
Jumlah dana pinjaman	765	4.172.000.000	816	6.752.000.000

Program Kemitraan telah dimulai sejak tahun 1992 sampai dengan tahun 2013, selama kurun waktu tersebut telah terealisasi penyaluran dana sebesar Rp 37.489.104.750 yang terdiri dana pinjaman sebesar Rp 36.464.104.750 kepada Mitra Binaan sebanyak 3.224 orang dan penempatan dana pada BPR tahun 1992 sebesar Rp 1.025.000.000 pada 41 BPR. Pada tahun 2012 penyaluran dana yang terealisasi sebesar Rp 33.317.104.750 yang terdiri dari dana pinjaman sebesar Rp 32.292.104.750 kepada Mitra Binaan sebanyak 2.459 orang dan penempatan dana pada BPR tahun 1992 sebesar Rp 1.025.000.000 pada 41 BPR.

Berdasarkan sektor, akumulasi penyaluran bantuan pinjaman kepada Mitra Binaan yang diberikan sampai dengan tahun 2013 dan 2012 masing-masing sebagai berikut:

	2013 Rp	2012 Rp
Sektor Pertanian	10.289.479.750	6.801.979.750
Sektor Perdagangan	9.516.575.000	9.426.575.000
Sektor Industri	8.353.500.000	7.889.000.000
Sektor Jasa	6.591.500.000	6.461.500.000
Sektor Peternakan	575.000.000	575.000.000
Sektor Perkebunan	500.000.000	500.000.000
Sektor Lainnya	428.050.000	428.050.000
Sektor Perikanan	210.000.000	210.000.000
Jumlah	36.464.104.750	32.292.104.750

Pada tahun 2013 dan 2012 penyaluran pinjaman (pokok) per wilayah binaan masing-masing sebagai berikut:

	2013	2012
	Rp	Rp
Jawa Barat	3.927.000.000	4.725.000.000
DKI Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi	245.000.000	650.000.000
Jawa Timur	-	1.017.000.000
Jawa Tengah	-	360.000.000
Saldo akhir	4.172.000.000	6.752.000.000

Akumulasi penyaluran pinjaman (pokok) per wilayah binaan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebagai berikut:

	2013	2012
	Rp	Rp
DKI Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi	16.048.229.750	15.803.229.750
Jawa Barat	10.979.750.000	7.052.750.000
Jawa Timur	2.531.500.000	2.531.500.000
Jawa Tengah	2.281.500.000	2.281.500.000
Nusa Tenggara Barat	1.243.500.000	1.243.500.000
Jambi	992.000.000	992.000.000
Banten	685.000.000	685.000.000
Lampung	680.000.000	680.000.000
Sumatera Barat	272.500.000	272.500.000
Sumatera Selatan	178.500.000	178.500.000
Yogyakarta	164.625.000	164.625.000
Bali	147.000.000	147.000.000
Nusa Tenggara Timur	85.000.000	85.000.000
Sulawesi Tenggara	50.000.000	50.000.000
Sulawesi Tengah	50.000.000	50.000.000
Daerah Istimewa Nangroe Aceh Darussalam	50.000.000	50.000.000
Kalimantan Barat	25.000.000	25.000.000
Jumlah	36.464.104.750	32.292.104.750

7. Dana Pembinaan Kemitraan

Dana pembinaan kemitraan adalah dana yang disalurkan untuk program atau kegiatan pameran dalam rangka meningkatkan akses pasar bagi mitra binaan pada 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 431.318.190 dan Rp 144.948.000.

Realisasi dana pembinaan kemitraan pada bidang pemasaran di tahun 2013 sebesar 27,49% dari anggaran tahun 2013 sebesar Rp 1.569.000.000 yang direalisasikan kepada 540 (lima ratus empat puluh) Mitra Binaan untuk ikut serta dalam kegiatan:

a. Biaya pendampingan 1 tahun sesuai PKS No. 18/AJI/V/2012 yang dilaksanakan pada tanggal 1 Januari - 31 Desember 2013, sebesar Rp 337.500.000.

b. Biaya pendampingan tahap II (Tatap Muka II) Tulungagung yang dilaksanakan pada tanggal 25 - 30 November 2012, sebesar Rp 22.655.000.

c. Biaya Kepesertaan Pameran INACRAFT 2013 yang dilaksanakan pada tanggal 24 - 28 April 2013, sebesar Rp 20.700.000.

d. Biaya acara pendampingan penandatanganan PKS Program Kemitraan untuk 76 UKM di Tasikmalaya pada tanggal 21 - 23 Mei 2013, sebesar Rp 16.762.500.

e. Uang harian perjalanan dinas dalam rangka pendampingan penandatangan PKS Mitra Binaan di Tasikmalaya pada tanggal 21 – 23 Mei 2013, sebesar Rp 2.775.000.

f. Biaya operasional dalam rangka pendampingan penandatanganan PKS Mitra Binaan di Tasikmalaya pada tanggal 21 - 23 Mei 2013, sebesar Rp 988.190.

g. Biaya operasional dinas dalam rangka pendampingan penandatanganan PKS Mitra Binaan di Tasikmalaya pada tanggal 21 - 23 Mei 2013, sebesar Rp 1.882.500.

h. Biaya pendampingan dan monitoring kampung Jasindo tahap I dan tahap II pada tanggal 21 – 25 Oktober 2013, sebesar Rp 23.080.000.

i. Uang harian perjalanan dinas dalam rangka pendampingan penandatangan PKS Mitra Binaan di Tasikmalaya pada tanggal 22 - 24 Oktober 2013, sebesar Rp 2.775.000.

j. Biaya pendampingan mitra binaan Tasikmalaya tahap I pada tanggal 22 – 24 Oktober 2013, sebesar Rp 2.200.000.

Realisasi dana pembinaan kemitraan pada bidang pemasaran di tahun 2012 sebesar 11,78% dari anggaran tahun 2012 sebesar Rp 1.230.000.000 yang direalisasikan kepada 540 (lima ratus empat puluh) Mitra Binaan untuk ikut serta dalam kegiatan:

a. Biaya pendampingan Mitra Binaan “Kampung Jasindo” yang dilaksanakan pada tanggal 29 Februari - 4 Maret 2012, sebesar Rp 23.895.000.

b. Biaya pendampingan Mitra Binaan “Kampung Jasindo” yang dilaksanakan pada tanggal 2 - 6 Juli 2012, sebesar Rp 23.895.000.

c. Biaya pendampingan Mitra Binaan “Kampung Jasindo Tahap II” yang dilaksanakan pada tanggal 2 - 4 Juli 2012, sebesar Rp 48.138.000.

d. Biaya Keikutsertaan dalam KSN Expo 2012 yang dilaksanakan pada tanggal 4 - 7 Oktober 2012, sebesar Rp 21.150.000.

e. Biaya pendampingan Mitra Binaan "Kampung Jasindo", yang dilaksanakan pada 25 - 30 November 2012, sebesar Rp 23.895.000.

f. Biaya transportasi & uang harian SPD ke Tulungagung dalam rangka pendampingan Kampung Jasindo II, sebesar Rp 3.975.000.

Akumulasi bantuan yang telah disalurkan dalam bentuk dana pembinaan kemitraan sampai dengan tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 yang seluruhnya diberikan pada sektor industri sebesar Rp 2.133.864.490 dan Rp 1.847.494.300.

8. Dana yang Tersedia

Dana yang tersedia sebagai penerimaan untuk Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	2013		2012	
	Program kemitraan	Bina Lingkungan	Program kemitraan	Bina Lingkungan
	Rp	Rp	Rp	Rp
Dana program	1.250.000.000	1.250.000.000	2.533.119.524	2.533.119.524
Bunga bank	456.661.660	16.662.389	383.559.055	94.050.500
Jasa administrasi pinjaman	319.902.091	-	248.389.290	-
Pengembalian BUMN Peduli	-	160.963.760	-	-
Lain-lain	168.772.788	-	241.919.808	-
Jumlah	2.195.336.539	1.427.626.149	3.406.987.677	2.627.170.024
		3.622.962.688		6.034.157.701

a. Program Kemitraan

Sesuai Risalah RUPS tanggal 9 Januari 2013, sumber dana Program Kemitraan Jasindo merupakan beban atau biaya Perusahaan dan bukan diambil dari bagian laba perusahaan. Program Kemitraan untuk tahun 2013 mendapat alokasi dana sebesar Rp 1.250.000.000 yang ditransfer ke rekening Program Kemitraan pada tanggal 10 Desember 2013.

Dengan pembagian laba yang diterima pada tahun berjalan sebesar Rp 2.533.120.000 tersebut, maka sampai dengan tahun 2013 dan 2012, akumulasi pembagian laba yang diterima Program Kemitraan masing-masing adalah sebesar Rp 23.631.931.110 dan Rp 22.381.931.110.

b. Program Bina Lingkungan

Sesuai Risalah RUPS tanggal 9 Januari 2013, sumber dana Program Bina Lingkungan Jasindo merupakan beban atau biaya Perusahaan dan bukan diambil dari bagian laba perusahaan. Program Kemitraan untuk tahun 2013 mendapat alokasi dana sebesar Rp 1.250.000.000 yang ditransfer ke rekening Program Kemitraan pada tanggal 10 Desember 2013.

Pada tanggal 1 Juli 2013 Program Bina Lingkungan menerima pengembalian kelebihan penyaluran BUMN Peduli dari kordinator bencana alam PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sebesar Rp 160.963.760.

9. Penyaluran Dana Bina Lingkungan

	2013 Rp	2012 Rp
BUMN Pembina	1.332.350.768	2.094.704.700
BUMN Peduli	-	1.562.969.714
Saldo akhir	1.332.350.768	3.657.674.414

a. BUMN Pembina

	2013 Rp	2012 Rp
BUMN Pembina		
Bantuan peningkatan kesehatan	346.716.768	309.566.700
Bantuan pendidikan dan/atau pelatihan	340.634.000	659.963.000
Bantuan kepada korban bencana alam	335.000.000	-
Bantuan sarana ibadah	210.000.000	527.100.000
Bantuan sarana umum	60.000.000	424.325.000
Bantuan pelestarian lingkungan	40.000.000	173.750.000
Bantuan pengembangan prasarana dan	-	-
Jumlah	1.332.350.768	2.094.704.700

Pada tahun 2013, penyaluran dana bantuan Program Bina Lingkungan untuk BUMN Pembina dianggarkan sebesar Rp 2.271.500.000 dan terealisasi sebesar 58,66% dari anggaran, dan untuk tahun 2012, penyaluran dana bantuan Program Bina Lingkungan untuk BUMN Pembina dianggarkan sebesar Rp 1.550.000.000 dan terealisasi sebesar 135,14%.

b. BUMN Peduli

	2013 Rp	2012 Rp
Saldo awal kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya	-	872.838.212
Penambahan (pengurangan)	-	690.131.502
Cadangan yang dibentuk	-	1.562.969.714
Penyaluran	-	(1.562.969.714)
Saldo akhir kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya (Catatan 3)	-	-

Pada tahun 2013, jumlah penyisihan dana bantuan Program Bina Lingkungan untuk BUMN Peduli yang tersedia adalah sebesar nihil, dan untuk tahun 2012, jumlah penyisihan dana bantuan Program Bina Lingkungan untuk BUMN Peduli yang tersedia adalah sebesar Rp 1.562.969.714 dan terealisasi sebesar 100%.

10. Beban dan Pengeluaran

a. Program Kemitraan

	2013		2012	
	Program Kemitraan	Bina Lingkungan	Program Kemitraan	Bina Lingkungan
	Rp	Rp	Rp	Rp
Beban administrasi	28.230.289	24.512.015	10.273.850	30.371.753
Beban penagihan	20.019.650	-	37.121.050	-
Beban monitoring	11.558.815	-	100.968.278	-
Beban survey	7.865.608	-	7.581.825	-
Beban administrasi bank	153.090.715	337.000	2.671.000	1.520.250
Jumlah	220.765.077	24.849.015	158.616.003	31.892.003
		245.614.092		190.508.006

	2013		
Jenis	Anggaran	Realisasi	Persentase
	Rp	Rp	%
Biaya monitoring	-	11.558.815	-
Biaya penagihan	-	20.019.650	-
Biaya administrasi	-	28.230.289	-
Biaya survey	-	7.865.608	-
Biaya administrasi bank	-	153.090.715	-
Biaya lain-lain	-	-	-
Jumlah	-	220.765.077	-

	2012		
Jenis	Anggaran	Realisasi	Persentase
	Rp	Rp	%
Biaya monitoring	15.000.000	100.968.278	673,12%
Biaya penagihan	15.000.000	37.121.050	0,00%
Biaya administrasi	25.000.000	10.273.850	41,10%
Biaya survey	15.000.000	7.581.825	50,55%
Biaya administrasi bank	-	2.671.000	0,00%
Biaya lain-lain	-	-	0,00%
Jumlah	70.000.000	158.616.003	226,59%

b. Program Bina Lingkungan

Jenis	2013		
	Anggaran	Realisasi	Persentase
	Rp	Rp	%
Biaya operasional	-	24.512.015	-
Biaya bank	-	337.000	-
Jumlah	-	24.849.015	-

Jenis	2012		
	Anggaran	Realisasi	Persentase
	Rp	Rp	%
Biaya bank	5.000.000	1.520.250	30,41%
Biaya operasional	3.000.000	30.371.753	1012,39%
Jumlah	8.000.000	31.892.003	398,65%

11. Kinerja PKBL

Penilaian kinerja Program Kemitraan dilakukan dengan indikator yang ditetapkan sesuai Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. KEP-100/MBU/2002 tanggal 4 Juni 2002 tentang Penilaian Kinerja Badan Usaha Milik Negara, khususnya mengenai Aspek Administratif yang berkaitan dengan Penilaian Kinerja Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi (PUKK - sekarang Program Kemitraan dan Bina Lingkungan).

Indikator yang dinilai adalah:

c. Efektifitas penyaluran dana

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Jumlah Dana yang Disalurkan}}{\text{Jumlah Dana yang Tersedia}} \times 100\%$$

Definisi:

(i) Jumlah dana yang tersedia adalah seluruh dana pembinaan yang tersedia dalam tahun yang bersangkutan yang terdiri atas:

- Saldo awal;
- Pengembalian pinjaman;
- Setoran eks pembagian laba yang diterima dalam tahun yang bersangkutan (termasuk alokasi dari dana PKBL BUMN lain, jika ada);
- Pendapatan jasa administrasi pinjaman PKBL.

(ii) Jumlah dana yang disalurkan adalah seluruh dana yang disalurkan kepada usaha kecil dan koperasi dalam tahun yang bersangkutan yang terdiri dari hibah dan bantuan pinjaman, termasuk dana penjaminan (dana yang dialokasikan untuk menjamin pinjaman usaha kecil dan koperasi kepada Lembaga Keuangan).

(iii) Daftar penilaian tingkat penyerapan dana PKBL

Penyerapan (%)	Skor
> 90	3
85 s/d 90	2
80 s/d 85	1
< 80	0

Jumlah Dana Yang Tersedia	2013	2012
	Rp	Rp
Saldo awal tahun program kemitraan	19.010.562.778	10.772.212.294
Penggunaan dana	(6.676.016.513)	(1.528.949.061)
Pengembalian pokok pinjaman	6.171.599.746	5.760.533.531
Pembagian laba tahun berjalan	1.250.000.000	2.533.119.524
Pengembalian Dana KUM - LTA	-	1.224.000.000
Penerimaan jasa administrasi pinjaman	319.902.091	249.646.490
	20.076.048.102	19.010.562.778

Jumlah Dana Yang disalurkan	2013	2012
	Rp	Rp
Bantuan Pinjaman	4.172.000.000	6.752.000.000
Hibah	431.318.190	144.948.000
Dana Penjamin KUM - LTA	-	-
	4.603.318.190	6.896.948.000

$$\text{Efektivitas penyaluran dana 2013} = \frac{4.603.318.190}{20.076.048.102} \times 100\%$$

$$= 22{,}93\%$$

$$\text{Efektivitas penyaluran dana 2012} = \frac{6.896.948.000}{19.010.562.778} \times 100\%$$

$$= 36{,}28\%$$

Berdasarkan rumus, definisi dan daftar tersebut, maka perhitungan efektifitas penyaluran dana pada tahun 2013 dan 2012 masing-masing sebesar 22,93% dan 36,28%. Dengan demikian skor penilaian tingkat penyerapan dana PKBL untuk tahun 2013 dan 2012 masing-masing adalah 0 (Nol).

d. Tingkat kolektibilitas pengembalian pinjaman

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Rata-rata Tertimbang Kolektibilitas Pinjaman PKBL}}{\text{Jumlah Pinjaman yang Disalurkan}} \times 100\%$$

Definisi:

Rata-rata tertimbang kolektibilitas pinjaman PKBL adalah perkalian antara bobot kolektibilitas (%) dengan saldo pinjaman untuk masing-masing kategori kolektibilitas sampai dengan periode akhir tahun buku yang bersangkutan. Bobot masing-masing tingkat kolektibilitas adalah sebagai berikut:

- Lancar 100%
- Kurang lancar 75%
- Ragu-ragu 25%
- Macet 0%

Tingkat pengembalian (%)	Skor
> 70	3
40 s/d 70	2
10 s/d 40	1
< 10	0

Berdasarkan rumus, definisi dan daftar penilaian di atas, maka perhitungan efektifitas pengembalian dana adalah sebagai berikut:

Rata-rata tertimbang kolektibilitas pinjaman:

	2013		
	Rp	Bobot	Rp
Lancar	787.195.000	100%	787.195.000
Kurang lancar	155.425.000	75%	116.568.750
Diragukan	75.965.000	25%	18.991.250
Macet	6.665.822.773	0%	-
Jumlah	7.684.407.773		922.755.000

	2012		
	Rp	Bobot	Rp
Lancar	2.894.391.833	100%	2.894.391.833
Kurang lancar	58.372.000	75%	43.779.000
Diragukan	19.510.000	25%	4.877.500
Macet	6.709.645.026	0%	-
Jumlah	9.681.918.859		2.943.048.333

$$\text{Tingkat kolektibilitas pengembalian pinjaman 2013} = \frac{922.755.000}{7.684.407.773} \times 100\%$$

$$= 12,01\%$$

$$\text{Tingkat kolektibilitas pengembalian pinjaman 2012} = \frac{2.943.048.333}{9.681.918.859} \times 100\%$$

$$= 30,40\%$$

Perhitungan tingkat kolektabilitas tersebut tidak termasuk piutang bermasalah yang telah disisihkan 100%.

Tingkat kolektibilitas pada tahun 2013 dan 2012 masing-masing sebesar 12,01% dan 30,40% maka skor yang diperoleh adalah 1.

Pada tahun 2013 Program Gerakan Peningkatan Produksi Pangan Berbasis Korporasi (GP3K) dengan PT Pertani (Persero) sebesar Rp 3.487.500.000 telah diselesaikan atau dilunasi pada tahun 2013, sehingga inkaso ratio atas sinergi BUMN tersebut sebesar 100%.

12. Sifat dan Transaksi Hubungan Istimewa

Biro Program PKBL merupakan unit khusus yang melekat pada PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero). Sebagian Beban Operasional Biro PKBL seperti biaya administrasi, biaya pegawai dan biaya operasional lain ditanggung oleh PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero).

****

PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)
Kantor Pusat
Jl. Let. Jend. M.T. Haryono Kav. 61, Jakarta 12780,
PO BOX 4127 Kebayoran - Jakarta
Telp. (021) 7994508, 7987908
Fax. (021) 7995364, 7971015
E-mail : jasindo@jasindo.co.id, jasindo@jasindonet.com

www.jasindo.co.id